

NET ZERO | 2050



PROGRESSING TOWARDS SUSTAINABILITY

ANNUAL REPORT
2021



PROGRESSING TOWARDS SUSTAINABILITY

Terlepas dari tantangan dan hambatan yang terjadi di sepanjang tahun 2021, Indika Energy terus melangkah menuju agenda ESG Perusahaan. Kami mengambil langkah signifikan dengan menyatakan ambisi kami yang berani untuk mencapai 50% pendapatan non-batubara pada tahun 2025 dan *net-zero emissions* pada tahun 2050. Landasan kuat yang telah kami bangun pada tahun 2021 dengan tujuan baru kami yaitu “Menjadi energi untuk masa depan Indonesia yang berkelanjutan” akan membantu kami mencapai target ambisius tersebut secara signifikan. Kami berkomitmen untuk terus maju dalam perjalanan keberlanjutan ini untuk memberikan nilai jangka panjang kepada semua pemangku kepentingan dan siap menyongsong masa depan yang lebih cerah dan lebih hijau.

Despite the disruptions and headwinds throughout 2021, Indika Energy continues to make strides towards the Company’s ESG agenda. We took a significant step by stating our bold ambitions to achieve 50% non-coal revenue by 2025 and net-zero emissions by 2050. The strong foundations we’ve laid in 2021 with our new purpose of “Energizing Indonesia for a sustainable future” will help us to reach these ambitious targets significantly. We are committed to keep progressing in this sustainability journey to deliver long-term value to all stakeholders and ready to embrace a brighter and greener future.

Daftar Isi

Table of Contents

01	Pendahuluan Introduction	50	Ikhtisar Kinerja Performance Highlights
1	Tema Theme	52	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
6	Pesan Singkat Komisaris Utama dan Direktur Utama President Commissioner and President Director Short Message	56	Rincian Pendapatan Revenue Breakdown
8	Ambisi Keberlanjutan Kami Our Sustainability Ambitions	58	Ikhtisar Saham dan Obligasi Shares & Bonds Highlights
10	Kemajuan Perjalanan Berkelanjutan Kami The Progress of Our Sustainability Journey	62	Ikhtisar Keuangan Kideco Kideco Financial Highlights
12	Strategi Kami Our Strategies	64	Produksi Batubara Kideco Kideco Coal Production
14	Mengendalikan COVID-19 Secara Proaktif Proactively Managing COVID-19	66	Aksi Korporasi Corporate Action
16	Komitmen Terhadap Lingkungan Our Commitment to the Environment	66	Penghentian Sementara Perdagangan Stock Suspension
18	Komitmen Kami Terhadap Masyarakat Our Commitment to the Communities		
20	Komitmen Kami Terhadap Tata Kelola Yang Baik Our Commitment to Good Governance		
22	Peristiwa Penting Significant Events		
26	Tinjauan Perusahaan Corporate Overview	68	Laporan dan Profil Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Report and Profile
28	Sekilas Indika Energy Indika Energy at A Glance	70	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioner's Report
30	Tujuan, Visi, Misi, dan Tata Nilai Purpose, Vision, Mission and Values	76	Laporan Direktur Utama President Director's Message
32	Peta Wilayah Operasi Our Business Operations	86	Dewan Komisaris Board of Commissioners
34	Tonggak Sejarah Milestones	88	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profiles
40	Struktur Perusahaan Corporate Structure	98	Profil Direksi Board of Directors Profiles
42	Struktur Organisasi Organisation Structure	110	Profil Manajemen Senior Profiles of Senior Management
44	Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition		
49	Keanggotaan Asosiasi Association Memberships	114	Komitmen Kami Terhadap Keberlanjutan Our Commitment To Sustainability
		116	Komitmen Kami Untuk Keberlanjutan Our Commitment to Sustainability

118 **Pengelolaan Lingkungan**
Managing the Environment

120 **Mengelola Dampak Lingkungan**
Managing Environmental Footprint

121 **Energi dan Emisi**
Energy and Emissions

124 **Air dan Limbah**
Water and Effluents

125 **Pengelolaan Limbah**
Waste Management

127 **Keanekaragaman Hayati dan Penggunaan Lahan**
Biodiversity and Land Use

130 **Pemberdayaan Human Capital dan Masyarakat**
Empowering Human Capital and Communities

132 **Memberdayakan Karyawan Kami dan Masyarakat**
Empowering Our People and Communities

132 **Pemberdayaan Human Capital dengan Membentuk Organisasi yang Tangkas**
Human Capital Empowerment by Shaping and Agile Organization

132 **Keberagaman dalam Lingkungan Kerja**
Diversity in Working Environment

134 **Perusahaan Pilihan**
Employer of Choice

134 **Pengembangan Kepemimpinan dan Kompetensi**
Leadership and Competency Development

134 **Pelatihan Karyawan Tahun 2021**
Employee Training in 2021

135 **Statistik Karyawan**
Employee Statistics

136 **Nilai-nilai Perusahaan dan Etika Perilaku Bisnis**
Corporate Values and Code of Business Conduct

137 **Kesehatan dan Keselamatan Kerja**
Occupational Health and Safety

137 **Penanganan COVID-19 untuk Karyawan**
COVID-19 Handling for Employees

137 **Inisiatif Program Kesehatan**
Wellness Program Initiatives

139 **Memberikan Nilai Tambah untuk Masyarakat**
Adding Values to Societies

140 **Pendidikan**
Education

140 **Kesehatan**
Health

141 **Pemberdayaan Masyarakat**
Community Empowerment

142 **Toleransi**
Tolerance

144 **Menerapkan Praktik Terbaik Tata Kelola Perusahaan**
Implementing Best Practices on Good Corporate Governance

146 **Tata Kelola Perusahaan Yang Berkelanjutan**
Sustainable Corporate Governance

146 **Dasar Penerapan GCG**
Basis of GCG Implementation

147 **Tujuan Penerapan GCG**
Objective of GCG Implementation

147 **Pedoman dan Prinsip-prinsip GCG**
GCG Guidelines and Principles

150 **Struktur dan Mekanisme GCG**
GCG Structure and Mechanism

151 **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholders

153 **Akses Informasi RUPS Kepada Pemegang Saham**
Access to Information of GMS for Shareholders

159 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners

165 **Penilaian Kinerja Dewan Komisaris**
Performance Assessment of the Board of Commissioners

165 **Penilaian Kinerja Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris**
Performance Assessment of Committees Under the Board of Commissioners

166 **Remunerasi Dewan Komisaris**
Remuneration of the Board of Commissioners

167 **Program Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris**
Competency Development Program of the Board of Commissioners

167 **Komisaris Independen**
Independent Commissioners

168	Komite-Komite yang Bertanggungjawab Kepada Dewan Komisaris Committees Accountable to the Board of Commissioners	202	Akses terhadap Data dan Informasi Perusahaan Access to Company Data and Information
168	Komite Audit, Risk & Compliance Audit, Risk & Compliance Committee	204	Etika Perilaku Bisnis Code of Business Conduct
171	Komite Project and Investment Project & Investment Committee	207	Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen Employee and Management Stock Option Program
172	Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee	207	Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System
175	Komite Keberlanjutan Sustainability Committee	209	Kebijakan Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Policy of Share Ownership of the Board of Commissioners and Board of Directors's Members
177	Direksi Board of Directors	210	Kewajiban Laporan Reguler di Tahun 2021 Regular Reporting Obligations in 2021
184	Penilaian Kinerja Direksi Performance Assessment of the Board of Directors	212	Keterbukaan Informasi di Tahun 2021 Disclosure of Information in 2021
184	Remunerasi Direksi Remuneration of the Board of Directors	218	Profil Komite Profiles of Committees
185	Program Pengembangan Kompetensi Direksi Competency Development Program of the Board of Directors		
186	Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi Work Relations Between the Board of Commissioners and Board of Directors	226	Laporan Manajemen Management Report
187	Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors	228	Tinjauan Ekonomi dan Industri Economic and Industry Overview
188	Organ Pendukung Direksi Supporting Organ for Board of Directors	230	Tinjauan Operasional Operational Review
188	Dewan Etik Ethics Committee	231	Energi Energy
188	Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan Anti-Bribery Compliance Function	237	Logistik dan Infrastruktur Logistics and Infrastructure
190	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	238	Mineral Minerals
193	Hubungan Investor Investor Relations	239	Bisnis Hijau Green Business
196	Audit Internal Internal Audit	240	Ventura Digital Digital Venture
198	Auditor Eksternal External Auditor	242	Tinjauan Keuangan Financial Review
199	Manajemen Risiko Risk Management	249	Kemampuan Membayar Pinjaman Debt Servicing
201	Pengendalian Internal Internal Control	250	Struktur Modal dan Kebijakan Struktur Modal Capital Structure and Capital Structure Policy
202	ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System	251	Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal Material Commitment for Investments in Capital Goods
202	Perkara Hukum Legal Cases	251	Realisasi Belanja Barang Modal Realisation of Capital Expenditure
		253	Target Tahun 2022 Target in 2022

253	Prospek Usaha Business Prospect	264	Faktor-faktor Risiko Risk Factors
254	Aspek Pemasaran Marketing Aspect	268	Peristiwa Setelah Periode Laporan Events after the Reporting Period
255	Kebijakan dan Pembagian Dividen Dividend Policy and Dividend Distribution	272	Informasi Perusahaan Corporate Information
255	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilakukan Perusahaan (ESOP/MSOP) Employee and/or Management Share Ownership Program (ESOP/MSOP)	278	Surat Pernyataan Statement Letter
255	Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang/Modal Divestment, Business Merger Acquisition, or Debt/ Capital Restructuring	280	Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 dan Laporan Auditor Independen Consolidated Financial Statements For The Years Ended December 31, 2021 and 2020 and Independent Auditor's Report
257	Informasi Material Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang/Modal Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Merger, Acquisition or Debt/ Capital Restructuring		
257	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan Information on Material Transaction that Contains Conflict of Interest		
257	Informasi Terkait Transaksi Afiliasi Information on Affiliated Transactions		
258	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Use of Proceeds from Initial Public Offering		
259	Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Obligasi Use of Proceeds from Bonds Offering		
259	Perubahan Peraturan Perundang-undangan Changes in Law or Regulations		
263	Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policy		
263	Kelangsungan Bisnis Business Sustainability		
264	Sanksi Administratif Administrative Sanction		

Pesan Singkat Komisaris Utama dan Direktur Utama

President Commissioner and
President Director Short Message



“Inisiatif kami terhadap aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) terus berjalan, dan tahun 2021 kami memperkuat komitmen ini dengan beberapa kemajuan penting. Kami menargetkan untuk mencapai 50% pendapatan non-batubara pada tahun 2025 dan *net-zero emissions* pada tahun 2050. Kami memulai bisnis hijau yang kami yakini akan mempercepat kemajuan kami dalam mencapai ambisi besar kami di tahun-tahun mendatang.”

“Our initiatives towards the aspect of Environment, Social and Governance (ESG) have been going underway, and in 2021 we strengthened this commitment with some key progress made. We are targeting to achieve 50% non-coal revenue by 2025 and net-zero emissions by 2050. We started our green business which we believe will accelerate our progress in achieving our big ambition in the coming years.”

Agus Lasmono
Komisaris Utama
President Commissioner



“Di tengah tantangan yang kami hadapi sepanjang tahun, kami telah melakukan keunggulan operasional yang luar biasa dan mengembangkan portofolio bisnis kami yang beragam dan tindakan menuju komitmen berani ESG kami. Kami juga melanjutkan dukungan terhadap inisiatif Pemerintah untuk mengatasi pandemi dan melindungi seluruh karyawan dan keluarga melalui Vaksin Gotong Royong.”

“Amid the challenges that we faced throughout the year, we performed strongly in our operations, progressed to diversify our business portfolio and took actions towards our ESG bold commitment. We also continued to support the government initiatives to overcome the pandemic and protected our employees and families through Vaksin Gotong Royong.”

M. Arsjad Rasjid P.M.
Direktur Utama
President Director

Ambisi Keberlanjutan Kami

Our Sustainability Ambitions



50%

Pendapatan non-batubara pada 2025
Non-coal revenue by 2025

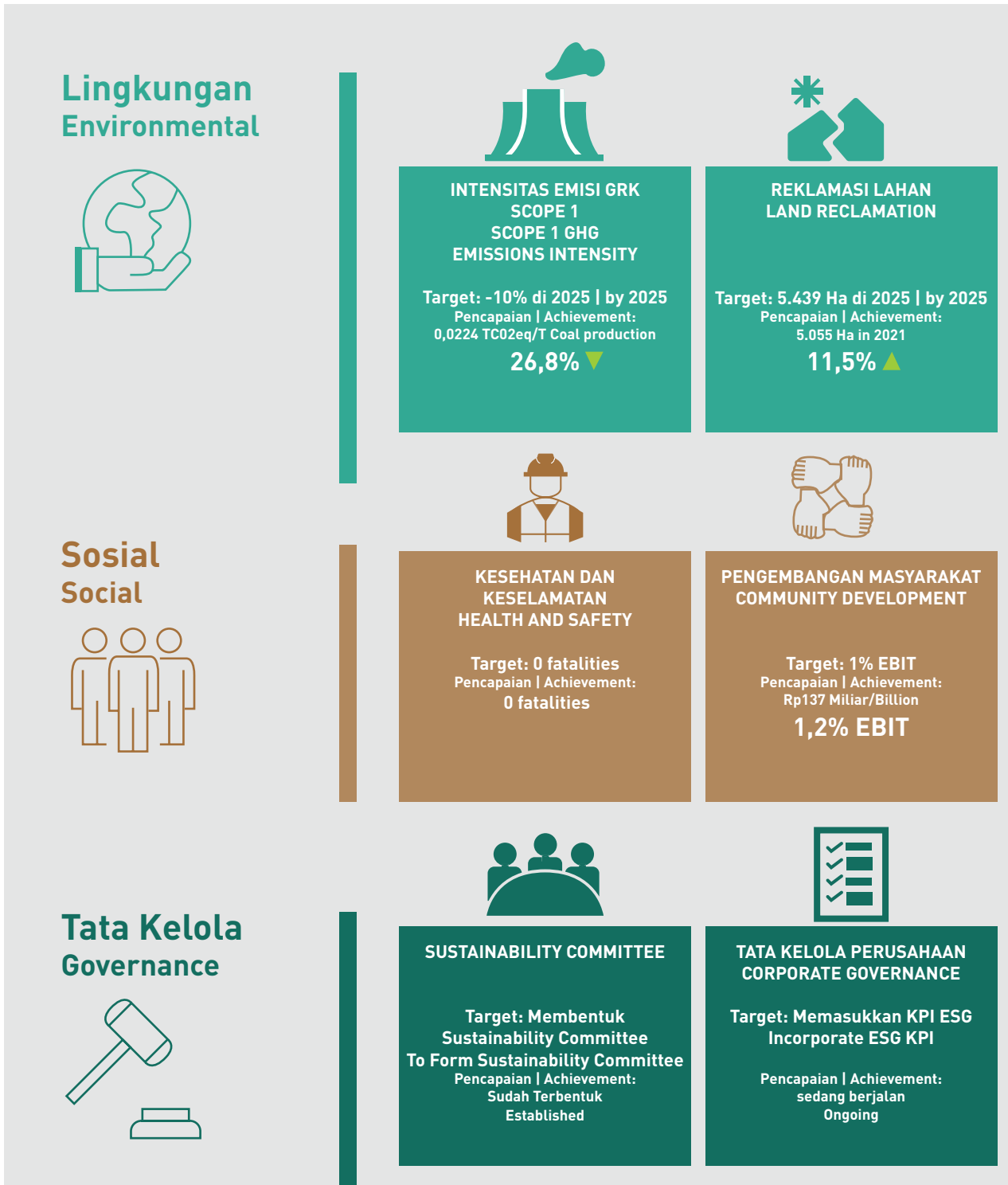


Net-zero emissions pada 2050

Net-zero emissions by 2050

Kriteria Utama ESG Untuk Indika Energy

Key ESG Metrics For Indika Energy



Kemajuan Perjalanan Berkelanjutan Kami

The Progress of Our Sustainability Journey

Indika Energy Dahulu | Indika Energy in the Past

Kemampuan yang kuat di seluruh rantai nilai batubara
Strong capabilities across the entire coal value chain

Eksplorasi lapangan untuk sumber daya, produksi dan perdagangan batubara

Field exploration of coal resources, production and trading



Jasa kontrak penambangan batubara dan EPC di minyak & gas

Coal contract mining and EPC services in oil & gas



Jasa Energi

Energy Services



Transportasi material curah dan infrastruktur pelabuhan

Transportation of bulk materials and port infrastructure



Pembangkit listrik tenaga batubara

Coal-fired power plant



Infrastruktur Energi

Energy Infrastructure



Perusahaan mendivestasikan MBSS di Oktober 2021
The Company has fully divested MBSS in October 2021

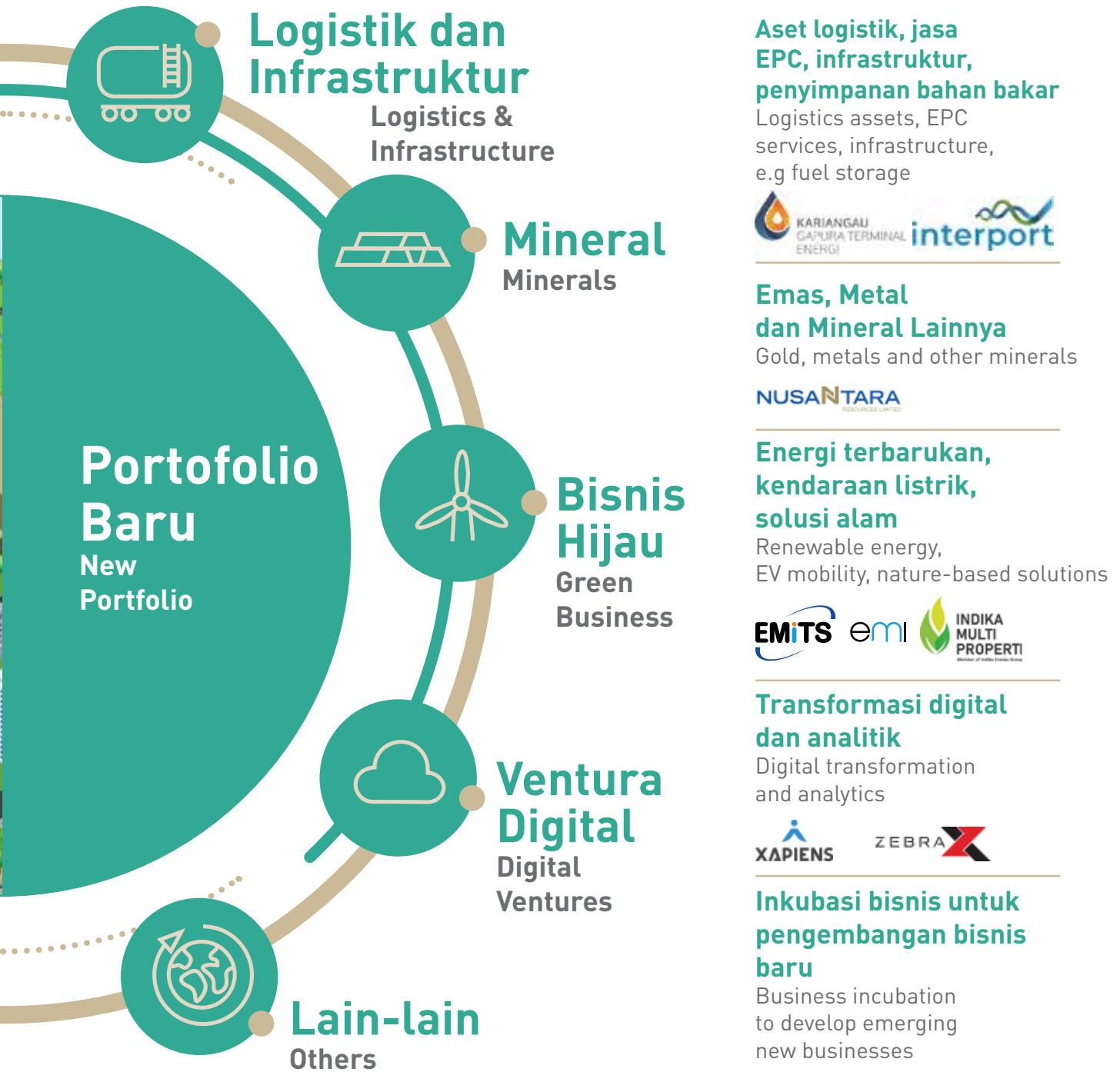
Sumber Daya Energi

Energy Resources



The future of Indika Energy | **Masa depan Indika Energy**

Membuka pengembangan berkelanjutan di Indonesia
Unlocking sustainable development in Indonesia



Strategi Kami

Our Strategies



1 EFISIENSI DAN OPTIMALISASI SINERGI EFFICIENCY AND SYNERGY OPTIMIZATION

Kami terus berupaya meningkatkan efisiensi operasional dan menekan biaya namun tetap mengedepankan layanan yang berkualitas dan bisnis yang berkelanjutan. Kami juga terus memanfaatkan peluang penjualan silang intra-Grup dan sentralisasi fungsi tertentu untuk meningkatkan integrasi kemampuan di seluruh bisnis dan meningkatkan profitabilitas.

We continue to increase operational efficiency and reduce costs yet to emphasise on high-quality service and sustainable business. We also continue to harness the intra-Group cross selling opportunities and centralise certain functions to further improve integration of capabilities across businesses to increase profitability.

2 DIVERSIFIKASI DIVERSIFICATION

Kami terus mendiversifikasi bisnis kami dan meningkatkan kontribusi pendapatan dari bisnis non-batubara, termasuk dari sektor energi terbarukan dan jasa yang tidak berkaitan dengan sektor energi.

We continue to diversify our businesses and improve revenue contribution from non-coal business, including from renewable energy and non-energy related services.

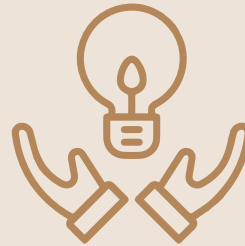


3 FOKUS DAN KOMITMEN PADA ESG

FOCUS AND COMMITMENT TO ESG

Kami terus mengedepankan inisiatif hijau yang ramah lingkungan dan menerapkan standar tinggi bahkan *beyond compliance* di seluruh kegiatan operasional. Kami juga berkomitmen untuk menjadi yang terdepan dalam memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar melalui inisiatif di bidang pendidikan, kesehatan, keselamatan dan pemberdayaan masyarakat. Kami senantiasa menerapkan praktik tata kelola perusahaan terbaik sesuai peraturan yang berlaku.

We continuously implement green initiatives and environmental management with high standard, even beyond compliance across our operations. We are also committed to be a leader in delivering benefits to surrounding communities through initiatives in education, health, safety, and community empowerment. We always implement best corporate governance practice based on prevailing regulations.



4 PRUDENT MANAJEMEN

PRUDENT MANAGEMENT

Kami menekankan pengelolaan keuangan yang *prudent* dan menjaga arus kas operasi yang sehat serta rasio target total hutang terhadap EBITDA. Kami juga selektif dalam penggunaan kas dan pembelanjaan biaya modal.

We emphasize on prudent financial management and maintain healthy operating cash flows as well as target total debt to EBITDA ratio. We are selective on the use of cash and capital spending.

Mengendalikan COVID-19 Secara Proaktif

Proactively Managing COVID-19

Di Indika Energy, kami percaya bisnis berperan dalam membantu mencari solusi atas tantangan yang kita hadapi saat ini akibat COVID-19. Selama masa kritis ini, kami secara proaktif berkontribusi dalam mengendalikan COVID-19 dan memberikan dukungan sebagai wujud kepedulian kepada para pemangku kepentingan kami, terutama kepada seluruh karyawan dan masyarakat luas.

At Indika Energy, we believe businesses play a role in helping to find solutions to the challenges we are facing today due to COVID-19. During these critical times, we proactively contribute in managing the COVID-19 and deliver our support as a duty of care to our stakeholders, especially our employees and society at large.

Donasi untuk Penanggulangan COVID-19
Donation for COVID-19 Handling

US\$ 4,5
juta/million

Total donasi Indika Energy Group
Total amount of donations made
by Indika Energy Group



Dukungan Program Vaksinasi Support on Vaccination Program

Program Vaksin Gotong Royong
Gotong Royong Vaccine Program

15.306 karyawan dan keluarga
employees and families

Kolaborasi dalam Mendukung
Program Vaksin Pemerintah

**Collaboration in supporting the
Government Vaccine Programs**



Dukungan Mengatasi Kelangkaan Oksigen Support in Handling Oxygen Crisis

Donasi **8.000** tabung oksigen, **12** tangki ISO dan **26** ton oksigen cair kepada KADIN Indonesia untuk didistribusikan ke rumah sakit di seluruh Indonesia

Donation of 8,000 oxygen cylinders, 12 ISO tanks and 26 tons of liquid oxygen to KADIN Indonesia to be distributed to hospitals throughout Indonesia

Kolaborasi dalam membangun Rumah Oksigen Gotong Royong di Pulo Gadung, Jakarta

Collaborated in constructing Rumah Oksigen Gotong Royong at Pulo Gadung, Jakarta



Dukungan Lainnya Other Supports

Donasi **3.370** tes PCR dan **2.018** tes *whole genome sequencing* melalui **#SwabAndSaveIndonesia** dan **#SolidaritySequence**

Pusat Isolasi di Jakarta dan Balikpapan

Donation of **3,370** of PCR tests and **2,018** whole genome sequencing tests through **#SwabAndSaveIndonesia** and **#SolidaritySequence** Isolation Center in Jakarta and Balikpapan

Indika Solidarity

539.000+

Total jumlah tes usap PCR untuk karyawan, keluarga dan masyarakat di Jakarta dan Balikpapan

Total numbers PCR Swab testing for staff, families and public in Jakarta and Balikpapan

54.000+

Tes *Rapid Antibody* dan Antigen
Rapid Test Antibody and Antigen

2.000+

Donasi Tes *Whole Genome Sequencing*
Whole Genome Sequencing Test Donation

Komitmen Kami Terhadap Lingkungan

Our Commitment to the Environment



PROPER EMAS 2021

Kideco meraih penghargaan Proper Emas dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

Kideco received Proper Gold from the Provincial Government of East Kalimantan.



Piagam Aditama

Kideco meraih Piagam Aditama untuk aspek pengelolaan lingkungan hidup dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Kementerian ESDM).

Kideco received Piagam Aditama for environmental management aspect from Ministry of Energy and Mineral Resources.

Penanaman/Planting of



21.000+ Pohon Bakau / Mangroves

Indika Energy menanam lebih dari 21.000 pohon bakau, dengan luas total 4 hektar di provinsi Kalimantan Timur dan Tengah, Papua Barat, dan Banten.

Indika Energy planted more than 21,000 mangrove trees, covering a total area of 4 hectares in East and Central Kalimantan, West Papua, and Banten provinces.



Indika Energy turut mendukung komitmen dalam KTT Iklim COP26 yang bersejarah di Glasgow.

Indika Energy demonstrates its support for the commitments laid out in the historic COP26 in Glasgow.

Indika Energy menjadi *signatory member* dari United Nations Global Compact (UNGC), Powering Past Coal Alliance (PPCA) dan Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD)

Indika Energy has become a signatory member of United Nations Global Compact (UNGC), Powering Past Coal Alliance (PPCA) and Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD)



Pencapaian Lingkungan di tahun 2021

Environmental Achievements in 2021

- Emisi GRK Scope 1:**
Scope 1 GHG emissions:
↓ 11,5% menjadi/to 1.197.167 TC02eq

- Intensitas Emisi GRK Scope 1:**
Scope 1 GHG emissions intensity:
↓ 26,8% menjadi/to 0,0224 TC02eq / ton of coal production

- Intensitas Energi:**
Energy intensity:
↓ 6,1% menjadi/to 0,39 GJ / ton of coal production

- Sampah digunakan kembali & didaur ulang:**
Waste reused & recycled:
↑ 26,7% menjadi/to 3.616 ton

- Area Reklamasi:**
Reclamation area:
↑ 11,5% menjadi/to 5.055 Ha

Komitmen Kami Terhadap Masyarakat

Our Commitment to the Communities



Kesehatan dan Keselamatan Health and Safety

0 fatalitas
fatality

0 kecelakaan yang menyebabkan hilangnya waktu kerja
lost-time injuries

Hubungan Masyarakat Community Relations

Rp137 miliar/billion

1,2% dari/of EBIT

70+ inisiatif pengembangan masyarakat
community development initiatives

8 SDGs yang dicapai melalui CSR
achieved through CSR

195,000+ kehidupan yang berdampak secara keseluruhan
lives impacted overall

61% populasi Paser yang terdampak
of Paser population impacted



Kesetaraan Gender Gender Equality

Untuk meningkatkan kapabilitas dan jumlah perempuan, anak usaha Indika Energy menginisiasi Graduate Development Program (GDP) dan pelatihan operator untuk perempuan.

To increase the capability and women representatives, Indika Energy's subsidiary initiated a Graduate Development Program (GDP) and operator training for women.

Pemberdayaan Masyarakat Community Empowerment

Menyediakan lapangan kerja kepada
Provided job opportunities to

7.500+ orang/people



**Bisnis Kecil / Small Businesses -
Cirebon Power**

1.722 bisnis kecil mendapatkan manfaat dari dukungan pendanaan mikro dari Cirebon Power.

small businesses benefited from Cirebon Power's microfinancing.

Komitmen Kami Terhadap Tata Kelola Yang Baik

Our Commitment to Good Governance

Pembentukan Sustainability Committee
Establishment of Sustainability Committee

20%
Direksi adalah perempuan
Board of Directors is female

Sertifikasi ISO 37001:2016
Sistem manajemen Anti Penyuapan dari British Standard Institute
Reaffirming the certification of ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System from British Standard Institute



Penerapan standarisasi ISO 27001:2013
Information Security Management Systems (ISMS) oleh Xapiens

Implementation of ISO 27001:2013 Information Security Management Systems (ISMS) standardisation by Xapiens



Peristiwa Penting

Significant Events

5 Februari 2021
5 February 2021

PT Indika Logistic & Support Services bersama dengan PT CTCorp Infrastruktur Indonesia, PT U Connectivity Services, dan PT Terminal Petikemas Surabaya selaku konsorsium pemenang tender proyek Patimban, membentuk perusahaan patungan PT Pelabuhan Patimban Internasional.

PT Indika Logistic & Support Services together with PT CTCorp Infrastruktur Indonesia, PT U Connectivity Services, and PT Terminal Petikemas Surabaya as the tender winner consortium for Patimban project, established a joint venture company PT Pelabuhan Patimban Internasional.

Indika Energy terpilih oleh Institutional Investor dalam survey the 2020 Global Fixed-Income Investor Relations sebagai Best Overall High Yield in basic materials, 1st Best Investor Relations High Yield, 1st in Best Use of Debt High Yield, 2nd Best Investor Relations Investment Grade (Asia), 2nd Best Use of Debt Investment Grade (Asia).

Indika Energy voted by Institutional Investor in the 2020 Global Fixed-Income Investor Relations survey in Basic Material Sector : 1st Best Overall High Yield and 2nd Best Used of Debt in Asia (Investment Grade).

26 Februari 2021
26 February 2021

3 Maret 2021
3 March 2021

Pendirian PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya, perusahaan patungan dengan Fourth Partner Energy.

Establishment of PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya, a joint venture company with Fourth Partner Energy.

PT Indika Energy Infrastructure mendirikan PT Electra Mobilitas Indonesia.

PT Indika Energy Infrastructure has established PT Electra Mobilitas Indonesia.

5 April 2021
5 April 2021

8 April 2021
8 April 2021

PT Petrosea Tbk. melalui anak perusahaannya, PT Karya Bhumi Lestari memperoleh kontrak jasa pertambangan dengan PT Kartika Selabumi Mining dan PT Palm Mas Asri dengan nilai kontrak sebesar Rp2,70 triliun.

PT Petrosea Tbk. through its subsidiary, PT Karya Bhumi Lestari was awarded a mining services contract with PT Kartika Selabumi Mining and PT Palm Mas Asri with a contract value of Rp2.70 trillion.

Perseroan berhasil menyelenggarakan RUPST dan menegaskan kembali komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.

The Company conducted AGMS successfully and re-affirmed BOC and BOD composition.

3 Mei 2021
3 May 2021

24 Juni 2021
24 June 2021

Sustainalytics meningkatkan Peringkat Risiko ESG Indika Energy menjadi skor 38,1 menempati peringkat 17/55 atau persentil ke-30 dalam industri batubara. Indika Energy juga mendapat peringkat BBB oleh MSCI ESG Ratings.

Sustainalytics has upgraded Indika Energy's ESG Risk Rating with score of 38.1 ranks 17/55 or 30th percentile in the coal industry. Indika Energy is also rated BBB by MSCI ESG Ratings.

Indika Energy menerima empat Penghargaan dari Alpha Southeast Asia dalam 11th Annual Institutional Investor Corporate Awards Poll 2021 untuk kategori berikut:

- Laporan Tahunan Terbaik di Indonesia
- Peringkat 3 - IR Terorganisir (Indonesia)
- Peringkat 3 - Ketaatan Terkuat pada Tata Kelola Perusahaan (Indonesia)
- Peringkat 3 - Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Strategis Terbaik (Indonesia)

Indika Energy received four Awards voted by Alpha Southeast Asia in 11th Annual Institutional Investor Corporate Awards Poll 2021 for the following categories:

- Best Annual Report in Indonesia
- 3rd - Most Organized IR (Indonesia)
- 3rd - Strongest Adherence to Corporate Governance (Indonesia)
- 3rd - Best Strategic Corporate Social Responsibility (Indonesia)

12 Juli 2021
12 July 2021

15 September 2021
15 September 2021

Kideco meraih first runner up untuk Kategori Coal Mining Sub Kategori Surface Mining dalam ASEAN Energy Award 2021 yang diselenggarakan oleh ASEAN melalui ASEAN Centre for Energy.

Kideco awarded first runner up in the ASEAN Energy Award Coal Mining Category, Sub-Category of Surface Mining in the 2021, organized by ASEAN through the ASEAN Center for Energy.

Kideco meraih 12 penghargaan Platinum dan 1 Gold di ajang penghargaan Indonesian Sustainable Development Goals Award (ISDA) 2021 yang diselenggarakan oleh Corporate Forum for Community Development (CFCD) bersama dengan Bappenas dan Kementerian/ Lembaga lainnya.

Kideco awarded 12 Platinum and 1 Gold awards at the 2021 Indonesian Sustainable Development Goals Award (ISDA) organized by the Corporate Forum for Community Development (CFCD) with Bappenas and other Ministries/Institutions.

17 September 2021
17 September 2021

6 Oktober 2021
6 October 2021

PT Indika Mineral Investindo telah mengakuisisi seluruh saham Nusantara Resources Ltd.
PT Indika Mineral Investindo has acquired all the issued shares of Nusantara Resources Ltd.

PT Indika Energy Infrastructure telah menyelesaikan penjualan seluruh sahamnya di PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. kepada PT Galley Adhika Ar Nawama.

PT Indika Energy Infrastructure has completed the sale of all its shares in PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. to PT Galley Adhika Ar Nawama.

8 Oktober 2021
8 October 2021

12 Oktober 2021
12 October 2021

PT Petrosea Tbk., meraih kontrak sewa dan jasa pertambangan dan peralatan dengan PT Hardaya Mining Energy dan PT Central Cipta Murdaya dengan nilai kontrak sebesar US\$265 juta.

PT Petrosea Tbk. awarded a mining services and equipment rental contract with PT Hardaya Mining Energy and PT Central Cipta Murdaya with a contract value of US\$265 million.

PT Indika Energy Tbk. menandatangani term sheet yang berkaitan dengan divestasi 69,8% saham di PT Petrosea Tbk.

PT Indika Energy Tbk. signed term sheet in relation to the divestment of its 69,8% stake in PT Petrosea Tbk.

28 Oktober 2021
28 October 2021

16 Desember 2021
16 December 2021

PT Interport Mandiri Utama mengakuisisi 30% kepemilikan di PT Mitra Samudra Indonesia (PowerCommerce Asia), perusahaan solusi teknologi yang berfokus di e-commerce omni-channel dan manajemen supply chain.

PT Interport Mandiri Utama acquired a 30% stake in PT Mitra Samudra Indonesia (PowerCommerce Asia). PowerCommerce Asia is a solution technology company focusing on e-commerce omni-channel and supply chain management.





02

A construction site at sunset. A large crane is visible in the upper left, and several rebar structures are in the foreground. A person is walking in the middle ground. The sky is a mix of orange and blue.

TINJAUAN PERUSAHAAN

CORPORATE OVERVIEW

Sekilas Indika Energy

Indika Energy at A Glance

Sebagai perusahaan energi terdiversifikasi yang terkemuka di Indika Energy telah bertransformasi menjadi perusahaan investasi terdiversifikasi yang kuat, dengan fokus utama pada pengembangan bisnis baru yang berkelanjutan. Portofolio bisnis kami beragam mulai dari sektor Energi, Logistik & Infrastruktur, Mineral, Bisnis Hijau hingga Solusi Digital dengan tujuan dalam memberi energi untuk masa depan Indonesia yang berkelanjutan.

Kami terus melangkah maju dalam mendiversifikasi bisnis kami melalui investasi baru dalam bisnis hijau yang selaras dengan upaya kami untuk menumbuhkan kontribusi pendapatan sektor non-batubara kami menjadi 50% pada tahun 2025. Selain itu, kami telah menanamkan agenda ESG ke dalam setiap aspek operasi kami dan menargetkan pencapaian *net-zero emissions* pada tahun 2050.

Ini adalah tujuan utama yang akan terus kami fokuskan ke depan, dengan cara-cara yang inovatif dan berkelanjutan sehingga dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi para pemangku kepentingan kami namun juga untuk pembangunan berkelanjutan Indonesia.

Kami optimis dapat mencapai perubahan yang kami tuju dan siap menunjukkan kepemimpinan kami dalam aspek keberlanjutan. Kami adalah bagian dari komunitas Indonesia yang luas, ambisius, dan didorong oleh keinginan untuk memberikan dampak sosial dalam segala hal yang kita lakukan.

Didirikan tahun 2000, Indika Energy mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham INDY pada tahun 2008.

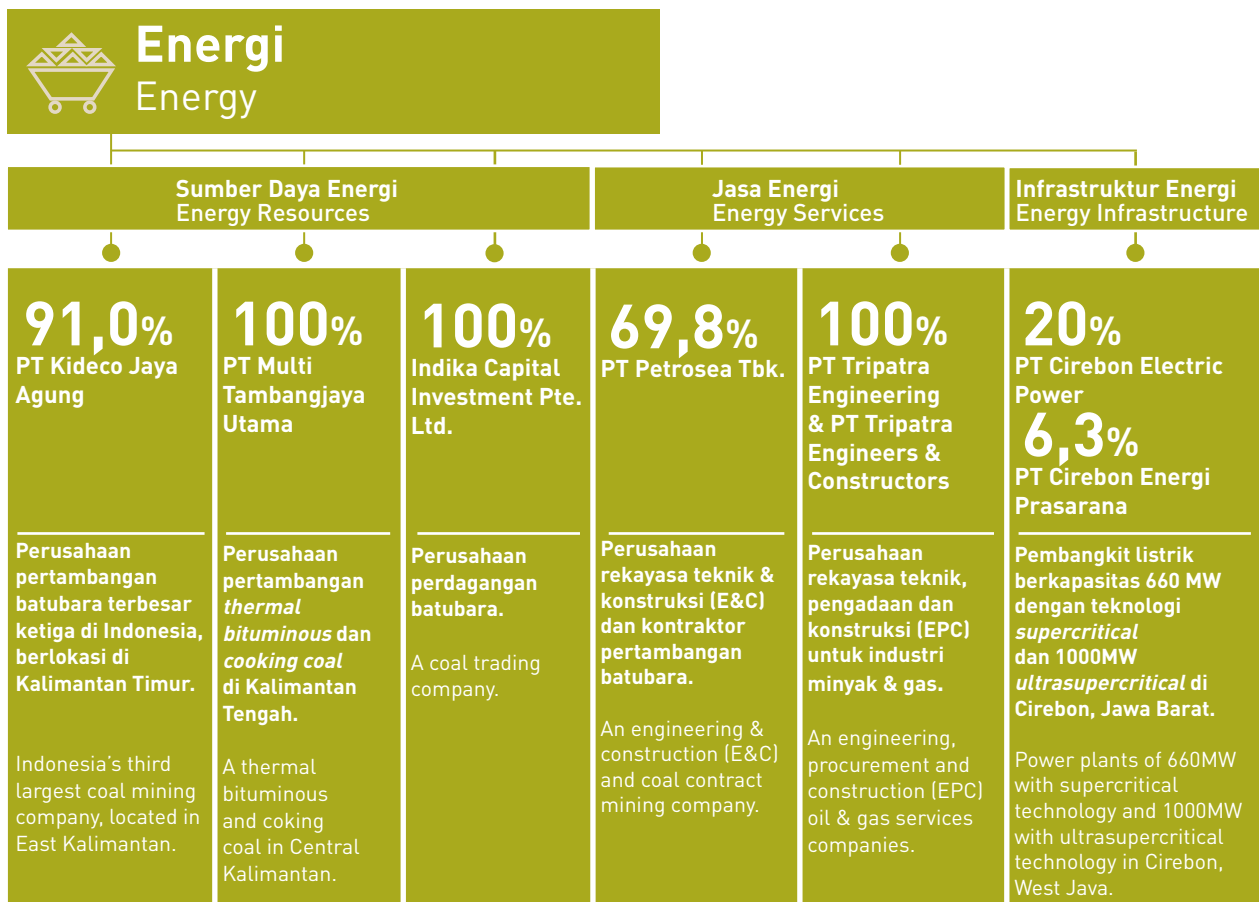
Indika Energy has transformed into a diversified investment company, with key focus on developing new sustainable business. Our portfolio of businesses is ranging from the sectors of Energy, Logistics & Infrastructure, Minerals, Green Business to Digital Solutions, with the aim to energize Indonesia for a sustainable future.

We keep progressing in our business diversification through new investments in green business as we seek to grow our non-coal sector revenue contribution to 50% by 2025. In addition, we have been embedding an ESG agenda into every aspect of our operations and target to achieve net-zero emissions by 2050.

These are the key objectives we will focus on going forward, in innovative and sustainable ways to the benefit not only of our company stakeholders but also the sustainable development of Indonesia.


We are optimistic about achieving the changes that we seek and embrace the call to demonstrate sustainability leadership. Indika Energy does not work alone. We are part of the wider Indonesian community, one that is young, ambitious, and driven by the desire to make a social impact in everything they do.

Established in 2000, Indika Energy was listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX) with ticker code of INDY back in 2008.





Logistik & Infrastruktur
Logistics & Infrastructure



Mineral
Mineral

100%

PT Interport Mandiri Utama
Perusahaan jasa manajemen logistik, pelabuhan.
A logistics management, port service company.

100%

Nusantara Resources Ltd.
Perusahaan investasi pertambangan mineral.
A mineral mining investment company.

100%

PT Kariangau Gapura Terminal Energi
Perusahaan jasa terminal penyimpanan BBM.
A fuel storage company.



Bisnis Hijau
Green Business

51%


PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya
Perusahaan Patungan untuk mengembangkan proyek energi terbarukan khususnya tenaga surya.
A Joint venture company for developing renewable energy especially from solar sources.

100%

PT Electra Mobilitas Indonesia
Perusahaan yang mengembangkan bisnis kendaraan listrik roda dua serta rantai nilai bisnis kendaraan listrik.
A company developing two wheeler electric vehicles and EV value chain.

100%

PT Indika Multi Properti
Perusahaan yang memiliki konsesi hutan untuk mengembangkan bisnis *bio-mass* dan *carbon-offset*.
A company that owns forestry concessions to develop bio-mass and carbon-offset businesses.



Digital
Digital

100%

PT Indika Digital Teknologi
Perusahaan induk penyedia jasa teknologi digital.
A digital technology service provider holding company.

Tujuan, Visi, Misi dan Tata Nilai

Purpose, Vision, Mission and Values



Tujuan Purpose

Memberikan energi untuk Indonesia yang berkelanjutan

Energizing Indonesia for a sustainable future



Visi Vision

Menjadi mitra bisnis yang terpercaya, inovatif, dan untuk menciptakan nilai-nilai yang berkelanjutan.

Highly trusted, innovative and enduring business partner for sustainable value creation.



Misi Mission

- 1. Membangun Indonesia secara berkelanjutan.**
- 2. Menjadi perusahaan investasi terdiversifikasi yang kuat.**
- 3. Memberdayakan sumber daya manusia kami dan secara aktif membangun generasi penerus.**
- 4. Bertanggung jawab secara sosial, merangkul keragaman dan bertindak dengan integritas.**
- 5. Menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan.**

1. To develop Indonesia in a sustainable way.
2. To be a robust diversified investment company.
3. To empower our people and actively develop next generation leaders.
4. To be socially responsible, embracing diversity and acting with integrity.
5. To create exceptional value for all our stakeholders.

Nilai-Nilai

Values



Indika Energy memiliki 6 nilai-nilai yaitu:

Kesatuan dalam Keragaman

Melihat keberagaman sebagai aset bagi perusahaan dan menerima, menghargai, melengkapi dan memperkuat satu sama lain sebagai satu kesatuan yang kokoh.

Integritas

Jujur terhadap diri sendiri, orang lain dan pekerjaan setiap saat dengan menjunjung tinggi standar etika dan norma hukum yang berlaku.

Kerjasama

Berkontribusi aktif dan bekerjasama dengan dilandasi saling percaya dan mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.

Ketangkasan

Konsisten menunjukkan ketahanan dan fleksibilitas serta kemampuan beradaptasi melalui kewirausahaan inovatif.

Prestasi

Menjadikan prestasi sebagai tolak ukur keberhasilan dan motivasi untuk melakukan yang terbaik bagi perusahaan.

Tanggung Jawab Sosial

Menjadikan prestasi sebagai tolak ukur keberhasilan dan motivasi untuk melakukan yang terbaik bagi perusahaan.

Indika Energy has 6 values:

Unity in Diversity

Viewing diversity as an asset to the company and accepting, valuing, completing and strengthening one another as a solidly unified entity.

Integrity

Honest with oneself, others and one's work at every moment by upholding prevailing ethical standards and legal norms.

Teamwork

Actively contributing and collaborating based on trust and shared interests rather than personal interests.

Agility

Consistently demonstrating resilience and showing flexibility as well as adaptability through innovative-entrepreneurship.

Achievement

Achievement as the measure of success and the motivation to do what is best for the company.

Social Responsibility

Highly concerned about the environment and community, and contributing added value to the society.

Peta Wilayah Operasi

Operations Map



- | | | | |
|---|----------------------------------|----|---|
| 1 | Kideco Jaya Agung | 6 | Petrosea - Indonesia Pratama |
| 2 | Multi Tambangjaya Utama | 7 | Petrosea - Kideco Jaya Agung |
| 3 | Tripatra - BP Tangguh | 8 | Petrosea - Freeport |
| 4 | Tripatra - PLN - Nias | 9 | Petrosea - Masmindo |
| 5 | Petrosea - Binuang Mitra Bersama | 10 | Cirebon Electric Power & Cirebon Energi Prasarana |



11 Petrosea Offshore Supply Base

12 Petrosea - Kuala Pelabuhan Indonesia

13 Interport - Fuel Tank Terminal

14 Petrosea Logistic & Support Services - Sorong

15 Petrosea Logistic & Support Services - Surabaya

16 Interport - Patimban Port

17 Masmindo Dwi Area

18 Indika Multi Properti - Jaya Bumi Paser

19 Indika Multi Properti - Trisetia Cita Graha

20 Indika Multi Properti - Telaga Mas Kalimantan

21 Indika Multi Properti - Diva Perdana Pesona

Tonggak Sejarah

Milestones

2000

Pendirian PT Indika Energy.

The establishment of PT Indika Energy.

2004

Indika Energy mengakuisisi 41% kepemilikan saham di Kideco. Kideco didirikan pada tahun 1982, bergerak dalam pertambangan batubara tambang terbuka di Kalimantan Timur. Kideco memegang PKP2B generasi pertama yang berlaku hingga tahun 2023.

Indika Energy acquired a 41% stake in Kideco. Kideco was established in 1982, engages in open-cut coal mining in East Kalimantan. Kideco holds CCoW first generation Mining Rights until 2023.

2006

Indika Energy meningkatkan 5% penyertaannya di Kideco, menjadi 46%.

Indika Energy increased its stake in Kideco by 5% to 46%.

2012

- Indika Energy melakukan divestasi atas 28,75% kepemilikan di Petrosea.
- Indika Energy mengakuisisi 60% kepemilikan di Mitra Energi Agung (MEA). MEA didirikan pada tahun 2008, tambang batubara *greenfield* yang memiliki IUP dengan area konsesi seluas 5.000 Ha di Kalimantan Timur.
- Indika Energy mengakuisisi 85% kepemilikan di Multi Tambangjaya Utama (MUTU). MUTU didirikan pada tahun 1989, merupakan tambang *thermal coal bituminous* dan *coking coal* yang memiliki PKP2B generasi ke-3 di Kalimantan Tengah, dengan area konsesi seluas 24.970 Ha.

2011

Indika Energy mengakuisisi 51% kepemilikan saham di MBSS.

Indika Energy acquired a 51% stake in MBSS.

2010

- Pendirian Indika Logistic & Support Services (ILSS).
- Indika Energy menandatangani Perjanjian Opsi untuk mengakuisisi 51% kepemilikan saham di MBSS. MBSS didirikan pada tahun 1994, bergerak dalam bidang jasa logistik dan transportasi batubara yang terintegrasi.
- The establishment of Indika Logistic & Support Services (ILSS).
- Indika Energy entered into an Option Agreement to acquire 51% stake in MBSS. MBSS was established in 1994, engages in sea transportation and logistics services.

2013

- Indika Energy divested 28.75% of its shares in Petrosea.
- Indika Energy acquired a 60% stake in Mitra Energi Agung (MEA). MEA was established in 2008, a greenfield coal asset which owns an IUP concession area of 5,000 Ha in East Kalimantan.
- Indika Energy acquired a 85% stake in Multi Tambangjaya Utama (MUTU). MUTU was established in 1989 as a bituminous thermal and coking coal mine holding a third generation CCoW in Central Kalimantan, with a concession area of 24,970 Ha.

- Cirebon Electric Power, pembangkit listrik tenaga uap batubara dengan kapasitas 660 MW, beroperasi penuh dengan tercapainya Commercial Operation Date (COD).
- Cirebon Electric Power, a 660MW coal-fired steam power generation plant, reached its Commercial Operation Date (COD) and was fully operational.

Indika Logistic & Support Services; mengambil alih 95% kepemilikan Tripatra di KPI.

Indika Logistic & Support Services; mengambil alih 95% kepemilikan Tripatra di KPI.

2007

- Melaksanakan merger antara Indika Energy dengan Tripatra Company dan Ganesha Intra Development Company. Tripatra didirikan pada tahun 1973, bergerak dalam bidang rekayasa teknik, pengadaan & konstruksi (EPC), operasional dan pemeliharaan (O&M) di sektor energi.
- Pendirian Cirebon Electric Power (CEP), pembangkit listrik tenaga uap batubara berkapasitas 660 MW. Indika Energy memiliki 20% kepemilikan di CEP.
- Tripatra mengakuisisi 45% kepemilikan saham di Cotrans Asia, sebuah perusahaan jasa logistik batubara, yang berdiri sejak tahun 2004.
- Indika Energy completed mergers with Tripatra Company and Ganesha Intra Development Company. Tripatra Company was established in 1973, engages in engineering, procurement and construction (EPC), operation & maintenance (O&M) in the energy sector.
- The establishment of Cirebon Electric Power (CEP), a 660MW coal-fired steam power generation plant. Indika Energy owns 20% stake in CEP.
- Tripatra acquired a 45% stake in Cotrans Asia, a coal logistics company established in 2004.

2009

Indika Energy mengakuisisi 98,55% kepemilikan saham di Petrosea. Petrosea didirikan pada tahun 1972, bergerak dalam bidang rekayasa teknik & konstruksi (E&C) dan kontraktor pertambangan batubara. Indika Energy acquired a 98.55% stake in Petrosea. Petrosea was established in 1972, and engages in engineering & construction (E&C) and coal mining contractor.

2008

- Indika Energy melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Indonesia, atas 937.284.000 saham atau 20% kepemilikan.
- Pendirian Sea Bridge Shipping, perusahaan jasa transshipment, dimana Tripatra memiliki kepemilikan sebesar 46%.
- Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) menjadi anak perusahaan Tripatra sepenuhnya, melalui akuisisi tambahan 50,1% kepemilikan saham.
- Indika Energy held its Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange, offering 937,284,000 shares or 20% ownership.
- The establishment of Sea Bridge Shipping, a transshipment service company, in which Tripatra owns a 46% stake.
- Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), became a wholly owned subsidiary of Tripatra through the acquisition of an additional 50.1% stake.

2015

Kompleks Indy Bintaro Office mulai beroperasi dengan ditempatinya kantor Petrosea. Initial operation of Indy Bintaro Office complex with Petrosea moving in.

2016

- Tripatra meraih kontrak pengerjaan Proyek Ekspansi LNG Tangguh – Train 3.
- MUTU mulai melakukan produksi dan pengiriman batubara.
- Tripatra was awarded the Tangguh LNG– Train 3 Expansion Project.
- MUTU started initial production and delivery of coal.

2017

- Berdirinya Indika Foundation Untuk Indonesia (Indika Foundation).
- Penerbitan Obligasi 5 tahun 6,875% senilai US\$265 juta jatuh tempo tahun 2022 di Bursa Efek Singapura.
- Obligasi yang berlaku dan jatuh tempo tahun 2018 ditebus sepenuhnya.
- Perusahaan dan anak perusahaan, PT Indika Inti Corpindo masing-masing menandatangani Perjanjian Pembelian saham dengan Samtan Co., Ltd. (Samtan) dan PT Muji Inti Utama (Muji) untuk membeli 40,0% saham PT Kideco Jaya Agung (Kideco) dari Samtan dan 5,0% saham Kideco dari Muji dengan jumlah nilai transaksi sebesar US\$677,5 juta.
- Perubahan pemegang saham utama dan pengendali dari PT Indika Mitra Energi (63,47%) menjadi PT Indika Inti Investindo (37,79%) dan PT Teladan Resources (30,65%).
- Penerbitan Obligasi 7 tahun 5,875% senilai US\$575 juta, jatuh tempo tahun 2024, di Bursa Efek Singapura.

2019

- Establishment of PT Indika Multi Properti.
- PT Interport Mandiri Utama took over the shares of PT Indika Logistic & Support Services in PT Indika Multi Niaga.
- PT Indika Mineral Investindo has completed its Phase 2 investment in Nusantara, to maintain its ownership of 19.9%.
- By buying IEI's ownership in IMEI, PT Tripatra Multi Energi became the owner of 99.99% shares in IMEI.
- By buying and selling shares of III ownership in Indika Power Investments Pte. Ltd., TIME became the owner of 98.65% shares in IPI.
- Indika Multi Properti acquired 75% shares in PT Telaga Mas Kalimantan (TMK)
- Indika Capital Investment Pte. Ltd. completed the transaction to purchase 15% shares in MUTU.
- Conducted a partial redemption of US \$ 215 million on Bond V due in 2023.
- Pendirian PT Indika Multi Properti.
- PT Interport Mandiri Utama mengambil alih saham PT Indika Logistic & Support Services di PT Indika Multi Niaga.
- PT Indika Mineral Investindo telah menyelesaikan penyertaan tahap 2 di Nusantara, untuk mempertahankan kepemilikannya sebesar 19,9%.
- Dengan membeli kepemilikan IEI di IMEI, PT Tripatra Multi Energi menjadi pemilik 99,99% saham di IMEI.
- Dengan jual beli saham kepemilikan III di Indika Power Investments Pte. Ltd., TIME menjadi pemilik 98,65% saham di IPI.
- Indika Multi Properti mengakuisisi 75% saham di PT Telaga Mas Kalimantan.
- Indika Capital Investment Pte. Ltd. menyelesaikan transaksi pembelian 15% saham di MUTU.
- Melakukan partial redemption US\$215 juta atas Obligasi V yang jatuh tempo 2023.

2020

- Indika Energy melalui Indika Multi Properti berhasil mengakuisisi 100% saham di PT Jaya Bumi Paser (JBP).
- Indika Energy melalui Indika Foundation bersama dengan beberapa pihak lain mendirikan Genomik Solidaritas Indonesia (GSI) lab, Fasilitas Laboratorium PCR Testing terbesar di Indonesia dengan sertifikasi bio safety level 2.
- Indika Energy melakukan pembelian saham kembali sebanyak 7,5 juta saham dengan harga rata-rata sebesar Rp692,99 per saham.
- Indika Energy menerbitkan obligasi dengan nilai agregat sebesar US\$675 juta dengan jangka waktu 5 tahun memperpanjang obligasi yang jatuh tempo di tahun 2022 dan 2023 ke tahun 2025.
- Indika Energy melakukan permintaan persetujuan pemegang obligasi dan mendapatkan persetujuan sebanyak 85,9% dari pemegang obligasi yang jatuh tempo di tahun 2024 untuk menyelaraskan perjanjian di obligasi tahun 2024 dengan perjanjian obligasi tahun 2025.
- Indika Energy melalui Indika Mineral Investindo menambah 25% saham PT Masmindo Dwi Area, perusahaan proyek emas Awak Mas.
- Interport telah menyelesaikan pembangunan dan memulai operasi fasilitas penyimpanan bahan bakar di Kariangau, Kalimantan Timur.
- Indika Energy grup memperoleh sertifikasi ISO37001 untuk Sistem Manajemen Anti-Suap.
- Kementerian Perhubungan menunjuk konsorsium Patimban sebagai operator dari Pelabuhan Patimban, yang dimana Indika Logistic dan Support Service memiliki kepemilikan 29% di konsorsium.

- The establishment of Indika Foundation Untuk Indonesia (Indika Foundation).
- Issuance of a US\$265 million 5-year 6.875% Senior Note due 2022 on the Singapore Stock Exchange.
- Outstanding Senior Notes due 2018 were redeemed in full.
- The Company and its subsidiary, PT Indika Inti Corpindo entered into separate Share Purchase Agreements with Samtan Co., Ltd. (Samtan) and PT Muji Inti Utama (Muji), respectively, to purchase 40.0% of PT Kideco Jaya Agung (Kideco) from Samtan and 5.0% of Kideco from Muji for an aggregate total consideration of US\$677.5 million.
- Change in main and controlling shareholder from PT Indika Mitra Energi (63.47%) to PT Indika Inti Investindo (37.79%) and PT Teladan Resources (30.65%).
- Issuance of a US\$575 million 7-year 5.875% Senior Note due 2024 on the Singapore Stock Exchange.


2018

- Diversification began into ICT with the establishment of PT Indika Digital Teknologi (IDT) as a subsidiary of PT Indika Inti Corpindo. Under IDT, two subsidiaries were established: PT Xapiens Teknologi Indonesia (Xapiens), an Information, Communication and Technology (ICT) service provider, and PT Zebra Cross Teknologi (ZebraX), a provider of consulting and technology services.
- Diversification continued as Indika Energy established subsidiary PT Indika Mineral Investindo and through it, acquired a 19.9% stake in Nusantara Resources Limited (Nusantara) through its towards accelerating the development of the Awak Mas Gold Project in South Sulawesi.
- PT Indika Logistic & Support Services sold its ownership amounting to 95% of PT Kuala Pelabuhan Indonesia to Petrosea.
- Petrosea released and transferred its ownership in PT Santan Batubara and PT Sentral Batubara Jawa to PT Harum Energy Tbk. for Rp86.41 billion.
- ILSS and PT Interport Mandiri Utama (IMU) signed a Share Purchase Agreement for ILSS to transfer all of its shares in PT Indika Multi Niaga (IMN) to IMU.
- Diversifikasi di bidang ICT dimulai dengan PT Indika Digital Teknologi (IDT) sebagai anak perusahaan PT Indika Inti Corpindo. Di bawah IDT, didirikan dua anak perusahaan yaitu PT Zebra Cross Teknologi (ZebraX) dan PT Xapiens Teknologi Indonesia (Xapiens) yang memberikan layanan Informasi, Komunikasi, dan Teknologi (ICT).
- Upaya diversifikasi berlanjut dengan pendirian PT Indika Mineral Investindo (IMI) sebagai anak perusahaan Indika Energi. Melalui IMI, Indika Energy mengakuisi saham sebesar 19,9% di Nusantara Resources Limited (Nusantara) guna percepatan pengembangan proyek emas Awak Mas di Sulawesi Selatan.
- PT Indika Logistic & Support Services menjual kepemilikannya sebesar 95% dari seluruh saham PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) ke Petrosea.
- Petrosea melepaskan dan mengalihkan kepemilikannya di PT Santan Batubara ke PT Harum Energy Tbk dan PT Sentral Batubara Jawa senilai Rp86,41 miliar.
- ILSS dan PT Interport Mandiri Utama (IMU) menandatangani Share Purchase Agreement untuk ILSS untuk mengalihkan semua sahamnya di PT Indika Multi Niaga (IMN) ke IMU.

- Indika Energy through Indika Multi Properti successfully acquired 100% shares in PT Jaya Bumi Paser (JBP)
- Indika Energy through Indika Foundation and together with other parties established Genomik Solidaritas Indonesia (GSI) lab, the biggest PCR testing laboratory facility in Indonesia with bio-safety level 2 certification.
- Indika Energy successfully conducted share buyback of 7.5 million shares with average price of Rp692.99 per share.
- Indika Energy successfully issued a new senior note in aggregate amount of US\$675 million with 5-years tenor extending the bonds matured in 2022 and 2023 to 2025.
- Indika Energy conducted consent solicitation and obtained 85.9% consent from 2024 bond holders to align the 2024 Bond covenants with the 2025 Bond.
- Indika Energy through Indika Mineral Investindo added 25% shares of PT Masmindo Dwi Area, a project company of Awak Mas Gold Project.
- Interport has successfully completed the construction and commenced the operation on its fuel storage facility in Kariangau, East Kalimantan.
- Indika Energy group obtained ISO37001 Anti-Bribery Management System.
- Ministry of Transport has appointed Consortium of Patimban as operator of Patimban Port, which Indika Logistic and Support Service has 29% interest in the consortium.

2021

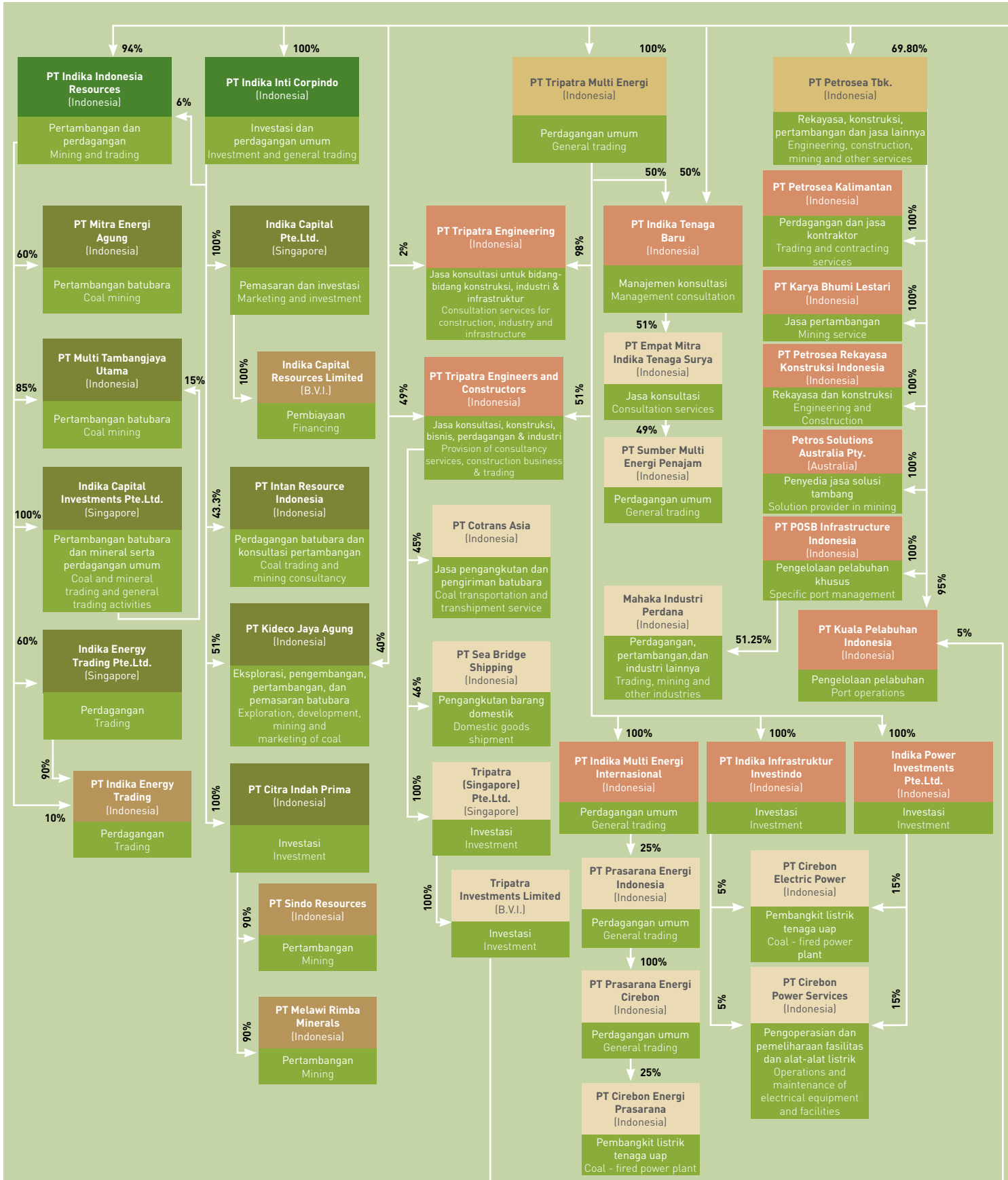


1. Indika Energy bersama dengan Fourth Partner Energy Limited mendirikan perusahaan patungan, PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya (EMITS) untuk mengembangkan bisnis tenaga surya di Indonesia
 2. Indika Energy bersama dengan Indika Energy Infrastructure mendirikan PT Electra Mobilitas Indonesia (EMI) untuk mengembangkan bisnis kendaraan listrik roda dua di Indonesia
 3. Indika Energy melalui Indika Energy Infrastructure menyelesaikan divestasi atas semua saham 51% di MBSS
 4. Indika Energy melalui Indika Mineral Investindo menyelesaikan akuisisi saham tersisa 72,2% di Nusantara Resources Limited
 5. Indika Energy melalui Indika Multi Properti berhasil mengakuisisi 75% saham di PT Diva Perdana Pesona (DPP), dan 80% saham di PT Trisetia Cita Graha (TCG)
 6. Patimban port telah memulai operasi untuk terminal mobil dengan kapasitas sebesar 216.000 CBU
1. Indika Energy together with Fourth Partner Energy Limited established a joint venture, PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya (EMITS) to develop solar power business in Indonesia
 2. Indika Energy together with Indika Energy Infrastructure established PT Electra Mobilitas Indonesia (EMI) to develop two wheeler electric vehicle business in Indonesia
 3. Indika Energy through Indika Energy Infrastructure completed the divestment of all its shares 51% in MBSS
 4. Indika Energy through Indika Mineral Investindo completed the acquisition of remaining shares 72.2% in Nusantara Resources Limited
 5. Indika Energy through Indika Multi Properti successfully acquired 75% shares in PT Diva Perdana Pesona (DPP), and 80% shares in PT Trisetia Cita Graha (TCG)
 6. Patimban port has commenced its operation for the car terminal with the capacity of 216,000 CBUs

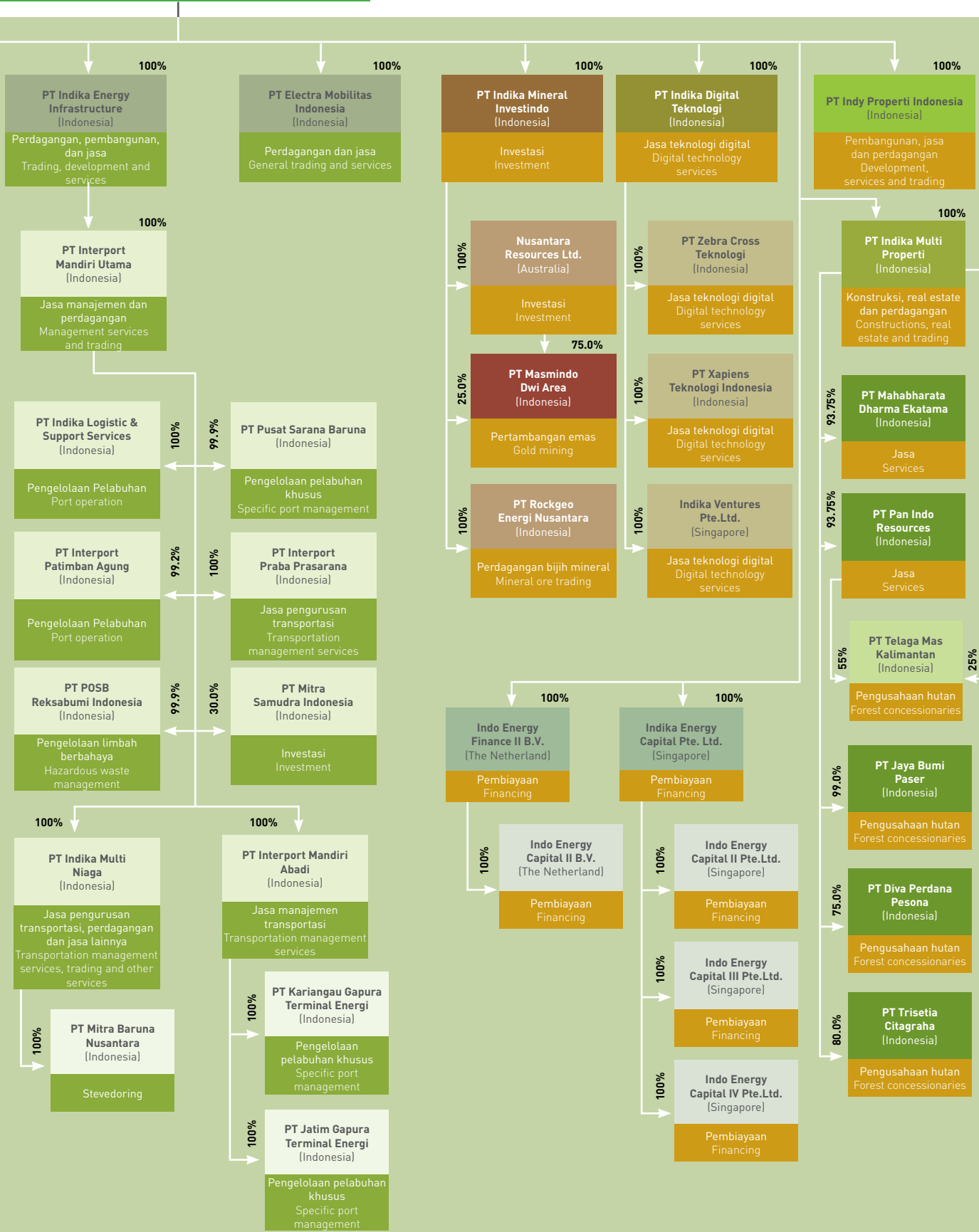


Struktur Perusahaan

Corporate Structure

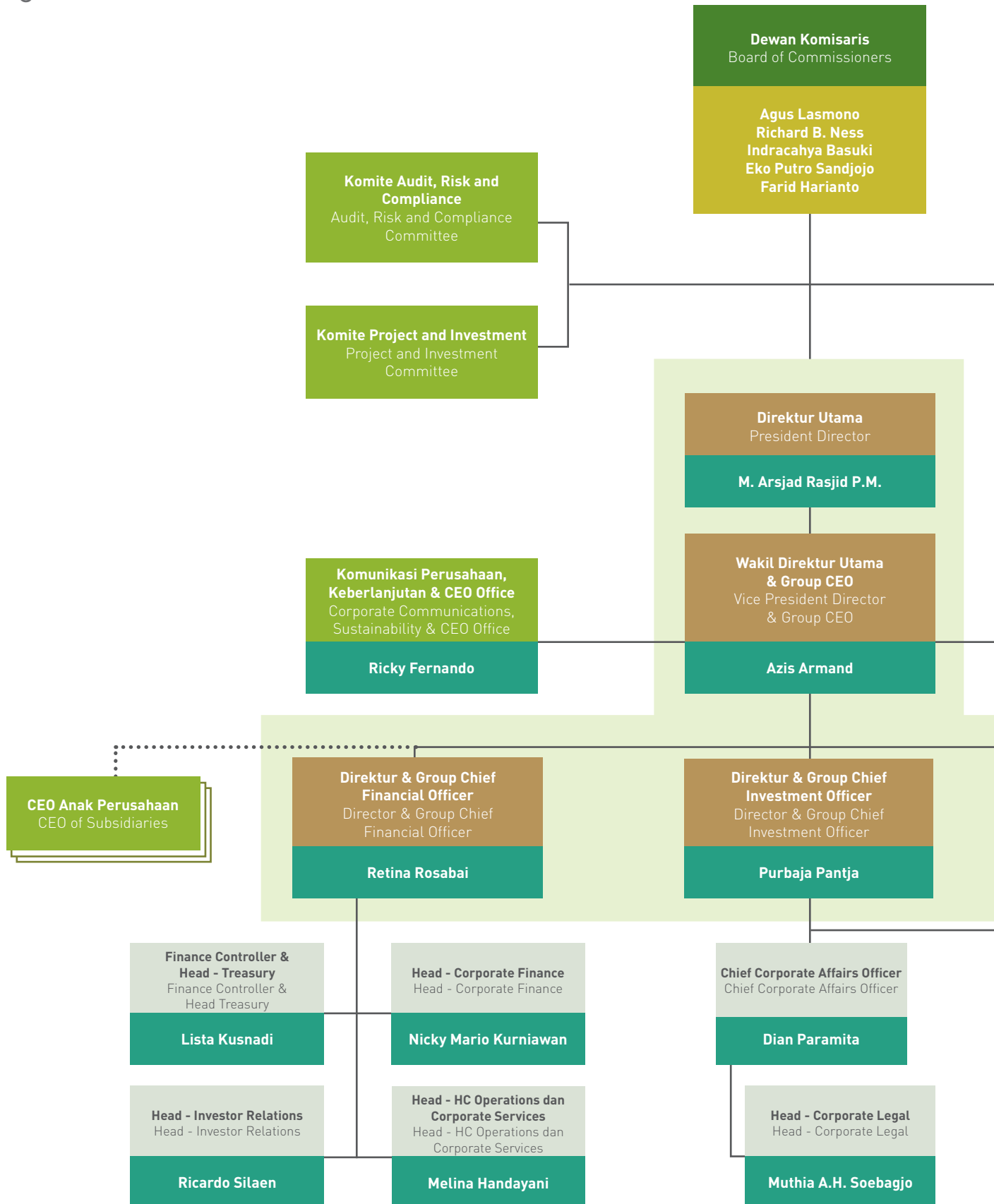


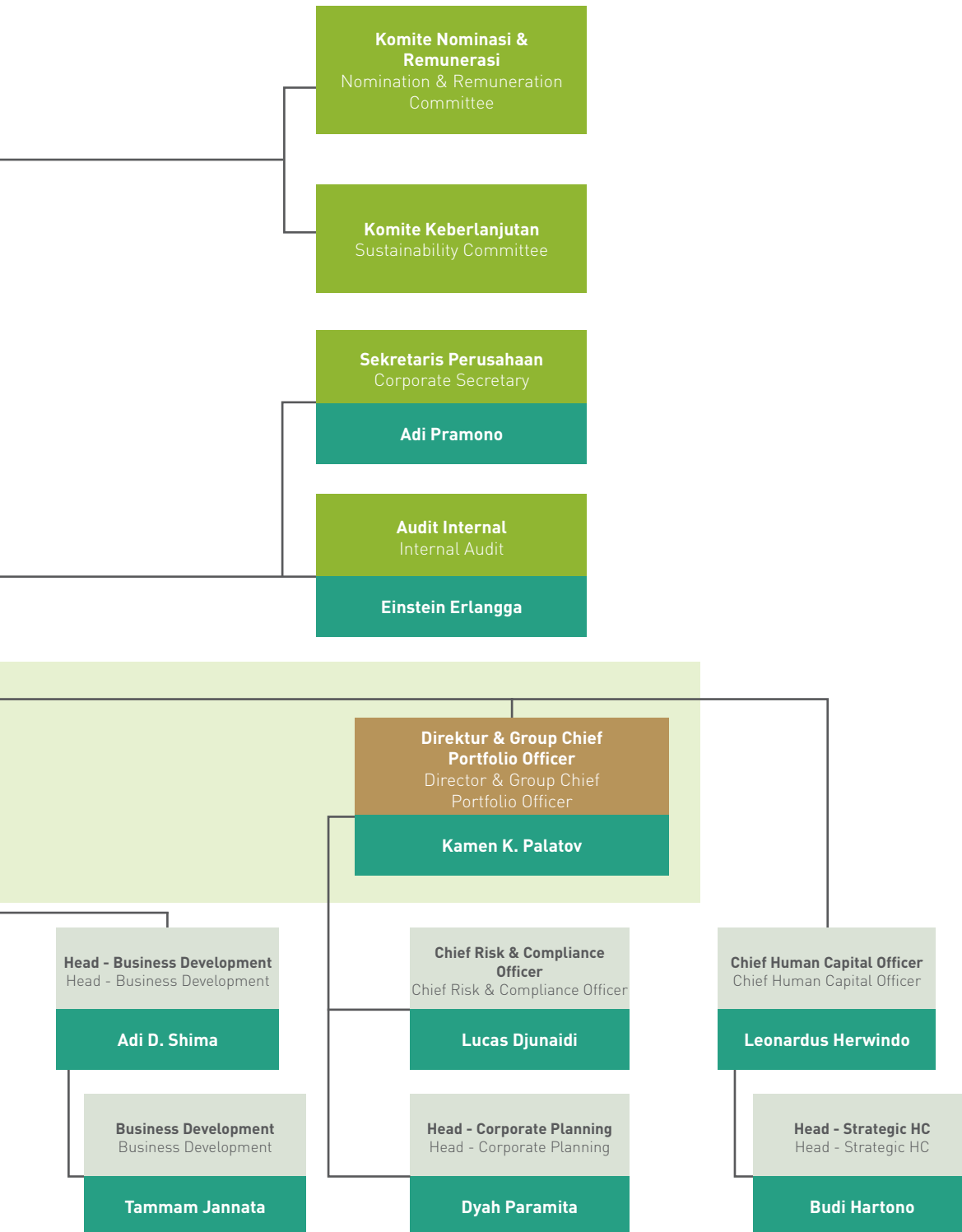
PT INDIKA ENERGY TBK. (Indonesia)



Struktur Organisasi

Organisation Structure





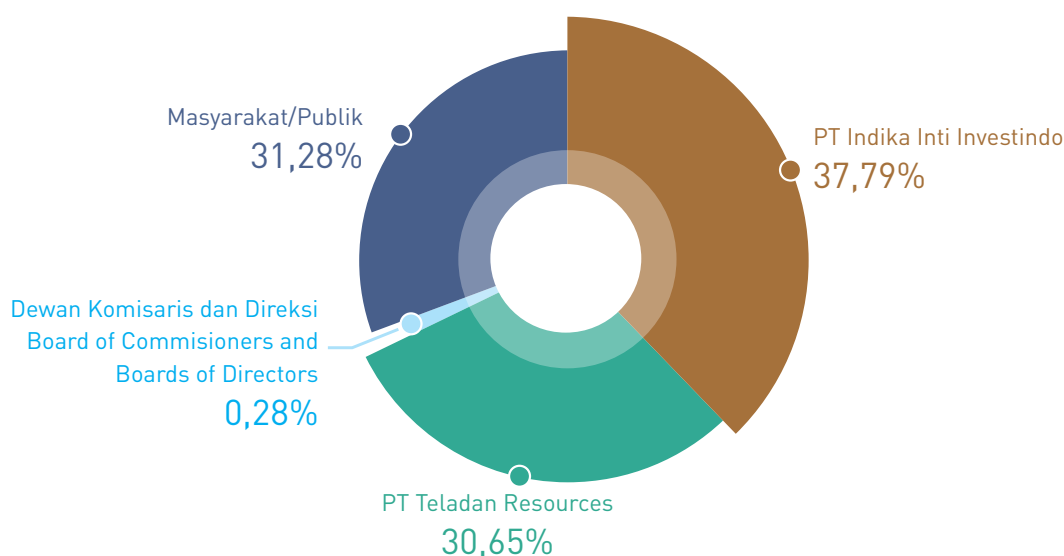
Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Komposisi Pemegang Saham Pada Tahun 2021

Shareholders Composition In 2021

Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Per 1 Januari 2021 Shares as of January 1, 2021	Persentase Percentage	Jumlah Saham Per 31 Desember 2021 Shares as of December 31, 2021	Persentase Percentage
PT Indika Inti Investindo	1.968.882.699	37,79	1.968.882.699	37,79
PT Teladan Resources	1.596.977.091	30,65	1.596.977.091	30,65
Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors	14.785.500	0,28	14.785.500	0,28
Masyarakat Public	1.629.546.710	31,28	1.629.546.710	31,28
Jumlah Total	5.210.192.000	100	5.210.192.000	100



Pemegang Saham Pengendali

Controlling Shareholders

Status Kepemilikan Ownership Status	Jumlah Lembar Saham per 1 Januari 2021 Shares as of January 1, 2021	Kepemilikan Ownership (%)	Jumlah Lembar Saham per 31 Desember 2021 Shares as of December 31, 2021	Kepemilikan Ownership (%)
PT Indika Inti Investindo*	1.968.882.699	37,79	1.968.882.699	37,79
PT Teladan Resources**	1.596.977.091	30,65	1.596.977.091	30,65
	3.565.859.790	68,44	3.565.859.790	68,44

*) Dimiliki dan dikendalikan oleh Agus Lasmono

***) Dimiliki dan dikendalikan oleh Wiwoho Basuki Tjokronegoro dan keluarga

*) Owned by controlled by Agus Lasmono

***) Owned and controlled by Wiwoho Basuki Tjokronegoro and family

Kepemilikan Saham Langsung Dewan Komisaris Dan Direksi

Direct Share Ownership By Board Of Commissioners And Directors

No.	Nama Name	Posisi Position	Jumlah Saham per 1 Januari 2021 Shares as of January 1, 2021	(%)	Jumlah Saham per 31 Desember 2021 Shares as of December 31, 2021	(%)
1.	Agus Lasmono	Komisaris Utama President Commissioner	10.156.000	0,19	10.156.000	0,19
2.	Richard Bruce Ness	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	810.000	0,02	810.000	0,02
3.	Indracahya Basuki	Komisaris Commissioner	1.403.500	0,03	1.403.500	0,03
4.	Farid Harianto	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-
5.	Eko Putro Sanjojo	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-
6.	M. Arsjad Rasjid P.M.	Direktur Utama President Director	1.208.000	0,02	1.208.000	0,02
7.	Azis Armand	Wakil Direktur Utama Vice President Director	1.208.000	0,02	1.208.000	0,02
8.	Retina Rosabai	Direktur Director	-	-	-	-
9.	Purbaja Pantja	Direktur Director	-	-	-	-
10.	Kamen K. Palatov	Direktur Director	-	-	-	-

Kepemilikan Saham Tidak Langsung Dewan Komisaris dan Direksi

Indirect Share Ownership by Board of Commissioners and Directors

No.	Nama Name	Posisi Position	Jumlah Kepemilikan Saham Tidak Langsung per 1 Januari 2021 Indirect Share Ownership as of January 1, 2021	(%)	Jumlah Kepemilikan Saham Tidak Langsung per 31 Desember 2021 Indirect Share Ownership as of December 31, 2021	(%)
1.	Agus Lasmono	Komisaris Utama President Commissioner	1.283.601.921	24,64	1.283.601.921	24,64
2.	Richard Bruce Ness	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	-	-	-	-
3.	Indracahya Basuki	Komisaris Commissioner	240.744.254	4,62	240.744.254	4,62
4.	Farid Harianto	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-

Kepemilikan Saham Tidak Langsung Dewan Komisaris dan Direksi

Indirect Share Ownership by Board of Commissioners and Directors

No.	Nama Name	Posisi Position	Jumlah Kepemilikan Saham Tidak Langsung per 1 Januari 2021 Indirect Share Ownership as of January 1, 2021	(%)	Jumlah Kepemilikan Saham Tidak Langsung per 31 Desember 2021 Indirect Share Ownership as of December 31, 2021	(%)
5.	Eko Putro Sanjojo	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-
6.	M. Arsjad Rasjid P.M.	Direktur Utama President Director	-	-	-	-
7.	Azis Armand	Wakil Direktur Utama Vice President Director	-	-	-	-
8.	Retina Rosabai	Direktur Director	-	-	-	-
9.	Purbaja Pantja	Direktur Director	-	-	-	-
10.	Kamen K. Palatov	Direktur Director	-	-	-	-

Komposisi Pemegang Saham Masyarakat yang >5%

Tidak ada pemegang saham masyarakat yang memiliki lebih dari 5% saham Perseroan.

Composition of Public Shareholders >5%

There were no public shareholders who owned more than 5% of the Company's shares.

Komposisi Pemilikan Saham Per 31 Desember 2021

Share Ownership Composition as of December 31, 2021

Status Kepemilikan Ownership Status	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham per 1 Januari 2021 Shares as of January 1, 2021	(%)	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham per 31 Desember 2021 Shares as of December 31, 2021	(%)
Perseroan Terbatas Limited Liabilities Companies (PT)	74	3.622.673.811	69,53	99	3.640.703.669	69,87
Perorangan Indonesia Individuals – Domestic	25.138	1.242.771.381	23,85	28.477	1.216.240.202	23,34
Badan Usaha Asing Institutions - Foreign	89	256.375.671	4,92	98	297.331.322	5,71
Asuransi Insurance	15	34.998.400	0,67	11	31.449.800	0,60
Reksadana Mutual Funds	25	30.741.000	0,59	16	11.152.900	0,21

Komposisi Pemilikan Saham Per 31 Desember 2021

Share Ownership Composition as of December 31, 2021

Status Kepemilikan Ownership Status	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham per 1 Januari 2021 Shares as of January 1, 2021	(%)	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham per 31 Desember 2021 Shares as of December 31, 2021	(%)
Dana Pensiun Pension Fund	26	14.444.400	0,28	20	9.531.300	0,18
Perorangan Asing Individuals - Foreign	80	7.925.821	0,15	49	3.018.707	0,06
Koperasi Cooperatives	3	155.716	0,003	6	308.500	0,006
Yayasan Foundations	5	105.800	0,002	6	362.800	0,007
Bank Bank	-	-	-	1	2.800	0,000
Jumlah Total	25.455	5.210.192.000	100	28.783	5.210.192.000	100

20 Pemegang Obligasi Terbesar US\$575 Juta Yang Jatuh Tempo Di Tahun 2024 (Per 31 Desember 2021)

Top 20 Bondholders of Bonds US\$575 Million Due 2024 (as per December 31, 2021)

No	Nama Pemegang Obligasi Bondholder	Posisi Position	%
1	HSBC Holdings PLC	52.017	9,0%
2	Allianz SE	18.000	3,1%
3	JPMorgan Chase & Co	18.700	3,3%
4	Manulife Financial Corp	16.095	2,8%
5	Franklin Resources Inc	11.501	2,0%
6	BEA Union Investment Mgmt Ltd/ Hong Kong	11.000	1,9%
7	FMR LLC (Fidelity)	10.271	1,4%
8	BlackRock Inc	9.800	1,7%
9	Matthews International Capital Management LLC	7.950	1,4%
10	BOCHK Asset Management Ltd	7.750	1,3%
11	GAM Holding AG	6.900	1,2%
12	Temasek Holding Pte Ltd	5.250	0,9%
13	Credit Suisse Group AG	5.100	0,9%
14	Invesco Ltd	4.691	0,8%
15	UOB Asset Management (Taiwan) Co	4.579	0,8%
16	Prudential PLC	4.303	0,7%
17	Deutsche Bank AG	3.593	0,6%
18	Nomura Holdings Inc	3.404	0,6%
19	BNP Paribas SA	3.199	0,6%
20	Cathay Securities Investment Trust Co Ltd	2.066	0,4%

20 Pemegang Obligasi Terbesar US\$675 Juta Yang Jatuh Tempo Di Tahun 2025 (Per 31 Desember 2021)

Top 20 Bondholders of Bonds US\$675 Million Due 2025 (as per December 31, 2021)

No	Nama Pemegang Obligasi Bondholder	Posisi Position	%
1	HSBC Holdings PLC	107.017	15,9%
2	AllianceBernstein LP	71.554	10,6%
3	Value Partners Group Ltd	29.050	,3%
4	BEA Union Investment Mgmt Ltd/ Hong Kong	17.650	2,6%
5	Doubleline Capital LP	13.650	2,0%
6	BlackRock Inc	13.550	2,0%
7	JPMorgan Chase & Co	13.104	1,9%
8	FIL Ltd	15.066	2,2%
9	Credit Suisse Group AG	10.800	1,6%
10	Allianz SE	10.700	1,6%
11	PineBridge Investment Co Ltd	9.824	1,5%
12	FMR LLC	8.099	1,2%
13	Lord Abbett & Co LLC	8.075	1,2%
14	Fuh Hwa Investment Trust Co Ltd	7.223	1,1%
15	Goldman Sachs Group Inc	6.910	1,0%
16	Temasek Holding Pte Ltd	6.700	1,0%
17	American Century Cos Inc	5.000	0,7%
18	RGA Reinsurance Co	3.551	0,5%
19	UOB Asset Management (Taiwan) Co	3.497	0,5%
20	Manulife Financial Corp	3.200	0,5%

Struktur Permodalan Per 31 Desember 2021

Capital Structure as of December 31, 2021

Modal Dasar Authorized Capital	Modal Ditempatkan dan Disetor Issued & Paid-up Capital
Rp1.700.000.000.000 (Terbagi 17.000.000.000 saham, nilai nominal Rp100 per saham)	Rp521.019.200.000 (US\$56.892.154) (Terbagi 5.210.192.000 saham)
Rp1,700,000,000,000 (Divided into 17,000,000,000 shares, each share with a par value of Rp100)	Rp521,019,200,000 (US\$56,892,154) (Divided into 5,210,192,000 Shares)

Keanggotaan Asosiasi

Association Membership

Perseroan berikut entitas anak tergabung dalam beberapa organisasi dan menjalin kemitraan dari berbagai pihak eksternal guna mewujudkan inisiatif keberlanjutan.

The Company and its subsidiaries joined several organisations and build partnerships with external parties in order to realize its sustainable initiatives.

Berikut merupakan daftar asosiasi/organisasi eksternal yang Perseroan ikuti:

Hereby is the list of external associations/organizations that the Company is a part of:

No.	Nama Organisasi Eksternal External Organization Name	Skala Scale
1.	United Nations Global Compact (UNGC) United Nations Global Compact (UNGC)	Internasional International
2.	Powering Past Coal Alliance (PPCA) Powering Past Coal Alliance (PPCA)	Internasional International
3.	World Economic Forum (WEF) World Economic Forum (WEF)	Internasional International
4.	Kamar Dagang dan Industri Indonesia Indonesian Chamber Commerce and Industry	Nasional National
5.	Indonesia Global Compact Netwok (IGCN) Indonesia Global Compact Netwok (IGCN)	Nasional National
6.	Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD) Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD)	Nasional National
7.	Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia (METI) Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia (METI)	Nasional National
8.	Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)	Nasional National
9.	Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) Indonesia Coal Mining Association (ICMA)	Nasional National
10.	Masyarakat Ketenagalistrikan Indonesia (MKI) Masyarakat Ketenagalistrikan Indonesia (MKI)	Nasional National
11.	Indonesian Mining Association (IMA) Indonesian Mining Association (IMA)	Nasional National
12.	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)	Nasional National



03



IKHTISAR KINERJA

PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Setelah penandatanganan kesepakatan awal antara Perusahaan dan pembeli terkait dengan divestasi 69,8% kepemilikan saham Perusahaan di Petrosea pada bulan Oktober 2021 yang diamandemen pada bulan Desember 2021, seluruh aset dan liabilitas Petrosea diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK No. 58 Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan. Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021. Liabilitas diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, laba rugi Petrosea disajikan terpisah sebagai laba (rugi) dari operasi yang dihentikan, bersamaan dengan kerugian yang diantisipasi atas rencana divestasi ini.

Upon signing of term sheet between the Company and buyer for divestment of the Company's 69.8% ownership in Petrosea in October 2021, as amended in December 2021, all of the assets and liabilities of Petrosea are classified as held for sale, based on PSAK 58 Non-current assets held for sale and discontinued operations. Non-current assets classified as held for sale are presented separately from the other assets in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021. The liabilities classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021.

For the years ended December 31, 2021 and 2020, profit and loss of Petrosea are presented separately as profit (loss) from discontinued operation together with the anticipated loss from such divestment plan.

Dinyatakan dalam US\$, kecuali dinyatakan lain

Expressed in US\$, unless otherwise stated

Uraian Description	2021	2020	2019
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position			
Kas dan setara kas Cash and cash equivalent	867.404.826	651.193.109	568.633.705
Jumlah Aset lancar Total Current Assets	2.091.950.362	1.394.114.737	1.431.426.846
Investasi pada Entitas Asosiasi Investment in Associates	138.198.372	159.001.882	118.021.775
Jumlah Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	1.599.526.739	2.099.588.120	2.184.736.219
Jumlah Aset Total Assets	3.691.477.101	3.493.702.857	3.616.163.065
Jumlah Liabilitas Lancar Total Current Liabilities	1.135.763.896	707.713.855	711.411.136
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	1.671.999.540	1.918.691.608	1.858.977.711
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	2.807.763.436	2.626.405.463	2.570.388.847
Jumlah Ekuitas Total Equity	883.713.665	867.297.394	1.045.774.218
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	3.691.477.101	3.493.702.857	3.616.163.065
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive income			
Pendapatan Revenues	3.069.161.119	1.813.826.560	2.782.676.420
Beban Pokok Kontrak dan Penjualan Cost of Contracts and Goods Sold	2.151.039.318	1.640.520.273	2.355.974.951
Laba Kotor Gross Profit	918.121.801	173.306.287	426.701.469

Dinyatakan dalam US\$, kecuali dinyatakan lain

Expressed in US\$, unless otherwise stated

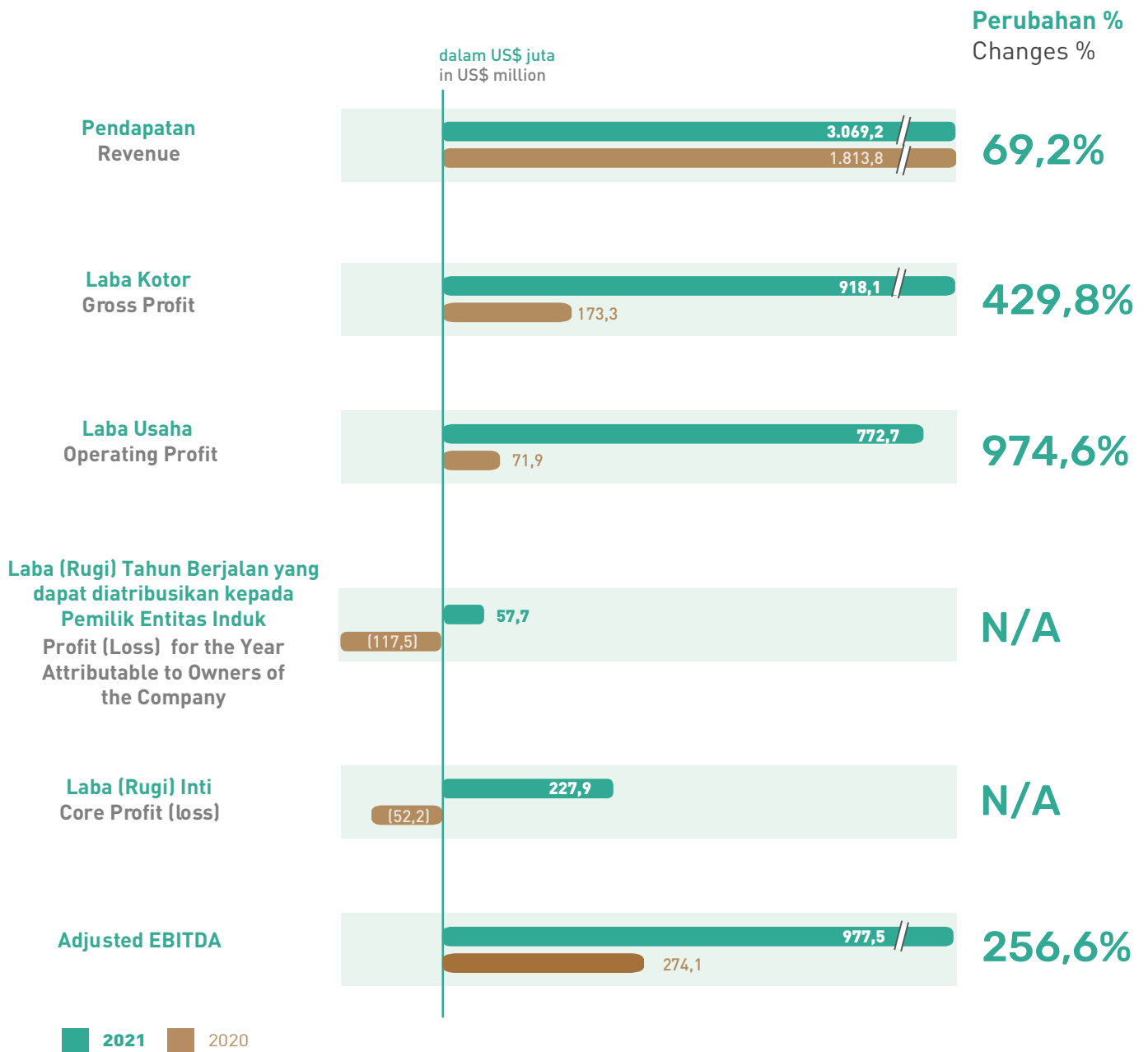
Uraian Description	2021	2020	2019
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi Selling, General and Administrative Expenses	145.401.075	101.401.484	137.177.141
Laba Usaha Operating Profit	772.720.726	71.904.803	289.524.328
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama Equity in net profit of Associates and Joint Venture Entity	27.880.564	32.623.747	30.040.929
Laba(Rugi) Bersih Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan Profit (Loss) for the Year from Continued Operation	207.417.824	(120.970.096)	4.992.434
Laba(Rugi) Bersih Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan Profit (Loss) for the Year from Discontinued Operation	(144.101.228)	17.522.322	-
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan Profit for the Year	63.316.596	(103.447.774)	4.992.434
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income (Loss) for the Year	90.211.153	(130.340.387)	(16.475.433)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada: Profit (Loss) for the Year Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owners of the Company	57.719.504	(117.542.428)	(18.160.152)
Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interests	5.597.092	14.094.654	23.152.586
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada: Total Comprehensive Income (Loss) for the Year Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owners of the Company	77.814.923	(131.441.988)	(22.364.859)
Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interests	12.396.230	1.101.601	5.889.426
Jumlah Saham Beredar (lembar) Outstanding Shares	5.210.192.000	5.210.192.000	5.210.192.000
Laba (Rugi) per Saham Earnings (Loss) per Share			
Dasar - dari operasi yang dilanjutkan Basic - from continued operation	0,0317	(0,0254)	(0,0035)
Dasar - dari operasi yang dihentikan Basic - from discontinued operation	(0,0206)	0,0029	-
Adjusted EBITDA* Adjusted EBITDA*	977.506.941	274.091.830	436.048.689
Laba (Rugi) Inti** Core Profit (Loss)**	227.863.415	(52.244.657)	75.542.333

* Termasuk dividen yang diterima dari entitas asosiasi & ventura bersama
Including dividends received from associates and joint venture entity

** Laba (rugil) Inti didefinisikan sebagai laba (rugil) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk diluar keuntungan atau kerugian non-operasional serta pajak terkait dari: 1) perubahan nilai wajar utang kontijensi terkait akuisisi saham tambahan di Kideco; 2) amortisasi aset tidak berwujud Kideco dan MUTU; 3) dampak pengalihan saham Petrosea yang diakui pada tahun 2021; 4) kerugian atas akuisisi Nusantara tahun 2021; 5) penurunan nilai aset tahun 2020; 6) keuntungan pembelian dengan diskon terkait investasi di Awakmas tahun 2020; 7) akselerasi amortisasi biaya penerbitan obligasi tahun 2020.

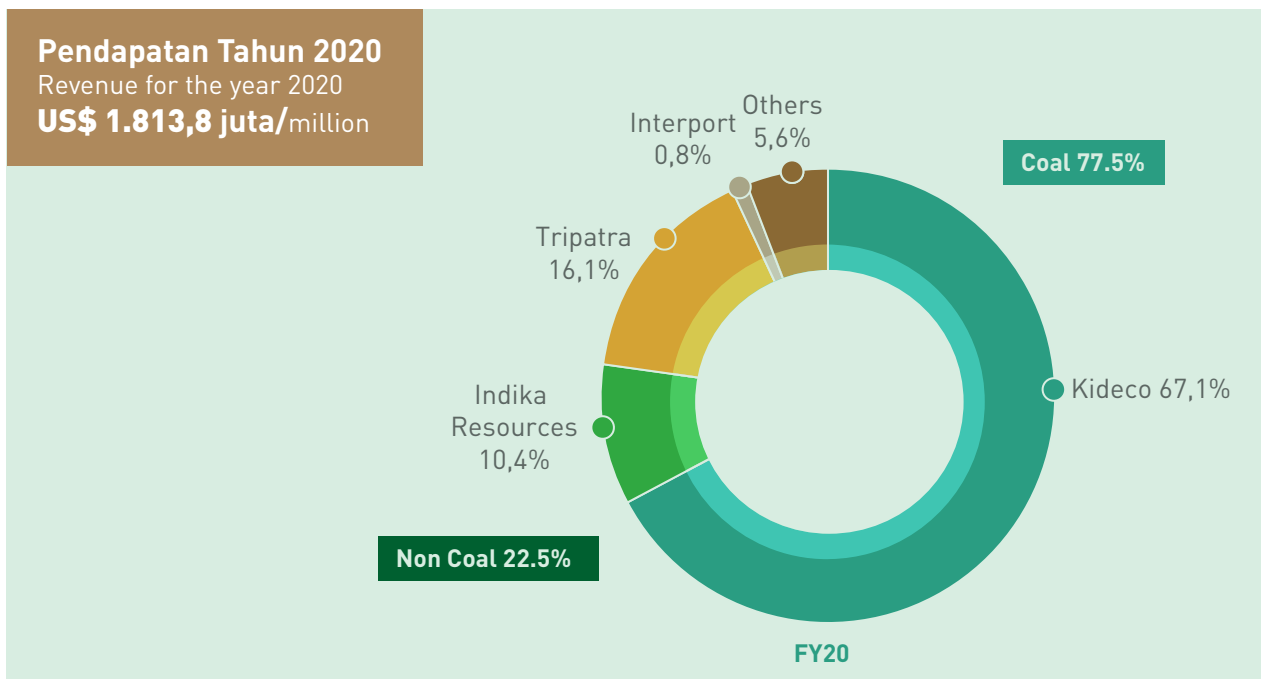
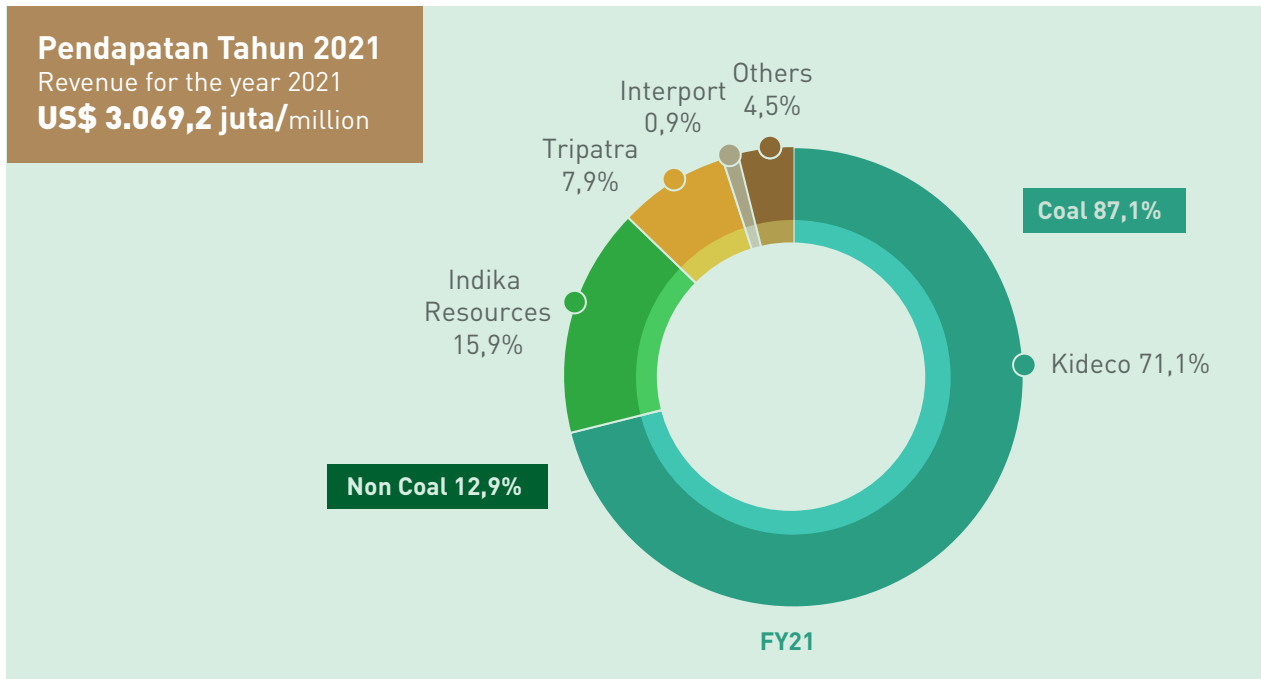
Core Profit (loss) is defined as net profit (loss) attributable to Owners of the Company for the year excluding non-operational income or expense and the related tax, covering: 1) fair value changes on contingent consideration obligation related to acquisition of additional shares in Kideco; 2) amortization of intangible assets of Kideco and MUTU; 3) impact from refloat of Petrosea's shares recognized in 2021; 4) loss recognized on acquisition of Nusantara in 2021; 5) impairment of assets in 2020; 6) gain from bargain purchase related to additional investment in Awakmas in 2020; and 7) acceleration of amortization of bond issuance cost in 2020.

Uraian Description	2021	2020	2019
Pertumbuhan (%) Growth (%)			
Pendapatan Revenues	69,2	-34,8	-6,1
Beban Pokok Kontrak dan Penjualan Cost of Contracts and Goods Sold	31,1	-30,4	1,5
Laba Kotor Gross Profit	429,8	-59,4	-33,5
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi Selling, General and Administrative Expenses	43,4	-26,1	3,0
Laba Usaha Operating Profit	974,6	-75,2	-43,0
Laba (Rugi) – Diatribusikan kepada pemilik entitas induk Profit (Loss) – Attributable to owners of the Company	149,1	-547,3	-122,7
Laba (Rugi) Inti Core Profit (Loss)	536,1	-68,2	-55,1
Jumlah Aset Total Assets	5,7	-3,4	-1,5
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	6,9	2,2	1,1
Jumlah Ekuitas Total Equity	1,9	-17,1	-7,2
Rasio Usaha Operating Ratio			
Laba Usaha / Pendapatan (%) Operating Income / Revenues (%)	25,2	4,0	10,4
Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Pendapatan (%) Profit (Loss) Attributable to the Owners of the Company / Revenues (%)	1,9	-5,7	-0,7
Laba (Rugi) Laba Usaha / Jumlah Ekuitas (%) Operating Profit (Loss) / Total Equity (%)	87,4	8,3	27,7
Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Jumlah Ekuitas (%) Loss Attributable to the Owners of the Company / Total Equity (%)	6,5	-13,6	-1,7
Laba (Rugi) Usaha / Jumlah Aset (%) Operating Profit (Loss) / Total Assets (%)	20,9	20,1	8,0
Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Jumlah Aset (%) Profit (Loss) Attributable to the Owners of the Company / Total Assets (%)	1,6	-3,4	-0,5
Rasio Keuangan Financial Ratio			
Jumlah Aset Lancar / Jumlah Liabilitas Lancar (x) Total Current Assets / Total Current Liabilities (x)	1,8	2,0	2,0
Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas (x) Total Liabilities / Total Equity (x)	3,2	3,0	2,5
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset (x) Total Liabilities / Total Assets (x)	0,8	0,8	0,7



Rincian Pendapatan

Revenue Breakdown



Catatan/Notes:
Angka-angka ini diluar Petrosea
The figures exclude Petrosea



Ikhtisar Saham & Obligasi

Shares & Bonds Highlights

Grafik Pergerakan Harga dan Volume Perdagangan Saham Chart of Share Price and Trading Volume Movement

2020

Harga Saham (Rp)
Share Price (Rp)

Volume (Jutaan)
Volume (Million)



Kronologi Saham

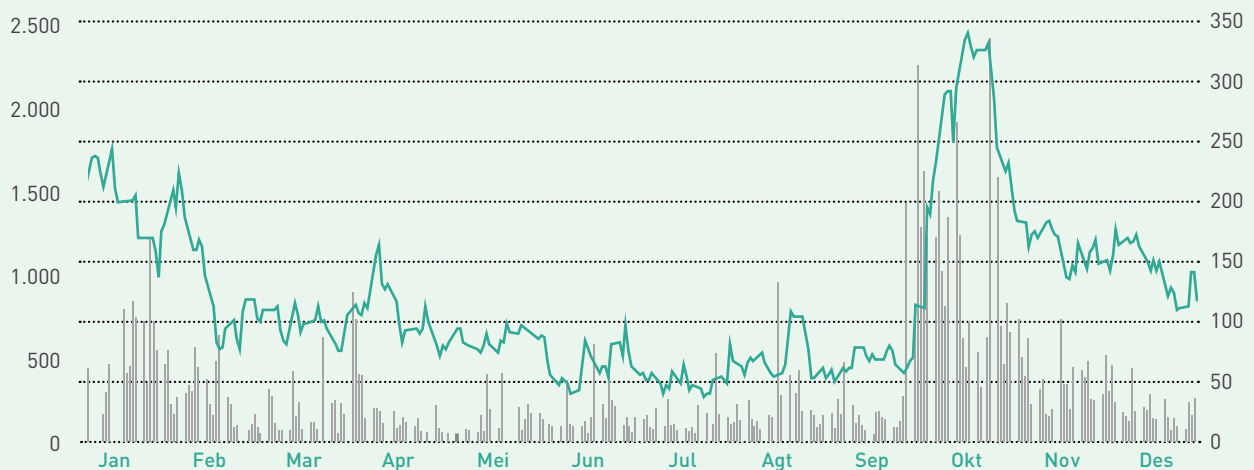
Shares Chronology

Tindakan Korporasi Corporate Action	Tanggal Pencatatan Listing Date	Saham Baru New Share	Jumlah Saham Total Share
Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham Before Initial Public Offering	-	-	5.210.192.000
Penawaran Umum Perdana Saham Initial Public Offering	11 Juni 2008 June 2008	-	5.210.192.000

2021

Harga Saham (Rp)
Share Price (Rp)

Volume (Jutaan)
Volume (Million)



Informasi Harga Saham

Information on Share Price

Triwulan Quarter	Jumlah Saham yang Beredar Total Outstanding Share	Harga Saham Share Price			Peredaran Saham di Pasar Reguler Transaction in Regular Market		Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
		Tertinggi Highest	Teredah Lowest	Penutupan Closing	Volume Perdagangan (rata-rata harian saham) Trading Volume (average daily shares) Terendah Lowest	Frekuensi Frequency (x)	
Tahun / Year 2021							
I	5.210.192.000	2.000	1.350	1.425	33.156.621	399.751	941.110.175.000
II	5.210.192.000	1.545	1.255	1.300	14.463.525	169.088	528.093.949.500
III	5.210.192.000	1.970	1.260	1.900	28.242.957	312.304	1.666.089.295.500
IV	5.210.192.000	2.390	1.515	1.545	51.212.114	557.711	751.251.091.000
Tahun / Year 2020							
I	5.210.192.000	1.310	364	695	23.991.123	91.287	97.920.307.700
II	5.210.192.000	865	625	670	14.248.791	97.014	208.301.169.500
III	5.210.192.000	1.130	650	920	10.631.702	219.820	321.213.145.000
IV	5.210.192.000	2.050	890	1.730	11.559.944	327.751	1.847.464.048.000

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Tahun Buku Financial Year	Jumlah Dividen Total Dividend (Dalam miliar Rp, kecuali dinyatakan lain) (In billion Rp, unless otherwise stated)	Dividen per Lembar Saham Dividend Per Share (Dalam Rp, kecuali dinyatakan lain) (In Rp, unless otherwise stated)	Rasio Dividen Dividend Payout Ratio	Tanggal Pembayaran Dividen Dividend Payment Date
2008	437,40	84,00	40,32% dari Laba Bersih 2008 40.32% of Net Income 2008	3 Juli 2009 July 3, 2009
2009	362,83	69,68	50,00% dari Laba Bersih 2009 50.00% of Net Income 2009	25 Juni 2010 June 25, 2010
2010	249,94	48,00 (Dividen Interim / Interim Dividend)	-	30 November 2010 November 30, 2010
	135,39	26,00 (Dividen Final / Final Dividend)	-	29 Juli 2011 July 29, 2011
2011	312,61	60,00	25,79% dari Laba Bersih 2011 25.79% of Net Income 2011	26 Juli 2012 July 26, 2012
2012	US\$19.000.000,00	US\$0,003647	21,79% dari Laba Bersih 2012 21.79% of Net Income 2012	31 Juli 2013 July 31, 2013
2017	US\$40.000.000,00	US\$0,007677	42,34% dari Laba Inti 2017 42.34% of Core Profit 2017	30 Mei 2018 May 30, 2018
2018	US\$20.000.000,00	US\$0,003839 (Dividen Interim / Interim Dividend)	-	28 Desember 2018 December 28, 2018
	US\$40.000.000,00	US\$0,007677 (Dividen Final / Final Dividend)	-	29 Mei 2019 May 29, 2019
	US\$60.000.000,00	US\$0,011515	35,6% dari Laba Inti 2018 35.6% of Core Profit 2018	
2019	467,01	89,6339 (Dividen Tunai/ Cash Dividend)	Dari laba ditahan From retained earnings	20 Mei 2020 May 20, 2020

Ikhtisar Obligasi

Bonds Highlight

Uraian Obligasi Bonds Details	Denominasi Denomination	Bursa Pencatatan Stock Listing	Jumlah Pokok Principal Amount	Tenor (Tahun) Tenor (Year)	Suku Bunga Tahunan Annual Interest Rate	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Status Pembayaran Payment Status	Peringkat Rating	
								2021	2020
Obligasi 2022 Bonds 2022	US\$	Bursa Efek Singapura Singapore Stock Exchange	US\$265 Juta / Million	5 tahun / years	6,875%	10 April 2022 April 10, 2022	Fully Repaid	-	"Ba3" dengan outlook negatif oleh Moody's dan "BB-" dengan outlook negatif oleh Fitch. "Ba3" with negative outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch.
Obligasi 2023 Bonds 2023	US\$	Bursa Efek Singapura Singapore Stock Exchange	US\$285 Juta / Million	10 tahun / years	6,375%	24 Januari 2023 January 24, 2023	Fully repaid	-	"Ba3" dengan outlook negatif oleh Moody's dan "BB-" dengan outlook negatif oleh Fitch. "Ba3" with negative outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch.
Obligasi 2024 Bonds 2024	US\$	Bursa Efek Singapura Singapore Stock Exchange	US\$575 Juta / Million	7 tahun / years	5,875%	9 November 2024 November 9, 2024	-	"Ba3" dengan outlook stabil oleh Moody's dan "BB-" dengan outlook negatif oleh Fitch. "Ba3" with Stable outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch.	"Ba3" dengan outlook negatif oleh Moody's dan "BB-" dengan outlook negatif oleh Fitch. "Ba3" with negative outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch.
Obligasi 2025	US\$	Bursa Efek Singapura Singapore Stock Exchange	US\$675 Juta / Million	5 tahun / years	8,25%	22 Oktober 2025 October 22, 2025	"Ba3" dengan outlook stabil oleh Moody's dan "BB-" dengan outlook negatif oleh Fitch. "Ba3" with Stable outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch.	"Ba3" dengan outlook negatif oleh Moody's dan "BB-" dengan outlook negatif oleh Fitch. "Ba3" with negative outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch.	

Ikhtisar Keuangan Kideco

Kideco Financial Highlights

Dinyatakan dalam US\$ juta, kecuali dinyatakan lain
Expressed in US\$ million, unless otherwise stated

Uraian Description	2021	2020	2019
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position			
Jumlah Aset lancar Total Current Assets	749,2	366,7	371,4
Jumlah Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	153,7	122,9	138,6
Jumlah Aset Total Assets	902,9	489,6	510,0
Jumlah Liabilitas Lancar Total Current Liabilities	471,1	237,6	220,5
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar Total Non-Current Liabilities	46,6	43,2	45,8
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	517,7	280,7	266,3
Jumlah Ekuitas Total Equity	385,2	208,8	243,7
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	902,9	489,6	510,0
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statements of Comprehensive income			
Penjualan Sales	2.196,9	1.249,5	1.574,2
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	1.361,5	1.072,4	1.325,8
Laba Kotor Gross Profit	835,4	177,1	248,3
Beban Usaha Operating Expenses	61,8	38,9	37,2
Laba Usaha Operating Income	773,7	138,2	211,1
Laba Bersih Net Income	426,4	75,4	119,8
Pertumbuhan (%) Growth (%)			
Penjualan Sales	75,8%	-20,6%	-12,7%
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	27,0%	-19,1%	1,2%

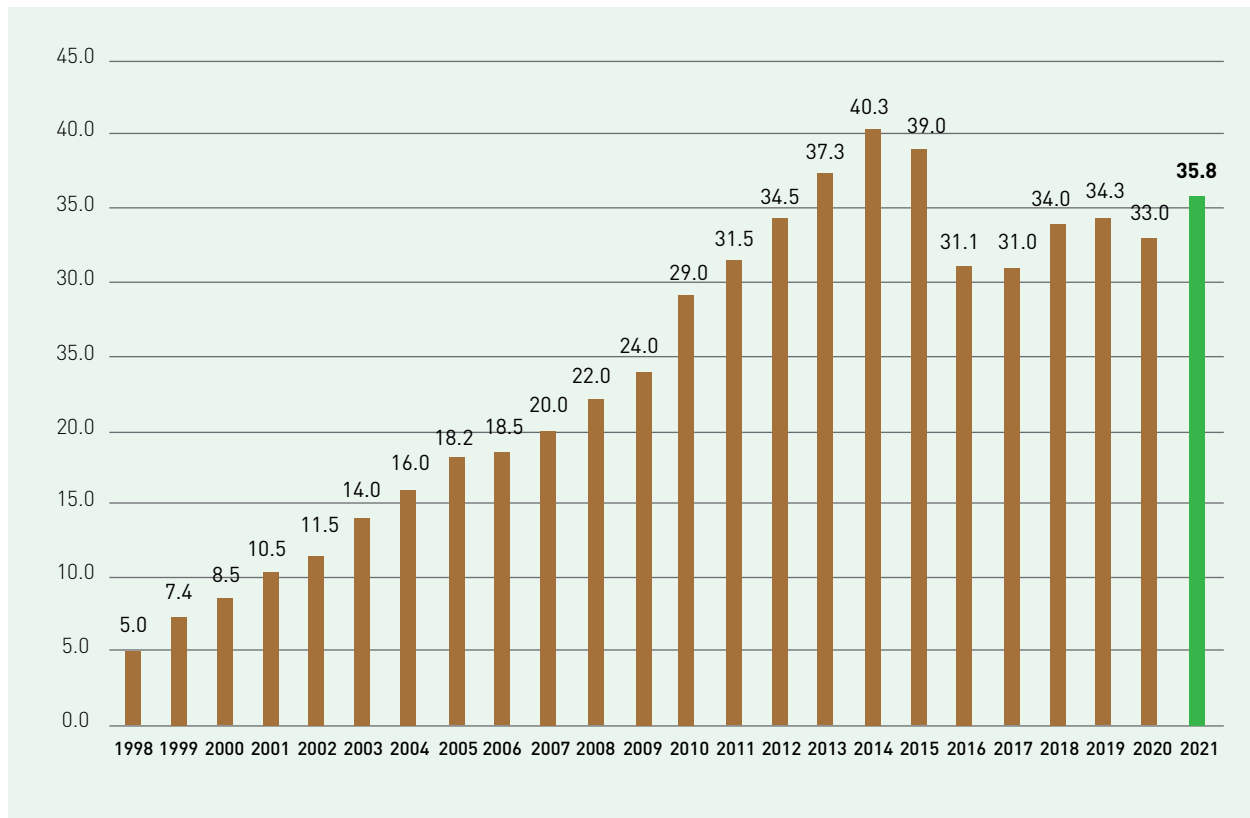
Uraian Description	2021	2020	2019
Laba Kotor Gross Profit	371,8	(28,7)	(49,5)
Beban Usaha Operating Expenses	58,7	4,5	(10,9)
Laba Usaha Operating Income	460,1	(34,5)	(53,1)
Laba Bersih Net Income	465,4	(37,1)	(53,9)
Jumlah Aset Total Assets	84,4	(4,0)	(14,1)
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	84,4	5,4	(20,7)
Jumlah Ekuitas Total Equity	84,4	(14,3)	(5,5)
Rasio Usaha Operating Ratio			
Laba Usaha / Penjualan (%) Operating Income / Sales (%)	35,2%	11,1%	13,4%
Laba Bersih / Penjualan (%) Net Income / Sales (%)	19,4%	6,0%	7,6%
Laba Usaha / Jumlah Ekuitas (x) Operating Income / Total Equity (x)	2,0	0,7	0,9
Laba Bersih Entitas Induk / Jumlah Ekuitas (x) Net Income / Total Equity (x)	1,1	0,4	0,5
Laba Usaha / Jumlah Aset (x) Operating Income / Total Assets (x)	0,9	0,3	0,4
Laba Bersih / Jumlah Aset (x) Net Income / Total Assets (x)	0,5	0,2	0,2
Rasio Keuangan Financial Ratio			
Jumlah Aset Lancar / Jumlah Liabilitas Lancar (x) Total Current Assets / Total Current Liabilities (x)	1,6	1,5	1,7
Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas (x) Total Liabilities / Total Equity (x)	1,3	1,3	1,1
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset (x) Total Liabilities / Total Assets (x)	0,6	0,6	0,5

Produksi Batubara Kideco

Kideco Coal Production

Produksi Batubara Kideco Tahun 2021

Coal Production of Kideco in 2021



Data Operasional Kideco Tahun 2021

Kideco's Operational Data in 2021

Overburden (jutaan bcm / million bcm)	Produksi (jutaan ton / million tonnes)	Rasio Pengupasan Stripping Ratio (x)
179,9	35,8	5,0

Penjualan Batubara Kideco Berdasarkan Negara Tujuan Tahun 2021

Sales of Kideco's Coal by Destination in 2021

Negara Country	2021		2020	
	Volume (juta ton / million tonnes)		Volume (juta ton / million tonnes)	
Tiongkok China	11,2	31,3%	11,5	34,7%
India India	2,7	7,6%	3,0	9,0%
Korea Korea	1,8	5,0%	1,0	3,2%
Filipina Philippines	2,0	5,6%	1,8	5,6%
Malaysia Malaysia	3,0	8,4%	2,1	6,3%
Jepang Japan	0,9	2,5%	0,9	2,8%
Taiwan Taiwan	1,1	3,1%	1,4	4,3%
Singapura Singapore	0,2	0,6%	0,2	0,6%
Lain-lain Others	0,8	2,2%	0,3	1,0%
Jumlah Ekspor Total Export	23,7	66,2%	22,3	67,4%
Jumlah Domestik Total Domestic	12,1	33,8%	10,8	32,6%
Jumlah Penjualan Total Sales	35,8	100%	33,0	100%



Aksi Korporasi

Corporate Action

Sepanjang 2021, Perseroan melakukan beberapa aksi korporasi antara lain:

- Indika Energy menyelesaikan divestasi atas semua saham 51% di MBSS.
- Indika Energy melalui Indika Mineral Investindo menyelesaikan akuisisi saham tersisa 72,2% di Nusantara Resources Limited.
- Indika Energy melalui Indika Multi Properti berhasil mengakuisisi tambahan 5% saham di TMK, 75% saham di PT Diva Perdana Pesona (DPP), dan 80% saham di PT Trisetia Cita Graha (TCG).
- Indika Energy melalui PT Interport Mandiri Utama mengakuisisi 30% saham di PT Mitra Samudra Indonesia (PowerCommerce Asia), perusahaan solusi teknologi yang berfokus pada e-commerce omni-channel dan manajemen rantai pasok.
- Indika Energy, melalui PT Indika Mineral Investindo and PT Indika Indonesia Resources, mengakuisisi 100% saham di PT Rockgeo Energi Nusantara.

Pada tahun 2021, Perseroan tidak membagikan dividen, tidak melakukan pembelian saham kembali, dan tidak melakukan manajemen liabilitas.

Throughout 2021, the Company conducted corporate actions as follows:

- Indika Energy completed the divestment of all its shares 51% in MBSS.
- Indika Energy through Indika Mineral Investindo completed the acquisition of remaining shares 72.2% in Nusantara Resources Limited.
- Indika Energy through Indika Multi Properti successfully acquired additional 5% shares in TMK, 75% shares in PT Diva Perdana Pesona (DPP), and 80% shares in PT Trisetia Cita Graha (TCG).
- Indika Energy through PT Interport Mandiri Utama acquired 30% share ownership in PT Mitra Samudra Indonesia (PowerCommerce Asia), a solution technology company focusing on e-commerce omni-channel and supply chain management.
- Indika Energy, through PT Indika Mineral Investindo and PT Indika Indonesia Resources, acquired 100% shares of PT Rockgeo Energi Nusantara.

In 2021, the Company did not distribute any dividend, did not conduct share buyback, and did not conduct liability management.

Penghentian Sementara Perdagangan Saham

Stock Suspension

Sepanjang tahun 2021, Perusahaan tidak mengalami penghentian perdagangan saham dan/atau penghapusan pencatatan saham.

Throughout 2021, the Company did not record any stock suspension and/or delisting.

redefined
SAHAM TAHUNAN
PAPARAN PUBLIK
PT INDIKA ENERGY TBK.

INDIKA
ENERGY

Tomorrow Redefined
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN
PAPARAN PUBLIK
PT INDIKA ENERGY TBK.

Jakarta, 3 Mei 2021





04

LAPORAN & PROFIL DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

BOARD OF COMMISSIONERS &
BOARD OF DIRECTORS REPORT &
PROFILE

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

“Di tahun 2021 Indika Energy membuktikan diri sebagai organisasi yang tangkas, dengan ditunjukkan melalui kemajuan yang dicapai atas komitmen ESG. kami juga mengedepankan kesehatan karyawan kami dengan menyelesaikan dosis lengkap Vaksin Gotong Royong kepada seluruh karyawan dan keluarga mereka. Diversifikasi bisnis terus berjalan sesuai rencana sejalan dengan komitmen ESG kami.”

“In 2021, Indika Energy has proven to be an agile organization with the progress made towards our ESG commitment. We also prioritized the health of our employees by completing the full dosage of Vaksin Gotong Royong to our staff and their families. Business diversification is progressing as planned aligned with our ESG commitments.”



15.306

JUMLAH PENERIMA VAKSIN TOTAL VACCINE RECEIVER

Karyawan dan keluarga yang divaksin

Employees and families vaccinated



Rp137 Miliar

DANA PENGEMBANGAN MASYARAKAT COMMUNITY DEVELOPMENT FUND

Jumlah dana yang dikeluarkan oleh Indika Energy Group untuk 70+ pengembangan komunitas dalam daerah operasi, termasuk penanggulangan COVID-19

Amount disbursed by Indika Energy Group for a total of 70+ community development initiatives in its operational areas, including COVID-19 relief activities

Agus Lasmono
Komisaris Utama
President Commissioner

Pemegang saham yang terhormat,

Di tahun 2021 Indika Energy membuktikan diri sebagai organisasi yang tangkas, dengan ditunjukkan melalui kemajuan yang dicapai atas komitmen ESG. Kami mulai melihat hasil dari upaya ESG yang kami lakukan menuju masa depan yang berkelanjutan. Hal tersebut selaras dengan nilai baru yakni *agility* yang ditambahkan ke dalam nilai perusahaan, Unity in Diversity, Integrity, Teamwork, Agility, Achievement dan Social Responsibility (UnITAAS), untuk mempercepat pencapaian target kami. Selain itu, kami juga mengedepankan kesehatan karyawan dengan menuntaskan dosis lengkap Vaksin Gotong Royong kepada seluruh karyawan dan keluarga mereka. Secara keseluruhan, kami berhasil mengubah kinerja keuangan Perseroan menjadi laba bersih yang menunjukkan pencapaian kemajuan yang luar biasa di sepanjang tahun 2021.

Pengawasan dan Evaluasi Strategi Manajemen dan Kinerja

Tahun ini manajemen telah mengambil langkah progresif dalam mencapai target pendapatan yang berimbang 50:50 dari bisnis batubara dan non-batubara. Dalam mendiversifikasi portofolio bisnisnya melalui investasi baru, Indika Energy telah memprioritaskan sektor-sektor pilihan untuk berinvestasi berdasarkan penelitian dan analisis yang mendalam. Pada tahun 2021, kami melakukan investasi yang signifikan pada bisnis hijau dan mineral. Hal tersebut dilakukan tidak hanya untuk mencapai target net-zero emissions pada tahun 2050, tetapi juga untuk memanfaatkan pasar dan potensi pertumbuhan yang besar dari sektor-sektor tersebut, yang juga sejalan dengan program pemerintah Indonesia. Kami mendirikan anak perusahaan baru, PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya (EMITS) bersama dengan Fourth Partner Energy Ltd. untuk mengembangkan solusi tenaga surya di Indonesia, PT Electra Mobilitas Indonesia (EMI) untuk mengembangkan bisnis kendaraan listrik roda dua di Indonesia, dan konsesi di IMP untuk memperluas bisnis kami di bidang kehutanan. Di sektor mineral, kami menyelesaikan akuisisi Nusantara Resources Limited untuk mempercepat proses pengembangan proyek emas Awakmas.

Lebih lanjut, selaras dengan strategi untuk mengurangi eksposur di bisnis terkait batubara, Indika Energy menyelesaikan divestasi PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk. (MBSS) pada Oktober 2021, dan rencana divestasi lainnya untuk aset yang berkaitan dengan batubara yang sedang dalam proses.

Kondisi pasar eksternal yang mendukung sepanjang tahun termasuk pemulihan ekonomi dan juga harga komoditas yang tinggi telah memberikan ruang bagi kami untuk memperluas dan meningkatkan kinerja kami di tahun 2021. Dari bisnis

Dear valued shareholders,

2021 was a better year for Indika Energy, which has proven to be an agile organization with the progress made towards our ESG commitment. We are starting to see the sprout of the ESG seeds we have planted and are progressing towards a sustainable future. This aligns with our new value of agility that has been added to our corporate values, Unity in Diversity, Integrity, Teamwork, Agility, Achievement and Social Responsibility (UnITAAS), to accelerate our progress in achieving our targets. In addition, we also prioritized the health of our human capital by completing the full dosage of Vaksin Gotong Royong to our employees and their families. All in all, we have turned around the Company's financial performance into net profit exhibiting our remarkable progress throughout the year 2021.

Supervision and Evaluation of Management Strategy and Performance

This year the management has taken progressive steps towards our goal to achieve balanced 50:50 revenues from coal and non-coal businesses. In diversifying its business portfolio through new investments, Indika Energy has prioritized selected sectors to invest based on in-depth research and analysis. In 2021, we made significant investment in green business and minerals. This was done not only to achieve our target in net-zero emissions by 2050 but also to benefit from these sectors' large market and growth potential, which also aligns with the Indonesian government's program. We established new subsidiaries, PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya (EMITS) together with Fourth Partner Energy Ltd. to develop solar power solutions in Indonesia, PT Electra Mobilitas Indonesia (EMI) to develop two-wheeler electric vehicle business in Indonesia, and a concession in IMP to expand our business in forestry. In minerals, we completed the acquisition of Nusantara Resources Limited to accelerate the development of the Awakmas gold project.

Further, in line with our strategy to reduce exposure in coal-related businesses, Indika Energy completed the divestment of PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk. (MBSS) in October 2021 with further divestments of other coal related assets in the works.

The supportive external market conditions throughout the year including the economic recovery and also high commodity prices have provided us space to expand and improve our performance in 2021. From our existing business, we recorded

yang ada, kami mencatat kinerja operasional yang kuat dari Kideco yang memproduksi dan menjual 35,8 juta ton, atau 8,5% pertumbuhan produksi dibandingkan 34 juta ton pada tahun 2020, di tengah cuaca yang menantang yang dihadapi di sepanjang tahun 2021. Kideco juga mencatat kontribusi yang luar biasa terhadap negara dengan penjualan 12,1 juta ton batubara ke dalam negeri atau 4,5 juta ton lebih banyak dibandingkan dengan kewajiban Domestic Market Obligation (DMO) 7,6 juta ton pada tahun 2021. Pencapaian 159% Volume DMO pada tahun 2021, menempatkan kami di peringkat pertama dalam hal kepatuhan menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, yang juga menunjukkan komitmen kuat kami dalam mendukung ketahanan energi nasional. Oleh karena itu, kenaikan harga batu bara tidak hanya mendorong pertumbuhan bisnis batu bara kami menjadi lebih solid tetapi juga memungkinkan kami untuk dapat berkontribusi lebih pada perekonomian nasional. Pencapaian tersebut semakin mengamankan kinerja keuangan kami dengan pertumbuhan pendapatan yang signifikan sebesar 69,2% menjadi US\$3.069,2 juta pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, kami menunjukkan perubahan yang signifikan, dengan berhasil mencatatkan Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan sebesar US\$57,7 juta dibandingkan kerugian sebesar US\$117,5 juta pada tahun 2020. Laba Inti tercatat sebesar US\$227,9 juta dibandingkan kerugian inti sebesar US\$52,2 juta pada tahun 2020.

Penilaian terhadap Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG)

Komitmen kami dalam ESG tercermin dari target jangka menengah yang telah kami tetapkan untuk dicapai pada tahun 2025 dari setiap pilar. Pada pilar lingkungan, kami telah menargetkan target untuk menurunkan intensitas emisi GRK sebesar 10% dan meningkatkan reklamasi lahan sebesar 20%. Pada pilar sosial, kami menargetkan untuk mencapai *zero fatalities* dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat dengan menyisihkan 1% dari EBIT tiap tahun. Pada pilar tata kelola, kami menargetkan untuk membentuk komite keberlanjutan dan memasukkan parameter ESG ke dalam Indikator Kinerja Utama (KPI) Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tahun 2021, kami telah mencatatkan kemajuan dalam pilar lingkungan dengan pencapaian penurunan sebesar 26,8% intensitas emisi GRK scope 1 menjadi 0,0224 TonCO₂eq/ton produksi batubara. Kami juga meningkatkan reklamasi lahan sebesar 11,5% menjadi 5.055 Ha. Selain itu, Kideco berhasil mendapatkan PROPER emas 2021 dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, sebuah pengakuan yang diterima selama sepuluh tahun.

strong operational performance from Kideco that produced and sold 35.8 million ton, or 8.5% production growth compared to 34 million ton in 2020, amid challenging weather conditions throughout the year 2021. Kideco also recorded outstanding contribution to the nation with 12.1 million ton of coal sold to domestic buyers or 4.5 million ton more compared to the Domestic Market Obligation (DMO) requirement of 7.6 million ton in 2021. This translates into 159% fulfilment of DMO in 2021, ranking us first in terms of compliance according to the Ministry of Energy and Mineral Resources, showing our strong commitment to support national energy security. Hence, the rise in coal price not only drove our coal business robustly but also allowed us to contribute more to the national economy. These achievements further secured our financial performance with significant revenue growth by 69.2% to US\$3,069.2 million in 2021.

In 2021, we demonstrated a significant turn around, successfully recording Profit for the year attributable to owners of the company at US\$57.7 million compared to loss of US\$117.5 million in 2020. Core Profit was recorded at US\$227.9 million compared to core loss of US\$52.2 million in 2020.

Assessment on Environmental, Social and Governance (ESG) Progress

Our commitment on ESG is reflected in the medium targets we have set to achieve in 2025 from each pillar. On the environmental pillar, we have set the target to lower GHG emissions intensity by 10% and increase land reclamation by 20%. On the social pillar, we target to achieve zero fatalities and contribute to community development by spending 1% of our EBIT annually. On the governance pillar, we have set the target to form a sustainability committee and incorporate ESG parameters into the Key Performance Indicators (KPI) of the Board of Commissioners and Board of Directors.

In 2021, we have progressed on the environmental pillar by achieving 26.8% reduction in scope 1 GHG emissions intensity to 0.0224 TonCO₂eq/ton of coal production. We also increased land reclamation by 11.5% to 5,055 Ha. In addition, Kideco successfully received PROPER emas 2021 from the Provincial Government of East Kalimantan, a recognition received for ten years.

Di pilar sosial, kami berhasil menyelesaikan program Vaksin Gotong Royong untuk melindungi karyawan kami dan keluarganya mengingat keselamatan dan kesehatan selalu menjadi prioritas utama kami. Kami mencatat *zero fatalities* dan *zero lost-time injuries* yang sesuai target kami. Kami juga bekerjasama dengan pihak lain untuk mendukung pemerintah dalam percepatan program vaksinasi di sekitar wilayah operasional kami. Untuk lebih berkontribusi dalam meringankan beban pemerintah, kami menyumbangkan 8.000 silinder oksigen kepada Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia saat Indonesia menghadapi krisis oksigen pada pertengahan tahun 2021. Bekerja sama dengan pihak lain, kami juga turut andil dalam pembangunan Rumah Oksigen Gotong Royong yang digagas KADIN di kawasan Pulo Gadung, Jakarta, sebagai fasilitas kesehatan semi permanen pertama di Indonesia yang khusus dilengkapi dengan suplai oksigen dan tempat tidur perawatan untuk pasien dengan gejala ringan hingga sedang. Kami juga melanjutkan inisiatif sosial dalam bidang pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan masyarakat untuk masyarakat di sekitar wilayah operasional kami.

Dari pilar tata kelola, kami telah membentuk Komite Keberlanjutan untuk membantu kami dalam memantau dan mengevaluasi program terkait ESG. Pada tahun 2021, Sustainalytics, telah menurunkan peringkat risiko kami yang menunjukkan bahwa kami telah membuat kemajuan ke arah yang tepat. Untuk memperkuat keamanan siber, Xapiens memperoleh sertifikasi Keamanan Informasi ISO 27001:2013. Kami juga dapat mempertahankan peringkat BBB berdasarkan Peringkat MSCI ESG, salah satu lembaga pemeringkat terkemuka, dan mereafirmasi sertifikasi ISO 37001:2016 untuk Sistem Manajemen Anti-Penyuapan dari British Standard Institute.

Selain itu, Dewan Komisaris melaksanakan tanggung jawab pengawasan dan pemantauan, serta memberikan masukan dan nasihat kepada Direksi dalam beberapa pertemuan formal maupun diskusi informal yang sering dilakukan mengenai strategi dan pelaksanaan manajemen.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, kami didukung oleh Komite Audit, Risiko dan Kepatuhan, Komite Proyek dan Investasi, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Keberlanjutan. Sepanjang tahun, seluruh komite telah menjalankan tugasnya sesuai dengan Piagam masing-masing dan mendukung Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dewan Komisaris juga mengadakan rapat rutin dengan Komite-Komite untuk mengetahui kemajuan perkembangan tugas masing-masing.

On the social pillar, we successfully completed Vaksin Gotong Royong program to protect our employees and their families as safety and health have always been our foremost priority. We recorded zero fatalities and zero lost-time injuries in line with our target. We also collaborated with other parties to support the government in accelerating the vaccination program around our operational areas. To further contribute in lessening the burden of government, we donated 8,000 oxygen cylinders to the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN) when Indonesia faced oxygen crisis in the mid of 2021. In collaboration with other parties, we also took part in the construction of Rumah Oksigen Gotong Royong (oxygen house) initiated by KADIN in the Pulo Gadung area, Jakarta, as the first semi-permanent health facility in Indonesia that is specifically equipped with oxygen supply and treatment beds for patients with mild to moderate symptoms. We also continued our social initiatives in education, health and community empowerment for the communities around our operational areas.

On the governance pillar, we have formed a Sustainability Committee to assist us in closely monitoring and evaluating our ESG-related programs. In 2021 Sustainalytics has lowered our risk rating showing that we are making progress in the right direction. To strengthen our cyber security, Xapiens obtained ISO 27001:2013 Information Security certification. We were also able to maintain our BBB rating by MSCI ESG Ratings, one of the leading rating agencies, and reaffirmed our ISO 37001:2016 certification for Anti-Bribery Management System from British Standard Institute.

In addition, the Board of Commissioners carried out its supervisory and oversight responsibilities, and also provided inputs and advice to the Board of Directors in a number of formal meetings as well as frequent informal discussions on the management strategy and execution.

In performing our duties and responsibilities, we are supported by the Audit, Risk and Compliance Committee, the Project and Investment Committee, the Nomination and Remuneration Committee, and the newly established Sustainability Committee. Throughout the year, all of the committees have fulfilled their tasks in accordance with their respective Charters and supported the Board of Commissioners in performing their tasks and duties. The Board of Commissioners also conducted regular meetings with the Committees to update the progress of their tasks.

Pada tahun 2021 tidak ada perubahan susunan Dewan Komisaris dengan komposisi per akhir tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Agus Lasmono
Wakil Komisaris Utama	: Richard Bruce Ness
Komisaris	: Indrachya Basuki
Komisaris Independen	: Farid Harianto
Komisaris Independen	: Eko Putro Sandjojo

Pandangan terhadap Prospek Bisnis

Dunia perlahan pulih dari dampak pandemi yang parah meskipun masih menghadapi beragam risiko. Namun dengan ketangguhan dan ketangkasan kami yang telah terbukti selama masa-masa paling menantang yang pernah kami alami, kami optimis dengan prospek bisnis kami di tahun-tahun mendatang.

Selain itu, kami juga menyelaraskan strategi bisnis kami dengan gerakan global dalam mengatasi masalah perubahan iklim dengan portofolio bisnis kami yang lebih terdiversifikasi. Kami menilai manajemen sudah berada di jalur yang benar dengan memasuki bisnis hijau dan beragam pencapaian yang diraih di tahun 2021. Upaya dan strategi tersebut akan semakin memperkuat kinerja ESG kami untuk mencapai ambisi besar kami dalam mencapai 50% pendapatan non-batubara pada tahun 2025 dan *net-zero emissions* pada tahun 2050.

Penutup

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin mengapresiasi manajemen dan seluruh karyawan atas dedikasi dan kerja kerasnya yang telah berkontribusi besar pada pencapaian kinerja kami di tahun 2021. Saya juga ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada seluruh pemegang saham, mitra kerja, pelanggan, untuk dukungan yang luar biasa di sepanjang tahun. Kami berharap dengan sinergi yang kuat, bersama-sama kita akan mampu mencetak kemajuan dan pencapaian yang lebih banyak lagi di tahun-tahun mendatang menuju masa depan yang berkelanjutan.

In 2021, there were no changes in the composition of the Board of Commissioners with the composition as of the end of 2021 as follows:

President Commissioner	: Agus Lasmono
Vice President Commissioner	: Richard Bruce Ness
Commissioner	: Indrachya Basuki
Independent Commissioner	: Farid Harianto
Independent Commissioner	: Eko Putro Sandjojo

Outlook on Business Prospects

The world is slowly recovering from the severe pandemic impact even though there are risks that still remain. However, with our proven resilience and agility during the most challenging times that we have ever had, we are optimistic about our business prospects in the coming years.

Moreover, we also aligned our business strategies with the global movement to tackle the issues of climate change with our more diversified business portfolio. We consider that the management is already on the right track by entering into green businesses with progress made in 2021. These efforts and strategies will further strengthen our ESG performance to achieve our big ambition to achieve 50% non-coal revenue by 2025 and net-zero emissions by 2050.

Closing

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to appreciate the management and all employees for their dedication and hard work which contributed significantly to our performance achievement in 2021. I would like to convey our sincere gratitude to the shareholders, partners, customers, for their tremendous support along the year. We hope that with the strong synergy, collaboration and contribution, together we will be able to make greater progress and further achievements in the coming years towards a sustainable future.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Agus Lasmono
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direktur Utama

President Director's Message

“Pada tahun 2021, seluruh karyawan kami telah divaksinasi dengan lengkap terhadap COVID-19. Sepanjang tahun, Indika Energy telah menunjukkan kemajuan dalam diversifikasi bisnis melalui investasi baru pada bisnis hijau dan mineral serta divestasi untuk mengurangi eksposur pada bisnis terkait batubara. Dengan ketangkasan, kami telah bekerja keras hingga melampaui target produksi, meningkatkan pendapatan dan menjaga biaya tetap efisien sehingga kami dapat mencetak laba bersih di tahun ini.”

“In 2021, our people have been fully vaccinated against COVID-19. Throughout the year, Indika Energy has been progressing in business diversification with new investment in green and mineral businesses and divestment to lower the exposure in coal related business. With agility, we have worked hard and accomplished new milestones by exceeding the production target, improving our revenue growth and maintaining cost efficiency to turn around and record a net profit in this year.”



US\$3.069,2 juta

Pendapatan

Revenues



US\$57,7 juta

Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

Profit for the year attributable to owners of the Company



M.Arsjad Rasjid P.M.
Direktur Utama
President Director

Pemegang saham yang terhormat,

Perekonomian global dan nasional perlahan pulih setelah terkena dampak parah dari pandemi selama dua tahun terakhir. Dengan pandemi yang belum berakhir, kita beradaptasi dengan kenormalan baru dan membiasakan diri dengan perilaku baru, yang sekaligus membuka pintu tantangan dan peluang baru. Kami selalu menempatkan keselamatan dan kesehatan karyawan kami sebagai prioritas utama. Di tahun 2021, seluruh karyawan telah divaksinasi melalui program Vaksin Gotong Royong. Kami telah bekerja keras sehingga melampaui target produksi, meningkatkan pertumbuhan pendapatan dan di saat yang sama tetap disiplin dalam menjaga efisiensi biaya yang memungkinkan kami untuk menghasilkan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar US\$57,7 juta dan laba inti US\$227,9 juta di tahun 2021 dari rugi bersih US\$117,5 juta dan rugi inti US\$52,2 juta di tahun 2020.

Selaras dengan transformasi kami sebagai perusahaan investasi terdiversifikasi, kami telah mencatat pencapaian yang signifikan dalam diversifikasi bisnis dengan pendirian anak perusahaan baru dan melakukan divestasi untuk menurunkan eksposur kami dalam bisnis terkait batubara. Strategi ini juga sejalan dengan komitmen ESG kami melalui penerapan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Pada tahun 2021, kami telah menetapkan target ESG untuk tahun 2025 dan menambahkan nilai baru yaitu *Agility* ke dalam tata nilai perusahaan: *Unity in Diversity, Integrity, Teamwork, Agility, Achievement and Social Responsibility* (atau UnITAAS), untuk mempercepat kemajuan kami dalam ESG.

Langkah Maju Kami menuju Strategi Diversifikasi Bisnis di tahun 2021

Kami terus melangkah maju dalam memberi energi kepada Indonesia untuk masa depan yang berkelanjutan dengan diversifikasi bisnis sebagai bagian dari strategi kami dalam mencapai 50% pendapatan non-batubara.

Pada tahun 2021, kami telah melakukan investasi baru di sektor bisnis hijau di Indonesia. Kami mendirikan perusahaan tenaga surya terintegrasi, PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya (EMITS), dalam kemitraan dengan Fourth Partner Energy Ltd., untuk mengembangkan solusi tenaga surya di Indonesia. Kami juga mendirikan PT Electra Mobilitas Indonesia (EMI) untuk mengembangkan bisnis kendaraan listrik roda dua yang menjanjikan di Indonesia.

Dear valued shareholders,

The global and national economies are slowly recovering after being severely affected by the pandemic over the past two years. With the pandemic not over yet, we are adapting to a new normal and getting used to new behaviors, which at the same time opens the door to new challenges and opportunities. We always put the safety and health of our employees as our top priority. In 2021, all employees have been vaccinated through the Vaksin Gotong Royong program. We have worked hard to achieve production targets, increase revenue growth and at the same time remain disciplined in maintaining cost efficiencies which enabled us to generate profit for the year attributable to owners of the Company of US\$57.7 million and core profit of US\$227.9 million in 2021 from loss US\$117.5 million and core loss of US\$52.2 million in 2020.

In line with our transformation as a diversified investment company, we have made significant milestones in business diversification with the establishment of new subsidiaries and divestment to lower our exposure in coal related business. This strategy also aligns with our ESG commitment as we incorporated ESG in our daily operations. In 2021, we have set up ESG targets for 2025 and added *Agility* to our corporate values: *Unity in Diversity, Integrity, Teamwork, Agility, Achievement and Social Responsibility* (or UnITAAS), to further accelerate our progress in ESG.

Our Progress Towards Business Diversification in 2021

We are progressing in energizing Indonesia for a sustainable future with business diversification as part of our strategy in achieving 50% non-coal revenue.

In 2021, we made new investments in the green business sector in Indonesia. We established an integrated solar power company, PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya (EMITS), in partnership with Fourth Partner Energy Ltd., to develop solar power solutions in Indonesia. We also established PT Electra Mobilitas Indonesia (EMI) to develop the promising two-wheeler electric vehicle businesses in Indonesia.

Selain itu, Indika Energy melalui Indika Multi Properti berhasil mengakuisisi 75% saham di PT Diva Perdana Pesona (DPP), dan 80% saham di PT Trisetia Cita Graha (TCG) untuk memperluas posisi kami dalam bisnis kehutanan. Melalui Indika Mineral Investindo, kami menyelesaikan akuisisi sisa 72,2% saham di Nusantara Resources Limited untuk mempercepat proyek emas Awakmas Gold. Untuk mengurangi eksposur terhadap bisnis terkait batubara, kami menyelesaikan divestasi di PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) pada Oktober 2021. Selain itu, kami juga sedang dalam proses divestasi kepemilikan kami di PT Petrosea Tbk., yang diperkirakan akan selesai di tahun 2022.

Kinerja Kami di tahun 2021

Pada tahun 2021, kami membukukan pertumbuhan signifikan sebesar 69,2% pada pendapatan sebesar US\$3.069,2 juta di 2021 yang didorong oleh kenaikan harga batubara dan volume penjualan terutama pada bisnis yang berkaitan dengan batubara.

Kami ingin menggarisbawahi bahwa selain faktor eksternal pendukung yang menguntungkan kami sepanjang tahun terutama dalam indeks harga batubara rata-rata, yang meningkat 126% menjadi US\$137,3 per ton di tahun 2021, kami juga telah menunjukkan kinerja operasional yang luar biasa dengan mencapai target-target di tengah kondisi menantang yang dihadapi, tidak hanya dari pandemi yang masih berlangsung tetapi juga cuaca yang menantang di sepanjang tahun.

Dari sisi operasional, anak perusahaan kami, Kideco, mencatat produksi batubara sebesar 35,8 juta ton atau 105% dari target produksi 34,0 juta ton di tahun 2021. Dari sisi volume penjualan, Kideco mencatat penjualan 35,8 juta ton di 2021 atau tumbuh 8% dibandingkan 33,0 juta ton di 2020, dengan penjualan 12,1 juta ton kepada pasar domestik atau lebih tinggi dari DMO. Pencapaian 159% dari DMO telah membawa Kideco menempati posisi pertama dari aspek kepatuhan DMO di tahun 2021 menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Dengan pencapaian ini, dengan bangga kami sampaikan bahwa Kideco telah mendukung ketahanan energi nasional dengan menyediakan akses listrik yang terjangkau bagi masyarakat Indonesia di tengah tekanan biaya energi yang lebih tinggi pada tahun 2021. Sementara MUTU mencatat produksi batubara sebesar 1,6 juta ton atau 100% dari target di 2021, dibandingkan produksi 1,3 juta ton di 2020. Serupa dengan pencapaian tersebut, volume penjualan MUTU tercatat sebesar 1,6 juta ton di tahun 2021 atau tumbuh 24% dibandingkan 1,3 juta ton pada 2020.

In addition, Indika Energy through Indika Multi Properti, successfully acquired 75% shares in PT Diva Perdana Pesona (DPP), and 80% shares in PT Trisetia Cita Graha (TCG) to expand our position in the forestry business. Through Indika Mineral Investindo we completed the acquisition of the remaining 72.2% stake in Nusantara Resources Limited to accelerate the Awakmas Gold project. To reduce our exposure to coal-related business, we completed the divestment in PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) in October 2021. In addition, we are in the process of divesting our ownership in PT Petrosea Tbk., with expected completion in 2022.

Our Performance in 2021

In 2021, we recorded significant growth in revenues by 69.2% to US\$3,069.2 million driven by higher coal price and sales volume especially in coal related business.

We would like to highlight that apart from the external factors that benefitted us throughout the year especially in the average coal price index, which increased by 126% to US\$137.3 per ton in 2021, we also performed strongly in our operations by achieving targets in the midst of the challenging conditions that we faced, not only from the ongoing pandemic but also challenging weather throughout the year.

From an operational perspective, our subsidiary Kideco recorded coal production of 35.8 million ton, or 105% from our budget target of 34.0 million ton in 2021. In terms of sales volume, Kideco recorded coal sales of 35.8 million ton in 2021 or 8% growth compared to 33.0 million ton in 2020, with the sales of 12.1 million ton volume sold to the domestic market or higher than DMO requirement. The fulfillment of 159% of DMO has brought Kideco to rank first for DMO compliance in 2021 according to the Ministry of Energy and Mineral Resources. With this achievement, we are proud to say that Kideco has supported national energy security by providing affordable electricity access for the people of Indonesia amidst the pressure of higher energy costs in 2021. Meanwhile MUTU recorded coal production of 1.6 million ton or 100% of the target in 2021, compared to 1.3 million ton production in 2020. Similarly, MUTU's sales volume was recorded at 1.6 million ton in 2021 or 24% growth compared to 1.3 MT in 2020.

Laba kotor kami naik signifikan sebesar 429,8% dari US\$173,3 juta pada 2020 menjadi US\$918,1 juta pada 2021 yang sebagian besar didorong oleh peningkatan harga komoditas yang lebih tinggi dan kontribusi pendapatan dari hampir semua anak perusahaan di sepanjang tahun. Perseroan mencatatkan perubahan yang signifikan dari kerugian yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas sebesar US\$117,5 juta pada tahun 2020 menjadi laba sebesar US\$57,7 juta yang dilaporkan pada tahun 2021, meskipun terdapat kerugian operasi yang dihentikan/rugi atas divestasi sebesar US\$144,1 juta pada tahun 2021 sebagai hasil divestasi MBSS dan rencana divestasi Petrosea. Laba inti Perseroan tercatat sebesar US\$227,9 juta, dibandingkan dengan kerugian inti sebesar US\$52,2 juta yang dilaporkan pada tahun 2020.

Semua kemajuan di tahun 2021 dicapai dengan tetap menerapkan manajemen keuangan yang hati-hati di mana kami menjaga kas dan likuiditas kami. Di tahun 2021, Moody's tetap mempertahankan rating obligasi di Ba3 dan meningkatkan outlook menjadi stabil, sementara Fitch Rating mempertahankan rating BB- dengan outlook negatif.

Langkah Maju Kami Menuju Energi Lebih Hijau

Dari aspek ESG, kami telah menetapkan target jangka menengah pada pilar lingkungan, sosial dan tata kelola dimana kemajuan yang telah kami capai sepanjang tahun 2021 menunjukkan bahwa kami telah berada di jalur yang tepat.

Sebagai bagian dari komitmen ESG kami dari pilar lingkungan, kami melangkah maju dalam menciptakan lingkungan yang lebih hijau di Indonesia. Kami percaya sebagai pemain kunci di sektor energi Indonesia, Indika Energy fokus untuk menjadi yang terdepan dan bertindak sebagai thought leader dalam ESG. Kami mencapai penurunan 26,8% pada intensitas emisi GRK scope 1 menjadi 0,0224 TonCO₂eq/ton produksi batubara 2021 yang lebih tinggi dari target yang kami tetapkan untuk penurunan intensitas emisi GRK sebesar 10% di tahun 2025 dengan berdasarkan baseline 0,031 TonCO₂e/ton. Kami juga mencatat peningkatan reklamasi lahan sebesar 11,5% menjadi 5.055 Ha pada tahun 2021.

Our gross profit increased significantly by 429,8% from US\$173.3 million in 2020 to US\$918.1 million in 2021, mainly due to higher commodity prices and higher contribution from most of subsidiaries throughout the year. The Company recorded a significant turn around from loss attributable to the Owners of the Company of US\$117.5 million in 2020 to US\$57.7 million profit reported in 2021, despite the recorded loss from discontinued operation/loss on divestment of US\$144.1 million in 2021 as a result of the MBSS divestment and the planned divestment of Petrosea. The Company's core profit amounted to US\$227.9 million, compared to US\$52.2 million core loss reported in 2020.

All the progress in 2021, has been achieved through implementing prudent financial management to preserve our cash and maintain our liquidity. In 2021, Moody's has maintained our bond rating at Ba3 and upgraded the outlook to stable while Fitch Rating maintained BB- rating with negative outlook.

Our Progress towards Greener Energy

From the ESG aspect, we have set medium targets from the environmental, social and governance pillars where the progress we have made in 2021 shows that we are on the right track.

As part of our ESG commitment from the environment pillar, we are progressing to create a greener environment in Indonesia. We believe as a key player in Indonesia's energy sector, Indika Energy is focused on being at the forefront and acting as a thought leader towards ESG. We achieved a 26.8% reduction in scope 1 GHG emission intensity to 0.0224 TonCO₂eq/tonne of coal production in 2021, which is higher than our target for a 10% reduction in GHG emission intensity by 2025 with a baseline of 0.031 TonCO₂e/tonne. We also recorded a strong increase in land reclamation of 11.5% to 5,055 Ha in 2021.

Untuk mempercepat langkah kami dalam mencapai net-zero emissions di tahun 2050, anak perusahaan kami, Kideco juga mulai membangun Pembangkit Listrik Tenaga Surya di kawasan pemukiman karyawan untuk menurunkan konsumsi solar. Pemasangan panel surya juga dilakukan di Indika Energy Office Park Bintaro untuk memenuhi 14% kebutuhan listrik hariannya.

Keberlanjutan bukan lagi sekedar komitmen tetapi merupakan bagian terintegrasi dari cara kami menjalankan bisnis. Kami telah menyusun roadmap keberlanjutan yang dilengkapi dengan target pencapaian dan dasar pengukuran untuk semua operasi kami yang akan dipantau melalui Panel Keberlanjutan Grup Indika Energy sehingga kami dapat memastikan keselarasan di seluruh grup dan terus memantau kemajuan dalam perjalanan keberlanjutan kami.

Untuk lebih memperluas kemajuan kami dalam pilar lingkungan, kami menjadi signatory United Nations Global Compact (UNGC) mengikuti perjanjian selama KTT iklim COP26 yang bersejarah di Glasgow untuk bergabung dengan Powering Past Coal Alliance (PPCA). Kami juga bergabung dengan Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSO). Komitmen tersebut menempatkan Indika Energy menjadi yang terdepan sebagai perusahaan yang menyelaraskan kepentingan bisnis dan lingkungan dimana kita semua menjadi lebih baik ketika planet ini membaik.

Berkontribusi dalam Pemulihan COVID-19

Keselamatan dan kesehatan karyawan selalu menjadi prioritas utama kami. Kami telah menyelesaikan dua dosis Vaksin Gotong Royong dosis pertama pada tanggal 9 Juni 2021 dan dosis kedua pada bulan Juli 2021 kepada 15.306 karyawan dan keluarganya. Langkah ini merupakan bagian dari upaya kami dalam melindungi seluruh karyawan dari COVID-19 yang masih belum berakhir.

Sebagai warga korporasi yang baik, Indika Energy juga berkomitmen untuk mendukung pemerintah dalam penanganan dan pemulihan dari pandemi. Pada pertengahan tahun 2021, Indonesia mengalami wabah COVID-19 terparah akibat penyebaran varian Delta. Semua rumah sakit di seluruh negeri dipenuhi pasien, yang menyebabkan situasi darurat. Di tengah lonjakan COVID-19 yang semakin parah, Indonesia menghadapi krisis oksigen. Menyikapi kelangkaan pasokan oksigen, Indika Energy menginisiasi program pemberian bantuan 8.000 tabung oksigen yang telah diberikan kepada Kamar Dagang dan

To accelerate our progress towards achieving net-zero emissions by 2050, our subsidiary, Kideco also built a Solar Power Plant in its employee residential area to lower diesel consumption. Installation of solar panels was also done in Indika Energy's Office Park Bintaro to accommodate 14% of its daily electricity needs.

Sustainability is no longer a commitment only but it is an integral part of how we do our business. We have developed a sustainability roadmap that is equipped with achievement targets and a measurement basis for all of our operations which will be monitored through the Indika Energy Group Sustainability Panel so that we can ensure alignment across the group and continue to monitor progress on our sustainability journey.

To further expand our progress on the environmental pillar, we became a signatory to the United Nations Global Compact (UNGC) and followed the agreement during the historic COP26 climate summit in Glasgow to join the Powering Past Coal Alliance (PPCA). We also joined the Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSO). This commitment puts Indika Energy at the forefront as a company that aligns business interests and the environment where we all become better off when the planet improves.

Contributing to COVID-19 Recovery

The safety and health of employees is always our top priority. In 2021 we completed two-dose vaccination to 15,306 employees and their families. This step is part of our efforts to protect all employees from COVID-19 while the pandemic is still going on.

As a good corporate citizen, Indika Energy is also committed to supporting the government in handling and recovering from the pandemic. In mid-2021, Indonesia experienced the worst COVID-19 outbreak due to the spread of the Delta variant. All the hospitals across the country were filled with patients, causing an emergency situation. In the midst of the increasingly severe COVID-19 spike, Indonesia faced an oxygen crisis. In response to the scarcity of oxygen supply, Indika Energy initiated a program to provide assistance for 8,000 oxygen cylinders which were donated to the Indonesian Chamber of Commerce

Industri (KADIN) Indonesia untuk selanjutnya didistribusikan ke rumah sakit di seluruh Indonesia.

Selain itu, Indika Energy melalui anak usahanya, Tripatra Engineers and Contractors bekerjasama dengan pihak lain mendukung pembangunan Rumah Oksigen Gotong Royong yang digagas KADIN di kawasan Pulo Gadung, Jakarta. Rumah oksigen ini merupakan fasilitas kesehatan semi permanen pertama di Indonesia yang khusus dilengkapi dengan peralatan suplai oksigen dan tempat tidur perawatan bagi pasien terpapar COVID-19 dengan gejala ringan hingga sedang.

Dalam rangka mendukung program percepatan vaksinasi pemerintah, kami bekerjasama dengan pihak lain dalam memberikan program vaksinasi kepada masyarakat, khususnya yang berada di sekitar wilayah operasional kami. Kami juga terus memberikan donasi dengan menyediakan tes PCR dan tes whole genome sequencing serta isolasi sementara dan pusat perawatan diri untuk karyawan dan keluarganya melalui Indika Solidarity yang telah berjalan sejak tahun lalu.

Langkah Maju Kami dalam Inisiatif Sosial

Sebagai bagian dari komitmen ESG kami, kami telah menetapkan target untuk menyisihkan 1% dari EBIT dalam mengembangkan masyarakat dan kami telah mengeluarkan Rp137 miliar pada tahun 2021 atau 1,2% dari EBIT kami untuk program pengembangan masyarakat. Sebagai bagian dari kontribusi kami kepada masyarakat, kami terus melanjutkan program kami di pilar pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Kami bangga dapat mencapai target zero fatalities dan zero lost-time injuries di seluruh anak perusahaan. Keselamatan adalah yang pertama dan utama bagi kami dan kami telah mengadopsi standar Industri 4.0 dalam operasi kami untuk mencapai lingkungan kerja yang memiliki risiko minim bagi seluruh karyawan. Saat menghadapi pandemi, kami mengambil langkah-langkah ketat untuk meminimalkan paparan COVID-19 di tempat kerja mulai dari menyediakan fasilitas tes PCR dan pusat isolasi hingga pemeriksaan suhu konstan, desinfeksi rutin, penggunaan wajib alat pelindung diri, jarak sosial, dan shift kerja baru. Untuk lebih mendorong penerapan kebiasaan sehat, kami juga berinisiatif meluncurkan program kesehatan dan mendorong karyawan menerapkan dan menjaga gaya hidup sehat dengan berolahraga secara teratur. Selain itu, kami juga mengembangkan inisiatif untuk membantu dalam menjaga kesehatan mental karyawan kami.

and Industry (KADIN) for further distribution to hospitals throughout Indonesia.

In addition, Indika Energy, through its subsidiary Tripatra Engineers and Contractors, collaborated with other parties to support the construction of a mutual cooperation Rumah Oksigen Gotong Royong initiated by KADIN in the Pulo Gadung area, Jakarta. This oxygen house is the first semi-permanent health facility in Indonesia specifically equipped with oxygen supply and treatment beds for patients exposed to COVID-19 with mild to moderate symptoms.

In order to support the government's vaccination acceleration program, we collaborated with other parties in providing vaccination programs to the community, especially those around our operational areas. We also continue to donate to provide PCR tests and whole genome sequencing tests as well as temporary isolation and self-care centers for employees and their families through Indika Solidarity which has been running since last year.

Our Progress on Social Initiatives

As part of our ESG commitment, we have set a target to contribute 1% of our EBIT to community development and we spent Rp137 billion in 2021 or 1.2% of our EBIT. As part of our contribution to society, we are also continuing our programs in the pillars of education, health, and community empowerment.

We are proud that we have achieved our zero fatalities and zero lost-time injuries targets across all of our subsidiaries. Safety is first and foremost for us and we have adopted Industry 4.0 standards in our operations to achieve a work environment that has minimal risk for all employees. When facing the pandemic, we took stringent measures to minimize exposure to COVID-19 in the workplace from providing PCR test facilities and isolation centers to constant temperature checks, routine disinfection, mandatory use of personal protective equipment, social distancing and new work shifts. To further encourage healthy habits, we also took the initiative to launch a health program and encourage employees to adopt and maintain a healthy lifestyle by exercising regularly. In addition, we developed initiatives to help support and maintain the mental well-being of our workforce.

Kemajuan kami dalam Tata Kelola Berkelanjutan

Upaya kami dalam mengelola semua risiko ESG diakui oleh pihak independen, Sustainalytics, yang telah menurunkan peringkat risiko kami yang menunjukkan bahwa kami telah membuat kemajuan yang baik menuju target ESG. Pada tahun 2021 kami telah membentuk Komite Keberlanjutan yang bertugas untuk memantau dan mengevaluasi program, inisiatif, kinerja, dan kebijakan terkait ESG. Komite ini juga memberikan saran dan menilai risiko ESG dari setiap investasi Perusahaan.

Selain itu, kami mereafirmasi sertifikasi Sistem Manajemen Anti-Penyuapan ISO 37001:2016 dari British Standard Institute sebagai bagian dari komitmen berkelanjutan kami dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Kami telah memperoleh sertifikasi ISO 27001:2013 yang diakui secara internasional untuk Keamanan Informasi melalui Xapiens. Kami juga mempertahankan komitmen kami dalam keragaman badan tata kelola dengan menyertakan anggota perempuan yang mewakili 20% dari Dewan Direksi.

Pada Februari 2021 Institutional Investor mengumumkan peringkat 2021 Global Fixed-Income PT Indika Energy Tbk. mendapatkan penghargaan untuk dua tahun berturut-turut:

- Best Overall High Yield in Basic Materials
- 1st Best Investor Relations – High Yield
- 1st in Best Use of Debt – High Yield
- 2nd Best Investor Relations – Investment Grade (Asia)
- 2nd Best Use of Debt – Investment Grade (Asia)

Pemeringkatan didasarkan pada survei dan evaluasi pada 5 bidang utama:

- Transparansi neraca
- Komunikasi perubahan strategi
- Kejelasan perhitungan debt covenant dan ketentuan lainnya
- Responsif terhadap pertanyaan tentang peringkat utang
- Keterlibatan dengan pemegang obligasi

Perusahaan juga telah terpilih oleh Alpha Southeast Asia di 11th Annual Institutional Investor Corporate Awards Poll 2021 dan menerima 4 penghargaan untuk kategori berikut

- Best Annual Report in Indonesia
- 3rd Most Organized IR (Indonesia)
- 3rd Strongest Adherence to Corporate Governance (Indonesia)
- 3rd Best Strategic Corporate Social Responsibility (Indonesia)

Our Progress on Sustainable Governance

Our efforts to manage all ESG risks were recognized by an independent party, Sustainalytics, who have lowered our risk rating indicating that we are making good progress towards our ESG targets. In 2021 we established a Sustainability Committee whose task is to monitor and evaluate ESG-related programs, initiatives, performance and policies. This committee also provides advice and assesses the ESG risk of each of the Company's investments.

In addition, we reaffirmed the ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System certification as part of our ongoing commitment to implementing good corporate governance. We have obtained the internationally recognized ISO 27001:2013 certification for Information Security through Xapiens. We also maintain our commitment to diversity in governance bodies by including female member who represent 20% of the Board of Directors.

In February 2021 Institutional Investor announced 2021 Global Fixed-Income ranking, in which PT Indika Energy Tbk. was awarded for second consecutive years:

- Best Overall High Yield in Basic Materials
- 1st Best Investor Relations – High Yield
- 1st in Best Use of Debt – High Yield
- 2nd Best Investor Relations – Investment Grade (Asia)
- 2nd Best Use of Debt – Investment Grade (Asia)

The ranking was based on survey and evaluation on 5 key areas:

- Balance sheet transparency
- Communication of strategy shifts
- Clarity of debt covenant calculations and other provisions
- Responsiveness to questions on debt ratings
- Engagement with bondholders

The Company also has been voted by Alpha Southeast Asia in 11th Annual Institutional Investor Corporate Awards Poll 2021 and received four awards for the following categories:

- Best Annual Report in Indonesia
- 3rd Most Organized IR (Indonesia)
- 3rd Strongest Adherence to Corporate Governance (Indonesia)
- 3rd Best Strategic Corporate Social Responsibility (Indonesia)

Prospek Bisnis

Dengan pemulihan ekonomi global dan nasional tahun 2021, peningkatan yang signifikan juga terjadi pada sektor batubara dan mineral secara keseluruhan. Pada semester kedua tahun 2021 harga batubara dan komoditas lainnya mencapai tingkat yang sangat tinggi dan berlanjut hingga ke tahun baru. Kami berharap momentum tersebut dapat mendukung bisnis kami dalam mencapai target operasional dan keuangannya di masa mendatang. Indika Energy akan semakin diuntungkan dengan perluasan diversifikasinya ke bisnis hijau, yang sejalan dengan rencana jangka panjang pemerintah Indonesia untuk mempercepat transisi energi dari energi berbasis fosil ke energi baru dan terbarukan (EBT).

Langkah awal kami dalam energi hijau telah menunjukkan kemajuan. Dari inisiatif yang dimulai dalam tiga tahun terakhir, kami melihat prospek yang baik di tahun-tahun mendatang yang juga didukung oleh faktor eksternal seperti program pemerintah. Melalui EMITS, kami telah menandatangani sejumlah proyek untuk mengembangkan pembangkit listrik tenaga surya di seluruh Indonesia, baik untuk pihak ketiga maupun penggunaan internal. Seiring pemulihan rantai pasokan dari dampak pandemi, sektor logistik juga diperkirakan akan mengalami pertumbuhan tinggi. Sektor kehutanan dan kendaraan listrik yang telah kami investasikan di tahun ini juga akan mendapat perhatian lebih di tahun-tahun mendatang, sehingga akan menjadi kami bagian dari solusi perubahan iklim di Indonesia.

Seiring ekspansi kami pada bisnis baru, kami dituntut untuk beradaptasi dengan ekosistem baru, yang melibatkan talenta baru, dan menghadapi tantangan yang berbeda. Dengan ketangkasan yang dimiliki, kami percaya bahwa kami akan mampu mengatasi tantangan tersebut, menangkap peluang yang ada, serta mempercepat kemajuan untuk lebih memperkuat kinerja dalam memberikan energi untuk Indonesia menuju masa depan yang berkelanjutan.

Komposisi Direksi

Pada tahun 2021, tidak terdapat perubahan dalam komposisi Direksi dengan susunan hingga akhir tahun 2021 sebagai berikut:

Direktur Utama	: M. Arsjad Rasjid P.M.
Wakil Direktur Utama	: Azis Armand
Direktur	: Retina Rosabai
Direktur	: Purbaja Pantja
Direktur	: Kamen Palatov

Business Prospect

With the national and global recovery in 2021, there was also significant boost for the coal and overall minerals sectors. In the second half of 2021 the price of coal and other commodities reached highly elevated levels, sustained into the new year. We expect this momentum will support our businesses to achieve their operational and financial target in the future. Indika Energy will benefit further, as we extend our diversification into green business, aligned with Indonesian’s government long-term strategy to expediate the country’s energy transition from fossil-based towards new and renewable energy.

Our initial steps in green energy have shown progress. From the initiatives started in the last three years, we see good prospects in the future which are also supported by external factors such as government programs. Through EMITS, we have signed a number of projects to develop solar power plants throughout Indonesia, both for third parties and internal use. As supply chains recover from the impact of the pandemic, the logistics sector is also expected to experience high growth. The forestry and electric vehicle sectors that we have invested in this year will also receive more attention in the years to come, as they will enable us to be part of the climate change solution in Indonesia.

As we expand into new businesses, we are required to adapt to new ecosystems, engage new talents, and face different challenges. With agility, we believe that we will be able to overcome these challenges, seize the available opportunities, and accelerate progress to further strengthen our performance in energizing Indonesia towards a sustainable future.

Composition of the Board of Directors

In 2021, there were no changes in the composition of the Board of Directors with the composition as of the end of 2021 as follows:

President Director	: M. Arsjad Rasjid P.M.
Vice President Director	: Azis Armand
Director	: Retina Rosabai
Director	: Purbaja Pantja
Director	: Kamen Palatov

Penutupan dan Apresiasi

Ke depan, Indika Energy akan mengembangkan bisnis yang sejalan dengan ambisi ESG Perusahaan yang berani untuk 50% pendapatan non-batubara pada tahun 2025 dan net-zero emissions pada tahun 2050. Sebagaimana tercermin dalam tema laporan kami tahun 2021, Progressing towards Sustainability, kami percaya kemajuan transformasi kami menuju ambisi ini tidak hanya akan menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan, tetapi juga memainkan peranan besar dalam menciptakan energi yang lebih hijau untuk masa depan yang lebih cerah.

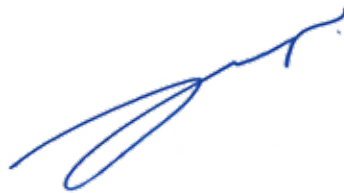
Atas nama Direksi, saya ingin menyampaikan penghargaan kepada seluruh karyawan, pelanggan dan mitra yang terhormat atas dedikasi, loyalitas, dan kepercayaan yang diberikan kepada kami. Saya ingin menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris, seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan bimbingan yang diberikan sepanjang tahun. Seiring langkah kita untuk terus maju menuju masa depan yang berkelanjutan, mari kita bahu membahu dan bekerja sama untuk menciptakan dunia yang lebih hijau bagi generasi masa depan kita.

Closing and Appreciation

Going forward, Indika Energy will develop its business in line with the Company's bold ESG ambitions to achieve 50% non-coal revenue by 2025 and net-zero emissions by 2050. As reflected in the theme of our 2021 report, Progressing towards Sustainability, we believe our transformational progress towards these ambitions will not only create added value for all stakeholders, but also play a great role in creating greener energy for a brighter future.

On behalf of the Board of Directors, I would like to express our appreciation to all employees, valued customers and partners for the dedication, loyalty, and trust given to us. I would like to express our gratitude to the Board of Commissioners, all shareholders and other stakeholders for the support and guidance given throughout the year. As we progress towards a sustainable future, let us work together to create a greener world for our future generations.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



M. Arsjad Rasjid P.M.
Direktur Utama
President Director

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

✔ **AGUS LASMONO**
Komisaris Utama
President Commissioner

✔ **RICHARD BRUCE NESS**
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



✔ **INDRACAHYA BASUKI**
Komisaris
Commissioner

✔ **FARID HARIANTO**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

✔ **EKO PUTRO SANDJOJO**
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profiles

📌 **AGUS LASMONO**
Komisaris Utama
President Commissioner

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan
 Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi Position	Jangka waktu Term
Komisaris Utama President Commissioner	Periode Ketiga Third Term

Dasar Penunjukan Basis for Appointment	Masa Jabatan Term of Service
Akta No.55 tanggal 25 April 2019 Deed No.55 dated 25 April 2019	2019 – 2022

Usia 50 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Utama Indika Energy sejak Januari 2017, kemudian diangkat kembali untuk masa jabatan periode ketiga berdasarkan Akta Nomor 55 tertanggal 25 April 2019. Bapak Agus Lasmono adalah pendiri dan pemilik Indika Energy, sebelumnya beliau menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Indika Energy dari tahun 2007 sampai 2017.

Beliau juga menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Indika Energy berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/IE/BOC/DEC/IV/2020.

Bapak Agus Lasmono menjabat pula sebagai Komisaris Utama PT Indika Inti Corpindo (sejak 2004) dan PT Indika Inti Holdiko (sejak 2004), serta sebagai Direktur Utama PT Indika Multi Media (sejak 2002).

Sebelumnya, beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Net Mediatama Televisi (2012-2021), Komisaris Kideco (2004-2017), serta Komisaris Independen PT Surya Citra Media Tbk. (2005-2013) dan PT Surya Citra Televisi (2005-2013).

Age 50, Indonesian citizen, appointed as President Commissioner of Indika Energy in January 2017, then reappointed for his third term of service based on Deed Number 55 dated 25 April 2019. Bapak Agus Lasmono is the founder and owner of Indika Energy. Previously he was Vice President Commissioner of Indika Energy from 2007 to 2017.

He is also member of Nomination and Remuneration Committee of Indika Energy as referred to Board of Commissioners Decree No. 002/IE/BOC/DEC/IV/2020.

Bapak Agus Lasmono also holds positions as President Commissioner PT Indika Inti Corpindo (since 2004) and PT Indika Inti Holdiko (since 2004) and as President Director of PT Indika Multi Media (since 2002).

Previously, he also held positions such as President Commissioner of PT Net Mediatama Televisi (2012-2021), Commissioner of Kideco (2004-2017), Independent Commissioner of PT Surya Citra Media Tbk. (2005-2013) and PT Surya Citra Televisi (2005-2013).



Beliau meraih gelar Bachelor of Arts di bidang Ekonomi dari Pepperdine University, Malibu, California, Amerika Serikat tahun 1993 dan gelar Master di bidang Bisnis Internasional dari West Coast University, Los Angeles, California, Amerika Serikat tahun 1995.

He earned his Bachelor of Arts in Economics from Pepperdine University, Malibu, California, United States in 1993 and Master degree in International Business from West Coast University, Los Angeles, California, United States in 1995.

Rangkap Jabatan

Concurrent Positions

	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Director at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). Committee member or other position (if any).	Ya Yes		Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Indika Energy. Member of Nomination and Remuneration Committee of Indika Energy.

Hubungan Afiliasi

Affiliated Relationships

Jenis Hubungan Afiliasi Type of Affiliated Relationships	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.		Tidak No	
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. As a Director or Commissioner at the main shareholder.	Ya Yes		Komisaris Utama PT Indika Inti Investindo. President Commissioner of PT Indika Inti Investindo.

Kepemilikan Saham Langsung

Direct Share Ownerships

2020		2021	
10.156.000	0,19%	10.156.000	0,19%

Selama tahun 2021, tidak ada aktivitas transaksi saham INDY yang dilakukan Bapak Agus Lasmono.
During 2021, there were no INDY share transaction activities carried out by Bapak Agus Lasmono.

📄 **RICHARD BRUCE NESS**
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan
 Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi Position	Jangka waktu Term
Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	Periode Ketiga Third Term

Dasar Penunjukan Basis for Appointment	Masa Jabatan Term of Service
Akta No.55 tanggal 25 April 2019 Deed No.55 dated 25 April 2019	2019 – 2022

Usia 72 tahun, warga negara Amerika Serikat, menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Indika Energy sejak April 2018, kemudian diangkat kembali untuk masa jabatan periode ketiga berdasarkan Akta Nomor 55 tertanggal 25 April 2019. Sebelumnya beliau menjabat Direktur Indika Energy (June 2009 – April 2016), dan Direktur Independen (Mei 2013 – Mei 2014). Bapak Richard Bruce Ness awal bergabung dengan Indika Energy sebagai Direktur berdasarkan Akta Nomor 232 tertanggal 26 Juni 2009.

Beliau menjabat pula sebagai Komisaris Utama Petrosea (sejak April 2016) (Oktober 2010 – April 2014). Selain itu menjabat Komisaris PT Merdeka Copper Gold Tbk. (sejak Juli 2020). Beliau berpengalaman di sektor energi, sumber daya, dan pertambangan selama lebih dari 30 tahun.

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Tripatra (Mei 2016 - Agustus 2021), Direktur Utama di berbagai perusahaan afiliasi dan anak perusahaan Newmont, konsultan pertambangan PT Clinton Indonesia, dan Wakil Presiden PT Freeport Indonesia. Bapak Ness juga menjabat posisi Ketua bidang Pertambangan di American Chamber of Commerce, Indonesia.

Age 72, the United States of America citizen, appointed as Vice President Commissioner of Indika Energy in April 2018, then reappointed for his third term of service based on Deed Number 55 dated 25 April 2019. He previously served as Director of Indika Energy (June 2009 – April 2016), and Independent Director (May 2013 – May 2014). Bapak Richard Bruce Ness initially joined Indika Energy as a Director based on Deed Number 232 dated 26 June 2009.

He also serves as President Commissioner of Petrosea (since April 2016) (October 2010 – April 2014). In addition, serves as Commissioner of PT Merdeka Copper Gold Tbk. (since July 2020). He has been actively involved in the energy, resources and mining sectors for more than 30 years.

Previously, he also served as Commissioner of Tripatra (May 2016 - August 2021), as President Director of various affiliates and subsidiaries of Newmont, as a mining consultant at PT Clinton Indonesia and as Vice President of Freeport. He also holds the position of Chairman of Mining for the American Chamber of Commerce, Indonesia.



Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Mekanik dari Moorhead Technical Institute, Minnesota, Amerika Serikat tahun 1969, dan studi pasca sarjana di Moorhead State University, Minnesota, Amerika Serikat sampai tahun 1979. Beliau juga menyelesaikan program Manajemen Profesional di Harvard Business School, Amerika Serikat tahun 1992.

He earned a Bachelor degree in Mechanics from Moorhead Technical Institute, Minnesota, USA, in 1969 and attended Moorhead State University, Minnesota, USA, for additional studies in post-secondary education until 1979. He also completed a Professional Management program at Harvard Business School, USA, in 1992.

Rangkap Jabatan

Concurrent Positions

	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Director at another issuer or public company in Indonesia.	Ya Yes		
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.	Ya Yes		Komisaris Utama Petrosea dan Komisaris PT Merdeka Copper Gold Tbk. President Commissioner of Petrosea and Commissioner of PT Merdeka Copper Gold Tbk.
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). Committee member or other position (if any).	Ya Yes		Anggota Komite Project & Investment Petrosea Member of Project & Investment Committee of Petrosea

Hubungan Afiliasi

Affiliated Relationships

Jenis Hubungan Afiliasi Type of Affiliated Relationships	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.		Tidak No	
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. As a Director or Commissioner at the main shareholder.		Tidak No	

Kepemilikan Saham Langsung

Direct Share Ownerships

2020		2021	
810.000	0,02%	810.000	0,02%

Selama tahun 2021, tidak ada aktivitas transaksi saham INDY yang dilakukan Bapak Richard B. Ness.
During 2021, there were no INDY share transaction activities carried out by Bapak Richard B. Ness.

📄 **INDRACAHYA BASUKI**

Komisaris
Commissioner

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan

Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi Position	Jangka waktu Term
Komisaris Commissioner	Periode Kedua Second Term

Dasar Penunjukan Basis for Appointment	Masa Jabatan Term of Service
Akta No.28 tanggal 22 April 2020 Deed No.28 dated 22 April 2020	2020 – 2023

Usia 48 tahun, warga negara Indonesia, menjabat Komisaris Indika Energy sejak April 2018, kemudian diangkat kembali untuk masa jabatan periode ketiga berdasarkan Akta Nomor 28 tertanggal 22 April 2020.

Beliau juga merupakan anggota Komite Sustainability Indika Energy sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Dewan Komisaris No. 012/IE/BOC/DEC/X/2021.

Bapak Indrachya Basuki juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Teladan Prima Agro Tbk. (sejak November 2021) dan Direktur PT Teladan Resources (sejak 1998). Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Indika Energy (2007-2016) dan Komisaris Tripatra (2007-2012).

Mendapatkan gelar Bachelor of Science di bidang Mechanical Engineering dari Columbia University, New York, Amerika Serikat pada tahun 1996 dan Master of Business Administration dari Rice University, Houston, Texas, Amerika Serikat pada tahun 2002.

Age 48, Indonesian citizen, appointed as Commissioner of Indika Energy since April 2018, then reappointed for his second term of service based on Deed Number 28 dated 22 April 2020.

He is also member of the Sustainability Committee as referred to Board of Commissioners Decree No. 012/IE/BOC/DEC/X/2021.

Bapak Indrachya Basuki also holds a position as Predident Commissioner of PT Teladan Prima Agro Tbk. (since November 2021) and Director of PT Teladan Resources (since 1998). Previously he also held positions as Commissioner of Indika Energy (2007-2016) and Commissioner of Tripatra (2007-2012).

He earned a Bachelor of Science in Mechanical Engineering from Columbia University, New York, United States in 1996 and a Master of Business Administration from Rice University, Houston, Texas, United States in 2002.



Rangkap Jabatan

Concurrent Positions

	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Director at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.	Ya Yes		Komisaris Utama PT Teladan Prima Agro Tbk. President Commissioner of PT Teladan Prima Agro Tbk.
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). Committee member or other position (if any).	Ya Yes		Anggota Komite Keberlanjutan. Member of Sustainability Committee

Hubungan Afiliasi

Affiliated Relationships

Jenis Hubungan Afiliasi Type of Affiliated Relationships	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.	Ya Yes		Putra dari Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro (pemegang saham utama) Son of Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro (ultimate beneficiary shareholders)
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. As a Director or Commissioner at the main shareholder.	Ya Yes		Direktur PT Teladan Resources (pemegang saham utama) Director of PT Teladan Resources (main shareholders)

Kepemilikan Saham Langsung

Direct Share Ownerships

2020		2021	
1.403.500	0,03%	1.403.500	0,03%

Selama tahun 2021, tidak ada aktivitas transaksi saham INDY yang dilakukan Bapak Indrachya Basuki.
During 2021, there were no INDY share transaction activities carried out by Bapak Indrachya Basuki.

📄 **FARID HARIANTO**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan
 Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi Position	Jangka waktu Term
Komisaris Independen Independent Commissioner	Periode Pertama First Term

Dasar Penunjukan Basis for Appointment	Masa Jabatan Term of Service
Akta No.28 tanggal 22 April 2020 Deed No.28 dated 22 April 2020	2020 – 2023

Usia 69 tahun, Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Independen Indika Energy sejak April 2020 untuk masa jabatan pertama berdasarkan Akta Nomor 28 tanggal 22 April 2020.

Beliau juga merupakan Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Indika Energy sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Dewan Komisaris No. 002/IE/BOC/DEC/IV/2020, Ketua Komite Sustainability sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Dewan Komisaris No.012/IE/BOC/DEC/X/2021 dan juga anggota Komite Project and Investment Indika Energy sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Dewan Komisaris No. 003/IE/BOC/DEC/IV/2020.

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Tripatra (sejak April 2019) dan PT Tripatra Multi Energi (sejak Agustus 2019).

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pertamina Bina Medika - Indonesia Healthcare Corporation (Pertamedika - IHC) sejak Juli 2020, dan Komisaris Independen PT Unggul Indah Cahaya Tbk. (sejak Juli 2020).

Age 69, Indonesian citizen, appointed as Independent Commissioner of Indika Energy since April 2020 for his first term of service based on Deed Number 28 dated 22 April 2020.

He is also Chairman of the Nomination and Remuneration Committee of Indika Energy as referred to Board of Commissioners Decree No. 002/IE/BOC/DEC/IV/2020, Chairman of Sustainability Committee as referred to Board of Commissioners Decree No. 012/IE/BOC/DEC/X/2021, also member of Project and Investment Committee of Indika Energy as referred to Board of Commissioners Decree No. 003/IE/BOC/DEC/IV/2020.

He also serves as Commissioner of Tripatra (since April 2019) and PT Tripatra Multi Energi (since August 2019).

He also serves as the President Commissioner of PT Pertamina Bina Medika - Indonesia Healthcare Corporation (Pertamedika - IHC) since July 2020, and Independent Commissioner of PT Unggul Indah Cahaya Tbk. (since July 2020).



Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT Siloam Hospitals Tbk. (2008-2019), PT Toba Bara Sejahtera Tbk. (2012-2020) dan PT Bata International Tbk. (2011-2020). Wakil Komisaris Utama Rumah Sakit Pang Hlay Siloam di Myanmar (2014-2019). Pernah menjabat sebagai CEO Credit Rating Indonesia (PT Pefindo, 1995-1998), dan sebagai Komisaris Utama PT Kereta Api Commuter Jakarta (KCJ).

Previously, he served as Commissioner of PT Siloam Hospitals Tbk. (2008-2019), PT Toba Bara Sejahtera Tbk. (2012-2020) and PT Bata International Tbk. (2011-2020). Vice Chairman of Pang Hlay Siloam Hospitals in Myanmar (2014-2019). He served as the CEO of Credit Rating Indonesia (PT Pefindo, 1995-1998), and as the Chairman of PT Kereta Api Commuter Jakarta (KCJ).

Rangkap Jabatan

Concurrent Positions

	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Director at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.	Ya Yes		Komisaris Independen PT Unggul Indah Cahaya Tbk. Independent Commissioner of PT Unggul Indah Cahaya Tbk.
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). Committee member or other position (if any).	Ya Yes		Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Ketua Komite Sustainability Anggota Komite Project & Investment Chairman of the Nomination and Remuneration Committee Chairman of Sustainability Committee Member of Project & Investment Committee

Hubungan Afiliasi

Affiliated Relationships

Jenis Hubungan Afiliasi Type of Affiliated Relationships	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.		Tidak No	
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. As a Director or Commissioner at the main shareholder.		Tidak No	

Kepemilikan Saham Langsung

Direct Share Ownerships

	2020	2021
	-	-

Selama tahun 2021, tidak ada aktivitas transaksi saham INDY yang dilakukan Bapak Farid Harianto.
During 2021, there were no INDY share transaction activities carried out by Bapak Farid Harianto.

📄 **EKO PUTRO SANDJOJO**

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan

Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi Position	Jangka waktu Term
Komisaris Independen Independent Commissioner	Periode Pertama First Term

Dasar Penunjukan Basis for Appointment	Masa Jabatan Term of Service
Akta No.28 tanggal 22 April 2020 Deed No.28 dated 22 April 2020	2020 – 2023

Usia 56 tahun, Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Independen Indika Energy sejak April 2020 untuk masa jabatan pertama berdasarkan Akta Nomor 28 tanggal 22 April 2020.

Ia juga merupakan Ketua Komite Audit, Risk and Compliance Indika Energy sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Dewan Komisaris No.001/IE/BOC/DEC/IV/2020, anggota Komite Sustainability Indika Energy sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Dewan Komisaris No. 012/IE/BOC/DEC/X/2021 dan juga anggota Komite Project and Investment Indika Energy sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Dewan Komisaris No. 003/IE/BOC/DEC/IV/2020.

Beliau pernah menjabat sebagai Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia pada Juli 2016 sampai Oktober 2019. Atas jasanya, Beliau mendapat anugrah tanda kehormatan Bintang Mahaputra Utama Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden No.118/TK/TH 2020 tanggal 6 November 2020.

Sebelumnya, beliau pernah menjabat berbagai posisi di PT Sierad Produce Tbk. yaitu Direktur Utama dan CEO (2014-2016),

Age 56, Indonesian citizen, appointed as Independent Commissioner of Indika Energy since April 2020 for his first term of service based on Deed Number 28 dated 22 April 2020.

He is also Chairman of the Audit, Risk and Compliance Committee of Indika Energy as referred to Board of Commissioners Decree No.001/IE/BOC/DEC/IV/2020, member of Sustainability Committee as referred to Board of Commissioners Decree No. 012/IE/BOC/DEC/X/2021, and also member of Project and Investment Committee of Indika Energy as referred to Board of Commissioners Decree No.003/IE/BOC/DEC/IV/2020.

He served as Minister of Village for Disadvantaged Regions and Transmigration of the Republic of Indonesia from July 2016 to October 2019. For His services, He was awarded the honor of Bintang Mahaputra Utama of the Republic of Indonesia based on Presidential Decree No.118/TK/TH 2020 dated 6 November 2020.

Previously, He held various positions at PT Sierad Produce Tbk., served as the President Director and CEO (2014-2016),



Wakil Direktur Utama dan CEO (2009-2014) dan General Manager (1994-1997). Juga pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Humpuss (2006-2009).

Beliau pernah mengikuti sejumlah kursus kepemimpinan dalam pembangunan pascakonflik yang diselenggarakan oleh Universitas PBB di Amman, Yordania, pada 2000.

Beliau menyelesaikan Pendidikan Diploma-3 bidang Teknik Elektronika di Politeknik Universitas Indonesia, Bachelor of Science dibidang Teknik Listrik di University of Kentucky, Amerika Serikat, dan Master in Business Administration di Institut Pengembangan Manajemen Indonesia.

Deputy President Director and CEO (2009-2014) and General Manager (1994-1997). He also served as President Director of PT Humpuss (2006-2009).

He has attended a number of leadership courses in post-conflict development organized by the United Nations University in Amman, Jordan, in 2000.

He completed Diploma 3 in Electronic Engineering at the Polytechnic of the University of Indonesia, a Bachelor of Science in Electrical Engineering at the University of Kentucky, United States, and a Master in Business Administration at the Indonesian Institute of Management Development.

Rangkap Jabatan

Concurrent Positions

	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Director at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). Committee member or other position (if any).	Ya Yes		Ketua Komite Audit, Risk & Compliance dan Anggota Komite Keberlanjutan Chairman of the Audit, Risk & Compliance Committee and Member of Sustainability Committee

Hubungan Afiliasi

Affiliated Relationships

Jenis Hubungan Afiliasi Type of Affiliated Relationships	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.		Tidak No	
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. As a Director or Commissioner at the main shareholder.		Tidak No	

Kepemilikan Saham Langsung

Direct Share Ownerships

	2020	2021
	-	-

Selama tahun 2021, tidak ada aktivitas transaksi saham INDY yang dilakukan Bapak Eko Putro Sandjojo.
During 2021, there were no INDY share transaction activities carried out by Bapak Eko Putro Sandjojo.

Profil Direksi

Board of Directors Profiles

✓ **M. ARSJAD RASJID P.M.**
Direktur Utama
President Director

✓ **AZIS ARMAND**
Wakil Direktur Utama dan Group CEO
Deputy President Director and Group CEO



✔ **RETINA ROSABAI**

Direktur dan
Group Chief Financial Officer
Director and
Group Chief Financial Officer

✔ **PURBAJA PANTJA**

Direktur dan
Group Chief Investment Officer
Director and
Group Chief Investment Officer

✔ **KAMEN KAMENOV PALATOV**

Direktur dan
Group Chief Portfolio Officer
Director and
Group Chief Portfolio Officer



Profil Direksi

Board of Directors Profiles

📄 M. ARSJAD RASJID P.M.

Direktur Utama
President Director

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan

Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi Position	Jangka waktu Term
Direktur Utama President Director	Periode Ketiga Third Term

Dasar Penunjukan Basis for Appointment	Masa Jabatan Term of Service
Akta No.55 tanggal 25 April 2019 Deed No.55 dated 25 April 2019	2019 – 2022

Usia 51 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Utama Indika Energy sejak April 2016, dan diangkat kembali berdasarkan Akta Nomor 55 tertanggal 25 April 2019. Sebelumnya beliau menempati posisi sebagai Wakil Direktur Utama dari Mei 2014 sampai April 2016, dan Direktur Utama dari Februari 2007 sampai Mei 2014. Bapak Arsjad Rasjid pernah menjabat Komisaris Utama Indika Energy tahun 2000 berdasarkan Akta Nomor 31 tertanggal 19 Oktober 2000.

Saat ini beliau juga menjabat berbagai posisi dalam anak-anak perusahaan Perseroan, yaitu sebagai Presiden Komisaris PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak Juni 2020) dan PT Indika Multi Properti (sejak Oktober 2019). Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Indika Inti Corpindo (sejak Juni 2020), PT Kideco Jaya Agung (sejak Februari 2017), PT Indika Energy Infrastructure (sejak Desember 2016) dan Chairman Indika Foundation (sejak Februari 2017).

Selain itu, beliau ditunjuk sebagai Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN Indonesia) periode 2021-2026 (sejak Juli 2021), dan menjabat juga sebagai Komisaris PT Rukun Raharja Tbk. (sejak Juni 2014) dan PT Grab Teknologi Indonesia (sejak 2020).

Age 51, Indonesian citizen, appointed as President Director of Indika Energy in April 2016, and reappointed based on Deed Number 55 dated 25 April 2019. He was previously Vice President Director from May 2014 to April 2016 and President Director from February 2007 to May 2014. Bapak Arsjad Rasjid served as President Commissioner of Indika Energy in 2000 based on Deed Number 31 dated 19 October 2000.

Currently he also holds various positions in the Company's subsidiaries, as President Commissioner of PT Indika Infrastruktur Investindo (since June 2020) and PT Indika Multi Properti (since October 2019). He also holds positions as Commissioner of PT Indika Inti Corpindo (since June 2020), PT Kideco Jaya Agung (since February 2017), PT Indika Energy Infrastructure (since December 2016) and as Chairman of Indika Foundation (since February 2017).

Other than that, he also appointed as Chairman of Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN Indonesia) for the period 2021-2016 (since Juli 2021), and also holds positions as Commissioner of PT Rukun Raharja Tbk. (since June 2014) and PT Grab Teknologi Indonesia (since 2020).



Bapak Arsjad Rasjid menimba ilmu di University of Southern California di bidang Computer Engineering tahun 1990, dan meraih gelar Bachelor of Science di bidang Administrasi Bisnis tahun 1993 dari Pepperdine University, California, Amerika Serikat. Pada 2016, beliau mengikuti program Executive Education - International Directors Programme 2016 di INSEAD yang diselenggarakan di Singapura dan Fontainebleau, Perancis. Pada 2014 beliau menyelesaikan program Executive Education on Leadership and Decision Making in the 21st Century di Jackson Institute for Global Affairs, Yale University, Amerika Serikat. Di tahun 2013 beliau menyelesaikan Executive Education on Impacting Investing di Said Business School, University of Oxford, Inggris. Pada 2012, beliau menyelesaikan program Executive Education Global Leadership and Public Policy for the 21st Century di Harvard Kennedy School, Amerika Serikat, serta menyelesaikan program Insights Into Politics and Public Policy in Asia untuk Para Pemimpin Global di Lee Kuan Yew School of Public Policy, Singapura.

Bapak Arsjad Rasjid studied at the University of Southern California in Computer Engineering in 1990 and earned his Bachelor of Science in Business Administration in 1993 from Pepperdine University, California, United States. In 2016, he participates Executive Education in INSEAD, namely International Directors Programme 2016, which was conducted in Singapore and Fontainebleau, France. In 2014 he completed Executive Education on Leadership and Decision Making in the 21st Century program at the Jackson Institute for Global Affairs, Yale University, United States. In 2013 he completed Executive Education on Impacting Investing at Said Business School, University of Oxford, United Kingdom. In 2012, he completed the Executive Education Global Leadership and Public Policy for the 21st Century program at the Harvard Kennedy School, United States and on Insights Into Politics and Public Policy in Asia for Global Leaders at the Lee Kuan Yew School of Public Policy, Singapore.

Rangkap Jabatan

Concurrent Positions

	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Director at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.	Ya Yes		Komisaris PT Rukun Raharja Tbk. Commissioner of PT Rukun Raharja Tbk.
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). Committee member or other position (if any).		Tidak No	

Hubungan Afiliasi

Affiliated Relationships

Jenis Hubungan Afiliasi Type of Affiliated Relationships	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.		Tidak No	
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. As a Director or Commissioner at the main shareholder.		Tidak No	

Kepemilikan Saham Langsung

Direct Share Ownerships

2020		2021	
1.208.000	0,02%	1.208.000	0,02%

Selama tahun 2021, tidak ada aktivitas transaksi saham INDY yang dilakukan Bapak M. Arsjad Rasjid P.M.
During 2021, there were no INDY share transaction activities carried out by Bapak M. Arsjad Rasjid P.M.

📄 **AZIS ARMAND**

Wakil Direktur Utama dan Group CEO
Deputy President Director and Group CEO

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan
 Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi Position	Jangka waktu Term
Direktur Director	Periode Ketiga Third Term

Dasar Penunjukan Basis for Appointment	Masa Jabatan Term of Service
Akta No.55 tanggal 25 April 2020 Deed No.55 dated 25 April 2020	2019 – 2022

Usia 54 tahun, warga negara Indonesia, diangkat sebagai Wakil Direktur Utama dan Group CEO Indika Energy pada RUPS Tahunan 22 April 2020, dengan melanjutkan sisa masa jabatan penunjukannya berdasarkan Akta Nomor 55 tertanggal 25 April 2019. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur (Mei 2013 – April 2020, Februari 2007 - Maret 2008) dan Direktur Independen (Maret 2008 - Mei 2013). Bapak Azis Armand bergabung dengan Indika Energy sebagai Direktur tahun 2007, berdasarkan Akta Nomor 24 tertanggal 15 Februari 2007.

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Indika Multi Energi Internasional (sejak Juni 2020), PT Kideco Jaya Agung (sejak Januari 2018), PT Indika Digital Teknologi (sejak Mei 2020), PT Indika Mineral Investindo (sejak April 2021), PT Electra Mobilitas Indonesia (sejak Juli 2021) dan PT Indika Tenaga Baru (sejak Juli 2021). Sebagai Komisaris di PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak 2008) dan Direktur Utama di PT Indika Inti Corpindo (sejak Juni 2020). Serta menjabat sebagai Direktur PT Indika Energy Infrastructure (sejak Desember 2016). Beliau juga adalah Chief Executive Officer Indika Foundation (sejak Februari 2017).

Age 54, Indonesian citizen, appointed as Deputy President Director and Group CEO of Indika Energy on Annual GMS April 22, 2020, by continuing the remainder of the term of office of his appointment based on Deed No 55 dated 25 April 2019. He previously served as Director (May 2013 – April 2020, February 2007 – March 2008) and as Independent Director (March 2008 – May 2013). Bapak Azis Armand initially joined Indika Energy as Director in 2007 based on Deed Number 24 dated 15 February 2007.

He also serves as President Commissioner of PT Indika Multi Energi Internasional (since June 2020), PT Kideco Jaya Agung (since 2018), PT Indika Digital Teknologi (since May 2020), PT Indika Mineral Investindo (since April 2021), PT Electra Mobilitas Indonesia (since July 2021) and PT Indika Tenaga Baru (since July 2021). Also serves as Commissioner of PT Indika Infrastruktur Investindo (since 2008) and President Director at PT Indika Inti Corpindo (since June 2020). Also serves as Director of PT Indika Energy Infrastructure (since December 2016). He is also the Chief Executive Officer of Indika Foundation (since February 2017).



Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Petrosea (2009-2013 dan 2017-2018), Wakil Komisaris Utama PT Tripatra Engineers & Constructors (2017-2018), PT Tripatra Engineering (2017-2018) dan Direktur Utama PT Indika Indonesia Resources (2014-2015). Beliau memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di bidang Keuangan Korporasi dan Investasi. Sebelumnya beliau berkarier sebagai Rating Manager di PT Pemeringkatan Efek Indonesia (1995-1997) dan Associate di JP Morgan Chase (1997-2004).

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1991, dan gelar Master di bidang Perencanaan Perkotaan dari University of Illinois, Urbana-Champaign, Amerika Serikat tahun 1995.

Previously he also served as Commissioner of Petrosea (2009-2013 and 2017-2018), Vice President Commissioner of PT Tripatra Engineers & Constructors (2017-2018), PT Tripatra Engineering (2017-2018) and President Director of PT Indika Indonesia Resources (2014-2015). He has more than 10 years of extensive experience in Corporate Finance and Investment. He was previously employed as a Rating Manager at PT Pemeringkatan Efek Indonesia (1995-1997) and Associate at JP Morgan Chase (1997-2004).

He earned a degree in Economics from the Faculty of Economics at the University of Indonesia in 1991 and Master in Urban Planning from the University of Illinois in Urbana-Champaign, United States in 1995.

Rangkap Jabatan

Concurrent Positions

	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Director at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). Committee member or other position (if any).	Ya Yes		Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Petrosea Tbk. Member of Nomination and Remuneration Committee of PT Petrosea Tbk.

Hubungan Afiliasi

Affiliated Relationships

Jenis Hubungan Afiliasi Type of Affiliated Relationships	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.		Tidak No	
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. As a Director or Commissioner at the main shareholder.		Tidak No	

Kepemilikan Saham Langsung

Direct Share Ownerships

2020		2021	
1.208.000	0,02%	1.208.000	0,02%

Selama tahun 2021, tidak ada aktivitas transaksi saham INDY yang dilakukan Bapak Azis Armand.
During 2021, there were no INDY share transaction activities carried out by Bapak Azis Armand.

RETINA ROSABAI
Direktur dan Group Chief Financial Officer
Director and Group Chief Financial Officer

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan
 Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi Position	Jangka waktu Term
Direktur Director	Periode Pertama First Term

Dasar Penunjukan Basis for Appointment	Masa Jabatan Term of Service
Akta No.28 tanggal 22 April 2020 Deed No.28 dated 22 April 2020	2020 – 2023

Usia 54 tahun, warga negara Indonesia, diangkat sebagai Direktur dan Group Chief Financial Officer Indika Energy berdasarkan Akta Nomor 28 tertanggal 22 April 2020. Beliau bergabung di Indika Energy sejak 2008 sebagai Vice President Corporate Finance and Investor Relations.

Ibu Retina juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Indika Indonesia Resources (sejak Maret 2020), PT Indy Properti Indonesia (sejak Maret 2021), dan Direktur PT Indika Inti Corpindo (sejak Juni 2020). Beliau juga menjabat Ketua Komite Audit, Risk and Compliance dan Ketua Komite Sustainability di PT Indika Indonesia Resources.

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris PT Petrosea Tbk. (2015-2016), PT Kideco Jaya Agung (2018-2021), dan Wakil Direktur Utama PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (2012-2013).

Beliau pernah menjabat sebagai Vice President Corporate Finance PT Holdiko Perkasa (1999-2004), merangkap sebagai Komisaris PT Indomarco Prismata (Indomaret) 2000-2001, Direktur Guangdong Jiangmen ISN Float Glass Co. Ltd., China (2001-2002), Direktur Indo Sembawang Nippon Glass Pte., Ltd., Singapore (2001-2002), Komisaris PT Indomarco Adi Prima

Age 54, Indonesian citizen, appointed as Director and Group Chief Financial Officer of Indika Energy based on Deed No 28 dated 22 April 2020. She joined Indika Energy in 2008 as Vice President Corporate Finance and Investor Relations.

Ibu Retina also serves as President Commissioner of PT Indika Indonesia Resources (since March 2020), PT Indy Properti Indonesia (since March 2021), and Director of PT Indika Inti Corpindo (since June 2020). She also serves as the Chairwoman of Audit, Risk and Compliance and as the Chairwoman of Sustainability Committee in PT Indika Indonesia Resources.

Previously she also served as Commissioner of PT Petrosea Tbk. (2015 – 2016), PT Kideco Jaya Agung (2018-2021) and Vice President Director of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (2012-2013).

She previously served as Vice President Corporate Finance of PT Holdiko Perkasa (1999-2004), concurrently as Commissioner of PT Indomarco Prismata (Indomaret) (2000-2001), Director of Guangdong Jiangmen ISN Float Glass Co. Ltd., China (2001-2002), Director of Indo Sembawang Nippon Glass Pte., Ltd., Singapore (2001-2002), Commissioner of PT Indomarco Adi Prima



dan PT Salim Ivomas Pratama - anak perusahaan dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2001-2004). Senior Investment Analyst UBS Securities Indonesia (1996-1998), Senior Investment Analyst Sun Hung Kai Securities (1994-1996), Auditor KPMG Indonesia (1993-1994), Accountant di Mon Valley Travel, Inc. Pittsburgh, Pennsylvania, USA (1990-1992).

Beliau Memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration - Accounting dari Duquesne University, Pittsburgh, Pennsylvania, USA (1990) dan menyelesaikan Advanced Management Programme di INSEAD Business School Fountainebleau, Perancis (2019).

and PT Salim Ivomas Pratama - a subsidiary of PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2001-2004). Senior Investment Analyst at UBS Securities Indonesia (1996-1998), Senior Investment Analyst at Sun Hung Kai Securities (1994-1996), Auditor for KPMG Indonesia (1993-1994), Accountant at Mon Valley Travel, Inc. Pittsburgh, Pennsylvania, USA (1990-1992).

She obtained a Bachelor of Science in Business Administration - Accounting from Duquesne University, Pittsburgh, Pennsylvania, USA (1990) and she completed an Advanced Management Programme at INSEAD Business School Fountainebleau, France (2019).

Rangkap Jabatan

Concurrent Positions

	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Director at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). Committee member or other position (if any).		Tidak No	

Hubungan Afiliasi

Affiliated Relationships

Jenis Hubungan Afiliasi Type of Affiliated Relationships	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.		Tidak No	
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. As a Director or Commissioner at the main shareholder.		Tidak No	

Kepemilikan Saham Langsung

Direct Share Ownerships

	2020	2021
	-	-

Selama tahun 2021, tidak ada aktivitas transaksi saham INDY yang dilakukan oleh Ibu Retina Rosabai.
During 2021, there were no INDY share transaction activities carried out by Ibu Retina Rosabai.

☑ **PURBAJA PANTJA**

Direktur dan Group Chief Investment Officer
Director and Group Chief Investment Officer

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan

Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi Position	Jangka waktu Term
Direktur Director	Periode Pertama First Term

Dasar Penunjukan Basis for Appointment	Masa Jabatan Term of Service
Akta No.28 tanggal 22 April 2020 Deed No.28 dated 22 April 2020	2020 – 2023

Usia 53 tahun, warga negara Indonesia, diangkat sebagai Direktur dan Group Chief Investment Officer Indika Energy berdasarkan Akta Nomor 28 tertanggal 22 April 2020. Beliau bergabung di Indika Energy pada November 2017 sebagai Senior Vice President – Chief Investment Officer.

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya (sejak Maret 2021), PT Xapiens Teknologi Indonesia (sejak Oktober 2018) dan PT Zebra Cross Teknologi (sejak April 2020). Sebagai Komisaris PT Petrosea Tbk. (sejak April 2018), PT Tripatra Engineering (sejak Agustus 2020), PT Tripatra Engineers & Constructors (sejak Agustus 2020), PT Indika Indonesia Resources (sejak Maret 2020), PT Tripatra Multi Energi (sejak Agustus 2019), PT Cirebon Electric Power (sejak Agustus 2020), PT Cirebon Power Services (sejak Agustus 2020), PT Interport Mandiri Utama (sejak September 2020), PT Indy Properti Indonesia (sejak April 2018), PT Indika Multi Properti (sejak Oktober 2019). Sebagai Direktur Utama PT Electra Mobilitas Indonesia (sejak April 2021), PT Indika Mineral Investindo (sejak Oktober 2018) dan PT Indika Digital Teknologi (sejak September 2018). Sebagai Direktur Indika Ventures Pte. Ltd. (sejak Juli 2019), PT Indika Tenaga Baru (sejak Juli 2021) dan Nusantara Resources Ltd. (sejak Oktober 2021).

Age 53, Indonesian citizen, appointed as Director and Group Chief Investment Officer of Indika Energy based on Deed No 28 dated 22 April 2020. He joined Indika Energy in November 2017 as Senior Vice President – Chief Investment Officer.

He also serves as President Commissioner of PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya (since March 2021), PT Xapiens Teknologi Indonesia (since October 2018) and PT Zebra Cross Teknologi (since April 2020). Also serves as Commissioner of PT Petrosea Tbk. (since April 2018), PT Tripatra Engineering (since August 2020), PT Tripatra Engineers & Constructors (since August 2020), Kideco (since January 2018), PT Indika Indonesia Resources (since March 2020), PT Tripatra Multi Energi (since August 2019), PT Cirebon Electric Power (since August 2020), PT Cirebon Power Services (since August 2020), PT Interport Mandiri Utama (since September 2020), PT Indy Properti Indonesia (since April 2018), PT Indika Multi Properti (sejak Oktober 2019). He also serves as President Director of PT Electra Mobilitas Indonesia (since April 2021), PT Indika Mineral Investindo (Since October 2018) and PT Indika Digital Teknologi (since September 2018). He also serves as Director of Indika Ventures Pte. Ltd. (since July 2019), PT Indika Tenaga Baru (since July 2021) and Nusantara Resources Ltd. (since October 2021).



Bapak Purbaja juga menjabat sebagai anggota Komite Project and Investment di PT Petrosea Tbk., PT Tripatra Engineering, PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Kideco Jaya Agung, PT Indika Indonesia Resources, PT Interport Mandiri Utama dan PT Indika Multi Properti. Juga menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Tripatra Multi Energi. Juga menjabat sebagai anggota Komite Sustainability PT Petrosea Tbk., PT Tripatra Engineering, dan PT Tripatra Engineers & Constructors.

Beliau memulai meniti karir pada industri perbankan diantaranya sebagai Head of Investment Banking, Indonesia di NM Rothschild & Sons Singapura (2003 – 2007), Head of Global Banking Indonesia di Deutsche Bank Singapura (2008 – 2010) dan Head of Strategic Coverage Indonesia di Standard Chartered Bank Singapura (2010 – 2013). Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Alam Sutera Realty Tbk. dan Senior Director di Capital Group Private Markets sebelum bergabung di Indika Energy.

Beliau meraih gelar BSc (cum laude) di bidang Statistics & Economics (double majors) dari University of California, Davis (California, USA) pada tahun 1991 dan MBA di bidang Finance dari Carnegie Mellon University, Pittsburgh (Pennsylvania, USA) pada tahun 1993.

Bapak Purbaja also serves as a member of Project and Investment Committee of PT Petrosea Tbk., PT Tripatra Engineering, PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Kideco Jaya Agung, PT Indika Indonesia Resources, PT Interport Mandiri Utama and PT Indika Multi Properti. Also serves as member of Nomination and Remuneration Committee of PT Tripatra Multi Energi. Also serves as member of Sustainability Committee of PT Petrosea Tbk., PT Tripatra Engineering, and PT Tripatra Engineers & Constructors.

He started his professional career in the banking industry. His previous roles include Head of Investment Banking, Indonesia at NM Rothschild & Sons Singapore (2003 – 2007), Head of Global Banking Indonesia at Deutsche Bank Singapore (2008 – 2010) and Head of Strategic Coverage Indonesia at Standard Chartered Bank Singapore (2010 – 2013). He also served as President Director of PT Alam Sutera Realty Tbk. and Senior Director at Capital Group Private Markets prior to his role with Indika Energy.

He earned his BSc (cum laude) in Statistics & Economics (double majors) from the University of California, Davis (California, USA) in 1991 and MBA in Finance from Carnegie Mellon University, Pittsburgh (Pennsylvania, USA) in 1993.

Rangkap Jabatan

Concurrent Positions

	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Director at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.	Ya Yes		Komisaris Petrosea Commissioner of Petrosea
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). Committee member or other position (if any).	Ya Yes		Anggota Komite Project & Investment Petrosea dan Anggota Komite Keberlanjutan Petrosea Member of Project & Investment Committee Petrosea and Member of Sustainability Committee of Petrosea

Hubungan Afiliasi

Affiliated Relationships

Jenis Hubungan Afiliasi Type of Affiliated Relationships	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.		Tidak No	
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. As a Director or Commissioner at the main shareholder.		Tidak No	

Kepemilikan Saham Langsung

Direct Share Ownerships

	2020	2021
	-	-

Selama tahun 2021, tidak ada aktivitas transaksi saham INDY yang dilakukan Bapak Purbaja Pantja.
During 2021, there were no INDY share transaction activities carried out by Bapak Purbaja Pantja.

📄 **KAMEN KAMENOV PALATOV**
Direktur dan Group Chief Portfolio Officer
Director and Group Chief Portfolio Officer

Dasar Hukum Penunjukan & Masa Jabatan
 Legal Basis of Appointment & Term of Service

Posisi Position	Jangka waktu Term
Direktur Director	Periode Pertama First Term

Dasar Penunjukan Basis for Appointment	Masa Jabatan Term of Service
Akta No.28 tanggal 22 April 2020 Deed No.28 dated 22 April 2020	2020 – 2023

Usia 46 tahun, warga negara Bulgaria, diangkat sebagai Direktur dan Group Chief Portfolio Officer Indika Energy berdasarkan Akta Nomor 28 tertanggal 22 April 2020. Beliau bergabung di Indika Energy pada tahun 2011 sebagai Vice President.

Age 46, Bulgarian citizen, appointed as Director and Group Chief Portfolio Officer of Indika Energy based on Deed No 28 dated 22 April 2020. He joined Indika Energy in 2011 as Vice President.

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Kideco Jaya Agung (sejak Maret 2020), PT Petrosea Tbk. (sejak April 2019), PT Interport Mandiri Utama (sejak Desember 2018), PT Indika Indonesia Resources (sejak April 2018), PT Tripatra Multi Energi (sejak Agustus 2019), PT Tripatra Engineering (sejak April 2018) dan PT Tripatra Engineers & Constructors (sejak April 2018). Juga menjabat sebagai Direktur PT Cirebon Electric Power (sejak Desember 2017), PT Cirebon Energi Prasarana (sejak Desember 2017), dan PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak Juni 2020).

He also serves as Commissioner of PT Kideco Jaya Agung (since March 2020), PT Petrosea Tbk. (since April 2019), PT Interport Mandiri Utama (since December 2018), PT Indika Indonesia Resources (since April 2018), PT Tripatra Multi Energi (since August 2019), PT Tripatra Engineering (since April 2018) and PT Tripatra Engineers & Constructors (since April 2018). Also as Director in PT Cirebon Electric Power (since December 2017), PT Cirebon Energi Prasarana (since December 2017), and PT Indika Infrastruktur Investindo (since June 2020).

Beliau juga menjabat sebagai ketua Komite Project and Investment di PT Petrosea Tbk., PT Kideco Jaya Agung, juga sebagai anggota Komite Project and Investment di PT Indika Indonesia Resources dan PT Interport Mandiri Utama. Juga menjabat sebagai anggota Komite Sustainability di PT Indika Indonesia Resources dan PT Interport Mandiri Utama.

He also serves as chairman of the Project and Investment Committee at PT Petrosea Tbk., PT Kideco Jaya Agung, as well as a member of the Project and Investment Committee at PT Indika Indonesia Resources and PT Interport Mandiri Utama. Also serves as member of Sustainability Committee of PT Indika Indonesia Resources and PT Interport Mandiri Utama.



Sebelumnya beliau berkarir di McKinsey & Co. pada 2006-2010, Bear Stearns tahun 2005 dan The Northern Trust Company pada 1998-2004.

Previously, he worked at McKinsey & Co. in 2006-2010, Bear Stearns in 2005 and The Northern Trust Company in 1998-2004.

Beliau menimba ilmu di Franklin and Marshall College, Pennsylvania, Amerika Serikat serta mendapatkan gelar MBA double degree dari HEC School of Management, Paris/The Chinese University of Hong Kong.

He studied at Franklin and Marshall College, Pennsylvania, United States and earned an MBA double degree from the HEC School of Management, Paris / The Chinese University of Hong Kong.

Rangkap Jabatan

Concurrent Positions

	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Anggota Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Director at another issuer or public company in Indonesia.		Tidak No	
Anggota Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain di Indonesia. Commissioner at another issuer or public company in Indonesia.	Ya Yes		Komisaris Petrosea Commissioner of Petrosea
Anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada). Committee member or other position (if any).	Ya Yes		Ketua Komite Projec & Investment di Petrosea Chairman of Project & Investment Committee of Petrosea

Hubungan Afiliasi

Affiliated Relationships

Jenis Hubungan Afiliasi Type of Affiliated Relationships	Ya Yes	Tidak No	Keterangan Description
Hubungan keluarga dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham utama. Familial relationship with a member of the Board of Directors or Board of Commissioners or the main shareholder.		Tidak No	
Sebagai Direktur atau Komisaris pada pemegang saham utama. As a Director or Commissioner at the main shareholder.		Tidak No	

Kepemilikan Saham Langsung

Direct Share Ownerships

	2020	2021
	-	-

Selama tahun 2021, tidak ada aktivitas transaksi saham INDY yang dilakukan Bapak Kamen K. Palatov.
During 2021, there were no INDY share transaction activities carried out by Bapak Kamen K. Palatov.

Profil Manajemen Senior

Profiles of Senior Management

Sebagai Chief Risk and Compliance Officer, Bapak Lucas bertugas untuk melakukan pelaksanaan Enterprise Risk Management dan Compliance (Internal Audit) Perseroan dan Grup. Beliau melaporkan tugas tersebut kepada Bapak Kamen, Direktur dan Group Chief Portfolio Officer.

Beliau juga menjadi anggota Dewan Etik dan Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan.

Beliau juga duduk sebagai Komite Audit, Risk and Compliance di PT Petrosea Tbk., PT Tripatra Engineering, PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Tripatra Multi Energi, PT Kideco Jaya Agung, PT Indika Indonesia Resources dan PT Interport Mandiri Utama. Juga duduk sebagai anggota Komite Audit PT Net Visi Media Tbk. (sejak April 2021).

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris dan Direksi di beberapa anak perusahaan Perseroan. Mengawali karir di Indika Energy sebagai Vice President Corporate Finance di tahun 2004.

As the Chief Risk and Compliance Officer, Bapak Lucas is in charge of carrying out the implementation of Enterprise Risk Management and Compliance (Internal Audit) of the Company and the Group. He reported this task to Bapak Kamen, Director and Group Chief Portfolio Officer.

He also serves as member of Ethic Committee and Anti-Bribery Compliance Function.

He also sits on the Audit, Risk and Compliance Committee at PT Petrosea Tbk., PT Tripatra Engineering, PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Tripatra Multi Energi, PT Kideco Jaya Agung, PT Indika Indonesia Resources and PT Interport Mandiri Utama. He also sits as a member of Audit Committee PT NET Visi Media Tbk. (since April 2021).

Previously he served as Commissioner and Director in various Company's subsidiaries. Started his career at Indika Energy as Vice President Corporate Finance in 2004.



📄 **LUCAS DJUNAIDI**
Chief Risk and Compliance Officer

Ibu Dian bertugas sebagai bidang hukum dan tata kelola Perseroan dan Grup.

Beliau melaporkan tugas tersebut kepada Bapak Purbaja, Direktur dan Group Chief Investment Officer.

Beliau juga menjadi anggota Dewan Etik dan Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan.

Beliau juga duduk sebagai anggota Komite Audit, Risk and Compliance di PT Petrosea Tbk., PT Tripatra Engineering, PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Indika Indonesia Resources dan PT Interport Mandiri Utama.

Mengawali karir di Indika Energy sebagai Vice President Corporate Legal di tahun 2013.

Ibu Dian is in charge of legal and governance of the Company and the Group.

She reported this task to Bapak Purbaja, Director and Group Chief Investment Officer.

She also serves as member of Ethic Committee and Anti-Bribery Compliance Function.

She also serves as member of the Audit, Risk and Compliance Committee at PT Petrosea Tbk., PT Tripatra Engineering, PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Indika Indonesia Resources and PT Interport Mandiri Utama.

Starting her career at Indika Energy as Vice President Corporate Legal in 2013.



📄 **DIAN PARAMITA**
Chief Legal Officer

Bapak Leo bertugas dalam hal Human Capital dan pengembangan sumber daya manusia di Perseroan dan Grup, beliau melapor kepada Pak Azis, Wakil Direktur Utama dan Group CEO.

Beliau juga menjadi anggota Dewan Etik dan sebagai Direktur PT Kideco Jaya Agung (sejak 2019).

Beliau juga duduk sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi di PT Petrosea Tbk., PT Tripatra Engineering, PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Tripatra Multi Energi, PT Indika Indonesia Resources dan PT Interport Mandiri Utama.

Mengawali karir di Indika Energy sebagai Direktur PT Tripatra Engineering dan PT Tripatra Engineers & Constructors (2012-2018), Chief Human Capital and Corporate Services Officer Perseroan (2018-2019), dan Chief Human Capital Officer Perseroan (2019-sekarang).

Bapak Leo is in charge of Human Capital and human resource development in the Company and the Group, he reports to Pak Azis, Deputy President Director and Group CEO.

He is a member of Ethic Committee and also serves as Director of PT Kideco Jaya Agung (since 2019).

He also serves as member of the Nomination and Remuneration Committee at PT Petrosea Tbk., PT Tripatra Engineering, PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Tripatra Multi Energi, PT Indika Indonesia Resources and PT Interport Mandiri Utama.

Started his career at Indika Energy as Director of PT Tripatra Engineering dan PT Tripatra Engineers & Constructors (2012-2018), as Chief Human Capital and Corporate Services Officer (2018-2019), and as Chief Human Capital Officer (2019-now).



✓ **LEONARDUS HERWINDO**
Chief Human Capital Officer

Ibu Ita bertugas untuk melaksanakan tugas perencanaan anggaran Perseroan dan Grup. Juga bertugas sebagai Koordinator Group Synergy Office.

Beliau melaporkan tugas kepada Bapak Kamen, Direktur dan Group Chief Portfolio Officer.

Beliau juga duduk sebagai anggota Komite Audit, Risk dan Compliance di Kideco, Indika Indonesia Resources dan Tripatra Multi Energi.

Dan juga sebagai anggota Komite Project & Investment di PT Petrosea Tbk., PT Kideco Jaya Agung, PT Indika Indonesia Resources, PT Tripatra Multi Energi, PT Interport Mandiri Utama dan PT Indika Multi Properti.

Mengawali karir di Indika Energy sebagai Vice President - Corporate Planning tahun 2013.

Ibu Ita is in charge of carrying out the budget planning tasks of the Company and the Group. Also served as the Group Synergy Office Lead.

She reports to Bapak Kamen, Director and Group Chief Portfolio Officer.

She also serves as member of the Audit, Risk and Compliance Committee at Kideco, Indika Indonesia Resources and Tripatra Multi Energi.

And also serves as member of the Project & Investment Committee at PT Petrosea Tbk., PT Kideco Jaya Agung, PT Indika Indonesia Resources, PT Tripatra Multi Energi, PT Interport Mandiri Utama and PT Indika Multi Properti.

Starting her career at Indika Energy as Vice President - Corporate Planning in 2013.



✓ **DYAH PARAMITA**
Head of Corporate Planning

Bapak Adi menjalankan fungsi pengembangan bisnis Perseroan dan Grup, termasuk dalam inisiatif diversifikasi usaha.

Beliau melaporkan tugas tersebut kepada Bapak Purbaja, Direktur dan Group Chief Investment Officer.

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Rockgeo Energi Nusantara, dan Komisaris di PT Masmindo Dwi Area.

Beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Project & Investment di PT Petrosea Tbk., PT Indika Indonesia Resources, PT Tripatra Multi Energi, PT Interport Mandiri Utama.

Mengawali karir di Indika Energy sebagai Corporate Planning Manager tahun 2010.

Bapak Adi is in charge in the business development function of the Company and the Group, including in business diversification initiatives.

He reported this task to Bapak Purbaja, Director and Group Chief Investment Officer.

He also serves as President Commissioner of PT Rockgeo Energi Nusantara, and Commissioner of PT Masmindo Dwi Area.

He also serves as member of the Project & Investment Committee at PT Petrosea Tbk., PT Indika Indonesia Resources, Tripatra Multi Energi, PT Interport Mandiri Utama.

Starting his career at Indika Energy as Corporate Planning Manager in 2010.



✔ **ADI DARMA SHIMA**
Head of Business Development

Ibu Lista bertugas untuk menjalankan fungsi finance, pajak dan accounting, serta treasury (act) Perseroan. Juga fungsi pajak untuk Grup.

Beliau melaporkan tugas tersebut kepada Ibu Retina, Direktur dan Group Chief Financial Officer.

Beliau juga duduk sebagai anggota Komite Audit, Risk & Compliance di PT Petrosea Tbk., PT Tripatra Engineering, PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Kideco Jaya Agung, PT Indika Indonesia Resources, PT Tripatra Multi Energi, dan PT Interport Mandiri Utama.

Mengawali karir di Indika Energy sebagai Vice President – Finance & Accounting tahun 2012.

Ibu Lista is in charge of carrying out the functions of finance, tax and accounting, as well as the treasury (act) of the Company. Also supervising tax function for the Group.

She reported the assignment to Ibu Retina, Director and Group Chief Financial Officer.

She also serves as a member of the Audit, Risk & Compliance Committee at PT Petrosea Tbk., PT Tripatra Engineering, PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Kideco Jaya Agung, PT Indika Indonesia Resources, PT Tripatra Multi Energi, and PT Interport Mandiri Utama.

Starting her career at Indika Energy as Vice President - Finance & Accounting in 2012.



✔ **LISTA KUSNADI**
Head of Finance Controller
Head of Treasury (Act)





05



KOMITMEN KAMI TERHADAP KEBERLANJUTAN

OUR COMMITMENT TO
SUSTAINABILITY

Komitmen Kami Untuk Keberlanjutan

Our Commitment to Sustainability

Indika Energy fokus untuk terus memperkuat upaya dalam mewujudkan Indonesia yang lebih tangguh dan berkelanjutan, sehingga terus memiliki daya saing. Kami menyadari bahwa Indika Energy memiliki peran penting tidak hanya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, namun sebagai katalis pembangunan berkelanjutan. Investasi kami tidak hanya untuk pertumbuhan bisnis saat ini, tetapi untuk masa depan para pemangku kepentingan, masyarakat dan lingkungan. Kami berkomitmen untuk melihat perspektif jangka panjang dalam menciptakan dan mempertahankan nilai-nilai perusahaan.

Perjalanan Indika Energy sejak dimulai, sekitar lima dekade lalu, didasari atas keinginan untuk berkontribusi memberdayakan Indonesia. Bagi Indika Energy, prinsip ESG lebih dari kewajiban, namun memandu kami dalam bertransisi menuju operasional yang rendah karbon. Keberlanjutan menjadi bagian penting di dalamnya. Semua hal yang kami lakukan harus juga berkelanjutan bagi alam. Ini yang mendasari fokus upaya diversifikasi kami, mewujudkan solusi energi berbasis alam, menuju energi yang lebih bersih, melalui inisiatif rendah karbon.

Pada tahun 2021, kami menetapkan ambisi yang berani untuk mencapai 50% pendapatan non-batubara pada tahun 2025 dan netral karbon pada tahun 2050 atau lebih cepat. Kami juga merumuskan kembali tujuan perusahaan "Memberikan Energi untuk Indonesia yang Berkelanjutan." Penyediaan energi telah menjadi inti usaha kami, yang kini semakin diperluas sehingga dapat memberi energi kepada masyarakat Indonesia melalui spektrum yang menyeluruh, penuh integritas, kepercayaan, dan profesionalisme.

Kami telah menghitung baseline ESG kami dan menetapkan target jangka menengah untuk sejumlah metrik. Komitmen kami terhadap ESG juga tercermin melalui dukungan kami terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Kami juga membentuk Komite Keberlanjutan, diketuai oleh anggota dewan independen untuk menentukan dan mengawasi strategi serta implementasi keberlanjutan di Grup.

Kami bangga dengan pencapaian kami di sepanjang tahun 2021. Pada Juni 2021, Sustainalytics memperbaiki peringkat risiko kami dari 44,2 (*Severe Risk*) menjadi 38,1 (*High Risk*). Sedangkan MSCI mempertahankan rating di BBB untuk tahun 2021, setelah sebelumnya meningkat dari BB di Desember 2020.

Indika Energy aims to reinforce efforts to make the world more resilient and sustainable, thus helping to maintain our competitiveness today and in future. We are fully aware that Indika Energy has a critical role to play not only to support economic growth, but also as a catalyst for sustainable development. It is about investing now for a better future for our business growth, for our stakeholders, for the communities and also for the environment. Therefore, we are committed to taking a long-term view on how we create and sustain our values.

Our journey, since it began some four decades ago, has always been driven by the desire to contribute to empowering Indonesia. At Indika Energy, our ESG principles are more than just an obligation; they are how we strive to do business as we transition to low-carbon outcomes. And sustainability is a key part of that: If what we are doing is not sustainable for nature, then it is not sustainable for business. This was the reason we focused heavily on our diversification into nature-based energy solutions, clean power, and other forms of low- and no-carbon initiatives.

In 2021, we established our bold ambition to achieve 50% non-coal revenue by 2025 and net-zero emissions by 2050. We also formulated our new purpose statement "Energizing Indonesia for a Sustainable Future." Delivering energy has always been what we do best, and with this renewed purpose, we are expanding the scope of the empowerment that we offer, while maintaining the highest levels of integrity, trustworthiness and professionalism that have long been our hallmark.

We calculated our baseline and set our medium-term targets for a number of metrics across the ESG aspects. Our commitment towards ESG is also reflected through our support towards Sustainable Development Goals (SDGs). We also formed a Sustainability Committee, chaired by an independent board member who sets the strategic direction and oversees our sustainability strategy and implementation across the Group.

We are proud of the work that we did and the milestones that we achieved throughout 2021. In June 2021, our risk rating score under Sustainalytics improved from 44.2 (*Severe Risk*) to 38.1 (*High Risk*). Meanwhile, MSCI maintained our rating at BBB in 2021, after previously had upgraded from BB in December 2020.

Ini hanya sebagian dari perjalanan kami. Visi kami untuk berkontribusi memberdayakan bangsa dan masyarakat tak berubah. Kami yakin secara berkelanjutan, mampu bertanggung jawab secara sosial dan adil. Komitmen ini menempatkan Indika Energy sebagai salah satu perusahaan yang terdepan menyelaraskan kepentingan bisnis dan lingkungan. Kami percaya bahwa kita akan hidup lebih baik, hanya jika bumi ini lestari.

But this is only a part of our journey. Our vision is to continue contributing to empowering the nation and the people of Indonesia, and we have every reason to be confident that we can do so in a more sustainable, socially responsible, and just way. These commitments put Indika Energy at the leading edge of companies for whom business and environmental interests are aligned. We all do better when the planet is doing better.

The infographic is divided into three horizontal sections, each representing a pillar of sustainability: Environmental (E), Social (S), and Governance (G). Each section features a large letter, a set of icons, and a grid of UN Sustainable Development Goals (SDGs) icons.

- Environmental (E):** Includes icons for trees, solar panels, and wind turbines. The associated SDGs are: 6 (Clean Water and Sanitation), 7 (Affordable and Clean Energy), 12 (Responsible Consumption and Production), 13 (Climate Action), 14 (Life Below Water), and 16 (Peace, Justice and Strong Institutions).
- Social (S):** Includes icons for a speech bubble, people, and gears. The associated SDGs are: 3 (Good Health and Well-being), 4 (Quality Education), 5 (Gender Equality), 8 (Decent Work and Economic Growth), and 10 (Reduced Inequalities).
- Governance (G):** Includes icons for a bar chart with an upward arrow, a gavel, and a classical building. The associated SDGs are: 17 (Partnerships for the Goals) and 16 (Peace, Justice and Strong Institutions).



Sungun Buto
Enterolobium cyclocarpum
Fabaceae

05



PENGELOLAAN LINGKUNGAN

MANAGING THE ENVIRONMENT

Mengelola Dampak Lingkungan

Pendekatan lingkungan Indika Energy dimulai bahkan sebelum batubara ditambang dan setelah digunakan. Sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab, kami memastikan aktivitas dilakukan sesuai atau bahkan melebihi standar.

Seiring dengan upaya kami untuk mengurangi eksposur terhadap batubara pada tahun 2021, kami berinovasi dan menerapkan solusi untuk meminimalkan emisi serta dampak lingkungan. Dari perencanaan proyek hingga penutupan operasional, kami fokus mengurangi jejak karbon kami, mengidentifikasi, mengelola, dan mengatasi potensi dampak kami dengan menerapkan prinsip-prinsip mitigasi untuk menghindari, meminimalkan, memulihkan, dan mengimbangi dampak. Kami menerapkan sistem manajemen lingkungan yang kuat untuk aspek-aspek utama seperti energi dan emisi, air dan limbah, sampah, keanekaragaman hayati dan penggunaan lahan.

Kami mengkomunikasikan semua target dan proses terkait pengelolaan lingkungan kepada seluruh karyawan dan pemangku kepentingan, melibatkan dan mendorong mereka untuk mengambil bagian dalam inisiatif dan perilaku yang mendukung pelestarian lingkungan.

Managing Environmental Footprint

Indika Energy's environmental approach starts before the coal is mined and goes beyond its use. As a responsible corporate citizen, we ensure that our activities are carried out according to or even exceeding standards.

As we continued to wind down our exposure to coal in 2021, we also innovated and implemented solutions to keep both our emissions and environmental impact at a minimum. From project planning to operational closure, we focus on reducing our physical footprint on the land, identifying, managing and addressing our potential impacts by applying the principles of the mitigation which include avoid, minimize, restore and offset. We continue to develop and implement robust environmental management systems for key aspects such as energy and emissions, water and effluents, waste, biodiversity and land use.

We communicate all targets and processes related to environmental management to all employees, involve and encourage them to take part in initiatives and behaviors that support environmental preservation.



Energi dan Emisi

Laporan-laporan dari Panel Antarpemerintah tentang Perubahan Iklim (IPCC), yang ditulis oleh para ilmuwan terkemuka, menyatakan bahwa umat manusia harus merangkul transisi menuju sumber energi yang lebih bersih. Di Indika Energy, ini visi jangka panjang kami.

Kami bertransisi, mengurangi eksposur bisnis batubara. Kami bertransisi, mengurangi eksposur bisnis batubara. Kami berkomitmen untuk menargetkan setidaknya 50% pendapatan kami berasal dari bisnis non-batubara pada tahun 2025. Untuk mencapai target tersebut, kami telah mulai melakukan divestasi dari bisnis terkait batubara dan berinvestasi pada bisnis rendah karbon dari berbagai sektor, mulai dari solusi berbasis alam, kendaraan listrik, hingga energi terbarukan.

Kami berperan penting dalam memasok kebutuhan energi yang terjangkau dan andal bagi Indonesia dan dunia. Kami juga berupaya untuk meminimalkan emisi gas rumah kaca (GRK) dalam menjalankan peran kami.

Oleh karena itu, kami terus mencari cara baru untuk mitigasi karbon dan dekarbonisasi, yang mencakup inisiatif seperti:

- Mengadopsi penggunaan bahan bakar B30 untuk menggantikan bahan bakar solar yang tinggi karbon, yang secara langsung mengurangi 24% emisi GRK.
- Kideco menggunakan *bottom plug stick* untuk kegiatan peledakan, pemasangan *slurry pump* pada ekskavator untuk penanganan lumpur dan mengganti sistem penerangan untuk kegiatan penggalian dan pemuatan. Untuk kegiatan peledakan, pemasangan *slurry pump* di ekskavatornya untuk penanganan lumpur, dan penggantian sistem penerangan untuk kegiatan penggalian dan pemuatan.
- Transisi menuju penggunaan energi terbarukan dalam operasi kami. Di *basecamp* Kideco Batu Kajang, kami mulai mengoperasikan sistem fotovoltaik surya untuk menggantikan generator bertenaga diesel, yang diharapkan dapat menghemat bahan bakar 132.755 liter per tahun. Di INDY Bintaro Office Park, kami juga memasang panel surya di atap, yang berpotensi memenuhi 14% kebutuhan listrik kantor per hari.
- Menerapkan digitalisasi dan inovasi terus-menerus untuk mencapai pengurangan emisi yang signifikan. Pada tahun 2021, proyek Minerva Petrosea tetap menjadi salah satu inisiatif dekarbonisasi utama karena proyek tersebut menerapkan teknologi dan aplikasi Industri 4.0, seperti pengiriman truk yang dioptimalkan, pemantauan waktu nyata, dan survei *drone*, untuk sangat meningkatkan proses bisnis dan efisiensi.

Energy and Emissions

Successive reports from the Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), authored by leading scientists, make the case that humanity must embrace a transition toward cleaner energy sources. At Indika Energy, this is already part of our long-term vision.

We are on a path to completely transitioning away from coal. This is why we committed to a target of at least 50% of our revenue coming from non-coal businesses by 2025. In order to achieve the target, we have started to divest from coal-related businesses and invest in low-carbon businesses from different sectors, ranging from nature-based solutions, electric vehicles, to renewable energy.

And while our role in contributing to Indonesia's empowerment means being a dependent supplier of affordable and reliable energy for now, we are also doing everything we can to ensure that we minimize greenhouse gas (GHG) emissions throughout the process.

Therefore, we continue to explore new avenues for carbon mitigation and decarbonization, which include initiatives such as:

- Adopting the use of B30 biodiesel to replace fully fossil diesel, which translates into translates into immediate impact: 24% lower GHG emissions.
- Implementing good mining practices in Kideco's operations, such as Kideco use bottom plug sticks. of bottom plug sticks for blasting activities, the installation of slurry pumps in its excavators for mud handling, and replacement of the lighting system for digging and loading activities.
- We are transitioning towards renewable energy usage in our operations. At Kideco's Batu Kajang basecamp, we began to operate a solar photovoltaic system to replace diesel-powered generators, expected to result in fuel savings of 132,755 liters per year. At our INDY Bintaro Office Park, we also installed a rooftop solar panel, potentially fulfilling 14% of the office's electricity needs per day.
- Applying digitalization and constant innovation to achieve significant emissions reductions. In 2021, Petrosea's Minerva project remains one of the major decarbonization initiatives as it deploys Industry 4.0 technologies and applications, such as optimized truck dispatch, real-time monitoring, and drone surveys, to vastly improve business processes and efficiency.

Energi dan Emisi
Energy and Emissions

Berikut adalah kinerja emisi GRK kami:

Below is our GHG emission performance:

Deskripsi Description	Unit	2021	%	2020	%	2019
Penggunaan energi Energy consumption	GJ	20.938.258	13,66%	18.421.604	-13,36%	21.262.675
Intensitas energi Energy intensity	GJ / ton coal	0,39	-6,06%	0,41	-4,55%	0,43
	GJ / USD mn revenue	6.937	-25,32%	9.289	24,51%	7.461
Emisi scope 1 Scope 1 emissions						
Emisi absolut Absolute emissions	TonCO2eq	1.197.167	-11,53%	1.353.176	-13,73%	1.568.572
Intensitas emisi Intensity	TonCO2eq / ton coal	0,0224	-26,81%	0,0306	-4,55%	0,0320
	TonCO2eq / USD mn revenue	397	-41,87%	682	23,97%	550
Scope 2 emissions Emisi scope 2						
Emisi absolut Absolute emissions	TonCO2eq	3.866	16,55%	3.317	13,66%	2.919
Intensitas emisi Intensity	TonCO2eq / USD mn revenue	1,28	-23,42%	1,67	63,33%	1,02

Sementara semua tindakan ini berdampak pada emisi, ada beberapa emisi yang tidak dapat dihindari atau dikurangi lebih lanjut, atau dikurangi lebih lanjut. Untuk itu, Indika Energy melakukan *offset* atau mengkompensasi karbon yang dihasilkan melalui proyek reboisasi/restorasi sebagai berikut:

- Bekerja sama dengan anak perusahaan Kideco, Petrosea, Interport, Tripatra, IIR dan IMP, kami menanam lebih dari 21.000 pohon bakau dalam rangka merayakan ulang tahun ke-21 Indika Energy.
- Kideco menanam 340.045 pohon pada tahun 2021 sebagai bagian dari program reklamasi & revegetasi.
- Tripatra menyumbangkan 1.000 benih untuk ditanam di kawasan Taman Buru Masigit Kareumbi di Bandung. Penanaman dan konservasi pohon dilakukan bekerjasama dengan West Java Conservation Trust Fund dan Wanadri.
- Interport melakukan inisiatif *hydroseeding* di area seluas 7,5 Ha di Interport Business Park di Balikpapan. Inisiatif ini bertujuan untuk mencakup area yang luas yang perlu direvegetasi dalam waktu singkat.

While all these measures make an impact on emissions, there are some emissions that cannot be avoided or reduced further, for which Indika Energy uses offset through reforestation/restoration projects as follows:

- In collaboration with subsidiaries Kideco, Petrosea, Interport, Tripatra, IIR and IMP, we planted more than 21,000 mangrove trees in celebration of Indika Energy's 21st anniversary.
- Kideco planted 340,045 trees in 2021 as a part of its reclamation & revegetation program.
- Tripatra donated 1,000 seeds to be planted in the Buru Masigit Kareumbi Park area in Bandung. Tree planting and conservation is carried out in collaboration with the West Java Conservation Trust Fund and Wanadri.
- Interport carried out a hydroseeding initiative in an area of 7.5 Ha at the Interport Business Park in Balikpapan. This initiative is aimed to cover a large area that needs to be revegetated in a short amount of time.

Kami melakukan pemantauan secara terus-menerus di lokasi tambang kami dan masyarakat sekitar, dan kami telah menjaga kualitas udara dan tingkat kebisingan dengan baik dalam standar peraturan.

We conduct constant monitoring at our mine sites and nearby communities, where we have kept air quality and noise levels well within regulatory standards.

Kami menyadari kekhawatiran tentang polusi udara dan emisi dari batubara. Itulah sebabnya kami juga melakukan investasi untuk peningkatan penggunaan teknologi. Teknologi *ultra-supercritical*, yang digunakan hanya di sekitar 3% pembangkit listrik tenaga batubara di seluruh dunia, sehingga lebih efisien, mengurangi emisi CO₂ hingga sepertiga dibandingkan dengan pembangkit *subcritical* untuk jumlah input batu bara yang sama.

We also recognize the concerns about air pollution and emissions from coal combustion. That is why, we also invest in technology. Ultra-supercritical technology, used in only around 3% of coal-fired power plants around the world, is even more efficient, reducing CO₂ emissions by up to a third compared to subcritical plants for the same amount of coal input.

Berikut adalah kinerja emisi gas buang kami:

Below is our exhaust gas emissions performance:

Emisi Gas Buang

Exhaust Gas Emissions

Deskripsi Description	Unit	2021	%	2020	%	2019
CO	Tons	110,27	18,62%	92,96	37,68%	67,52
NOx	Tons	740,03	13,43%	652,39	180,96%	232,2
SOx	Tons	80,9	4,15%	77,68	-52,84%	164,73
Particulate	Tons	6,63	-46,88%	12,48	26,06%	9,90



Air dan Limbah

Akses untuk mendapatkan air bersih dan sanitasi adalah hak asasi setiap manusia, dan kami berupaya untuk meminimalkan dampak terkait air dan melindungi sumber air bersama dengan masyarakat di sekitar lokasi operasional kami.

Dari pengumpulan air hujan hingga penggunaan kembali air, kami terus berinovasi untuk menggunakan lebih sedikit. Di seluruh grup, kami memantau pengambilan air, konsumsi air, dan pembuangan air secara teratur untuk mengidentifikasi area yang dapat ditingkatkan dan inisiatif yang paling efektif untuk mengatasi kelangkaan air di area operasional kami.

Selama bertahun-tahun, Kideco telah menerapkan berbagai program efisiensi air, mulai dari pengaspalan jalan untuk mengurangi penggunaan semprotan air, penggunaan kembali air di ruang cuci, pemasangan sensor otomatis nosel di fasilitas pencucian unit, hingga penggunaan *big gun sprinkler* dan meriam kabut di daerah penimbunan. Kideco juga mendaur ulang air dari aktivitas pengurusan air tambang, yang kemudian digunakan untuk menyirami jalan tak beraspal untuk pengelolaan debu.

Inisiatif lain yang dilakukan pada tahun 2021 dalam mendaur ulang air adalah sebagai berikut:

- Penggunaan metode perulangan dari kolam pengendapan untuk mengurangi kebutuhan pengambilan air dari daerah sekitarnya. Air yang digunakan masuk ke kompartemen di kolam pengendapan, diolah dan digunakan kembali untuk tujuan yang sama. Ini tidak hanya berlaku untuk operasi Kideco, tetapi juga untuk kegiatan kontraktornya.
- Sistem pemanenan air hujan di Interport untuk menangkap dan menyimpan air hujan untuk digunakan nanti guna mengurangi pengambilan air dari daerah sekitarnya.

Kami juga serius dalam memastikan bahwa air yang kami masukkan kembali ke ekosistem setidaknya sebersih saat kami mengeluarkannya. Proses pengolahan air kami dipantau secara ketat untuk memastikan standar kualitas air yang dapat diterima — dari tingkat pH hingga kekeruhan — sebelum dilepaskan. Air limpasan dikumpulkan dan diolah di kolam pengendapan untuk melindungi sungai dari polusi.

Water and Effluents

Access to clean water and sanitation is a human right, which is why we aim to minimize our water-related impacts and protect the water sources we share with the communities where we operate.

From rainwater collection to reuse of water, we constantly innovate to use less. Across the group, we monitor water withdrawal, water consumption and water discharge regularly to identify areas that can be improved and initiatives that would be most effective to address water stress in our operational areas.

For many years, Kideco has implemented various water efficiency programs, ranging from road paving for reducing use of water spray, reuse of water in the washing bay, installation of nozzle automatic sensors in the unit washing facility, to the use of big gun sprinkler and fog cannon in stockpile areas. Kideco also recycles water from mine dewatering activity, which then gets used to water unpaved roads for dust management.

Other initiatives taken in 2021 in recycling the water are as follows:

- The use of a looping method from the settling ponds to reduce the need to withdraw water from surrounding areas. The water used for various purposes goes into a compartment in a settling pond, gets treated and is eventually reused for the same purpose. This is not only applied for Kideco's operations, but also for its contractors' activities.
- Rainwater harvesting system at Interport to capture and store rainwater for later use in order to reduce its water withdrawal from surrounding areas.

We are also serious about ensuring that the water that we put back into the ecosystem is at least as clean as when we took it out. Our water treatment process is strictly monitored to ensure acceptable standards of water quality — from pH level to turbidity — before it is released. Runoff water is collected and treated in settling ponds to protect the river from pollution.

Berikut adalah kinerja air dan limbah kami:

Below is our water and effluents performance:

Pengelolaan Air

Water Management

Deskripsi Description	Unit	2021	%	2020	%	2019
Total pengambilan air Total water withdrawn	ML	3.864,73	13,71%	3.398,85	-16,73%	4.081,60
Total intensitas pengambilan air Water withdrawal intensity	ML / kiloton coal	0,086	7,93%	0,080	-11,86%	0,091
	ML / USD mn revenue	1,28	-25,29%	1,71	19,67%	1,43
Total penggunaan air Total water consumption	ML	3.851,04	14,19%	3.372,53	-16,69%	4.048,04
Intensitas penggunaan air Water consumption intensity	ML / kiloton coal	0,086	7,93%	0,080	-11,86%	0,091
	ML / USD mn revenue	1,28	-24,97%	1,70	19,73%	1,42
Total pengembalian air Total water discharged	ML	301.025	-13,82%	349.301	-12,04%	397.096



Pengelolaan Limbah

Limbah adalah produk sampingan yang tak terhindarkan dari sebagian besar proses, tetapi jika dikelola dengan baik, limbah dapat berdampak minimal atau tidak sama sekali terhadap lingkungan.

Di Indika Energy, ini menjadi tujuan kami, melalui inisiatif seperti pengurangan limbah, penggunaan kembali, dan daur ulang. Kami memantau semua jenis limbah, dan memperlakukan setiap jenis dengan tepat untuk meminimalkan risiko bagi karyawan, fasilitas, dan lingkungan kami.

Waste Management

Waste is an inevitable byproduct of most processes, but if managed well, it can have minimal to no impacts on the environment.

At Indika Energy, that is the goal we strive for, through initiatives such as waste reduction, reuse and recycling. We closely monitor all the different kinds of waste being generated, and treat each type appropriately to minimize risk to our employees, our facilities, and our environment.

Di seluruh Grup Indika Energy, kami menyadari pentingnya perencanaan proyek yang cermat untuk meminimalkan jumlah limbah yang dihasilkan di lokasi proyek serta kantor pusat.

Beberapa inisiatif terkait pengelolaan sampah di tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- Vulkanisir ban yang sudah menipis untuk memanfaatkannya sebaik mungkin dan menggunakan kembali ban yang tidak dapat divulkanisir untuk digunakan masyarakat, sebagai marka jalan, mencegah erosi di kolam pengendapan di lokasi Kideco dan di daerah pesisir.
- Penggantian minyak solar dengan minyak bekas sebagai bahan peledak dalam kegiatan peledakan Kideco.
- Program daur ulang yang dibuat oleh Interport pada tahun 2021 untuk limbah padat domestik di lokasi proyeknya di Sorong. Ini termasuk plastik dari botol air dan kemasan lainnya, serta kayu dari kemasan peralatan dan palet rusak.

Berikut adalah kinerja pengelolaan sampah kami:

Limbah yang dihasilkan

Waste Generated

Deskripsi Description	Unit	2021	%	2020	%	2019
Limbah berbahaya Hazardous waste	Tons	5.867	36,93%	4.285	-25,23%	5.731
Limbah tidak berbahaya Non-hazardous waste	Tons	11.366	85,91%	6.114	-9,20%	6.733
Total limbah yang dihasilkan Total waste generated	Tons	17.233	65,73%	10.398	-16,57%	12.464

Waste Recycled and Reused

Limbah yang di Daur Ulang dan Digunakan Kembali

Deskripsi Description	Unit	2021	%	2020	%	2019
Limbah berbahaya Hazardous waste	Tons	741,54	44,78%	512,17	69,82%	301,59
Limbah tidak berbahaya Non-hazardous waste	Tons	2.874,61	22,73%	2.342,21	52,20%	1.538,89
Total limbah yang didaur ulang dan digunakan kembali Total waste recycled and reused	Tons	3.616,15	26,69%	2.854,38	55,09%	1.840,48

Across the Indika Energy Group, we recognize the importance of careful project planning to minimize the amount of waste generated at project sites as well as head offices.

Several initiatives related to waste management in 2021 are as follows:

- Retreading of worn tires to ensure we get the most use out of them and repurposing those that cannot be retreaded for community use, where these tires serve as road markings, and to prevent erosion in the settling ponds in Kideco's site and in coastal areas.
- Replacement of diesel oil with used oil as an ingredient for explosives in Kideco's blasting activities.
- Recycling program initiated by Interport in 2021 for domestic solid waste at its project site in Sorong. This includes plastics from water bottles and material packaging, as well as wood from equipment packaging and broken pallets.

Below is our waste management performance:

Keanekaragaman Hayati dan Penggunaan Lahan

Indonesia adalah salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia, dengan hutan hujan tropis terluas ketiga, serta lahan gambut tropis dan mangrove terluas. Banyak dari ekosistem penting ini juga tumpang tindih dengan sumber daya yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan Indonesia, sehingga merupakan bagian dedikasi jangka panjang Indika Energy untuk menemukan keseimbangan yang sehat antara operasi kami dan kelestarian lingkungan.

Pada akhir tahun 2021, Kideco menyelesaikan kegiatan reklamasi lahan seluas 472 hektar di wilayah izin tambang Roto Samurangau dan Susubang Uko. Hingga saat ini, program reklamasi Kideco telah menghasilkan *carbon offset* lebih dari 29.000 tonCO₂eq. Sementara itu, MUTU melakukan reklamasi seluas 81 Ha di kawasan Kananai dan Siungmalopot, Kalimantan Tengah.

Rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS) juga tak kalah penting yang dilakukan di luar areal konsesi Kideco dan MUTU sebagai bagian dari kewajiban kami sebagai pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH). Pada tahun 2021, Kideco menyelesaikan rehabilitasi lahan seluas 5.230 hektar di Taman Nasional Kutai, Kalimantan Timur. Sementara itu, MUTU menyelesaikan rehabilitasi 746 hektare di Hutan Lindung Barito Selatan, Kalimantan Tengah.

Kami memastikan bahwa konstruksi dan kegiatan penambangan memiliki dampak minimal terhadap keanekaragaman hayati. Kideco juga melakukan penilaian risiko keanekaragaman hayati sebelum aktivitas apa pun dapat dimulai, di sekitar kawasan lindung atau wilayah konservasi untuk menjaga kehidupan hewan. Setelah operasi dimulai, kami terus melakukan pemantauan keanekaragaman hayati secara rutin. Dalam melakukan ini, kami bermitra dengan pihak ketiga untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas proses pemantauan dan mitigasi serta program deforestasi kami.

Penilaian di area reklamasi Arboretum Tandarayan, Roto Samurangau menunjukkan bahwa tidak ditemukan hama yang mengganggu flora dan fauna di areal reklamasi, dan tingkat keanekaragaman hayati di kawasan reklamasi hampir sama dengan di hutan alam sekitarnya. Studi telah menunjukkan keberadaan spesies di Daftar Merah IUCN dan Daftar Konservasi Nasional banyak dari yang terancam punah oleh hilangnya habitat karena perluasan perkebunan pertanian dan operasi penebangan. Dengan reklamasi berkelanjutan, kami membantu melestarikan dan menyediakan perlindungan bagi spesies asli ini, dimana pembentukan rantai makanan telah terjadi.

Biodiversity and Land Use

Indonesia is one of the most biodiverse countries on Earth, with the third-largest expanse of tropical rainforest, largest area of tropical peatland, largest area of mangroves, and much, much more. Many of these important ecosystems also overlap with the resources necessary to drive Indonesia's growth and development, so as an Indonesian company dedicated to the long-term welfare of the country, it is Indika Energy's duty to find a healthy balance between our operations and the well-being of the environment.

At the end of 2021, Kideco completed land reclamation activities over a combined area of 472 hectares in the mine permit areas of Roto Samurangau and Susubang Uko. To date, Kideco's reclamation program has produced a carbon offset of more than 29,000 tonCO₂eq. Meanwhile, MUTU reclaimed an area of 81 Ha in Kananai and Siungmalopot areas.

Just as important as land reclamation is watershed rehabilitation. This is carried out outside the Kideco and MUTU concession areas as a part of our obligation as holders of Borrow-to-Use Forest Area Permits (IPPKH). In 2021, Kideco completed the rehabilitation of 5,230 hectares of land in Kutai National Park, East Kalimantan. Meanwhile, MUTU completed rehabilitation of 746 hectares in South Barito Conservation Forest, Central Kalimantan.

We ensure that construction and mining operations have minimal impact on biodiversity. Kideco conducts a biodiversity risk assessment before any kind of activity can begin, with additional measures for sites near protected or high-conservation-value areas to uphold animal welfare. After operations begin, we continue to carry out regular biodiversity monitoring. In doing this, we partner with third parties to ensure the transparency and accountability of our monitoring and mitigation processes and deforestation program.

Assessments at our Tandarayan Arboretum reclamation area, near our Roto Samurangau site, show that no pests were found to disturb the reclamation area's flora and fauna, and that the level of biodiversity in the reclaimed area is nearly as high as in surrounding natural forests. Studies have shown the presence here of species on the IUCN Red List and the National Conservation List, many of them endangered by habitat loss due to the expansion of agricultural plantations and logging operations. With our sustainable reclamation, we help conserve and provide shelter for these native species, where food chain formation has occurred.

Di bawah ini adalah keanekaragaman hayati dan kinerja penggunaan lahan kami:

Below is our biodiversity and land use performance:

Reklamasi Lahan

Land Reclamation

Deskripsi Description	Unit	2021		2020		2019	
		Realisasi Realization	Realisasi Realization	Realisasi Realization	Kumulatif Cumulative	Realisasi Realization	Kumulatif Cumulative
Kideco	Ha	472	4.610	426	4.168	528	3.742
MUTU	Ha	81	445	121	364	76	243
Total		553	5.055	547	4.532	604	3.985

Keanekaragaman Hayati di Kideco

Biodiversity at Kideco

Deskripsi Description	Unit	Keanekaragaman Fauna Fauna Conservation				
		2021	%	2020	%	2019
Mammal	No. of species	47	2,17%	46	2,22%	45
Avifauna	No. of species	134	2,29%	131	0,77%	130
Herpetofauna	No. of species	33	0,00%	33	6,45%	31
Insects	No. of species	424	0,95%	420	0,00%	420







PEMBERDAYAAN HUMAN CAPITAL DAN MASYARAKAT

EMPOWERING HUMAN CAPITAL
AND COMMUNITIES

Memberdayakan Karyawan Kami dan Masyarakat

Empowering Our People and Communities

Di Indika Energy, kami percaya bahwa sumber daya manusia adalah faktor terpenting dalam menentukan daya saing dan kinerja Perusahaan dan oleh karena itu, retensi dan pengembangan sumber daya manusia kami sangat penting. Departemen *Human Capital* di Indika Energy bertindak sebagai mitra strategis untuk mendukung strategi bisnis dan pengambilan keputusan kepegawaian, dan secara proaktif berperan dalam memastikan kompetensi utama dan kesiapan Perusahaan untuk bergerak maju dalam proses transisi dari sebuah perusahaan energi yang terintegrasi menjadi Perusahaan yang lebih terdiversifikasi.

Sepanjang tahun 2021, Indika Energy terus meningkatkan program untuk masyarakat di beberapa bidang yakni pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut merupakan bagian dari upaya Perseroan untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia yang berkelanjutan.

Pemberdayaan *Human Capital* dengan Membentuk Organisasi yang Tangkas

Selama 2021, Departemen Human Capital berfokus pada upaya optimalisasi sumber daya manusia yang ada untuk mencapai operasional yang unggul dan mendukung diversifikasi bisnis, dengan melakukan pemetaan kompetensi yang diperlukan untuk mendukung tujuan diversifikasi, dan secara berkesinambungan melakukan perubahan struktur organisasi dan proses kerja baru serta memastikan keselarasan Indikator Kinerja Utama (KPI) dari setiap divisi/fungsi dengan sasaran strategis perusahaan.

Tujuan utamanya adalah untuk mendorong ketangkasan (*agility*) dalam pelaksanaan, dengan mempertahankan struktur yang ramping dan mempermudah produktivitas yang optimal, seperti halnya seluruh karyawan Grup yang didorong meningkatkan produktivitas dan pemanfaatan aset dalam kerangka Keunggulan Operasional, Teknologi Digital, serta Kepemimpinan.

Keberagaman dalam Lingkungan Kerja

Indika Energy selalu mematuhi praktik ketenagakerjaan yang baik sesuai dengan aturan dan perundangan yang berlaku serta praktik terbaik internasional. Sebagai Grup bisnis yang relatif besar dengan cakupan kegiatan operasi geografis yang luas, tenaga kerja Indika Energy Group menyambut baik keragaman gender, budaya, pendidikan, sosial dan agama baik di dalam

At Indika Energy, we believe that Human Capital (HC) is the most important factor in determining our competitiveness and performance, and that the retention and development of our human capital is therefore of great importance. The Human Capital Department at Indika Energy acts as a strategic partner to support business strategy and staffing decisions, playing a proactive role in preparing the core competencies and ensuring the readiness of the Company to move forward as it transitions from being a fully integrated energy company to a more diversified Company.

Throughout 2021, Indika Energy continued to enhance its community programs in the areas of education, health and community empowerment. Those are part of the Company's efforts to participate in Indonesia's sustainable development.

Human Capital Empowerment by Shaping and Agile Organization

Throughout 2021, the Human Capital Department focused on optimizing our existing human capital in order to achieve operational excellence and support business diversification, among others by mapping the competencies required to support diversification, and sustainably adjust the structure and workflows of the Company as well as reviewing the Key Performance Indicators (KPI) for each division/function to ensure alignment with the Company's strategic targets.

The primary goal is to drive agility in execution, maintaining a lean structure for optimal productivity, with all Group employees encouraged to increase productivity and utilization of assets within the framework of Operational Excellence, Digital Technology and Leadership.

Diversity in Working Environment

Indika Energy always adheres to good labor practices in compliance with applicable rules and regulations as well as international best practices. As a relatively large business group with geographically widespread operations, Indika Energy Group's workforce embraces gender, culture, educational, social and religious diversity both within and outside the

maupun di luar organisasi. Dalam pandangan kami, keragaman tersebut adalah kekuatan besar yang memungkinkan Indika Energy Group untuk membuat keputusan yang lebih baik dengan mempertimbangkan berbagai masukan dan sudut pandang.

Kami melarang mempekerjakan anak, pekerja paksa, atau diskriminasi dalam perekrutan. Selain itu, karyawan berhak atas lingkungan kerja yang aman dan sehat tanpa diskriminasi. Karyawan juga memiliki hak untuk mengatur dan melakukan perundingan bersama, serta hak atas remunerasi dan tunjangan sesuai dengan peraturan dan ketentuan setempat.

organization. In our view, such diversity is a major strength, enabling Indika Energy Group to make better decisions by taking into consideration a wide range of inputs and viewpoints.

We do not condone child labor, forced labor, or discrimination in hiring. Moreover, employees are entitled to a safe and healthy work environment free of discrimination. Employees also have the right to organize and carry out collective bargaining, as well as the right to remuneration and benefits in accordance with local rules and regulations.

Komposisi karyawan Indika Energy Group berdasarkan kewarganegaraan Indika Energy Group Employees by Nationality	2021	2020
Indonesia Indonesian	7.551	7.471
Bulgaria Bulgarian	1	1
Filipina Filipino	6	3
India Indian	1	8
Korea Korean	11	25
Trinidad and Tobago Trinidad and Tobago	1	1
Amerika American	1	1
Jepang Japanese	0	7
Australia Australian	9	9
Singapura Singaporean	5	6
Selandia Baru New Zealander	1	0
Inggris English	4	4
Portugis Portuguese	0	1
Kanada Canadian	1	1
Pakistan Pakistanis	1	1
Jumlah Total	7.593	7.539

Perusahaan Pilihan

Indika Energy dengan bangga menawarkan lingkungan kerja yang baik. Karyawan memiliki kesempatan untuk menjadi bagian dari tim kelas dunia dalam proyek-proyek yang memiliki signifikansi penting secara nasional, dengan kompensasi dan tunjangan yang kompetitif, serta berbagai kesempatan pelatihan dan pengembangan, dan jalur pengembangan karier yang jelas. Skala operasi Perusahaan yang luas dan profil globalnya juga memberi karyawan kesempatan untuk mendapat pengalaman di berbagai bagian bisnis.

Selain itu, kami secara aktif memberikan kesempatan yang sama dalam perekrutan dengan menjaga keberagaman. Kami tidak melakukan diskriminasi berdasarkan usia, etnis atau suku, jenis kelamin, agama atau disabilitas fisik.

Pengembangan Kepemimpinan dan Kompetensi

Upaya-upaya untuk meningkatkan manajemen kinerja dan engagement karyawan dilakukan untuk mengembangkan talenta dan memaksimalkan retensi karyawan kami, terutama karyawan kunci. Manajemen juga diberikan sosialisasi tentang pentingnya indikator Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG). Di seluruh anak perusahaan, program-program juga dijalankan untuk memastikan diterapkannya, serta kepatuhan yang tinggi terhadap standar dan peraturan Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan (HSE).

Di Indika Energy, karyawan terus mengacu pada Model Kompetensi Kepemimpinan yang diharapkan, terdiri dari 8 + 1 kompetensi sebagai berikut:

1. Memberikan hasil
2. Menetapkan arahan
3. Memberdayakan tim
4. Mengembangkan orang lain
5. Memimpin perubahan
6. Mendorong terjadinya sinergi
7. Bermitra dengan pemangku kepentingan
8. Menciptakan peluang bisnis
9. Memimpin diri sendiri (*Self-Leadership*)

Kompetensi ini dirasakan sangat penting untuk mendorong Perusahaan maju, dan juga disosialisasikan kepada seluruh anak perusahaan dalam membangun kompetensi yang diharapkan dapat mendorong ketangkasan (*agility*) dan produktivitas.

Pelatihan Karyawan Tahun 2021

Sepanjang tahun 2021, Perseroan telah memberikan 271.777 jam pelatihan kepada 6.691 karyawan dengan fokus area kompetensi mulai dari keahlian teknis seperti kesehatan dan keselamatan, pemaparan data, dan tehnik, hingga *soft skills* seperti negosiasi yang efektif dan ketangkasan.

Employer of Choice

Indika Energy is proud to offer a good work environment. Employees have the opportunity to be part of a world-class team on projects of national significance, with competitive benefits, many training and development opportunities, and a clear career progression path. The vast scale of the Company's operations and its global profile moreover gives employees chances for exposure to different parts of the business.

In addition, we actively embrace equal opportunities in hiring to strive for diversity. We do not discriminate on the basis of age, ethnicity or tribal origin, gender, religion or physical disability.

Leadership and Competency Development

Efforts to enhance performance management and employee engagement are conducted to nurture talents and maximize retention, especially that of key employees. Management was also socialized on the importance of Environmental, Social and Governance (ESG) indicators. At all subsidiaries, programs are carried out to ensure adoption of, and high compliance with Health, Safety and Environment (HSE) standards and regulations.

In Indika Energy, employees continue to refer to the Leadership Competence Model consisting of 8 + 1 desirable competencies as follows:

1. Delivers results
2. Sets direction
3. Empowers team
4. Develops others
5. Leads change
6. Drives synergy
7. Partners stakeholders
8. Creates business opportunities
9. Leads Self (Self Leadership)

These competencies are felt to be crucial to driving the Company forward, and are also socialized to subsidiaries in order to build competencies and ultimately drive agility and productivity.

Employee Training In 2021

Throughout 2021, the Company provided 271,777 hours of training to 6,691 employees with competency focus areas ranging from technical skills such as health and safety, data storytelling, and engineering, to soft skills such as effective negotiation and agility.

Statistik Karyawan

Pada tahun 2021, kami memberdayakan 7.593 karyawan di Grup Indika Energy, meningkat dari 7.539 karyawan pada tahun 2020.

Berikut adalah detail statistik karyawan kami:

Employee Statistics

In 2021, we empowered 7,593 employees at Indika Energy Group, which is an increase from 7,539 employees in 2020.

Below is the detail employee statistics of the Company:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi

Employee Composition by Level of Organization

Uraian Description	2021	2020
Dewan Komisaris - Direksi Board of Commissioners – Board of Directors	73	63
Eksekutif Executives	78	79
Manajer Manager	334	390
Supervisor Supervisor	1.971	2.013
Staf Staff	1.307	1.272
Non-Staf Non-Staff	3.830	3.722
Jumlah Total	7.593	7.539

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Employee Composition by Educational Level

Uraian Description	2021	2020
Doktor/Ph.D Doctorate/Ph.D	5	6
Master Master	277	292
Sarjana Bachelor	2.360	2.305
Diploma Diploma	599	576
SMA Senior High School	4.352	4.360
Jumlah Total	7.593	7.539

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Employee Composition by Age

Uraian Description	2021	2020
< 30 Tahun < 30 Years Old	1.525	1.313
30 -< 50 Tahun 30 -< 50 Years Old	5.273	5.544
> 50 Tahun > 50 Years Old	795	682
Jumlah Total	7.593	7.539

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Employee Composition by Employment Status

Uraian Description	2021	2020
Permanen Permanent	5.728	5.661
Kontrak Temporary or Contract	1.865	1.878
Jumlah Total	7.593	7.539

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Employee Composition by Gender

Uraian Description	2021	2020
Laki-laki Male	6.888	6.837
Perempuan Female	705	702
Jumlah Total	7.593	7.539

Nilai-Nilai Perusahaan dan Etika Perilaku Bisnis

Sejalan dengan penekanan kami pada tata kelola perusahaan yang baik, nilai nilai perusahaan Indika Energy dan Pedoman Perilaku Bisnis mengemukakan nilai-nilai dan harapan untuk perilaku karyawan di seluruh perusahaan. Seluruh karyawan diberikan buku pedoman Etika Perilaku Bisnis yang berisi informasi tentang penerapan etika bisnis perusahaan ini, dalam rangka menciptakan budaya perusahaan yang beretika. Seluruh karyawan diharapkan memahami dan mematuhi nilai-nilai perusahaan Indika Energy, yaitu:

- Kesatuan dalam Keragaman

Melihat keberagaman sebagai aset bagi perusahaan dan menerima, menghargai, melengkapi dan memperkuat satu sama lain sebagai satu kesatuan yang kokoh.

Corporate Value and Code of Business Conduct

In line with our emphasis on good corporate governance, Indika Energy's corporate value and Code of Business Conduct set forth the values and expectations for employee behavior across the company. Employees are issued a handbook on the Code of Business Conduct which contains information on putting these corporate business ethics into action, in order to create an ethical corporate culture. All employees are expected to understand and adhere to Indika Energy's corporate value, which are:

- Unity in Diversity

Viewing diversity as an asset to the company and accepting, valuing, completing and strengthening one another as a solidly unified entity.

- **Integritas**
Jujur terhadap diri sendiri, orang lain dan pekerjaan setiap saat dengan menjunjung tinggi standar etika dan norma hukum yang berlaku.
- **Kerjasama**
Berkontribusi aktif dan bekerjasama dengan dilandasi saling percaya dan mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.
- **Ketangkasan**
Konsisten menunjukkan ketahanan dan fleksibilitas serta kemampuan beradaptasi melalui kewirausahaan inovatif.
- **Prestasi**
Menjadikan prestasi sebagai tolak ukur keberhasilan dan motivasi untuk melakukan yang terbaik bagi perusahaan.
- **Tanggung Jawab Sosial**
Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat serta berkontribusi bagi peningkatan nilai tambah serta kesejahteraan masyarakat.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Keselamatan adalah aspek dan prioritas utama bagi Indika Energy. Kami memberikan penekanan kuat pada kesehatan dan keselamatan kerja, mengikuti standar OHSAS 18001:2007 dan ISO 45001:2018 serta standar nasional yang berlaku. Aspirasi kami adalah untuk mencapai catatan keselamatan tanpa insiden dan kinerja kami pada tahun 2021 mencerminkan hal ini.

Kami mempertahankan penekanan kuat pada kesehatan dan keselamatan kerja (K3), memelihara budaya keselamatan yang tidak hanya sekedar pemenuhan ketentuan dan mencari cara untuk mengantisipasi dan mengurangi potensi risiko. Dengan selalu waspada, kami berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang paling aman yang memungkinkan karyawan kami untuk melakukan yang terbaik.

Kami menerapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan yang mencakup seluruh karyawan baik pekerja permanen dan full-time, sementara/kontrak dan juga yang berasal dari pihak ketiga (subkontraktor/vendor) dan mencakup keseluruhan kegiatan operasi kami.

Penilaian atas resiko kesehatan dan keselamatan dalam pekerjaan dilakukan melalui penilaian risiko dan analisis bahaya pekerjaan. Departemen dan komite kesehatan dan keselamatan bertanggung jawab untuk mengelola semua aspek dan program kesehatan dan keselamatan di semua lokasi, dan meninjau kinerja secara teratur.

Selain itu, kami juga melanjutkan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja kesehatan dan keselamatan melalui berbagai kegiatan antara lain:

- Melibatkan pekerja untuk memberikan masukan dan berpartisipasi dalam pengembangan dan penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan

- **Integrity**
Honest with oneself, others and one's work at every moment by upholding prevailing ethical standards and legal norms.
- **Teamwork**
Actively contributing and collaborating based on trust and shared interests rather than personal interests.
- **Agility**
Consistently demonstrating resilience and showing flexibility as well as adaptability through innovative-entrepreneurship.
- **Achievement**
Achievement as the measure of success and the motivation to do what is best for the company.
- **Social Responsibility**
Highly concerned to the environment and community, and contributing added value to the society.

Occupational Health and Safety

Safety is our first and foremost important aspect for Indika Energy. We put a strong emphasis on occupational health and safety, adhering to OHSAS 18001:2007 and ISO 45001:2018 standards as well as the prevailing national standards. In 2021, our safety record continued to improve, and we maintain an ambition to achieve a zero-incidence safety record.

We maintain a strong emphasis on occupational health and safety (OHS), nurturing a culture of safety that goes beyond box-ticking and looks at ways to anticipate and mitigate potential risks. By being constantly on our toes, we strive to create the safest possible workspace that will allow our employees to perform at their best.

We implement a health and safety management system that covers all employees including permanent and full-time employees as well as temporary/contract workers and those under third parties (subcontractors/vendors) and covers all of our operational activities.

Assessment on work-related hazards is measured through risk assessment and job hazard analysis. The health and safety department and committee are responsible for managing all health and safety aspects and programs at all sites, and reviewing performance on a regular basis.

In addition, we also continued efforts to improve our health and safety performance through various activities including:

- Engaging with workers and employees to provide input and participate in the development and implementation of the health and safety management system

- Membatasi dan memantau jam kerja secara ketat, mengikuti ketentuan berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan Indonesia, dan menerapkan program manajemen fatigue
- Melakukan audit internal dan eksternal, serta program pelatihan terkait kesehatan dan keselamatan kerja.

Pada tahun 2021, kami dengan bangga melaporkan tidak ada korban jiwa dan tidak ada kecelakaan yang menyebabkan hilang waktu kerja di seluruh anak perusahaan. Namun, kami menyadari bahwa kami tidak bisa berhenti disini dan harus bekerja keras untuk mempertahankan pencapaian ini.

Bagian penting dari budaya keselamatan kami adalah antisipasi dan mitigasi potensi risiko. Kewaspadaan terus-menerus ini dilengkapi dengan penerapan standar Industri 4.0 kami dalam kegiatan operasional kami untuk mencapai lingkungan kerja yang berisiko minimal bagi karyawan kami.

- Imposing working hours that are strictly monitored and capped under Indonesian labor laws, and implement fatigue management program
- Conducting internal and external audits for health and safety, as well as training and awareness programs related to occupational health and safety.

In 2021, we are proud to report zero fatalities and zero lost-time injuries across all subsidiaries. However, we recognize that we cannot stop here and must work hard to maintain this rate.

A key part of our safety culture is the anticipation and mitigation of potential risks. This constant vigilance is complemented by our adoption of Industry 4.0 standards in our operations to achieve a minimal-risk work environment for our employees.

Deskripsi Description	2021	2020	2019
Jumlah fatalitas karyawan No. of employee fatalities	0	0	1
Jumlah fatalitas kontraktor No. of contractor fatalities	0	1	1
Jumlah kesehatan yang berhubungan dengan pekerjaan No. of work-related ill health	7	8	36
Kecelakaan yang menyebabkan hilang waktu kerja Lost Time Injury Rate	0	0,004	0
Total Tingkat Insiden yang Tercatat Total Recordable Incident Rate	0,31	0,27	0,15

Penanganan COVID-19 untuk Karyawan

Tahun 2021 menandai tahun kedua pandemi COVID-19, yang terus menghadirkan tantangan berat untuk menjaga keselamatan karyawan. Kami terus menyediakan fasilitas tes PCR dan pusat isolasi yang melayani karyawan, keluarga mereka, dan masyarakat sekitar.

Sementara kelangsungan bisnis tetap penting, keselamatan akan selalu menjadi prioritas utama kami. Kami menjaga protokol kesehatan yang ketat dengan menerapkan pemeriksaan suhu, desinfeksi rutin, wajib menggunakan alat pelindung diri (APD), jarak sosial, dan shift kerja baru untuk meminimalkan gangguan.

Pada Juni 2021, kami memulai program Vaksinasi Gotong Royong dengan total 15.306 karyawan dan keluarga yang terdaftar.

Inisiatif Program Kesehatan

Tetap Aktif

Pelajaran lain dari pandemi adalah pentingnya kesehatan yang baik. Indika Energy Group terus memacu pentingnya menjaga dan meningkatkan kesehatan pada karyawan melalui berbagai inisiatif dan program.

COVID-19 Handling for Employees

2021 marked the second year of the COVID-19 pandemic, which continued to pose severe challenges to keeping employees safe. We continued to provide PCR test facilities and an isolation center catering to employees, their families, and the immediate community.

While business continuity remains important, safety will always be our top priority. We maintained strict health protocols by implementing temperature checks, routine disinfection, mandatory use of personal protective equipment (PPE), social distancing, and new work shifts to minimize disruption.

In June 2021, we started our Vaksinasi Gotong Royong program with a total of 15,306 employees and families registered.

Wellness Program Initiatives

Staying Active

Another learning from the pandemic has been the importance of good health. Indika Energy Group continues to promote the importance of maintaining and improving employee health through various initiatives and programs.

Misalnya, pada tahun 2021, Petrosea meluncurkan program kebugaran bernama Petrosea Active Challenge (PACE) untuk mendorong karyawan untuk menerapkan dan mempertahankan gaya hidup sehat dengan berolahraga secara teratur selama pandemi COVID-19.

PACE diadakan selama tiga bulan dengan harapan peserta mampu membentuk kebiasaan dan perilaku baru yang lebih sehat, khususnya bagi karyawan yang dikategorikan berisiko tinggi secara medis. Peserta PACE berpartisipasi dalam berbagai tantangan kesehatan, webinar, dan kelas olahraga, serta mengikuti kuis mingguan online untuk menilai pemahaman mereka tentang gaya hidup sehat dan topik lain secara umum. Lebih dari 212 orang mengikuti PACE tahap pertama, dari seluruh lokasi operasional Petrosea.

Program Kesehatan Mental

Pandemi tidak hanya mengubah dinamika bisnis, tetapi juga pendekatan terhadap kesehatan mental karyawan. Kesehatan mental telah menjadi prioritas mendesak bagi perusahaan sebagai akibat dari krisis COVID-19.

Ketidakpastian dan stres yang diciptakan oleh pandemi, dan meningkatnya isolasi karena kerja jarak jauh skala besar, telah memberikan tekanan pada kesejahteraan mental tenaga kerja. Bisnis dapat membantu dan membuat perubahan dengan berbicara dan mendengarkan. Karyawan membutuhkan sumber daya untuk membantu mereka mengatasi masalah kesehatan mental.

Di Indika Foundation, kami membuat kesehatan mental lebih mudah diakses dan melakukan intervensi di tempat kerja dengan cara yang meningkatkan kesejahteraan. Hal ini secara bersamaan akan melakukan investasi yang akan memberikan peningkatan nyata dalam hasil karyawan dan akibatnya dalam kinerja perusahaan.

Memberikan Nilai Tambah untuk Masyarakat

Di setiap wilayah operasional, Indika Energy ingin menciptakan kontribusi yang signifikan untuk masyarakat melalui akses pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Kami menciptakan lapangan kerja, mendorong pembangunan ekonomi, dan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kami bekerja sama dengan pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah untuk menerapkan program investasi sosial yang dapat memiliki dampak manfaat berkelanjutan. Kami berupaya menyelaraskan program dengan kebutuhan setempat dan kegiatan usaha kami.

For instance, in 2021, Petrosea launched a wellness program called the Petrosea Active Challenge (PACE) to encourage employees to adopt and maintain a healthy lifestyle by exercising regularly during the COVID-19 pandemic.

PACE was held for three months with the hope that participants will be able to form new, healthier habits and behaviors, especially for employees categorized as being at medically high risk. PACE participants participate in various health challenges, webinars and exercise classes, and take an online weekly quiz to assess their understanding of a healthy lifestyle and other topics in general. At least 212 people took part in the first phase of PACE, from all of Petrosea's operational locations.

Taking Care of Mental Health

The pandemic has not only changed business dynamics, but also the approach towards employee mental health. Mental health has become an urgent priority for companies as a result of the COVID-19 crisis.

The uncertainty and stress created by the pandemic, and increased isolation due to large-scale remote working, have put pressure on workforce mental wellbeing. Businesses can help and make change by talking and listening. Employees need, and increasingly demand, resources to help them cope with mental health problems.

At Indika Foundation, we make mental health more accessible and intervene in the workplace in ways that improve well-being. This will simultaneously make investments that will provide real improvements in employee outcomes and consequently in company performance.

Adding Value to Societies

In every operational area we aim to deliver significant contributions to societies — by providing easier access to education, health, as well as empowering the community. We create jobs, drive economic development and generate revenue for society.

We work with governments, communities and non-governmental organizations to implement social investment programs that can have sustainable beneficial impact. We try to align programs with the local needs and our business activities.

Pendidikan

Bagi kami, pendidikan adalah kunci untuk menciptakan perubahan positif dalam pembangunan bangsa. Pada tahun 2021, di tengah pandemi, kami terus mendukung pendidikan baik di sekitar lokasi operasional kami, maupun di tingkat nasional.

Indika Energy berkomitmen untuk turut serta dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan No. 4 yakni Pendidikan Bermutu. Highlight program yang kami lakukan pada tahun 2021 untuk pilar Pendidikan antara lain:

- Perpustakaan Terapung oleh Cirebon Power - Cirebon Power membuka perpustakaan di sudut kawasan Taman Cirebon, lokasi yang mudah diakses di jalan raya Pantura. Perpustakaan menawarkan lebih dari 1.000 buku, serta akses internet gratis. Perpustakaan juga menerima pengunjung dari desa sekitar pembangkit listrik dan masyarakat luas, termasuk rombongan sekolah. Selain kegiatan untuk anak-anak, perpustakaan juga memfasilitasi kegiatan pendidikan lainnya, sebagai upaya melengkapi pendidikan yang diterima anak-anak setempat.
- Pelatihan Character Building by Interport - Bekerja sama dengan Indika Foundation, Interport mengumpulkan 38 guru dari tiga sekolah dasar di Balikpapan untuk belajar pentingnya membangun karakter siswa, keterampilan berpikir kritis, dan nilai-nilai perdamaian.
- Program Engineering for Teens oleh Tripatra - *Camp online* untuk memperkenalkan *Engineering in Renewable Energy* kepada 50 siswa SMP terpilih di wilayah Jabodetabek. Para mahasiswa diajak untuk lebih mengenal profesi *engineering* dan bereksperimen membuat miniatur turbin angin sederhana.
- Program Vokasi oleh Cirebon Power - Peserta berasal dari sembilan desa di sekitar wilayah operasional. Pelatihan mencakup berbagai topik, termasuk *software* komputer, pengelasan, pendinginan, dan desain grafis.

Kesehatan

Kesehatan adalah landasan bagi masyarakat yang produktif, sekaligus prasyarat kesejahteraan yang optimal bagi semua. Indika Energy juga berkomitmen untuk turut serta dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan No. 3 yakni Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan.

Pandemi COVID-19 menjadi fokus program kami di bidang kesehatan. Pada tahun 2021, Indika Energy melakukan berbagai kegiatan terkait bantuan penanganan COVID-19 di Indonesia sebagai berikut:

- Sebagai bagian dari upaya kami untuk memulihkan Indonesia dari COVID-19, pada tahun 2021 Grup Indika Energy menyumbangkan US\$4,5 juta. Kami juga memprakarsai program bantuan seperti:
 - Donasi 8.000 tabung oksigen, 12 tangki ISO, dan 26 ton oksigen cair kepada Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) untuk didistribusikan lebih lanjut ke rumah sakit di seluruh Indonesia.

Education

Indika Energy believes that education is the key to creating positive change and developing the nation. In 2021, amidst the ongoing pandemic, we continued our support for education both locally around our operational sites, and at a national level.

Indika Energy is committed to participate in supporting the Sustainable Development Goals No. 4 of Quality Education. Highlights of the programs we conducted in 2021 for the Education pillar include:

- Floating Library by Cirebon Power - Cirebon Power opened a library in a corner of the Taman Cirebon area, an easily accessible location on the Pantura highway. The library offers more than 1,000 books, as well as free internet access. The library also welcomes visitors from the village near the power plant and the public at large, including school groups. In addition to activities for the children, the library also facilitates other educational activities, in an effort to complement the education that local children receive.
- Character Building Training by Interport - In collaboration with Indika Foundation, Interport gathered 38 teachers from three primary schools in Balikpapan to learn the importance of building their students' character, critical thinking skills, and peace values.
- Engineering for Teens program by Tripatra - Online camp to introduce Engineering in Renewable Energy to 50 selected junior high school students in the Greater Jakarta area. The students were invited to get to know more about the engineering profession and to experiment with building a simple miniature wind turbine.
- Vocational Training Program by Cirebon Power - Participants come from nine villages around the operational area. The training covers various topics, including computer software, welding, refrigeration, and graphic design.

Health

Health is the foundation of a productive society, as well as a prerequisite for optimal well-being for all. Indika Energy is also committed to participate in supporting the Sustainable Development Goals No. 3 of Good Health and Well Being.

The COVID-19 pandemic is the focus of our program in the health sector. In 2021, Indika Energy conducted various activities related to COVID-19 relief as follows:

- As part of our effort to recover Indonesia from COVID-19, in 2021 Indika Energy Group donated US\$4.5 million. We also initiated relief programs such as:
 - Donation of 8,000 oxygen cylinders, 12 ISO tanks, and 26 tons of liquid oxygen to Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN) Indonesia for further distribution to hospitals across Indonesia.

- Rumah Oksigen Gotong Royong - Bersama perusahaan-perusahaan lain, Tripatra membangun Rumah Oksigen Gotong Royong di Pulo Gadung, Jakarta, sebuah fasilitas kesehatan semi permanen pertama di Indonesia yang dilengkapi dengan peralatan suplai oksigen dan tempat tidur untuk COVID-19 pasien dengan gejala ringan dan sedang.
- #SwabAndSaveIndonesia - Indika Energy mendonasikan 3.370 tes PCR dan 2.018 tes whole genome sequencing (WGS) melalui #SwabAndSaveIndonesia dan #SolidaritySequence, program gratis tes PCR dan WGS bagi mereka yang tidak mampu.
- MUTU menyediakan vaksin untuk Puskesmas Sabailah Barito Selatan dan Puskesmas Raren Batuah Barito Tengah, Kalimantan Tengah, serta alat kesehatan dan obat untuk pencegahan COVID-19, seperti alat tes antigen, *hand sanitizer*, masker, suplemen kesehatan, Ivermectin, vitamin, dll.
- Rumah Oksigen Gotong Royong (Mutual Cooperation Oxygen House) - Together with other companies, Tripatra built Rumah Oksigen Gotong Royong in Pulo Gadung, Jakarta, the first semi-permanent health facility in Indonesia specially equipped with oxygen supply equipment and beds for COVID-19 patients with light and moderate symptoms.
- #SwabAndSaveIndonesia - Indika Energy donated 3,370 PCR tests and 2,018 whole genome sequencing (WGS) tests through #SwabAndSaveIndonesia and #SolidaritySequence, programs for free PCR and WGS tests for those who cannot afford them.
- MUTU provided vaccines for the Sabailah Community Health Center in South Barito and the Raren Batuah Community Health Center in Central Barito, Central Kalimantan, as well as health equipment and medicine for COVID-19 prevention, such as antigen testing equipment, hand sanitizer, masks, health supplements, Ivermectin, vitamins, etc.

Selain program bantuan COVID-19, beberapa anak perusahaan kami juga menangani masalah kesehatan kritis lainnya, seperti *stunting*. Interport, misalnya, melanjutkan kampanye anti *stunting* anak di wilayah operasionalnya, Kariangau, Balikpapan, dengan mengedukasi calon orang tua tentang masalah kesehatan terkait pencegahan *stunting* dan mendonasikan makanan tambahan untuk ibu hamil dan anak *stunting*.

Pemberdayaan Masyarakat

Sepanjang tahun 2021, Indika Energy terus meningkatkan program pemberdayaan masyarakat yang dirancang untuk membantu warga sekitar menjadi mandiri secara berkelanjutan. Dengan demikian, program-program tersebut tidak hanya menguntungkan individu, tetapi juga berdampak positif pada perekonomian lokal. Hal ini sejalan dengan upaya Indika Energy untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan No. 1 yakni menghapus kemiskinan, No. 2 yakni mengakhiri kelaparan dan No. 8 yakni pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

- MUTU menyelenggarakan pelatihan ketahanan pangan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam mengolah pangan secara higienis dan memperoleh sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga. Penerima manfaat kami termasuk 40 produsen berbagai komoditas pangan (misalnya rempeyek, dodol, keripik singkong) di dalam masyarakat.
- MUTU juga mendukung budidaya semangka di lahan seluas 1 hektar dengan hasil rata-rata 18 ton di Desa Pamangka di Barito Selatan, Kalimantan Tengah. 20% dari keuntungan yang diperoleh per panen disisihkan untuk tambahan modal untuk masa tanam berikutnya. MUTU mengadakan program pelatihan hidroponik bagi masyarakat di Desa Palurejo, Barito Selatan, Kalimantan Tengah.

In addition to COVID-19 relief programs, some of our subsidiaries also tackled other critical health issues, such as *stunting*. Interport, for example, continued its anti-childhood *stunting* campaign in its operational area, Kariangau, Balikpapan, by educating prospective parents about health issues related to *stunting* prevention and donating supplementary food to pregnant mothers and stunted children.

Community Empowerment

Throughout 2021, Indika Energy continued to enhance its community empowerment programs, designed to help local communities become financially independent in a sustainable manner. By doing so, not only do these programs benefit individuals, but they also have a positive impact on local economies. It is in line with the efforts of Indika Energy to support the Sustainable Development Goals No. 1 of poverty reduction, No. 2 of zero hunger and No. 8 of decent work and economic growth.

- MUTU conducts food security training, which aims at micro, small and medium enterprises (MSMEs) to build their capacity for processing food hygienically and obtaining certification for Home Industry Food Production. Our beneficiaries included 40 producers of various food commodities (e.g. rempeyek, dodol, cassava chips) within the community.
- MUTU also supports watermelon cultivation on an area of 1 hectare with an average yield of 18 tons in Pamangka Village in South Barito, Central Kalimantan. 20% of the profit made per harvest is set aside for additional capital for the next planting period. MUTU conducted a hydroponics training program for the community in the village of Palurejo, South Barito, Central Kalimantan.

- Integrated Farming System (IFS) Kideco menggabungkan pertanian dan perkebunan hortikultura, budidaya ternak dan perikanan, dan fasilitas rekreasi untuk memberikan sumber pendapatan baru bagi masyarakat setempat melalui penjualan komoditas yang dihasilkan. Ini adalah salah satu inisiatif utama Kideco untuk membantu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat setempat. Kideco juga mendukung pembangunan infrastruktur lokal, termasuk rumah ibadah, aula multifungsi, dan museum.
- Dengan pandemi yang masih berlangsung, Cirebon Power mengalihkan fokusnya pada pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Kami membantu kelompok usaha kecil untuk membudidayakan ikan lele, jamur, dan udang. Budidaya ikan lele terbukti menjadi salah satu inisiatif yang paling sukses. Dengan 7 ton ikan lele yang dipanen setiap dua bulan, masyarakat mendapatkan penghasilan yang cukup besar, mencapai 3-4 juta Rupiah per orang. Selain itu, Cirebon Power juga mendukung masyarakat dengan mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka dan dengan menyediakan keuangan mikro untuk usaha kecil. Hingga saat ini, 1.722 usaha kecil telah didukung oleh Cirebon Power.
- Petrosea terus memberdayakan masyarakat sekitar dengan membantu mereka mengembangkan keterampilan tata rambut, peternakan ayam broiler, budidaya jeruk keprok, dan hortikultura, sehingga mereka dapat menghasilkan pendapatan secara mandiri.
- Kideco's Integrated Farming System (IFS) combines agriculture and horticulture plantations, livestock and fishery cultivation, and recreational facilities to provide a new source of income for the local community through the sale of commodities produced. This was one of the main initiatives by Kideco to help boost the economic independence of the local community. Kideco also supported local infrastructure building, including houses of worship, multifunction halls, and museums.
- With the pandemic still going on, Cirebon Power shifted its focus to economic empowerment of its surrounding communities. We assisted small business groups to cultivate catfish, mushrooms, and shrimp. The catfish cultivation proved to be one of the most successful initiatives. With 7 tons of catfish harvested every two months, the community is provided with a substantial amount of income, reaching up to 3-4 million Rupiah per person. In addition, Cirebon Power also supports the community by encouraging them to cultivate their entrepreneurial skills and by providing microfinance for small businesses. To date, 1,722 small businesses have been supported by Cirebon Power.
- Petrosea continued to empower its surrounding communities by helping them cultivate skills in hairdressing, broiler chicken husbandry, tangerine cultivation, and horticulture, such that they would be able to generate income independently.

Toleransi

Indika Foundation didirikan pada tahun 2017 dengan dua fokus utama yaitu membangun karakter bangsa dan jiwa toleransi bangsa.

Pada tahun 2021, Indika Foundation telah menyelenggarakan beberapa program yaitu Kamar Belajar Indika Foundation Grant, Indika Foundation Bootcamp, Kelas Indika Foundation untuk Publik (KINTON Publik), Audit Dampak, Keluarga Untuk Ajarkan Toleransi.

Manfaat Kamar Belajar Indika Foundation

Indika Foundation memberikan manfaat kepada 30 penerima manfaat dengan misi yang beragam, mulai dari meningkatkan kesadaran tentang kekerasan berbasis gender hingga meningkatkan keterlibatan siswa dengan penggunaan teknologi artificial intelligence. Pada tahun 2021, keragaman penerima manfaat meningkat signifikan dari tahun 2020. Penerima manfaat berasal dari 11 provinsi, antara lain Papua Barat, Aceh, Kalimantan Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Jumlah dan kualitas proposal program manfaat yang diajukan juga meningkat. Kami menerima 160 proposal pada tahun 2020 dengan hanya 25% proposal yang memenuhi standar. Pada tahun 2021, kami menerima 282 proposal dengan 41% memenuhi standar. Penerima manfaat hingga saat ini berjumlah 10.617 orang dari berbagai keyakinan agama, kemampuan fisik, dan suku.

Tolerance

Indika Foundation was established in 2017 with two main focuses of building national character and the spirit of national tolerance.

In 2021, Indika Foundation has implemented some programs including Kamar Belajar Indika Foundation Grant, Indika Foundation Bootcamp, Kelas Indika Foundation untuk Publik (KINTON Publik), Impact Audit, Parents Teaching Tolerance.

Kamar Belajar Indika Foundation Grant

Indika Foundation provided grants to 30 beneficiaries with diverse missions, ranging from raising awareness about gender-based violence to increasing student engagement with the use of artificial intelligence technology. In 2021, the diversity of the grant recipients increased significantly from 2020. Grant recipients came from 11 provinces, including West Papua, Aceh, West Kalimantan, and East Nusa Tenggara. The number and quality of grant proposals submitted also increased. We received 160 proposals in 2020 with only 25% proposals meeting the standard. In 2021, we received 282 proposals with 41% meeting the standard. Beneficiaries of the grants to date number 10,617 people from a wide range of religious beliefs, physical abilities, and ethnic groups.

Foundation Bootcamp

Bekerja sama dengan Future Leaders Project Universitas Gadjah Mada, Indika Foundation membuka dua kelas: satu tentang Perubahan Sosial bagi pekerja nirlaba, dan satu lagi tentang Menjadi Pemecah Masalah bagi para pemimpin. Kelas-kelas ini diadakan untuk menutup kesenjangan akses informasi yang ada di tempat-tempat di luar Jabodetabek, untuk membantu organisasi sosial *non-mature/emerging* meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis proposal berkualitas tinggi dan kepemimpinan dampak sosial. Peserta dari kedua kelas bootcamp tersebut berasal dari Provinsi Banten, Kalimantan Barat dan Tengah, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Maluku, Jakarta, Nusa Tenggara Timur, Yogyakarta, Bali, serta Jawa Tengah, Timur, dan Barat. Dari lebih dari 800 kandidat yang mendaftar ke program ini, 158 peserta terpilih.

Indika Foundation Untuk Publik (KINTON Publik)

Indika Foundation membuka kesempatan belajar serupa bagi masyarakat umum dengan mengadakan sesi tentang berbagai topik mulai dari lingkungan, pendidikan keluarga, pemberdayaan perempuan, hingga kerelawanan.

Pembicara yang kami undang ke sesi kami tahun ini termasuk perwakilan dari organisasi mapan, seperti Keluarga Kita, PeaceGeneration, BullyID, Srikandi Lintas Iman, Indorelawan, Abdi Muda, dan Lingkar Temu Kabupaten Lestari.

Indika Foundation menggunakan juru bahasa isyarat dari Pusat Layanan Juru Bahasa Isyarat Indonesia selama sesi kami dalam upaya untuk menjadi lebih inklusif dan mudah diakses. Sebanyak 138 orang mengikuti kelas tersebut, yang berasal dari 24 provinsi berbeda.

Audit Dampak

Indika Foundation memulai audit dampak sosial pada tahun 2021 dengan bantuan konsultan, Social Value International. Tujuannya adalah untuk menghitung laba atas investasi sosial dari program-program Indika Foundation, sehingga meningkatkan kredibilitas Indika Foundation sebagai sebuah organisasi dan membenarkan dampak yang dihasilkan melalui program-programnya.

Keluarga untuk Ajarkan Toleransi

Keluarga Untuk Ajarkan Toleransi (KUAT) adalah proyek pemberdayaan keluarga yang berfokus pada membekali orang tua dengan keterampilan sosial-emosional dan berpikir kritis untuk melindungi keluarga dari bahaya ideologi ekstremis.

Foundation Bootcamp

In collaboration with Gadjah Mada University's Future Leaders Project, the Indika Foundation opened two classes: one on Social Change for non-profit workers, and one on Becoming a Problem Solver for leaders. These classes were held to close the gap in access to information that exists in places outside the Greater Jakarta area, to help non-mature/emerging social organizations improve their abilities in writing high-quality proposals and social impact leadership. Participants of both bootcamp classes came from Banten, West and Central Kalimantan, North Sumatra, South Sulawesi, Maluku, Jakarta, East Nusa Tenggara, Yogyakarta, Bali, as well as Central, East, and West Java provinces. Of the more than 800 candidates applying to the program, 158 participants were selected.

Indika Foundation Untuk Publik (KINTON Publik)

The Indika Foundation opened a similar learning opportunity for the general public by holding sessions about various topics ranging from the environment, family education, women's empowerment, to volunteering.

The speakers whom we invited to our sessions this year included representatives from well-established organizations, such as Keluarga Kita, PeaceGeneration, BullyID, Srikandi Lintas Iman, Indorelawan, Abdi Muda, and Lingkar Temu Kabupaten Lestari.

Indika Foundation used a sign language interpreter from Pusat Layanan Juru Bahasa Isyarat Indonesia during our sessions in an effort to be more inclusive and accessible. Some 138 people joined the classes, coming from 24 different provinces.

Impact Audit

The Indika Foundation began/initiated a social impact audit in 2021 with the help of a consultant, Social Value International. The aim was to calculate the social return on investment of the Indika Foundation's programs, thus increasing the credibility of the Indika Foundation as an organization and justifying the impact made through its programs.

Parents Teaching Tolerance

Keluarga Untuk Ajarkan Toleransi (KUAT) is a family empowerment project that focuses on providing parents with social-emotional and critical thinking skills to protect families from the dangers of extremist ideology.





MENERAPKAN PRAKTIK TERBAIK TATA KELOLA PERUSAHAAN

IMPLEMENTING BEST PRACTICES
IN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tata Kelola Perusahaan Yang Berkelanjutan

Sustainable Corporate Governance

Proses tata kelola perusahaan good corporate governance/ (GCG) yang kuat adalah fondasi bisnis kami dan menjadi aspek yang penting dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Kerangka tata kelola kami dengan jelas menunjukkan standar perilaku kami dan standar tersebut diterapkan ke dalam setiap bagian dari apa yang kami lakukan. Perusahaan menerapkan budaya etika yang kuat, praktik tata kelola yang baik, dan manajemen risiko yang ketat untuk memastikan pelaksanaan komitmen kami terhadap ESG.

Sepanjang tahun 2021, beberapa topik yang menjadi perhatian utama kami dalam meningkatkan penerapan GCG:

1. Pembentukan Komite Keberlanjutan
2. Sistem Manajemen Anti Penyuapan
3. Manajemen Risiko

Dasar Penerapan GCG

Dalam menerapkan GCG, Perusahaan mengacu kepada:

- Undang-undang Republik Indonesia
 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi;
 2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas (UUPT).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK):
 1. Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
 2. Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
 3. Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 tanggal 26 Juni 2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.
- Pedoman GCG Komite Nasional Kebijakan *Governance*
 1. Pedoman umum GCG Indonesia yang dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi tahun 2006 (sebagaimana diperbarui tahun 2021).

Strong good corporate governance (GCG) processes are the foundation of our business and critical to maintaining trust with stakeholders. Our governance framework is clear about our standards of behavior and those standards flow into every part of what we do. The Company promotes a strong ethics culture, sound governance practices and rigorous risk management to ensure the implementation of our ESG commitment.

Throughout 2021, we highlighted few topics as our focus in improving GCG implementation:

1. Establishment of a Sustainability Committee
2. Anti-Bribery Management System
3. Risk Management

Basis of GCG Implementation

In implementing GCG, the Company always refers to:

- Laws of the Republic of Indonesia
 1. Law of the Republic of Indonesia Number 14 Year 2008 on Disclosure of Information;
 2. Law of the Republic of Indonesia Number 40 Year 2007 on Limited Liability Companies (Company Law).
- Financial Services Authority (*Otoritas Jasa Keuangan* or OJK) Regulation:
 1. Circular Letter of the OJK No.32/SEOJK.04/2015 dated November 17, 2015 on Guidelines on the Governance of Public Companies;
 2. The OJK Regulation No.21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015 on Implementation of the Governance of Public Companies;
 3. The OJK Regulation No.8/POJK.04/2015 dated June 26, 2015 on Websites of Issuers or Public Companies.
- GCG Guidelines of National Committee on Governance Policy
 1. The Indonesian GCG Guidelines set forth by the National Committee on Governance Policy in 2006 (as renewed in 2021).

Tujuan Penerapan GCG

Pada dasarnya, penerapan GCG dalam Perusahaan bertujuan untuk:

1. Mengoptimalkan daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan;
2. Mendorong pengelolaan secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Perusahaan;
3. Mendorong Perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan yang dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar Perusahaan;
4. Meningkatkan kontribusi Perusahaan dalam perekonomian nasional; serta
5. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

Pedoman dan Prinsip-Prinsip GCG

Dalam proses penerapan GCG, Perusahaan memiliki beberapa pedoman internal yang digunakan, antara lain:

1. Pedoman Kerja Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Piagam Komite *Audit, Risk & Compliance*;
3. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi;
4. Piagam Komite Project & Investment;
5. Piagam Komite Keberlanjutan;
6. Piagam Audit Internal;
7. Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Pelaksanaan Etika Perilaku Bisnis; dan
8. Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan.

Objectives of GCG Implementation

Basically, the GCG implementation in the Company aims to:

1. Optimize strong competitiveness, both in national and international scales, in order to maintain its existence and sustainability to achieve the Company's objectives and goals;
2. Encourage the establishment of professional, efficient and effective management, as well as empower the Company's function and increase its independence;
3. Encourage the Company to make decision and take actions based on high moral values and compliance with the laws and regulations, as well as the awareness of the Company's social responsibility to the stakeholders and environmental preservation within the Company;
4. Increase the Company's contribution to national economy; as well as
5. Improve favorable climate for the development of national investments.

GCG Guidelines and Principles

In the process of GCG implementation, the Company has several internal guidelines used, among others:

1. Board of Directors and Board of Commissioners Manuals;
2. Audit, Risk & Compliance Committee Charter;
3. Nomination and Remuneration Committee Charter;
4. Project & Investment Committee Charter;
5. Sustainability Committee Charter;
6. Internal Audit Charter;
7. Decision of the Board of Commissioners and Board of Directors on the Code of Business Conduct; and
8. Decision of the Board of Commissioners and Board of Directors on Anti Bribery Management System.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kebijakan tata kelola di Indika Energy disusun berdasarkan lima prinsip GCG. Lima prinsip GCG beserta penerapannya adalah sebagai berikut:

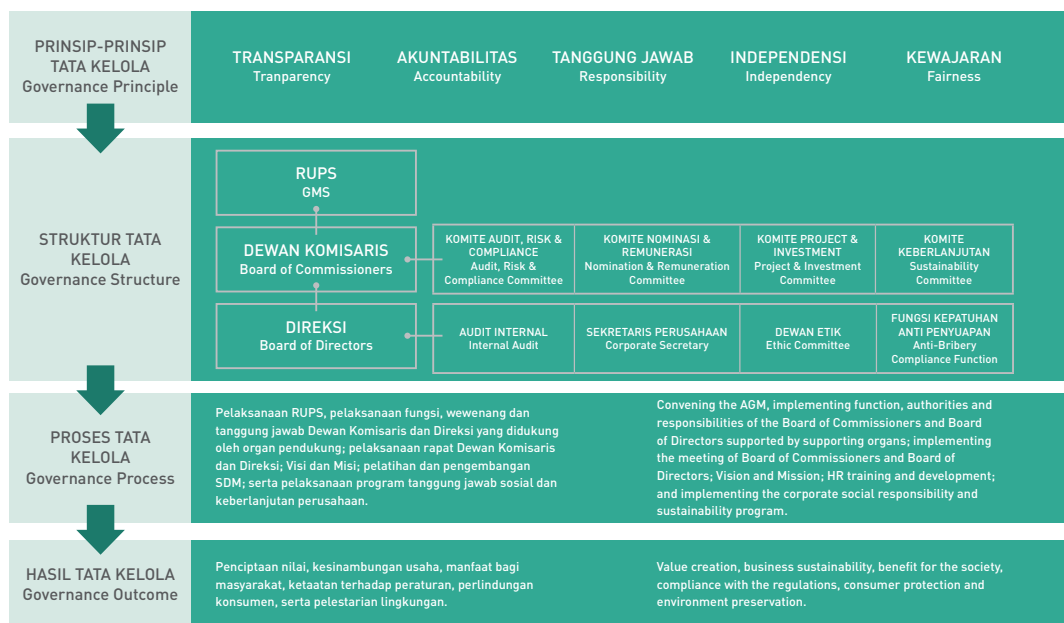
In accordance with the Company’s Articles of Association and the prevailing Laws, the implementation of the governance in Indika Energy is based on five GCG principles. These five GCG principles and their implementation are as follows:

Prinsip Principle	Deskripsi Description	Penerapan Implementation
Transparansi Transparency	<p>Pengungkapan informasi Perusahaan dan fakta material secara tepat waktu, jelas, akurat dan dapat diakses oleh publik.</p> <p>The disclosure of Company Information and material facts in timely, clear, accurate and accessible manners to the public.</p>	<p>Mengacu pada Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 mengenai Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik, Perusahaan telah melaksanakan prinsip keterbukaan informasi yang terbuka untuk umum, aktual, dan terkini. Selain itu, Perusahaan juga melakukan komunikasi melalui jalur publikasi, seperti paparan publik, pertemuan analis, <i>roadshow</i> dengan investor serta keterbukaan yang dilakukan dari waktu ke waktu. Perusahaan juga menerapkan prinsip transparansi ini lewat penerbitan Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan yang diupdate secara berkala, yang meliputi laporan keuangan tahunan, tengah tahunan, dan triwulan.</p> <p>In accordance with the OJK Regulation No. 8/POJK.04/2015 on Websites of Issuers or Public Companies, the Company has implemented the principle of information disclosure that is open to the public, actual and up to date. In addition, the Company also performs communications via publication channel, such as public expose, investor roadshow and the disclosure of information from time to time. The Company also applies this transparency principle, among others, in the publication of the Annual Report and Financial Statements on a periodical basis that includes annual, mid-year, and quarterly reports.</p>
Akuntabilitas Accountability	<p>Menetapkan fungsi, struktur, sistem, dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Perusahaan sehingga dapat berjalan secara efektif.</p> <p>Set function, structure, systems and implementation of the Company organ’s responsibility to be implemented effectively.</p>	<p>Implementasi prinsip ini dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas antar organ Perusahaan, termasuk dengan merinci tugas dan wewenang RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, dan ukuran kinerjanya. Perusahaan juga menerapkan prinsip kehati-hatian (<i>prudence</i>) serta taat pada hukum dan peraturan yang berlaku dalam melaksanakan sistem pengendalian dan manajemen risiko Perusahaan.</p> <p>This principle is implemented by distributing clear duties among organs of the Company, including detailing duty and authority of the GMS, Board of Commissioners, Board of Directors, and their performance indicators. The Company also implements the principle of prudence and complies with the prevailing laws and regulations in implementing controlling system and risk management of the Company.</p>

Prinsip Principle	Deskripsi Description	Penerapan Implementation
Tanggung Jawab Responsibility	<p>Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku termasuk dengan tanggung jawab sosial perusahaan.</p> <p>Conformity of the company's management to healthy corporation principles and prevailing laws and regulations, including corporate social responsibility.</p>	<p>Perusahaan menerapkan prinsip tanggung jawab dengan mematuhi ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, serta melaksanakan kewajiban keterbukaan informasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>The Company implements responsibility principle by adhering to the Articles of Association and applicable laws and regulations, performing corporate social responsibility and its information disclosure obligation according to the prevailing laws and regulations.</p>
Independensi Independence	<p>Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip prinsip korporasi yang sehat.</p> <p>The Company is managed professionally without any conflict of interest and influence from any party against the applicable laws and regulations and healthy corporate principles.</p>	<p>Penerapan prinsip ini antara lain dengan saling menghormati hak, kewajiban, tugas, wewenang, serta tanggung jawab di antara organ Perusahaan antara lain seperti Pemegang saham dan Dewan Komisaris tidak melakukan intervensi terhadap pengurusan Perusahaan. Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan senantiasa menghindari terjadinya benturan kepentingan dalam pengambilan keputusan.</p> <p>This principle is applied by, among others, paying mutual respect to rights, obligations, duties, authorities, and responsibilities among the Company's organs such as the Shareholders and Board of Commissioners do not intervene the Company's management. The Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees continue to avoid conflict of interest in the decision-making process.</p>
Kewajaran Fairness	<p>Perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak <i>stakeholder</i> yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.</p> <p>Equal and fair treatment in fulfilling stakeholders' rights arising from the agreement and prevailing laws and regulations.</p>	<p>Prinsip kewajaran diterapkan Perusahaan antara lain dengan memberikan hak pemegang saham untuk menghadiri dan memberikan suara dalam RUPS bagi seluruh pemegang saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perusahaan juga memastikan penerapan <i>employee inclusivity</i> dalam lingkungan kerja Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>The Company applies fairness principle among others by granting rights to all shareholders to attend and cast their votes at GMS according to the applicable regulation. In addition, the Company also ensures employee inclusivity implementation according to the applicable laws and regulations.</p>

Struktur dan Mekanisme GCG

GCG Structure and Mechanism



Mengacu pada UUP, struktur umum tata kelola perusahaan terdiri dari Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham sebagai pengambil keputusan tertinggi, serta Dewan Komisaris dan Direksi yang berkedudukan sebagai organ dalam melakukan tugas-tugas pengawasan dan manajemen kegiatan usaha.

Pemetaan fungsi atau kegiatan usaha tersebut dilakukan guna membangun struktur tata kelola perusahaan yang akuntabel. Struktur tata kelola Perusahaan terdiri dari organ-organ perusahaan, seperti RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite pendukung Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, dan Audit Internal. Selain itu, proses tata kelola Perusahaan dilakukan dengan berpedoman pada kebijakan-kebijakan yang ditetapkan Perusahaan, seperti Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi, Piagam Komite *Audit, Risk & Compliance*, Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi, Piagam Komite *Project & Investment* Piagam Komite Keberlanjutan, serta Piagam Audit Internal.

Sebagai bagian dari komitmen kami dalam memperkuat penerapan tata kelola, kami telah menerapkan sistem pengelolaan terkait *anti-bribery* dan anti-korupsi sesuai sertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen *Anti-Bribery* yang kami peroleh di tahun 2020.

Pursuant to the Company Law, general structure of corporate governance comprises of Shareholders through General Meeting of Shareholders as the highest decision maker, and Board of Commissioners and Board of Directors who serve as the organ in carrying out supervisory duties and management on business activities.

The mapping of function or business activities is conducted to arrange accountable corporate governance structure. The Company's corporate governance structure consists of the company's organ, such as GMS, Board of Commissioners, Board of Directors, and Committees supporting Board of Commissioners, Corporate Secretary, and Internal Audit. Moreover, the Company's corporate governance process is performed by referring to policies stipulated by the Company, namely Board Charter, Audit, Risk & Compliance Committee Charter, Nomination and Remuneration Committee Charter, Project & Investment Committee Charter, Sustainability Committee Charter, and Internal Audit Charter.

As part of our commitment in strengthening our governance, we have implemented management system related to the anti-bribery and anti-corruption in accordance with ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System certification that we obtained in 2020.

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS memiliki kewenangan khusus yang tidak dimiliki oleh Dewan Komisaris maupun Direksi. Dalam melaksanakan RUPS, Perusahaan berusaha secara maksimal untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

RUPS diselenggarakan secara wajar, transparan dan memperhatikan hak-hak pemegang saham sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka serta praktik tata kelola Perusahaan yang baik. Lebih lanjut, pelaksanaan RUPS mengacu kepada Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.

Sepanjang tahun 2021, Perusahaan telah melaksanakan satu kali RUPS Tahunan (RUPST) pada tanggal 3 Mei 2021.

RUPST tersebut dilaksanakan di tengah pandemi COVID-19, sehingga pelaksanaannya dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan dari Pemerintah.

Berikut tahapan penyelenggaraan RUPST pada tahun 2021:

General Meeting of Shareholders

The GMS has special authority that the Board of Commissioners and Board of Directors do not possess. In convening the GMS, the Company does its utmost to comply with prevailing laws and regulations.

GMS is held fairly and transparently with consideration of the rights of shareholders as stipulated in OJK Regulation No.32/POJK.04/2014 on the Planning and Organization of the GMS of a Public Company and good corporate governance practices. Furthermore, the implementation of GMS also refers to Regulation of OJK No. 15/POJK.04/2020 about Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Publicly Listed Company and POJK No.16/POJK.04/2020 about Planning and Implementation of Electronic General Meeting of Shareholders of Publicly Listed Company.

In 2021, the Company conducted one Annual GMS (AGMS) on 3 May 2021.

AGMS was conducted during COVID-19 pandemic situation, thus it was convened by following the applicable Government's pandemic health protocols.

Below are the stages of convening AGMS in 2021:

Tahapan Penyelenggaraan RUPST Tahun Buku 2020 Stages of AGMS for Financial Year 2020	RUPST Tahun Buku 2020 AGMS for Financial Year 2020
Tahapan Penyelenggaraan RUPST Tahun Buku 2020 Stages of AGMS for Financial Year 2020	RUPST Tahun Buku 2020 AGMS for Financial Year 2020
Penyampaian Agenda RUPST Notification of AGMS Agenda	18 Maret March
Penyampaian Agenda RUPST kepada OJK disampaikan paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum tanggal Pengumuman RUPST. The submission of the AGMS Agenda to OJK is submitted no later than 5 (five) working days prior to the date of the announcement to AGMS .	Penyampaian Agenda RUPST telah disampaikan ke OJK melalui sistem pelaporan terintegrasi SPEOJK-IDXNet. The submission of the AGMS Agenda has been submitted to OJK through the SPEOJK-IDXNet integrated reporting system.

Tahapan Penyelenggaraan RUPST Tahun Buku 2020 Stages of AGMS for Financial Year 2020	RUPST Tahun Buku 2020 AGMS for Financial Year 2020
<p>Pengumuman RUPST Announcement of AGMS</p> <p>Pengumuman RUPST disampaikan paling lambat 14 hari sebelum tanggal pemanggilan RUPST. Announcement of AGMS shall be submitted no later than 14 days prior to invitation of AGMS.</p>	<p>26 Maret March</p> <p>Pengumuman RUPST telah disampaikan melalui iklan di Harian Bisnis Indonesia, sistem pelaporan terintegrasi SPEOJK-IDXNet dan situs Perusahaan. Announcement of AGMS was made through advertisement in Bisnis Indonesia newspaper, integrated reporting system SPEOJK-IDXNet, and the Company's website.</p>
<p>Pemanggilan RUPST Invitation of AGMS</p> <p>Pemanggilan RUPST disampaikan paling lambat 21 hari sebelum tanggal pelaksanaan RUPST. Invitation of AGMS is submitted no later than 21 days prior to AGMS.</p>	<p>11 April</p> <p>Pemanggilan RUPST telah disampaikan melalui iklan di Harian Bisnis Indonesia, sistem pelaporan terintegrasi SPEOJK-IDXNet dan situs web Perusahaan. Summon of AGMS was made through advertisements in Bisnis Indonesia newspaper, integrated reporting system SPEOJK-IDXNet, and the Company's website.</p>
<p>RUPST AGMS</p>	<p>3 Mei May</p> <p>Tempat Venue: Graha Mitra</p>
<p>Penyampaian Ringkasan Risalah RUPST Submission of AGMS Summary</p> <p>Ringkasan Risalah RUPST disampaikan paling lambat 2 hari setelah tanggal pelaksanaan RUPST. Summary of Minutes of Meeting of GMS is submitted no later than 2 days after GMS</p>	<p>5 Mei May</p> <p>Penyampaian ringkasan risalah RUPST telah dilakukan melalui iklan di Harian Bisnis Indonesia, sistem pelaporan terintegrasi SPEOJK-IDXNet dan situs Perusahaan. Submission of summary of AGMS' minutes was conducted through advertisements in Bisnis Indonesia newspaper, integrated reporting system SPEOJK-IDXNet, and the Company's website.</p>
<p>Penyampaian Berita Acara RUPST Submission of AGMS Minutes</p> <p>Berita Acara RUPST disampaikan paling lambat 30 hari setelah tanggal pelaksanaan RUPST AGMS' minutes shall be submitted no later than 30 days after AGMS</p>	<p>3 Juni June</p> <p>Penyampaian berita acara RUPST melalui sistem pelaporan terintegrasi SPEOJK-IDXNet. Submission of Minutes of AGMS through integrated reporting system SPEOJK-IDXNet.</p>

Akses Informasi RUPS Kepada Pemegang Saham

Perusahaan telah menyediakan akses terhadap informasi terkait RUPS untuk para Pemegang Saham melalui:

Access to Information of GMS for Shareholders

The Company has provided access to information regarding GMS for the Shareholders through:

Media Cetak dan Elektronik Printed and Electronic	Media Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	Pertemuan Investor Investor Meeting
<ul style="list-style-type: none"> a. Situs/web perusahaan www.indikaenergy.co.id b. Iklan di media massa. c. Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan d. Surat elektronik yang ditujukan ke: investor.relations@indikaenergy.co.id 	<p>Forum Pemegang Saham untuk penggunaan sebagian hak-haknyabagiDireksiuntukmempertanggungjawabkan pengelolaan atas Perusahaan, dan bagi Dewan Komisaris untuk mempertanggungjawabkan pengawasannya atas pengelolaan Perusahaan oleh Direksi.</p> <p>Forum for Shareholders to exercise part of its rights to the Board of Directors to request report on the management of the Company and to the Board of Commissioners to request report on its supervision function of the management of the Company by the Board of Directors.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan resmi secara berkelompok maupun perorangan • Roadshow domestik • Official meetings in groups or individually • Domestic Roadshow
<ul style="list-style-type: none"> a. The Company's website www.indikaenergy.co.id b. Advertisement in mass media c. Financial Statements and Annual Reports d. Electronic mail addressed to investor: relations@indikaenergy.co.id 		

Proses Penghitungan Suara dalam RUPS

Perhitungan suara dan prosedur pemungutan suara dalam RUPS dijelaskan dalam Tata Tertib RUPS yang dibagikan kepada Pemegang Saham dan dibacakan oleh Pimpinan Rapat sebelum RUPS dimulai. Adapun mekanisme pengambilan keputusan RUPS adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan RUPS akan memberikan kesempatan kepada Para Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham agar mengangkat tangan apabila tidak menyetujui atau menyatakan abstain terhadap usulan keputusan yang akan diambil RUPS.
2. Bagi Para Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang tidak mengangkat tangan dianggap memberikan persetujuan atas usulan keputusan yang akan diambil di dalam RUPS.
3. Bagi Para Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang mengangkat tangan untuk memberikan suara tidak setuju atau menyatakan abstain atas usulan keputusan yang akan diambil di dalam RUPS, harus menyebutkan Nama dan Jumlah Saham yang dimiliki atau diwakili.
4. Pemegang Saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS namun tidak mengeluarkan suara (abstain) dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas Pemegang Saham yang mengeluarkan suara.
5. Bagi Para Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham, apabila mereka mewakili atau memiliki lebih dari 1 saham maka suara yang dikeluarkan untuk memberikan persetujuan atau penolakan atas usulan keputusan RUPS tersebut dianggap mewakili dari saham-saham lain yang dimilikinya.

Perusahaan telah menunjuk pihak independen dari PT Datindo Entrycom untuk melakukan penghitungan suara dan/atau melakukan validasi suara dalam RUPST di tahun 2021.

Voting Process in GMS

Voting process and procedure in GMS are stipulated in the *Tata Tertib* of the GMS that has been distributed to Shareholders and read out by the Chairman of Meeting before the GMS begins. The following are the GMS decision-making mechanism:

1. The Chairman of GMS shall give the opportunity to Shareholders and Shareholder's Attorneys to raise hand should they disapprove or abstain towards the proposed decision that is about to be made in GMS.
2. For Shareholders and Shareholder's Attorneys who do not raise their hands are considered as approved the proposed decision that will be made in the GMS.
3. For Shareholders and Shareholder's Attorneys that raise hands to voice their disapproval or to declare abstain on the proposed decisions that are to be made at GMS, must state their names and the number of shares owned or represented.
4. Shareholders with voting rights present in GMS but do not cast vote (abstain) are considered to cast the same vote as the majority Shareholders who voted.
5. For Shareholders and Shareholder's Attorneys, should they represent or own more than 1 (one) share, then the vote cast either to approve or disapprove the GMS proposed decisions are considered as representing the other shares they own.

The Company has appointed an independent party from PT Datindo Entrycom to carry out the voting process and/or validate the votes in the AGMS in year 2021.

Kehadiran Dewan Komisaris, Direksi, Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam RUPST

Pelaksanaan RUPST di tahun 2021 dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini.

Attendance of the Board of Commissioners, Board of Directors, Capital Market Supporting Professionals and Institutions in GMS

AGMS conducted in 2021 were attended by the Board of Commissioners and Board of Directors as well as Capital Market Supporting Profession and Institutions as stated in the following table.

Kehadiran Dewan Komisaris dalam RUPST Tahun Buku 2020

Attendance of the Board of Commissioners in AGMS for Financial Year 2020

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran dalam RUPST Tahun Buku 2020 Attendance in AGMS for Financial Year 2020
Agus Lasmono	Komisaris Utama President Commissioner	✓ Offline
Richard Bruce Ness	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	✓ Online
Indrachya Basuki	Komisaris Commissioner	✓ Online
Farid Harianto	Komisaris Independen Independent Commissioner	✓ Online
Eko Putro Sandjojo	Komisaris Independen Independent Commissioner	✓ Offline

Kehadiran Direksi dalam RUPST Tahun Buku 2020

Attendance of the Board of Directors in AGMS for Financial Year 2020

M. Aarsjad Rasjid P.M.	Direktur Utama President Director	✓ Offline
Azis Armand	Wakil Direktur Utama Vice President Director	✓ Offline
Retina Rosabai	Direktur Director	✓ Offline
Purbaja Pantja	Direktur Director	✓ Online
Kamen Palatov	Direktur Director	✓ Online

Kehadiran Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam RUPST Tahun Buku 2020

Attendance of the Institutions and Capital Market Supporting Professionals in AGMS for Financial Year 2020

Biro Administrasi Efek Share Registrar	Notaris Notary	Kantor Akuntan Publik Public accounting firm
PT Datindo Entrycom	Aulia Taufani, SH	Imelda & Rekan

RUPST

RUPST Perusahaan pada tanggal 3 Mei 2021 di Jakarta, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. RUPST tersebut dihadiri oleh para pemegang saham atau perwakilan resmi mereka dengan hak suara yang sah sebanyak 3.767.426.103 saham atau 72,41% dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan.

Dalam RUPST tersebut pemegang saham dan kuasa pemegang saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait dengan setiap mata acara RUPST.

Dalam kesempatan yang diberikan, terdapat pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait mata acara RUPST tersebut.

Mekanisme pengambilan keputusan dalam RUPST adalah sebagai berikut: Keputusan Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara.

Perusahaan telah menunjuk pihak independen dari Biro Administrasi Efek dan Notaris untuk melakukan penghitungan suara dan/atau melakukan validasi.

Agenda dan Keputusan RUPST

Hingga Laporan Tahunan ini diterbitkan, seluruh keputusan RUPST Tahun Buku 2020, telah seluruhnya dilaksanakan. Penjelasan atas setiap mata acara dan keputusan RUPST Tahun Buku 2020 tercantum dalam tabel di bawah ini.

AGMS

The AGMS of the Company was held on 3 May 2021 in Jakarta and in accordance with the provisions of Articles of Association of the Company as well as the laws and regulations in force. The AGMS was attended by shareholders or their authorized representatives with valid voting rights amounting to 3,767,426,103 shares or 72.41% of total shares issued by the Company.

In the AGMS, shareholders and their attorneys were given the opportunity to raise questions and/or provide opinions related to each agenda of the AGMS.

In the opportunity given, there are shareholders that raised questions and/or provided opinions regarding agenda of the AGMS.

The decision-making mechanism in the AGMS are as follows: Meeting Decisions are made by deliberation to reach consensus. If consensus through deliberations was not reached, then a vote will be held.

The Company has appointed an independent party from Share Registrar and Notary to perform voting process and/or validation.

Agenda and Resolution of AGMS

Until this Annual Report is published, all resolution of the AGMS for Financial Year 2020 have been fully implemented. Description of each agenda of the AGMS for Financial Year 2020 is listed in the table below.

No.	Mata Acara dan Keputusan Agenda and Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result		
		Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree Abstain	Abstain Abstain
1.	Agenda: Penyampaian dan persetujuan laporan tahunan Perusahaan, laporan pertanggungjawaban Direksi Perusahaan, dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Agenda: Submission and approval of the Company's annual report, the accountability report of the Board of Directors and the supervisory report of the Board of Commissioners for the financial year ended on 31 December 2020.	3.767.128.503 saham / - shares (99,992%)		297.600 saham / shares

No.	Mata Acara dan Keputusan Agenda and Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result		
		Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Abstain Abstain
	<p>Keputusan: Menerima Laporan Tahunan sebagaimana telah disampaikan Direksi termasuk Laporan Pertanggungjawaban Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.</p> <p>Resolution: Approved the Company's annual report, the accountability report of the Board of Directors and the supervisory report of the Board of Commissioners for the financial year ended on 31 December 2020.</p>			
2.	<p>Agenda: Penyampaian dan pengesahan Laporan Keuangan Perusahaan yang memuat Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.</p> <p>Agenda: Submission and ratification of the Company's Financial Report that consist Balance Sheet and Statement of Profit or Loss for the year ended on 31 December 2020.</p>	3.767.424.603 saham / - shares (99,992%)	-	-
	<p>Keputusan: Mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan yang memuat Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material sebagaimana diuraikan dalam Laporan No. 00106/2.1265/AU.1/02/0556-2/1/III/2021 dan dengan demikian memberikan pembebasan (acquit et de charge) sepenuhnya kepada Direksi Perusahaan atas segala tindakan pengurusan dan Dewan Komisaris Perusahaan atas tugas pengawasan dalam tahun 2020, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2020.</p> <p>Resolution: Approved the Company's Financial Report that consist Balance Sheet and Statement of Profit or Loss for the year ended on 31 December 2020 which has been audited by Public accounting firm Imelda & Rekan with fair opinion in all materials as stipulated in Report No. 00106/2.1265/AU.1/02/0556-2/1/III/2021 and thus provide full acquit et de charge to the Board of Directors of the Company for all management duties and to the Board of Commissioners for supervisory duties during year 2020, provided that the activities are reflected in the Company's Financial Report and Annual Report for financial year ended in 2020.</p>			

No.	Mata Acara dan Keputusan Agenda and Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result		
		Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree Abstain	Abstain Abstain
3.	<p>Agenda: Persetujuan Penggunaan Laba Perusahaan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Agenda: Approval of the use of the Company's profit for the year ended on 31 December 2020.</p> <hr/> <p>Keputusan: Menyetujui untuk tidak melakukan pembagian dividen untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Resolution: Approved not to distribute dividend for the financial year ended on 31 December 2020.</p>	3.767.424.603 saham / - shares (99,999%)		1.500 saham / shares
4.	<p>Agenda: Penunjukan serta Penetapan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit atas laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Agenda: Appointment and determination of Public Accountant and/or Public accounting firm to conduct an audit for the Company's Financial Report for the year ended on 31 December 2021.</p> <hr/> <p>Keputusan: Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang memiliki pengalaman, kredibilitas yang baik dan terdaftar di OJK untuk melakukan audit atas laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang akan berakhir tanggal 31 Desember 2021, serta untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut, dengan memperhatikan rekomendasi dan usulan dari Direksi dan Komite Audit, Risk & Compliance Perusahaan. Resolution: Granted proxy and authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint Public Accountant and/or Public accounting firm having a good experience and credibility, and registered in OJK to conduct audit for the Company's financial report for the financial year ended on 31 December 2021, and to determine the honorarium and other requirements for the appointment of such Public Accountant and/or Public accounting firm, with due observance of recommendation and proposal from the Board of Directors and Audit, Risk & Compliance Committee of the Company.</p>	3.753.451.903 saham / shares (99,629%)	13.973.200 saham / shares (0,371%)	1.000 saham / shares

No.	Mata Acara dan Keputusan Agenda and Resolution	Hasil Pemungutan Suara Voting Result		
		Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Abstain Abstain
5.	<p>Mata Acara: Persetujuan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Agenda: The approval of the change to the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors.</p> <hr/> <p>Keputusan: Oleh karena tidak ada usulan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dari pemegang saham, maka Perusahaan menyampaikan kepada Rapat bahwa untuk Mata Acara Rapat Kelima tidak dilakukan pembahasan dan pengambilan keputusan. Resolution: As there was no proposal from the shareholders to amend the Board of Commissioners and Board of Directors' composition of the Company, the Company conveyed to the Meeting that there was no discussion or decision for the Fifth Agenda.</p>	-	-	-
6.	<p>Agenda: Penetapan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun 2021. Agenda: Determination of the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company for the year 2021.</p> <hr/> <p>Keputusan: 1. Besaran remunerasi Dewan Komisaris Perusahaan sama dengan tahun 2020 atau dilakukan penyesuaian apabila hal tersebut dianggap perlu berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi & Remunerasi untuk selanjutnya ditetapkan oleh Dewan Komisaris. 2. Rapat mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran remunerasi Direksi Perusahaan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi & Remunerasi. Resolution: 1. Remuneration of the Board of Commissioners of the Company is the same amount as in 2020 or will be adjusted if it is deemed necessary based on recommendation from Nomination & Remuneration Committee to be further approved by the Board of Commissioners. 2. The Meeting delegates authority to the Board of Commissioners to stipulate remuneration for the Board of Directors with due observance to recommendation from the Nomination & Remuneration Committee.</p>	3.760.007.803 saham / shares (99,803%)	7.416.800 saham / shares (0,197%)	1.500 saham / shares (0,001%)

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas mengawasi kebijakan serta jalannya pengurusan yang dilakukan oleh Direksi, baik pengurusan mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan, dan memberi nasihat kepada Direksi dalam menjalankan pengurusan tersebut. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dilakukan sebagai majelis untuk kepentingan Perusahaan.

Susunan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris ditunjuk oleh RUPS dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS tahun ketiga setelah tanggal pengangkatan, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka setiap waktu. Pada tahun 2021, tidak terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan per 31 Desember 2021, Dewan Komisaris terdiri dari 5 (lima) anggota, 2 (dua) diantaranya merupakan Komisaris Independen dengan susunan sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Pengangkatan Kembali Re-Appointment
Agus Lasmono	Komisaris Utama President Commissioner	Akta No. 24 tanggal 30 Januari 2017 Deed No. 24 dated January 30, 2017	Akta No. 55 tanggal 25 April 2019 Deed No. 55 dated April 25, 2019
Richard Bruce Ness	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	Akta No. 55 tanggal 25 April 2019 Deed No. 55 dated April 25, 2019	-
Indracharya Basuki	Komisaris Commissioner	Akta No.52 tanggal 26 April 2018 Deed No. 52 dated April 26, 2018	Akta No.28 tanggal 22 April 2020 Deed No. 28 dated April 22, 2020
Farid Harianto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Akta No.28 tanggal 22 April 2020 Deed No. 28 dated April 22, 2020	-
Eko Putro Sandjojo	Komisaris Independen Independent Commissioner	Akta No.28 tanggal 22 April 2020 Deed No. 28 dated April 22, 2020	-

Piagam Dewan Komisaris

Sebagai salah satu wujud komitmen Perusahaan dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten untuk menjalankan misi dan mencapai visi yang telah ditetapkan, sekaligus untuk memenuhi dan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya di bidang pasar modal, antara lain POJK 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 33), Perusahaan menyusun Piagam Dewan Komisaris dan Direksi yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi melalui Keputusan Direksi No.062/CSL/DEC.BOD/XII/2015 tanggal 24 November 2015 dan Keputusan Edaran Dewan Komisaris No.063/CSL/DEC.BOC/XII/2015 tertanggal 7 Desember 2015.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is the organ of the Company responsible for supervising the company's policies and management of the Company conducted by the Board of Directors, both with regards to management of the Company and the Company's business, and to advise the Board of Directors' in executing their role. The Board of Commissioners carries out its duties and responsibilities as a board for the interests of the Company.

Composition of the Board Of Commissioners

Members of the Board of Commissioners are appointed by the GMS for a term of service that ends at the closing of third AGMS after the date of appointment, without prejudice to the right of the GMS to dismiss them at any time. In 2021, there were no changes in the composition of the Board of Commissioners and as of December 31, 2021, the Board of Commissioners consists of 5 (five) members, 2 (two) of whom are Independent Commissioners with composition as follows:

Board of Commissioners' Charter

As one of the Company's commitments to consistently implementing good corporate governance in order to carry out its mission and achieve its established vision, as well as to meet and comply with prevailing laws and regulations, particularly in the area of capital markets, among others POJK 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of a Public Company (POJK 33), the Company has formulated a Board of Commissioners and Board of Directors Charter that has been approved by the Board of Commissioners and Board of Directors through Board of Directors Decision No.062/CSL/DEC.BOD/XII/2015 dated 24 November 2015 and the Circular Decision of the Board of Commissioners No.063/CSL/DEC.BOC/XII/2015 dated 7 December 2015.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris berpegang teguh pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan senantiasa menerapkan prinsip tersebut di Perusahaan. Dalam melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Dewan Komisaris memastikan bahwa kebijakan dan manajemen Direksi telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perusahaan dan telah mendapat persetujuan yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Pada saat penunjukan, setiap anggota Dewan Komisaris diwajibkan untuk menandatangani:

1. Surat pernyataan mengerti tentang tugas dan kewajibannya;
2. Pernyataan mematuhi Etika Perilaku Bisnis Perusahaan; dan
3. Menandatangani Pernyataan Independensi, khusus untuk Komisaris Independen.

Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugasnya secara independen dan memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris memberikan nasihat dan masukan kepada Direksi, bukan hanya berdasarkan informasi dari Direksi, namun apabila dianggap perlu, Dewan Komisaris dapat mengambil tindakan yang diperlukan dimana keputusan atas tindakan tersebut harus dilakukan secara kolektif sebagai dewan atau majelis. Dewan Komisaris harus melaporkan kepada RUPS atas pelaksanaan tugasnya dalam mengawasi pelaksanaan manajemen Perusahaan.

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris memiliki tugas-tugas antara lain sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan untuk kepentingan Perusahaan terhadap tindakan pengurusan yang dilakukan Direksi, baik mengenai Perusahaan maupun terhadap kegiatan usaha Perusahaan, termasuk tugas-tugas yang secara khusus diberikan kepadanya sesuai dengan keputusan RUPS, keputusan Dewan Komisaris dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Meneliti, menelaah dan menyetujui Laporan Tahunan yang disiapkan oleh Direksi, dan memastikan bahwa dalam Laporan Tahunan Perusahaan telah memuat informasi mengenai identitas, pekerjaan, tanggung jawab utama serta jabatan anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan di perusahaan-perusahaan lain (bila ada), termasuk rapat-rapat yang telah dilakukan Dewan Komisaris dalam satu tahun buku (baik rapat Dewan Komisaris maupun rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi), serta honorarium, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dari Perusahaan;

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

In carrying out its supervisory duties, the Board of Commissioners holds fast to the principles of good corporate governance and continuously applies these principles in the Company. In implementing the principles of good corporate governance, the Board ensures that the policies and management of the Board of Directors in accordance with prevailing laws and regulations and the Articles of Association of the Company and have received the necessary approvals from time to time.

At the time of appointment, each member of the Board of Commissioners is required to sign:

1. A statement letter stating that they understand their duties and obligations;
2. A statement of compliance with the Company's Code of Business Conduct;
3. A signed Statement of Independence, for Independent Commissioner.

The Board of Commissioners shall perform their duties independently and ensure the implementation of good corporate governance. In performing its duties, the Board of Commissioners provides advice and input to the Board of Directors not only based on information from the Board of Directors but also, if deemed necessary, the Board of Commissioners may take the necessary measures which require a collective decision as a board or council. The Board of Commissioners shall report to the GMS on execution of their duties in overseeing the implementation of the Company's management.

In carrying out its supervisory duties, the Board of Commissioners has the following duties:

- To supervise and ensure that the management of the Board of Directors is taken for the interests of the Company, both those related to the Company or the Company's business activities, including tasks that are specifically granted to it in accordance with the decision of a GMS, the decision of the Board of Commissioners and/or applicable laws and regulations;
- To investigate, examine and approve the Annual Report prepared by the Board of Directors, and to ensure that the Company's Annual Report contains information on the identity, work, main responsibility and the positions of the members of the Board of Commissioners concerned in other companies (if any), including meetings held by the Board of Commissioners during the fiscal year (both Board of Commissioners meetings and joint meetings between the Board of Commissioners and Board of Directors), as well as the honorarium, facilities, and/or other benefits received by members of the Board of Commissioners from the Company;

- Mengkaji, menelaah, memberikan saran dan persetujuan atas usulan serta mengawasi pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang disampaikan oleh Direksi;
- Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan dan memberikan pendapat dan saran kepada Direksi, sesuai dengan tugas pengawasannya, atas setiap persoalan yang dianggap penting dalam pengurusan Perusahaan, termasuk hal-hal penting yang diperkirakan akan berdampak besar pada usaha dan kinerja Perusahaan, secara tepat waktu dan relevan;
- Memantau efektivitas praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik yang diterapkan di Perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dan sesuai dengan Tata Nilai Perusahaan. Hasil pelaksanaan penilaian dan evaluasi tersebut dilaporkan kepada RUPS; dan
- Menyampaikan kepada Direksi saran, harapan, permasalahan dan keluhan yang disampaikan oleh Pemangku Kepentingan kepada Dewan Komisaris, untuk ditindaklanjuti.
- To review, examine, advise and consent to proposals as well as to oversee the implementation of the Company's Long Term Plan and the Company's Work Plan and Budget submitted by the Company's Board of Directors;
- To follow the development of the Company's activities and provide opinions and advice to the Board of Directors, in accordance with the supervisory role, on any issues that are considered important in the management of the Company, including important issues that are expected to significantly impact on the business and the Company's performance, in a timely and relevant manner;
- To monitor the effectiveness of the good corporate governance practices that are applied in the Company as well as providing advice to the Board of Directors in carrying out good corporate governance practices consistently and in accordance with the Company's Corporate Values. The results of the implementation of the assessment and evaluation are reported to the GMS; and
- To convey to the Board of Directors recommendations, concerns and complaints submitted by stakeholders to the Board of Commissioners, for follow up.

Pembagian Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mengatur sendiri pembagian kerja di antara para anggota, dengan fokus bidang pengawasan masing-masing anggota Dewan Komisaris mengacu pada pembagian peran sebagai Ketua dan Wakil Ketua dari Komite-komite yang menunjang pelaksanaan tugas dan kewajiban Dewan Komisaris sesuai kompetensi dan pengalaman yang dimiliki. Keanggotaan Dewan Komisaris pada Komite-komite yang menunjang pelaksanaan tugas dan kewajiban Dewan Komisaris per 31 Desember 2021 yaitu:

Audit, Risk & Compliance Audit, Risk and Compliance	Project & Investment Project & Investment	Nominasi & Remunerasi Nomination & Remuneration	Keberlanjutan Sustainability
• Eko Putro Sandjojo	• Farid Harianto • Eko Putro Sandjojo	• Agus Lasmono • Farid Harianto	• Indrachya Basuki

Independensi Dewan Komisaris

Komposisi anggota Dewan Komisaris Perusahaan telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, dengan jumlah anggota Dewan Komisaris pada saat ini adalah 5 (lima) orang, di mana dari komposisi tersebut terdapat 2 (dua) Komisaris Independen, yaitu Bapak Farid Harianto dan Bapak Eko Putro Sandjojo. Hal ini untuk menjaga independensi fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan menjamin terlaksananya mekanisme *check and balance*. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menjaga untuk tidak memasuki ranah eksekutif, namun tetap tegas melaksanakan fungsi pengawasan.

Segregation Duties of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners shall set their distribution of work among the members, with the focus area of supervision of each member of the Board of Commissioners refers to the division of roles as Chairman and Vice Chairman of Committees that support the duties and responsibilities of the Board of Commissioners based on the competencies and experiences. Membership of the Board of Commissioners in the Committees that support the duties and responsibilities of the Board of Commissioners as of December 31, 2021 namely:

Independence of The Board of Commissioners

The composition of the Board of Commissioners has fulfilled capital market laws and regulations with 5 (five) members of the Board of Commissioners at the moment, of which 2 (two) are Independent Commissioners namely Bapak Farid Harianto and Bapak Eko Putro Sandjojo. This is to maintain the independence of the supervisory functions of the Board of Commissioners and ensure the implementation of checks and balances mechanisms. In performing its duties, the Board of Commissioners refrains from entering the executive realm but continues to firmly carry out the supervisory function.

Independensi Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan baik dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal maupun dalam Piagam Dewan Komisaris dan Direksi yang antara lain:

1. Tidak bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan;
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham utama Perusahaan; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Perusahaan telah memenuhi ketentuan pembatasan rangkap jabatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Piagam Dewan Komisaris dan Direksi. Penjabaran rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Agus Lasmono

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan terbuka atau perusahaan publik lain.

Richard Bruce Ness

Selain menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Petrosea Tbk. dan Komisaris di PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Indracahya Basuki

Selain menjabat sebagai Komisaris Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Teladan Resources.

Farid Harianto

Selain menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pertamina Bina Medika – Indonesia Healthcare Corporation (Pertamedika – IHC) dan Komisaris Independen PT Unggul Indah Cahaya Tbk.

Eko Putro Sandjojo

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan terbuka atau perusahaan publik lain.

The independence of the Board of Commissioners has fulfilled the conditions required by capital market laws and regulations as well as the Board of Commissioners and the Board of Directors Charter, among others:

1. Does not work or have authority and responsibility for planning, directing, controlling, or supervise the activities of the Company within the last 6 (six) months;
2. Does not own stocks, either directly or indirectly, in the Company;
3. Does not have an affiliated relationship with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or the major shareholders of the Company; and
4. Does not have a business relationship that is directly or indirectly related to the Company's business activities.

Concurrent Positions of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners of the Company have complied with restrictions on concurrent appointments in accordance with prevailing laws and regulations and the Board of Commissioners and Board of Directors Charter. The details of concurrent appointments currently held by members of the Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

Agus Lasmono

He does not have any concurrent appointments in publicly listed companies or other public companies.

Richard Bruce Ness

Besides serving as a Vice President Commissioner of the Company, he also serves as President Commissioner of PT Petrosea Tbk. and Commissioner of PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Indracahya Basuki

Besides serving as a Commissioner of the Company, he also serves as Director of PT Teladan Resources.

Farid Harianto

Besides serving as an Independent Commissioner of the Company, he also serves as President Commissioner of PT Pertamina Bina Medika – Indonesia Healthcare Corporation (Pertamedika – IHC) and Independent Commissioner of PT Unggul Indah Cahaya Tbk.

Eko Putro Sandjojo

He does not have any concurrent appointments in publicly listed companies or other public companies.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Dengan memperhatikan isu-isu penting yang menjadi tantangan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tindakan pengawasan, maka Dewan Komisaris konsisten melaksanakan pengawasan di antaranya dengan:

1. Memperhatikan hal-hal yang sifatnya strategis, disamping hal-hal yang sifatnya rutin dan jangka pendek
2. Memperhatikan penanganan GCG, isu sosial, lingkungan dan berfungsinya pengendalian internal yang berbasis manajemen risiko
3. Fokus, proaktif, intensif serta konsisten dalam melakukan pengawasan
4. Meningkatkan kerja sama sinergi antar Komite dan Komite dengan Divisi mitra kerjanya dalam mencapai target Perusahaan

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas pengawasan atas kegiatan operasional Perusahaan, antara lain:

- Membuat Program Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris Tahunan 2022;
- Membuat laporan pelaksanaan pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2021;
- Melakukan penilaian kinerja Direksi Tahun Buku 2021;
- Mengevaluasi usulan besaran insentif kerja tahun buku 2020 dan remunerasi Direksi tahun buku 2021;
- Meneliti dan menelaah laporan-laporan yang diterima dari Komite Audit, Risk & Compliance, Komite Nominasi & Remunerasi, Komite Project & Investment, serta Komite Keberlanjutan;
- Menyenggarakan rapat internal dan mengundang Direksi dan Komite-komite ke rapat untuk memberikan pandangan atas laporan kinerja bulanan dan tahunan serta hal-hal lainnya yang diperlukan;
- Melaporkan hasil pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris di RUPST;
- Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan sepanjang tahun 2021; dan
- Melakukan kajian atas permintaan persetujuan tertulis dari Direksi.

Rapat Dewan Komisaris

Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab, Dewan Komisaris mengadakan rapat untuk membahas persoalan yang berhubungan dengan manajemen Perusahaan, mengevaluasi kinerja Perusahaan dan laporan audit yang dilaksanakan oleh Komite Audit, *Risk & Compliance*. Rapat diadakan untuk memastikan bahwa tujuan dan kinerja Perusahaan dapat tercapai serta sejalan dengan target Perusahaan.

Duties Implementation of the Board of Commissioners

By considering the important issues that become challenges for the Board of Commissioners to carry out their supervisory duties, the Board of Commissioners consistently performs the supervision by, among others:

1. Pay attention to strategic issues, besides routine and short-term matters
2. Pay attention to the implementation of GCG, social issues, the environment and internal control-based risk management
3. Focus, proactive, intensive and consistent in monitoring
4. Improving cooperation between the Committee and the synergy of the Committee with the Division of its partners in achieving the Company's target.

Throughout 2021, the Board of Commissioners has performed its supervisory duties on the Company's operational activities as follows:

- Preparing Work Plan and Budget of the Board of Commissioners for 2022;
- Preparing reports on the implementation of the supervisory function of the Board of Commissioners for Financial Year 2021;
- Performing assessment of the Board of Directors' performance 2021;
- Evaluating the amount of work incentive for Financial Year 2020 and Remuneration of the Board of Directors for Financial Year 2021;
- Reviewing and analyzing reports received from Audit, Risk & Compliance Committee, Nomination & Remuneration Committee, Project & Investment Committee, and Sustainability Committee;
- Conducting internal meetings and inviting Board of Directors and Committees to the meetings to provide recommendation and opinion on monthly and annual performance report and other matters if required;
- Reporting the results of Board of Commissioners' duties implementation to AGMS;
- Keeping abreast of the Company's development activities during 2021;
- Reviewing the request for written approval from the Board of Directors.

Meeting of the Board of Commissioners

As a form of its responsibility, the Board of Commissioners holds meetings to discuss the problems associated with management, and to evaluate the Company's performance and the audit reports conducted by the Audit, Risk & Compliance Committee. Meetings are held to ensure that the objectives and the Company's performance can be achieved and are in line with the Company's targets.

Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab, Dewan Komisaris mengadakan rapat untuk membahas persoalan yang berhubungan dengan manajemen Perusahaan, mengevaluasi kinerja Perusahaan dan laporan audit yang dilaksanakan oleh Komite Audit, *Risk & Compliance*. Rapat diadakan untuk memastikan bahwa tujuan dan kinerja Perusahaan dapat tercapai serta sejalan dengan target Perusahaan.

Sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris wajib untuk mengadakan Rapat Dewan Komisaris paling sedikit setiap 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan Rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan diluar jadwal yang telah ditentukan atau setiap waktu bila dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari satu orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara, atau permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Direksi dengan menyebutkan hal-hal mendesak yang perlu segera mendapatkan keputusan. Kecuali diatur secara khusus dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Rapat Dewan Komisaris dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat secara hukum bila lebih dari setengah bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakilkan dalam rapat tersebut.

Keputusan Rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan Rapat Dewan Komisaris diambil sesuai dengan ketentuan kuorum rapat Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan Piagam Dewan Komisaris dan Direksi ini.

Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis itu yang dibuktikan dengan menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil secara sah dalam rapat Dewan Komisaris.

Pada tahun 2021, rapat Dewan Komisaris dilakukan secara virtual dan/atau tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Agenda dan Kehadiran Dewan Komisaris Dalam Rapat

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris telah mengadakan 8 rapat dengan agenda dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

As a form of its responsibility, the Board of Commissioners holds meetings to discuss the problems associated with management, and to evaluate the Company's performance and the audit reports conducted by the Audit, Risk & Compliance Committee. Meetings are held to ensure that the objectives and the Company's performance can be achieved and are in line with the Company's targets.

In accordance with prevailing laws and regulations, the Board of Commissioners is obliged to hold a Board of Commissioners Meeting at least once every 2 (two) months. A meeting of the Board of Commissioners may be held outside this predetermined schedule or at any time when deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners, or at the written request of one or more members of the Board of Commissioners, or upon written request of one or more shareholders who together represent one tenth or more of the total shares with voting rights, or upon a written request from one or more members of the Board Directors mentioning the urgent need for a decision. Unless specifically stipulated in the Articles of Association, the Board of Commissioners Meeting shall be considered valid and entitled to make legally binding decisions that are more than half of the total members of the Board of Commissioners are present or represented at the meeting.

Decisions at Board of Commissioners meetings are made based on consultation and consensus. If no consensus is reached, the decision of the Board of Commissioners is taken in accordance with the provisions of the Board of Commissioners meeting quorum as stipulated in the Articles of Association and the Charter of the Board of Commissioners and Board of Directors.

The Board of Commissioners may also take legitimate decisions without convening a Board of Commissioners meeting, provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing and all the members of the Board of Commissioners approve the proposal submitted in writing as evidenced by signing the agreement. Decisions taken in this way are equally valid as decisions taken lawfully in a Board of Commissioners meeting.

In 2021, the Board of Commissioners meeting was taken virtually and/or face to face by implementing strict health protocols.

Agenda and Attendance of the Board of Commissioners in Meeting

Throughout 2021, the Board of Commissioners has held 8 meetings with agenda and attendance as follows:

Rapat Dewan Komisaris Tahun 2021

Table of Board of Commissioners' Meeting in 2021

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Rapat Meeting Attendance
23 Maret March	Laporan Keuangan FY2020 Financial Report FY2020	100%
23 April April	Laporan Keuangan Q12021 Financial Report Q12021	100%
17 Juni July	Rencana divestasi dan investasi Proposed divestment and investment	100%
30 Juli July	Laporan Keuangan Q2 2021 Financial Report Q22021	100%
8 November November	Rencana investasi Proposed investment	100%
10 November November	Rencana divestasi Proposed divestment	100%
30 November November	Rencana Kerja Tahunan 2022 Annual Business Plan 2022	100%
17 Desember December	Laporan Keuangan Q32021 Financial Report Q32021	100%

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris didasarkan pada kriteria yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris menyampaikan laporan pengawasan mereka kepada RUPS.

Penilaian Kinerja Komite-Komite Di Bawah Dewan Komisaris

Evaluasi terhadap kinerja anggota Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dilakukan baik secara individual maupun secara kolektif dengan periode setiap tahun secara *self-assessment* dengan menggunakan metode evaluasi dalam suatu sistem yang ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris. Hasil evaluasi kinerja anggota Komite-komite di bawah Dewan Komisaris menjadi bahan penilaian untuk perpanjangan masa kerja anggota Komite-komite di bawah Dewan Komisaris untuk tahun berikutnya. Penilaian di antaranya meliputi kehadiran dalam rapat, kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi secara aktif sesama anggota Komite, integritas, kemampuan memahami visi misi dan rencana strategis Perusahaan, serta kualitas atas saran/rekomendasi yang diberikan terkait program kerja masing-masing Komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

Pada tahun 2021, Dewan Komisaris menilai bahwa komite-komite di bawah Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara efektif dalam membantu Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan terhadap Perusahaan. Beberapa laporan dan rekomendasi yang telah diberikan komite-komite di bawah Dewan Komisaris antara lain adalah sebagai berikut:

Performance Assessment of The Board of Commissioners

The assessment of the Board of Commissioners' performance is based on criteria related to the duties and responsibilities of the Board of Commissioners.

The Board of Commissioners submits a supervisory report to the GMS.

Performance Assessment of the Committees of the Board of Commissioners

The evaluation of the performance of members of the Committees under the Board of Commissioners, either individually or collectively, is carried out every year through self-assessment by using evaluation method in a system determined in the Decision of the Board of Commissioners. The result of performance evaluation of members of the Committees under the Board of Commissioners serves as an assessment factor for determining the period extensions of members of the Committees under the Board of Commissioners for the following year. The evaluation, among others, covers attendance in a meeting, capability for establishing active cooperation and communication with peer members of the Committee, integrity, ability to understand vision, mission and strategic plans of the Company, and quality of advice recommendations given in relation to the respective work program of the Committees under the Board of Commissioners.

In 2021, the Board of Commissioners considers that the Committees under the Board of Commissioner have performed their duties and responsibilities effectively in assisting the Board of Commissioners to conduct supervisory function to the Company. Some reports and recommendations provided by the committees under the Board of Commissioners are as follows:

Komite Audit, Risk & Compliance

Pada tahun 2021, Komite Audit, Risk & Compliance telah memberikan laporan dan rekomendasi atas:

1. Evaluasi kinerja Akuntan Publik/Kantor Akuntan Publik
2. Rekomendasi penunjukan Akuntan Publik/Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2021
3. Laporan FY 2020, Q1, Q2 dan Q3 2021.

Komite Project & Investment

Pada tahun 2021, Komite *Project & Investment* telah memberikan rekomendasi terkait rencana investasi dan divestasi Perusahaan.

Komite Nominasi & Remunerasi

Pada tahun 2021, Komite Nominasi dan Remunerasi telah memberikan rekomendasi atas:

1. Remunerasi Direksi
2. Program Pengembangan Human Capital

Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi Anggota Dewan Komisaris mengacu kepada kebijakan internal Perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mendasari pada standar yang berlaku di industri yang sejenis, yang disetujui oleh RUPS.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Berdasarkan ketentuan dalam POJK No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 34), struktur remunerasi Dewan Komisaris dapat berupa gaji, honorarium, insentif, dan/atau tunjangan yang bersifat tetap dan/atau variabel.

Lebih lanjut, dalam penyusunan struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi sebagaimana dimaksud pada hal tersebut di atas harus memperhatikan:

- Remunerasi yang berlaku pada industri sejenis sesuai dengan kegiatan usaha Perusahaan;
- Tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Dewan Komisaris dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perusahaan;
- Target kinerja atau kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris;
- Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel; dan
- Struktur, kebijakan dan besaran remunerasi dievaluasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

Adapun rincian atas kompensasi yang diberikan pada Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dalam US\$/ In US\$

Keterangan Description	2021	2021
Manfaat jangka pendek Dewan Komisaris Short term benefit of the Board of Commissioners	1.029.290	1.073.240

Audit, Risk & Compliance Committee

In 2021, Audit, Risk & Compliance Committee has provided reports and recommendation on:

1. Performance evaluation of Public Accountant/Public accounting firm
2. Recommendation on appointment of Public Accountant/ Public accounting firm for financial year 2022
3. Report FY 2020, Q1, Q2 and Q3 2021

Project & Investment Committee

In 2021, Project & Investment Committee has provided recommendation on the investment and divestment of the Company.

Nomination & Remuneration Committee

In 2021, Nomination and Remuneration Committee has provided recommendation on:

1. Remuneration of the Board of Directors
2. Human Capital Development Program

Remuneration of the Board of Commissioners

The remuneration of members of the Board of Commissioners makes reference to the Company’s internal policies, prevailing laws and regulations, and based on prevailing standards in the same industry, that are approved by the GMS.

Remuneration Structure of the Board of Commissioners

Under the terms of POJK No.34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Public Company (POJK 34), the structure of the remuneration of the Board of Commissioners may include salaries, honorarium, incentives, and or allowances that are fixed and/or variable.

Furthermore, the formulation of the structure, policies, and remuneration as mentioned above must take into consideration:

- Remuneration applicable in similar industries in accordance with the Company’s business activities;
- The duties, responsibilities and authority of the Board of Commissioners linked to the achievement of the goals and performance of the Company;
- Target performance or the performance of individual members of the Board of Commissioners;
- The balance between fixed and variable benefits; and
- The structure, policy and amount of remuneration as evaluated by the Nomination and Remuneration Committee.

The details of the compensation given to the Board of Commissioners is as follows:

Program Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Peningkatan kapabilitas dinilai sangat penting agar Dewan Komisaris dapat selalu memperbaharui informasi tentang perkembangan terkini dari bisnis utama Perusahaan.

Sepanjang tahun 2021, anggota Dewan Komisaris telah mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi antara lain adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Date	Tempat Location	Pelatihan Training
Agus Lasmono	Komisaris Utama President Commissioner	3 Agustus 2021	Jakarta	Indika Energy Group BOC BOD Induction
Richard Bruce Ness	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	3 Agustus 2021	Jakarta	Indika Energy Group BOC BOD Induction
Indrachya Basuki	Komisaris Commissioner	3 Agustus 2021	Jakarta	Indika Energy Group BOC BOD Induction
Farid Harianto	Komisaris Independen Independent Commissioner	3 Agustus 2021	Jakarta	Indika Energy Group BOC BOD Induction
Eko Putro Sandjojo	Komisaris Independen Independent Commissioner	3 Agustus 2021	Jakarta	Indika Energy Group BOC BOD Induction

Komisaris Independen

Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan baik dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku maupun Piagam Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Setiap Komisaris Independen menandatangani pernyataan independensi pada saat diangkat sebagai Dewan Komisaris. Adapun Komisaris Independen Perusahaan telah memenuhi persyaratan utama sebagai Komisaris Independen sebagaimana tercakup baik dalam ketentuan yang disyaratkan dalam peraturan perundang-undangan maupun dalam Piagam Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

Persyaratan Formal:

- Tidak bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan;

Competency Development Program of the Board of Commissioners

Capability improvements are considered to be very important for the Board of Commissioners so that they always get the most updated information on the latest developments of the Company's primary business.

Throughout 2021, the Board of Commissioners members have participated in several competency development programs as follows:

Independent Commissioner

The Company already has Independent Commissioners in accordance with the requirements of both prevailing laws and regulations as well as the Board of Commissioners and Board of Directors Charter. Every Independent Commissioner signs a statement of independence upon his or her appointment to the Board of Commissioners. The Independent Commissioners of the Company have fulfilled the main requirements to be an Independent Commissioner as set forth in the laws and regulations as well as the Board of Commissioners and Board of Directors Charter as follows:

Formal Requirements:

- Not working for or having authority or responsibility for planning, directing, controlling, or supervising the activities of the Company within the last 6 (six) months;
- Not owning shares, either directly or indirectly, in the Company;

- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham utama Perusahaan; dan
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Persyaratan Materiil

- Memiliki rekam jejak yang menunjukkan keberhasilan dalam pengurusan perusahaan sebelumnya;
- Memiliki tata nilai yang sesuai dengan tata nilai perusahaan;
- Memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha sesuai dengan kegiatan usaha perusahaan;
- Memiliki pemahaman terhadap manajemen dan tata kelola perusahaan; dan
- Berdedikasi serta dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.

Komisaris Independen Perusahaan juga telah memenuhi ketentuan terkait dengan rangkap jabatan sebagaimana ditentukan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya di bidang pasar modal.

Komite-Komite Yang Bertanggung Jawab Kepada Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Risk & Compliance, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Project & Investment dan Komite Keberlanjutan. Komite-Komite tersebut bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasannya. Setiap Komite tersebut diketuai oleh anggota Dewan Komisaris, dan tugas serta tanggung jawab masing-masing Komite telah tercantum pada masing-masing pedoman kerja (piagam).

Komite Audit, Risk & Compliance

Dewan Komisaris membentuk dan mengangkat Komite Audit, Risk & Compliance (Komite ARC) sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris. Komite ARC memiliki tugas membantu tugas dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, terutama terkait dengan: sistem pengendalian internal, laporan keuangan dan auditor eksternal. Komite ARC juga melakukan penelaahan atas informasi keuangan Perusahaan, dipublikasikan secara berkala, dan implementasi pelaksanaan rekomendasi dari auditor internal, dan langkah-langkah yang diambil oleh manajemen yang mencakup tata kelola dan manajemen risiko. Komite ARC berpedoman pada Piagam Komite ARC, yang dapat dilihat dalam situs web Perusahaan.

Struktur, Keanggotaan dan Profil Komite Audit, Risk & Compliance

Komite ARC dipimpin oleh seorang Komisaris Independen dan dua anggota profesional independen yang memenuhi persyaratan dan memiliki pengalaman yang luas di bidang keuangan.

- No affiliation with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or the major shareholders of the Company; and
- No business relationship that is directly or indirectly related to the Company's business activities.

Material Requirements

- Have a track record of demonstrated success in the managing a Company;
- Have values that correspond to the values of the Company;
- Having adequate business knowledge in a sector related to the company's business activities;
- Understanding management and corporate governance; and
- Dedicated and can allocate enough time to carry out their duties.

Independent Commissioners of the Company have also met the provisions related to concurrent appointments as specified in the provisions of prevailing laws and regulations, particularly in the capital market.

Committees Accountable to the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has established Audit, Risk & Compliance Committee, Nomination and Remuneration Committee, Project & Investment Committee and Sustainability Committee. Those Committees assist the Board of Commissioners in performing its oversight function. Each Committee is chaired by a member of the Board of Commissioners, and the duties and responsibilities of each Committee are listed in each charter.

Audit, Risk & Compliance Committee

The Board of Commissioners has established and appointed an Audit, Risk & Compliance Committee (ARC Committee) in accordance with prevailing laws and regulations, to be responsible to the Board of Commissioners. The ARC Committee has the task of assisting the Board of Commissioners in reviewing the financial statements, monitoring the adequacy of the internal control system and the performance of the external auditors. The ARC Committee also reviews the Company's financial information, published periodically, the implementation of the recommendations of the internal auditor and the steps taken by the management in the areas of governance and management of risks. The ARC Committee is guided by the ARC Committee Charter, which can be found on the Company website.

Structure, Membership and Profile of the Audit, Risk & Compliance Committee

The ARC Committee is chaired by an Independent Commissioner, and two independent professional members who met the requirements and has extensive experience in finance.

Struktur Komite ARC

Berdasarkan Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, tanggal 29 Desember 2015, masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Masa jabatan untuk Ketua dan anggota dari Komite ARC berlaku sampai dengan ditutupnya RUPST Perusahaan pada tahun 2022.

Ketua: Eko Putro Sandjojo

Profil Bapak Eko Putro Sandjojo dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Anggota: Osman Sitorus

Profil Bapak Osman Sitorus dapat dilihat pada bagian Profil Komite.

Anggota: Tonyadi Halim

Profil Bapak Tonyadi Halim dapat dilihat pada bagian Profil Komite.

Anggota: Suhardi Alius

Profil Bapak Suhardi Alius dapat dilihat pada bagian Profil Komite.

Anggota: Harry Ponto

Profil Bapak Harry Ponto dapat dilihat pada bagian Profil Komite.

Independensi Anggota Komite Audit, Risk & Compliance

Komite ARC bertanggung jawab melakukan penelaahan secara independen atas informasi keuangan Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite ARC secara independen memanfaatkan pengalaman mereka yang luas, baik di bidang keuangan, akuntansi ataupun di bidang lainnya. Selain itu, sebagai perpanjangan tangan Dewan Komisaris dan sebagai penghubung antara Direksi dan Auditor Eksternal serta Internal Audit, Komite ARC berkewajiban untuk mempertanyakan dasar keputusan yang diambil Direksi Perusahaan. Sebagai profesional independen yang tidak memegang peran eksekutif di Perusahaan, anggota Komite ARC dapat mengekspresikan pendapat mereka dengan lebih baik, secara bebas serta tidak dibatasi oleh kedudukan mereka sebagai manajemen di Perusahaan.

Tanggung Jawab Utama Komite Audit, Risk & Compliance

Tanggung jawab utama Komite ARC meninjau informasi keuangan Perusahaan, seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan terkait lainnya. Selain itu, Komite ARC juga melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Bersama dengan manajemen, Audit Internal dan Audit Eksternal, mengkaji hasil audit.

Structure of ARC Committee

Based on OJK Regulation Number No.55/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines on Implementation of Audit Committee Duties, on 29 December 2015, the term of service for Audit Committee members shall be no longer than the term of office of the Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association, and they may only be elected for one subsequent term.

The term of office for the Chairman and members of the Audit, Risk & Compliance Committee shall be valid until the close of the AGMS of the Company in 2022.

Chairman: Eko Putro Sandjojo

The profile of Bapak Eko Putro Sandjojo can be seen in the Board of Commissioners section.

Member: Osman Sitorus

The profile of Bapak Osman Sitorus can be seen in the Committee Profile section.

Member: Tonyadi Halim

The profile of Bapak Tonyadi Halim can be seen in the Committee Profile section.

Member: Suhardi Alius

The profile of Bapak Suhardi Alius can be seen in the Committee Profile section.

Member: Harry Ponto

The profile of Bapak Harry Ponto can be seen in the Committee Profile section.

Independence of the Audit, Risk & Compliance Committee Members

The ARC Committee is responsible for independently reviewing the Company's financial information. In carrying out its functions, the ARC Committee independently utilizes their vast experience, whether in finance, accounting or other areas. Additionally, as an extension of the Board of Commissioners and as a liaison between the Board of Directors and the External Auditor and Internal Audit, the ARC Committee is obliged to question the basis of decisions taken by the Board of Directors of the Company. As independent professionals who do not hold executive roles in the Company, ARC Committee members may express their opinion better, freely and are not restricted by a position in the management of the Company.

Main Responsibilities of the Audit, Risk & Compliance Committee Members

The main responsibility of the ARC Committee's is reviewing the financial information of the Company, such as financial statements, projections and other related financial information. In addition, ARC Committee also conduct the following activities:

- Together with management, Internal Audit and External Audit, reviewing the result of audit.

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Auditor Eksternal untuk diputuskan oleh RUPS, berdasarkan independensi, ruang lingkup pekerjaan, biaya, keahlian, pengalaman, dan faktor-faktor lainnya.
- Memantau dan menilai kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal yang ada di Perusahaan termasuk menunjukkan segala kekurangan dalam desain dan implementasi serta operasi, yang dapat mengganggu kemampuan Perusahaan untuk mencatat, memproses, meringkas, dan melaporkan hasil-hasil operasinya.
- Meninjau kepatuhan Perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, khususnya yang berkaitan dengan peraturan pasar Modal. Mengkaji sistem Manajemen Risiko yang ditetapkan oleh Direksi dan efektivitasnya dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko potensial.
- Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of External Auditors to be decided by the GMS, based on independence, scope of work, fees, expertise, experience and other factors.
- Monitoring and assessing the adequacy and effectiveness of the internal control system in place in the Company including pointing out any deficiency in design and implementation as well as operations, which could interfere with the Company's ability to record, process, summarize and report the results of its operations.
- Reviewing the Company's compliance with prevailing laws and regulations, specifically relating to capital market regulations. Review the Risk Management system established by the Board of Directors and its effectiveness in identifying and mitigating potential risks.

Kegiatan Komite Audit, Risk & Compliance Tahun 2021

Berikut ini kegiatan yang dilakukan pada tahun 2021:

1. Rapat dengan Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan guna membahas hasil audit Laporan Konsolidasi Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020;
2. Rapat kuartalan untuk membahas laporan keuangan kuartalan Perusahaan, risiko, audit internal dan tata kelola; dan
3. Rapat dengan Audit Internal antara lain untuk membahas temuan dan kasus signifikan, prosedur operasi standar dan rencana kerja.

Rapat Komite Audit, Risk & Compliance

Sepanjang tahun 2021, Komite Audit, Risk & Compliance telah melaksanakan 6 rapat.

Activities of the Audit, Risk & Compliance Committee in 2021

The following activities were carried out in 2021:

1. Meeting with Public accounting firm Imelda & Rekan to discuss the audit results of the Company's Consolidated Statements for the financial year ended on 31 December 2020;
2. Quarterly meetings to discuss the quarterly financial statements of the Company, risk, internal audit and governance; and
3. Meeting with Internal Audit, among others, to discuss findings and significant cases, standard operating procedures and work plans.

Meeting of the Audit, Risk & Compliance Committee

Throughout 2021, Audit, Risk & Compliance Committee has conducted 6 meetings.

Tabel Rapat Komite Audit, Risk & Compliance Tahun 2021

Table of Audit, Risk & Compliance Committee's Meeting in 2021

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Rapat Meeting Attendance
19 Maret March	Keberlanjutan dan ERM FY2020 Sustainability and ERM FY2020	100%
23 Maret March	Laporan Keuangan FY2020 Financial Report FY2020	100%
23 April April	Laporan Keuangan Q12021 Financial Report Q12021	100%
19 Juli July	Evaluasi Kantor Akuntan Publik Evaluation on Public accounting firm	100%
29 Juli July	Laporan Keuangan Q22021 Financial Report Q22021	100%
15 Desember December	Laporan Keuangan Q32021 Financial Report Q32021	100%

Komite *Project & Investment*

Komite *Project & Investment* bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan mereka. Komite *Project & Investment* memantau dan memberi saran terkait investasi atau divestasi baru yang akan dijadikan rencana investasi atau divestasi oleh Perusahaan.

Struktur, Keanggotaan dan Profil Komite *Project & Investment*

Komite *Project & Investment* dipimpin saat ini terdiri dari seorang ketua dan 4 (empat) orang anggota.

Struktur Komite *Project & Investment*

Masa jabatan untuk Ketua Komite *Project & Investment* dan anggotanya berlaku sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perusahaan pada tahun 2022.

Ketua: Wiwoho Basuki Tjokronegoro

Profil Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro dapat dilihat pada bagian Profil Komite.

Anggota: Farid Harianto

Profil Bapak Farid Harianto dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Anggota: Eko Putro Sandjojo

Profil Bapak Eko Putro Sandjojo dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Anggota: Darmin Nasution

Profil Bapak Darmin Nasution dapat dilihat pada bagian Profil Komite.

Independensi Anggota Komite *Project & investment*

Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, Komite *Project & Investment* selalu menjaga independensi setiap anggota Komite.

Tanggung Jawab Utama Komite *Project & Investment*

Tanggung jawab utama Komite *Project & Investment* adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya yang berkaitan dengan rencana dari investasi atau divestasi yang akan dilakukan oleh Direksi.

Dalam melaksanakan tanggung jawab utamanya, Komite *Project & Investment* melakukan penelaahan, identifikasi, serta analisis risiko dan laba yang akan diperoleh dari investasi yang diusulkan, proyek material dan atau tindakan korporasi, serta melakukan penelaahan atas pelaksanaan dari investasi yang diusulkan, proyek material dan atau tindakan korporasi tersebut. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite *Project & Investment* memberikan laporan kepada Dewan Komisaris dengan mengacu kepada prinsip kerahasiaan, serta hanya akan memberikan informasi kepada para anggota Komite *Project & Investment* serta Dewan Komisaris.

Project & Investment Committee

The Project & Investment Committee is responsible for assisting the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties and functions. The Project & Investment Committee monitors and provides advice related to new investments or divestments, which will become candidates for proposed investment or divestment by the Company.

Structure, Membership and Profile of the Project & Investment Committee

The Project & Investment Committee currently consists of a chairman and 4 (four) members.

Structure of Project & Investment Committee

The term of office for the Chairman and members of the Project & Investment Committee shall be valid until the close of the AGMS of the Company in 2022.

Chairman: Wiwoho Basuki Tjokronegoro

The profile of Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro can be seen in the Committee profile section.

Member: Farid Harianto

The profile of Bapak Farid Harianto can be seen in the Board of Commissioners Profile section.

Member: Eko Putro Sandjojo

The profile of Mr. Eko Putro Sandjojo can be seen in the Board of Commissioners Profile section.

Member: Darmin Nasution

The profile of Mr. Darmin Nasution can be seen in the Committee Profile section.

Independence of the Project & Investment Committee Members

In carrying out its duties and responsibilities, the Project & Investment Committee always maintains the independence of each member of the Committee.

Main Responsibilities of the Project & Investment Committee Members

The main responsibility of the Project & Investment Committee is to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties relating to investment or divestment that will be carried out by the Board of Directors.

In carrying out its main responsibilities, the Project & Investment Committee reviewed, identified, and analysed the risks and profits to be derived from the proposed investment, material projects and or corporate actions, as well as reviewing the implementation of the proposed investment, material project and or corporate action. In carrying out its duties and responsibilities, the Project & Investment Committee reports to the Board of Commissioners with reference to the principle of confidentiality, and the information will only be provided to members of the Project & Investment Committee and the Board of Commissioners.

Kegiatan Komite *Project & Investment* Tahun 2021

Sepanjang tahun 2021, Komite *Project & Investment* telah melakukan penelaahan-penelaahan utamanya terkait rencana divestasi dan investasi dari Perusahaan.

Rapat Komite *Project & Investment*

Komite *Project & Investment* mengadakan rapat apabila dipandang perlu yang berkaitan dengan keputusan-keputusan *project* dan *investment* yang memerlukan rekomendasi Komite *Project & Investment* sesuai dengan charter Komite *Project & Investment*.

Rapat Komite *Project & Investment* hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri sekurangnya 1/2 (satu per dua) dari seluruh jumlah anggota, dan disetujui sedikitnya 1/2 (satu per dua) dari seluruh jumlah anggota Komite *Project & Investment* yang hadir.

Seluruh hasil rapat Komite *Project & Investment* dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinion*). Risalah rapat ditandatangani oleh seluruh anggota Komite *Project & Investment* yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2021, Komite *Project & Investment* telah melaksanakan empat kali rapat.

Tabel Rapat Komite *Project & Investment* Tahun 2021

Table of Project & Investment Committee's Meeting in 2021

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Rapat Meeting Attendance
10 Mei May	Penelaahan rencana investasi Evaluation of investment plan	100%
17 Juni June	Penelaahan rencana investasi dan divestasi Evaluation of proposed investment and divestment	100%
8 November November	Penelaahan rencana investasi Evaluation of proposed investment	100%
10 November November	Penelaahan rencana divestasi Evaluation of proposed divestment	100%

Komite Nominasi Dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu tugas, kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris, terutama untuk menjalankan fungsi pengawasan pelaksanaan kebijakan nominasi dan remunerasi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan *best practices*.

Fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Nominasi dan Remunerasi mengacu kepada ketentuan POJK 34 untuk mengakomodir ketentuan dan pelaksanaan nominasi dan remunerasi pada Direksi dan Dewan Komisaris.

Activities of the Project & Investment Committee in 2021

In 2021, the Project & Investment Committee has reviewed proposed divestment and investment of the Company.

Meeting of the Project & Investment Committee

The Project & Investment Committee holds meetings if necessary related to project and investment decisions that required recommendations from Project & Investment Committee according to Project & Investment Committee charter.

The meeting can only be carried out if attended by at least 1/2 (one half) of the total members, and approved by at least 1/2 (one half) of all the Project & Investment Committee members present.

The entire results of the Project & Investment Committee meetings are outlined in the meeting minutes, including any dissenting opinions. The minutes of the meeting are signed by all members of the Project & Investment Committee present and submitted to the Board of Commissioners.

Throughout 2021, Project & Investment Committee has conducted four meetings.

Nomination And Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee was established by the Board of Commissioners to assist the duties, powers and responsibilities of the Board of Commissioners, especially to carry out oversight of the implementation of the nomination and remuneration policy in accordance with the provisions of the Articles of Associations, prevailing laws and regulations and best practices.

Nomination and Remuneration Function

In carrying out its function, the Nomination and Remuneration Committee refers to the POJK 34 regulation in order to accommodate the provisions and implementation of nomination and remuneration with regard to the Board of Directors and Board of Commissioners.

Struktur, Keanggotaan dan Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi saat ini terdiri dari seorang ketua dan tiga orang anggota.

Struktur Komite Nominasi & Remunerasi

Pada 14 Mei 2021, Dewan Komisaris dan Ketua Komite Nominasi & Remunerasi telah menerima pengunduran diri Bapak Johannes Wardhana sebagai anggota Komite.

Masa jabatan untuk Ketua Komite Nominasi & Remunerasi dan anggotanya berlaku sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perusahaan pada tahun 2022.

Ketua: Farid Harianto

Profil Bapak Farid Harianto dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Anggota: Agus Lasmono

Profil Bapak Agus Lasmono dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Anggota: Nurcahya Basuki

Profil Bapak Nurcahya Basuki dapat dilihat pada bagian Profil Komite.

Anggota: M. Chatib Basri

Profil Bapak M. Chatib Basri dapat dilihat pada bagian Profil Komite.

Independensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dipimpin oleh Komisaris Independen yang duduk sebagai ketua. Dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan nominasi dan remunerasi, Komite Nominasi dan Remunerasi mengundang dan mendatangkan keahlian dan data dari pihak luar sebagai perbandingan.

Tanggung Jawab Utama Komite Nominasi dan Remunerasi

Dalam menjalankan tanggung jawab utamanya, Komite Nominasi dan Remunerasi wajib memperhatikan kinerja keuangan Perusahaan, prestasi kerja individual, kewajaran terhadap prestasi dan pertimbangan sasaran jangka panjang Perusahaan.

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki tanggung jawab utama yang meliputi, antara lain kebijakan nominasi dan remunerasi. Dalam menjalankan fungsinya terkait dengan kebijakan nominasi, Komite Nominasi dan Remunerasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan komposisi anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perusahaan, dan kebijakan dan kriteria nominasi/penunjukan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, serta memberikan

Structure, Membership and Profile of the Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee currently consists of a chairman and three members.

Structure of Nomination & Remuneration Committee

On 14 May 2021, Board of Commissioners and Nomination & Remuneration Committee Chair has received resignation letter from Bapak Johannes Wardhana.

The term of office of the Chairman of the Nomination & Remuneration Committee and its members is valid until the close of the AGMS of the Company in 2022.

Chairman: Farid Harianto

The profile of Bapak Farid Harianto can be seen in the Board of Commissioners Profile section.

Member: Agus Lasmono

The profile of Bapak Agus Lasmono can be seen in the Board of Commissioners Profile section.

Member: Nurcahya Basuki

The profile of Bapak Nurcahya Basuki can be seen in the Committee Profile section.

Member: M. Chatib Basri

The profile of Bapak M. Chatib Basri can be seen in the Committee Profile section.

Independence of the Nomination and Remuneration Committee Members

The Nomination and Remuneration Committee is chaired by an Independent Commissioner who also acts as the chairman. To support its decision-making processes related to nomination and remuneration, the Nomination and Remuneration Committee invites and bring in external expertise and data as a comparison.

Main Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee Members

In carrying out its main responsibilities, the Nomination and Remuneration Committee shall take into account the Company's financial performance, individual performance, the feasibility of the achievements and take into consideration the long-term goals of the Company.

The Nomination and Remuneration Committee's major responsibilities include, among others, the nomination and remuneration policy. In carrying out its functions related to nomination policy, the Nomination and Remuneration Committee provides recommendations to the Board of Commissioners in relation to the composition of the Board of Commissioners and/or Board Directors of the Company and the policy and criteria for nomination/appointment of members of the Board of

rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kandidat yang dianggap memenuhi kriteria untuk menjadi anggota Direksi dan/atau Komisaris, untuk dapat disampaikan kepada RUPS.

Dalam menjalankan fungsinya terkait kebijakan remunerasi, Komite Nominasi dan Remunerasi menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kebijakan struktur dan nominal remunerasi, dan membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan proses *performance management* dan remunerasi berdasarkan *performance management* tersebut.

Salah satu peran penting lainnya dari Komite Nominasi dan Remunerasi adalah mengawasi pengelolaan tingkat keterlibatan karyawan (*employee engagement*) dalam Perusahaan, karena karyawan merupakan aset yang sangat penting bagi Perusahaan.

Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2021

Sepanjang tahun 2021, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan kegiatan antara lain:

1. Mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait struktur, kebijakan, rencana-rencana dan pelaksanaan remunerasi, termasuk menilai pencapaian kinerja para pimpinan level eksekutif dan Direksi Perusahaan.
2. Mengawasi perencanaan dan pengadaan sumber daya manusia khususnya terkait dengan inisiatif-inisiatif strategis Perusahaan.
3. Mengawasi pelaksanaan pengelolaan talenta dan rencana suksesi dari para eksekutif dan Direksi Perusahaan.
4. Mengawasi pengelolaan *employee engagement* melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan Perusahaan.
5. Memastikan Perusahaan mematuhi perundangan, peraturan, dan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan sumber daya manusia.

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Sepanjang tahun 2021, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan 4 rapat.

Tabel Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2021

Table of Nomination and Remuneration Committee's Meeting in 2021

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Rapat Meeting Attendance
23 Maret March	FY2020	100%
23 April April	Q1 2021	100%
29 Juli July	Q2 2021	100%
13 Desember December	Q3 2021	100%

Directors and/or Board of Commissioners, as well as providing recommendations to the Board of Commissioners of candidates who are deemed eligible to become a member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, to be submitted to the GMS.

In carrying out its functions related to the remuneration policy, Nomination and Remuneration Committee prepares and provides recommendations to the Board of Commissioners related to the remuneration structure and nominal amount, and assists the Board of Directors in carrying out the performance management process and performance-based remuneration.

One other important role of the Nomination and Remuneration Committee is to oversee the management of employee engagement in the company, as employees are a very important asset for the Company.

Activities of the Nomination and Remuneration Committee in 2021

During 2021, the Nomination and Remuneration Committee has conducted activities as follows:

1. Review and provide recommendations to the Board of Commissioners with regards to structure, policy, plans and implementation of remuneration, including assessing performance achievement on executive and Board of Directors of the Company.
2. Supervise plan and procurement of human capital, specifically on strategic initiative of the Company.
3. Supervise the implementation of talent management and succession plan of executive level and Board of Directors of the Company.
4. Supervise development of employee engagement through activities conducted by the Company.
5. Ensure that the Company complies with laws, regulations, and policies related to human capital.

Meeting of the Nomination and Remuneration Committee

Throughout 2021, Nomination and Remuneration Committee has conducted 4 meetings.

Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi

Dalam menjalankan manajemen kinerja dan rencana suksesi terhadap tugas dan tanggung jawab Direksi, maka Komite Nominasi dan Remunerasi berhak dan mempunyai kewenangan untuk melakukan hal sebagai berikut:

- Mengkaji kriteria kinerja dari anggota Direksi berdasarkan Rencana Kerja Tahunan yang telah disetujui dan penilaian jangka panjang lainnya. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen kinerja Direksi Perusahaan.
- Memberikan rekomendasi program pengembangan kompetensi dari anggota Direksi Perusahaan.
- Mengkaji proses rencana suksesi dan mengawasi penerapannya untuk memastikan kinerja tinggi yang berkelanjutan dari Direksi.

Sustainability Committee

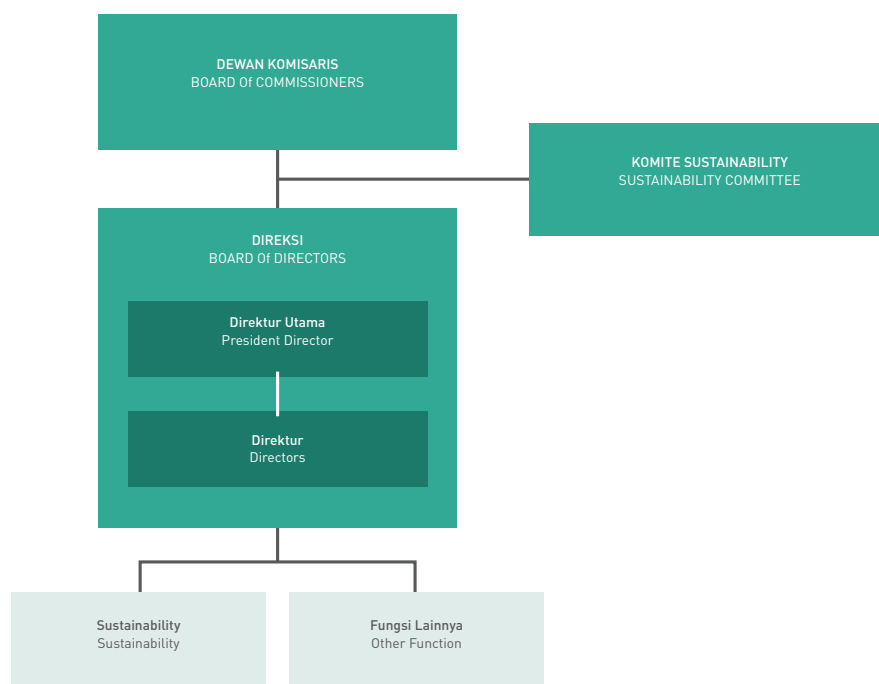
Perusahaan telah membentuk Komite Keberlanjutan pada tahun 2021 sebagai bentuk komitmennya dalam mendukung keberlanjutan kegiatan usaha Perusahaan yang tetap memperhatikan lingkungan, sosial dan tata kelola.

Kami percaya bahwa Komite Keberlanjutan yang tepat guna (efektif) akan meningkatkan keberlanjutan kegiatan usaha dari Perusahaan, sehingga mendorong adanya keterbukaan dan obyektifitas mengenai isu-isu yang berkaitan dengan keberlanjutan yang pada akhirnya akan memperbaiki kualitas pengambilan keputusan di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi.

Struktur, Keanggotaan dan Profil Sustainability Committee

Komite Keberlanjutan saat ini terdiri dari seorang ketua dan 2 (dua) orang anggota.

Struktur Sustainability Committee
Structure of Sustainability Committee



Policies Regarding Succession of the Board of Directors

In carrying out performance management and succession planning related to the duties and responsibilities of the Board of Directors, the Nomination and Remuneration Committee has the right and authority to do the following:

- Assess the performance criteria of members of the Board of Directors based on the Annual Work Plan which has been approved and the other long-term evaluations. Assist the Board of Commissioners in overseeing the performance management of the Board of Directors of the Company.
- Recommend programs to develop the competencies of members of the Board of Directors of the Company.
- Assess the succession plan and monitor its implementation to ensure sustainably high performance from the Board of Directors.

Sustainability Committee

The Company has established Sustainability Committee in 2021 as part of its commitment to support sustainability of the Company's business by considering environment, social and governance.

We believe that an effective Sustainability Committee will enhance the Company's sustainability in conducting its business, so that it will promote openness and objectivity in addressing issues relating to sustainability which in turn would improve the quality of decisions at the Board of Commissioner and the Board of Directors levels.

Structure, Membership and Profile of the Sustainability Committee

The Sustainability Committee currently consists of a chairman and 2 (two) members.

Masa jabatan untuk Ketua Komite Keberlanjutan dan anggotanya berlaku sampai dengan ditutupnya RUPST Perusahaan pada tahun 2022.

Ketua: Farid Harianto

Profil Bapak Farid Harianto dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris

Anggota: Eko Putro Sandjojo

Profil Bapak Eko Putro Sandjojo dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris

Anggota: Indrachya Basuki

Profil Bapak Indrachya Basuki dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris

Tanggung Jawab Utama Sustainability Committee

Komite Keberlanjutan memiliki tugas dan tanggung jawab yang mencakup sedikitnya hal-hal sebagai berikut:

1. Kinerja ESG: Memonitor, meninjau, dan mengevaluasi kinerja dan inisiatif ESG Perusahaan, serta merekomendasikan *key performance indicator* (KPI) bagi manajemen yang sesuai kepada Komite Nominasi dan Remunerasi.
2. Perencanaan: Meninjau dan membuat rekomendasi atas rencana 5 tahun terkait ESG yang dipresentasikan oleh manajemen.
3. Laporan Keberlanjutan dan Laporan Tahunan: Meninjau dan membuat rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait persetujuan atas Laporan Keberlanjutan dan Laporan Tahunan, serta menilai dan memberi persetujuan atas sasaran ESG yang diajukan oleh manajemen.
4. Risiko Proyek dan Investasi: Meninjau dan memberikan pertimbangan kepada Dewan Komisaris terkait risiko ESG atas proposal proyek dan/atau investasi yang diajukan oleh manajemen.

Kegiatan Sustainability Committee Tahun 2021

Pada tahun 2021, kegiatan Komite Keberlanjutan masih difokuskan pada penyusunan rencana kerja, mengingat komite ini baru dibentuk di tahun ini.

Rapat Sustainability Committee

Mengingat pembentukan Komite Keberlanjutan dilakukan pada September 2021, maka Komite ini baru melakukan 1 (satu) kali rapat dalam tahun ini. Berdasarkan pedoman yang ada, Komite Keberlanjutan mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.

Tabel Rapat Komite Keberlanjutan Tahun 2021

Table of Sustainability Committee's Meeting in 2021

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Rapat Meeting Attendance
17 Desember December	Laporan Keberlanjutan Q3 2021 Sustainability Report Q3 2021	100%

The term of office of the Chairman of the Sustainability Committee and its members is valid until the close of the AGMS of the Company in 2022.

Chairman: Farid Harianto

The profile of Bapak Farid Harianto can be seen in Board of Commissioners profile section.

Member: Eko Putro Sandjojo

The profile of Bapak Eko Putro Sandjojo can be seen in Board of Commissioners profile section.

Member: Indrachya Basuki

The profile of Bapak Indrachya Basuki can be seen in Board of Commissioners profile section.

Main Responsibilities of the Sustainability Committee Members

Duties and responsibilities of the Sustainability Committee member are as follows:

1. ESG Performance: Monitor, review, and evaluate ESG related performance and initiatives, also recommend appropriate KPIs for management to Nomination and Remuneration Committee.
2. Planning: Review and make recommendations for the ESG 5-year plan presented by management.
3. Sustainability Report dan Annual Report: Review and make recommendations to the Board of Commissioners in relation to Sustainability Report and Annual Report approval, also review and consider for approval ESG targets proposed by management.
4. Risk to Project and Investment: Review and make consideration to the Board of Commissioners in relation to ESG-related risk from the project and/or investment proposed by management.

Activities of the Sustainability Committee in 2021

In 2021, the activities of Sustainability Committee was focused on planning out the work plan, since this committee was just established in this year.

Meeting of the Sustainability Committee

Since the Sustainability Committee was established in September 2021, this Committee only held 1 (one) meeting in this year. Based on its charter, the Sustainability Committee shall conduct meeting regularly at least 1 (once) in 3 (three) months.

Direksi

Direksi adalah organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan. Direksi bertanggung jawab kepada RUPS sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Direksi bertanggung jawab melaksanakan kegiatan operasional dan manajemen Perusahaan, untuk kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan dari Perusahaan. Anggota Direksi diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan tiga tahun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka setiap waktu. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena alasan apa pun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Wakil Direktur Utama dan satu orang anggota Direksi, atau dua orang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi dan mewakili Perusahaan.

Pada saat setelah penunjukan, setiap anggota direksi diharuskan untuk menandatangani:

1. Surat pernyataan mengerti tentang tugas dan kewajibannya; dan
2. Pernyataan mematuhi Etika Perilaku Bisnis Perusahaan termasuk pemenuhan Sistem Manajemen Anti-Penyuapan.

Susunan Direksi

Susunan Direksi Perusahaan hingga akhir tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Pengangkatan Kembali Re-Appointment
M. Arsjad Rasjid P.M.	Direktur Utama President Director	Akta No. 97 tanggal 29 April 2015 Deed No. 97 dated April 29, 2015	Akta No. 55 tanggal 25 April 2019 Deed No. 55 dated April 25, 2019
Azis Armand	Wakil Direktur Utama Vice President Director	Akta No. 97 tanggal 29 April 2015 Deed No. 97 dated April 29, 2015	Akta No. 55 tanggal 25 April 2019 Deed No. 55 dated April 25, 2019
Retina Rosabai	Direktur Director	Akta No.28 tanggal 22 April 2020 Deed No. 28 dated April 22, 2020	-
Purbaja Pantja	Direktur Director	Akta No.28 tanggal 22 April 2020 Deed No. 28 dated April 22, 2020	-
Kamen K. Palatov	Direktur Director	Akta No.28 tanggal 22 April 2020 Deed No. 28 dated April 22, 2020	-

Board Of Directors

The Board of Directors is the organ of the Company which is authorized and takes full responsibility for management of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the purposes and objectives of the Company, and to represent the company, both inside and outside the court in accordance with the Articles of Association of the Company. The Board of Directors is responsible to the GMS as a form of accountability for the management of the Company in accordance with the principles of good corporate governance.

The Board of Directors is responsible for operating and managing the Company for the benefit of shareholders and stakeholders of the Company. Member of the Board of Directors are appointed by the GMS for a period of three years without prejudice to the right of the GMS to dismiss them at any time. The President Director is entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company. In the case that the President Director is absent or unavailable for any reason whatsoever, which does not need to be proven to a third party, then the Vice President Director together with one member of the Board of Directors, or two members of the Board of Directors, shall be entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and the Company.

At the time of appointment, each member of the Board of Directors is required to sign:

1. A letter stating that they understand their duties and obligations; and
2. A statement of compliance with the Company's Code of Ethics including Anti-Bribery Management System.

Composition Of The Board Of Directors

Composition of the Company's Board of Directors in 2021 is as follows:

Piagam Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam menjalankan pengurusan Perusahaan, Direksi berpegang teguh kepada Piagam Dewan Komisaris dan Direksi, yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama peraturan OJK yang terkait dengan Direksi dan tata kelola perusahaan.

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Direksi

Sesuai dengan Piagam Dewan Komisaris dan Direksi, dalam memimpin dan mengurus Perusahaan, Direksi memiliki prinsip dasar sebagai berikut:

1. Senantiasa memperhatikan kepentingan Perusahaan dan menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk kepentingan pihak dan golongan tertentu.
2. Dalam hal terdapat indikasi benturan kepentingan, anggota Direksi yang bersangkutan tidak dapat ikut serta dalam pengambilan keputusan. Namun, anggota Direksi tetap tunduk kepada dan tetap harus melakukan tindakan pengurusan terhadap keputusan-keputusan yang sudah diambil.
3. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya kegiatan Perusahaan sesuai dengan maksud, tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan yang dinyatakan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.
4. Memastikan terjaminnya hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau perjanjian yang dibuat oleh Perusahaan dengan karyawan, pengguna jasa, pemasok dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan-keputusan RUPS dan pedoman tata kelola serta kebijakan-kebijakan Perusahaan yang telah ditetapkan.
6. Beritikad baik, berintegritas, profesional, penuh kehati-hatian, dan bertanggungjawab serta menerapkan prinsip prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten.

Dalam melakukan tindakan pengurusan Perusahaan, Direksi memiliki kewenangan, antara lain, sebagai berikut:

1. Menetapkan kebijakan dalam memimpin dan mengurus Perusahaan.
2. Dalam rangka melaksanakan kepengurusan Perusahaan, Direksi berhak mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun pemilikan serta mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perusahaan, dengan pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan Direksi, keputusan Dewan Komisaris dan/ atau kebijakan

Board Manual

In managing the Company, the Board of Directors holds to the Board Manual, which has been formulated based on applicable regulations in Indonesia, specifically OJK regulations relating to the Board of Directors and corporate governance.

Scope Of Work and Responsibilities of The Board of Directors

In accordance with the Board of Commissioners and Board of Directors' Charters, the Board of Directors has the following basic principles in leading and managing the Company:

1. To always pay attention to the interests of the Company and carry out business activities in accordance with the Articles of Association of the Company and without the intention to the benefit of specific parties and classes.
2. In the event that there are indications of a conflict of interest, members of the Board of Directors concerned shall not participate in decision-making. However, the members of the Board of Directors remain subject to and must still carry out management actions in line with the decisions that have been taken.
3. Strive for and ensure the implementation of activities in accordance with the purpose, objectives and business activities of the Company stated in the Articles of Association of the Company.
4. Ensure that the rights of stakeholders that arise under prevailing laws and regulations and/or agreements made by the Company with employees, service users, suppliers and other stakeholders are guaranteed.
5. Compliance with prevailing laws and regulations, Articles of Association, the decisions of the GMS and established governance guidelines and policies of the Company.
6. Acting with good faith, integrity, professionally, prudently, responsibly and consistently applying the principles of good corporate governance.

In managing the Company, the Board of Directors has authority, among others, as follows:

1. To establish policies in leading and managing the Company.
2. In the course of managing the Company, the Board of Directors is entitled to represent the Company inside and outside court and to perform all acts and good deeds regarding the management and ownership of the Company as well as bind the Company with the other parties and the other parties to the Company, with the restrictions set forth in the Articles of Association of the Company, the decisions of the Board of Directors, the decisions of the Board of Commissioners

Perusahaan lainnya. Direksi dapat melakukan penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan kepada seseorang atau beberapa orang Anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu.

- Menjalankan tindakan-tindakan lainnya, baik mengenai pengurusan maupun pemilikan, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS, keputusan Direksi, keputusan Dewan Komisaris dan/ atau kebijakan Perusahaan lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau kebijakan yang berlaku di Perusahaan.

Pembagian Tugas Direksi

Dalam membantu menjalankan fungsi manajemen dan operasi Perusahaan, setiap anggota Direksi mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

and/or other Company policies. The Board of Directors may surrender its authority to represent the Company inside and outside the court to a member or several members of the Board of Director that have ben specifically appointed for this purpose.

- To perform other actions, regarding management as well ownership, in accordance with the provisions stipulated in the Articles of Association, the GMS, the Decisions of the Board of Directors, Decisions of the Board of Commissioners and/ or other Company policies based on the prevailing laws and regulations or other applicable Company policies.

Segregation Duties Of The Board Of Directors

In assisting the management and operations of the Company, each member of the Board of Directors has the following responsibilities:

M. Arsjad Rasjid P.M.

Direktur Utama
President Director

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> Menyelaraskan visi dan misi Perusahaan dalam setiap perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian kebijakan Perusahaan. Memonitor terlaksananya rencana-rencana strategis pengembangan usaha Perusahaan. Merencanakan, mengelola, dan mengendalikan rencana kerja serta mengevaluasi pencapaiannya. Melakukan penyempurnaan dan peningkatan penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal Perusahaan. | <ul style="list-style-type: none"> Aligning the Company's vision and mission in each planning, management, and controlling of the Company's policies. Monitoring the implementation of the Company's business development strategic plans. Planning, managing, and controlling work plan as well as evaluating its achievement. Improving the implementation of risk management and the Company's internal control system. |
|---|--|

Azis Armand

Wakil Direktur Utama & Group CEO
Vice President Director & Group CEO

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> Mengelola dan memantau pelaksanaan operasional Perusahaan telah sesuai dengan yang direncanakan. Memonitor pencapaian rencana kerja Perusahaan. Memastikan pelaksanaan sinergi dengan seluruh anak perusahaan. Bertugas menjalankan pelaksanaan operasional perusahaan. Memastikan pelaksanaan sinergi dengan anak-anak perusahaan melalui CEO masing-masing. | <ul style="list-style-type: none"> Managing and supervising the Company's operational activities have been carried out according to the plan. Monitoring the achievement of the Company's work plan. Ensuring synergies with all of subsidiaries. In charge of carrying out the company's operations. Ensuring the implementation of synergy with the subsidiaries through their respective CEOs. |
|---|--|

Retina Rosabai

Direktur & *Group Chief Financial Officer*

Director & Group Chief Financial Officer

- Mempersiapkan penyusunan rencana kerja dan anggaran Perusahaan serta mengevaluasi pencapaiannya dengan Direksi lain.
- Merencanakan dan mengelola kebijakan jangka panjang yang mempengaruhi kondisi finansial Perusahaan.
- Merencanakan dan mengelola penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan termasuk penyusunan laporan keuangan.
- Merencanakan dan mengelola kebijakan yang berkaitan dengan sumber daya manusia serta *corporate services*.
- Melakukan pemantauan atas anak perusahaan yakni Indika Trading, MUTU dan Indy Properti.
- Selain itu, Perusahaan sebagai perusahaan induk, memiliki tugas pengawasan terhadap anak perusahaan: Indika Trading, MUTU dan Indy Properti. Dengan duduk sebagai anggota Dewan Komisaris dan/atau sebagai anggota Komite Audit, *Risk & Compliance* di anak perusahaan.
- Preparing the Company's work plan and budget and evaluating the achievement together with other Board of Directors.
- Planning and managing long term policies that affected the Company's financial condition.
- Planning and managing the Company's accounting policies implementation including preparing financial statements.
- Planning and managing policies related to human resources and corporate services.
- Monitoring subsidiaries including Indika Trading, MUTU and Indy Properti.
- In addition, the Company, as the holding company, has the task of supervising the following subsidiaries: Indika Trading, MUTU and Indy Properti. By sitting as a member of the Board of Commissioners and / or as a member of the Audit, Risk & Compliance Committee in subsidiaries.

Purbaja Pantja

Direktur & *Group Chief Investment Officer*

Director & Group Chief Investment Officer

- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan strategi dan rencana investasi Perusahaan.
- Memastikan rencana investasi Perusahaan telah sesuai dengan rencana pengembangan bisnis dan visi serta misi Perusahaan.
- Mengevaluasi pencapaian rencana investasi bersama dengan Direksi lainnya.
- Merencanakan dan mengelola kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan hubungan bisnis dengan para investor dan kegiatan investasi.
- Melakukan tugas pengawasan terhadap anak perusahaan yakni Petrosea, TIME, TPE, TPEC, KPI, Nusantara, EMITS, EMI, Xapiens, ZebraX, dan IMP.
- Selaku Direktur Perusahaan, bertugas untuk melakukan pelaksanaan atas investasi yang dilakukan Perusahaan.
- Selain itu, Perusahaan sebagai perusahaan induk, memiliki tugas pengawasan terhadap anak perusahaan: Petrosea, TIME, TPE, TPEC, KPI, Nusantara, EMITS, EMI, Xapiens, ZebraX, IMP.
- Dengan duduk sebagai anggota Komisaris dan/atau sebagai ketua/anggota Komite *Project & Investment* di anak perusahaan.
- Planning, managing and controlling the Company's investment strategies and plans.
- Ensuring the Company's investment strategies are aligned with the Company's business development plan and its vision as well as mission.
- Evaluating the achievement of investment plan together with other Board of Directors.
- Planning and managing policies related with business relation with investors and investment activities.
- Conducting supervisory duties on subsidiaries including Petrosea, TIME, TPE, TPEC, KPI, Nusantara, Xapiens, ZebraX, and IMP.
- As the Director of the Company, his duties are to carry out the implementation of the investments made by the Company.
- In addition, the Company as the holding company, has the task of supervising the following subsidiaries: Petrosea, TIME, TPE, TPEC, KPI, Nusantara, Xapiens, ZebraX, IMP.
- By sitting as a member of the Commissioner and / or as chairman / member of the Project & Investment Committee in subsidiaries.

Kamen K. Palatov

Direktur & Group Chief Portfolio Officer

Director & Group Chief Portfolio Officer

- Mengelola dan memonitor manajemen portofolio bisnis Perusahaan.
- Mengevaluasi pencapaian seluruh portofolio bisnis Perusahaan bersama dengan Direksi lainnya.
- Memastikan portofolio bisnis dikelola sesuai dengan yang direncanakan.
- Melakukan tugas pengawasan terhadap anak perusahaan yakni Kideco, CEP, dan Interport.
- Selaku Direktur Perusahaan, bertugas untuk melakukan pelaksanaan atas manajemen portofolio yang dimiliki Perusahaan.
- Selain itu, Perusahaan sebagai perusahaan induk, memiliki tugas pengawasan terhadap anak perusahaan: Kideco, CEP, Interport.
- Dengan duduk sebagai anggota Dewan Komisaris dan/atau sebagai ketua/anggota Komite *Project & Investment*.
- Managing and monitoring the Company's business portfolio management.
- Evaluating the achievement of all the Company's business portfolio together with other Board of Directors.
- Ensuring the business portfolio is managed according to the plan.
- Conducting supervisory duties on subsidiaries including Kideco, CEP and Interport.
- As the Director of the Company, he is assigned to carry out the implementation of the portfolio management owned by the Company.
- In addition, the Company, as the holding company, has supervisory duties towards its subsidiaries: Kideco, CEP, Interport.
- By sitting as a member of the Board of Commissioners and / or as chairman / member of the Project & Investment Committee.

Rangkap Jabatan Direksi

Anggota Direksi Perusahaan juga menduduki beberapa jabatan lain di anak perusahaan dan entitas yang berelasi dengan Perusahaan. Penjabaran rangkap jabatan anggota Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

M. Arsjad Rasjid P.M.

Selain menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris di PT Kideco Jaya Agung, PT Indika Inti Corpindo, dan PT Indika Energy Infrastructure. Beliau adalah Ketua Pembina Indika Foundation.

Azis Armand

Selain menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perusahaan, beliau juga memiliki posisi di beberapa anak perusahaan Perusahaan. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Kideco Jaya Agung, PT Indika Mineral Investindo, PT Indika Tenaga Baru, PT Indika Digital Teknologi, dan PT Electra Mobilitas Indonesia, anggota Dewan Komisaris di PT Indika Infrastruktur Investindo, dan PT Indika Multi Energi Internasional. Beliau juga merupakan Ketua Pengurus Indika Foundation, Direktur Utama PT Indika Inti Corpindo dan Direktur PT Indika Energy Infrastructure.

Retina Rosabai

Selain menjabat sebagai Direktur, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Indika Indonesia Resources, PT Indika Energy Trading, dan PT Indy Properti Indonesia, dan Direktur PT Indika Inti Corpindo.

Purbaja Pantja

Selain sebagai Direktur Perusahaan, beliau juga menjabat beberapa posisi di anak perusahaan. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama PT Masmino Dwi Area, PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya, PT Indika Multi Properti dan PT Indika Multi Niaga, dan sebagai anggota Dewan Komisaris di PT Petrosea Tbk., PT Tripatra Multi Energi, PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Tripatra Engineering, PT Interport Mandiri Utama, PT Indika

Concurrent Positions Of The Board Of Directors

Member of the Board of Directors also held several other positions in subsidiary companies and entities related to the Company. The details of concurrent appointments of members of the Board of Directors are as follows:

M. Arsjad Rasjid P.M.

Aside from being President Director of the Company, he also serves as member of Board of Commissioners of PT Kideco Jaya Agung, PT Indika Inti Corpindo and PT Indika Energy Infrastructure. He is also Chairman of Indika Foundation.

Azis Armand

Aside from being Vice President Director of the Company, he also holds position in certain subsidiaries of the Company. He is a President Commissioner of PT Kideco Jaya Agung, PT Indika Mineral Investindo, PT Indika Tenaga Baru, PT Indika Digital Teknologi, and PT Electra Mobilitas Indonesia, member of Board of Commissioner in PT Indika Infrastruktur Investindo, and PT Indika Multi Energi Internasional. He is also Chairman of Indika Foundation, President Director of PT Indika Inti Corpindo, and Director of PT Indika Energy Infrastructure.

Retina Rosabai

Aside from being a Director, she also serves as President Commissioner of PT Indika Indonesia Resources, PT Indika Energy Trading, and PT Indy Properti Indonesia, and Director of PT Indika Inti Corpindo.

Purbaja Pantja

Aside from being a Director, he also holds positions in certain subsidiaries of the Company. He is a President Commissioner of PT Masmino Dwi Area, PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya, PT Indika Multi Properti, and PT Indika Multi Niaga, and member of Board of Commissioners of PT Petrosea Tbk., PT Tripatra Multi Energi, PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Tripatra Engineering, PT Interport Mandiri Utama, PT Indika Logistic &

Logistic & Support Services, PT Xapiens Teknologi Indonesia and PT Indika Indonesia Resources. Juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Electra Mobilitas Indonesia, Sekretaris Indika Foundation, dan Direktur PT Indika Mineral Investindo, PT Indika Tenaga Baru, Nusantara Resources Limited, PT Indika Digital Teknologi, PT Zebra Cross Teknologi dan Indika Ventures Pte. Ltd.

Kamen Palatov

Selain menjabat sebagai Direktur Perusahaan, beliau juga memiliki jabatan di beberapa anak perusahaan Perusahaan. Beliau menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Kideco Jaya Agung, PT Petrosea Tbk., PT Interport Mandiri Utama, PT Indika Indonesia Resources, PT Tripatra Multi Energi, PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Tripatra Engineering, PT Kariangau Gapura Terminal Energi, PT Interport Mandiri Utama, dan PT Interport Patimbangan Agung. Beliau juga menjabat sebagai anggota Direksi di Nusantara Resources Limited, PT Cirebon Electric Power, PT Cirebon Energi Prasarana, PT Indika Infrastruktur Investindo, dan Indika Power Investments Pte. Ltd.

Pelaksanaan Tugas Direksi

Sepanjang tahun 2021, Direksi telah melaksanakan tugas-tugas antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan RUPST
2. Laporan Keuangan FY2020, Q1-2021, Q2-2021 dan Q3-2021.
3. Laporan Tahunan 2020.
4. Laporan Keberlanjutan 2020
5. *Business Contingency Plan* – Kebijakan terkait pandemi COVID-19
6. Manajemen Liabilitas
7. Strategic Business Plan 2021-2026
8. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2022
9. Penerapan ABMS
10. Pelaksanaan proyek investasi dan divestasi
11. Penyampaian kewajiban pelaporan dan keterbukaan informasi sesuai peraturan pasar modal
12. Pembaruan nilai perusahaan

Rapat Direksi

Berdasarkan POJK 33 dan Piagam Dewan Komisaris dan Direksi, Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Namun, Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu apabila dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili satu per sepuluh atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

Rapat Direksi dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakilkan oleh anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa yang diberikan khusus dalam rapat tersebut.

Keputusan rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.

Support Services, PT Xapiens Teknologi Indonesia and PT Indika Indonesia Resources. He also serves as President Director of PT Electra Mobilitas Indonesia, Secretary of Indika Foundation, and Director of PT Indika Mineral Investindo, PT Indika Tenaga Baru, Nusantara Resources Limited, PT Indika Digital Teknologi, PT Zebra Cross Teknologi, and Indika Ventures Pte. Ltd.

Kamen Palatov

Aside from being a Director of the Company, he also holds positions in certain subsidiaries of the Company. He is member of Board of Commissioners of PT Kideco Jaya Agung, PT Petrosea Tbk., PT Interport Mandiri Utama, PT Indika Indonesia Resources, PT Tripatra Multi Energi, PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Tripatra Engineering, PT Kariangau Gapura Terminal Energi, PT Interport Mandiri Utama, and PT Interport Patimbangan Agung. He also serves as member of Board of Director of Nusantara Resources Limited, PT Cirebon Electric Power, PT Cirebon Energi Prasarana, PT Indika Infrastruktur Investindo, and Indika Power Investments Pte. Ltd.

Duties Implementation of the Board of Directors

Throughout 2021, the Board of Directors has implemented duties as follows:

1. Convened AGMS
2. Financial Report FY2020, Q1-2021, Q2-2021 dan Q3-2021.
3. Annual Report 2020
4. Sustainability Report 2020
5. Business Contingency Plan – Policies related to the COVID-19 pandemic
6. Liability Management
7. Strategic Business Plan 2021-2026
8. 2022 Work Plan and Budget
9. Implementation of ABMS
10. Implementation of investment and divestment projects
11. Submission of report and disclosure based on capital market regulations
12. Company value update

Meeting of the Board of Directors

Based on POJK 33 and Board Manual, the Board of Directors must convene a meeting of the Board of Directors periodically at least 1 time (once) every month. However, the Board of Directors may hold meetings at any time if deemed necessary by one or more members of the Board of Directors or at the written request of one or more members of the Board of Commissioners, or at the written request of one or more shareholders who together represent one tenth or more of the total number of shares with voting rights.

Board of Directors meetings shall be valid and may adopt binding resolutions if more than half of the Board of Directors members are present or represented by other members of the Board of Directors based on power of attorney specifically granted in the meeting.

Resolutions of the Board of Directors meetings shall be taken by consensus. If not achieved, then the resolution shall be taken by the affirmative vote of at least more than half of the total votes cast at the meeting.

Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan yang diambil secara sah dalam rapat Direksi. Pada tahun 2021, Direksi telah mengadakan rapat-rapat yang antara lain bertujuan membahas kondisi pasar saat ini, kinerja Perusahaan, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kegiatan operasional dan bisnis Perusahaan, serta menyetujui tindakan korporasi Perusahaan.

Pada tahun 2021, rapat Direksi dilakukan dengan menerapkan kebijakan protokol kesehatan yang dihimbau oleh Pemerintah termasuk melakukan tes sebelum melakukan rapat secara berhadapan, menjaga jarak, dan protokol kesehatan lainnya. Selain itu, rapat juga dikombinasikan dengan rapat virtual.

Agenda Dan Kehadiran Direksi Dalam Rapat

Sepanjang tahun 2021, Direksi telah mengadakan 31 kali rapat dengan agenda dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Rapat Direksi Tahun 2021

Table of Board of Directors' Meeting in 2021

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Rapat Meeting Attendance
11 Januari January	Project Update	100%
25 Januari January	Project Update	100%
8 Febebruari February	Project Update	100%
22 Februari February	Project Update	100%
1 Maret March	Project Update	100%
18 Maret March	Laporan Keuangan Tahun 2020 Financial Report for Year 2020	100%
5 April April	Project Update	100%
22 Apr April	Laporan Keuangan Kuartal I 2021 Financial Report Q1 2020	100%
17 Mei May	Project Update	100%
31 Mei May	Project Update	100%
7 Juni June	Project Update	100%
23 Juni June	Project Update	100%
4 Juli July	Project Update	100%
28 Juli July	Laporan Keuangan Tengah Tahun 2021	100%
9 Agustus August	Business Portfolio & Project Update	100%
31 Agustus August	Project Update	100%
12 Oktober October	Strategic Business Plan 2021-2026	100%
25 Oktober October	Project Update	100%
1 November November	Project Update	100%
17 November November	Project Update	100%
26 November November	Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2022	100%
14 Desember December	Laporan Keuangan Kuartal III 2021 - Reviu	100%

The Board of Directors may also take legitimate decisions without convening a meeting of the Board of Directors, provided that all members of the Board of Directors have been informed in writing and all members of the Board of Directors approve the proposal submitted in writing by signing their approval. Decisions taken in this way have the same legal force as decisions taken in lawfully in meetings of the Board of Directors. In 2021, the Board of Directors has convened meetings to discuss, among others, current market condition, Company's activity, and other aspects in relation to the operational and business activity of the Company, as well as approving corporate action of the Company.

In 2021, the Board of Directors meeting was taken by implementing health protocols policies imposed by the Government including taking relevant test prior to joining face to face meetings, maintaining social distancing, and other health protocols. In addition, the meetings were also combined with virtual meetings.

Agenda and Attendance of the Board of Directors in Meeting

Throughout 2021, the Board of Directors has held 31 meetings with agenda and attendance as follows:

Penilaian Kinerja Direksi

Proses Penilaian Kinerja

Secara umum, kinerja Direksi ditentukan berdasarkan pencapaian dari Rencana Kerja Anggaran (RKA). Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada anggota Direksi sejak tanggal pengangkatannya.

Kriteria Penilaian Kinerja

Kriteria evaluasi kinerja Direksi ditetapkan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Key Performance Indicator (KPI) antara lain meliputi:

- a. Pencapaian target Perusahaan yang tertuang dalam RKA;
- b. Kontribusi dalam aktivitas usaha Perusahaan;
- c. Keterlibatan dalam penugasan-penugasan tertentu;
- d. Komitmen dalam memajukan kepentingan Perusahaan;
- e. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Perusahaan; dan
- f. Tingkat kehadirannya dalam Rapat Direksi maupun rapat-rapat dengan Dewan Komisaris.

Pihak yang Melakukan Penilaian Kinerja

Kinerja Anggota Direksi dievaluasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan tolok ukur yang telah disusun.

Hasil evaluasi terhadap kinerja Direksi secara keseluruhan dan kinerja masing-masing Anggota Direksi secara individual dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi Anggota Direksi.

Hasil evaluasi kinerja masing-masing Anggota Direksi secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan khususnya bagi Pemegang Saham untuk pemberhentian dan/atau penunjukan kembali Anggota Direksi yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Direksi.

Remunerasi Direksi

Sebagaimana diatur dalam POJK 34, dalam melaksanakan fungsi remunerasi, Komite Nominasi & Remunerasi wajib melakukan prosedur sebagai berikut:

1. Menyusun struktur remunerasi bagi anggota Direksi;
2. Menyusun kebijakan atas remunerasi bagi anggota Direksi; dan
3. Menyusun besaran atas remunerasi bagi anggota Direksi.

Performance Assessment Of The Board Of Directors

Process of Performance Assessment

In general, the performance of the Board of Directors is determined based on the achievement of the Work Plan Budget (WP&B). Formal evaluation criteria are communicated openly to the members of the Board of the Directors since the date of their appointment.

Criteria of Performance Assessment

The criteria for the performance evaluation of the Board of Directors is determined by the Board of Commissioners based on the Key Performance Indicators (KPI) which include the following:

- a. The achievement of targets set out in the Company's WP&B;
- b. Contributions to the Company's business activities;
- c. Involvement in certain assignments;
- d. Commitment to advancing the interests of the Company;
- e. Adherence to the prevailing laws and regulations, and the Company's policies; and
- f. Attendance level in the meeting of the Board of Directors as well as meetings with the Board of Commissioners.

Performance Assessment Assessor

The performance of members of the Board of Directors is evaluated by the Nomination and Remuneration Committee in accordance with the benchmarks that have been formulated.

The performance evaluation results of the Board of Directors as a whole as well as the performance of each Member of the Board of Directors is individually reported to the Board of Commissioners and is an integral part in the compensation and incentive scheme for the Board of Directors.

The performance evaluation results of each Member of the Board of Directors are one of the basic considerations especially for Shareholders to discharge and / or re appoint members of the Board of Directors concerned. The result of the performance evaluation is a means for assessing and increasing the effectiveness of the Board of Directors.

Remuneration of the Board of Directors

As set forth in POJK 34, in carrying out the functions of the remuneration, Nomination & Remuneration Committee shall perform the following procedures:

1. Formulate the remuneration structure of the members of the Board of Directors;
2. Develop remuneration policy for members of the Board of Directors; and
3. Preparing the remuneration for members of the Board of Directors.

Struktur Remunerasi Direksi

Berdasarkan ketentuan dalam POJK 34, struktur remunerasi Dewan Komisaris dapat berupa gaji, honorarium, insentif, dan/atau tunjangan yang bersifat tetap dan/atau variabel.

Lebih lanjut, dalam penyusunan struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi sebagaimana dimaksud pada hal tersebut di atas harus memperhatikan:

1. Remunerasi yang berlaku pada industri sejenis sesuai dengan kegiatan usaha Perusahaan;
2. tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perusahaan;
3. Target kinerja atau kinerja masing-masing anggota Direksi;
4. Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel; dan
5. Struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi harus dievaluasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi tiap tahunnya.

Rincian atas kompensasi yang diberikan pada Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Remuneration Structure for the Board of Directors

Under the provisions of POJK 34, the remuneration structure of the Board of Directors may include salaries, honorarium, incentives, and/or allowances that are fixed and/or variable.

Furthermore, in the preparation of the structure, policies, and amount of remuneration referred to above, the following must be taken into consideration:

1. Prevailing remuneration practices in similar industries in accordance with the Company's operations;
2. The duties, responsibilities and authority of Board of Directors members linked to the achievement of the goals and performance of the Company;
3. Target performance or the performance of individual members of the Board of Directors;
4. A balance of benefits between fixed and variable components; and
5. The structure, policy and amount of remuneration shall be evaluated by the Nomination & Remuneration Committee each year.

Details of the compensation awarded to the Company's Board of Directors is as follows:

Keterangan Description	2021	2020
Manfaat jangka pendek Direksi Short term benefit of the Board of Directors	3.171.505	3.173.883

Program Pengembangan Kompetensi Direksi

Untuk meningkatkan kapabilitas dan efektivitas setiap anggota Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, seluruh anggota Direksi telah mengikuti beragam program pengembangan kompetensi.

Program pengembangan kompetensi yang telah diikuti oleh Direksi di tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Competency Development Program of the Board of Directors

To improve the capability and effectiveness of each member of the Board of Directors in carrying out their duties and responsibilities, all members of the Board of Directors have participated in various competency development programs.

Competency development programs participated by the Board of Directors in 2021 are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Date	Tempat Location	Pelatihan Training
M. Arsjad Rasjid P.M.	Direktur Utama President Director	3 Agustus 2021	Jakarta	BOC BOD Induction
Azis Armand	Wakil Direktur Utama Vice President Director	3 Agustus 2021	Jakarta	BOC BOD Induction
Retina Rosabai	Direktur Director	3 Agustus 2021	Jakarta	BOC BOD Induction

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Date	Tempat Location	Pelatihan Training
Purbaja Pantja	Direktur Director	3 Agustus 2021	Jakarta	BOC BOD Induction
Kamen K. Palatov	Direktur Director	3 Agustus 2021	Jakarta	BOC BOD Induction

Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

Terciptanya sebuah hubungan kerja yang baik dan kondusif antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan salah satu faktor yang sangat penting agar masing-masing Organ Perusahaan dapat bekerja sesuai fungsinya dengan efektif dan efisien.

Untuk menjaga hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dengan Direksi, Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menghormati fungsi dan peranan Direksi dalam mengurus Perusahaan sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan maupun Anggaran Dasar Perusahaan.
2. Direksi menghormati fungsi dan peranan Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengurusan Perusahaan.
3. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan yang bersifat formal, dalam arti harus senantiasa dilandasi oleh suatu mekanisme baku atau korespondensi formal yang dapat dipertanggungjawabkan.
4. Setiap hubungan kerja yang bersifat informal dapat dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi, namun tidak dapat dipakai sebagai kebijakan formal sebelum melalui mekanisme atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan.
5. Dewan Komisaris berhak memperoleh akses atas informasi Perusahaan secara tepat waktu, akurat, dan lengkap.
6. Dalam rangka memperoleh informasi lebih lanjut atas sesuatu hal, Dewan Komisaris dapat meminta penjelasan tersebut kepada pejabat di bawah Direksi dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Direksi sehingga tercipta keseimbangan hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi dengan tujuan komunikasi korporasi melalui informasi satu pintu (one gate policy) dapat tercapai.
7. Direksi bertanggungjawab untuk memastikan bahwa informasi mengenai Perusahaan diberikan kepada Dewan Komisaris secara tepat waktu, akurat, konsisten dan lengkap.

Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan kelembagaan dalam arti bahwa Dewan Komisaris dan Direksi sebagai jabatan kolektif yang merepresentasikan keseluruhan anggotanya sehingga setiap hubungan kerja antara Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Direksi harus diketahui oleh Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi lainnya.

Work Relations Between the Board of Commissioners and Board of Directors

The creation of a good and conducive working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors is one very important factor to enable these organs of the Company to be functioning effectively and efficiently.

To maintain a good working relationship between the Board of Commissioners, and the Board Directors, the Company has adopted the following principles:

1. The Board of Commissioners shall respect the function and role of the Board of Directors in managing the Company as stipulated by laws and regulations and the Articles of Association of the Company.
2. The Board of Directors respects the role and functions of the Board of Commissioners to supervise and providing policy advice on the management of the Company.
3. All working relationships between the Board of Commissioners and the Board of Directors are formal in nature, in the sense that they should always be underpinned by a standard mechanism or formal correspondence that can be accounted for.
4. Members of the Board of Commissioners and Board of Directors may have informal work related exchanges, but these may not be used as formal policy without the use of accountable mechanisms or correspondence.
5. The Board of Commissioners reserves the right to gain access to company's information in a timely, accurate, and complete manner.
6. In order to obtain more information on a particular matter, the Board of Commissioners may request such explanations from officials under the Board of Directors after first coordinating with the Board of Directors so as to create a balance between the working relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors with the goal of corporate communication one door (one gate policy).
7. The Board of Directors is responsible for ensuring that information on the Company is submitted to the Board of Commissioners in a timely, accurate, consistent and complete manner.

Each working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors is an institutional exchange in the sense that the Board of Commissioners and Board of Directors as a collective represents the whole of its members, so that each working exchange between members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors should be known to the other members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Kecuali ditentukan lain oleh ketentuan Peraturan Pasar Modal yang berlaku, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, baik yang diselenggarakan oleh Dewan Komisaris ataupun Direksi, wajib diselenggarakan masing-masing sekurang-kurangnya sekali setiap 4 (empat) bulan.

Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan bentuk koordinasi antara Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain untuk membahas laporan-laporan periodik Direksi, kondisi dan prospek usaha, kebijakan nasional yang berdampak pada kinerja Perusahaan, memberikan tanggapan, catatan dan nasihat yang dituangkan dalam suatu Risalah rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, serta hal lain yang dianggap perlu, termasuk tetapi tidak terbatas untuk persiapan RUPS maupun pembahasan penyajian dan publikasi laporan tahunan dan laporan keuangan berkala Perusahaan.

Pada tahun 2021, rapat Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan menerapkan kebijakan protokol kesehatan yang dihimbau oleh Pemerintah termasuk melakukan tes sebelum melakukan rapat secara berhadapan, menjaga jarak, dan protokol kesehatan lainnya. Selain itu, rapat juga dikombinasikan dengan rapat virtual.

Agenda Dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris Dan Direksi

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris dan Direksi telah mengadakan 9 rapat dengan agenda dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Rapat Gabungan Tahun 2021

Table of Joint Meeting in 2021

Nama Name	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Rapat Meeting Attendance
23 Mar	Laporan Keuangan Tahun 2020	100%
23 Apr	Laporan Keuangan Kuartal I 2021	100%
10 May	Project Update	100%
17 Jun	Project Update	100%
30 Jul	Laporan Keuangan Tengah Tahun 2021	100%
8 Nov	Project Update	100%
10 Nov	Project Update	100%
30 Nov	Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2022	100%
17 Dec	Laporan Keuangan Kuartal III 2021 Reviu	100%

Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

Unless otherwise stipulated by the provisions of the prevailing Capital Market Regulations, a joint meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors, whether held by the Board of Commissioners or Board of Directors, shall be held each at least once every 4 (four) months.

Joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company are a form of coordination between the Board of Commissioners and Board of Directors, among others to discuss periodic reports from the Board of Directors, conditions and prospects, national policies that impact on the Company's performance, provide feedback, notes and advice set forth in the minutes of the joint meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as other matters that deemed necessary, including but not limited to the preparation of the GMS as well as the discussion of the presentation and publication of annual reports and periodic financial statements of the Company.

In 2021, the Board of Commissioners and Board of Directors meetings were taken by implementing health protocols policies imposed by the Government including taking test prior to joining face to face meetings, maintaining social distancing, and other health protocols. In addition, the meetings were also combined with virtual meetings.

Agenda And Attendance Of The Board Of Commissioners And Board Of Directors' Meeting

Throughout 2021, the Board of Commissioners and Board of Directors has held 9 meetings with agenda and attendance as follows:

Organ Pendukung Direksi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi didukung oleh Dewan Etik, Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan, Sekretaris Perusahaan, Hubungan Investor, Audit Internal dan Komite *Treasury*. Setiap organ tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai yang tercantum pada masing-masing pedoman kerja.

Struktur Organ Pendukung Direksi

Berikut adalah struktur organ pendukung yang membantu Direksi atas pengurusan Perusahaan sesuai dengan tujuan dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Dewan Etik

Dewan Etik membantu Direksi dalam menindaklanjuti pelaporan yang diterima Perusahaan melalui sistem whistleblowing. Setiap laporan yang diterima, Dewan Etik akan memberikan laporan tersebut kepada Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Etik

Dewan Etik memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Pengawasan terhadap etik dan perilaku bisnis
2. Penyuluhan terhadap seluruh karyawan dan pemangku kepentingan mengenai Etika Perilaku Bisnis Perusahaan
3. Melakukan penyesuaian aturan terkait etika dengan perkembangan
4. Menerima, memantau dan menindaklanjuti laporan pelanggaran etik yang diterima.

Profil Dewan Etik

Lucas Djunaidi, dapat dilihat di Profil Senior Management.

Dian Paramita, dapat dilihat di Profil senior Management.

Leonardus Herwindo, dapat dilihat di Profil senior Management.

Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan

Integritas merupakan salah satu nilai Perusahaan yang perlu dicermati oleh setiap pemangku kepentingan di dalam Perusahaan menjalankan bisnis Dalam rangka meningkatkan budaya integritas, Perusahaan telah menerapkan ISO 37001:2016 terkait Sistem Manajemen Anti Penyuapan.

Supporting Organ For The Board Of Directors

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Directors is supported by the Ethics Board, Anti-Bribery Compliance Function, Corporate Secretary, Investor Relations, Internal Audit and the Treasury Committee. Each of these organs has a different function according to the respective work guidelines.

Structure Of The Board Of Directors Supporting Organ

The following is the structure of the supporting organs that assist the Board of Directors in managing the Company in accordance with the objectives and Articles of Association of the Company.

Ethics Committee

Ethics Committee assists the Board of Directors in following up the report received by the Company through whistleblowing system. For each report received, the Ethics Committee will report it to the Board of Directors.

Duties and Responsibilities of Ethics Committee

The Ethics Committee has duties and responsibilities, including:

1. Supervision of business ethics and behavior
2. Counseling all employees and stakeholders regarding the Company's Code of Business Conduct
3. Make adjustments to the rules related to ethics with developments
4. Receive, monitor and follow up on reports of ethical misconduct received.

Profile of the Ethics Committee

Lucas Djunaidi, can be seen on the Senior Management Profile.

Dian Paramita, can be seen on the Senior Management Profile.

Leonardus Herwindo, can be seen on the Senior Management Profile.

Anti Bribery Compliance Function

Integrity is one of the Company values that needs to be observed by every stakeholder in the Company in conducting business. In order to improve the culture of integrity, the Company has implemented ISO 37001:2016 related to the Anti-Bribery Management System

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan

Sebagai salah satu organ yang memiliki peran penting dalam penerapan ISO 37001:2016, Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Mengawasi efektivitas dan implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP).
2. Menerima dan mendokumentasikan laporan penyuapan yang berkaitan dengan Perusahaan.
3. Bertindak sebagai penasihat bagi karyawan Perusahaan dalam hal-hal yang terkait dengan SMAP dan penyuapan.
4. Memastikan SMAP Perusahaan sesuai dengan persyaratan Standar.
5. Melaporkan secara langsung kinerja SMAP kepada Dewan Pengarah.

Pelaksanaan Tugas Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan

Di tahun 2021, FKAP telah menjalankan Program Kerja tahunannya diantaranya adalah:

1. Pelaporan secara berkala terkait dengan penerapan SMAP kepada Dewan Pengarah.
2. Sosialisasi terkait Kebijakan SMAP, Kebijakan terkait Hadiah, dan Kebijakan terkait Whistleblowing System kepada pihak Internal Perusahaan (Karyawan) maupun kepada pihak Eksternal Perusahaan (pemasok dan rekan-rekan bank) dengan menggunakan berbagai media (rapat online, surat elektronik, desktop wallpaper, standing banner).
3. Mengkaji risiko-risiko terkait penyuapan di setiap masing-masing fungsi di dalam Perusahaan.
4. Penandatanganan pakta integritas ke seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, dan juga pemasok kunci yang membantu operasional perusahaan.

Sebagai salah bagian perbaikan berkelanjutan, FKAP melaksanakan survey terkait dengan Whistleblowing System kepada seluruh karyawan Indika Energy sebagai salah satu upaya meningkatkan pemahaman atas Whistleblowing System perusahaan. Selain itu juga, Whistleblowing System perusahaan juga memiliki aksesibilitas yang lebih baik lagi, dimana berada di halaman utama website perusahaan dan memiliki dua Bahasa guna lebih mudah dimengerti.

Di bulan Oktober tahun 2021, Perusahaan menghadapi proses audit pengawasan dan berhasil melanjutkan sertifikasi ISO 37001:2016 terkait Sistem Manajemen Anti Penyuapan yang dikeluarkan oleh British Standard Institution (BSI).

Duties and Responsibilities of Anti Bribery Compliance Function

As an organ which has important role in implementing ISO 37001:2016 related to Anti-Bribery Management System, Anti-Bribery Compliance Function has duties and responsibilities as follows:

1. Oversee the effectiveness of the design and implementation of ABMS.
2. Receive and document the report of extortion occurred to the Company.
3. Act as advisor to Company's personnel on matters related to ABMS and bribery.
4. Ensure the Company's ABMS is in conformance with the requirement of the Standard.
5. Directly report the performance of ABMS to the Governing Body.

Implementation of the Anti Bribery Compliance Function

During 2021, FKAP has conducted its yearly Work Program which are:

1. Periodical reporting of ABMS implementation to Governing Body.
2. Socialization related to ABMS Policy, Gift Policy, and Whistleblowing System Policy to internal party (Employee) and also to external parties (vendor, and bank partners) using several media (online meeting, email, desktop wallpaper, standing banner).
3. Review the bribery risks of each function within the Company.
4. Integrity Pact signing to all the Board of Commissioner, Board of Directors, employee, and also key vendors who support the company's operation.

As part of the continuous improvement, ABCF has conducted survey on the Whistleblowing System to all Indika Energy Employees as an effort to improve the understanding on company's Whistleblowing System. Aside from that, the company's Whistleblowing System has better accessibility, whereas it can be accessed on the Company's website main page and has dual languages in order to be more understandable.

In October 2021, the Company undertook a surveillance audit and succeeded to continue the ISO 37001:2016 certification related to Anti-Bribery Management System issued by British Standard Institution (BSI).



Profil Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan

Lucas Djunaidi, dapat dilihat di Profil *Senior Management*.
Dian Paramita, dapat dilihat di Profil *Senior Management*.
Melina Dwi Handayani, 44 tahun, warga negara Indonesia, sebagai *Head of Human Capital*. Bergabung di Perusahaan pada tahun 2013 sebagai *Manager Human Capital*.
Ramadhanian Tondi Nababan, 43 tahun, warga negara Indonesia, sebagai *Head of Enterprise Risk Management*. Bergabung di Perusahaan pada tahun 2010 sebagai *Manager CEO Office*.
Adi Pramono, dapat dilihat di Profil Sekretaris Perusahaan.

Profile of the Anti Bribery Compliance Function

Lucas Djunaidi, can be seen in Senior Management Profile.
Dian Paramita, can be seen in Senior Management Profile.
Melina Dwi Handayani, 44 years old, Indonesian citizen, as Head of Human Capital. Joined the Company in 2013 as Human Capital Manager.
Ramadhanian Tondi Nababan, 43 years old, Indonesia citizen, as Head of Enterprise Risk Management. Joined the Company in 2010 as CEO Office Manager.
Adi Pramono, can be seen in Corporate Secretary Profile.

Pelatihan Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan

Guna meningkatkan kompetensi FKAP dan organ lain di dalam menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyuapan, Indika Energy bekerja sama dengan British Standard Institution (BSI) untuk melakukan training dan sertifikasi kepada personel kunci di dalam perusahaan dan juga beberapa anak perusahaan, dimana dari hasil *training* tersebut Perusahaan dan beberapa anak perusahaannya memiliki 15 personel yang memiliki sertifikat *Lead Auditor* dan 9 personel yang memiliki sertifikat *Lead Implementor*.

Training of the Anti Bribery Compliance Function

In order to improve the competence of FKAP and other organs in implementing the Anti-Bribery Management System, Indika Energy cooperates with the British Standard Institution (BSI) to conduct training and certification for key personnel within the company and several subsidiaries, which resulted in the company and its subsidiaries own 15 personnel certified as Lead Auditor and 9 personnel certified as Lead Implementor.

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Segenap Anggota Direksi Perusahaan No.005/IE/BOD/DEC/IV/2018 tertanggal 26 April 2018, Adi Pramono telah ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan.

Corporate Secretary

Based on the Decision of All the Directors of the Company No.005/IE/BOD/DEC/IV/2018 dated 26 April 2018, Adi Pramono has been appointed as Corporate Secretary.

Sekretaris Perusahaan bekerja sama dengan divisi-divisi terkait, termasuk Divisi Hukum, Hubungan Investor dan Komunikasi Perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi publik yang dimiliki Perusahaan dan memastikan informasi yang diberikan Perusahaan dilakukan secara akurat, jelas, efisien dan komprehensif sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku. Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan berpegang teguh kepada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, khususnya prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi, agar dapat memelihara dan meningkatkan integritas dan kepercayaan terhadap Perusahaan di pasar modal dengan para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Corporate Secretary cooperates with related divisions, including Legal, Investor Relations and Corporate Communications Divisions, to communicate information possessed by the Company to the public and ensure that the information provided by the Company is done so in an accurate, clear, efficient and comprehensive manner in accordance with the prevailing laws and regulations. In performing his duties, the Corporate Secretary firmly adheres to the principles of good corporate governance, in particular the principles of accountability and transparency, in order to maintain and improve the integrity and confidence in the Company on the capital market with its shareholders and stakeholders.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai contact person Perusahaan dengan pihak eksternal, khususnya pemerintah, otoritas pasar modal, media dan para pemangku kepentingan yang terkait. Sekretaris Perusahaan membangun komunikasi yang efektif dan transparan dengan para regulator dan otoritas, para peserta pasar modal, serta memastikan ketersediaan informasi tentang transaksi material dan tindakan korporasi. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama dalam sektor pasar modal. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga memastikan Perusahaan mematuhi pelaporan yang diwajibkan, seperti pelaporan pengungkapan informasi atas tindakan Perusahaan, Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, laporan bulanan terkait dengan kepemilikan saham dan laporan bulanan tentang kewajiban Perusahaan dalam mata uang asing. Dalam melaksanakan tugasnya, fungsi Sekretaris Perusahaan dijalankan oleh unit kerja Corporate Secretary yang pada umumnya menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawab secara internal diatur dalam unit kerja tersebut.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Pada tahun 2021, Sekretaris Perusahaan telah menyerahkan laporan-laporan yang diwajibkan kepada para regulator, termasuk tetapi tidak terbatas pada OJK dan BEI. Sekretaris Perusahaan juga telah menyelesaikan dan menyerahkan Laporan Tahunan 2020 Perusahaan tepat waktu, serta menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 3 Mei 2021 dan Paparan Publik pada tanggal 3 Mei 2021.

Profil Sekretaris Perusahaan

Adi Pramono, usia 44 tahun, berdomisili di Jakarta, diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan pada 26 April 2018.

Saat ini juga sebagai admin Dewan Etik dan bergabung di Perusahaan sebagai Office of the CEO (2010-2012) dan Corporate Secretary Manager (2012-2018). Sebelumnya menjabat sebagai Assistant to Director di PT Teladan Resources (2004-2010). Beliau lulus dari Teknik Penerbangan, Institut Teknologi Bandung tahun 2001 dan meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia tahun 2008.

Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Sepanjang tahun 2021, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti dua pelatihan:

1. Lead Implementor ISO 37001:2016 ABMS from British Standard Institution (BSI).
2. Introduction to Project Management online course from EdX.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

Corporate Secretary serves as the contact person of the Company for external parties, especially the government, capital market authorities, the media and related stakeholders. Corporate Secretary established effective and transparent communication with the regulator and authorities and capital market participants, as well as ensuring information disclosure on material transactions and corporate actions. Corporate Secretary is also responsible for ensuring compliance with the prevailing laws and regulations, especially in the capital markets sector. In addition, Corporate Secretary also ensures the Company fulfills the reporting requirements, such as information disclosure of corporate actions, Financial Statements, the Annual Report, a monthly report associated with share ownership and a monthly report on the Company's liabilities in foreign currency. In performing its duties, the functions are handled by the Corporate Secretary unit which generally performs the functions, duties and responsibilities as regulated internally in the work unit.

Duties Implementation of Corporate Secretary

In 2021, the Corporate Secretary submitted the required reports to regulators, including but not limited to the OJK and IDX. The Corporate Secretary also completed and submitted the 2020 Annual Report of the Company on time, and organized the Annual GMS on 3 May 2021 and Public Expose 3 May 2021.

Profile of Corporate Secretary

Adi Pramono, age 44, domiciled in Jakarta, was appointed Corporate Secretary on 26 April 2018.

He also acted as admin of Ethics Committee and joined the Company in 2010 as Office of The CEO (2010-2012) and as Corporate Secretary Manager (2012-2018). Prior to joining the Company, he was an Assistant to Director in PT Teladan Resources (2004-2010). He graduated in Aeronautics and Aerospace Engineering from Bandung Institute of Technology in 2001 and earned a Magister Management degree from University of Indonesia in 2008.

Training of Corporate Secretary

Throughout 2021, the Corporate Secretary had participated in two trainings:

1. Lead Implementor ISO 37001:2016 ABMS from British Standard Institution (BSI).
2. Introduction to Project Management online course from EdX.

Lokakarya dan Sosialisasi Sekretaris Perusahaan

Workshops and Socialitations Corporate Secretary

Tanggal Date	Acara Event	Penyelenggara Organizer
25 Mar	Lokakarya Pendalaman POJK No.42/POJK.04/2020 Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan Deepening POJK Number 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions	ICSA
30 Mar	Lokakarya "Be more persuasive in digital era through the right public speaking" Workshop "Be more persuasive in digital era through the right public speaking"	ICSA
30 Apr	Lokakarya "Tugas dan Fungsi Direksi, Dewan Komisaris, Komite Nominasi, Remunerasi, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan" Workshop on "Duties and Functions of the Board of Directors, Board of Commissioners, Nomination Committee, Remuneration, Audit Committee and Corporate Secretary"	ICSA
22 Mar	Sosialisasi POJK No.3/PPOJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal Socialization of POJK No.3/PPOJK.04/2021 concerning Implementation of Activities in the Capital Market Sector	OJK
27 Mei	Lokakarya Pendalaman POJK No. 32/2014, POJK No. 15/2020, POJK No 16/2020 Workshop on POJK No. 32/2014, POJK No. 15/2020, POJK No. 16/2020	ICSA
2-3 Jun	Lokakarya GRI-CDP Beginner Seminar – Introduction to TCFD and SDGs Workshop GRI-CDP Beginner Seminar – Introduction to TCFD and SDGs	GRI – DCP – UK PACT – Bappenas – ICSA
17 Jun	Lokakarya "From A to Z Media Relation, The Mutually Beneficial Relationship" Workshop "From A to Z Media Relations, The Mutually Beneficial Relationship"	ICSA
29-30 Jun	Lokakarya GRI-CDP Advanced Seminar – Introduction to TCFD and SDGs Workshop GRI-CDP Advanced Seminar – Introduction to TCFD and SDGs	GRI – DCP – UK PACT – Bappenas – ICSA
22 Jul	Lokakarya Pendalaman POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Workshop on POJK No. 17/POJK.04/2020 concerning Material Transactions and Changes in Business Activities	ICSA
22 Jul	Focused Group Discussion Pelaksanaan eRUPS dengan sistem eASY.KSEI Focused Group Discussion Implementation of eRUPS with eASY.KSEI system	ICSA
25 Jul	Sosialisasi Updating IOMKI – Surat Edaran Menteri Perindustrian Nomor 3 Tahun 2021 tentang Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri Pada Masa Kedaruratan Masyarakat COVID-19 IOMKI Updating Socialization – Circular of the Minister of Industry Number 3 of 2021 concerning Operations and Mobility of Industrial Activities During the COVID-19 Community Emergency	AEI
5 Ags	Sesi Info: Penggabungan Bisnis di Bawah Kendali Bersama, Konsultasi Agenda Ketiga, dan Persyaratan Pengungkapan Info Session: Business Combination under Common Control, Third Agenda Consultation, and Disclosure Requirements	IAI
12 Aug	Lokakarya Pemahaman & Penerapan POJK 3/POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal. Workshop on Understanding & Implementation of POJK 3/POJK.04/2021 on the Implementation of Activities in the Capital Market Sector.	AEI
19 Aug	Lokakarya Stock Split, Dividen Saham, Saham Bonus dan Buyback Saham Stock Split, Stock Dividend, Bonus Stock and Stock Buyback Workshop	ICSA
9 Sep	Lokakarya Tata Kelola Komunikasi Corporate Secretary di tengah Direksi dan Dewan Komisaris Workshop on Corporate Secretary Communication Governance in the midst of the Board of Directors and the Board of Commissioners	ICSA

Tanggal Date	Acara Event	Penyelenggara Organizer
29 Sep	CIMB Niaga Forum Indonesia Bangkit: Economic Outlook 2022 CIMB Niaga Forum Indonesia Bangkit: Economic Outlook 2022	CIMB Niaga
14 Oct	Webinar Masa Depan Bank Digital di Indonesia Webinar "Banking Transformation in the Digital Age"	OJK Institute
21 Oct	Lokakarya GRI-CDP Advance Workshop - Preparing Corporate Action Plan on TCFD and SDGs: ESG Risk Analysis & Management GRI-CDP Advance Workshop - Preparing Corporate Action Plan on TCFD and SDGs: ESG Risk Analysis & Management	GRI - DCP - UK PACT - Bappenas - ICSA
22 Oct	Lokakarya GRI-CDP Advance Workshop - Preparing Corporate Action Plan on TCFD and SDGs: TCFD Deep Dive - Greenhouse Gas (GHG) Accounting GRI-CDP Advance Workshop - Preparing Corporate Action Plan on TCFD and SDGs: TCFD Deep Dive - Greenhouse Gas (GHG) Accounting	GRI - DCP - UK PACT - Bappenas - ICSA
22 Oct	Lokakarya Corporate Action - HMETD, Non HMETD & IPO Corporate Action Workshop - Rights, Non Pre-emptive Rights & IPO	ICSA
18 Nov	Sosialisasi Standar Profesi dan Kode Etik Sekretaris Perusahaan Socialization on Professional Standards and Code of Ethics for Corporate Secretary	ICSA
22 Oct	Webinar "Transformasi Perbankan di Era Digital" Webinar "Banking Transformation in the Digital Age"	OJK
25 Nov	Webinar Keuangan Berkelanjutan: Perubahan Wajah Institusi Keuangan Webinar Sustainable Finance: The Changing Face of Financial Institution	OJK
1 Des	Lokakarya Pasar Modal Workshop on Capital Market	GRI - DCP - UK PACT - Bappenas - ICSA

Hubungan Investor

Investor Relations (IR) merupakan bagian dari unit di bawah Chief Financial Officer yang menjalankan fungsi komunikasi dengan investor mengenai informasi terkini dari Perusahaan, baik informasi kinerja keuangan dan operasional maupun prospek usaha. Dalam tugasnya, IR bersama-sama berkoordinasi dengan Sekretaris Perusahaan dan Komunikasi Perusahaan dalam menyampaikan informasi terkini Perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Tugas dan Tanggung Jawab Hubungan Investor

Tugas dan tanggung jawab Hubungan Investor adalah mewakili Direksi dalam mengelola hubungan dengan pemegang saham, investor, fund manager dan komunitas pasar modal lainnya.

Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab Hubungan Investor:

- Melakukan pengelolaan dan analisa data laporan keuangan dan operasional Perusahaan serta data sektoral
- Menyiapkan materi informasi seperti company update dan rilis berita serta materi investor lainnya
- Mengelola bagian Investor Relations di dalam situs web perusahaan
- Mengembangkan strategi komunikasi dan mengelola hubungan komunikasi khususnya dengan investor pasar modal, analis, fund manager serta komunitas pasar modal lainnya. Hal ini dilaksanakan baik melalui forum, konferensi,

Investor Relation

Investor Relations (IR) is part of the unit under the Chief Financial Officer who carries out the communication function with investors regarding the latest information from the Company, both financial and operational performance information and business prospects. In this function, IR coordinates together with the Corporate Secretary and Corporate Communication in communicating the latest information on the Company to all stakeholders.

Duties and Responsibilities of Investor Relations

The duties and responsibilities of the Investor Relations is to represent the Board of Directors in managing relationships with shareholders, investors, fund managers and other capital market communities.

The duties and responsibilities of the Investor Relations are as follows:

- Manage and analyze the Company's financial statements and operational data as well as sectoral data
- Prepare information materials such as company updates and news releases as well as other investor materials
- Manage the Investor Relations section on the corporate website
- Develop a communication strategy and manage communication relationships particularly with capital market investors, analyst, fund managers as well as other capital market communities. This is done through forums,

rapat investor dan analis, serta conference call terkait kinerja keuangan dan operasional, serta tata kelola perusahaan

- Berfungsi sebagai narasumber Perusahaan untuk komunitas investor
- Memantau dan melaporkan pandangan komunitas investor mengenai kinerja Perusahaan kepada manajemen

Pelaksanaan Tugas Hubungan Investor

Sepanjang tahun 2021, Hubungan Investor menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan menjaga dan mengembangkan hubungan serta komunikasi yang baik dengan semua pihak yang bersangkutan. Hubungan Investor juga telah menerbitkan 9 news release dan 4 company update yang dapat diakses di situs web Perusahaan. Selain itu, Hubungan Investor juga melaksanakan pertemuan dengan investor dan analis serta hadir dalam konferensi maupun webinar di dalam maupun luar negeri secara virtual sebanyak 25 kali luar negeri dan domestik secara virtual sebanyak 25 kali. Daftar pertemuan dari para investor yang dihadiri oleh Hubungan Investor adalah sebagai berikut :

conferences, investor and analyst meetings, conference calls with regards to the Company’s financial and operational performance as well as corporate governance

- Functions as the Company’s spokesperson for the investor community
- Monitor and report the investor community’s views on the Company’s performance to management

Duties Implementation of Investor Relations

Throughout 2021, the Investor Relations Division carried its duties and responsibilities by maintaining and developing good relationships and communication with all relevant parties. The Investor Relations Division published 9 news releases and 4 company updates which can be accessed on the Company’s website. Furthermore, Investor Relations also had meetings with investors and analysts and attended a total of total of 25 virtual investor conferences and webinars both overseas and domestically. and domestically. List of investor that Investor Relation attended are as follows:

Month	Event	Partner
Jan-21	Virtual NDR	CGS -CIMB
Jan-21	Webinar - Local Institutional Investors	RHB Sekuritas Indonesia
Jan-21	Webinar -Powering the Recovery	BCA Sekuritas
Feb-21	2021 Indonesia Credit Spotlight	BofA
Feb-21	2021 Mandiri Investment Forum	Mandiri Sekuritas
Mar-21	Barclays Indonesia HY Virtual Investor	Barclays
Mar-21	Global Emerging Markets Corporate Conference	JP Morgan
Mar-21	Webinar- Energy Sinergy	Ciptadana
Mar-21	Indonesia Investalk	CGS-CIMB
Apr-21	FY20 Result Call	BoFA
May-21	Public Expose	Public
May-21	1Q21 Results - JPM Asia Market	JP Morgan
Jun-21	Investalk Series	BRI Danareksa
Jun-21	Ngopi Aren Indy	BNI Sekuritas
Jun-21	Webinar -with Investment Community	HungryStock
Jun-21	Webinar- Local & Asian-based Institutional Investors	Trimegah
Jun-21	Indonesia Investor Summit 2021	BEI & ITB
Jul-21	CLSA Komodo Access - with Asia Investors	CLSA
Aug-21	1H21 Result Call	BofA
Sep-21	Emerging Market ESG Corporate Day	Barclays
Sep-21	Emerging Market Credit Conference	JP Morgan
Oct-21	Asian Credit Conference	BofA
Oct-21	INDY Outlook and Diversification in 2022F	BRI Danareksa
Oct-21	JP Morgan Asia Credit Conferece 2021	JP Morgan
Oct-21	Virtual Asian High Yield Corporate Day	Nomura

Beberapa Riset Analisis yang meliputi analisa kinerja keuangan dan operasional Perusahaan:

Several research analysts who cover the Company's financial and operational performance subsequently:

Broker	Analyst
1 Ciptadana Sekuritas	Thomas Radityo
2 Citi	Justian Rama
3 DBS Vickers	William Simadiputra
4 KISI	Edward Tanuwijaya
5 CLSA	Yusuf Winoto
6 Mandiri Sekuritas	Ariyanto Kurniawan
7 MNC Sekuritas	Edwin Sebayang
8 RHB Sekuritas	Andrey Wijaya
9 Trimegah Sekuritas Indonesia	Hasbie
10 Samuel Sekuritas	Dessy Lapagu
11 Verdhana Nomura	Anthony Angkawijaya
12 Aldiracita Sekuritas Indonesia	Timothy Gracianov

Profil Hubungan Investor

Ricardo Silaen, 47 tahun, warga negara Indonesia. Bergabung di Indika Energy sejak 2019 sebagai Head of *Investor Relations*. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Corporate Secretary & Head of Investor Relations* di PT AKR Corpindo Tbk. (2017-2019), *Head of Institutional Equity Sales* DBS Vickers Securities Indonesia (2015-2017), *Institutional Equity Sales* di Bahana Securities (2013-2015), *Director* Arghajata Capital Advisory (2011-2013), *Deputy Director of Research* di Kim Eng Securities (Maybank Kim Eng) (2005-2011), *Research Analyst* di GK Goh Indonesia (2004-2005), dan *Junior Research Equity Analyst* di IBAS Research (2001).

Meraih gelar *Certified Financial Analyst* dari CFA Institute, Charlottesville, AS tahun 2004, *Master of Financial Economic*, Graduate School of Business Studies, Katholieke Universiteit Leuven, Belgium tahun 2002, dan Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia, Jakarta, tahun 1998. Beliau adalah anggota pengurus CFA Society Indonesia.

Paparan Publik

Pada tahun 2021, Perusahaan mengadakan 1 (satu) Paparan Publik pada 3 Mei 2021 dimana Perusahaan telah menyampaikan pengumuman, penyampaian materi dan pengumuman hasil Paparan Publik tersebut sesuai aturan yang berlaku.

Dihadiri oleh manajemen Perusahaan:

1. M. Arsjad Rasjid P.M., Direktur Utama Perusahaan;
2. Azis Armand, Wakil Direktur Utama dan Group CEO Perusahaan;

Profile of Investor Relations

Ricardo Silaen, 47 years old, Indonesian citizen. Joined Indika Energy in 2019 as Head of Investor Relations. Previously, he served as Corporate Secretary & Head of Investor Relations at PT AKR Corpindo Tbk. (2017-2019), Head of Institutional Equity Sales at DBS Vickers Securities Indonesia (2015-2017), Institutional Equity Sales at Bahana Securities (2013-2015), Director Arghajata Capital Advisory (2011-2013), Deputy Director of Research at Kim Eng Securities (Maybank Kim Eng) (2005-2011), Research Analyst at GK Goh Indonesia (2004-2005), and Junior Research Equity Analyst at IBAS Research (2001).

He earned a Certified Financial Analyst from the CFA Institute, Charlottesville, USA in 2004, Master of Financial Economic, Graduate School of Business Studies, Katholieke Universiteit Leuven, Belgium in 2002, and a Bachelor of Economics in Accounting from the University of Indonesia, Jakarta, in 1998. He is a member of the Board of the CFA Society Indonesia.

Public Expose

In 2021, the Company held 1 (one) Public Expose on 3 May 2022 which the Company announced, submitted material for, and announced the results of the Public Expose in accordance with applicable regulations.

Attended by management of the Company:

1. M. Arsjad Rasjid P.M., President Director of the Company;
2. Azis Armand, Vice President Director and Group CEO of the Company;

3. Retina Rosabai, Direktur dan Group Chief Financial Officer Perusahaan;
4. Purbaja Pantja, Direktur dan Group Chief Investment Officer Perusahaan; dan
5. Kamen K. Palatov, Direktur dan Group Chief Portfolio Officer Perusahaan.

3. Retina Rosabai, Director and Group Chief Financial Officer of the Company;
4. Purbaja Pantja, Director and Group Chief Investment Officer of the Company; and
5. Kamen K. Palatov, Director and Group Chief Portfolio Officer of the Company.

Tahapan Steps	Tanggal Date
Rencana Paparan Publik Plan of Public Expose	19 April 2022
Materi Paparan Publik Public Expose Materials	28 April 2022
Paparan Publik Public Expose	3 Mei 2022
Hasil Paparan Publik Result of Public Expose	6 Mei 2022

Paparan Publik tersebut diselenggarakan melalui Microsoft Teams, dihadiri oleh Direksi Perusahaan, media dan undangan. Acara dimulai jam 11.30 WIB sampai dengan 12.30 WIB. Dalam kesempatan tersebut manajemen menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan oleh peserta Paparan Publik.

Public Expose was conducted through Microsoft Teams, and attended by the Board of Directors of the Company, media and invitation. The event started on 11.30 WIB until 12.30 WIB. During the event, management has provided response to questions from participant of the Public Expose.

Paparan Publik tersebut telah memenuhi kewajiban dengan menyampaikan laporan hasil Paparan Publik tersebut kepada Bursa Efek Indonesia pada 6 Mei 2021.

Public Expose has complied with obligations by submitting Public Expose result to Indonesia Stock Exchange on 6 May 2021.

Audit Internal

Audit Internal Perusahaan memberikan keyakinan (*objective assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif yang bertujuan untuk meningkatkan serta memperbaiki kegiatan operasional Perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal, risiko manajemen, dan proses tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan.

Internal Audit

The Internal Audit of the Company functions to provide objective assurance and independent and objective consultation that aims to increase and improve the operational activities of the Company through a systematic approach, by evaluating and improving the effectiveness of internal control, risk management and corporate governance processes in accordance with legislation and company policies.

Selain itu, unit Audit Internal juga melakukan pemeriksaan dan menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan-kegiatan Perusahaan di bidang keuangan, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi dan kegiatan lainnya serta memberikan rekomendasi perbaikan-perbaikan yang objektif terkait dengan setiap area yang diperiksa.

In addition, the Internal Audit Unit also conducts inspections and assesses the efficiency and effectiveness of the Company's activities in the areas of finance, operations, human resources, information technology and other activities and provides recommendations for objective improvements associated with each area being examined.

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Setiap tahun, unit Audit Internal memformulasikan Rencana Audit yang mencakupi setiap area aktivitas Perusahaan serta aktivitas di beberapa anak perusahaan dan wajib disetujui oleh Direksi dan Komite Audit, *Risk & Compliance* Perusahaan. Audit Internal bertanggung jawab melaksanakan Rencana Audit di tahun berjalan, termasuk melakukan ad-hoc audit sesuai dengan permintaan manajemen.

Duties and Responsibilities of Internal Audit

Annually, the Internal Audit Unit formulates an annual Audit Plan that covers every area of the Company's activities as well as activities in several subsidiaries, and must be approved by the Board of Directors and Audit, Risk & Compliance Committee of the Company. Internal Audit is responsible for implementing the audit plan in the current year, including any ad-hoc audits as requested by the management.

Secara spesifik, Unit Audit Internal berusaha untuk meningkatkan profitabilitas dengan cara memberikan rekomendasi perbaikan-perbaikan terkait pengendalian manajemen dan menggiatkan ketaatan terhadap prosedur-prosedur standar dan praktik-praktik terbaik. Hal ini merupakan upaya untuk memastikan bahwa resiko manajemen, pengendalian internal, dan proses tata kelola perusahaan yang dirancang telah diimplementasikan secara memadai dan berfungsi dengan tepat.

Unit Audit Internal wajib menyampaikan laporan audit di setiap akhir pemeriksaan, dimana temuan dan rekomendasi, termasuk langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan, disampaikan kepada manajemen senior terkait serta kepada Direktur Utama dan juga Komite ARC. Sepanjang tahun 2021, para auditor internal melakukan koordinasi rutin dengan Komite ARC untuk membahas penugasan yang telah diselesaikan, temuan, rekomendasi, dan tindak lanjut dari hasil audit, serta penyesuaian atas rencana audit.

Independensi Audit Internal

Dalam rangka menjalankan tugasnya, para auditor internal memiliki akses penuh terhadap semua catatan, properti, fungsi dan karyawan Perusahaan, demikian pula terhadap Direksi dan Dewan Komisaris terkait pelaksanaan pekerjaan mereka. Untuk menjaga independensi fungsi Audit Internal, para auditor internal tidak diizinkan untuk terlibat dalam kegiatan operasional seperti melakukan dan menyetujui transaksi akuntansi di luar lingkup audit internal. Staf audit internal melapor kepada Kepala audit internal dan secara administratif, Kepala audit internal secara administratif akan melapor kepada Direktur Utama serta secara fungsional melapor ke Komite ARC.

Rapat Audit Internal

Sepanjang tahun 2021, Audit Internal telah mengadakan 4 rapat dengan Komite Audit, *Risk* dan *Compliance* sebagai berikut:

Rapat Audit Internal Tahun 2021

Table of Internal Audit Meeting in 2021

Tanggal Date	Agenda Rapat Kehadiran Rapat	Meeting Agenda Meeting Attendance
23 Mar	Laporan Audit FY2020	100%
23 Apr	Laporan Audit Q1 2021	100%
29 Jul	Laporan Audit Q2 2021	100%
15 Des	Laporan Audit Q3 2021	100%

Specifically, the Internal Audit Unit endeavors to improve profitability by recommending improvements in management control and encouraging adherence to standardized procedure and best practices. This is an effort to ensure that the risk management, internal controls and the governance processes that have been designed have been adequately implemented and function properly.

The Internal Audit Unit shall submit an audit report at the end of each inspection, including findings, recommendations and corrective measures that need to be taken, to the relevant senior management as well as to the President Director and the ARC Committee. Throughout 2021, the internal auditors regularly coordinate with the ARC Committee to discuss completed assignments, findings, recommendations and follow-up of audit results, as well as the alignment of audit plan.

Independence of Internal Audit

In order to perform its duties, the internal auditors have full access to all records, properties, functions and employees of the Company, as well as to the Board of Directors and the Board of Commissioners related to their work. To maintain the independence of the Internal Audit function, internal auditors are not allowed to engage in operational activities such as conducting and approving accounting transactions outside the scope of internal audit. Internal audit staff report to the Head of Internal Audit. The Head of Internal Audit reports administratively to the President Director and functionally to the ARC Committee.

Meeting of Internal Audit

Throughout 2021, the Internal Audit has held 4 meetings with the Audit, Risk & Compliance Committee as follows:

Profil Audit Internal

Kepala Unit Audit Internal

1. Penunjukan dan Pemberhentian
Sesuai ketentuan Peraturan OJK No.56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Kepala Unit Audit Internal ditunjuk dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan dari Dewan Komisaris. Perusahaan akan melakukan pemberitahuan kepada OJK terkait dengan pengangkatan, penggantian, serta pemberhentian Kepala Unit Audit Internal.
2. Kepala Unit Audit Internal
Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No.016/IE/BOD/DEC/XI/2018 tertanggal 26 November 2018, Einstein Erlangga ditunjuk sebagai Kepala Unit Audit Internal Perusahaan.

Einstein Erlangga, usia 34 tahun.

Sebelum bergabung di Perusahaan, Einstein Erlangga menjabat sebagai Manajer Audit di Ernst & Young. Sebelumnya pernah menjadi bagian dari tim audit PricewaterhouseCoopers dan supervisor divisi Budget & Planning di PT Salim Ivomas Pratama Tbk. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan.

Anggota Unit Audit Internal

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki 3 (tiga) orang pegawai pada unit Audit Internal yang terdiri dari 1 pejabat *Senior Vice President*, 1 pejabat Manager, dan 1 Auditor. Jumlah auditor internal ini akan terus disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan bisnis Perusahaan.

Kegiatan Audit Internal

Sepanjang tahun 2021, unit Audit Internal telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Rencana Audit yang disusun bersama Komite Audit, *Risk & Compliance*, termasuk ad hoc audit yang diminta oleh Manajemen. Ruang lingkup kerja Audit Internal meliputi kegiatan operasional, keuangan dan kecukupan pengendalian internal di dalam Perusahaan.

Auditor Eksternal

Sesuai dengan Peraturan OJK (POJK) Nomor 13/POJK.03/2017 tertanggal 27 Maret 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, yang meliputi, salah satunya, jangka waktu pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan klien hanya dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit terhadap potensi risiko atas penggunaan jasa dari Kantor Akuntan Publik yang sama secara berturut-turut untuk jangka waktu yang cukup panjang. Sedangkan untuk Akuntan Publik, jangka waktu paling lama adalah 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Profile of Internal Audit

Head Of Internal Audit Unit

1. Appointment and Dismissal
Pursuant to POJK No.56/POJK.04/2015 on Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter, the Head of Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners. The Company will submit notice to OJK associated with the removal, replacement, and the dismissal of the Head of Internal Audit.
2. The Head of Internal Audit
In accordance with the Decree of the Board of Directors of the Company No.016/IE/BOD/DEC/XI/2018 dated 26 November 2018, Einstein Erlangga was appointed as Head of Internal Audit of the Company.

Einstein Erlangga, age 34 years old.

Prior to joining the Company, Einstein Erlangga was an Audit Manager at Ernst & Young. Earlier he was a member of audit team in PricewaterhouseCoopers and Budget & Planning division supervisor at PT Salim Ivomas Pratama Tbk. He holds a Bachelor degree in Accounting from Parahyangan Catholic University.

Internal Audit Unit Members

As of December 31, 2021, the Company had 3 (three) employees in the Internal Audit unit consisting of 1 Senior Vice President officer, 1 Manager officer, and one auditor. The number of internal auditors will be continuously adapted to the business management needs of the Company.

Activities of Internal Audit

In 2021, the Internal Audit Unit performed its duties and responsibilities in accordance with the Audit Plan which was prepared together with the Audit, Risk & Compliance Committees, including the ad hoc audits requested by the Management. The scope of work of Internal Audit covers the operational, financial and internal control activities within the Company.

External Auditor

In accordance with Regulations of OJK (POJK) Number 13 POJK.03/2017 dated as of 27 March 2017 concerning the Use of Public Accountant and Auditing Firm in Financial Services Activities, which covers, among others, period of public audit services for client's financial statements may only be done by a Public accounting firm that rely on the evaluation process by Audit Committee for any potential risk as result of utilization of the same Public accounting firm consecutively for a long period. As for the Public Accountant, the longest period is 3 (three) consecutive financial years.

Melalui persetujuan RUPS tanggal 3 Mei 2021, Perusahaan telah memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menunjuk Akuntan Publik guna memeriksa buku-buku Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2021. Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk telah melaksanakan audit berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan menurut ruang lingkup kerja yang telah ditentukan dan disepakati.

Untuk tahun buku 2021, akuntan publik Bapak Alvin Ismanto menandatangani Laporan Auditor Independen atas nama Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan.

Periode dan Biaya Akuntan Publik

Tabel di bawah ini adalah Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik untuk periode 5 (lima) tahun terakhir berikut total remunerasi untuk jasa audit.

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public accounting firm	Akuntan Publik Public Accountant	Fee Audit Audit Fee
2021	Imelda & Rekan	Alvin Ismanto	Rp1.250.000.000
2020	Imelda & Rekan	Alvin Ismanto	Rp1.186.800.000
2019	Imelda & Rekan	Alvin Ismanto	Rp1.109.900.000
2018	Satrio Bing Eny & Rekan	Muhammad Irfan	Rp1.529.800.000
2017	Satrio Bing Eny & Rekan	Muhammad Irfan	Rp1.133.400.000

Selain melakukan audit atas laporan keuangan Perusahaan, Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan juga memberikan jasa *advisory* dengan *fee* sebesar Rp1.250.000.000 di tahun 2021.

Manajemen Risiko

Sistem Manajemen Risiko

Perusahaan menyadari adanya berbagai macam risiko dalam kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek dan menengah serta tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan oleh manajemen. Oleh karena itu, melalui Unit Manajemen Risiko, Perusahaan menerapkan sistem manajemen risiko untuk mengelola risiko-risiko yang ada untuk menjamin kelangsungan usaha. Secara garis besar, Unit Kerja Manajemen Risiko memiliki 3 tujuan utama, yaitu:

1. Membantu Dewan Direksi untuk mengidentifikasi, menguji, dan memantau risiko-risiko kunci Perusahaan.
2. Membangun budaya sadar risiko (*Risk Awareness Culture*) di dalam perusahaan.
3. Mengimplementasikan praktik terbaik Manajemen Risiko Perusahaan.

Indika Energy menerapkan pendekatan sistem manajemen risiko terdesentralisasi dalam grup dan anak-anak perusahaannya. Kerangka kerja Enterprise Risk Management (ERM) mencakup praktik-praktik yang berkaitan dengan identifikasi, analisis, evaluasi, perawatan, mitigasi dan pemantauan risiko bisnis,

Through the ratification of the GMS dated 3 May 2021, the Company has authorized the Board of Commissioners to appoint a public accountant to examine the books of the Company for the year ended December 31, 2021. The appointed Public accounting firm has conducted an audit based on the Auditing Standards established by Indonesian Institute of Certified Public Accountants and the scope of the work that has been determined and agreed upon.

For the 2021 financial year, public accountant Bapak Alvin Ismanto signed on Independent Auditor's Report on behalf of Public accounting firm Imelda & Rekan.

Public Accountant Period and Fees

The table below sets the Public accounting firms and Public Accountants for a period of 5 (five) years including total remuneration for audit services.

In addition to audit the Company's financial statements, Public accounting firm Imelda & Rekan also provided advisory services with fee amounted to Rp1,250,000,000 in 2021.

Risk Management

Risk Management System

The Company realizes that there are various kinds of risks in its activities to achieve the goals, both short and medium goals, as well as long term goals that have been set by management. Therefore, through Risk Management Unit, the Company implements a risk management system to manage existing risks to ensure business. In general, the Risk Management Unit has 3 main objectives, which are:

1. Assist the Board of Directors to identify, examine, and integrate the Company's key risks.
2. Build a Risk Awareness Culture within the company.
3. Implementing the best practices of Company Risk Management

Indika Energy applies a decentralized risk management system approach within the group and its subsidiaries. The Enterprise Risk Management (ERM) framework includes practices related to the identification, analysis, evaluation, maintenance, mitigation and monitoring of business, operational, compliance,

operasional, kepatuhan, serta risiko strategis untuk mencapai tujuan bisnis utama Indika Energy dan anak-anak perusahaan. Pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi Pemilik Risiko untuk mengidentifikasi risiko dan menentukan mitigasi yang tepat terkait masing-masing risiko dengan menggunakan kerangka kerja (penentuan dampak dan probabilitas terjadinya risiko) yang berlaku di tiap-tiap perusahaan.

Secara periodik, Indika Energy menyusun laporan terkait risiko-risiko kunci di dalam perusahaan dan juga anak-anak perusahaannya. Unit Kerja Manajemen Risiko perusahaan bersama dengan setiap pemiliki risiko dan Unit Kerja Manajemen Risiko anak-anak perusahaan menganalisa risiko-risiko kunci yang mungkin terjadi. Hal ini termasuk menganalisa adanya potensi risiko-risiko baru dan juga efektifitas dari mitigasi risiko yang dilakukan oleh Pemilik Risiko agar risiko-risiko tersebut berada di dalam batas toleransi risiko perusahaan. Pada akhirnya, Laporan secara periodik tersebut dikomunikasikan dan dikonsultasikan kepada Dewan Direksi, Komite Audit *Risk & Compliance* dan Dewan Komisaris dari Indika Energy sebagai perusahaan induk menggunakan matriks risiko yang ditentukan di dalam kerangka kerja manajemen risiko.

Kegiatan Manajemen Risiko

Selama tahun 2021, Unit Kerja Manajemen Risiko telah mengadakan 4 (empat) rapat dengan Komite *Audit, Risk & Compliance* pada tanggal-tanggal sebagai berikut:

1. 19 Maret
2. 23 April
3. 29 Juli
4. 15 Desember

Indika Energy juga telah melakukan perbaikan atas sistem registrasi secara elektronik untuk risiko perusahaan (PRISMA) pada kuartal kedua 2021 guna menunjang implementasi manajemen risiko perusahaan untuk Indika Energy dan anak-anak perusahaannya untuk meng-registrasi risiko-risiko yang diidentifikasi di setiap unit kerja atau proyek, Perbaikan PRISMA yang dilakukan adalah terkait dengan pembuatan pelaporan risiko secara elektronik agar dapat memudahkan proses analisa risiko antara Pemilik Risiko dan Unit Manajemen Risiko. Selain itu, perbaikan juga dilakukan terkait pelaporan Risiko-risiko Utama baik periode yang lalu maupun sekarang.

Risiko-Risiko

Di tahun 2021, Perusahaan memiliki risiko-risiko kunci sebagai berikut:

1. Kinerja perusahaan yang sangat bergantung kepada volatilitas dari harga jual batubara yang dapat berdampak ke kemampuan perusahaan membayar kewajiban obligasinya. Volatilitas harga batubara sangat dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan dunia atas batubara. Selain itu, gencarnya praktik Environment Social Governance (ESG), sebagai mitigasi atas potensi terjadinya pemanasan global, juga memberikan tekanan terhadap penggunaan batubara sebagai alternatif sumber energy dunia.

and strategic risks to achieve the main business objectives of Indika Energy and its subsidiaries. This approach provides flexibility for Risk Owners to identify risks and determine appropriate mitigation related to each risk by using the framework (determining the impact and probability of risk occurrence) applicable in each company.

Periodically, Indika Energy generates reports related to key risks within the company and its subsidiaries. The Company's Risk Management Unit together with each risk owner and the Risk Management Work Unit of subsidiaries analyzes the key risks that may occur. This includes analyzing the potential for new risks and the effectiveness of risk mitigation carried out by the Risk Owner in order to put the risks are within the company's risk tolerance limits. Eventually, the Report is periodically communicated and consulted to the Board of Directors, Risk & Compliance Audit Committee and the Board of Commissioners of Indika Energy as the parent company using the risk matrix specified in the risk management framework.

Risk Management Activities

During 2021, the Risk Management Unit has held 4 (four) meetings with the Audit, Risk & Compliance Committee on the following dates:

1. 19 March
2. 23 April
3. 29 July
4. 15 December

Indika Energy has also made improvements to the company's electronic risk registration system (PRISMA) in the second quarter of 2021 to support the implementation of corporate risk management for Indika Energy and its subsidiaries to register risks identified in each work unit or project. PRISMA improvements made are related to the generation of risk reporting electronically in order to facilitate the risk analysis process between the Risk Owner and the Risk Management Unit. In addition, improvements were also made regarding the reporting generation of Top Risks both in the past and present periods.

Risks

In 2021, the Company is subject to the following key risks:

1. The company's performance is highly dependent on the volatility of the coal selling price which can affect the company's ability to pay its bond obligations. Coal price volatility is strongly influenced by worldwide supply and demand for coal. In addition, the continuous practice of Environment Social Governance (ESG), as a mitigation of the potential for global warming, also puts pressure on the use of coal as an alternative source of world energy.

Mitigasi:

Guna mengurangi ketergantungan terhadap volatilitas batubara, perusahaan memiliki strategi diversifikasi bisnis dengan memasuki potensi bisnis di luar batubara seperti tambang emas dan juga energi terbarukan. Selain itu, Indika Energy menjalankan praktik ESG guna menjaga tren investasi dari para investor perusahaan.

2. Potensi terganggunya operasional di masa pandemi COVID-19.

Di tahun 2021, pandemic COVID-19 tetap menjadi salah satu risiko kunci bagi Indika Energy.

Mitigasi:

Guna meminimalisir penyebaran virus COVID-19, Perusahaan terus menerapkan protokol Kesehatan, memberlakukan kebijakan jadwal bekerja dari rumah atau kantor, menyediakan supplement guna meningkatkan imunitas karyawan dan memberikan isolation center mandiri yang dapat digunakan oleh Indika Energy dan anak-anak perusahaannya. Selain itu, sebagai upaya membantu program vaksinasi pemerintah, Perusahaan juga melakukan program vaksinasi Gotong Royong untuk karyawan Indika Energy dan anak-anak perusahaannya. Selama tahun 2021, terdapat 15.306 karyawan dan keluarga yang sudah mendapatkan vaksinasi dari Perusahaan.

3. Potensi downtime operasional akibat serangan siber. Semakin gencarnya serangan siber membuat Perusahaan berpotensi menjadi target dari para peretas. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap operasional perusahaan dan anak-anak perusahaannya serta berdampak performa keuangan perusahaan.

Mitigasi:

Perusahaan melalui anak perusahaannya Xapiens Teknologi Indonesia telah membentuk gugus tugas khusus, Cyber Security Ninja, yang bertugas untuk melakukan penyuluhan, pemantauan dan mitigasi terhadap kemungkinan serangan siber. Pelatihan-pelatihan serta kampanye secara online juga dilakukan untuk meningkatkan kesadaran terkait dengan risiko serangan siber. Selain itu, perusahaan meningkatkan sistem keamanan siber perusahaan dengan tetap memperbaiki teknologi infrastruktur sebagai bentuk preventif atas serangan siber.

Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang integral dari tindakan maupun kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi, melalui kegiatan operasional yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan dan ketaatan terhadap

Mitigation:

In order to reduce dependence on coal volatility, the company has a business diversification strategy by entering business potential outside coal such as gold mining and renewable energy. In addition, Indika Energy implements ESG practices to maintain investment trends from company's investors.

2. Potential disruption of operations during the COVID-19 pandemic.

In 2021, the COVID-19 pandemic remains one of the key risks for Indika Energy.

Mitigation:

In order to minimize the spread of the COVID-19 virus, the Company continues to implement Health protocols, enforce policy work schedules from home or office, provides supplements to increase employee immunity and provides an independent isolation center that can be used by Indika Energy and its subsidiaries. In addition, as an effort to assist the government's vaccination program, the Company has conducted Gotong Royong vaccination program for Indika Energy's employees and its subsidiaries. During 2021, there were 15.306 employees and families who had received vaccinations from the Company.

3. Potential operational downtime due to cyber-attacks. Incremental of cyber-attacks makes the Company a potential target for hackers. This will impact on the operations of the company and its subsidiaries as well as impact the company's financial performance.

Mitigation:

The Company through its subsidiary Xapiens Teknologi Indonesia has established a special task force, Cyber Security Ninja, which is tasked with conducting training, monitoring and mitigating of possible cyber-attacks. Online trainings and campaigns are also conducted to raise awareness regarding the risks of cyber-attacks. In addition, the company improves the company's cybersecurity system with continuously improving infrastructure technology as a form of prevention against cyber attacks.

Internal Control

The internal control system is an integral process in actions and activities that is carried out continuously by the management and all employees, to provide reasonable assurance on the achievement of organizational goals through effective and efficient operational activities, reliable financial reporting and compliance with laws and regulations. Therefore, internal

peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, pengendalian internal merupakan tanggung jawab setiap fungsi di setiap level mulai dari Dewan Direksi hingga tingkat staf.

Perusahaan menggunakan the International Standard for Professional Practice of Internal Audit dalam melaksanakan kontrol internal dalam Perusahaan. Lebih lanjut, Perusahaan juga telah memiliki sistem pengendalian internal yang terdiri dari serangkaian prosedur dan kebijakan best practices, kegiatan pengendalian yang terdiri dari pengendalian otoritas, tinjauan keuangan, dokumentasi pendukung, rekonsiliasi, keamanan sistem informasi, dan pemilahan tugas yang mencakup aspek keuangan dan operasional serta kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan lainnya.

Sistem ini memberikan jaminan kepada manajemen bahwa kegiatan operasional dapat dijalankan secara efisien dan efektif dan hasil kegiatan operasional tersebut tercatat dengan akurat di dalam arsip Perusahaan. Sistem pengendalian internal dirancang untuk mencegah terjadinya transaksi material tanpa otorisasi yang mencukupi, dan untuk mencegah serta mendeteksi ketidakwajaran atau kejanggalaan.

Efektifitas Dan Kecukupan Sistem Pengendalian Internal

Semua karyawan Perusahaan mengetahui konsep dan tujuan pengendalian internal, dimana unit Audit Internal Perusahaan secara berkala melakukan kajian atas efektivitas sistem pengendalian internal yang telah dijalankan oleh manajemen. Unit Audit Internal memastikan bahwa kebijakan dan prosedur Perusahaan telah dijalankan dan segala kelemahan material dapat diidentifikasi dan rekomendasi untuk penyempurnaan dari pengendalian dapat dikomunikasikan kepada tingkat manajemen yang sesuai.

ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Di tahun 2021, Perusahaan melakukan perpanjangan sertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan.

Perkara Hukum

Hingga akhir tahun 2021, Perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak terlibat dalam perkara penting yang menimbulkan dampak signifikan terhadap Perusahaan.

Akses Terhadap Data Dan Informasi

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UU Pasar Modal) mengatur mengenai keterbukaan informasi dan kewajiban pelaporan bagi Emiten dan Perusahaan Publik. Undang-undang tersebut mendefinisikan Prinsip Keterbukaan

control is the responsibility of functions at all levels starting from the Board of Directors down to staff level.

The Company uses the International Standard for Professional Practice of Internal Auditing in implementing internal control in the Company. Furthermore, the Company also has an internal control system consists of a series of procedures and best practices, control activities which consist of the authorization control, financial review, supporting documentation, reconciliation, security of information systems, and the sorting of tasks including financial and operational aspects as well as compliance with other prevailing legislation and regulations.

These systems provide assurance to management that operational activity can be executed efficiently and effectively and the results of the operational activities are recorded accurately in Company records. The internal control system is designed to prevent material transactions without sufficient authorization, and to prevent and detect irregularities or anomalies.

Effectiveness And Adequacy Of Internal Control System

All Company's employees are familiar with the concept and objectives of internal control, in which the Internal Audit unit of the Company regularly reviews the effectiveness of the internal control systems that have been implemented by management. The Internal Audit Unit ensures that Company policies and procedures are carried out and any material weaknesses can be identified and recommendations to improve control can be communicated to the appropriate management level.

ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System

In 2021, the Company extending the certification of ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System.

Legal Cases

Until the end of 2021, the Company, members of the Board of Commissioners and Board of Directors were not involved in any legal cases that significantly impacted the Company.

Access To Company Data And Information

Law No. 8 of 1995 on Capital Markets (Capital Market Law) governs the disclosure and reporting obligations for Issuers and Public Companies. The law defines the principle of transparency as a general guideline which requires Issuers and Public

sebagai suatu pedoman umum yang mewajibkan Emiten dan Perusahaan Publik atau Pihak lain yang disebutkan agar mengungkapkan seluruh Informasi Material mengenai usaha atau Efeknya yang dapat berpengaruh pada keputusan pemodal atau investor terhadap Efek dimaksud dan/atau harga dari Efek tersebut, kepada masyarakat dalam waktu yang tepat.

Keterbukaan merupakan transparansi informasi yang akan lebih berguna apabila penyampaiannya dilakukan melalui berbagai media. Adapun media informasi yang baik harus dapat memberikan kesetaraan serta efektifitas waktu bagi siapapun penggunaannya dalam mengakses setiap informasi. Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat pada saat ini memungkinkan setiap orang dapat mengakses informasi apapun, kapanpun, dan dimanapun orang tersebut berada. Contoh teknologi informasi dimaksud adalah teknologi internet. Salah satu pemanfaatan teknologi internet sebagai media penyampaian informasi adalah dengan memanfaatkan situs web (*website*). Hal ini mengingat situs web merupakan media yang sangat mudah diakses oleh masyarakat dengan biaya yang tidak mahal dan merupakan media komunikasi yang sangat efektif. Oleh karena itu, fakta yang wajar jika pada saat ini situs web Emiten atau Perusahaan Publik telah menjadi salah satu sumber informasi yang paling sering digunakan oleh pemodal atau investor khususnya pemegang saham, nasabah, masyarakat, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya untuk memperoleh informasi terkait Emiten atau Perusahaan Publik.

Memperhatikan hal tersebut di atas, sebagai suatu Perusahaan Publik maka keberadaan situs web Perusahaan akan meningkatkan penerapan Prinsip Keterbukaan sebagaimana diamanatkan oleh UU Pasar Modal sekaligus meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga dapat lebih menumbuhkan kepercayaan dari pemodal atau investor khususnya pemegang saham, nasabah, masyarakat, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya terhadap Emiten atau Perusahaan Publik. Hal ini secara lebih lanjut diatur dalam POJK No.8/POJK.4/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 8) dan SEOJK 32.

Oleh karena itu, sebagai bentuk kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi peraturan yang berlaku, maka Perusahaan telah mempunyai website Perusahaan yang juga telah dilengkapi dengan informasi-informasi terkait perusahaan, khususnya yang diminta untuk dicantumkan dalam website oleh POJK 8 dan SEOJK 32, yang dapat diakses setiap saat oleh publik, investor dan pemegang saham. Melalui website Perusahaan ini, Perusahaan menjamin adanya upaya peningkatan peran dan partisipasi pemegang saham atau investor melalui komunikasi yang efektif dan berkesinambungan website ini dikelola oleh Perusahaan dan diusahakan untuk selalu dapat memberikan informasi-informasi tentang Perusahaan secara aktual dan dapat dipercaya.

Companies or other Parties mentioned to disclose all Material Information regarding the business or securities that may affect the decisions of those providing capital or investing in the Securities in question and/or the price of these Securities, to the public in a timely manner.

Openness refers to transparency of information, which will be more useful if delivered through various media. Good information media must be able to provide equal access in a timely effective manner that enable anyone to access the information. The accelerating development of information technology currently allows open access at anytime, from any place. An example of the information technology in question is Internet technology. One use of Internet technology as a medium for information delivery is a website, as a medium that is highly easily accessible by the public without significant cost, as a very effective medium of communication. Therefore, it is unsurprising that at this time, websites of Issuers or Public Companies have become one of the sources of information most frequently accessed by providers of capital or investors, in particular shareholders, customers, communities, governments, and other stakeholders to obtain information related to the Issuer or Public Company.

With consideration of the above, as a public company the existence of a Company's website will improve the application of principle of transparency as mandated by Capital Market Law and improve the implementation of good corporate governance, so as to further foster the trust of investors or investors particularly our shareholders, customers, communities, governments, and other stakeholders in Issuers or Public Companies. This is further regulated in POJK 8 / POJK.4 / 2015 on Public Company Websites (POJK 8) and SEOJK 32.

Therefore, as a form of the Company's compliance with applicable laws, the Company has provided a corporate website, which is filled with with information concerning the Company, in particular information required by POJK 8 and SEOJK 32 to be posted on the website, which can be accessed at any time by the public, investors and shareholders. Through the Company's website, the Company ensures that there is an effort to increase the role and participation of shareholders or investors through effective and continuous communication. This website is managed by the Company and endeavors to always provide real-time, reliable information about the Company.

Etika Perilaku Bisnis

Dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, setiap karyawan memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk membantu terciptanya iklim usaha yang sehat dan baik. Oleh sebab itu, sebagai bentuk tanggung jawab bersama, pada bulan Desember 2014, Perusahaan telah memperbaharui buku Panduan Karyawan Etika Perilaku Bisnis dan melakukan sosialisasi pedoman tersebut.

Dengan demikian Perusahaan berharap dapat menciptakan budaya Perusahaan (corporate culture) yang beretika dan menjunjung tinggi prinsip tata kelola yang baik.

Kebijakan-kebijakan etika perilaku bisnis perusahaan dan pedoman perilaku wajib diikuti oleh semua level organisasi dalam grup Perusahaan.

Sanksi Pelanggaran

Pelanggaran Etika Perilaku Bisnis Perusahaan dapat menyebabkan sanksi disipliner termasuk pemutusan hubungan kerja.

Isi Etika Perilaku Bisnis

Isi Etika Perilaku Bisnis, antara lain adalah sebagai berikut:

Karyawan

Karyawan sebagai Individu

a. Menghargai Setiap Individu

Setiap karyawan berhak mengembangkan potensi yang dimilikinya dan Perusahaan berkomitmen untuk menghargai talenta masing-masing individu dengan tetap memegang teguh dan menjunjung tinggi nilai-nilai Perusahaan.

b. Kesetaraan Peluang

Grup Perusahaan memberikan peluang kerja yang sama bagi seluruh karyawan, tanpa memandang SARA (suku, agama, ras, adat-istiadat), jenis kelamin, usia dan atau hambatan fisik, kecuali untuk posisi yang mensyaratkan kemampuan fisik tertentu dalam menjalankan fungsi-fungsi utama di pekerjaan.

Karyawan di Lingkungan Kerja

a. Menghormati Keberagaman

Indika Energy Group menghargai keberagaman karyawannya. Setiap karyawan pun wajib menghargai perbedaan tersebut, baik dalam hal perbedaan jenis kelamin, bahasa, adat, agama, orientasi seksual dan status sosial ekonomi karyawan lain.

Code of Business Conduct

In implementing good corporate governance, each employee has a responsibility and obligation to help create a healthy and sound business climate. Therefore, as a form of shared responsibility, in December 2014, the Company renewed the Employee Handbook of Code of Business Conduct and implement socialization.

The Company hopes to create an ethical corporate culture and uphold the principles of good governance.

All organizational levels in Company's Group are required to comply with these business conduct and code of business conduct policies.

Violation Sanctions

Violations of the Code of Business Conduct may lead to disciplinary action including termination of employment.

Contents of Code of Conduct

The content of the Code of Business Conduct, among others, is as follows:

Employees

Employees as Individuals

a. Respecting Every Individual

Every employee has the right to develop his/her potential and Indika Energy Group is committed to value the talents of each individual while holding firm to and upholding the values of the Company.

b. Equal Opportunity

The Company will provide equal employment opportunity for all employees, regardless of ethnicity, religion, race, customs, gender, age and or physical obstacles. The Company makes an exception to this policy only when hiring employees for positions that require specific physical abilities in performing the primary functions of the job.

Employees in the Work Place

a. Respecting Diversity

Indika Energy Group values the diversity of its employees. Each employee must respect differences of gender, language, culture, religion, sexual orientation and social economic status of other employees.

b. Menghormati Tata Susila

Menyediakan lingkungan kerja yang saling menghormati bagi seluruh karyawan, bebas dari segala bentuk intimidasi, permusuhan, penghinaan atau perilaku yang tidak menyenangkan lainnya yang dapat menimbulkan perasaan dirugikan, dikecilkan, diremehkan atau dihina.

c. Karyawan & Aktivitas Sosialisasi

Secara umum, Perusahaan menghormati dan mendukung kebudayaan, tradisi, adat istiadat di lingkungan tempat kegiatan operasional bisnis berada. Masing-masing karyawan dapat berpartisipasi aktif pada program-program pelayanan masyarakat yang bertujuan untuk mempererat ikatan dan keakraban dengan komunitas setempat.

Kesehatan, Keselamatan & Lingkungan

Dalam setiap kegiatan, Grup Perusahaan selalu mengutamakan prinsip-prinsip Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan (HSE). Sebesar apapun keuntungan yang bisa didapat oleh Grup, keselamatan dan keamanan karyawan adalah prioritas utama. Karyawan yang sehat dan bekerja dalam kondisi yang aman dan nyaman akan menjaga dan mendorong pencapaian tujuan perusahaan. Untuk itu, sebagai sumber daya yang paling penting, karyawan akan dibekali dengan pelatihan dan ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan prosedur kerja yang menjamin perlindungan kesehatan dan keselamatan karyawan.

Integritas

Berikut adalah penjelasan pokok-pokok pembahasan prinsip integritas dalam berbisnis:

Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan akan timbul bila terdapat kesempatan bagi karyawan manapun dari Grup Perusahaan ataupun pihak-pihak yang memiliki peluang untuk terlibat dalam benturan kepentingan untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan pribadi atau untuk mengutamakan kepentingan pribadinya di luar kewajiban dan tanggung jawab karyawan terhadap Grup Perusahaan.

Yang dimaksud dengan pihak-pihak yang memiliki peluang untuk terlibat dalam benturan kepentingan pada aturan ini adalah:

- Setiap anggota keluarga karyawan, termasuk pasangan hidup (suami/istri), anak-anak, ayah, ibu, saudara laki-laki atau perempuan baik karena hubungan darah maupun karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal.

b. Respecting Norms

Providing a working environment working environment that is mutually respectful of all employees, free from any intimidation, hostility, insults or other unpleasant behavior in any form whatsoever, which may cause feelings of hurt, ostracization, belittlement or insult.

c. Employees and Social Activities

In general, the Company respects and supports cultures, traditions and customs of the communities in which it has operational business activities. Each employee may actively participate in community volunteer programs with the objective of strengthening ties and familiarity with local communities.

Health, Safety and Environment

In every activity, Indika Energy Group always prioritizes the principles of Health, Safety and Environment (HSE). Regardless of the amount of profit that the Group can obtain, the safety and security of employees is the first priority. Healthy employees who are working in safe and comfortable conditions will maintain and drive the the achievement of the Company's aims. As such, employees as the most important resources will be given training and placed in positions in accordance with work procedures that guarantee protection of the health and safety of employees.

Integrity

The following are an explanation of main elements of the principles of integrity in business:

Conflicts of Interest

Conflicts of interests may arise when there is an opportunity for an employee of any Group Company or parties who have the opportunity to become embroiled in a conflict of interest to receive personal gain or benefit or to prioritize personal interests ahead of obligations and duties to the Group Companies.

The parties who have the potential to become involved in conflicts of interests according to this rule are:

- Any employee family member including spouses (husband/wife), children, father, mother, male or female relatives who are related by blood or by marriage and descent until the second degree, both horizontally as well as vertically.

- Setiap organisasi yang tidak terkait dengan perusahaan, di mana karyawan atau anggota keluarganya merupakan pejabat, pemilik, mitra, pemegang keuntungan dari segala jenis saham perusahaan /ataupun properti di mana orang tersebut memiliki kepentingan/keuntungan yang cukup besar, atau yang berkedudukan sebagai pengawas perusahaan atau dalam kapasitas yang serupa.

Pemberian/Penerimaan Ilegal

Karyawan Grup Perusahaan tidak diperbolehkan, baik secara langsung atau melalui perantara, menawarkan, menjanjikan, atau memberikan hadiah, pembayaran atau keuntungan lainnya dalam bentuk apapun kepada karyawan, pegawai, atau pejabat negara.

Sumbangan

Grup Perusahaan tidak memberikan sumbangan atau sponsorship untuk partai politik ataupun individu pribadi yang berpotensi menghasilkan keuntungan yang tidak layak atau memperoleh pengaruh yang tidak seharusnya.

Sumbangan yang dapat diberikan sesuai dengan ketentuan Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan di bawah pengawasan tertentu adalah:

- Sumbangan kepada instansi pemerintah untuk kepentingan umum. Sumbangan ini TIDAK termasuk sumbangan kepada proses pencalonan pejabat dan atau pemilihan anggota partai politik (pilkada).
- Sumbangan kepada asosiasi-asosiasi profesi atau lembaga pendidikan, sosial keagamaan, olah raga, dan lain lain, dengan catatan penerima donasi tidak berupaya untuk mempengaruhi peraturan perundang-undangan atau berpartisipasi dalam kampanye untuk seorang kandidat pada jabatan publik, tidak sedikit pun pendapatan itu menguntungkan pemegang kepentingan swasta atau individu manapun.

Perilaku Anti Korupsi

Ketaatan terhadap aturan adalah karakter yang jelas sejalan dengan sikap dan perilaku anti korupsi.

Manajemen Informasi

Setiap karyawan harus bertanggung jawab untuk melindungi keamanan:

- Data dan Informasi rahasia milik perusahaan manapun dalam Grup Perusahaan.
- Keamanan perangkat Teknologi Informasi (TI) dan sistem informasi Perusahaan.

- Any organization that is not related to the Company in which an employee or an employee's family member is an official, owner, partner, enjoys profit from any type of share in the Company / or property in which that individual has considerable interests/ profits, or who serves as a supervisor of the company or in a similar capacity.

Illegal Gifting/Receiving

Indika Energy Group Companies' employees are not allowed to directly or through intermediaries, offer, promise or give gifts, payment or any benefits in any form whatsoever to employees, officers or government officials.

Donations

The Company's Group does not provide any donations or sponsorships to political parties or private individuals with the potential to generate improper profit or influence.

Donations that may be given pursuant to the provisions of the Company and prevailing laws and regulations subject to specific scrutiny are:

- Contributions to government agencies for public use. This donation shall NOT include donations for government official nomination processes or for political party member election processes (Pilkada).
- Contributions to professional associations or educational, socio religious, and sports institutions, provided that the professional associations or institutions will not influence legislation or participate in campaigning for public office, and none of the contributions will benefit any private or individual stakeholders.

Anti Corruption Behavior

Compliance with regulations is a characteristic that is clearly aligned with an anti-corruption attitude and behavior.

Information Management

Every employee is responsible for protecting the security of:

- Confidential data and information belonging to the Company as well as within Indika Energy Group.
- Information Technology (IT) hardware/ software and the Company's information system

Pembukuan, Pengawasan dan Perlindungan Aset Perusahaan

Berikut adalah sejumlah kebijakan dan aturan yang harus diperhatikan dan diikuti oleh seluruh karyawan untuk melindungi aset dan keuangan Perusahaan.

- Pembukuan yang Akurat;
- Pengawasan Keuangan; dan
- Perlindungan Aset.

Pelaporan Terhadap Ketidapatuhan, Penyelidikan dan Sanksi Disiplin

Kelalaian mematuhi kode etik yang melibatkan tindakan kriminal dapat menyebabkan adanya tuntutan pengadilan oleh pihak yang berwenang. Karyawan yang melanggar aturan, hukum, atau ketentuan perusahaan manapun dalam Grup Perusahaan dapat dihadapkan pada sanksi disipliner termasuk pemutusan hubungan kerja.

Perusahaan telah membuat sebuah sistem pelaporan terhadap tindakan pelanggaran atau ketidakpatuhan. Kebijakan pelaporan terhadap ketidakpatuhan ini (*whistleblowing*) merupakan sistem yang dapat dijadikan media bagi pelapor untuk menyampaikan data dan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasikan terjadi di dalam perusahaan-perusahaan manapun dalam Grup Perusahaan.

Program Opsi Saham Karyawan Dan Manajemen

Pada tahun 2021, Perusahaan tidak memiliki program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP).

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Sejak Desember 2013, Perusahaan telah membuat sebuah sistem pelaporan terhadap tindakan pelanggaran atau ketidakpatuhan. Kebijakan pelaporan terhadap ketidakpatuhan ini (*whistleblowing*) merupakan sistem yang dapat dijadikan media bagi pelapor untuk menyampaikan data dan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasikan terjadi di dalam perusahaan-perusahaan manapun dalam Grup Perusahaan. Sistem ini dibuat agar tidak terjadi perselisihan atau sengketa antar pihak-pihak yang terlibat dan dapat dicarikan solusi terbaik untuk permasalahan yang timbul.

Bookkeeping, Control and Protection of Company Assets

The following are a number of policies and regulations that all employees must take notice of and comply with to protect the assets and finances of the Company.

- Accurate Bookkeeping
- Financial Control
- Asset Protection

Reporting of Non-Compliance, Investigations, Disciplinary Sanctions

Failure to comply with the code of business conduct that involves criminal actions may result in a court of law summons by authorized parties. Employees who violate regulations, laws or the rules of any company within Indika Group may face disciplinary sanctions including the severance of the work relationship.

The Company has created a reporting system for violations or non-compliance. This whistleblowing policy for noncompliance is a system that can serve as a channel for whistleblowers to communicate data and information regarding indications of violations within any company in Indika Energy Group.

Employee And Management Stock Option Program

In 2021, the Company did not have Employee and/or Management Stock Ownership Program (ESOP/MSOP).

Whistleblowing System

Since December 2013, the Company has set up a reporting system for violations or noncompliance. This non-compliance reporting policies (*whistleblowing*) is a system that can be used as media for complainants to submit data and information regarding the indications of violations in any of the companies in the Group Companies. This system was designed to avoid controversy or dispute between the parties involved and help to find the best solution to the problems that arise.

Mekanisme pengaduan ini sangat penting karena pelanggaran yang dibiarkan akan berpotensi pada turunnya reputasi dan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan-perusahaan manapun dalam Grup Perusahaan. Pengaduan yang diperoleh dari pelaporan terhadap ketidakpatuhan (whistleblowing) ini akan mendapatkan perhatian dan tindak lanjut, termasuk juga penerapan hukuman yang tepat agar dapat memberikan efek jera.

Bagi karyawan Grup Perusahaan yang melihat indikasi terjadinya pelanggaran dan memutuskan untuk mengajukan pelaporan, maka dapat melakukannya melalui atasan langsung sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Dengan adanya sistem pelaporan terhadap ketidakpatuhan ini, semua pemangku kepentingan Grup Indika Energy yang meliputi karyawan, supplier maupun masyarakat umum yang terkait, bisa dan harus melaporkan pelanggaran terhadap etika perilaku bisnis perusahaan manapun dalam Grup Perusahaan. Semua pelaporan terhadap tindakan ketidakpatuhan akan ditindaklanjuti dengan memenuhi kriteria pengaduan, yaitu:

1. Menjelaskan siapa, melakukan apa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana.
2. Dilengkapi dengan bukti awal (data, dokumen, gambar dan rekaman) yang mendukung / menjelaskan adanya tindak pelanggaran.
3. Diharapkan dilengkapi dengan sumber data dan informasi untuk pendalaman. Jika kriteria tersebut telah lengkap, pelapor (karyawan, supplier maupun masyarakat umum yang terkait) dapat mengirimkan aduan melalui website Perusahaan untuk whistleblowing, atau melalui surat ditujukan kepada Dewan Etik Perusahaan.

Perusahaan tidak memandang pelapor sebagai pembuat masalah, tetapi sebagai saksi dari sebuah kejadian. Setiap masukan atau pelanggaran akan ditindaklanjuti secara profesional dan kerahasiaan pelapor dijamin sepenuhnya.

Setiap pelapor akan mendapat perlindungan terhadap dampak negatif dari pembalasan atas pelaporan pelanggaran terhadap etika perilaku bisnis di perusahaan manapun di Grup Perusahaan.

Selama tahun 2021, rincian pelaporan yang telah diterima melalui sistem whistleblowing Perusahaan adalah sebagai berikut:

Jenis Pelaporan Status of Complaints	Jumlah Pelaporan Number of Complaints	Keterangan Explanation
Pelaporan yang diterima Report received	-	Pengaduan yang diterima Complaints received
Pelaporan yang memenuhi syarat Reports that meet the conditions	-	Pengaduan yang memenuhi syarat untuk ditindaklanjuti Complaint that fulfills the conditions for follow up action
Masih dalam proses Still in process	-	Pengaduan sedang dalam proses tindak lanjut The complaint is being processed

This complaints mechanism is very important as violations that are not addressed have the potential to damage the reputation and public trust of any companies in the Group. Complaints from this whistleblowing system will get attention and be followed up on, including the imposition of appropriate penalties in order to provide a deterrent effect.

Employees of Group Companies who see any indication of violations and decide to file a report may also do so through their direct supervisor in accordance with prevailing rules and procedures.

With this reporting system for violations, all stakeholders in the Indika Energy Group including employees, suppliers and the related general public can and should report violations of ethical business conduct of any company in the Group Companies. All reports on non-compliance will be followed up by fulfilling the criteria for a complaint, namely:

1. Explain who, what, when, where, why and how.
2. Submit initial evidence (data, documents, images and recordings) that support / explain the violation.
3. Expected to provide source of data and information to substantiate the complaint. If the criteria are complete, the complainant (employees, suppliers and the related general public) can submit a complaint via the Company's whistleblowing website, or by mail addressed to the Board of Ethics.

The Company does not regard complainants as trouble-makers, but as witnesses to an incident. Each input or violation will be followed up in a professional manner and the confidentiality of the reporter is fully guaranteed.

Each complainant will receive protection against the negative effects of retaliation for reporting violations of ethical business conduct in any company within the Group.

In 2021, the details of reports that have been received through the whistleblowing system is as follows:

Kebijakan Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Perusahaan telah memiliki kebijakan di dalam Board Manual dimana mengatur setiap perubahan kepemilikan saham Perusahaan Terbuka yang dimiliki oleh setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, sesuai dengan POJK No.11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka.

Sepanjang tahun 2021, tidak ada laporan kepemilikan atau perubahan kepemilikan saham perusahaan terbuka yang dilaporkan oleh anggota Dewan Komisaris atau Direksi Perusahaan.

Financial Statements

Publication or Submission

No.	Date	Publication	Media
1.	5 Apr	Financial Statement for the year ended 31 Dec 2020	Bisnis Indonesia, SPE-IDXNet, Website
2.	3 May	Financial Statement for the period ended 31 Mar 2021	SPE-IDXNet, Website
3.	2 Aug	Financial Statement for the period ended 30 Jun 2021	Bisnis Indonesia, SPE-IDXNet, Website
4.	24 Dec	Financial Statement for the period ended 30 Sep 2021 (Limited Review)	SPE-IDXNet, Website

Announcement and Publication

General Meeting of Shareholders, Public Expose and Dividend

No.	Date	Disclosure	Media
1.	18 Mar	Notification of AGMS	SPE-IDXNet
2.	26 Mar	Announcement of AGMS	Bisnis Indonesia, SPE-IDXNet, Website
3.	11 Apr	Invitation of AGMS	SPE-IDXNet, Website
4.	11 Apr	Submission of Annual Report 2020	SPE-IDXNet, Website

Policy of Share Ownership of The Board of Commissioners and Board of Directors' Members

The Company has a policy in the Board Manual which regulates any change in the ownership of shares of a Public Company owned by each member of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company, in accordance with POJK No.11/POJK.04/2017 concerning Ownership Report or Any Change in Share Ownership of a Public Company.

Throughout 2021, there were no reports of ownership or changes in share ownership of public companies that were reported by members of the Board of Commissioners or Board of Directors of the Company.

Kewajiban Laporan Reguler di Tahun 2021

Regular Reporting Obligations in 2021

No	Laporan Berkala Regular Reports	Tanggal Date
1	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 31 Desember 2020 Shareholders List Monthly Report per 31 December 2020	8 Januari
2	Laporan Bulanan Hutang dalam Valuta Asing per 31 Desember 2020 Debt in Foreign Currency Monthly Report per 31 December 2020	10 Januari
3	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi per 31 Desember 2020 Exploration Activity Monthly Report per 31 December 2020	10 Januari
4	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 31 Januari 2021 Shareholders List Monthly Report per 31 January 2021	6 Februari
5	Laporan Bulanan Hutang dalam Valuta Asing per 31 Januari 2021 Debt in Foreign Currency Monthly Report 31 January 2021	10 Februari
6	Laporan Bulanan Aktivitas Eksplorasi per 31 Januari 2021 Exploration Activity Monthly Report 31 January 2021	12 Februari
7	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 28 Februari 2021 Shareholders List Monthly Report per 28 February 2021	10 Maret
8	Laporan Bulanan Hutang dalam Valuta Asing per 28 Februari 2021 Debt in Foreign Currency Monthly Report per 28 February 2021	10 Maret
9	Laporan Bulanan Hutang dalam Valuta Asing per 31 Maret 2021 Debt in Foreign Currency Monthly Report per 31 March 2021	8 April
10	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 31 Maret 2021 Shareholders List Monthly Report per 31 March 2021	9 April
11	Laporan Triwulanan Aktivitas Eksplorasi per 31 Maret 2021 Exploration Activity Quarterly Report per 31 March 2021	9 April
12	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 30 April 2021 Shareholders List Monthly Report per 30 April 2021	8 Mei
13	Laporan Bulanan Hutang dalam Valuta Asing per 30 April 2021 Debt in Foreign Currency Monthly Report per 30 April 2021	8 Mei

No	Laporan Berkala Regular Reports	Tanggal Date
14	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 31 Mei 2021 Shareholders List Monthly Report per 31 May 2021	9 Juni
15	Laporan Bulanan Hutang dalam Valuta Asing per 31 Mei 2021 Debt in Foreign Currency Monthly Report per 31 May 2021	10 Juni
16	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 30 Juni 2021 Shareholders List Monthly Report per 30 June 2021	9 Juli
17	Laporan Bulanan Hutang dalam Valuta Asing per 30 Juni 2021 Debt in Foreign Currency Monthly Report per 30 June 2021	9 Juli
18	Laporan Triwulanan Aktivitas Eksplorasi per 30 Juni 2021 Exploration Activity Quarterly Report per 30 June 2021	9 Juli
19	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 31 Juli 2021 Shareholders List Monthly Report per 31 July 2021	10 Agustus
20	Laporan Bulanan Hutang dalam Valuta Asing per 31 Juli 2021 Debt in Foreign Currency Monthly Report per 31 July 2021	10 Agustus
21	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 30 Agustus 2021 Shareholders List Monthly Report per 30 August 2021	10 September
22	Laporan Bulanan Hutang dalam Valuta Asing per 30 Agustus 2021 Debt in Foreign Currency Monthly Report per 30 August 2021	10 September
23	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 30 September 2021 Shareholders List Monthly Report per 30 September 2021	8 Oktober
24	Laporan Bulanan Hutang dalam Valuta Asing per 30 September 2021 Debt in Foreign Currency Monthly Report per 30 September 2021	8 Oktober
25	Laporan Triwulanan Aktivitas Eksplorasi per 30 September 2021 Exploration Activity Quarterly Report per 30 September 2021	8 Oktober
26	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 31 Oktober 2021 Shareholders List Monthly Report per 31 October 2021	9 November
27	Laporan Bulanan Hutang dalam Valuta Asing per 31 Oktober 2021 Debt in Foreign Currency Monthly Report per 31 October 2021	9 November
28	Laporan Bulanan Daftar Pemegang Saham per 30 November 2021 Shareholders List Monthly Report per 30 November 2021	10 Desember
29	Laporan Bulanan Hutang dalam Valuta Asing per 30 November 2021 Debt in Foreign Currency Monthly Report per 30 November 2021	10 Desember

Keterbukaan Informasi di Tahun 2021

Disclosure of Information in 2021

No.	Tanggal Date	Peraturan Regulation	Keterbukaan Informasi Disclosure
1.	5 Mar	POJK 31 and Regulation I-E	Keterbukaan Informasi pendirian PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya pada 3 Maret 2021. Disclosure of Information for the establishment of PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya on 3 March 2021.
2.	19 Mar	POJK 31 and Regulation I-E	Keterbukaan Informasi penandatanganan Perjanjian Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha Swasta (PPP) antara Dirjen Perhubungan Laut dan PT Pelabuhan Patimban Internasional. Disclosure of information on signing of Public and Private Partnership (PPP) Agreement between Dirjen Perhubungan Laut and PT Pelabuhan Patimban Internasional.
3.	7 Apr	POJK 31 Peraturan I-E	Keterbukaan Informasi pendirian PT Electra Mobilitas Indonesia oleh Perusahaan dan PT Indika Energy Infrastructure. Disclosure of information on the establishment of PT Electra Mobilitas Indonesia by the Company and PT Indika Energy Infrastructure.
4.	28 Jun	POJK 31 Peraturan I-E	Keterbukaan Informasi penandatanganan <i>Scheme Implementation Deed</i> antara Perusahaan dengan Nusantara Resources Limited pada 27 Juni 2021. Disclosure of information on execution of a Scheme Implementation Deed on 27 June 2021 by the Company and Nusantara Resources Limited.
5.	30 July	POJK 13	Keterbukaan Informasi hasil evaluasi Komite ARC atas pelaksanaan jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020. Disclosure of evaluation results of ARC Committee on the implementation of the provision of audit services by Public Accounting Firm for the year ended 31 December 2020.
6.	9 Aug	POJK 31 Peraturan I-E	Keterbukaan Informasi penandatanganan Perjanjian Jual-Beli Bersyarat terhadap penjualan saham PT Indika Energy Infrastructure di PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. ke PT Galley Adhika Arnawama. Disclosure on signing of Conditional Sale-Purchase Agreement for PT Indika Energy Infrastructure's sale of shares in PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. to PT Galley Adhika Arnawama.
7.	6 Oct	POJK 31 Peraturan I-E	Keterbukaan Informasi atas penyelesaian <i>Scheme of Arrangement</i> di Nusantara Resources Limited. Disclosure on completion of Scheme of Arrangement in Nusantara Resources Limited.
8.	8 Oct	POJK 31 Peraturan I-E	Keterbukaan Informasi atas penyelesaian Perjanjian Jual-Beli Bersyarat atas saham PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk oleh PT Indika Energy Infrastructure. Disclosure on completion of Conditional Sale-Purchase Agreement over shares of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk by PT Indika Energy Infrastructure.
9.	14 Oct	POJK 11	Keterbukaan Informasi perubahan kepemilikan milik PT Indika Energy Infrastructure di PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. Disclosure on change of ownership by PT Indika Energy Infrastructure in PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
10.	29 Des	POJK 31 Peraturan I-E	Keterbukaan Informasi penandatanganan perjanjian fasilitas kredit sindikasi sebesar US\$ 70.000.000 antara PT Kariangau Gapura Terminal Energi dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Bank UOB Indonesia. Disclosure on signing of a syndicated credit facility agreement of US\$ 70,000,000 between PT Kariangau Gapura Terminal Energi with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. and PT Bank UOB Indonesia.

Laporan Transaksi Afiliasi Di Tahun 2021

Affiliated Party Transaction In 2021

No.	Tanggal Date	Peraturan Regulation	Laporan Report
1.	11 Feb	POJK 42	Laporan transaksi afiliasi – PT Pusat Sarana Baruna and PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. melakukan kontrak Gudang dan Sewa Kantor di Kalimantan Timur untuk periode kontrak 4 tahun, tertanggal 9 Februari 2021. Affiliated party transaction – PT Pusat Sarana Baruna and PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. have entered a Warehouse and Office Rental Contract in East Kalimantan area for period of contract of 4 years, dated 9 February 2021.
2.	17 Feb	POJK 42	Laporan transaksi afiliasi – PT Indika Multi Properti dengan Indika Capital Pte. Ltd., keduanya adalah entitas anak usaha terkendali, telah menandatangani Perjanjian Pinjaman Antarperusahaan tertanggal 15 Februari 2021. Affiliated party transaction – PT Indika Multi Properti and Indika Capital Pte. Ltd., both are controlled entities of the Company, have signed an Intercompany Loan Agreement dated 15 February 2021.
3.	17 Feb	POJK 42	Laporan transaksi afiliasi – Perusahaan dan PT Zebra Cross Teknologi menandatangani Perjanjian Pinjaman Antar Perusahaan tertanggal 15 Februari 2021. Affiliated party transaction – Company and PT Zebra Cross Teknologi have signed an Intercompany Loan Agreement dated 15 February 2021.
4.	16 Mar	POJK 42	Laporan transaksi afiliasi – Perusahaan dan Indika Capital Pte. Ltd. menandatangani Perjanjian Pinjaman Antar Perusahaan tertanggal 12 Maret 2021. Affiliated party transaction – The Company and Indika Capital Pte. Ltd. have signed an Intercompany Loan Agreement dated 12 March 2021.
5.	29 Apr	POJK 42	Laporan transaksi afiliasi – Perusahaan melakukan transfer 49,996% sahamnya di PT Indika Tenaga baru senilai Rp12.599.000.000,-, dan 0,004% saham milik PT Indika Energy Infrastructure di PT Indika Tenaga Baru senilai Rp1.000.000,-, ke PT Tripatra Multi Energi. Affiliated party transaction – the Company transfer 49.996% shares in PT Indika Tenaga baru amounting Rp12,499,000,000,-, and the transfer of PT Indika Energy Infrastructure's 0.004% shares in PT Indika Tenaga Baru amounting Rp1,000,000,-, to PT Tripatra Multi Energi.
6.	3 May	POJK 42	Laporan transaksi afiliasi – PT Indika Logistic & Support Services mengalihkan 29% kepemilikan sahamnya di PT Pelabuhan Patimban International ke PT Interport Patimban Agung. Affiliated party transaction – PT Indika Logistic & Support Services has transferred its 29% ownership in PT Pelabuhan Patimban International to PT Interport Patimban Agung.
7.	14 Oct	POJK 42	Laporan transaksi afiliasi - PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya dan PT Tripatra Multi Energi menandatangani Perjanjian kerja sama untuk proyek penyewaan solar PV. PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya and PT Tripatra Multi Energi executed a cooperation agreement for solar PV lease project.
8.	14 Dec	POJK 42	Laporan transaksi afiliasi - Perseroan telah menandatangani suatu <i>operational lease agreement</i> untuk penyewaan pembangkit tenaga listrik photovoltaic surya di Indy Bintaro dengan EMITS sebagai pemberi sewa dan PT Indy Properti Indonesia sebagai perwakilan Perseroan. The Company executed an operational lease agreement for solar photovoltaic electric power generation equipment in Indy Bintaro with EMITS, as lessor, and PT Indy Properti Indonesia as the Company's representative.
9.	23 Dec	POJK 42	Laporan transaksi afiliasi - PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya dan Tripatra Multi Energi (TIME) telah menandatangani suatu perjanjian jual beli sehubungan dengan penjualan seluruh saham milik TIME di PT Sumber Multi Energi Penajam (SMEP). PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya and Tripatra Multi Energi (TIME) have executed a sale and purchase agreement with regards to the sale of all of TIME's shares in PT Sumber Multi Energi Penajam (SMEP).
10	24 Dec	POJK 42	Laporan transaksi afiliasi - PT Indika Multi Properti dan PT Kideco Jaya Agung telah menandatangani suatu perjanjian sewa atas gedung untuk gedung perkantoran dan mess. PT Indika Multi Properti and PT Kideco Jaya Agung, have signed a lease agreement of building for office building complex and housing (mess).

Laporan Berkala

Regular Report

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka di PT Indika Energy Tbk.

Implementation Good Corporate Governance Guidelines for Public Companies in PT Indika Energy Tbk.

A. Hubungan Perusahaan Terbuka Dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham Relationship of the Public Company with the Shareholders in Ensuring the Shareholders' Rights

Prinsip 1 / Principle 1

Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Improving the Value of General Meeting of Shareholders (GMS)

- | | |
|--|---|
| <p>1.1 Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.
Public company has technical procedures for open and closed voting that promote independency and shareholders' interest.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini. 2. Tata cara mengenai pengambilan suara baik secara terbuka maupun secara tertutup diatur di dalam Anggaran Dasar Perusahaan. 3. Dalam pelaksanaan setiap Rapat Umum Pemegang Saham, mekanisme pengambilan suara merupakan bagian dari tata tertib rapat yang diinformasikan kepada para pemegang saham di awal rapat. <p>1. The Company has complied with this recommendation.</p> <p>2. Procedures on voting, whether opened or closed voting, is regulated under the Company's Articles of Association.</p> <p>3. Voting mechanisms are part of the meeting procedures informed to the shareholders at the beginning of the General Meeting of Shareholders.</p> |
| <p>1.2 Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.
All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners are present at the Annual GMS.</p> | <p>Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini. Semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris menghadiri RUPS Tahunan 2020 secara <i>hybrid</i>.
The Company has complied with this recommendation. All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners were present at the 2020 Annual GMS by hybrid.</p> |
| <p>1.3 Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs resmi perusahaan terbuka paling sedikit selama satu tahun.
Summary of GMS minutes is available on the public company's website for no less than one year.</p> | <p>Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini, dengan menerbitkannya di website tanpa batas waktu.
The Company has complied with this recommendation, issuing the extract of the GMS minutes on the website indefinitely.</p> |

Prinsip 2 / Principle 2

Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor

Improving Communication Quality of Public Company with Shareholders or Investors

- | | |
|---|--|
| <p>2.1 Perusahaan terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.
The public company has a communication policy with shareholders or investors.</p> | <p>Perusahaan memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham dan investor sebagaimana direkomendasikan, yang mencakup antara lain Public Expose dan Road Show.
The Company has a communication policy with shareholders or investors as recommended that includes, among others, Public Exposes and Road Shows.</p> |
| <p>2.2 Perusahaan terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs resmi Perusahaan.
The public company discloses its communication policy with shareholders or investors in the Company's official website.</p> | <p>Perusahaan telah mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham dan investor di website termasuk dalam bentuk News Release.
The Company has disclosed its communication policy with shareholders or investors on the website including in the form of News Releases.</p> |

B. Fungsi & Peran Dewan Komisaris

Function & Role of the Board of Commissioners

Prinsip 3 / Principle 3

Memperkuat Keanggotaan & Komposisi Dewan Komisaris

Strengthening the Membership & Composition of the Board of Commissioners

- | | |
|--|---|
| <p>3.1 Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka.
Determination of the number of the Board of Commissioners members shall consider the condition of the public company.</p> | <p>Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini sesuai dengan ketentuan yang diatur didalam Anggaran Dasar Perusahaan.
The Company has complied with this recommendation in accordance with the provisions regulated in the Company's Articles of Association.</p> |
| <p>Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.
Determination of composition of the Board of Commissioners members considers the variety of expertise, knowledge and experiences required.</p> | <p>Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengacu kepada peraturan yang terkait.
The Company has complied with this recommendation with reference to the relevant regulations.</p> |

Prinsip 4 / Principle 4

Memperkuat Keanggotaan & Komposisi Dewan Komisaris

Strengthening the Membership & Composition of the Board of Commissioners

- | | |
|---|---|
| <p>4.1 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.
The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.</p> | <p>Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi ini dengan adanya penilaian sendiri yang diadakan secara berkala melalui sistem evaluasi kinerja Perusahaan.
The Company has complied with this recommendation in the form of periodic self-assessment which are carried out through the Company's performance evaluation system.</p> |
| <p>4.2 Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkap kan melalui Laporan Tahunan perusahaan terbuka.
Self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the Annual Report of public.</p> | <p>Perusahaan belum memenuhi rekomendasi walaupun sudah adanya penilaian sendiri setiap tahun.
The Company has not yet complied with this recommendation although self-assessments are carried out yearly.</p> |
| <p>4.3 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.
The Board of Commissioners has a policy with respect to the resignation of the Board of Commissioners members if a member is involved in financial crime.</p> | <p>Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi ini sebagaimana tertuang di Piagam Dewan Komisaris dan Direksi dan Panduan Etika Perilaku Bisnis Perusahaan.
The Company has complied with this recommendation, as contained in the Charter of the Board of Commissioners and Board Directors and the Code of Business Conduct.</p> |
| <p>4.4 Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi & remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.
The Board of Commissioners or Committee that conducts the nomination & remuneration function shall formulate the succession policy for the nomination process of the Board of Directors members.</p> | <p>Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi. Komite Nominasi & Remunerasi, juga bertanggung jawab atas kebijakan suksesi dan nominasi anggota Direksi.
The Company has complied with this recommendation. The Nomination & Remuneration committee, which carries out the nomination & remuneration function, is also responsible for the succession policy and nominations of members of the Board of Directors.</p> |

C.	Fungsi & Peran Direksi Function & Role of the Board of Directors
Prinsip 5 / Principle 5 Memperkuat Keanggotaan & Komposisi Direksi Strengthening the Membership & Composition of the Board of Directors	
5.1 Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. Determination of number of the Board of Directors members considers the condition of the public company and the effectiveness of decision making.	Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini sesuai dengan ketentuan yang diatur didalam Anggaran Dasar Perusahaan. The Company has complied with this recommendation in accordance with the provisions regulated in the Company's Articles of Association.
5.2 Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of composition of the Board of Directors members considers the variety of expertise, knowledge and experience required.	Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengacu kepada peraturan yang terkait. The Company has complied with this recommendation with reference to the relevant regulations.
5.3 Anggota Direksi yang membawa di bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan / atau pengetahuan dibidang akuntansi. The members of the Board of Directors who supervise accounting or finance have accounting expertise and / or knowledge.	Anggota Direksi yang membawa dibidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan / atau pengetahuan dibidang akuntansi. The members of the Board of Directors who supervise accounting or finance have accounting expertise and/or knowledge.
Prinsip 6 / Principle 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas & Tanggung Jawab Direksi Improving the Quality of Job Performance and & Responsibility of the Board of Directors	
6.1 Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has a self-assessment policy to assess its performance.	Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi ini dengan adanya penilaian sendiri yang diadakan secara berkala melalui sistem evaluasi kinerja Perusahaan. The Company has complied with this recommendation in the form of periodic self assessments which are carried out through the Company's performance evaluation system.
6.2 Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan perusahaan terbuka. Self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed in the Annual Report of the public company.	Perusahaan telah memiliki kebijakan <i>self-assessment</i> untuk menilai kinerja Direksi namun baru diungkapkan sebagian di Laporan Tahunan. The Company already has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors, but it is only partially disclosed in the Annual Report.
6.3 Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has a policy related to resignation of the Board of Directors members if involved in financial crime.	Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi ini, sebagaimana diatur dalam Piagam Dewan Komisaris dan Direksi. The Company has complied with this recommendation, as set forth in the Charter of the Board of Commissioners and Directors
D.	Partisipasi Pemangku Kepentingan Stake holders Participation
Prinsip 7 / Principle 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan Improving Good Corporate Governance Aspect through Stakeholder Participation	
7.1 Perusahaan terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. The public company has a policy to prevent insider trading.	Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini yang tercantum dalam Panduan Etika Perilaku Bisnis Perusahaan. The Company has complied with this recommendation in the Company's Code of Business Conduct

<p>7.2 Perusahan terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti-fraud. The public company has an anti-corruption and antifraud policy.</p>	<p>Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini yang tercantum dalam Panduan Etika Perilaku Bisnis Perusahaan serta Piagam Dewan Komisaris dan Direksi, serta sertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan. The Company has complied with this recommendation in the Company' Code of Business Conduct and the Board of Commissioners and Board of Directors Charter, also ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System certification.</p>
<p>7.3 Perusahan terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. The public company has policies concerning the selection and capability improvement of supplies and vendors.</p>	<p>Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini dengan adanya SOP vendor. The Company has complied with this recommendation with the existence of a vendor SOP.</p>
<p>7.4 Perusahan terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. The public company has a policy concerning the fulfillment of creditors' right.</p>	<p>Hak-hak kreditur diatur di dalam perjanjian antara Perusahaan dengan kreditur terkait. Creditors' rights are stipulated in the agreements between the Company and respective creditors.</p>
<p>7.5 Perusahan terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing. The public company has a whistleblowing system policy.</p>	<p>Perusahaan telah memiliki sistem whistleblowing sebagaimana telah diungkapkan didalam Laporan Tahunan Perusahaan. The Company has established a whistleblowing policy as disclosed in the Company's Annual Report.</p>
<p>7.6 Perusahan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. The public company has along-term incentive policy for the Board of Directors and employees.</p>	<p>Perusahaan memiliki suatu kebijakan insentif jangka panjang bagi karyawan (termasuk Direksi) yang memenuhi ketentuan tertentu. The Company has a long-term incentive policy for employees (including the Board of Directors) who meet certain conditions.</p>
<p>E. Keterbukaan Informasi Disclosure of Information</p>	
<p>Prinsip 8 / Principle 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi Improving the Implementation of Information Disclosure</p>	
<p>8.1 Perusahan terbuka memanfaatkan kanpenggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs resmi sebagai media keterbukaan informasi. Public company uses information technology more broadly other than the website as a media for information disclosure</p>	<p>Perusahaan sudah memenuhi rekomendasi ini dengan melakukan keterbukaan informasi melalui 1) website Perusahaan, 2) sistem pelaporan elektronik SPEOJK IDXNet, 3) rilis berita ke media-media. The Company has complied with this recommendation by carrying out information disclosure through 1) the Company's website, 2) the SPEOJK IDXNet electronic reporting system, 3) news releases to the media.</p>
<p>8.2 Laporan Tahunan perusahaan terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. The Annual Report of the public company discloses the ultimate beneficiaries for share ownership in the public company of at least 5%, other than disclosure of the ultimate beneficiaries of share ownership in the public company through the major and controlling shareholders.</p>	<p>Perusahaan telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengungkapkan struktur pemegang saham utama dan pengendali di dalam Laporan Tahunan, serta setiap dalam Laporan Bulanan Kepemilikan Saham. The Company has complied with this recommendation by disclosing the structure of majority and controlling shareholders in the Annual Report, also in Shareholders List Monthly Report.</p>

Profil Komite

Profiles of Committees

Usia 59 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Audit, Risk & Compliance sejak April 2020. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri atau PT Taspen (Persero).

Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (2016 – 2020), dimana atas jasanya, Beliau dianugerahi Bintang Mahaputra Utama dari Presiden Republik Indonesia pada Agustus 2020.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Sekretaris Utama Lembaga Ketahanan Nasional (2015– 2016), Kepala Badan Reserse Kriminal Polri (2013-2015) dan Kapolda Jawa Barat (2013).

Beliau mendapatkan gelar Magister Hukum dari Universitas Gajah Mada tahun 2005, dan Sarjana Ilmu Kepolisian pada tahun 1992.

Bapak Suhardi tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun pemegang saham utama atau pengendali.

Age 59, Indonesian citizen, has appointed as a member of the Audit, Risk & Compliance Committee since April 2020. Currently he also serves as the President Commissioner of PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri or PT Taspen (Persero).

He has served as Head of the National Counterterrorism Agency (2016 - 2020), where for his services, he was awarded the Bintang Mahaputra Utama from the President of the Republic of Indonesia in August 2020.

Previously, he served as Main Secretary of the National Defense Institute (2015– 2016), Head of the National Police Criminal Investigation Agency (2013-2015) and West Java Police Chief (2013).

He received his Master of Laws degree from Gajah Mada University in 2005, and Bachelor of Police Science in 1992.

Bapak Suhardi has no affiliations with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, nor controlling or principal shareholders.



☑ SUHARDI ALIUS

Anggota Komite *Audit, Risk & Compliance*

Audit, Risk & Compliance Committee Member

Usa 62 tahun, Warga Negara Indonesia, beliau diangkat sebagai anggota Komite Audit, Risiko dan Kepatuhan sejak 2018. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Petrosea Tbk. (sejak 2018).

Sebelumnya, beliau adalah partner Kantor Akuntan Publik Osman, Bing & Eny (2006-2016) yang memimpin bisnis audit Deloitte Indonesia. Beliau berkarir sebagai auditor sejak tahun 1986 di Kantor Akuntan Publik (KAP) lokal, yang pada tahun 1990 menjadi bagian dari Deloitte Indonesia.

Beliau merupakan pengurus dan anggota asosiasi profesi akuntan, serta pernah menjabat sebagai Ketua Bidang dan Ketua Forum Akuntan Pasar Modal, Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Selain itu, beliau juga merupakan pengurus dan anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta pernah menjadi Anggota Dewan Standard Akuntansi Keuangan.

Beliau meraih gelar Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara pada tahun 1986.

Bapak Osman tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun pemegang saham utama atau pengendali.

Age 62, Indonesian citizen, he was appointed as a member of the Audit, Risk and Compliance Committee since 2018. He has also served as an Independent Commissioner at PT Petrosea Tbk. (since 2018).

Previously he was a partner at the Public Accounting Firm Osman, Bing & Eny (2006-2016), where he led the audit business of Deloitte Indonesia. He began his career as an auditor in 1986 at a local Public Accounting Firm (Kantor Akuntan Publik-KAP) which in 1990 became part of Deloitte Indonesia.

He is a trustee and member of accountancy professional associations and has also served as Sector Head and Head of the Capital Market Accountant Forum, Indonesian Public Accountant Association (IAPI). He is also a trustee and member of the Indonesian Accountant Association (IAI) and member of the Board of Financial Accounting Standards.

He graduated from the Faculty of Economics at the University of Sumatra Utara majoring Accounting in 1986.

Bapak Osman has no affiliations with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, nor controlling or principal shareholders



✔ OSMAN SITORUS

Anggota Komite Audit, Risk & Compliance

Member of Audit, Risk & Compliance Committee

Usia 54 tahun, Warga Negara Indonesia, diangkat sebagai anggota Komite *Audit, Risk and Compliance* Perusahaan. Ia juga menjabat sebagai Managing Partner Kantor Advokat Kailimang & Ponto dan mengajar di Universitas Pelita Harapan di Jakarta dan Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI). Sebelumnya, ia juga pernah bekerja sebagai reporter Harian Jayakarta dan meraih penghargaan Adinegoro untuk jurnalisisme foto terbaik. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Ketua Komite Tetap Kebijakan & Investasi KADIN, Staf Khusus / Ahli Bidang Hukum & Kelembagaan PBSI (2012-2016), Anggota Dewan Ahli (2005-2008).

Ia menyelesaikan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Pancasila, Jakarta dan Master of Laws International Legal Studies dari Washington College of Law, The American University, Washington.

Bapak Harry tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun pemegang saham utama atau pengendali.

Age 54, Indonesian citizen, appointed as a member of the Company's ARC Committee. He also serves as Managing Partner of the Kailimang & Ponto Advocates Office and teaches at the Pelita Harapan University in Jakarta and the Indonesian Advocates Association (PERADI). Previously, he also worked as a Jayakarta Daily reporter and won the award of Adinegoro for the best photojournalism. He previously holds positions as Deputy Chair of the KADIN Policy & Investment Permanent Committee, Special Staff / Expert in Legal & Institutional Affairs of PBSI (2012-2016), Member of the Expert Council (2005-2008).

He completed his Bachelor of Laws from Pancasila University, Jakarta and Master of Laws International Legal Studies from Washington College of Law, The American University, Washington.

Bapak Harry has no affiliations with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, nor controlling or principal shareholders



☑ **HARRY PONTO**

Anggota Komite Audit, Risk & Compliance

Member of Audit, Risk & Compliance Committee

Usia 59 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Audit, Risk and Compliance sejak 2016. Bapak Tonyadi Halim memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada dan gelar Magister Hukum dari Universitas Gadjah Mada dan juga gelar Chartered Accountant dari Ikatan Akuntan Indonesia di tahun 2015.

Bapak Tonyadi tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun pemegang saham utama atau pengendali.

Age 59, Indonesian citizen, appointed as a member of the Audit, Risk & Compliance Committee since 2016. Bapak Tonyadi Halim earned a Bachelor in Accounting degree from the Faculty of Economics of Gadjah Mada University, a Magister of Law degree from Gadjah Mada University, and the Chartered Accountant designation from the Indonesian Association of Accountants in 2015.

Bapak Tonyadi has no affiliations with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, nor controlling or principal shareholders



✔ TONYADI HALIM

Anggota Komite Audit, Risk & Compliance
Anggota Komite Audit, Risiko & Kepatuhan

Audit, Risk & Compliance Committee Member

Usia 82 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Ketua Komite Project & Investment sejak 2016, sebelumnya beliau adalah Komisaris Utama Perusahaan (2007-2016).

Beliau lulus dengan Magna Cum Laude dari University of Kansas, memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Petroleum Engineering pada tahun 1964 dan Master of Science di bidang Petroleum Engineering pada tahun 1965. Beliau juga mengikuti studi pasca sarjana di bidang Earth Science di Stanford University dari tahun 1968 sampai dengan tahun 1969.

Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro dan keluarga merupakan pemilik dan pengendali dari PT Teladan Resources, pemegang saham pengendali Perusahaan. Memiliki hubungan afiliasi dengan Indracahya Basuki dan Nurcahya Basuki.

Age 82, Indonesian citizen, appointed as Chairman of the Project & Investment Committee since 2016, and previously served as President Commissioner of the Company (2007-2016).

He graduated Magna Cum Laude from the University of Kansas, USA with a Bachelor of Science degree in Petroleum Engineering in 1964 and a Master of Science in Petroleum Engineering in 1965. He also enrolled in post graduate studies in Earth Science at Stanford University, USA from 1968 until 1969.

Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro and his family are the owners and controller of PT Teladan Resources, a controlling shareholder of the Company. He has an affiliate relationship with Indracahya Basuki and Nurcahya Basuki.



☑ **WIWOHO BASUKI
TJOKRONEGORO**

**Ketua Komite Project &
Investment**

**Project & Investment
Committee Chairman**

Usia 73 tahun, Warga Negara Indonesia, diangkat sebagai anggota Project & Investment Committee pada April 2020. Juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Tripatra Multi Energi sejak April 2020.

Ia telah berpengalaman di berbagai institusi, baik akademisi maupun pemerintahan, dan di beberapa perusahaan terkemuka di Indonesia. Pernah menjadi Ketua Lembaga Penelitian Ekonomi dan Masyarakat tahun 1989 dan Ketua Ikatan Ikatan Ekonomi Indonesia tahun 2009. Ia mengabdikan dirinya pada pengembangan pendidikan Indonesia sebagai Dosen di Universitas Indonesia selama 37 tahun (1976-2013).

Menjabat sebagai Deputy Menko Perindustrian dan Perdagangan, Produksi dan Distribusi, dan Deputy Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara periode 1993-2000. Beberapa posisi yang pernah dijabatnya antara lain Direktur Jenderal Lembaga Keuangan (2000-2005), Ketua dan Lembaga Keuangan (2005-2006), Direktur Jenderal Pajak (2006-2009), Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia (2009-2010), dan Gubernur Bank Indonesia (2010-2013). Puncak karirnya adalah saat dilantik sebagai Menteri Koordinator Bidang Perekonomian pada tahun 2015.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (UI) pada tahun 1978 dan meraih gelar DEA (1982) dan Doktor (1986) dari Universite Paris I, Pantheon-Sorbonne.

Bapak Darmin tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun pemegang saham utama atau pengendali.

Age 73, Indonesian citizen, appointed as member of the Project & Investment Committee in April 2020. He also holds position as President Commissioner of PT Tripatra Multi Energi since April 2020.

He has experienced in various institutions, both academics and government, and in several leading companies in Indonesia. He was the Chairman of the Institute for Economic and Community Research in 1989 and the Chairman of the Indonesian Institute of Economics Association in 2009. He devoted himself to Indonesian education development as a Lecturer at the University of Indonesia for 37 years (1976-2013).

He served as Deputy to the Coordinating Minister for Industry and Trade, Production and Distribution, and Deputy of Development Supervision and Administrative Reform during the period of 1993-2000. Several positions which he had entailed, among others, are the Director-General of Financial Institutions (2000-2005), the Chairman and Financial Institution (2005-2006), Director General of Taxation (2006-2009), Senior Deputy Governor of Bank Indonesia (2009-2010), and Governor of Bank Indonesia (2010-2013). The highlight of his career was when he was appointed as the Coordinating Minister for Economic Affairs in 2015.

He graduated with a degree in Economics from the University of Indonesia (UI) in 1978 and earned his DEA (1982) and Doctorate (1986) degree from Universite Paris I, Pantheon-Sorbonne.

Bapak Darmin has no affiliations with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, nor controlling or principal shareholders.



✓ DARMIN NASUTION

Anggota Komite Project & Investment

Member of Project & Investment Committee

Usia 56 tahun, Warga Negara Indonesia, diangkat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan pada April 2020.

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama / Komisaris Independen PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (sejak Desember 2019) dan Komisaris Utama / Komisaris Independen PT XL Axiata Tbk. (sejak Maret 2017).

Bapak M. Chatib Basri adalah Menteri Keuangan Republik Indonesia (2013-2014), Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia (2012-2013), Wakil Ketua Komite Ekonomi Nasional Republik Indonesia (2010 -2012), Penasihat Khusus Menteri Keuangan Republik Indonesia (2006-2010), Wakil Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk G-20 (2006 - 2010) dan Penasihat Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2004-2005).

Bapak M. Chatib Basri adalah anggota Dewan Penasihat Bank Dunia untuk Gender dan Pembangunan, dan Ketua Dewan Penasihat di Mandiri Institute. Dia adalah Profesor Tamu Thee Kian Wie di Australian National University, dan juga Dosen Senior di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Ia adalah Senior Fellow di Harvard Kennedy School, Amerika Serikat (2015-2016) dan anggota Asia Pacific Regional Advisory Group dari International Monetary Fund (IMF) (2010-2012).

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1992, kemudian memperoleh gelar Master of Economic Development dan Ph.D in Economics dari Australian National University pada tahun 1996 dan 2001, masing-masing.

Bapak Chatib tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun pemegang saham utama atau pengendali.

Age 56, Indonesian citizen, appointed as member of Nomination and Remuneration Committee of the Company in April 2020.

He is also President Commissioner/ Independent Commissioner of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (since December 2019) and President Commissioner/ Independent Commissioner of PT XL Axiata Tbk. (since March 2017).

Bapak M. Chatib Basri was Minister of Finance of the Republic of Indonesia (2013-2014), Chairman of Investment Coordinating Board of the Republic of Indonesia (2012- 2013), Vice Chairman of the National Economic Committee of the Republic of Indonesia (2010-2012), Special Advisor to the Minister of Finance of the Republic of Indonesia (2006-2010), Deputy Minister of Finance of the Republic of Indonesia for G-20 (2006 - 2010) and Advisor to the Coordinating Minister for Economic Affairs of the Republic of Indonesia (2004-2005).

Bapak M. Chatib Basri is a member of the World Bank Advisory Council on Gender and Development, and Chairman of the Advisory Board at Mandiri Institute. He is the Thee Kian Wie visiting Professor at Australian National University, and is also a Senior Lecturer at the Faculty of Economics, University of Indonesia. He was a Senior Fellow at Harvard Kennedy School, United States (2015-2016) and a member of the Asia Pacific Regional Advisory Group of the International Monetary Fund (IMF) (2010-2012).

He earned his Bachelor degree in Economics from the Faculty of Economics of University of Indonesia in 1992, then earned a Master of Economic Development and Ph.D in Economics from Australian National University in 1996 and 2001, respectively.

Bapak Chatib has no affiliations with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, nor controlling or principal shareholders



☑ **M. CHATIB BASRI**

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee Member

Usia 44 tahun, Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak 2017. Bapak Nurcahya Basuki juga menjabat Komisaris di PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. sejak 2020 sampai dengan 2021 dan merupakan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. sampai dengan 2021.

Bapak Nurcahya memiliki hubungan afiliasi dengan Wiwoho Basuki Tjokronegoro dan Indrachya Basuki, sebagai Direktur PT Teladan Resources, memegang saham pengendali Perseoan.

Age 44, Indonesian citizen, has served as a member of the Nomination and Remuneration Committee in the Company since 2017. Bapak Nurcahya Basuki has been a Commissioner of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. since 2020 until 2021 and member of the Nomination and Remuneration Committee at PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. until 2021

Bapak Nurcahya has an affiliate relationship with Wiwoho Basuki Tjokronegoro and Indrachya Basuki, as Director on PT Teladan Resources, a controlling shareholder of the Company.



✓ **NURCAHYA BASUKI**

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee Member



interport
Member of INDIKA ENERGY GROUP

08



LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT


interport
Member of Indika Energy Group

Tinjauan Ekonomi dan Industri

Economic and Industry Review

Tinjauan Ekonomi

Perkembangan ekonomi global di sepanjang tahun 2021 menunjukkan tren pemulihan dan mencerminkan rebound yang kuat. Perekonomian global diperkirakan tumbuh 5,5% pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 yang terkontraksi 3,4% menurut World Bank. Pemulihan tersebut didorong oleh akselerasi vaksinasi dan stimulus kebijakan yang sangat besar.

Sejalan dengan pemulihan global tersebut, perekonomian nasional juga menunjukkan pemulihan ekonomi dengan stabilitas yang tetap terjaga. Turunnya laju penyebaran COVID-19 dan program vaksinasi yang dijalankan pemerintah membuat pemerintah menurunkan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) secara gradual di beberapa wilayah. Disamping itu, harga komoditas seperti batubara mengalami kenaikan di level tertinggi sepanjang sejarah. Hal tersebut memberikan dampak positif pada peningkatan kinerja ekonomi nasional yang tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 3,69% (yoy) di tahun 2021 dengan PDB per kapita Indonesia meningkat menjadi Rp62,2 juta, bahkan lebih tinggi dari PDB per kapita sebelum pandemic sebesar Rp59,3 juta di tahun 2019. Pencapaian tersebut juga telah membawa Indonesia masuk kembali dalam klasifikasi negara berpenghasilan menengah atas yang menjadi landasan kuat untuk mendorong pemulihan ekonomi lebih lanjut.

Tinjauan Industri

Batubara (berdasarkan Newcastle 6,300 kcal benchmark) sebagai salah satu komoditas unggulan ekspor Indonesia mengalami peningkatan harga rata-rata sebesar 126,2% sepanjang tahun 2021 dan ditutup pada US\$151,7 per ton. Selanjutnya, peningkatan harga batubara bahkan mencapai rekor tertinggi pada bulan Oktober 2021 yang mencapai US\$280 per ton.

Peningkatan tersebut tidak lepas dari pemulihan ekonomi dunia yang menyebabkan permintaan batubara juga meningkat yang diakibatkan kenaikan kuota impor dari China dan permintaan yang stabil dari India dan pasar regional lainnya. Selain itu, kenaikan harga LNG juga berkontribusi kepada kenaikan permintaan batubara.

Economic Review

Global economic developments throughout 2021 showed a recovery trend and reflected a strong rebound. The global economy is estimated to grow 5.5% in 2021, a turn around compared to 2020, which showed a contraction of 3.4%, according to the World Bank. The recovery was driven by accelerated vaccinations and huge policy stimulus.

In line with the global recovery, the national economy also showed rebound with maintained stability. The decline in the spread rate of COVID-19 in the second half of 2021 and the vaccination program run by authorities allowed the government to reduce the level of Implementation of Community Activity Restrictions (PPKM) gradually in several areas. In addition, the price of coal increased to record highs, which benefited Indonesia as an exporter country. This had a positive impact on the performance of the national economy, which recorded a growth of 3.69% (yoy) in 2021 with Indonesia's GDP per capita increasing to Rp62.2 million, even higher than the GDP per capita before the pandemic of Rp. 59.3 million in 2019. This achievement has also brought Indonesia back into the upper middle-income country classification, which is a strong foundation for promoting further economic recovery.

Industry Review

Coal (based on the Newcastle 6,300 kcal benchmark) as one of Indonesia's leading export commodities experienced an average price increase of 126.2% throughout 2021 and closed at US\$151.7 per ton. Further, the coal prices even reached the highest ever record in October 2021 of US\$280 per ton.

This increase was inseparable from the world economic recovery which caused global coal demand to also increase due to the higher import quota from China and steady demand from India and other regional markets. In addition, rising LNG prices also contributed to the increased in coal demand.

sementara produksi batubara masih mengalami kendala. Cuaca buruk di wilayah Kalimantan menjadi tantangan bagi produsen batubara. China memberlakukan kebijakan yang ketat terhadap kesehatan dan keamanan terkait kecelakaan di tambang yang mengakibatkan keterbatasan akan produksi batubara domestik. Disamping itu, beberapa negara produsen batubara seperti Afrika Selatan, Kolombia dan Rusia mengalami kendala di infrastruktur. Selain itu, ketegangan politik antara China dan Australia telah membawa dampak terhadap pasar batu bara seaborne. Sebagai hasil dari ketidakseimbangan permintaan dan pasokan batubara tersebut memicu harga batubara terus meningkat di sepanjang tahun 2021.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat produksi batubara Indonesia mencapai 606 juta ton pada 2021, meningkat 7,2% dibandingkan tahun 2020 yang tercatat sebesar 566 juta ton. Namun, produksi batubara baru terealisasi 97,0% dari yang ditargetkan sebesar 625 juta ton. Sementara kebutuhan batubara domestik (domestic market obligations/DMO) pada tahun 2021 tercatat sebesar 133 juta ton, yang dimana tercapai 96% dari target DMO sebesar 136 juta ton di tahun 2021.

Di bulan Desember 2021, Perusahaan Listrik Negara (PLN) mengalami kekurangan pasokan batubara. PLN melaporkan sebanyak 20 pembangkit listrik dengan total kapasitas sebesar 10,85 GW termasuk Suralaya dan Jawa 7, mengalami level persediaan kritis yang mungkin beresiko listrik padam untuk 10 juta pelanggan. Pada tanggal 31 Desember 2021, ESDM mengeluarkan kebijakan pelarangan ekspor untuk sepanjang bulan Januari 2022.

Meanwhile, global coal supply remained constrained. Poor weather in the Kalimantan area presented challenges to coal producers. China imposed stringent measures on health and safety related to mine fatalities which resulted in limitation of coal production domestically. Some coal producing countries such as South Africa, Colombia and Russia faced infrastructure challenges. In addition, political tensions between China and Australia had further impact on the seaborne coal market. As a result of this demand supply imbalance coal prices continued to increase throughout 2021.

The Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) recorded that the Indonesia's coal production reached 606 million tons in 2021, an increase of 7.2% compared to 2020 which was recorded at 566 million tons. However, coal production has only been realized at 97.0% of the targeted 625 million tons. Meanwhile, domestic coal market obligations (DMO) in 2021 recorded at 133 million tons in 2021, which achieved 96% from the target DMO of 136 million tons in 2021.

In December 2021, Perusahaan Listrik Negara (PLN) experienced shortage of coal supply. PLN reported about 20 power plants with total capacity of 10.85 GW, including Suralaya and Jawa 7, were experiencing critical inventory level which may risk power outage for 10 million customers. On 31 December 2021, ESDM imposed an export ban for the whole month of January 2022.

Tinjauan Operasional

Operational Review

Pemulihan perekonomian baik global maupun nasional telah memberikan dampak yang positif bagi sektor energi, khususnya batubara.

Hal tersebut turut meningkatkan pendapatan Indika Energy pada tahun 2021 yang mencapai US\$3.069,2 juta dibandingkan US\$1.813,8 juta pada tahun 2020. Peningkatan tersebut terutama berasal dari Kideco yang mencatatkan pendapatan sebesar US\$2.196,9 juta di tahun 2021, dibandingkan pendapatan sebesar US\$1.249,5 juta di 2020, diikuti oleh peningkatan kontribusi dari PT Indika Indonesia Resources yang mencatat pendapatan US\$491,4 juta di 2021, dibandingkan US\$190,5 juta di 2020. Laba kotor Indika Energy tercatat tumbuh pesat sebesar 429,8% di tahun 2021 dari US\$173,3 juta di tahun 2020 menjadi US\$918,1 juta. Hal tersebut didorong oleh peningkatan laba kotor Kideco sebesar 371,8% dari US\$177,1 juta di tahun 2020 menjadi US\$835,4 juta di tahun 2021. Sehingga Perusahaan mampu membukukan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar US\$57,7 juta di 2021, dibandingkan rugi bersih sebesar US\$117,5 juta di 2020. Kami juga mencatat laba inti sebesar US\$227,9 juta di 2021 dibandingkan rugi inti sebesar US\$52,2 juta di 2020.

Pada tahun 2021, Indika Energy terus memperkuat aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) dengan beragam pengembangan portofolio untuk mencapai ambisinya dalam menciptakan pendapatan 50% non batubara pada 2025 dan *net-zero emission* pada 2050.

Bisnis hijau dilakukan melalui pengembangan usaha di bidang pembangkit listrik tenaga surya, kendaraan elektrik roda 2 dan area hutan industri. Selain itu, pengembangan di bidang mineral dan metal seperti tambang emas juga dipercepat melalui akuisisi tambahan 72,2% saham Nusantara Resources Ltd.. Pengembangan tersebut merupakan upaya Indika Energy untuk terus melakukan ekspansi usaha ke sektor energi terbarukan dan mengurangi ketergantungan dari satu komoditas.

Lebih jauh, Perusahaan terus mendorong sinergi internal dalam beragam bisnisnya. Sehingga Perusahaan mampu meningkatkan kinerja operasional, menunjukkan kemajuan dalam diversifikasi, dan mempertahankan likuiditas yang kuat serta menerapkan manajemen keuangan yang penuh kehati-hatian.

The economic recovery, both global and national, has had a positive impact on the energy sector, particularly coal.

This also boosted Indika Energy's revenue which reached US\$3,069.2 million in 2021 compared to US\$1,813.8 million in 2020. The increase was largely contributed by Kideco which recorded revenues of US\$2,196.9 million in 2021 compared to US\$1,249.5 million in 2020, and followed by PT Indika Indonesia Resources which recorded revenues of US\$491.4 million in 2021, as compared to US\$190.5 million in 2020. Indika Energy's gross profit grew by 429.8% in 2021 from US\$173.3 million in 2020 to US\$918.1 million. This was mainly driven by increase in Kideco's gross profit by 371.8% from US\$177.1 million in 2020 to US\$835.4 million in 2021. All in all, the Company booked profit for the year attributable to the owners of the company of US\$57.7 million in 2021, compared to net loss of US\$117.5 million in 2020. Further, we recorded core profit of US\$227.9 million in 2021, a significant turnaround compared to core loss of US\$52.2 million in 2020.

In 2021, Indika Energy continued to strengthen its Environmental, Social and Governance (ESG) ambition with various portfolio developments to achieve its goal of creating 50% non-coal revenue by 2025 and net-zero emissions by 2050.

Green business is carried out through development in the solar PV, 2-wheel electric vehicles and industrial forest areas. In addition, development in the mineral and metal sector such as gold mining is accelerated by acquiring the remaining 72.2% stake of Nusantara Resources Ltd. These developments are part of Indika Energy's effort to continue to expand its business into the renewable energy and non-coal sectors and reduce our dependence on one commodity.

Further, the Company continues to encourage internal synergies in its various businesses. As a result, the Company is able to improve operational performance, achieve progress in diversification efforts, and maintain strong liquidity as well as implement prudent financial management.

Upaya Perusahaan untuk terus memperkuat aspek ESG untuk memitigasi dampak lingkungan dengan menerapkan penambangan batubara yang lebih bersih dan pengurangan emisi karbon berkontribusi terhadap pengurangan eksposur risiko terhadap rating Perusahaan dari 44,2 (*Severe Risk*) menjadi 38,1 (*High Risk*) oleh Sustainalytics dan mempertahankan rating BBB dari MSCI.

Energi

Sumber Daya Energi

Pilar bisnis Sumber Daya Energi berfokus pada eksplorasi, produksi, dan pemrosesan batubara. Perusahaan telah beroperasi dalam bidang pertambangan batubara sejak tahun 2004 melalui akuisisi 41,0% kepemilikan di Kideco, yang kemudian meningkat menjadi 46,0% pada tahun 2006 dan menjadi 91,0% pada tahun 2017. Pada tahun 2012, Perusahaan mengakuisisi 85% aset batubara di PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU) dan menjadi 100% di tahun 2019. Pada tahun 2014 dan 2017, Indika Energy mendirikan Indika Capital Investments Pte. Ltd. dan Indika Energy Trading Pte. Ltd. yang menyediakan sumber, pasokan, dan penjualan batubara ke berbagai industri.

PT Kideco Jaya Agung

PT Kideco Jaya Agung (Kideco) didirikan pada tahun 1982 dan bergerak di bidang penambangan batubara terbuka (open-cut coal mining) di atas lahan konsesi seluas 47.500 hektar di Kalimantan Timur, Indonesia, di mana Kideco memegang hak pertambangan batubara hingga tahun 2023 di bawah Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) generasi pertama. Sebagai perusahaan tambang batubara terbesar ketiga di Indonesia dari segi produksi, Kideco merupakan aset utama Perusahaan di dalam pilar sumber daya energi. Sejak bulan Desember 2017, Indika Energy memiliki 91,0% dari Kideco.

Berlokasi di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, Kideco mengoperasikan enam lokasi konsesi tambang dengan menggunakan metode penambangan terbuka di Roto Utara, Roto Selatan, Roto Selatan (Biu), Roto Tengah, Susubang dan Samarangau. Kideco telah mengidentifikasi sumber daya batubara potensial lainnya di wilayah konsesi Samu dan Pinang Jatus, di mana pekerjaan eksplorasi yang rinci belum dimulai. Kideco memproduksi beragam batubara sub bituminous dengan kandungan sulfur (rata-rata 0,1%) dan abu (rata-rata campuran 2,1% hingga 4,9%) yang rendah.

The Company's efforts to continue to strengthen ESG aspect to mitigate its environmental footprint via measures towards cleaner coal mining and reduction in carbon emissions contributed to reduce risk exposure in the Company's rating from 44.2 (Severe Risk) to 38.1 (High Risk) by Sustainalytics and maintain BBB rating from MSCI.

Energy

Energy Resources

The Energy Resources business pillar focuses on the exploration, production and processing of coal. The Company has engaged in coal mining operations since 2004, through a 41.0% acquisition of interest in Kideco, which was later increased to 46.0% in 2006 and became 91.0% in 2017. In 2012, the Company acquired 85% of PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU), further increased to 100% in 2019. In 2014 and 2017, Indika Energy established Indika Capital Investments Pte. Ltd. and Indika Energy Trading Pte. Ltd., respectively which source, supply and trade coal to various industries.

PT Kideco Jaya Agung

PT Kideco Jaya Agung (Kideco) was established in 1982 and engages in surface open-cut coal mining at its 47,500 hectare concession area in East Kalimantan, Indonesia, where it holds coal mining rights until 2023 under a first-generation Coal Contract of Work (CCoW). As Indonesia's third-largest coal mining company measured by production, Kideco represents a core asset in the energy resources pillar. Since December 2017, Indika Energy owns 91.0% of Kideco.

Located in Paser Regency, East Kalimantan, Kideco operates six mine concession sites using open pit mining methods in Roto North, Roto South, Roto South (Biu), Roto Middle, Susubang and Samarangau. Kideco has identified potential additional coal resources at its Samu and Pinang Jatus concession areas, where detailed exploration work has yet to commence. Kideco produces a range of sub-bituminous coal containing very low levels of sulphur (average of 0.1%) and ash (blended average of 2.1% to 4.9%).

Selain itu, batubara Kideco menghasilkan tingkat nitrogen relatif rendah saat pembakaran, sehingga ramah lingkungan untuk digunakan pada pembangkit listrik tenaga batubara. Berdasarkan rekam jeaknya yang telah terbukti dalam memenuhi kewajiban pengiriman batubara sesuai kontrak, Kideco memiliki reputasi sebagai salah satu pemasok batubara yang paling dapat diandalkan di Indonesia. Secara geografis basis pelanggan Kideco beragam, termasuk hubungan jangka panjang dengan sejumlah perusahaan pembangkit listrik terkemuka di Korea Selatan, Taiwan, Malaysia, dan Indonesia, dengan kapasitas terpasang tahunan hingga mencapai 50 juta ton.

Melalui pemeliharaan infrastruktur operasional yang mumpuni, Kideco kini memiliki operasional yang efisien serta fleksibilitas dalam keuangannya. Pada saat yang sama, Kideco meminimalkan belanja modal dan kebutuhan modal kerja dengan melakukan outsourcing di sebagian besar tambangnya, operasional transportasi dan barging, dengan cara menjalin kerja dengan kontraktor pertambangan melalui kontrak multi-tahunan. Selain itu, untuk mengamankan arus kas, Kideco telah menandatangani kontrak pasokan jangka panjang dengan produsen listrik swasta lokal dan regional berkualitas tinggi.

Didukung oleh infrastruktur yang mumpuni dengan kondisi geografis yang menguntungkan serta tambang batubara yang terencana dengan baik, Kideco mempertahankan rasio pengupasan yang rendah sebesar 5,0 pada tahun 2021, dan mampu mempertahankan posisinya sebagai salah satu produsen batubara dengan biaya terendah di dunia. Total volume batubara yang dihasilkan 35,8 juta ton, naik 8,5% dari 33,0 juta ton di tahun 2020. Harga jual rata-rata (ASP) per ton batubara yang direalisasikan oleh Kideco naik 62,3% dari US\$37,8 pada tahun 2020 menjadi US\$61,4 per ton pada tahun 2021 karena naiknya harga indeks batubara global. Volume penjualan naik 8,5% menjadi 35,8 juta ton dari 33,0 juta ton di tahun 2020. Sehingga, penjualan Kideco mengalami peningkatan 75,8% menjadi US\$2.196,9 juta pada tahun 2021, dari US\$1.249,5 juta di tahun 2019. *Cash cost* di luar royalti tercatat US\$29,2 per ton dibandingkan US\$27,0 per ton di tahun 2020. Sehingga, Kideco membukukan laba bersih di tahun 2021 sebesar US\$426,4 juta, naik 465,4% dibandingkan dengan US\$75,4 juta pada tahun sebelumnya.

PT Multi Tambangjaya Utama

Pada bulan Mei 2012, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan saham tak langsung sebesar 85,0% di PT Multi Tambangjaya Utama, perusahaan batubara bituminous thermal dan batubara coking berkualitas tinggi yang memegang hak pertambangan batubara sampai dengan tahun 2039 di bawah PKP2B generasi ketiga. Terletak di Kalimantan Tengah, dengan wilayah

In addition, Kideco's coal produces relatively low levels of nitrogen during combustion, making it environmentally friendly for use in coal-fired power plants. Based on its proven track record in meeting contractual coal delivery obligations, Kideco has earned a reputation for being one of the most reliable coal suppliers in Indonesia. Kideco's geographically well diversified customer base includes long standing relationships with highly rated power companies in South Korea, Taiwan, Malaysia and Indonesia, with annual installed capacity of up to 50 million tons.

Maintaining an effective and well-developed operational infrastructure has provided Kideco with operational efficiency and financial flexibility. At the same time, Kideco minimizes capital expenditures and working capital requirements by outsourcing most of its mining, transportation and barging operations, by working closely with key mining contractors under multi-year contracts. In addition, to secure its cash flows, Kideco has entered into long-term supply contracts with high-quality local and regional independent power producers.

Supported by a well-developed infrastructure located in favourable geographical terrain with a well-planned coal mine, Kideco maintained its low stripping ratio of 5.0 in 2021, and was able to hold its position as one of the lowest cost coal producers in the world. Total volume of coal produced was 35.8 million ton in 2021, 8.5% higher from 33.0 million tons in 2020. The average selling price (ASP) per ton of coal realized by Kideco increased 62.3% from US\$37.8 in 2020 to US\$61.4 per ton in 2021, due to the increase in global coal prices. Sales volume increased 8.5% to 35.8 million tons from 33.0 million tons in 2020. Accordingly, Kideco's sales increased 75.8% to US\$2,196.9 million in 2021, from US\$1,249.5 million in 2020. Cash cost excluding royalty was recorded at US\$29.2 per ton compared to US\$27.0 per ton in 2020. As a result, Kideco recorded net profit for the year of US\$426.4 million, 465.4% higher than US\$75.4 million in the previous year.

PT Multi Tambang jaya Utama

In May 2012, the Company acquired an indirect 85.0% equity interest in PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU), a high-rank bituminous thermal and coking coal concession holding a third-generation CCoW valid until 2039 based in Central Kalimantan, with a concession area of 24,970 hectares of which over 7,000 Ha have been mapped. Located approximately

konsesi seluas 24.970 hektar, di mana lebih dari 7.000 hektar telah dipetakan. Berlokasi sekitar 30 km timur laut dari kota Ampah dan sekitar 250 km di utara Banjarmasin, MUTU mengembangkan jalan angkut batubara berkapasitas 3,0 juta ton per tahun, dan pelabuhan untuk barge dengan kapasitas 5,0 juta ton per tahun. Selanjutnya di bulan Juli 2019, Perusahaan melalui anak usahanya, Indika Capital Investments Pte.Ltd., melakukan akuisisi tambahan 15% saham di MUTU.

MUTU mulai berproduksi pada Oktober 2016. Pada tahun 2021, MUTU mencatatkan produksi batubara sebesar 1,6 juta ton, mengalami peningkatan 23,6% dari tahun 2020 yang tercatat 1,3 juta ton. MUTU membukukan pendapatan sebesar US\$144,9 juta pada tahun 2021, naik 85,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar US\$78,1 juta. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan dan harga jual rata-rata.

Indika Capital Investments Pte. Ltd. dan Indika Energy Trading Pte. Ltd

Usaha perdagangan batubara Perusahaan dilakukan oleh Indika Capital Investments Pte. Ltd. (ICI) dan Indika Energy Trading Pte. Ltd. (IETPL) pada tahun 2019. Usaha perdagangan batubara memanfaatkan jaringan dan pengalaman Grup yang ada dalam Grup, serta bekerja sama dengan pertambangan batubara milik Perusahaan dan produsen batubara besar lainnya untuk menyediakan pasokan yang dapat diandalkan.

Pada tahun 2021 pendapatan dari bisnis perdagangan batubara mengalami peningkatan 208,2% menjadi US\$346,6 juta dari US\$112,5 juta pada tahun 2020. Volume perdagangan batubara naik 34,5% menjadi 5,8 juta ton dari 4,3 juta ton pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh peningkatan harga jual rata-rata menjadi US\$59,7 per ton dari US\$26,0 per ton pada tahun 2020.

Jasa Energi

Pilar bisnis Jasa Energi terdiri dari Tripatra dan Petrosea. Tripatra adalah penyedia jasa teknik, pengadaan dan konstruksi (EPC), operasi dan pemeliharaan (O&M) dan layanan logistik di sektor energi ini. Sedangkan Petrosea menawarkan jasa kontrak pertambangan, jasa rekayasa teknik dan konstruksi (E&C), dengan layanan lengkap pit-to-port dan life-of-mine.

Tripatra

Tripatra adalah perusahaan EPC yang memiliki sejarah layanan paling panjang di antara perusahaan sejenis di Indonesia, sejak didirikan tahun 1973. Tripatra menyediakan layanan lengkap jasa EPC, jasa O&M, jasa rekayasa teknik, pengadaan, dan manajemen konstruksi (EPCM), serta jasa logistik untuk berbagai klien energi dengan fokus pada sektor minyak dan gas, industri hilir dan petrokimia, serta pembangkit listrik.

30 km northeast of Ampah city and approximately 250 km north of Banjarmasin, MUTU has developed coal hauling roads with a capacity of 3.0 million tons per year and a barge port with a capacity of 5.0 million tons per year. Subsequently, in July 2019, the Company through its subsidiary, Indika Capital Investments Pte.Ltd acquired an additional 15% share in MUTU.

MUTU began production in October 2016. In 2021, MUTU recorded coal production of 1.6 million tons, increased 23.6% from 1.3 million tons in 2020. MUTU recorded US\$144.9 million revenues in 2021, 85.6% increased from US\$78.1 million in previous year. This was contributed by increase in sales volume and average selling price (ASP).

Indika Capital Investments Pte. Ltd. and Indika Energy Trading Pte. Ltd

The Company's coal trading business was carried out by Indika Capital Investments Pte. Ltd. (ICI) and Indika Energy Trading Pte. Ltd. (IETPL). The coal trading business leverages the Group's existing network and experience and works together with the Company's owned mines as well as with other major coal producers to deliver reliable supply.

In 2021, revenue from the coal trading business increased 208.2% to US\$346.6 million from US\$112.5 million in 2020. Coal trading volume increased 34.5% to 5.8 million tons from 4.3 million tons in 2020. That was primarily due to increase average selling price to US\$59.7/ ton from US\$26.0/ton in 2020.

Energy Services

The Energy Services business pillar consists of Tripatra and Petrosea. Tripatra is a provider of engineering, procurement and construction (EPC), operations and maintenance (O&M) and logistics services in this energy sector. Petrosea offers contract mining, engineering and construction (E&C) services, with complete pit-to-port and life-of-mine services.

Tripatra

Tripatra is the EPC company with the longest service history of any such company in Indonesia since its establishment in 1973. Tripatra provides a complete range of EPC, O&M, engineering, procurement and construction management (EPCM) and logistics services for a range of energy clients with a focus on the oil & gas, downstream and petrochemical, and power generation sectors.

Pada tahun 2021, pendapatan Tripatra turun 22,7% menjadi US\$231,6 juta dari US\$299,4 juta pada tahun 2020, disebabkan oleh lebih rendahnya kontribusi pendapatan dari proyek BP Tangguh dan penyelesaian proyek Emily. Tripatra mencatatkan perbaikan rugi kotor sebesar US\$6,3 juta di 2021 dibandingkan dengan rugi kotor US\$31,7 juta pada tahun 2020, yang disebabkan oleh cost overrun di BP Tangguh. Pada tanggal 31 Desember 2021, backlog Tripatra tercatat US\$276,8 juta, dibandingkan dengan US\$147,0 juta pada tanggal 31 Desember 2020.

PT Petrosea Tbk

PT Petrosea Tbk (Petrosea) menawarkan berbagai jasa komprehensif untuk sektor pertambangan Indonesia. Petrosea merupakan salah satu dari segelintir perusahaan di Indonesia yang memiliki kemampuan menyediakan solusi pertambangan lengkap pit-to-port dan life-of-mine. Petrosea menyediakan jasa pertambangan batubara terbuka dan pertambangan batu karang sedimen, serta jasa operasi pertambangan di semua tahap produksi untuk perusahaan-perusahaan batubara di Indonesia. To meningkatkan produktifitas dan efisiensi biaya, Petrosea telah memperkenalkan proyek Minerva di praktek pertambangan. Proyek Minerva adalah inisiatif yang berbasis teknologi, yang menggunakan digitalisasi dan analisis data. Inisiatif ini memiliki tujuan untuk menurunkan biaya seperti pemakaian bahan bakar, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan utilisasi aset, yang dimana akan mengurangi persyaratan armada yang lebih sedikit dan menekan belaja modal. Petrosea menyediakan layanan pokok sebagai berikut: Kontrak Pertambangan dan Minyak (termasuk Petrosea Offshore Supply Base, yang dijabarkan lebih jauh di bagian Infrastruktur Energi), serta Rekayasa dan Konstruksi.

Petrosea mencatatkan pendapatan sebesar US\$415,7 juta pada 2021 dari US\$340,7 juta pada 2020 atau naik 22,0%. Peningkatan pendapatan di tahun 2021 terutama didorong oleh kontrak pertambangan.

Sebagaimana disampaikan pada bab sebelumnya, laba dan rugi dari Petrosea disajikan terpisah sebagai laba (rugi) dari operasional yang dihentikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2021 dan 2020.

Kontrak Penambangan

Per 31 Desember 2021, Petrosea memberikan jasa pertambangan kepada 4 (empat) produsen batubara Indonesia. Pendapatan dari kegiatan kontrak pertambangan naik 42,9% menjadi US\$298,9 juta dari US\$209,9 juta pada tahun sebelumnya, disebabkan lebih tingginya volume OB di Kideco dan Tabang dan adanya kontrak baru dari KSM dan CCM. Per 31 Desember 2021, Petrosea memiliki backlog dengan sisa nilai kontrak pertambangan sebesar US\$1.129,8 juta, dibandingkan dengan US\$750,6 juta pada tahun 2020.

In 2021, Tripatra's revenue decreased 22.7% to US\$231.6 million from US\$299.4 million in 2020, due to lower contribution from BP Tangguh project and completion of Emily project. Tripatra recorded an improved gross loss of US\$6.3 million in 2021 compared to gross loss of US\$31.7 million in 2020 mainly due to BP Tangguh cost overrun in 2020. As of December 31, 2021, Tripatra's contracted backlog stood at US\$276.8 million compared to US\$147.0 million as of December 31, 2020.

PT Petrosea Tbk

PT Petrosea Tbk (Petrosea) offers a comprehensive array of services to the Indonesian mining sector and is one of only a few Indonesian companies with the ability to deliver a complete pit-to-port and life-of-mine mining solution. Petrosea provides open-pit coal and sedimentary rock mining and mine operation services to coal companies in Indonesia across all stages of production. To enhance its productivity and cost efficiency, Petrosea has introduced Project Minerva to its mining practice. Project Minerva is a technology based initiative, using digitalization and data analysis. This initiative is aiming to reduce cost such as fuel consumption, improve efficiency and increase assets utilization, which led fewer fleet requirement and lower capital expenditure. Petrosea provides the following principal services: Contract Mining and Oil (including the Petrosea Offshore Supply Base, which is further discussed in the Energy Infrastructure section) and Engineering and Construction.

Petrosea recorded revenues at the amount of US\$415.7 million in 2021 from US\$340.7 million in 2020. The 22.0% higher revenue in 2021 was primarily due to higher revenue contribution from contract mining

As presented in the earlier chapter, profit and loss from Petrosea were presented separately as profit (loss) from discontinued operations in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for year 2021 and 2020.

Contract Mining

As of December 31, 2021, Petrosea provided mining services to 4 (four) coal producers. Contract mining revenue increased 42.4% to US\$298.9 million from US\$209.9 million in previous year, due to higher OB volume in Kideco and Tabang and new contract from PT Kartika Selabumi Mining and PT Central Cipta Murdaya. As of December 31, 2021, Petrosea had a backlog for contract mining with remaining contract value of US\$1,129.8million, compared with US\$750.6 million in 2020.

Rekayasa Konstruksi

Kontribusi pendapatan dari Rekayasa Teknik dan Manajemen Konstruksi Petrosea turun 2,5% menjadi US\$64,2 juta dari US\$65,8 juta pada tahun 2020. Hal tersebut disebabkan penurunan kontribusi pendapatan dari proyek Freeport. Per 31 Desember 2021, Petrosea memiliki backlog dengan sisa nilai kontrak untuk jasa rekayasa konstruksi sebesar US\$62,2 juta, dibandingkan dengan US\$47,3 juta pada tahun 2020.

Petrosea Logistics & Support Services

Petrosea Logistics & Support Services (PLSS) merupakan lini usaha ketiga dari PT Petrosea. PLSS menawarkan manajemen shore based melalui anak perusahaannya berupa jasa logistik dan pengiriman barang, serta jasa pengelolaan limbah. Saat ini, PLSS mengelola fasilitas Pusat Logistik Berikut: satu di Tanjung Batu, Balikpapan, Kalimantan Timur; satu di Marunda, Jakarta; satu di Surabaya dan satu di Sorong yang mulai beroperasi pada tahun 2019.

Pada tahun 2021, pendapatan dari PLSS turun 46,6% menjadi US\$12,7 juta dari US\$23,8 juta pada 2020. Hal ini disebabkan oleh penurunan kontribusi pendapatan dari semua fasilitas di 2021.

PT Kuala Pelabuhan Indonesia

PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) adalah anak perusahaan dari Petrosea, menyusul akuisisi Petrosea atas 95% saham KPI dari PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) pada tanggal 28 Juni 2018.

Sebagai operator dari armada dan pelabuhan laut, perusahaan ini menyediakan jasa operasional galangan kapal, manajemen, logistik, pemeliharaan dan portside yang terintegrasi. Pada tahun 2021, KPI mencatat pendapatan sebesar US\$37,6 juta, turun sebesar 4,1% dari US\$36,2 juta pada 2020 yang didorong oleh penurunan aktivitas di pelabuhan Freeport.

Infrastruktur Energi

PT Cirebon Electric Power

PT Cirebon Electric Power (CEP) adalah pembangkit listrik tenaga uap batubara (PLTU) dengan kapasitas 660 MW yang berlokasi di Cirebon, Jawa Barat. CEP didirikan pada April 2007 oleh Perusahaan melalui anak perusahaan yang dimiliki penuh, yaitu Indika Power Investments Pte. Ltd. dan PT Indika Infrastruktur Investindo, bersama-sama dengan Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd., dan Komipo Global Pte. Ltd. Seluruh energi listrik yang dihasilkan dijual ke PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) berdasarkan Perjanjian Jual-Beli Listrik (PPA) selama 30 tahun, dimulai dari tanggal beroperasinya pembangkit listrik ini pada 27 Juli 2012. Per 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki 20% ekuitas tak langsung di CEP melalui PT Indika Infrastruktur Investindo dan Indika Power Investments Pte. Ltd, keduanya merupakan anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh PT Tripatra Multi Energi.

Engineering & Construction

Revenue contribution from Petrosea's Engineering and Construction Management (E&C) decreased 2.5% to US\$64.2 million in 2021 from US\$65.8 million in 2020, mainly due to decrease revenue contribution from Freeport project. As of December 31, 2021, Petrosea's remaining backlog for E&C was US\$62.2 million, compared with US\$47.3 million in 2020.

Petrosea Logistics & Support Services

Petrosea Logistics & Support Services (PLSS) is the third business line of PT Petrosea. PLSS offers shore based management through a subsidiary comprising logistic & freight forwarding services, and waste disposal services. Currently, PLSS manages three Bonded Logistic Center facilities: one in Tanjung Batu, Balikpapan, East Kalimantan; one in Marunda, Jakarta; one in Surabaya; and one in Sorong which opened in 2019.

In 2021, revenue from PLSS decreased 46.6% to US\$12.7 million in 2021 from US\$23.8 million in 2020, in line with lower revenue contribution from all facilities in 2021

PT Kuala Pelabuhan Indonesia

PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) is a subsidiary of Petrosea, following acquisition by Petrosea of 95% KPI's shares from PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) on 28 June 2018.

An operator of marine fleets and ports, the company provides ship docking integrated operations, management, logistics, maintenance and portside services. In 2021, KPI recorded revenue of US\$37.6 million in 2021, decreased by 4.1% from US\$36.2 million in 2020 due to lower activities in Freeport port.

Energy Infrastructure

PT Cirebon Electric Power

PT Cirebon Electric Power (CEP) is a 660 MW coal-fired power generation plant (CFPP) located in Cirebon, West Java. CEP was established in April 2007 by the Company through its wholly-owned subsidiaries Indika Power Investments Pte. Ltd. and PT Indika Infrastruktur Investindo, together with Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd. and Komipo Global Pte. Ltd. All of its output is sold to the State Electric Company (PLN) under a 30-year Power Purchase Agreement (PPA) starting from the date of commencement of operation of the plant on 27 July 2012. The Company owned a 20.0% indirect equity interest in CEP through PT Indika Infrastruktur Investindo and Indika Power Investments Pte. Ltd, both of which are fully owned subsidiaries of PT Tripatra Multi Energi.

Pembangkit listrik tenaga uap batubara berkapasitas 660 MW ini menggunakan teknologi supercritical untuk efisiensi yang tinggi, sehingga hanya sedikit mengonsumsi batubara dan menghasilkan emisi lebih sedikit. Pembangkit listrik ini terus beroperasi melampaui perkiraan, dalam arti faktor ketersediaan dan kinerjanya, termasuk daur ulang sisa abu yang tersisa seluruhnya dan rekor emisi gas yang secara signifikan berada di bawah batas yang ditetapkan pemerintah dan lingkungan industri. Sejak awal beroperasinya, uji Net Dependency Capacity (NDC) di CEP secara konsisten telah memenuhi persyaratan PPA.

CEP beroperasi secara stabil selama sembilan tahun, dengan faktor ketersediaan rata-rata memenuhi target PPA-nya sebesar 80,0%. CEP telah mengadakan perjanjian dengan Kideco dan Adaro untuk menyediakan pasokan batubara untuk proyek pembangkit listrik Cirebon. Pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 Kideco berturut-turut menyediakan 66,0%, 67,6%, 68,2%, 67,9%, dan 60,8% dari batubara yang dikonsumsi CEP. CEP telah mengadakan kontrak dengan Kideco untuk menyediakan 1,9 juta ton batubara per tahun sebagai contoh sinergi dalam Grup.

Pada tahun 2021, kontribusi laba bersih CEP terhadap laba Indika Energy berdasarkan kepemilikan 20% sahamnya tercatat US\$7,0 juta dibandingkan US\$6,7 juta pada tahun 2020. Laba bersih CEP secara keseluruhan naik 4,9% menjadi US\$35,2 juta pada 2021 dari US\$33,5 juta pada tahun 2020.

PT Cirebon Energi Prasarana

Didirikan pada tahun 2007, PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) adalah konsorsium internasional untuk perluasan proyek CEP. Perusahaan secara tidak langsung memiliki 6,25% kepemilikan CEPR dengan sisanya dimiliki oleh Marubeni Corporation (Marubeni), Samtan Co. Ltd. (Samtan) (sekarang ST International Corporation), Korea Midland Power Co. Ltd. (Komipo), PT Imeco Multi Prasarana dan Chubu Electric Power Co. Ltd. (Chubu).

Pada bulan Oktober 2015, CEPR menandatangani PPA 25 tahun dengan PLN untuk perluasan pembangkit listrik tenaga uap batubara berkapasitas 1 x 1,000MW, berlokasi di pembangkit listrik CEP, Cirebon. Pada tahun 2017, CEPR berhasil mencapai financial close dengan para kreditor seniornya, yaitu konsorsium JBIC, NEXI, dan KEXIM. Konstruksi pembangkit listrik tenaga uap batubara 1000 MW telah dimulai dan proyek ini dijadwalkan akan beroperasi secara komersial tahun 2022.

PT Cotrans Asia

PT Cotrans Asia (Cotrans) merupakan entitas asosiasi yang 45% sahamnya dimiliki Tripatra, yang menyediakan jasa transportasi batubara dan transshipment. Kontribusi laba bersih Cotrans kepada Grup naik 15,1% menjadi US\$5,3 juta pada tahun 2021 dari US\$4,6 juta pada tahun 2020. Cotrans mencatat laba bersih sebesar US\$11,8 juta dari pendapatan sebesar US\$68,2 juta pada tahun 2021, dibandingkan dengan laba bersih sebesar US\$10,2 juta dari pendapatan US\$62,9 juta pada tahun 2020.

The 660 MW CFPP uses supercritical technology for high efficiency, consuming less coal and producing fewer emissions. The power plant continues to operate above expectations in terms of availability factor and performance, including completely recycling remnant ash, and gas emission records that are significantly below the government and industry environmental limits. Since the commencement of operations, the CEP Net Dependency Capacity (NDC) tests have consistently met PPA requirements.

CEP has been in stable operation for nine years, with average availability factor meeting its PPA target of 80.0%. CEP has entered into agreements with each of Kideco and Adaro for the supply of coal to the Cirebon power generation plant project. In 2017, 2018, 2019, 2020 and 2021 Kideco provided 66.0%, 67.6%, 68.2%, 67.9%, and 60.8% of the coal CEP consumed, respectively. As example of Group's synergy, CEP has contracted Kideco to provide 1.9 million tonnes coal annually.

In 2021, CEP's 20% net income contribution to Indika Energy profit was recorded at US\$7.0 million compared US\$6.7 million in 2020. CEP's overall net income increased 4.9% to US\$35.2 million in 2021 from US\$33.5 million in 2020.

PT Cirebon Energi Prasarana

Established in 2014, PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) is an international consortium for the expansion of the CEP project. The Company indirectly owns 6.25% of CEPR with the remainder held by Marubeni Corporation (Marubeni), Samtan Co. Ltd. (Samtan) (now ST International Corporation), Korea Midland Power Co. Ltd. (Komipo), PT Imeco Multi Prasarana and Chubu Electric Power Co. Ltd. (Chubu).

In October 2015, CEPR signed a 25-year PPA with PLN for a 1x1000MW coal powered expansion of the existing CEP power plant in Cirebon. In 2017, CEPR successfully achieved financial close with its senior lenders, a consortium between JBIC, NEXI and KEXIM. Construction of a 1000 MW coal-fired power plant has already begun and the project is scheduled to begin commercial operations in 2022.

PT Cotrans Asia

PT Cotrans Asia (Cotrans) is an associate company, which is owned 45% by Tripatra, and provides coal transportation and transshipment services. Cotrans' net income contribution to the Group increased 15.1% to US\$5.3 million in 2021 from US\$4.6 million in 2020. Cotrans recorded net profit of US\$11.8 million from revenue of US\$68.2 million in 2021, compared to net profit of US\$10.2 million from revenue of US\$62.9 million in 2020.

PT Sea Bridge Shipping Indonesia

PT Sea Bridge Shipping Indonesia (SBS) merupakan entitas asosiasi dengan 46% kepemilikan dipegang Tripatra. Perusahaan ini menyediakan jasa pengiriman batubara termasuk menyediakan tug boat, barge, dan gearless floating crane, serta jasa transshipment. Kontribusi laba bersih SBS kepada Grup turun 19,5% menjadi US\$3,8 juta pada tahun 2021 dari US\$4,7 juta pada tahun 2020. Secara keseluruhan, SBS mencatat laba bersih sebesar US\$8,2 juta pada tahun 2021, turun 19.5% dari US\$10,2 juta pada tahun 2020.

Logistik dan Infrastruktur

Logistik

PT Interport Mandiri Utama

Didirikan di tahun 2019, PT Interport Mandiri Utama (IMU) adalah anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Indika Energy. IMU adalah sub-holding dari PT Indika Logistic and Support Services dan PT Kariangau Gapura Terminal Energi. Laba bersih konsolidasian IMU pada tahun 2021 sebesar US\$2,8 juta atas pendapatan sebesar US\$29,0 juta, dibandingkan dengan laba bersih sebesar US\$9,0 juta pada tahun 2020, atas pendapatan sebesar US\$20,6 juta.

PT Indika Logistic And Support Services

PT Indika Logistic and Support Services (ILSS) bergerak di bidang logistik dan manajemen pelabuhan. ILSS memberikan jasa logistik untuk membantu operasi pembangkit listrik, Servis yang diberikan meliputi operasi perpindahan kapal (transshipment), operasi kapal tunda dan tongkang, operasi jetty dan pemeliharaan, manajemen persediaan batubara, peralatan penunjang, operasi dan pemeliharaan pabrik dan alat berat, penanganan limbah.

Saat ini, ILSS menangani 1,2 juta ton batubara untuk pembangkit listrik berbahan bakar batubara yang terletak di Jawa Barat. Pembangkit listrik ini memiliki output sebesar 2 x 135MW, yang dimana dapat dikembangkan menjadi 600MW.

ILSS juga memegang ijin perusahaan bisnis pelabuhan yang dimana memperbolehkan ILSS untuk mengoperasikan pelabuhan di seluruh Indonesia. Di bulan Desember 2020, Kementerian Perhubungan telah menunjuk konsorsium, dimana ILSS memiliki 29% kepemilikan, 40 tahun konsesi dari kepengurusan pelabuhan Patimban. Pelabuhan Patimban merupakan proyek kerjasama publik dan swasta, yang dimana infrastrukturnya di danai oleh dana Japan International Corporation Agency (JICA). Pelabuhan Patimbang merupakan pelabuhan alternatif dari pelabuhan Tanjung Priok, yang sudah mencapai kapasitas yang penuh dan terlalu ramai. Pelabuhan ini diharapkan dapat memperpendek jarak tempuh antara kawasan industri dan pelabuhan. Kapasitas dari pelabuhan ini di rencanakan untuk memiliki 3,75 juta TEU untuk terminal kontainer dan 600.000 CBU untuk terminal mobil.

PT Sea Bridge Shipping Indonesia

PT Sea Bridge Shipping Indonesia (SBS) is an associate company owned 46% by Tripatra that provides coal shipping services including tug boats, barges, gearless floating cranes and transshipment services. SBS' net income contribution to the Group decreased 19.5% to US\$3.8 million in 2021 from US\$4.7 million in 2020. Overall, SBS recorded net profit of US\$8.2 million in 2021, decreased 19.5% from US\$10.2 million in 2020.

Logistics And Infrastructure

Logistics

PT Interport Mandiri Utama

Established in 2019, PT Interport Mandiri Utama (IMU) is a fully-owned subsidiary of Indika Energy. IMU is the sub-holding of PT Indika Logistic and Support Services and PT Kariangau Gapura Terminal Energi. Total consolidated net profit of IMU in 2021 was US\$2.8 million, on revenues of US\$29.0 million, as compared to US\$9.0 million net profit in 2020, on revenues of US\$20.6 million.

PT Indika Logistic And Support Services

PT Indika Logistic and Support Services (ILSS) engages in logistic and port management. ILSS provides logistics to support power plant operations. Its services include jetty operation and maintenance, coal stock pile management, balance of plant, plant and heavy duty equipment operation and maintenance, and waste handling.

ILSS is currently handling 1.2 million ton of coal per year for a coal fired power station located in West Java, Cikarang Listrindo. This power plant has an output of 2 x 135 MW, which can be expanded to 600MW.

ILSS also holds port business entities license from the government, which enable ILSS to operate any port in Indonesia. In December 2020, the Ministry of Transport has awarded the consortium, where ILSS owns 29% ownership interest, a concession of 40 years for Patimban Port's operatorship. Patimban Port is a public private partnership project whose infrastructures is funded by Japan International Corporation Agency (JICA) fund. The Patimban Port is an alternative port from Tanjung Priok port, which almost reaches its full capacity and is considered overly crowded. It is expected to shorten the distance between the industrial estates and the port. The port capacity is planned to have 3.75 million TEUs for container terminal and 600,000 CBUs for car terminal.

Pada tanggal 5 Februari 2021, konsorsium membentuk perusahaan patungan, PT Pelabuhan Patimban Internasional (PPI), yang terdiri dari anggota konsorsium seperti ILSS, PT CTCorp Infrastruktur Indonesia, PT U Connectivity Services, dan PT Terminal Petikemas Surabaya. Pada tanggal 3 Mei 2021, ILSS mengalihkan seluruh kepemilikannya di PPI ke PT Interport Patimban Agung (IPA)

Pada bulan Desember 2021, pelabuhan Patimban telah memulai beroperasi untuk terminal mobil dengan kapasitas 216.000 CBU.

Infrastruktur

PT Kariangau Gapura Terminal Energi

PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) adalah anak perusahaan tidak langsung yang sepenuhnya dimiliki oleh Indika Energy, bergerak dalam bidang terminal penyimpanan bahan bakar. Pada 12 April 2018, Kariangau menandatangani perjanjian layanan fasilitas penampungan dengan PT ExxonMobil Lubricants Indonesia (ExxonMobil) selama 20 tahun, dengan opsi perpanjangan 10 tahun. Sejak November 2020, terminal penyimpanan bahan bakar ini telah beroperasi secara komersial.

Pada tahun 2021, KGTE mencatat pendapatan sebesar US\$22,0 juta dengan volume 14,6 Kbd.

Mineral

PT Indika Mineral Investindo

Didirikan pada tahun 2018, PT Indika Mineral Investindo (IMI) adalah anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Indika Energy. Pada bulan Desember 2018, IMI melakukan investasi strategis di perusahaan pertambangan emas Nusantara Resources Limited (Nusantara), yang terdaftar di Bursa Efek Australia dengan simbol ticker: NUS.

Nusantara Resources Limited

Nusantara Resources Limited (Nusantara) adalah perusahaan Australia yang dimana memiliki investasi di proyek emas Awakmas, dimana PT Masmindo Dwi Area (Masmindo) merupakan proyek perusahaan. Masmindo memegang Kontrak Karya (Kontrak Karya) generasi ke-7 yang ditandatangani dengan Pemerintah Indonesia pada tahun 1998 untuk proyek emas Awak Mas di Sulawesi. Kontrak Karya mencakup area seluas 14.390 hektar. Pada tahun 2009, Pemerintah Indonesia memperkenalkan undang-undang pertambangan baru yang mengharuskan Kontrak Karya yang ada disesuaikan dengan

On 5 February 2021, the consortium established a joint venture company, PT Pelabuhan Patimban Internasional (PPI), which consisted of consortium member such as ILSS, PT CTCorp Infrastruktur Indonesia, PT U Connectivity Services, dan PT Terminal Petikemas Surabaya. On 3 May 2021, ILSS transferred all the ownership in PPI to PT Interport Patimban Agung (IPA)

In December 2021, Patimban Port has started its operation for the car terminal with capacity of 216,000 CBU.

Infrastructure

PT Kariangau Gapura Terminal Energi

PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) is a wholly owned indirect subsidiary of Indika Energy, and engages in terminal fuel storage. On 12 April 2018, Kariangau signed a storage facility service agreement with PT ExxonMobil Lubricants Indonesia (ExxonMobil) valid for 20 years, with an option for a 10-year extension. Since November 2020, the fuel storage terminal has been commercially operated.

In 2021, KGTE recorded revenue of US\$22.0 million with volume of 14.6 Kbd.

Minerals

PT Indika Mineral Investindo

Established in 2018, PT Indika Mineral Investindo (IMI) is a fully-owned subsidiary of Indika Energy. In December 2018, IMI made a strategic investment in gold mining company Nusantara Resources Limited (Nusantara), which was listed on the Australian Stock Exchange under the ticker symbol: NUS.

Nusantara Resources Limited

Nusantara Resources Limited (Nusantara) is an Australian company which has an investment in the Awakmas gold project, which PT Masmindo Dwi Area (Masmindo) is the project company. Masmindo holds a 7th generation Contract of Work (CoW) signed with the Government of Indonesia (Gol) in 1998 for the Awak Mas gold project in Sulawesi. The CoW covers an area of 14,390 hectares. In 2009, the Gol introduced a new mining law that required existing CoWs to be adjusted consistent with the provisions of the 2009 Mining Law. The CoW was amended in March 2018, reaffirming Masmindo as the legal holder of the

ketentuan UU Pertambangan 2009. Kontrak Karya telah diamandemen pada bulan Maret 2018, menegaskan kembali PT Masmindo sebagai pemegang sah Kontrak Karya, dengan hak tunggal untuk mengeksplorasi dan mengeksploitasi endapan mineral apa pun di dalam wilayah Kontrak Karya hingga tahun 2050.

Proyek emas Awak Mas memiliki sumber daya emas sebesar 2,35 juta ons dan cadangan sebesar 1,45 juta ons. Pada tahun 2018, Indika Energy menjadi pemegang saham 19,9% di Nusantara melalui IMI. Melalui akuisisi lanjutan di tahun 2019 dan 2020, pada tahun 2021 Indika Energy memiliki kepemilikan di NUS menjadi 100%.

Bisnis Hijau

PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya

Pada 3 Februari 2021, Perusahaan bersama dengan PT Indika Energy Infrastructure, suatu perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan, mendirikan entitas anak baru, yaitu PT Indika Tenaga Baru (ITB).

ITB bergerak dalam bidang (1) pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, (2) perdagangan besar dan eceran, (3) aktivitas profesional, ilmiah dan teknis serta (4) aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya.

ITB bersama dengan Fourth Partner Energy Singapore Pte. Ltd. (4PEL) mendirikan perusahaan joint venture dengan nama PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya (EMITS) pada 3 Maret 2021 dimana ITB memiliki 51,0% saham.

Pendirian EMITS merupakan langkah Perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha ke sektor energi terbarukan, terutama kegiatan usaha pembangkit listrik tenaga surya di Indonesia.

EMITS menyediakan solusi one-stop-shop solusi energi terbarukan untuk sektor komersial dan industri Indonesia. Dalam 5 (lima) tahun ke depan, EMITS berencana untuk memasang 500MW panel surya di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan Utilitas, Komersial & Industrial serta Off Grid/Mini Grid.

Pada 12 Agustus 2021, EMITS telah melaksanakan penandatanganan kerjasama dengan Enerted Mitra Solusi (EMS) dan Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang untuk memasang solar PV dengan

CoW, with sole rights to explore and exploit any mineral deposits within the CoW area until 2050.

The Awak Mas gold project has potential resources of 2.35 million ounces and potential reserves of 1.45 million ounces. In 2018, Indika Energy became a 19.9% shareholder in Nusantara through IMI. Following further acquisition in 2019 and 2020, in 2021 Indika Energy brought its ownership in NUS to 100%.

Green Business

PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya

On February 3, 2021, the Company together with PT Indika Energy Infrastructure, a wholly owned subsidiary of the Company, established a new subsidiary, PT Indika Tenaga Baru (ITB).

ITB is involved in the following business industry: (1) procurement of electricity, gas, steam/ hot water and air, (2) trading, (3) professional, scientific and technical activities and (4) lease without any option, labor, travel agent and other support business.

ITB together with Fourth Partner Energy Singapore Pte. Ltd. (4PEL) established a new joint venture called PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya (EMITS) on March 3, 2021 with a 51.0% stake owned by ITB.

Establishment of EMITS is part of the Company's business expansion to renewable energy sector, specifically related to solar power plant activities in Indonesia.

EMITS provides a one-stop-shop renewable energy solutions platform for Indonesia's commercial and industrial sectors. EMITS aims to install 500MW solar panel capacity in the next 5 years in Indonesia to fulfill the needs of Utilities, Commercial & Industrial, and Off Grid/Mini Grid.

On August 12, 2021, EMITS signed MoU for partnership with Enertec Mitra Solusi (EMS) and Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang (Sabang Port Authority) to install solar PV up to 50 MW capacity in the rooftops

kapasitas hingga 50 MW pada gedung atap dan area operasi Pelabuhan Sabang. Pada 28 Agustus 2021, EMITS dan EMS juga menandatangani kerjasama dengan Krakatau International Port untuk mengembangkan solar PV.

PT Electra Mobilitas Indonesia

Indika Energy, melalui PT Electra Mobilitas Indonesia (EMI) berencana untuk mengembangkan bisnis kendaraan elektrik roda 2 di Indonesia melihat masih besarnya peluang pasar domestik untuk sektor ini. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan roadmap Net Zero Emission sebagaimana dicanangkan oleh pemerintah yang berencana untuk meningkatkan kendaraan elektrik sebesar 13 juta unit untuk kendaraan roda 2 dan 2 juta unit untuk kendaraan roda 4 pada tahun 2030.

PT Indika Multi Properti

Indika Energy, melalui PT Indika Multi Properti (IMP) telah mengembangkan lebih dari 170.000 ha area hutan industri yang berlokasi di Kalimantan Timur dan Tengah. IMP mengembangkan palet kayu untuk biomassa (untuk co-firing) di area efektif untuk penanaman seluas lebih dari 24.000 ha.

Pengembangan tersebut dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk mendukung ambisi Indika Energy dalam mencapai Net Zero Emission pada tahun 2050 untuk berkontribusi dalam menciptakan Indonesia yang lebih berkelanjutan.

Pada tahun 2019, Indika Multi Properti mengakuisisi 75% saham di PT Telaga Mas Kalimantan (TMK).

Indika Multi Properti berhasil mengakuisisi 99% saham di PT Jaya Bumi Paser (JBP) pada tahun 2020.

Sepanjang tahun 2021, Indika Multi Properti berhasil mengakuisisi tambahan 5% saham di TMK menjadi 80%, 75% saham di PT Diva Perdana Pesona (DPP), dan 80% saham di PT Trisetia Cita Graha (TCG).

Ventura Digital

PT Indika Digital Teknologi

PT Indika Digital Teknologi (IDT) didirikan pada 13 September 2018 sebagai anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, dengan maksud untuk mengawasi kegiatan digital di Grup.

buildings and areas under Sabang Port's administration. On August 28, 2021, EMITS and EMS also signed MoU with Krakatau International Port to develop solar PV.

PT Electra Mobilitas Indonesia

Indika Energy, through PT Electra Mobilitas Indonesia (EMI) plans to develop 2-wheels electric vehicle business in Indonesia, prospecting the large domestic market opportunities for this sector. In addition, this is aligned with the Net Zero Emission roadmap of established by government that aims to boost the electric vehicle reaching 13 million units of 2-wheels and 2 million units of 4-wheels by 2030.

PT Indika Multi Properti

Indika Energy, through PT Indika Multi Properti (IMP) has developed more than 170,000 ha industrial forest area, located in East and Central Kalimantan. IMP develops wood pellets for biomass (for co-firing) with effective area for plantation area more than 24,000 ha.

The development is part of Indika Energy actions to achieve Net Zero Emission by 2050 and to also contribute to create a more sustainable Indonesia.

In 2019, Indika Multi Properti acquired 75% shares in PT Telaga Mas Kalimantan (TMK).

Indika Multi Properti successfully acquired 99% shares in PT Jaya Bumi Paser (JBP) in 2020.

Through out 2021, Indika Multi Properti successfully acquired additional 5% shares in TMK becoming 80% ownership, 75% shares in PT Diva Perdana Pesona (DPP), and 80% shares in PT Trisetia Cita Graha (TCG).

Digital Ventures

PT Indika Digital Teknologi

PT Indika Digital Teknologi (IDT) was established on 13 September 2018 as a fully-owned subsidiary of the Company, that aims to oversee the Group's digital activities.

PT Zebra Cross Teknologi

PT Zebra Cross Teknologi (ZebraX) adalah perusahaan digital yang menggabungkan keahlian teknologi digital dengan konsultasi operasi dan pengetahuan lokal untuk mendukung dan mempercepat adopsi Industry 4.0 di Indonesia. ZebraX membangun solusi Machine Learning dan Advanced Analytics dengan otomatisasi pengambilan data menggunakan perangkat IoT untuk sektor energi, logistik, dan manufaktur. ZebraX adalah anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh IDT.

Pada 2021, ZebraX mencatatkan pendapatan sebesar US\$0,5 juta, menurun 41,5% dari US\$0,8 juta di tahun 2020.

PT Xapiens Teknologi Indonesia

PT Xapiens Teknologi Indonesia (Xapiens) didirikan pada tanggal 31 Oktober 2018 sebagai anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh IDT. Xapiens merupakan kelanjutan dari divisi TIK internal Indika Energy yang memiliki hampir satu dekade pengalaman dalam memberikan jasa Informasi, Komunikasi, dan Teknologi (ICT) yang penting ke berbagai industri. Xapiens memberikan pelayanan ICT untuk memperbaiki produktivitas perusahaan dengan salah satu caranya mengembangkan dan mengelola aplikasi perusahaan, integrasi sistem dan solusi, dan juga menyediakan pelayanan proteksi teknologi informasi dan teknologi operasional.

Pada 2021, Xapiens mencatatkan pendapatan sebesar US\$14,4 juta, meningkat 83,1% dari US\$7,9 juta di tahun 2020.

PT Zebra Cross Teknologi

PT Zebra Cross Teknologi (ZebraX) is a digital company that combines digital technology expertise with operations consultancy and local know how to enable and accelerate Industry 4.0 adoption in Indonesia. ZebraX delivers enterprise-scale machine learning and advanced analytics application enabled by automated data capture using industrial grade IoT devices for the energy, logistic, and manufacturing sector. ZebraX is a fully owned subsidiary of IDT.

In 2021, ZebraX recorded revenue of US\$0.5 million, 41.5% decreased from US\$0.8 million in 2020

PT Xapiens Teknologi Indonesia

PT Xapiens Teknologi Indonesia (Xapiens) was established on 31 October 2018 as a fully-owned subsidiary of IDT. Xapiens is a spinoff of Indika Energy's in-house ICT division which has nearly a decade of experience in delivering mission critical Information, Communications and Technology (ICT) services to various industries. Xapiens delivers Enterprise ICT services to companies resulting in better productivity by, among others, developing and managing enterprise applications, system integration and solutions, as well as providing protection through its information technology and operational technology cyber security services.

In 2021, Xapiens recorded revenue of US\$14.4 million, 83.1% increased from US\$7.9 million in 2020.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian PT Indika Energy Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, yang disusun oleh manajemen sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan telah diaudit oleh KAP Imelda & Rekan, (rekan penanggung jawab adalah Alvin Ismanto), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan opini wajar, dalam semua hal yang material sebagaimana tercantum dalam laporannya tanggal 30 Maret 2022.

Ikhtisar Keuangan 2021

Setelah penandatanganan kesepakatan awal antara Perusahaan dan pembeli terkait dengan divestasi 69,8% kepemilikan saham Perusahaan di Petrosea pada bulan Oktober 2021 yang diamandemen pada bulan Desember 2021, seluruh aset dan liabilitas Petrosea diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK No. 58 Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan. Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021. Liabilitas diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, laba rugi Petrosea disajikan terpisah sebagai laba (rugi) dari operasi yang dihentikan, bersamaan dengan kerugian yang diantisipasi atas rencana divestasi ini.

Pendapatan mencapai US\$3.069,2 juta, naik 69,2% dari US\$1.813,8 juta yang dilaporkan pada tahun 2020.

Laba kotor sebesar US\$918,1 juta, naik 429,8% dari US\$173,3 juta yang dilaporkan pada tahun 2020.

Laba usaha sebesar US\$772,7 juta, naik 974,6% dari US\$71,9 juta yang dilaporkan pada tahun 2020.

Laba yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar US\$57,7 juta, dibandingkan dengan rugi sebesar US\$117,5 juta yang dilaporkan pada tahun 2020.

Laba inti Perusahaan sebesar US\$227,9 juta, dibandingkan dengan rugi sebesar US\$52,2 juta pada tahun 2020.

The following financial review refers to the Consolidated Financial Statements of PT Indika Energy Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2021, prepared by the management in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards, and audited by KAP Imelda & Rekan, (Alvin Ismanto as partner in charge), an independent auditor, based on Auditing Standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants, with fairly, in all material respects opinion, as stated in their report dated March 30, 2022.

Financial Highlights 2021

Upon signing of term sheet between the Company and buyer for divestment of the Company's 69.8% ownership in Petrosea in October 2021, as amended in December 2021, all of the assets and liabilities of Petrosea are classified as held for sale, based on PSAK 58 Non-current assets held for sale and discontinued operations. Non-current assets classified as held for sale are presented separately from the other assets in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021. The liabilities classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021.

For the years ended December 31, 2021 and 2020, profit and loss of Petrosea are presented separately as profit (loss) from discontinued operation together with the anticipated loss from such divestment plan.

Revenues amounted to US\$3,069.2 million, a 69.2% increase over US\$1,813.8 million reported in 2020.

Gross profit amounted to US\$918.1 million, a 429.8% increase over US\$173.3 million reported in 2020.

Operating profit amounted to US\$772.7 million, a 974.6% increase over US\$71.9 million reported in 2020.

Profit attributable to Owners of the Company amounted to US\$57.7 million, compared to US\$117.5 million loss reported in 2020.

Core profit of the Company amounted to US\$227.9 million, compared to US\$52.2 million loss reported in 2020.

Laba (rugi) inti didefinisikan sebagai laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk diluar keuntungan atau kerugian non-operasional serta pajak terkait dari: 1) perubahan nilai wajar utang kontijensi terkait akuisisi saham tambahan di Kideco; 2) amortisasi aset tidak berwujud Kideco dan MUTU; 3) dampak pengalihan saham Petrosea yang diakui pada tahun 2021; 4) kerugian atas akuisisi Nusantara tahun 2021; 5) penurunan nilai aset tahun 2020, 6) keuntungan pembelian dengan diskon terkait investasi di Awakmas tahun 2020; dan 7 akselerasi amortisasi biaya penerbitan obligasi tahun 2020.

Adjusted EBITDA sebesar US\$977,5 juta tahun 2021, dibandingkan dengan US\$274,1 juta pada tahun lalu.

Kas dan setara kas dan aset keuangan lainnya pada akhir Desember 2021 tercatat sebesar US\$986,5 juta.

Pendapatan

Pendapatan meningkat sebesar US\$1.255,3 juta menjadi US\$3.069,2 juta pada tahun 2021, sebagian besar karena peningkatan kontribusi pendapatan dari Kideco dan Indika Indonesia Resources grup yang seiring dengan kenaikan harga batubara.

- a. Pendapatan Kideco tumbuh sebesar 75,8% YoY menjadi US\$2.196,9 juta di tahun 2021 karena kenaikan harga jual rata-rata (ASP) (+62,3% YoY) dan kenaikan volume penjualan (+8,5% YoY). Kideco menjual 35,8 juta ton batubara dengan ASP sebesar US\$61,4/ton di tahun 2021 dibandingkan dengan penjualan batubara sebanyak 33.0 juta ton dengan ASP sebesar US\$37,8/ton di tahun 2020. Di tahun 2021, Kideco menjual 12,1 juta ton atau 34% dari volume penjualan ke pasar domestik, lebih tinggi dari persyaratan DMO sebesar 25%. Volume ekspor Kideco sebesar 23,7 juta ton didominasi oleh China, negara Asia Tenggara, dan India dengan masing-masing sebesar 31%, 16% dan 8% dari volume penjualan.
- b. Pendapatan Indika Indonesia Resources naik sebesar 157,9% YoY menjadi US\$491,4 juta di 2021 dari US\$190,5 juta di 2020, sebagian besar dikarenakan kenaikan kontribusi pendapatan dari MUTU dan perdagangan batubara. Pendapatan MUTU dari penjualan batubara meningkat sebesar 85,6% YoY menjadi US\$144,9 juta di tahun 2021, didorong oleh pertumbuhan sebesar +19,8% YoY di volume penjualan menjadi 1,6 juta ton dan +55,0% YoY kenaikan di ASP menjadi US\$93,1/ton. Pendapatan perdagangan batubara di 2021 naik sebesar 208,1% YoY menjadi US\$346,6 juta dengan volume batubara sebesar 5,8 juta (+34,5% YoY) dengan ASP sebesar US\$59,7/ton (+129,1% YoY).

Core Profit (loss) is defined as net profit (loss) attributable to Owners of the Company for the year excluding non-operational income or expense and the related tax, covering: 1) fair value changes on contingent consideration obligation related to acquisition of additional shares in Kideco; 2) amortization of intangible assets of Kideco and MUTU; 3) impact from refloat of Petrosea's shares recognized in 2021; (4) loss recognized on acquisition of Nusantara in 2021; 5) impairment of assets in 2020; 6) gain from bargain purchase related to additional investment in Awakmas in 2020; and 7) acceleration of amortization of bond issuance cost in 2020.

Adjusted EBITDA was US\$977.5 million in 2021, as compared to US\$274.1 million in previous year.

Cash and cash equivalents and other financial assets at the end of December 2021 stood at US\$986.5 million.

Revenues

Revenues increased by US\$1,255.3 million to US\$3,069.2 million in 2021, mainly due to higher revenue contribution from Kideco and Indika Indonesia Resources group, in line with the increase of coal price.

- a. Kideco's revenue grew by 75.8% YoY to US\$2,196.9 million in 2021 due to higher average selling price (ASP) (+62.3% YoY) and higher sales volume (+8.5% YoY). Kideco sold 35.8 million tons of coal at ASP of US\$61.4/ton in 2021 compared to 33.0 MT of coal sold at ASP of US\$37.8/ton in 2020. In 2021, Kideco sold 12.1MT or 34% of sales volume to domestic market, higher than the 25% DMO requirement. Kideco's export sales volume of 23.7 MT were dominated by China, Southeast Asia countries, and India with 31%, 16% and 8% of sales volume, respectively.
- b. Indika Indonesia Resources revenue increased by 157.9% YoY to US\$491.4 million in 2021 from US\$190.5 million in 2020, mainly due to higher revenue contribution from MUTU and coal trading. MUTU's revenue from sales of coal rose by 85.6% YoY to US\$144.9 million in 2021, driven by +19.8% YoY growth in sales volume to 1.6 million tons and +55.0% YoY increase in ASP to US\$93.1/ton. Coal trading revenue in 2021 jumped by 208.1% YoY to US\$346.6 million on 5.8 million tons of coal traded (+34.5% YoY) with ASP of US\$59.7/ton (+129.1% YoY).

- c. Pendapatan Interport naik sebanyak 86,4% YoY menjadi US\$29,0 juta di 2021 yang dimana US\$22,0 juta dikontribusikan dari KGTE dengan kapasitas penyimpanan sebesar 96 juta liter dan operasional dimulai di November 2020.
- d. Pendapatan Tripatra sebesar 22,7% menjadi US\$231,6 juta di 2021 dibandingkan dengan US\$299,4 juta di tahun 2020. Penurunan kontribusi sebagian besar dari 1) Proyek BP Tangguh project yang turun 16,1% YoY dari US\$225,4 juta di 2020 menjadi US\$189,2 juta di 2021; 2) penurunan pendapatan dari proyek Emily dan 3) penyelesaian proyek Vopak (US\$4,0 juta di tahun 2020).

- c. Interport revenue increased by 86.4% YoY to US\$29.0 million in 2021 of which US\$22.0 million contribution came from KGTE with fuel storage capacity of 96 million liters, which commenced operation in November 2020.
- d. Tripatra's revenues decreased by 22.7% to US\$231.6 million in 2021 compared to US\$299.4 million in year 2020. The lower contribution, mainly due to: 1) BP Tangguh project which decreased 16.1% YoY from US\$225.4 million in 2020 to US\$189.2 million in 2021; 2) lower revenue from Emily project and 3) completion of Vopak project (US\$4.0 million in FY20).

Beban Pokok Kontrak dan Penjualan

Beban Pokok Kontrak dan Penjualan sebesar 31,1% YoY menjadi US\$2.151,0 juta di tahun 2021 dari US\$1.640,5 juta di tahun 2020.

Cash Cost diluar royalti Kideco naik sedikit sebesar 8,1% YoY menjadi US\$29,2/ton di tahun 2021, dibandingkan dengan US\$27,0/ ton pada tahun 2020 terutama karena harga bahan bakar yang semakin tinggi (US\$0,50/lt pada tahun 2021 dibandingkan dengan US\$0,42/lt tahun 2020) dan tarif penambangan yang lebih tinggi.

Laba Kotor

Laba kotor naik 429,8% YoY menjadi US\$918,1 juta dari US\$173,3 juta di tahun 2020. Marjin kotor konsolidasi naik dari 9,6% menjadi 29,7% di tahun 2021, yang sebagian besar didorong oleh kinerja Kideco dan MUTU yang kuat. Marjin laba kotor Kideco sebesar 38,0% di tahun 2021 dibandingkan dengan 14,2% di tahun 2020 dan marjin laba kotor MUTU sebesar 40,8% di tahun 2020 dibandingkan dengan 25,0% di tahun 2021

Beban Penjualan, Umum dan Administrasi

Beban Penjualan, Umum dan Administrasi mengalami kenaikan sebesar 43,4% YoY menjadi US\$145,4 juta di tahun 2021 dari US\$101,4 juta di tahun 2020, akibat kenaikan biaya pemasaran di Kideco dan biaya sewa kapal tongkang di MUTU, seiring dengan peningkatan pendapatan di perusahaan tersebut.

Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi

Bagian laba bersih entitas asosiasi turun sebesar 14,5% YoY menjadi US\$27,9 juta dari US\$32,6 juta yang dilaporkan di tahun 2020. Penurunan ini sebagian besar diakibatkan oleh laba bersih yang lebih rendah dari entitas asosiasi seperti SBS dan CEPR dan bagian kerugian dari Nusantara dan Masmindo sebelum dikonsolidasi pada bulan Oktober 2021.

Cost of Contracts and Goods Sold

Cost of Contracts and Goods Sold increased by 31.1% YoY to US\$2,151.0 million in 2021 from US\$1,640.5 million in 2020.

Kideco's cash cost excluding royalties was up slightly 8.1% YoY to US\$29.2/ton in 2021 compared to US\$27.0/ton in 2020 mainly due to higher fuel rate (US\$0.50/lt in 2021 vs US\$0.42/lt in 2020) and higher contract mining rate.

Gross Profit

Gross profit increased by 429.8% YoY to US\$918.1 million from US\$173.3 million reported in 2020. The consolidated gross margin increased from 9.6% to 29.7% in 2021 mainly due to Kideco and MUTU's strong performance. Kideco's gross margin was 38.0% in 2021 compared to 14.2% in 2020 and MUTU's gross margin was 40.8% in 2021 compared to 25.0% in 2020.

Selling, General and Administrative Expenses

Selling, General and Administrative expenses increased by 43.4% YoY to US\$145.4 million in 2021 from US\$101.4 million in 2020, driven by higher marketing expenses in Kideco and higher rental expenses for tugs & barges in MUTU, in line with increase in revenues in the respective companies.

Equity in Net Profit of Associates

Equity in net profit of associates decreased by 14.5% YoY to US\$27.9 million from US\$32.6 million reported in 2020. The decrease was primarily due to lower net income contribution from associates such as SBS and CEPR and equity loss absorbed from Nusantara and Masmindo before being consolidated in October 2021.

Beban Keuangan

Beban keuangan turun sebesar 5,8% menjadi US\$104,9 juta dari US\$111,3 juta di tahun 2020, terutama disebabkan oleh adanya one-off percepatan amortisasi biaya penerbitan surat utang dan pembayaran premi terkait dengan pelunasan lebih awal surat utang 2022 dan 2023 di tahun 2020.

Amortisasi Aset Tak Berwujud

Amortisasi aset tak berwujud tercatat stabil pada US\$136,0 juta pada tahun 2021 dan 2020, terutama atas amortisasi aset tak berwujud dari akuisisi Kideco dan MUTU.

Keuntungan atas Pembelian Diskon

Keuntungan atas pembelian diskon sebesar US\$16,2 juta yang tercatat di tahun 2020 diakui atas akuisisi tambahan saham di Nusantara dan Masmindo.

Perubahan Nilai Wajar Utang Kontinjensi

Kerugian atas perubahan nilai wajar utang kontinjensi (CL) naik menjadi US\$41,8 juta dari US\$2,6 juta di tahun 2020, seiring dengan kenaikan harga batu bara yang signifikan.

CL yang diakui terkait dengan akuisisi tambahan saham Kideco pada tahun 2017, dimana Indika memiliki opsi untuk membayar secara kas atau saham pada saat perpanjangan ijin Kideco.

Laba (Rugi) Sebelum Pajak

Sebagai akibat faktor-faktor di atas, Perusahaan mencatat laba sebelum pajak sebesar US\$502,1 juta pada tahun 2021, dibandingkan dengan rugi sebelum pajak US\$119,7 juta pada tahun 2020.

Beban Pajak

Beban pajak Perusahaan naik menjadi US\$294,7 juta di tahun 2021 dari US\$1,2 juta pada tahun 2020, terutama disebabkan oleh kenaikan pajak di Kideco, seiring dengan meningkatnya laba Kideco pada tahun berjalan.

LABA/RUGI TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN

Pada tahun 2021, laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan sebesar US\$207,4 juta dibandingkan dengan rugi sebesar US\$121,0 juta di tahun 2020.

Finance Cost

Finance costs decreased by 5,8% to US\$104.9 million from US\$111.3 million in 2020, primarily due to 2020's one-off acceleration of amortization on bond issuance cost and call premium related to redemption of bond 2022 and 2023.

Amortization of Intangible Assets

Amortization of intangible assets was stable at around US\$136.0 million in 2021 and 2020, which were mainly related to amortization of intangible assets from acquisitions of Kideco and MUTU.

Gain from a Bargain Purchase

Gain from a bargain purchase of US\$16.2 million recorded in 2020 was mostly recognized on acquisition of additional shares in Nusantara and Masmindo.

Fair Value Changes on Contingent Consideration Obligation

Loss recognized on fair value changes on contingent consideration obligation (CL) increased to US\$41.8 million from US\$2.6 juta in 2020, following the significantly better coal price in 2021.

CL recognized is related to acquisition of additional shares in Kideco in 2017, wherein Indika has the option to pay in cash or shares upon extension of Kideco's license.

Profit (Loss) Before Tax

As a result of the foregoing factors, the Company recorded profit before tax of US\$502.1 million in 2021, compared to loss before tax of US\$119.7 million in 2020.

Tax Expense

The Company's tax expense increased to US\$294.7 million in 2021 from US\$1.2 million in 2020, primarily due to increase in tax expenses of Kideco, in line with increase in Kideco's profit for the year.

PROFIT/LOSS FOR THE YEAR FROM CONTINUED OPERATION

In 2021, profit for the year from continued operation was US\$207.4 million compared to loss of US\$121.0 million in 2020.

LABA/RUGI TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN

Pada tahun 2021, rugi tahun berjalan dari operasi yang dihentikan sebesar US\$144,1 juta dibandingkan dengan laba sebesar US\$17,5 juta di tahun 2020. Kerugian ini terkait dengan: 1) kerugian yang terealisasi sebesar US\$98,1 juta (100%) dari divestasi MBSS di bulan Oktober 2021 dan 2) estimasi kerugian penurunan nilai sebesar US\$46,0 juta (100%) atas rencana divestasi Petrosea, dimana kesepakatan awal telah ditandatangani di bulan Oktober 2021, dan diamandemen pada bulan Desember 2021.

LABA/RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Pada tahun 2021, laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah US\$57,7 juta, dibandingkan dengan rugi US\$117,5 juta pada tahun 2020.

Aset Lancar

Aset lancar naik sebesar US\$697,8 juta dari US\$1.394,1 juta pada tahun 2020 menjadi US\$2.092,0 juta pada tahun 2021, terutama karena fluktuasi akun berikut:

1. Kas dan setara kas mengalami kenaikan sebesar US\$216,2 juta menjadi US\$867,4 juta di tahun 2021, sebagian besar berasal dari kas bersih yang diperoleh dari operasi, sejalan dengan kinerja Kideco dan MUTU yang lebih baik serta kas atas divestasi MBSS.
2. Piutang usaha mengalami kenaikan sebesar US\$23,5 juta menjadi US\$485,8 juta pada tahun 2021, sejalan dengan kinerja yang lebih baik dari beberapa entitas anak, terutama Kideco dan MUTU.
3. Aset lancar lainnya naik sebesar US\$62,2 juta, terutama karena peningkatan uang muka untuk proyek, pembelian atas batubara serta royalti yang dibayarkan kepada pemerintah.
4. Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual naik sebesar US\$448,2 juta merupakan aset Petrosea yang disajikan secara terpisah sesuai dengan rencana divestasi Perusahaan dan dicatat menggunakan nilai wajar yang telah disepakati dalam Perjanjian Jual Beli Bersyarat antara Perusahaan dan pembeli.

Kenaikan di atas sebagian diimbangi dengan penurunan atas aset keuangan sebesar US\$2,0 juta karena pencairan beberapa aset keuangan yang ditempatkan di bank dan Pajak dibayar dimuka sebesar US\$39,6 juta, terutama di CSTS JO.

PROFIT/LOSS FOR THE YEAR FROM DISCONTINUED OPERATION

In 2021, loss for the year from discontinued operation was US\$144.1 million compared to profit of US\$17.5 million in 2020. Such loss related to 1) realized losses of US\$98.1 million (100% basis) from MBSS' divestment in October 2021 and 2) estimated impairment losses of US\$46.0 million (100% basis) on Petrosea's divestment plan which term sheet was signed in October 2021, as amended in December 2021.

PROFIT/LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

In 2021, profit attributable to owners of the Company was US\$57.7 million, compared to loss of US\$117.5 million in 2020.

Current Assets

Current assets increased by US\$697.8 million from US\$1,394.1 million in 2020 to US\$2,092.0 million in 2021, primarily due to fluctuation in the following accounts:

1. Cash and cash equivalents increased by US\$216.2 million to US\$867.4 million in 2021, mainly derived from net cash received from operations, in line with better performance of Kideco and MUTU and proceeds from divestment of MBSS.
2. Trade accounts receivable increased by US\$23.5 million to US\$485.8 million in 2021, in line with better performance of certain subsidiaries, mainly in Kideco and MUTU.
3. Other current assets increased by US\$62.2 million, mainly due to increase in advance for projects, purchases of coal and royalty payment to government.
4. Non-current assets held for sale increased by US\$448.2 million, which pertained to assets of Petrosea, presented in one line item following the Company's divestment plan and were carried out at fair value as agreed in the Conditional Sale and Purchase Agreement between the Company and buyer.

The above increase was partially offset with decrease in financial assets by US\$2.0 million due to release of some financial assets placed in bank and Prepaid Taxes by US\$39.6 million, mainly from CSTS JO.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar menurun sebesar US\$500,1 juta dari US\$2.099,6 juta pada tahun 2020 menjadi US\$1.599,5 juta pada tahun 2021, terutama disebabkan oleh:

- 1) Penurunan pada aset tetap sebesar US\$374,7 million, terutama disebabkan oleh (a) biaya depresiasi sepanjang tahun sebesar US\$98,1 juta; (b) reklasifikasi atas aset tetap Petrosea ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual sebesar US\$178,2 juta terkait rencana divestasi Perusahaan atas Petrosea; c) aset tetap MBSS tidak lagi terkonsolidasi sejak divestasi MBSS efektif pada bulan Oktober 2021.
- 2) Penurunan pada aset tidak berwujud sebesar US\$136,2 juta, sebagian besar seiring dengan biaya amortisasi sepanjang tahun sebesar US\$135,9 juta.
- 3) Penurunan pada Goodwill sebesar US\$53,8 juta diakibatkan oleh penghapusan goodwill MBSS sebesar US\$33,7 juta terkait divestasi MBSS yang efektif di Oktober 2021 dan penghapusan goodwill Petrosea sebesar US\$29,8 juta terkait rencana divestasi Perusahaan atas Petrosea.
- 4) Penurunan pada aset-hak-guna sebesar US\$58,7 juta terutama diakibatkan oleh reklasifikasi aset-hak-guna Petrosea ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual terkait rencana divestasi Perusahaan atas Petrosea dan biaya depresiasi sebesar US\$20,3 juta pada tahun 2021.
- 5) Penurunan investasi pada entitas asosiasi sebesar US\$20,8 juta karena a) Nusantara dan Masmindo tidak lagi disajikan sebagai bagian dari investasi pada entitas asosiasi setelah akuisisi atas seluruh saham Nusantara pada bulan Oktober 2021. Sebelum akuisisi ini, nilai tercatat investasi di Nusantara dan Masmindo sebesar US\$38,8 juta. b) dividen sebesar US\$21,9 juta selama tahun 2021. Penurunan ini sebagian diimbangi dengan bagian laba entitas asosiasi sepanjang tahun 2021 sebesar US\$27,9 juta.

Penurunan aset tidak lancardiatas sebagian diimbangi oleh:

- a. Kenaikan pada aset eksplorasi dan evaluasi sebesar US\$78,6 juta sebagian besar karena konsolidasi aset eksplorasi dan evaluasi Nusantara dan Masmindo, setelah akuisisi seluruh saham Nusantara pada bulan Oktober 2021.
- b. Kenaikan pada klaim pengembalian pajak sebesar US\$56,9 juta karena hasil audit pajak tahun 2017, 2018 dan 2019 dimana Perusahaan mengajukan keberatan terhadap hasil audit tersebut.

Non-Current Assets

Non-current assets decreased by US\$500.1 million from US\$2,099.6 million in 2020 to 1,599.5 million in 2021, primarily due to:

- 1) Decrease in property, plant and equipment (PPE) by US\$374.7 million, mainly due to (a) depreciation expense charged during the year of US\$98.1 million; (b) reclassification of Petrosea's PPE to non-current asset held for sale in the amount of US\$178.2 million, in relation to the Company's divestment plan on Petrosea; c) MBSS' PPE was no longer consolidated after the divestment of MBSS was effective in October 2021.
- 2) Decrease in intangible assets by US\$136.2 million, mainly in line with amortization expense charged during the year of US\$135.9 million.
- 3) Decrease in Goodwill by US\$53.8 million due to write-down of MBSS's goodwill of US\$33.7 million due to divestment in October 2021 and write-down of Petrosea's goodwill of US\$29.8 million following the Company's divestment plan on Petrosea.
- 4) Decrease in Right-of-use of assets by US\$58.7 million mainly due to reclassification of Petrosea's Right-of-use of asset to non-current assets held for sale in relation to divestment plan on Petrosea and depreciation expense of US\$20.3 million in 2021.
- 5) Decrease in investment in associates by US\$20.8 million mainly because a) Nusantara and Masmindo were no longer presented as part of investments in associates after the full acquisition of Nusantara's shares in October 2021. Prior to such full acquisition, book value of investments in Nusantara and Masmindo was US\$38.8 million. b) dividend from associates of US\$21.9 million in 2021. The decrease was partly offset with equity in net profit of associates during 2021 amounting to US\$27.9 million.

The above decrease in non-current assets were partially offset with:

1. Increase in exploration and evaluation assets by US\$78.6 million mainly due to consolidation of Nusantara and Masmindo's exploration and evaluation assets after the full acquisition of Nusantara in October 2021.
2. Increase in claim for tax refund by US\$56.9 million due to tax audit results for fiscal years 2017, 2018 and 2019, in which the Company is filing objection.

Liabilitas Lancar

Liabilitas lancar naik sebesar US\$428,1 juta dari US\$707,7 juta pada tahun 2020 menjadi US\$1.135,8 juta pada tahun 2021, terutama disebabkan oleh kenaikan pada:

- 1) liabilitas terkait langsung dengan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual sebesar US\$267,4 juta, yang merupakan liabilitas Petrosea yang disajikan secara terpisah sesuai dengan rencana divestasi Perusahaan atas Petrosea; dan
- 2) utang pajak sebesar US\$241,8 juta seiring dengan kenaikan laba Kideco.

Kenaikan di atas sebagian diimbangi dengan penurunan pada utang usaha sebesar US\$37,8 juta dan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar US\$40,4 juta, terutama karena reklasifikasi yang dilakukan atas liabilitas Petrosea sebagaimana dijelaskan pada butir 1 di atas.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang turun sebesar US\$246,7 juta dari US\$1.918,7 juta pada tahun 2020 menjadi US\$1.672,0 juta pada tahun 2021 terutama disebabkan oleh 1) penyajian seluruh liabilitas Petrosea secara terpisah dalam satu baris, mengikuti rencana Perusahaan untuk divestasi Petrosea, yang menyebabkan penurunan secara signifikan pada pinjaman jangka panjang sebesar US\$169,9 juta, liabilitas sewa sebesar US\$27,4 juta dan imbalan kerja sebesar US\$25,8 juta 2) penurunan pada liabilitas pajak tangguhan sebesar US\$67,7 juta terutama atas amortisasi aset tidak berwujud.

Penurunan ini diimbangi sebagian dengan kenaikan pada utang kontinjensi sebesar US\$41,8 juta. Utang kontinjensi terkait dengan akuisisi tambahan saham Kideco pada tahun 2017, yang memberikan opsi pembayaran dalam bentuk kas atau saham. Peningkatan harga batubara yang signifikan selama tahun 2021 telah memberikan kontribusi atas peningkatan utang kontinjensi ini.

Ekuitas

Ekuitas meningkat US\$16,4 juta dari US\$867,3 juta pada tahun 2020 menjadi US\$883,7 juta pada tahun 2021, karena laba tahun 2021 sebesar US\$63,3 juta dan keuntungan yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif, diimbangi dengan penurunan kepentingan non pengendali karena divestasi MBSS dan dividen entitas anak sebesar US\$24,9 juta yang dibayarkan kepada pihak non-pengendali.

Current Liabilities

Current liabilities increased by US\$428.1 million from US\$707.7 million in 2020 to US\$1,135.8 million in 2021, primarily due to an increase in the following:

- 1) liability directly related to non-current asset held for sale by US\$267.4 million, which pertained to Petrosea's liabilities which were presented as one line item, following the Company's divestment plan on Petrosea; and
- 2) tax payable by US\$241.8 million in line with increase in Kideco's profit.

The increase was partially offset with decrease in trade accounts payable by US\$37.8 million and current maturities of long-term liabilities by US\$40.4 million, mainly due to reclassification of Petrosea's liabilities mentioned in point 1 above.

Non-Current Liabilities

Non-current liabilities decreased by US\$246.7 million from US\$1,918.7 million in 2020 to US\$1,672.0 million in 2021, mainly due to 1) presentation of Petrosea's liabilities as one line item, following the Company's divestment plan on Petrosea, which impacted significantly on decrease in long-term loans by US\$169.9 million, lease liabilities by US\$27.4 million and employment benefits by US\$25.8 million; 2) decrease in deferred tax liabilities by US\$67.7 million, mainly on amortization of intangible assets.

Such decrease was partially offset with increase in contingent consideration obligation by US\$41.8 million. Contingent consideration obligation related to acquisition of additional shares of Kideco in 2017, which provides option for cash payment or shares payment. Significant increase in coal price throughout year 2021 has contributed to an increase in the contingent obligation.

Equity

Equity increased US\$16.4 million from US\$867.3 million in 2020 to US\$883.7 million in 2021, due to profit in 2021 of US\$63.3 million and unrealized gain on derivative financial instruments, offset with decrease in non-controlling interest due to divestment of MBSS and dividend of subsidiaries of US\$24.9 million paid to non-controlling interest.

Arus Kas

Sejalan dengan meningkatnya pendapatan terutama yang disebabkan oleh kenaikan harga jual batubara, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi meningkat US\$362,4 juta dari US\$122,7 juta pada tahun 2020 menjadi US\$485,1 juta pada tahun 2021. Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun sebesar US\$64,2 juta dari US\$112,0 juta di tahun 2020 menjadi US\$47,8 juta di tahun 2021 dan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan berubah dari penerimaan kas sebesar US\$72,1 juta pada tahun 2020, menjadi pengeluaran kas sebesar US\$130,2 juta selama tahun 2021, terutama karena lebih tingginya pembayaran utang jangka panjang pada tahun 2021. Pada tahun 2020, Perusahaan menerima kas bersih sebesar US\$105,0 juta dari pinjaman utang jangka panjang dan penerbitan utang obligasi.

Kemampuan Membayar Pinjaman

Perusahaan selalu melakukan pengelolaan risiko likuiditas dengan menjaga saldo kecukupan kas setara kas dan aset keuangan lainnya dan serta memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan. Kemampuan membayar pinjaman Perusahaan tercermin dari rasio lancar dan rasio kas. Pada tahun 2021, rasio lancar tercatat sebesar 1.84x dan rasio kas sebesar 0.77x. Rasio jumlah utang terhadap ekuitas tercatat sebesar 1.76x dan rasio utang bersih terhadap EBITDA sebesar 0.53x.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Receivables Collectibility

Uraian Description	2021	2020	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			US\$	%
Piutang Usaha, Net (US\$) Trade Receivables, Net (US\$)	485.830.466	462.353.774	23.476.692	5,1
Pendapatan (US\$) Revenues (US\$)	3.069.161.119	1.813.826.560	1.255.334.559	69,2
Collection Period (Hari) Collection Period (Days)	58	93	(35)	37,9%

Cash Flows

In line with the increase in revenues, mainly driven by increase in coal price, net cash from operating activities increased by US\$362.4 million from US\$122.7 million in 2020 to US\$485.1 million in 2021. Net cash used for investing activities decreased by US\$64.2 million from US\$112.0 million in 2020 to US\$47.8 million in 2021 and net cash from financing activities fluctuated from inflow of US\$72.1 million in 2020 to outflows of US\$130.2 million in 2021, mainly because of higher net payments of long-terms loans in 2021. In 2020, the Company received net proceeds from long-term loans and bonds payable of US\$105.0 million.

Debt Servicing

The Company always carries out liquidity risk management by maintaining adequate cash and cash equivalents as well as other financial assets and monitoring the maturity profile of loans and funding sources. The Company's debt servicing is reflected in the current ratio and cash ratio. In 2021, current ratio was recorded 1.84x and cash ratio was 0.77x. Ratio of total debt to equity was recorded at 1.76x and net debt to EBITDA was recorded at 0.53x.

Uraian Description	2021	2020	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			US\$	%
Lancar Current	351.691.955	357.322.263	(5.630.308)	(1,6)
1 Sampai 30 Hari 1 Up To 30 Days	60.487.270	59.452.340	1.034.930	1,7
31 Sampai 90 Hari 31 Up To 90 Days	19.324.125	13.010.030	6.314.095	48,5
Lebih Dari 90 Hari More Than 90 Days	55.010.751	38.863.102	16.147.649	41,6
Jumlah Total	486.514.100	468.647.735	17.866.365	3,8
Dikurangi: Less:				
Penyisihan Penurunan Nilai Provision for Impairment	(683.635)	(6.293.961)	(5.610.326)	(89,1)
Jumlah Piutang Usaha – Bersih Total Trade Receivables - Net	485.830.465	462.353.774	23.476.691	5,1

Struktur Modal dan Kebijakan Struktur Modal

Perusahaan mengelola modalnya untuk memastikan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang termasuk pinjaman, kas dan setara kas, aset keuangan lainnya dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk, terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

Capital Structure and Capital Structure Policy

The Company manages its capital to ensure that the Company is able to sustain its business while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance. The capital structure of the Company consists of debt, which includes the borrowings, cash and cash equivalents, and other financial assets and equity attributable to owners of the Company, comprising of issued capital, additional paid-in capital, retained earnings and other components of equity.

Uraian Description	2021	2020	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			US\$	%
Dinyatakan dalam US\$, kecuali dinyatakan lain Expressed in US\$, unless otherwise stated				
Struktur Modal Capital Structure				
Pinjaman jangka pendek Short term loans	58.122.340	65.972.114	(7.849.774)	(11,9)
Pinjaman jangka panjang Long-term loans	149.068.303	340.033.100	(190.964.797)	(56,2)
Liabilitas sewa Lease liabilities	3.652.399	50.944.364	(47.291.965)	(92,8)

Dinyatakan dalam US\$, kecuali dinyatakan lain Expressed in US\$, unless otherwise stated	2021	2020	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			US\$	%
Uraian Description				
Utang obligasi – bersih Bonds payable – net	1.250.000.000	1.250.000.000	-	-
Biaya emisi dan diskon yang belum diamortisasi Unamortized bond issuance cost and discount	(20.409.288)	(25.118.079)	(4.708.791)	(23,1)
Bunga yang masih harus dibayar atas hutang obligasi Accrued interest on bonds payable	15.552.951	14.934.201	618.750	4,1
Jumlah pinjaman Total debt	1.455.986.705	1.696.765.700	(240.778.995)	(14,2)
Kas dan setara kas dan aset keuangan lainnya Cash and cash equivalents and other financial assets	986.510.348	792.072.672	194.437.676	24,5
Pinjaman - bersih Net debt	469.476.357	904.693.028	(435.216.671)	(48,1)
Ekuitas Equity	883.713.665	867.297.394	16.416.271	1,9
Rasio pinjaman bersih terhadap modal Net debt to equity ratio	53,1%	104,3%		

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Sepanjang tahun 2021, tidak ada ikatan yang material atas investasi barang modal.

Realisasi Belanja Barang Modal

Selama peningkatan di harga batubara, Perusahaan memiliki strategi untuk menjaga kas dengan mengoptimisasi belanja barang-barang modal. Pada tahun 2021, realisasi belanja barang modal sebesar US\$67,2 juta yang dimana sebagian besar untuk pemeliharaan dan pergantian alat berat di Petrosea yang sebesar US\$42,0 juta. Selain belanja barang modal, Indika Energy melakukan investasi baru sebesar US\$83,2 juta untuk diversifikasi di tahun 2021.

Material Commitment for Investments in Capital Goods

Throughout 2021, there were no material commitments for investments in capital goods.

Realization of Capital Expenditure

During the increase of coal price, the Company has a strategy to preserve its cash by optimizing the capital expenditure spending. In 2021, Capital expenditure realization was US\$67.2 million which primarily for maintenance and replacement oh heavy equipment at Petrosea in the amount of US\$42.0 million. In addition to capex spending, Indika Energy made new investment of US\$83.2 million for diversification in 2021.

Belanja Modal Capital Expenditure	Budget 2021 (US\$ Juta) 2021 Budget (US\$ Million)	2021 (US\$ Juta) 2021 (US\$ Million)	%
Kideco	12,9	7,2	55,8%
Petrosea	80,0	42,0	52,5%
Tripatra	-	-	-

Belanja Modal Capital Expenditure	Budget 2021 (US\$ Juta) 2021 Budget (US\$ Million)	2021 (US\$ Juta) 2021 (US\$ Million)	%
Indika Resources	7,7	3,0	39,0%
Interport	14,3	3,5	24,5%
Other Holding Companies	3,0	11,5	576,9%
Total	117,9	67,2	57,0%

Investasi Baru New Investments	2021 US\$ Juta US\$ Million
Patimban	0,4
Awakmas	50,3
IMP	23,7
EMI	7,0
EMITS	1,8
Total	83,2

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

The Comparison of Target and Realization of 2021

	Data Operasional Operational Data	Target Target	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement
KIDECO				
Produksi Production	Juta Ton Million Ton	34,0	35,8	105,3%
Rasio Pengupasan Lapisan Strip Ratio	x	5,5	5,0	90,9%
Volume Pengupasan / Lapisan Overburden Removal Volume	Juta bcm Million bcm	193,5	179,9	93,0%
PETROSEA				
Volume Pengupasan / Lapisan Overburden Removal Volume	Juta bcm Million bcm	128,8	120,7	93,7%
Pengambilan Batubara Coal Getting	Juta bcm Million bcm	31,0	31,8	102,6%
INDIKA RESOURCES				
Volume Batubara diperdagangkan Coal Traded Volume	Juta bcm Million bcm	4,6	5,8	126,1%
Produksi MUTU MUTU Production	Juta bcm Million bcm	1,6	1,6	100%

Target Tahun 2022

Pemulihan ekonomi global dan nasional diperkirakan akan terus mendukung pemakaian batubara baik di pasar domestik dan ekspor. Melihat peluang hal tersebut, Perusahaan menetapkan target operasional berikut ini untuk tahun 2022.

Data Operasional Operational Data		Target 2022 2022 Target
KIDECO		
Produksi Production	Juta Ton Million Ton	34,0
Rasio Pengupasan Lapisan Strip Ratio	x	5,5
Volume Pengupasan / Lapisan Overburden Removal Volume	Juta bcm Million bcm	188,6
INDIKA RESOURCES		
Volume Batubara diperdagangkan Coal Traded Volume	Juta bcm Million bcm	7,5
Produksi MUTU MUTU Production	Juta bcm Million bcm	1,8

Prospek Usaha

Pemulihan ekonomi global mendorong untuk perbaikan aktivitas industri yang dimana kebijakan China akan batubara tetap menjadi faktor kunci untuk pergerakan batubara. Di tahun 2021, sebagai importir batubara terbesar. China menaikkan kuota import untuk batubara thermal yang merupakan akibat dari kurangnya pasokan dari domestik. Selain itu, harga LNG meningkat tajam yang dimana banyak negara-negara Eropa berpindah melakukan pembelian ke batubara untuk mengatasi krisis listrik.

Di sisi pasokan, batubara dari seaborne mengalami keterbatasan pasokan yang diakibatkan hujan yang berkepanjangan di Kalimantan. Produksi batubara di China juga terbatas yang diakibatkan dari pemerintah China memberlakukan pengetatan untuk kesehatan dan keselamatan yang berkaitan dengan kecelakaan di tambang. Selain itu, beberapa negara produsen batubara seperti Afrika Selatan, Rusia dan Kolombia mengalami kendala di infrastruktur. Hal – hal ini mengakibatkan harga batubara naik secara significant. Harga index rata-rata Newcastle di tahun 2021 naik 126,2% menjadi US\$137,3 per ton. Harga batubara sempat menyentuh lebih dari US\$280 per ton di bulan Oktober 2021.

Target in 2022

The global and national economy recovery is expected to keep supporting the coal consumption both in domestic and export market. Seeing this opportunity, the Company has set the following operational targets for 2022.

Business Prospect

The recovery of the global economy encourages the improvement of industrial activities where China's policy on coal will remain the key factors for coal price movement. In 2021, as the biggest importer of coal, China increased import quotas for thermal coal due to lack of domestic supply. In addition, the LNG price was increased significantly which many European countries switched to buy coal to overcome the power shortages.

On the supply side, coal from seaborne experienced tight supply due to heavy rainfall in Kalimantan. Coal production in China was also limited due to the government of China imposed stringent measures on health & safety related to mine fatalities. In addition, some coal producing countries such as South Africa, Russia and Colombia faced infrastructure challenges. This was resulting the coal price increased significantly. Average Newcastle Coal Price index in 2021 was increased 126.2% to US\$137.3 per ton. The coal price reached more than US\$280 per ton in October 2021.

Di pasar domestik, pemerintah Indonesia menaikkan target produksi dari 550 juta ton menjadi 625 juta ton pada tahun 2021 yang dimana 156 juta ton dialokasikan untuk kebutuhan domestik. Di tahun 2021, realisasi produksi nasional batubara hanya mencapai 606 juta ton.

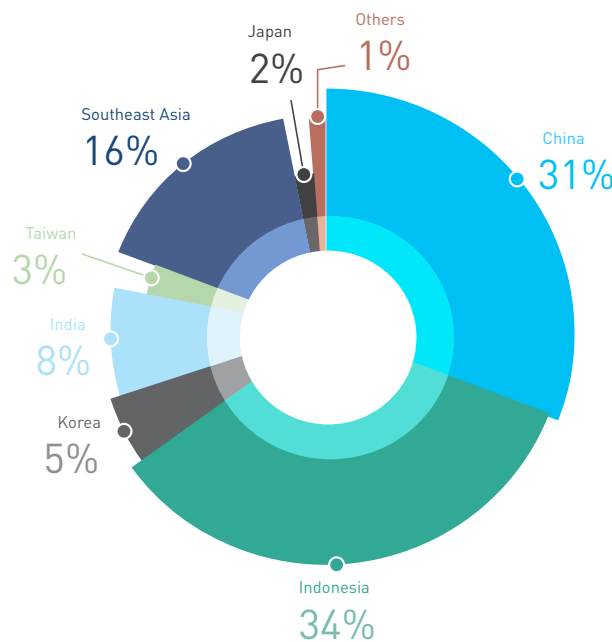
Batubara masih menjadi kontributor utama untuk pembangkit listrik domestik dalam jangka panjang. Pasokan listrik nasional diperkirakan akan tumbuh sebesar ~4,0% per tahun sepanjang 2020 – 2029, dimana setengah dari kapasitas baru diharapkan berasal dari batubara.

Indika Energy mempunyai target untuk melakukan diversifikasi bisnis yang pendapatan dari bisnis non batubara mencapai 50% pada tahun 2025.

Untuk mencapai target ini, Perusahaan telah memulai investasi baru di non batubara seperti penyimpanan bahan bakar, tambang emas, dan energi terbarukan termasuk kendaraan listrik. Selain investasi di non batubara, perusahaan juga melakukan divestasi aset yang berkaitan dengan batubara untuk mengurangi eksposur batubara.

Aspek Pemasaran

Penjualan batubara dari Kideco didominasi oleh pasar Cina, domestik dan India. Disamping tumbuhnya permintaan dari pasar domestik, kami juga melihat pertumbuhan permintaan dari negara Asia Tenggara seperti Vietnam, Filipina, dan Kamboja. Grafik di bawah adalah Penjualan Batubara Kideco di 2021 berdasarkan negara destinasi.



In domestic market, the Government of Indonesia increased the production target from 550 million ton to 625 million ton in 2021, where 156 million ton was allocated for domestic needs. In 2021, the national coal production only reached 606 million ton.

Coal still plays as major contributor to domestic power generation in the long term. National electricity supply is projected to grow by ~4.0% pa in 2020-2029, about half of the new capacity expected to come from coal.

Indika Energy has a target to diversify its business which the revenue derived from non-coal business about 50% by 2025.

To achieve this target, the Company has initiated new investments in non coal sectors such as fuel storage, gold mining, and renewable energy as well as electric vehicles. Beside investing in non-coal businesses, the Company is also divesting some of its coal related assets to reduce the coal exposure.

Marketing Aspect

Coal sales from Kideco are dominated by the China, domestic and India markets. In addition to growing coal demand in the domestic market, we also see growing demand from Southeast Asia countries such as Vietnam, Philippines and Cambodia. The graph below shows Kideco coal sales in 2021 by country destination.

Kebijakan dan Pembagian Dividen

Pembagian dividen berdasarkan kondisi keuangan dan kemampuan Perusahaan, sesuai dengan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Pembagian dividen Perusahaan juga akan dipengaruhi oleh rencana investasi dan aliran dana Perusahaan, di samping persyaratan terkait Obligasi Perusahaan, batasan peraturan perundangan dan persyaratan lain.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 Mei 2021, para pemegang saham menyetujui sebagai berikut:

Tidak membagikan dividen berdasarkan kinerja perusahaan di tahun 2020

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilakukan Perusahaan (ESOP/MSOP)

Pada tahun 2021, Perusahaan tidak memiliki program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP).

Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang/Modal

Divestasi

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

Pada tanggal 6 Agustus 2021, Perusahaan, melalui PT Indika Energy Infrastructure (IEI) bersama dengan China Navigation Co. Pte. Ltd. (CNCo), secara kolektif sebagai penjual, menandatangani perjanjian kondisional jual-beli (CSPA) dengan PT Galley Adhika Arnawama (GAA) sesuai dengan penawaran penjualan atas semua saham penjual di PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) kepada GAA. Berdasarkan CSPA, Perusahaan melalui IEI ingin menjual semua 892.513.586 saham di MBSS yang merepresentasikan sebesar 51% dari modal disetor MBSS dengan harga sebesar US\$41.310.000 berdasarkan valuasi indikatif sebesar US\$81.000.000 untuk basis 100%.

Pada tanggal 8 Oktober 2021, transaksi telah selesai. Sejak penyelesaian transaksi, MBSS tidak lagi menjadi anak usaha dari Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan ke laporan keuangan Perusahaan.

Dividend Policy and Dividend Distribution

Dividend distribution is based on the Company's financial condition and capability, in accordance with the approval of the General Meeting of Shareholders.

The distribution of the Company's dividends will also be affected by the Company's investment plans and the flow of funds, in addition to the requirements related to Company's Bonds, regulatory restrictions and other requirements.

Based on Annual General Meeting of Shareholders dated May 3, 2021, the shareholders approved to:

Not declare dividends based on the company's 2020 performance

Employee and/or Management Share Ownership Program (ESOP/MSOP)

In 2021, the Company did not have Employee and/or Management Stock Ownership Program (ESOP/MSOP).

Divestment, Business Merger, Acquisition, or Debt/Capital Restructuring

Divestment

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

On 6 August 2021, the Company, through PT Indika Energy Infrastructure (IEI), together with The China Navigation Co. Pte. Ltd. (CNCo), collectively as sellers, signed a Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA) with PT Galley Adhika Arnawama (GAA) in accordance with the proposed sale of all shares of the sellers in PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS) to GAA. Based on the CSPA, the Company through IEI, intended to sell all of its 892,513,586 shares in MBSS representing 51% of the paid-up capital of MBSS for the amount of US\$41,310,000 based on indicative valuation of US\$81,000,000 for 100% basis.

On 8 October 2021, the transaction was completed. Upon completion, MBSS was no longer a subsidiary of the Company and was no longer consolidated to the Company's financial statements.

Akuisisi

Nusantara Resources Limited

Pada tanggal 28 Juni 2021, Perusahaan menandatangani Scheme Implementation Deed dengan Nusantara Resources Limited (NUS) dengan intensi Perusahaan untuk mengakuisisi semua saham yang dikeluarkan oleh NUS (saham selain yang sudah dimiliki) dengan cara melalui Scheme of Arrangement yang di atur dibawah Australian Corporation Act 2001 (Cth).

Total transaksi sebesar AU\$58,8 juta atau setara dengan US\$42,8 juta untuk 72,2% saham di NUS. Perusahaan membayar AU\$0,35 per saham untuk 168.041.107 saham di NUS yang tidak dimiliki oleh Perusahaan (termasuk saham yang diterbitkan atas pelaksanaan hak penunjukan).

Pada tanggal 6 Oktober 2021, Perusahaan berhasil menyelesaikan transaksi. Setelah penyelesaian, Perusahaan dan PT Indika Mineral Investindo memiliki 100% saham di NUS dan 100% di PT Masmindo Dwi Area (Masmindo), anak usaha dari NUS yang memegang Kontrak Karya dengan nama proyek Awak Mas. Melalui transaksi ini, Perusahaan memiliki kontrol penuh atas Masmindo sehingga secara efektif menaikkan eksposur Perusahaan di sektor pertambangan emas. Sejak penutupan perdagangan pada tanggal 7 Oktober, NUS tidak lagi tercatat di Australia Securities Exchange.

PT Diva Perdana Pesona

Pada tanggal 17 Maret 2021, Perusahaan melalui PT Indika Multi Properti (IMP) melakukan penyertaan modal sebanyak 900 saham atau kepemilikan sebesar 60% pada PT Diva Perdana Pesona (DPP), dengan nilai transaksi sebesar Rp13,941,000,000.

Pada tanggal 19 Maret 2021, IMP menambah kepemilikan di DPP sebanyak 135 saham (9% kepemilikan) yang dimiliki oleh PT North Auto Mega dan 90 saham (6% kepemilikan) yang dimiliki oleh PT Gemilang Indo Raya dengan total harga jual yang disepakati sebesar Rp7.809.000.000.

DPP memiliki izin untuk bisnis hutan tanaman industri (HTI) di wilayah Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur dengan luas sekitar 29.485 ha.

PT Trisetia Cita Graha

Pada tanggal 29 Desember 2021, Perusahaan melalui IMP menandatangani Akta Jual Beli Saham (AJB) dengan PT Karya Sukses Unggulan (KSU) dan PT Intan Citra Perkasa (ICP) sehubungan dengan penjualan 4.353 dan 1.979 saham mewakili 55,0% dan 25,0% kepemilikan oleh KSU dan ICP di PT Trisetia Cita Graha (TCG) dengan harga jual yang disepakati sebesar Rp50.000.000.000.

Acquisition

Nusantara Resources Limited

On 28 June 2021, the Company entered into a binding Scheme Implementation Deed with Nusantara Resources Limited (NUS) with regards to the intention of the Company to acquire all of the issued shares of NUS (other than the shares that it has already owned) by way of a Scheme of Arrangement as governed under the Australian Corporations Act 2001 (Cth).

The total transaction amounted to AU\$58.8 million or equivalent to US\$42.8 million for approximately 72.2% shares in NUS. The Company paid AU\$0.35 cash per share for the remaining 168,041,107 shares at NUS that have not been owned by the Company (including shares issued on the exercise of performance rights).

On 6 October 2021, the Company successfully completed the transaction. Upon the completion, the Company and PT Indika Mineral Investindo own 100% shares in NUS and 100% shares in PT Masmindo Dwi Area (Masmindo), the subsidiary of Nusantara holding the Contract of Work under the name of Awak Mas Project. Through this transaction, the Company has full control of Masmindo thus effectively increasing the Company's exposure in the gold mining sector. As of close of trading on 7 October, NUS was delisted at the Australia Securities Exchange.

PT Diva Perdana Pesona

On March 17, 2021, the Company through PT Indika Multi Properti (IMP) subscribed to 900 shares or representing 60% ownership of PT Diva Perdana Pesona (DPP), with transaction value of Rp13,941,000,000.

On March 19, 2021, IMP subscribed to additional 135 shares of DPP (representing 9% ownership) owned by PT North Auto Mega and to 90 shares (representing 6% ownership) owned by PT Gemilang Indo Raya in DPP at a total agreed selling price of Rp7,809,000,000.

DPP owns license for industrial forest plantation (HTI) business in the Regency of Kutai Timur, East Kalimantan measuring approximately 29,485 ha.

PT Trisetia Cita Graha

On December 29, 2021, the Company through IMP signed a Deed of Share Purchase Agreement (SPA) between PT Karya Sukses Unggulan (KSU) and PT Intan Citra Perkasa (ICP) with regards to sale of 4,353 and 1,979 shares representing 55.0% and 25.0% ownership by KSU and ICP in PT Trisetia Cita Graha (TCG) at an agreed selling price of Rp50,000,000,000.

TCG adalah perusahaan yang memiliki Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Alam (IUPHHK - HA) di wilayah Kalimantan Tengah dengan luas area 28.200 ha. hingga Februari 2022. Pada tahun 2020, Perusahaan mendapatkan perpanjangan IUPHHK-HA dengan luasan +/- 24.287 ha di wilayah Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah untuk jangka waktu 28 tahun, dimulai sejak Februari 2022 sampai dengan Februari 2050.

PT Mitra Samudra Indonesia (Power Commerce Asia)

Pada tanggal 3 Desember 2021, Perusahaan melalui PT Interport menandatangani Akta perjanjian jual beli saham (AJB) sehubungan dengan penjualan 55 saham (mewakili 30% kepemilikan PT Mitra Samudra Indonesia) dengan kesepakatan harga jual sebesar Rp33.500.000.000.

Power Commerce Asia merupakan perusahaan solusi teknologi yang mempunyai fokus di *e-commerce omni-channel* dan manajemen *supply chain*. Power Commerce Asia, melalui platform teknologi *omni-channel* memberikan solusi dan jasa *end to end* untuk memperkuat *brand*, transformasi bisnis, dan membawa produk ke pasar global. Mereka berhasil membantu salah satu pelanggan meraih peringkat ke-2 (kategori kesehatan) di salah satu online *marketplace* terbesar di Indonesia.

Informasi Material Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang/Modal

Di tahun 2021, Perusahaan tidak memiliki transaksi material terkait investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi hutang/ modal.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Sepanjang tahun 2021, Perusahaan tidak melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

Informasi Terkait Transaksi Afiliasi

Di tahun 2021, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi antara lain dalam bentuk Pendapatan (3,7% dari pendapatan konsolidasinya), Piutang Usaha (sekitar 2,0% dari Total Aset), Utang Usaha (sekitar 0,2% dari Total Liabilitas), Piutang Lain-lain (kurang dari 0,3% dari Total Aset), Penghasilan Bunga dari Piutang Pihak Berelasi (0,9% dari total pendapatan investasi), Sewa Gedung Kantor dan serta gaji dan imbalan jangka pendek lainnya untuk manajemen kunci.

TCG itself is a company that owns license for Forestry concession rights in Central Kalimantan with total area 28,200 ha until February 2022. In 2020, TCG received an extension license for Forestry concession rights (IUPHHK-HA) with total area +/- 24,287 ha at East Barito Regency, Central Kalimantan Province for 28 years, starting from February 2022 until February 2050.

PT Mitra Samudra Indonesia (Power Commerce Asia)

On December 3, 2021, the Company through PT Interport Mandiri Utama signed a Deed of Share Purchase Agreement (SPA) with regards to sale of 55 shares (representing 30% ownership of PT Mitra Samudra Indonesia) at an agreed selling price of Rp33,500,000,000.

Power Commerce Asia itself is a solution technology company focusing on e-commerce omni-channel and supply chain management. Power Commerce Asia, through their omni-channel technology platform, offers an end-to-end solution and services to empower brands, transform their business and bring their products to global market. They have managed to help one of their customers achieved a 2nd rank (healthcare category) in one of the biggest online marketplaces in Indonesia.

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Merger, Acquisition or Debt/Capital Restructuring

In 2021, the Company does not have material transaction related to investment, expansion, merger, acquisition and debt/ capital restructuring.

Information on Material Transaction that Contains Conflict of Interest

During 2021, the Company did not enter into any material transaction that contained conflict of interest.

Information on Affiliated Transactions

In 2021, the Company was involved in several transactions with related parties, among others in the form of Revenues (3.7% of its consolidated revenue), Trade Account Receivable (about 2.0% of its Total Assets), Trade Account Payable (about 0.2% of its total Liabilities), Other Account Receivable (less than 0.3% of its Total Assets), Interest Income on Loan to Related Parties (0.9% of its total Investment Income), office rental and other shortterm employee benefits for key management.

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut, beserta sifat hubungan dengan pihak-pihak tersebut, disajikan dalam Catatan 49 atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Kewajaran Transaksi Afiliasi

Sepanjang tahun 2021, Perusahaan melakukan seluruh transaksi secara wajar (Arm's Length) sesuai dengan persyaratan komersial normal. Transaksi Perseroan dilakukan atas dasar alasan kebutuhan Perseroan dan bebas dari konflik kepentingan.

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi seperti yang diatur dalam PSAK No. 7 tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi dan Peraturan Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

The details of these transactions with related parties, as well as the nature of the relationships with such parties, are provided in Note 49 to the Consolidated Financial Statements.

Fairness of Affiliated Transactions

Throughout 2021, the Company carried out all transactions fairly (Arm's Length) in accordance with normal commercial requirements. The Company's transactions are carried out on the basis of Company's needs and are free from conflicts of interest.

The Company conducts transactions with related parties as regulated in PSAK No. 7 concerning Disclosure of Related Parties and Bapepam and LK Regulation No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies".

Significant transactions made with related parties, whether or not conducted under the same conditions and terms as the third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Use of Proceeds from Initial Public Offering

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Saham Perdana per 31 Desember 2021

Use of Proceeds from Initial Public Offering as of December 31, 2021

Dalam Rp juta In Rp million	
Nilai Bersih Realisasi Hasil Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) (setelah dikurangi biaya-biaya)	2.312.130
Net proceeds from Initial Public Offering (IPO) (after deduction of expenses)	
Realisasi Penggunaan Dana Berdasarkan Prospektus IPO	
Use of proceeds in accordance with the IPO Prospectus	
Belanja modal dan pengembangan usaha jasa energi, termasuk untuk memenuhi kebutuhan modal kerja diantaranya untuk pengeluaran yang diperlukan dalam mendapatkan kontrak EPC dan kontrak O&M, dan untuk pengembangan usaha anak perusahaan di masa mendatang.	320.291
Capital Expenditures and Energy Services Business Development, to fulfil capital expenditure requirements, such as cost and expenses to secure EPC and O&M contracts, and for the subsidiaries' business development.	
Pengembangan usaha sumber daya energi, termasuk untuk melakukan akuisisi dan pengembangan sumber daya batubara, modal kerja, eksplorasi, dan untuk pengembangan usaha anak perusahaan; dan	1.154.506
Energy resources business development, including the acquisition and development of Coal Resources, capital expenditure, exploration, and expanding the business of subsidiaries; and	
Mendanai rencana pengembangan usaha Perusahaan dalam bidang infrastruktur energi, termasuk untuk pengembangan dan akuisisi pembangkit listrik.	106.975
Financing the Company's business development plan for energy infrastructure, including the development and acquisition power plant.	

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Saham Perdana per 31 Desember 2021

Use of Proceeds from Initial Public Offering as of December 31, 2021

Perubahan dalam Penggunaan Dana Hasil IPO*
Changes in the use of Proceeds for the IPO *

Seluruh sisa dana hasil IPO akan digunakan Perusahaan untuk pengembangan usaha sektor sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi termasuk tetapi tidak terbatas untuk akuisisi dan penyertaan, membiayai belanja modal dan modal kerja. The remaining proceeds from the IPO shall be used for energy resources, services and infrastructure's business development, including but not limited to acquisition and financing to cover capital expenditure and working capital.	730.358
Total Penggunaan Dana Total Proceeds Used	2.312.130
Sisa Hasil Penggunaan Dana Remaining Balance of Proceeds	-

*1) Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 8 Juni 2011 menyetujui perubahan dalam penggunaan dana hasil IPO sebagaimana tertulis dalam prospectus IPO.
Annual General Meeting of Shareholders dated June 8, 2011 approved changes in the use of proceeds as stated in the IPO prospectus.

Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Obligasi**Obligasi US\$575 Juta yang Jatuh Tempo di Tahun 2024**

Penggunaan dana hasil penerbitan obligasi ini, setelah dikurangi biaya dan komisi dan biaya yang terkait dengan penerbitan obligasi adalah untuk membeli saham tambahan di Kideco dan untuk membiayai keperluan umum perusahaan.

Obligasi US\$675 Juta yang Jatuh Tempo di Tahun 2025

Penggunaan dana hasil penerbitan obligasi ini, setelah dikurangi biaya dan komisi dan biaya yang terkait dengan penerbitan obligasi adalah 1) untuk melunasi obligasi yang jatuh tempo di tahun 2022 dengan nilai sebesar US\$265 juta, 2) untuk melunasi obligasi yang jatuh tempo di tahun 2023 sebesar US\$285 juta, 3) melunasi utang yang jatuh tempo di tahun 2021, dan 4) untuk membiayai rencana diversifikasi Perusahaan.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Pelaksanaan kegiatan usaha sangatlah dipengaruhi oleh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Terjadinya perubahan peraturan perundang-undangan yang signifikan akan berdampak langsung terhadap kegiatan usaha Perusahaan. Sepanjang tahun 2021, terdapat beberapa perubahan peraturan perundang-undangan yang memberikan dampak terhadap Perusahaan.

Use of Proceeds from Bonds Offering**US\$575 Million Bond Due in 2024**

The use of proceeds from the bond offering, after deduction with fees and commissions and expenses in connection with the offering of the bonds are used to purchase additional shares in Kideco and to fund general corporate purposes.

US\$675 Million Bond Due in 2025

The use of proceeds from the bond offering, after deduction with fees and commissions and expenses in connection with the offering of the bond are used to 1) redeem the bond due in 2022 with outstanding of US\$265 million, 2) redeem the bond due in 2023 with outstanding of US\$285 million, 3) repay any debt due in 2021 and 4) to fund the Company's diversification plan.

Changes in Law or Regulation

The implementation of the business activities is strongly influenced by the prevailing regulations. Any significant amendment to the prevailing laws and regulations has direct impact on Company's business activities. During 2021, there were several amendments in the laws and regulations that have an impact on the Company.

1. Harmonisasi Peraturan Perpajakan

Sebagai strategi pemerintah untuk melakukan harmonisasi peraturan perpajakan, pada tanggal 29 Oktober 2021 diterbitkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 (UU 7-2021). Salah satu inisiatif pemerintah dalam ketentuan UU 7-2021 ini adalah menjadikan nomor induk kependudukan sekaligus sebagai nomor pokok wajib pajak pribadi. Lebih lanjut, diterbitkannya UU 7-2021 memberikan beberapa perubahan yang berdampak signifikan terhadap kegiatan usaha Perusahaan, yaitu:

- a. Menambah lapisan tarif PPh Orang Pribadi;
- b. Meningkatnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN) secara bertahap mulai dari tahun 2022;
- c. Terdapatnya program pengungkapan sukarela (PPS) wajib pajak;
- d. Pemberlakuan pajak karbon sejak 1 April 2022 dengan skema *cap and tax*; dan
- e. Perubahan UU Cukai berupa penambahan atau pengurangan jenis barang kena cukai.

2. Perizinan Berusaha Berbasis Risiko.

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko sebagai upaya Pemerintah untuk penerbitan perizinan berusaha secara lebih efektif dan sederhana dan berdasarkan risiko dari masing-masing pelaku usaha. Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha wajib memperhatikan parameter risiko, dan tingkat risiko untuk menentukan perizinan berusaha yang akan dimohonkan kepada instansi terkait. Penerbitan peraturan ini mengharuskan grup Perusahaan untuk menyesuaikan maksud dan tujuan sesuai perizinan usaha berbasis risiko.

3. Lingkungan Hidup dan Kehutanan

- a. Pada awal tahun 2021, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang mengatur mengenai persetujuan lingkungan, pengelolaan mutu air, udara dan laut; pengendalian kerusakan lingkungan hidup; pengelolaan limbah B3 dan Non B3; pengaturan dana penjaminan untuk pemulihan fungsi lingkungan hidup; sistem informasi lingkungan hidup; pembinaan dan pengawasan; dan pengenaan sanksi administratif. Ketentuan ini memberikan dampak positif bagi grup Perusahaan dalam proses permohonan persetujuan lingkungan.
- b. Pada bulan Februari 2021, Pemerintah menerbitkan tiga Peraturan Pemerintah turunan dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Tiga peraturan pemerintah tersebut adalah (i) Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, (ii) Peraturan Pemerintah Nomor 23

1. Harmonization on Tax Regulation

As government's strategy to implement the harmonization on tax regulation, on October 29, 2021, Law No. 7 of 2021 was issued (Law 7-2021). One of the government's initiatives in Law 7-2021 is to make the identity card as the main number of taxpayer registration number. Further, with the enactment of Law 7-2021, there are several impacts on the Company, namely:

- a. Adding additional layers on the Personal Income Tax rates;
- b. Increase the Value Added Tax (VAT) in stages, starting from the year 2022;
- c. Voluntary disclosure program for taxpayer;
- d. Implementation of carbon tax as of April 1 with cap and tax scheme; and
- e. Amendment of Excise Law by adding or deleting the types of excisable goods.

2. Risk Based Business Licensing

On 2 February 2021, the Government issued Government Regulation No. 5 of 2021 in regards to Implementation of Risk-Based Business Licensing so that the business license can be issued by the Government in more effective and simple way and based on risk of each of the business owner. Each company intends to conduct business shall consider risk parameter to determine business license that will be applied to relevant authority. The issuance of this regulation requires the group Company to adjust its objectives and purposes to align with risk-based business licensing.

3. Environment and Forestry

- a. On early 2021, the Government issued Government Regulation No. 22/2021 on the Implementation of Environmental Protection and Management, which regulates environmental approvals, management of water, air and sea quality; control of environmental damage; management of B3 and non B3 waste; arrangement fund for the restoration of environmental functions; environmental information system; guidance and supervision; and imposition of administrative sanctions. This government regulation has a positive impact on the group of the Company in the process of applying for environmental approval.
- b. In February 2021, the Government issued three Government Regulations as the implementation of Law Number 11 of 2020 concerning Job Creation. These three Government Regulations are (i) Government Regulation Number 22 of 2021 concerning the Implementation of Environmental Protection and Management, (ii) Government Regulation Number 23 of 2021 concerning

Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan, dan (iii) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pengenaan Sanksi Administratif dan Tata Cara Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berasal dari Denda Administratif di Bidang Kehutanan.

Peraturan Pemerintah 22 Tahun 2021 mengatur tentang persetujuan lingkungan, perlindungan dan pengelolaan mutu air, udara, laut, pengendalian kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan limbah B3 dan limbah non B3.

Peraturan Pemerintah 23 Tahun 2021 mengatur tentang penyelenggaraan kehutanan, dimana menggambarkan peran Pemerintah untuk mendorong pertumbuhan investasi di bidang kehutanan dan memberikan peluang berusaha dalam pengelolaan sumber daya hutan. Peraturan ini berfokus pada pemberian kepastian hukum dalam bentuk perizinan dan persetujuan.

Peraturan Pemerintah 24 Tahun 2021 mengatur mengenai pengenaan sanksi administratif dan tata cara PNBP yang berasal dari denda administratif di bidang kehutanan.

Penerbitan ketiga peraturan pemerintah ini membawa dampak yang signifikan bagi Perusahaan untuk melakukan penyesuaian terhadap proses permohonan perizinan lingkungan dan ketaatan pembayaran atas PNBP Kehutanan.

- c. Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri LHK No. 7 Tahun 2021 tentang Perencanaan Kehutanan, Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan dan Perubahan Fungsi Kawasan Hutan, serta Penggunaan Kawasan Hutan pada tanggal 1 April 2021. Peraturan ini mengatur, antara lain, syarat-syarat yang wajib dipenuhi dalam proses perubahan peruntukan dan fungsi kawasan hutan secara parsial; mekanisme persetujuan penggunaan kawasan hutan; pembatasan kuota 10% persetujuan penggunaan kawasan hutan; serta ketentuan lainnya terkait kewajiban dan larangan pemegang persetujuan penggunaan kawasan hutan (PPKH). Penerbitan peraturan ini memiliki dampak pada Grup Perusahaan untuk menyiapkan dokumen untuk persyaratan pemenuhan izin baru/izin perpanjangan; komunikasi dan konsultasi mengenai proses perizinan penggunaan kawasan hutan.
- d. Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri LHK No. 13 Tahun 2021 tentang Sistem Informasi Pemantauan Emisi Industri Secara Terus-Menerus pada tanggal 24 Mei 2021. Peraturan tersebut mengatur ketentuan terkait kewajiban penanggung jawab usaha/kegiatan (PIC) yang melakukan pemantauan emisi menggunakan CEMS (Continuous Emission Monitoring System) untuk integrasi pemantauan emisinya ke dalam SISPEK (Sistem

the Implementation of Forestry, and (iii) Government Regulation Number 24 of 2021 concerning Procedures for Imposing Administrative Sanctions and Procedures for Non-Tax State Revenue from Administrative Fines in the Forestry Sector.

Government Regulation 22 of 2021 regulates environmental approval, protection and management of water, air and sea quality, control of environmental damage, and management of B3 waste and non-B3 waste.

Government Regulation No. 23 of 2021 regulates on the forestry, which describes the role of the government in encouraging investment growth in the forestry sector and providing business opportunities in managing forest resources. This regulation focuses on providing legal certainty in the form of permits and approvals.

Government Regulation 24 of 2021 regulates the imposition of administrative sanctions and procedures for PNBP originating from administrative fines in the forestry sector.

The issuance of these three government regulations provides significant impact that requires the Company to make adjustment to the environmental permit application process and compliance with payments for Forestry PNBP.

- c. The Government issued the Minister of Environment and Forestry Minister Regulation No. 7 Year 2021 on Forestry Planning, Changes in Forest Area Designations and Changes in Forest Area Functions and Use of Forest Areas. This regulation stipulates, among others, requirements that must be fulfilled in the process of changing the allocation and function of forest areas partially; mechanism for approval for the use of forest areas; limitation of 10% quota on approval for use of forest areas; as well as other provisions related to obligations and prohibitions of holders of approval for use of forest areas (PPKH). Issuance of this regulation has impact to the Group Company to prepare and review documents for the requirements of fulfilling new permits/renewal permits; communication and consultation regarding forest area use permits.
- d. The Government issued the Regulation of the Minister of Environment and Forestry No. 13 of 2021 on Information System for Continuous Monitoring of Industrial Emissions on May 24, 2021. This regulation imposes the obligations of the Person in Charge (PIC) of a business/activity that conducts emission monitoring using CEMS (Continuous Emission Monitoring System) for the integration of its emission monitoring into SISPEK (Information System for

Informasi Pemantauan Emisi Industri Secara Terus-Menerus). Penerbitan peraturan ini memiliki dampak pada grup Perusahaan untuk melakukan pemenuhan kewajiban pemantauan emisi tersebut yang dikenal dengan istilah sparing system, yaitu dengan meninjau kebijakan, manual dan SOP terkait pengelolaan air limbah mulai dari pengolahan manual hingga otomatisasi.

4. Pertambangan

- a. Sebagai strategi pemerintah dalam melakukan pengelolaan dan memberikan kemudahan berusaha di bidang mineral dan batubara, panas bumi dan ketenagalistrikan, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 25 pada tanggal 2 Februari 2021. Penerbitan Peraturan Pemerintah ini memberikan beberapa perubahan yang berdampak signifikan terhadap kegiatan usaha Perusahaan, yaitu antara lain (i) pengenaan iuran produksi/royalti sebesar 0% untuk komoditas batubara yang melakukan kegiatan pengembangan dan/atau pemanfaatan batubara di dalam negeri, dan (ii) penyediaan listrik untuk kepentingan umum, yang mencakup pembangkitan tenaga listrik, transmisi tenaga listrik, distribusi tenaga listrik dan/atau penjualan tenaga listrik, yang dapat dilakukan secara terintegrasi.
- b. Pada bulan Juli 2021, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menerbitkan Peraturan No. 16 Tahun 2021. Penerbitan peraturan ini memberikan dampak signifikan terhadap kegiatan usaha grup Perusahaan, terutama terkait dengan pemberian wilayah IUPK secara prioritas dan lelang pada kegiatan usaha pertambangan.
- c. Pada bulan September 2021, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Peraturan ini mengatur antara lain terkait dengan perizinan berusaha di bidang pertambangan mineral dan batubara, IUPK sebagai kelanjutan operasi, perluasan dan penciptaan WIUP dan WIUPK, usaha jasa pertambangan, divestasi, suspensi kegiatan usaha pertambangan, pengutamakan kebutuhan mineral/batubara untuk kepentingan dalam negeri. Ketentuan peraturan ini memberikan dampak signifikan terhadap grup Perusahaan, terutama terkait dengan IUPK sebagai kelanjutan kegiatan operasi produksi.
- d. Di tahun 2021, Pemerintah memberlakukan dua Keputusan Menteri ESDM terkait Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri Tahun 2021, yaitu Keputusan Menteri ESDM No. 66.K Tahun 2021 dan No. 139.K Tahun 2021. Keputusan Menteri ESDM No. 66.K Tahun 2021 menetapkan jumlah tambahan produksi batubara sebesar 75 Mton untuk penjualan ke luar negeri di tahun

Continuous Monitoring of Industrial Emissions). Issuance of this regulation has impact to the group Company in fulfilling its obligation to monitor emissions using CEMS to integrate its emission monitoring into SISPEK, also known as the sparing system, namely by reviewing policies, manuals, and SOPs related to wastewater management, starting from manual treatment to automation.

3. Mining

- a. As a government strategy in managing and providing ease of doing business in mineral and coal, geothermal and electricity sectors, the Government issued Government Regulation No. 25 on February 2, 2021. The issuance of this Government Regulation provides several changes that have significant impact on the Company's business activities, namely (i) the imposition of a production fee/royalty of 0% for coal commodities that carry out coal development and/or utilization activities domestically, and (ii) the provision of electricity for public interest, which includes power generation, transmission of electricity, distribution of electricity and/or sales of electricity, which can be carried out in an integrated manner.
- b. On July 2021, Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR) issued Regulation No. 16 of 2021. The issuance of this regulation provides significant impact to the group Company business activities, specifically related to the granting priority to IUPK areas and auctions for mining business activities.
- c. On September 2021, the Government issued Government Regulation No. 96 of 2021 on the Implementation of the Mineral and Coal Mining Business Activities. This regulation stipulates among others, in relation to the business licensing in the field of mineral and coal mining, IUPK as a continuation of the contract, expansion and decreasing of WIUP and WIUPK, mining services business, divestment, suspension of the mining business activities, prioritizing mineral/coal for domestic needs. This regulation gives significant impact to the group Company, specifically related to the IUPK as the continuation for the production operation.
- d. In 2021, the Government issued two MEMR Decrees related to the Fulfillment of Domestic Coal Needs in Year 2021, i.e. MEMR Decree No. 66.K Year 2021 and No. 139.K Year 2021. MEMR Decree No. 66.K Year 2021 stipulates the additional production amount of coal of 75 Mton for export in 2021, which amount shall not be subject to the coal sales for domestic market obligation (DMO).

2021, jumlah mana tidak dikenakan kewajiban persentase penjualan batubara untuk kepentingan dalam negeri (DMO). Selanjutnya, Keputusan Menteri ESDM No. 139. K Tahun 2021 mengatur larangan penjualan batubara ke luar negeri dan pengenaan denda kepada pemegang IUP yang tidak memenuhi kontrak penjualan kepada PLN. Ketentuan DMO ini memberikan dampak yang signifikan kepada grup Perusahaan.

Further, MEMR Decree No. 139.K Year 2021 stipulates the coal export ban and the sanction for the IUP holder not fulfilling the sales contract to PLN. This DMO obligation provides significant impact to the group Company.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Dalam tahun berjalan, terdapat sejumlah amandemen PSAK yang efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penerapan atas revisi ini tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

Rincian kebijakan akuntansi yang signifikan disajikan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

Changes in Accounting Policy

In the current year, there are a number of amendments to PSAK effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021. The adoption of these revised PSAK does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

Significant accounting policies are detailed in Note 2 to the consolidated financial statements.

Keberlanjutan Bisnis

Ekspektasi pulihnya ekonomi global paska pandemi COVID-19, belum dapat terlihat sepenuhnya di tahun 2021. Adanya varian Delta di pertengahan tahun dan selanjutnya varian Omicron memunculkan wabah gelombang kedua yang berdampak pada perekonomian global, yang telah hampir dua tahun dilanda pandemi.

Sementara itu makin tingginya kesadaran dan komitmen global untuk melakukan aksi nyata dalam perubahan iklim – untuk mengurangi emisi karbon, membuat tingginya permintaan pengalihan pembangkit listrik bahan bakar batubara kepada pembangkit listrik bersumber energi baru terbarukan: air, angin, matahari dan panas bumi.

Pemerintah Indonesia telah menargetkan *net-zero emissions* pada tahun 2060, dan Indika Energy turut mendukung dengan menargetkan *net-zero emissions* pada tahun 2050 dan juga menargetkan kontribusi 50% pendapatan non-batubara pada tahun 2025. Salah satu realisasinya di bulan Oktober 2021, Indika Energy telah mengurangi exposure di batubara dengan divestasi PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.

Manajemen menyadari bahwa peralihan ke sumber energi baru terbarukan membutuhkan waktu, dimana sampai 10 tahun mendatang, diperkirakan energi batubara masih memiliki keunggulan, yaitu biaya yang rendah dibandingkan sumber energi yang lain.

Business Sustainability

Expectations for a global economic recovery after the COVID-19 pandemic cannot be fully seen in 2021. The mid-year Delta variant and later the Omicron variant created a second wave of infections that has impacted the global economy, which has been hit by a pandemic for almost two years.

Meanwhile, the increasing global awareness and commitment to take concrete action on climate change – to reduce carbon emissions, has led to high demand for switching coal-fired power plants to new renewable energy sources: hydro, wind, solar and geothermal.

The Government of Indonesia has set a net-zero emissions target by 2060, and Indika Energy also supports by targeting net-zero emissions in 2050 and also targeting a 50% contribution of non-coal revenues by 2025. In October 2021, Indika Energy has reduced exposure in coal by divesting PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.

Management realizes that the transition to new and renewable energy sources takes time, where for the next 10 years it is estimated that coal energy still has advantages, due to low costs compared to other energy sources.

Dengan terus mempertahankan kinerja Kideco sebagai produsen batubara berbiaya rendah, dan kualitas batubara yang ramah lingkungan, untuk tetap dapat menangkap peluang pasar, serta masih dibutuhkannya batubara sebagai pemasok energi dalam negeri sebagai upaya mendukung ketahanan energi nasional Indonesia. Kideco juga telah mengajukan perpanjangan konsesi PKP2B yang akan habis di tahun 2023, kepada Kementerian ESDM.

Indika Energy telah menjalankan inisiatif diversifikasi dengan dimulai masuknya ke industri non-batubara yaitu: tambang emas, logistik dan rantai pasok, kendaraan listrik, pembangkit listrik tenaga surya, konsesi lahan (kredit karbon), dan teknologi informasi.

Indika Energy memahami kondisi ini dengan hati-hati dan cermat dalam menghadapi setiap perubahan yang mungkin terjadi, agar laporan keuangan konsolidasian selalu dapat disajikan dengan baik dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

Sanksi Administratif

Sepanjang tahun 2021, tidak terdapat sanksi administratif yang diterima oleh Perusahaan.

Faktor-Faktor Risiko

Bisnis Indika Energy bergantung pada berbagai faktor risiko, termasuk tetapi tidak terbatas pada faktor-faktor di bawah ini.

Risiko Terkait dengan Indonesia

Sebagai perusahaan yang berlokasi di Indonesia, secara substansial seluruh aset dan kegiatan operasional Indika Energy dapat terpengaruh oleh kondisi politik, ekonomi, hukum, dan sosial Indonesia di masa depan, serta kebijakan dan tindakan Pemerintah yang dapat mempengaruhi hasil operasional dan prospek Perusahaan.

Faktor Risiko Terkait Sektor Energi

Indika Energy, sebagai perusahaan terdiversifikasi dengan aset utama batubara pada saat ini, rentan terhadap risiko yang berkaitan dengan sektor energi, khususnya batubara.

1. Risiko Peraturan

Kerangka tata kelola sumber daya energi di Indonesia tunduk pada berbagai peraturan. Undang-Undang Pertambangan mengatur terkait ekstraksi pertambangan batubara di Indonesia, dan para produsen batubara Indonesia tidak diperkenankan melibatkan anak perusahaan atau afiliasi

By continuing to maintain Kideco's performance as a producer of low-cost coal, and environmental-friendly coal quality, to still be able to capture market opportunities and the need for coal as a domestic energy supplier is an effort to support Indonesia's national energy security. Kideco has also submitted an extension of the PKP2B concession, which will expire in 2023, to the Ministry of Energy and Mineral Resources.

Indika Energy has implemented diversification initiatives by starting its entry into non-coal industries, namely: gold mining, logistics and supply chain, electric vehicles, solar power plants, land concessions (carbon credits), and information technology.

Indika Energy understands this condition carefully and carefully in dealing with any changes that may occur so that the consolidated financial statements can always be presented properly while maintaining the going concern assumption.

Administrative Sanction

Throughout 2021, there were no administrative sanctions received by the Company.

Risk Factors

Indika Energy's business is subject to various risk factors, including but not limited to the factors below.

Risks Related to Indonesia

As an Indonesian company with all of its assets and operation substantially located in Indonesia, Indika Energy may be adversely affected by future political, economic, legal and social conditions in Indonesia, as well as policies and actions adopted by the government which can affect the results of operations and prospects.

Risk Factors Related to the Energy Sector

Indika Energy as a diversified company with core coal assets is vulnerable to certain risks associated with the energy sector, in particular coal.

1. Regulatory Risk

The framework governing Indonesian energy resources is subject to extensive regulation. The Mining Law stipulates that extraction of coal mined in Indonesia, and Indonesian coal producers are restricted from engaging their subsidiaries or affiliates to provide mining services on their own concessions

mereka untuk memberikan jasa pertambangan di konsesi mereka tanpa terlebih dulu memperoleh persetujuan dari Kementerian, dengan memberikan prioritas bagi kontraktor, tenaga kerja, produk, dan layanan domestik. Perubahan peraturan dapat berpengaruh pada bisnis dan kemampuan Indika Energy untuk berkompetisi.

2. Risiko Keuangan

Perubahan perekonomian domestik, regional, dan global serta pengendalian yang ketat terhadap pinjaman dan investasi sebagai akibat dari pasar kredit yang tidak likuid dan pengetatan kredit secara umum di pasar uang dapat mempengaruhi modal kerja dan kemampuan meminjam Indika Energy. Indika Energy dan anak perusahaannya juga terpapar pada risiko nilai tukar mata uang asing.

3. Risiko Usaha

Di bawah ini adalah beberapa risiko yang dapat mempengaruhi bisnis anak Perusahaan Indika Energy secara langsung.

- **Risiko Gejolak Pasar Batubara**

Pasar batubara global sensitif terhadap perubahan kapasitas pertambangan batubara dan tingkat output produksi sehingga dapat mempengaruhi bisnis Indika Energy. Konsumsi batubara di pasar negara-negara berkembang di mana batubara merupakan bahan bakar utama, dipengaruhi oleh peraturan dibidang ekonomi, lingkungan dan peraturan pemerintah lainnya, perkembangan teknologi serta harga dan ketersediaan batubara yang bersaing dengan pasokan bahan bakar alternatif.

Kideco mempertahankan fokusnya pada basis pelanggan yang merupakan pemakai akhir untuk sebagian besar penjualan batubaranya. Kideco juga bergantung pada pembaruan dan perpanjangan kesepakatan pasokan dengan para pelanggannya untuk membeli batubara dengan kesepakatan yang baik. Kideco memiliki cadangan batubara bituminous dan sub-bituminous yang signifikan dan merupakan pasokan bahan bakar penting untuk pasar yang sedang berkembang seperti China, India, negara-negara Afrika dan Asia Tenggara. Meski demikian, penurunan permintaan yang signifikan dari negara-negara tersebut dapat mempengaruhi pembayaran dividen ke Indika Energy. Selain itu, sebagian cadangan batubara Kideco mungkin saja menjadi tidak menguntungkan atau tidak ekonomis untuk dikembangkan jika fluktuasi harga batubara di pasar dalam jangka panjang tidak menguntungkan atau menimbulkan biaya operasional yang meningkat signifikan.

without first obtaining ministerial approval, and that priority will be given to domestic contractors, labour, products and services. Changes in regulations may affect Indika Energy's business and ability to compete.

2. Financial Risk

Domestic, regional and global economic changes as well as stringent controls on lending and investments caused by illiquid credit markets and general tightening of credit in the financial markets may affect Indika Energy's working capital and borrowing abilities. Indika Energy and its subsidiaries are also exposed to foreign currency risk.

3. Business Risk

Indika Energy's subsidiaries are subject to a number of risks related directly to their businesses.

- **Coal Market Volatility Risk**

The global coal market is sensitive to changes in coal mining capacity and production output levels, which can adversely affect Indika Energy's business. The coal consumption of emerging markets where coal is a principal fuel is affected by the economy, environmental and other governmental regulations, technological developments and the price and availability of competing coal and alternative fuel supplies.

Kideco maintains a focused end-user customer base for a large portion of its total coal sales and depends on the renewal and extension of these supply agreements with its customers to be able to sell its coal on favourable terms. Kideco has significant reserves of bituminous and sub-bituminous coal which are important fuels for emerging markets like China, India, and countries in Africa and Southeast Asia. However, any significant decline in demand from these countries may affect the performance of Kideco, and consequently, dividend payments to Indika Energy. Furthermore, some of the coal reserves of Kideco could be unprofitable or uneconomical to develop in the event of unfavourable long-term market price changes for coal, or significant increases in operating costs.

- **Risiko Gejolak Pasar Minyak & Gas**

Secara historis, pasar batubara serta minyak & gas tengah bergejolak dan mungkin terus berlanjut di masa depan. Tripatra dan Petrosea menyediakan jasa energi yang sangat bergantung pada belanja modal dari perusahaan-perusahaan besar batubara, mineral, infrastruktur, serta minyak & gas, termasuk perusahaan nasional dan internasional, dimana seluruh perusahaan itu dapat terpengaruh secara langsung oleh tren harga batubara, mineral, minyak & gas di tingkat global dan regional. Perolehan kontrak baru untuk Tripatra dan Petrosea bergantung pada keberhasilan proses penawaran yang berpatokan pada pembiayaan dan kemungkinan lainnya.

- **Risiko Manajemen Kontraktor**

Kideco bergantung pada para kontraktor independen dalam melakukan kegiatan operasional pertambangannya, sehingga setiap kegagalan kontraktor yang signifikan dalam memenuhi kewajibannya akan berpengaruh negatif terhadap pembayaran dividen ke Indika Energy.

Sebagian besar proyek jasa energi Tripatra merupakan kontrak dengan harga tetap yang dapat membuat bisnis jasa energi terpapar pada risiko yang berkaitan dengan: cost overruns, penalti, inflasi biaya operasional, biaya-biaya terkait fluktuasi harga komoditas dan nilai tukar valuta asing, perubahan harga fundamental, perkiraan biaya yang dibuat antara waktu penyerahan penawaran dan waktu penawaran diterima oleh pelanggan, termasuk ketersediaan tenaga kerja dan produktivitas, serta harga dan kinerja pemasok dan kontraktor pihak ketiga yang dapat mempengaruhi keuntungan. Operasi pertambangan Petrosea juga dipengaruhi peraturan lingkungan dan lainnya, yang dapat menimbulkan biaya atau kewajiban yang signifikan yang dapat berdampak negatif terhadap hasil operasi.

- **Risiko Kontrak**

Kontrak jasa Interport berisi perjanjian komersial eksklusif yang memuat ketentuan fixed fee dan through put fee dan volume bahan bakar minimum yang didedikasikan untuk satu pelanggan. Kontrak ini dapat dibatalkan jika ada kejadian force majeure atau kelalaian oleh pelanggan atau Interport.

- **Risiko Keselamatan Kerja**

Semakin tingginya kompleksitas proyek-proyek di sektor energi meningkatkan risiko terkait dengan keselamatan kerja. Kecelakaan kerja ataupun kerusakan di tempat kerja dapat terjadi setiap saat. Seluruh anak-anak usaha di Indika Energy senantiasa berupaya untuk memastikan keselamatan kerja untuk memitigasi kecelakaan atau kerusakan yang dapat mengakibatkan kewajiban yang bersifat material.

- **Oil & Gas Market Volatility Risk**

Historically, the markets for coal and oil and gas have been volatile and volatility is likely to continue in the future. Tripatra and Petrosea provide energy services which are primarily dependent on capital spending by large coal, mineral, infrastructure, and oil and gas companies, including national and international companies, all of which may be directly affected by trends in global and regional coal, mineral, oil and gas prices. The award of new contracts to Tripatra and Petrosea depends on successful bidding processes which are subject to financing and other contingencies.

- **Contractor Management Risk**

Kideco depends on independent contractors to conduct its mining operations, and any significant failure to deliver their obligations will have a negative effect on dividend payments to Indika Energy.

A significant portion of Tripatra's energy services projects are fixed-price contracts, which can expose that segment of their businesses to risks associated with cost overruns, inflation and fluctuations in commodity prices and foreign exchange rates. Changes in fundamental cost assumptions and estimates made between the time of a bid and its actual acceptance by the customer client could also affect profitability. Availability of skilled labor especially in remote areas as well as reliable suppliers and third-party contractors could further affect performance. Petrosea's mining operations are also subject to environmental and other regulations which can lead to significant costs or liabilities which in turn can adversely impact the results of operations.

- **Contract Risk**

Interport service contracts contain an exclusive commercial agreement with fixed fee and through put fee and minimum volume of fuel which dedicated to a single customer. The contract might be terminated following a force majeure event or a default by the customer or Interport.

- **Safety Risk**

The higher the complexity of energy projects, the higher the associated safety risks. Work-place accidents or damage could occur at any time. Indika Energy Company companies take every measure to ensure safety in order to mitigate the potential for operations to give rise to accidents or damage which could result in material liabilities.

- **Risiko Cuaca**

Cuaca buruk dapat mempengaruhi atau mengganggu kegiatan operasional di lapangan, termasuk pertambangan batubara di Kideco, kegiatan kontrak pertambangan di Petrosea, dan operasional logistik di Interport, yang dapat mengakibatkan produktivitas dan pendapatan lebih rendah.

4. Risiko Lingkungan

Meskipun perusahaan-perusahaan di Perusahaan Indika Energy senantiasa berupaya mengurangi risiko lingkungan, kegiatan operasional perusahaan-perusahaan tersebut secara substansial berpotensi memberi dampak kepada lingkungan atau menyebabkan paparan zat-zat berbahaya yang dapat mengakibatkan kewajiban yang bersifat material. Meningkatnya biaya kepatuhan lingkungan, jika secara material ditingkatkan oleh penerbitan undang-undang dan peraturan yang baru, serta kewajiban reklamasi dan rehabilitasi pertambangan yang sedang berlangsung, maka dapat juga secara negatif mempengaruhi semua bisnis pertambangan.

5. Risiko Tenaga Kerja dan Masyarakat

Manajemen berupaya memelihara hubungan yang baik dengan para karyawan di lapangan, mengingat kurangnya tenaga kerja terampil atau perselisihan tenaga kerja dapat menimbulkan risiko dalam mencapai produktivitas tinggi dengan biaya kompetitif. Demikian pula, konsultasi yang intensif dengan masyarakat lokal dilakukan untuk menciptakan hubungan dan niat baik, serta mengurangi risiko konflik sosial.

6. Wabah penyakit menular

Wabah penyakit menular dapat mengakibatkan adanya pemberlakuan pembatasan perjalanan atau karantina, dapat berdampak negatif pada perekonomian dan kegiatan bisnis di Indonesia dan seluruh dunia, yang dimana dapat berdampak negatif pada pendapatan Perusahaan.

Contohnya: termasuk wabah pada tahun 2003 dari Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS), wabah pada tahun 2004 dan 2005 dari avian influenza (juga dikenal sebagai flu burung), wabah pada tahun 2009 dari influenza H1N1 dan wabah dari tahun 2014 hingga 2016 dari Ebola. Dan yang terbaru, munculnya virus SARS-CoV-2 di kota Wuhan, China pada Desember 2019, dan menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Dan pada Maret 2020, World Health Organization (WHO) menyatakan sebagai pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Dengan varian-variannya Alpha, Beta, Delta dan Omicron, yang sampai di kuartal-I tahun 2022 ini masih melanda seluruh dunia.

Berbagai tindakan/kebijakan pencegahan dan perlindungan telah dilakukan oleh pemerintah di seluruh dunia untuk mengatasi pandemi COVID-19 ini, seperti: pembatasan mobilitas masyarakat, pembatasan jarak sosial, penutupan fasilitas publik, pusat perbelanjaan, kantor, sekolah dan lainnya, pembatasan perjalanan udara, pemberlakuan karantina, penggunaan aplikasi pemantau kesehatan dan kewajiban vaksinasi.

- **Weather Risk**

Severe weather may affect or disrupt operations in the field, including coal mining at Kideco, contract mining at Petrosea and logistics movements at Interport, resulting in lower productivity and lower revenues.

4. Environmental Risk

Although Indika Energy Group companies take every measure to mitigate environmental risks, operations of Indika Energy Group companies have the potential to substantially impact the environment or cause exposure to hazardous substances, which could result in material liabilities. Growing environmental compliance costs, if materially increased by new laws and regulations, as well as the ongoing mine reclamation and rehabilitation obligations can also adversely affect all mining businesses.

5. Labor & Community Risk

The management strives to nurture good relationships with employees in the field, realizing that a shortage of skilled labor or labor disputes may pose a risk in achieving high levels of productivity at competitive costs. Similarly intensive consultation with local communities is undertaken to create goodwill and diminish the risk of social conflict.

6. Outbreak of an infectious disease

The outbreak of an infectious disease might be resulting in restrictions on travel or quarantines imposed, could have a negative impact on the economy and business activity in Indonesia and the rest of world, and thereby adversely impact the Company's revenues.

Examples include the outbreak in 2003 of Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS), the outbreak in 2004 and 2005 of avian influenza (also known as bird flu), the outbreak in 2009 of influenza H1N1 and the outbreak from 2014 through 2016 of Ebola. More recently, the emerging SARS-CoV-2 virus in Wuhan, China, in December 2019, quickly spread across over the world. And in March 2020, the World Health Organization (WHO) has declared this as a pandemic Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Its variants: Alpha, Beta, Delta and Omicron, in first quarter 2022 still infecting most over the world.

Various actions/policy preventing or protecting actions that governmental authorities around the world have taken to counter the effects of COVID-19, including mobility restriction, social distancing, public facilities, shopping center, office and school closures, air travel restrictions, the imposition of quarantines, health monitoring application and vaccination obligation.

Tindakan/kebijakan ini menyebabkan periode gangguan bisnis, termasuk gangguan berkepanjangan terhadap manufaktur dan rantai pasokan global serta pembatasan aktivitas bisnis dan pergerakan orang yang merupakan bagian penting dari kegiatan populasi dunia, dan penurunan aktivitas ekonomi negara-negara di dunia, termasuk Indonesia.

7. Risiko Lainnya

Strategi akuisisi Indika Energy untuk meluaskan kegiatan operasional dengan melengkapi bisnis yang ada bergantung pada keberhasilan integrasi perusahaan, bisnis, dan property yang diakuisisi, serta penciptaan sinergi, pertumbuhan peluang dan manfaat lain yang lebih lanjut dari akuisisi tersebut. Kesulitan dalam integrasi dan keterlambatan proyek dapat berdampak material terhadap likuiditas Perusahaan.

Selain itu, ada risiko gangguan bisnis dari peristiwa force majeure seperti bencana alam, serangan teroris, gangguan sipil, penyakit wabah dan lain sebagainya yang dapat berdampak material pada keberlanjutan pada operasional Perusahaan.

These actions/policies have resulted in a period of business disruption, including prolonged disruptions to manufacturing and global supply chains as well as restrictions on business activity and the movement of people comprising a significant portion of the world's population, and a decrease in economic activity in several countries, including Indonesia.

7. Other Risks

Indika Energy's acquisition strategy to expand operations by complementing existing businesses depends on the successful integration of acquired companies, the creation of synergies between them, and furthering growth opportunities from such acquisitions. Difficulties in integration and project delays may have a material adverse effect on the Company's liquidity.

In addition, there is the risk of business interruption from force majeure events such as natural disasters, terrorist attacks, civil disorders, medical outbreaks, and so forth which could have a material adverse effect on the continuity of the Company's operations.

Peristiwa Setelah Periode Laporan

- a. IEC II BV dan IEF II BV telah efektif dilikuidasi masing-masing pada tanggal 7 Januari 2022 dan 10 Januari 2022, setelah selesainya seluruh proses likuidasi yang dijalankan sejak keputusan pemegang saham IEC II BV dan IEF II BV untuk melikuidasi kedua entitas tersebut pada tanggal 25 Oktober 2021.
- b. Setelah tanggal laporan, CEPR (entitas asosiasi) meminta penyertaan modal kepada seluruh pemegang sahamnya, dimana penyertaan modal tersebut diberikan oleh Indika Group (sebagai salah satu pemegang saham di CEPR) sebagai berikut:
 - PEC memberikan ekuitas tambahan kepada CEPR sebesar US\$48.770.000 pada tanggal 11 Januari 2022. Dana untuk tambahan ekuitas ini diperoleh PEC dari kontribusi modal PEI dan IMECO, proporsional dengan kepemilikan saham PEI dan IMECO masing-masing di PEC.
 - Perusahaan memberikan pinjaman sebesar US\$13.593.750 kepada CEPR, dengan bunga 7% per tahun. Pinjaman ini jatuh tempo pada ulang tahun ke-25 terhitung sejak tanggal perjanjian atau tanggal 9 Februari 2047, mana yang lebih cepat. Pembayaran lebih awal diperbolehkan, sebagaimana diatur lebih lanjut dalam perjanjian.

Kontribusi (baik ekuitas dan pinjaman) yang diberikan oleh Grup Indika diatas dilakukan proporsional dengan jumlah kepemilikannya di CEPR, sehingga kepemilikan CEPR tetap sebesar 6,25%.

Event After The Reporting Period

- a. IEC II BV and IEF II BV were effectively liquidated on January 7, 2022 and January 10, 2022, respectively, following the finalization of all liquidation process since the resolution of the shareholders of IEC II BV and IEF II BV to liquidate these two companies on October 25, 2021.
- b. Subsequent to reporting date, CEPR (an associate) required capital contribution from all of its shareholders, wherein such capital contribution was provided by Indika Group (as one of the shareholders of CEPR), as follows:
 - PEC injected additional equity to CEPR at the amount of US\$48,770,000 on January 11, 2022. For the purpose of funding such equity contribution, PEC obtained additional capital contribution from PEI and IMECO, proportionate with PEI and IMECO's ownership in PEC.
 - The Company provided loan at the amount of US\$13,593,750 to CEPR, bearing an interest at 7% per annum. The loan will mature at the earlier of 25th anniversary from the date of the loan agreement or February 9, 2047. Prepayment of loan is allowed, as further agreed in the agreement.

The contribution (both equity and loan) provided by Indika Group above was made proportionate to its ownership in CEPR, hence ownership in CEPR remains at 6.25%.

- c. Pada tanggal 5 Januari 2022, Perusahaan melakukan pembayaran lebih awal atas seluruh pinjaman sindikasi sebesar US\$37.500.000 kepada PT Bank UOB Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Perusahaan juga menghentikan transaksi swap suku bunga yang dilakukan dengan bank yang sama sebagai lindung nilai resiko suku bunga atas pinjaman sindikasi. Biaya unwinding sebesar US\$446.750.

- d. Pada 4 Januari 2022, KGTE menarik pinjaman dari seluruh fasilitas US\$70.000.000 yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dan PT Bank UOB Indonesia (UOB). Cicilan triwulan pertama pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 25 Maret 2022, sesuai dengan jangka waktu pembayaran yang telah disepakati dalam fasilitas pinjaman.
- e. Pada tanggal 17 Januari 2022, IMP menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham sehubungan dengan restrukturisasi saham TMK dengan (i) PIR atas kepemilikan 550.000 lembar saham (mewakili 55% kepemilikan oleh PIR di TMK), (ii) MDE atas kepemilikan 250.000 lembar saham (mewakili 25% kepemilikan oleh MDE di TMK) dan (iii) MEP atas kepemilikan 155.949 lembar saham (mewakili 15,6% kepemilikan oleh MEP di TMK). Harga jual yang di sepakati untuk transaksi di atas adalah sebesar Rp95.594.900.000 (setara dengan US\$6.699.477). Transaksi diatas telah dilaporkan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) pada 19 Januari 2022. IMP menjadi pemegang saham langsung atas TMK sebesar 95,6%.
- f. Pada tanggal 21 Januari 2022, Perusahaan menandatangani Memorandum of Understanding bersama dengan PT Industri Baterai Indonesia (IBC), Hon Hai Precision Co. Ltd. (Foxconn) dan Gogoro Inc (Gogoro) untuk berkolaborasi dalam pengembangan ekosistem energi baru yang berkelanjutan di Indonesia melalui investasi di baterai, kendaraan listrik dan industri pendukungnya. Kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta ini akan diimplementasikan melalui skema kerjasama Build – Operate – Localize (BOL) di Indonesia.
- g. Pada tanggal 15 Februari 2022, PT Teladan Resources (TR) telah melakukan pengalihan saham sebesar 133.821.500 saham atau 2,57% kepemilikan di Perusahaan, dengan harga transaksi sebesar Rp110 per saham. Setelah transaksi tersebut, kepemilikan TR di Perusahaan menjadi 1.463.155.591 saham atau 28,08%.

Perusahaan melaporkan perubahan tersebut kepada OJK pada 25 Februari 2022.

- c. On January 5, 2022, the Company made full early repayment of its outstanding US\$37,500,000 syndicated loan to PT Bank UOB Indonesia and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The Company also terminated its interest rate swap transactions entered with the same banks to hedge the interest rate risk on such syndicated loans. Unwinding cost incurred was US\$446,750.

- d. On January 4, 2022, KGTE made full drawdown from its US\$70,000,000 facility provided by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dan PT Bank UOB Indonesia (UOB). First quarterly installment of the loan will be due on March 25, 2022 based on payment schedule as agreed in the loan facility.
- e. On January 17, 2022, IMP signed a Share and Purchase Agreement with regards to restructuring TMK's ownerships with (i) PIR with ownership of 550,000 shares (representing 55% ownership by PIR in TMK), (ii) MDE with ownership of 250,000 shares (representing 25% ownership by MDE in TMK), and (iii) MEP with ownership of 155,949 shares (representing 15,6% ownership by MEP in TMK). Agreed selling price for the above transaction amounting to Rp95,594,900,000 (equivalent to US\$6,699,477). The above transactions have been reported to the Minister of Law and Human Rights (MOLHR) on January 19, 2022. IMP has effective direct ownerships of TMK of 95.6%.
- f. On January 21, 2022, the Company signed Memorandum of Understanding together with PT Industri Baterai Indonesia (IBC), Hon Hai Precision Co. Ltd. (Foxconn) and Gogoro Inc. (Gogoro) to collaborate in the development of sustainable new energy ecosystem in Indonesia through investment in battery and vehicle electric and other supporting industries. Such collaboration between government and private sector will be implemented through Build - Operate - Localize (BOL) cooperation scheme in Indonesia.
- g. On February 15, 2022, PT Teladan Resources (TR) has transferred its 133,821,500 shares or representing 2.57% ownership in the Company at the value of Rp110 per share. After such transaction, TR owns 1,463,155,591 shares or 28.08% of the Company.

The Company reported such changes to OJK on February 25, 2022.

- h. Pada 1 Maret 2022, Perseroan melakukan Keterbukaan Informasi atas Penandatanganan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat sehubungan dengan rencana penjualan seluruh saham milik Perseroan di PT Petrosea Tbk.

Perseroan dan PT Caraka Reksa Optima (CARA) telah menandatangani suatu Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat sehubungan dengan rencana penjualan seluruh saham milik Perseroan di PT Petrosea Tbk. (PTRO) kepada CARA pada tanggal 18 Februari 2022 dengan tanggal efektif pada 25 Februari 2022 (PPJB). Berdasarkan PPJB tersebut, Perseroan bermaksud untuk menjual seluruh 704.014.200 lembar saham yang mewakili 69,80% kepemilikan saham di PTRO (Rencana Transaksi). Valuasi yang disepakati untuk seluruh saham di PTRO adalah setara dengan jumlah Rupiah dari US\$210.000.000. Dengan demikian, perkiraan nilai penjualan dari Rencana Transaksi adalah setara dengan jumlah Rupiah dari US\$146.580.000. Penyelesaian Rencana Transaksi ini tunduk pada pemenuhan beberapa persyaratan pendahuluan sebagaimana diatur di dalam PPJB. Setelah Rencana Transaksi selesai dilaksanakan, PTRO tidak lagi menjadi anak perusahaan Perseroan dan tidak akan dikonsolidasi dalam laporan keuangan Perseroan.

- i. Pada 1 Maret 2022, IDV telah melaksanakan penyertaan dalam PT Narada Sahara Kencana (ADX), suatu perseroan terbatas yang bergerak di bidang layanan digital dan periklanan, melalui beberapa mekanisme transaksi sebagai berikut:

- i. Konversi atas surat utang milik IDV berdasarkan Perjanjian Penyertaan Surat Utang Wajib Konversi tertanggal 24 April 2020 sebesar Rp8.000.000.000 (setara dengan US\$560.656) menjadi 12,5% saham di ADX.
- ii. Penyertaan atas saham baru yang diterbitkan oleh ADX sebesar Rp7.500.000.000 (setara dengan US\$525.615) yang setara dengan 10% saham di ADX.

- j. Perusahaan bersama dengan PT Indika Energy Infrastructure (IEI), suatu perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan, mendirikan entitas anak baru, yaitu PT Solusi Mobilitas Indonesia (SMI). Pendirian SMI dinyatakan dalam Akta No. 19 tanggal 25 Maret 2022 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, Notaris di Kabupaten Bekasi, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan No. AHU-0021734.AH.01.01.TAHUN 2022 tertanggal 25 Maret 2022.

Modal dasar dan ditempatkan IEI masing-masing sebesar 49.999 saham milik Perusahaan dengan nilai sebesar Rp49.999.000.000 dan 1 saham milik IEI dengan nilai Rp1.000.000.

- h. On March 1, 2022, the Company disclosed the signing of a Conditional Sale and Purchase Agreement with regards to the proposed sale of all Company's shares in PT Petrosea Tbk.

The Company and PT Caraka Reksa Optima (CARA) have signed a Conditional Sale and Purchase Agreement with regards to the proposed sale of all Company's shares in PT Petrosea Tbk. (PTRO) to CARA on 18 February 2022 with an effective date on 25 February 2022 (the CSPA). Under the CSPA, the Company intends to sell all of its 704,014,200 shares representing the Company's 69.80% ownership in PTRO (the Proposed Transaction). Agreed valuation for all shares in PTRO is equal to Rupiah amount of US\$210,000,000. In that respect, estimated selling price of the Proposed Transaction is equal to Rupiah amount of US\$146,580,000. Completion of the Proposed Transaction will be subject to fulfillment of conditions precedents as governed under the CSPA. After the completion of the Proposed Transaction, PTRO will no longer become the subsidiary of the Company and will no longer be consolidated into the Company's financial statements.

- i. On March 1, 2022, IDV has participated into PT Narada Sahara Kencana (ADX), a limited company who engages in digital services and advertising, through a set of arrangements as follows:

- i. Conversion of IDV's convertible notes based on Mandatory Convertible Promissory Notes Agreement dated April 24, 2020 amounting to Rp8,000,000,000 (equivalent to US\$560,656) to 12.5% shares in ADX.
- ii. Subscription of new shares issued by ADX amounting to Rp7,500,000,000 (equivalent to US\$525,615) equal to 10% shares in ADX.

- j. The Company together with PT Indika Energy Infrastructure (IEI), a wholly owned subsidiary of the Company, established a new subsidiary, PT Solusi Mobilitas Indonesia (SMI). The establishment of SMI is evidenced by Deed No. 19 dated March 25, 2022 drawn up before Ungke Mulawanti, Notary in Kabupaten Bekasi, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights through its Decree No. AHU-0021734.AH.01.01.TAHUN 2022 dated March 25, 2022.

Authorized and subscribed capital of IEI are 49,999 shares owned by the Company amounting to Rp49,999,000,000 and 1 share owned by IEI amounting to Rp1,000,000, respectively.

SMI bergerak dalam bidang:

- (1) aktivitas profesional, ilmiah dan teknis,
- (2) industry pengolahan,
- (3) perdagangan besar dan eceran,
- (4) pengadaan listrik, gas, uap/ air panas dan udara dingin, serta
- (5) aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya.

k. Berdasarkan Rapat Pemegang Saham KJA tanggal 29 Maret 2022, diputuskan bahwa KJA akan membagikan dividen final dari kinerja tahun 2021 sebesar US\$450.000.000 (termasuk dividen interim sebesar US\$150.000.000 yang dibagikan pada bulan November 2021). Dividen ini akan dibayarkan dalam 2 tahap, April 2022 sebesar US\$100.000.000 dan sisanya sebesar US\$200.000.000 pada bulan Juli 2022.

l. Pada tanggal 30 Maret 2022, EMITS bersama-sama dengan ITB, suatu perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan, telah mendirikan dua anak perusahaan sebagai perusahaan asset EMITS, yaitu:

1. PT Indika Empat Mitra Surya (IEMS) sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 22 tertanggal 30 Maret 2022 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, SH., M.Kn., Notaris di Bekasi dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui keputusan No. AHU-0022834.AH.01.01.Tahun 2022 tertanggal 30 Maret 2022.

Modal dasar di IEMS adalah Rp40.000.000.000 sementara modal ditempatkan dan disetor adalah Rp10.000.000.000 yang terbagi atas 10.000 saham di mana sejumlah 9.999 saham dengan nilai sebesar Rp9.999.000.000 dimiliki oleh EMITS dan 1 saham dengan nilai sebesar Rp1.000.000 dimiliki oleh ITB.

IEMS menjalankan kegiatan usaha sewa guna usaha, instalasi teknis, dan perdagangan besar.

2. PT Empat Mitra Indika Cahaya (EMIC) sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 23 tertanggal 30 Maret 2022 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, SH., M.Kn. Notaris di Bekasi dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui keputusan No. AHU-0022834.AH.01.01.Tahun 2022 tertanggal 30 Maret 2022.

Modal dasar di EMIC adalah Rp40.000.000.000 sementara modal ditempatkan dan disetor adalah Rp10.000.000.000 yang terbagi atas 10.000 saham di mana sejumlah 9.999 saham dengan nilai sebesar Rp9.999.000.000 dimiliki oleh EMITS dan 1 saham dengan nilai sebesar Rp1.000.000 dimiliki oleh ITB.

EMIC menjalankan kegiatan usaha sewa guna usaha, instalasi teknis, dan perdagangan besar.

SMI is involved in the following business industries:

- (1) professional, scientific and technical activities,
- (2) manufacturing industry,
- (3) general trading and retail,
- (4) procurement of electricity, gas, steam/ hot water and air, and
- (5) lease without any option, labor, travel agent and other support business.

k. Based on Meeting of Shareholders of KJA dated March 29, 2022, it is approved that KJA will distribute final dividend from its 2021 financial performance at the amount of US\$450,000,000 (including interim dividend of US\$150,000,000 distributed in November 2021). Such dividend will be paid in two stages, April 2022 of US\$100,000,000 and the remaining of US\$200,000,000 in July 2022.

l. On 30 March 2022, EMITS together with ITB, a wholly-owned subsidiary of the Company established two subsidiaries as its project companies, being:

1. PT Indika Empat Mitra Surya (IEMS) as evidenced by Deed No. 22 dated 30 March 2022 made before Ungke Mulawanti, SH., M.Kn., Notary in Bekasi and approved by the Ministry of Laws and Human Rights through its Decree No. AHU-0022834.AH.01.01.Tahun 2022 dated 30 March 2022.

The authorized capital in IEMS is Rp40,000,000,000 while the issued and paid-up capital are Rp10,000,000,000 which are issued through 10,000 shares where 9,999 shares amounting to Rp9,999,000,000 are owned by EMITS and 1 share amounting to Rp1,000,000 is owned by ITB.


IEMS engages in the business of operating lease, technical installation and wholesale trading.

2. PT Empat Mitra Indika Cahaya (EMIC) as evidenced by Deed No. 23 dated 30 March 2022 made before Ungke Mulawanti, SH., M.Kn., Notary in Bekasi and approved by the Ministry of Laws and Human Rights through its Decree No. AHU-0022835.AH.01.01.Tahun 2022 dated 30 March 2022.

The authorized capital in EMIC is Rp40,000,000,000 while the issued and paid-up capital are Rp10,000,000,000 which are issued through 10,000 shares where 9,999 shares amounting to Rp9,999,000,000 are owned by EMITS and 1 share amounting to Rp1,000,000 is owned by ITB.

EMIC engages in the business of operating lease, technical installation and wholesale trading.





INFORMASI PERUSAHAAN

CORPORATE INFORMATION

Informasi Perusahaan

Corporate Information

NAMA PERUSAHAAN

Company Name
PT Indika Energy Tbk.

PENDIRIAN PERUSAHAAN

Date Of Establishment
19 Oktober 2000

DOMISILI

Domicile
PT Indika Energy Tbk.
Graha Mitra, Lantai 11
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia

KODE SAHAM

Ticker Code
INDY

PENCATAT EFEK

LISTED EXCHANGE

Bursa Efek Indonesia (BEI)

BIDANG USAHA

Business Activities

Perusahaan investasi yang terdiversifikasi
Diversified investment company

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM (per 31 Desember 2021)

Shareholder Composition (as of 31 December 2021)

Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Shares	%
PT Indika Inti Investindo	1.968.882.699	37,79
PT Teladan Resources	1.596.977.091	30,65
Komisaris & Direksi Commissioners & Directors	14.785.500	0,28
Publik Public	1.622.046.710	31,14
Tresuri Treasury	7.500.000	0,14

AKUNTAN PUBLIK

Public accounting firm

Imelda & Rekan

(Anggota Deloitte Touche Tohmatsu)

The Plaza Office Tower, Lantai 32
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350, Indonesia
Tel.: (+62-21) 2992 3100
Fax: (+62-21) 2992 8200 / 8300

BIRO ADMINISTRASI EFEK

Share Registrar

PT Datindo Entrycom

Jl. Hayam Wuruk No.28, Lantai 2
Jakarta 10120, Indonesia
Tel.: (+62-21) 350 8077
Fax: (+62-21) 350 8078
Email: corporatesecretary@datindo.com

PEMERINGKAT EFEK

Rating Agency

Moody's Singapore Pte. Ltd.

50 Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower 048623
Tel.: (+65) 6398 8300
Fax: (+65) 6398 8301
Website: www.moody.com

PT Fitch Ratings Indonesia

Prudential Tower, Lantai 20
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta Selatan 12910, Indonesia
Tel.: (+62-21) 5795 7755
Fax: (+62-21) 5795 7750
Website: www.fitchratings.com

Alamat Perusahaan

Company Addresses

PT INDIKA ENERGY TBK.

Graha Mitra, Lantai 3
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia
Tel.: (+62-21) 2557 9888
Fax: (+62-21) 2557 9889
Website: www.indikaenergy.co.id
Corporate Communications:
Ricky Fernando
corporate.communications@indikaenergy.co.id
Hubungan Investor: Ricardo Silaen, CFA
investor.relations@indikaenergy.co.id

ICI

Indika Capital Investments Pte. Ltd.

7 Temasek Boulevard
#08-01, Suntec Tower One,
Singapore 038987.
Website: www.indikaenergy.co.id

IIR

PT Indika Indonesia Resources

Graha Mitra, Lantai 6
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia
Tel.: (+62-21) 2557 9888
Fax: (+62-21) 2557 9898
Website: www.indikaenergy.co.id

MUTU

PT Multi Tambangjaya Utama

Graha Mitra, Lantai 6
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia
Tel.: (+62-21) 2557-9888
Fax: (+62-21) 2557-9898
Website: www.indikaenergy.co.id

KIDECO

PT Kideco Jaya Agung

Graha Mitra, Lantai 5
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia
Tel.: (+62-21) 525 7626
Fax: (+62-21) 525 7662
www.kideco.co.id

TRIPATRA

PT Tripatra Engineers & Constructors (TPEC)

PT Tripatra Engineering (TPE)

INDY Bintaro Office Park, Building A
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan 15424, Indonesia
Tel.: (+62-21) 2977 0700
Fax: (+62-21) 2977 0701
Website: www.tripatra.com

PETROSEA

PT Petrosea Tbk.

INDY Bintaro Office Park, Building B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan 15424, Indonesia
Tel.: (+62-21) 2977 0999
Fax: (+62-21) 2977 0988
Website: www.petrosea.com
Kode Saham/ Ticker Code : PTRO

TIME

PT Tripatra Multi Energi

INDY Bintaro Office Park, Building A
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan 15424, Indonesia
Tel.: (+62-21) 2557 9888
Fax: (+62-21) 2557 9898
Website: www.tripatraenergi.com

INTERPORT

PT Interport Mandiri Utama

Graha Mitra, Lantai 7
 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
 Jakarta 12930, Indonesia
 Tel.: (+62-21) 2557 9888
 Fax: (+62-21) 2557 9898
 Website: www.interport.co.id

NUSANTARA RESOURCES

Nusantara Resources Limited

Level 4, 100 Albert Road,
 South Melbourne VIC 3205
 Australia
 Tel.: +61 8 9460 8600
 Fax.: +61 8 9460 8600
 Website: www.nusantararesources.com

MASMINDO

PT MASMINDO DWI AREA

Graha Mitra Lantai 10, Unit 1002
 Jl. Jend. Gatot Subroto, Kav. 21
 Karet Semanggi, Setiabudi
 Jakarta Selatan 12930 - Indonesia
 Tel.: +62 21-2525255

ZEBRA-X

PT Zebra Cross Teknologi

INDY Bintaro Office Park
 Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
 Tangerang Selatan 15424 Indonesia
www.zebrax.id

XAPIENS

PT Xapiens Teknologi Indonesia

INDY Bintaro Office Park
 Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
 Tangerang Selatan 15424 Indonesia
 Tel: +62 21 29770900
www.xapiens.id

EMI

PT ELECTRA MOBILITAS INDONESIA

INDY Bintaro Office Park
 Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
 Tangerang Selatan 15424 Indonesia

EMITS

PT EMPAT MITRA INDIKA TENAGA SURYA

Graha Mitra, Lantai 4
 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
 Jakarta Selatan 12930, Indonesia
 Website: www.emits.id

IMP

PT INDIKA MULTI PROPERTI

Graha Mitra, Lantai 6
 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
 Jakarta Selatan 12930, Indonesia

SURAT PERNYATAAN STATEMENT LETTER

ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TETANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2021 PT INDIKA ENERGY TBK.

FROM THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD COMMISSIONERS REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE 2021 ANNUAL REPORT OF INDIKA ENERGY TBK.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Indika Energy Tbk. tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We undersigned hereby state that the information contained in the 2021 Annual Report of PT Indika Energy Tbk. is complete and we are fully responsible for the veracity of the contents of this Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement has been made truthfully.

Jakarta, 31 Maret 2022

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners



RICHARD BRUCE NESS
WAKIL KOMISARIS UTAMA
Vice President Commissioner



AGUS LASMONO
KOMISARIS UTAMA
President Commissioner



INDRACHAHTA BASUKI
KOMISARIS
Commissioner



FARID HARIANTO
KOMISARIS INDEPENDEN
Independent Commissioner



EKO PUTRO SANDJOJO
KOMISARIS INDEPENDEN
Independent Commissioner

DIREKSI

Board of Directors



AZIS ARMAND
WAKIL DIREKTUR UTAMA DAN GROUP CEO
Vice President Director and Group CEO



M. ARSJAD RASJID P.M.
DIREKTUR UTAMA
President Director



RETINA ROSABAI
DIREKTUR DAN GROUP CHIEF FINANCIAL OFFICER
Director and Group Chief Financial Officer



PURBA PANTA
DIREKTUR DAN GROUP CHIEF INVESTMENT OFFICER
Director and Group Chief Investment Officer



KAMEN KAMENOV PALATOV
DIREKTUR DAN GROUP CHIEF PORTFOLIO OFFICER
Director and Group Chief Portfolio Officer

Halaman ini sengaja dikosongkan.
This page is intentionally left blank.



10



LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENTS

**PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2021 and 2020
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

**PT INDIKA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

**PT INDIKA ENERGY Tbk
AND SUBSIDIARIES**
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/
We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : | M. Arsjad Rasjid P.M. |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Mitra Building 3 rd Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21
Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu
identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Bangka XI No. 82 RT/RW: 009/001,
Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : | (+62) (21) 25579888 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : | Retina Rosabai |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Mitra Building 3 rd Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21
Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu
identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Puri Bintaro PB 8 No. 4 RT/RW: 001/009,
Kel. Sawah Baru, Kec. Ciputat, Tangerang Selatan |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : | (+62) (21) 25579888 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur / <i>Director</i> |

menyatakan bahwa/*state that:*

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2022/March 30, 2022

Direktur Utama /
President Director

Direktur /
Director

M. Arsjad Rasjid P.M.



Retina Rosabai

Laporan Auditor Independen

No. 00101/2.1265/AU.1/02/0556-3/1/III/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Indika Energy Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Indika Energy Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report

No. 00101/2.1265/AU.1/02/0556-3/1/III/2022

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT. Indika Energy Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Indika Energy Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.



Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Deloitte Asia Pacific Limited is a company limited by guarantee and a member firm of DTTL. Members of Deloitte Asia Pacific Limited and their related entities, each of which are separate and independent legal entities, provide services from more than 100 cities across the region, including Auckland, Bangkok, Beijing, Hanoi, Hong Kong, Jakarta, Kuala Lumpur, Manila, Melbourne, Osaka, Seoul, Shanghai, Singapore, Sydney, Taipei and Tokyo.

Imelda & Rekan

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Indika Energy Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their financial performance and their cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

IMELDA & REKAN



Alvin Ismanto

Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.0556

30 Maret 2022/*March 30, 2022*



	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	867.404.826	651.193.109	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - jatuh tempo dalam satu tahun	6	55.124.177	57.163.835	Other financial assets - current maturities
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar nihil tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US\$ 502.147)	49	74.610.819	101.557.056	Related parties - net of allowance for credit losses of nil as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US\$ 502,147)
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar US\$ 683.635 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US\$ 5.791.814)		411.219.647	360.796.718	Third parties - net of allowance for credit losses of US\$ 683,635 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US\$ 5,791,814)
Aset kontrak	8	1.798.930	1.692.846	Contract asset
Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun	9			Current maturities of other accounts receivable
Pihak berelasi	49	-	16.661.810	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar US\$ 1.500.000 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US\$ 1.736.075)		31.335.968	27.364.504	Third parties - net of allowance for credit losses of US\$ 1,500,000 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US\$ 1,736,075)
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar US\$ 2.383.211 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US\$ 2.671.785)	10	43.740.074	41.756.773	Inventories - net of allowance for decline in value of US\$ 2,383,211 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US\$ 2,671,785)
Pajak dibayar dimuka	11	20.803.881	60.397.196	Prepaid taxes
Aset derivatif	24	-	70.200	Derivative assets
Aset lancar lainnya	12	137.685.266	75.460.690	Other current assets
		1.643.723.588	1.394.114.737	
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	13	448.226.774	-	Non-current assets held-for-sale
Jumlah Aset Lancar		2.091.950.362	1.394.114.737	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset keuangan lainnya - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	6	63.981.345	83.715.728	Other financial assets - net of current maturities
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	9			Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar US\$ 1.778.598 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US\$ 2.694.429)	49	10.213.675	10.405.449	Related parties - net of allowance for credit losses of US\$ 1,778,598 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US\$ 2,694,429)
Pihak ketiga		8.788.667	10.031.180	Third parties
Investasi pada entitas asosiasi	14	138.198.372	159.001.882	Investments in associates
Klaim pengembalian pajak	15	66.769.765	9.883.327	Claims for tax refund
Aset eksplorasi dan evaluasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 21.338.795 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US\$ 21.338.795)	16	90.714.559	12.088.391	Exploration and evaluation assets - net of impairment losses of US\$ 21,338,795 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US\$ 21,338,795)
Properti pertambangan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US\$ 33.946.950 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US\$ 32.416.537) dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 10.934.214 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US\$ 10.934.214)	17	11.303.291	9.443.433	Mining properties - net of accumulated amortization of US\$ 33,946,950 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US\$ 32,416,537) and allowance for impairment losses of US\$ 10,934,214 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US\$ 10,934,214)
Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah		7.013.261	4.348.339	Stripping activity assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 510.179.528 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US\$ 1.072.535.757) dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 11.619.347 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US\$ 18.847.101)	20	239.328.940	613.990.323	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 510,179,528 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US\$ 1,072,535,757) and allowance for impairment losses of US\$ 11,619,347 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US\$ 18,847,101)
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 48.956.733 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US\$ 81.650.299)	21,49	3.832.851	62.531.520	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of US\$ 48,956,733 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US\$ 81,650,299)
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US\$ 647.498.750 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US\$ 628.152.613) dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 123.888.679 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US\$ 147.286.863)	22	239.419.749	375.622.993	Intangible assets - net of accumulated amortization of US\$ 647,498,750 as of December 31, 2021 (December 31, 2020 : US\$ 628,152,613) and allowance for impairment losses of US\$ 123,888,679 as of December 31, 2021 (December 31, 2019: US\$ 147,286,863)
Goodwill - setelah dikurangi rugi penurunan nilai sebesar US\$ 63.489.865 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US\$ 56.745.431)	23	648.036.713	701.815.473	Goodwill - net of impairment losses of US\$ 63,489,865 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US\$ 56,745,431)
Uang jaminan		1.757.820	3.689.135	Refundable deposits
Aset pajak tangguhan	44	26.753.724	4.717.516	Deferred tax assets
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	19	43.414.007	38.303.431	Advances and other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.599.526.739	2.099.588.120	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		3.691.477.101	3.493.702.857	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	25	58.122.340	65.972.114	Short-term loans
Utang usaha	26			Trade accounts payable
Pihak berelasi	49	5.691.528	12.114.573	Related parties
Pihak ketiga		291.896.466	323.301.431	Third parties
Liabilitas kontrak	8	11.272.664	17.447.646	Contract liabilities
Utang lain-lain - pihak ketiga		13.515.367	15.983.160	Other accounts payable -third parties
Utang pajak	27	304.333.276	62.531.520	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	28	93.657.517	78.424.869	Accrued expenses
Uang muka pelanggan dari pihak ketiga		5.794.196	7.225.184	Advances from third party customers
Utang dividen		13.528	260.014	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	29	67.500.000	88.579.716	Long-term loans
Liabilitas sewa	30	1.001.063	20.939.427	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	31	15.552.951	14.934.201	Bonds payable - net
		868.350.896	707.713.855	
Liabilitas terkait langsung dengan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	13	267.413.000	-	Liabilities directly related to non-current assets held for sale
Jumlah Liabilitas Lancar		1.135.763.896	707.713.855	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	29	81.568.303	251.453.384	Long-term loans
Liabilitas sewa	30	2.651.336	30.004.937	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	31	1.229.590.712	1.224.881.921	Bonds payable - net
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran	32	35.241.633	33.032.580	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Liabilitas pajak tangguhan	44	88.590.083	156.335.479	Deferred tax liabilities
Utang kontinjensi	51	206.269.350	164.476.468	Contingent consideration obligation
Liabilitas derivatif	24	1.640.340	6.219.412	Derivative liabilities
Imbalan kerja	33	26.447.783	52.287.427	Employment benefits
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		1.671.999.540	1.918.691.608	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		2.807.763.436	2.626.405.463	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000.000.000 saham				Authorized - 17,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 5.210.192.000 saham)	34	56.892.154	56.892.154	Subscribed and paid-up - 5,210,192,000 shares as of December 31, 2021 (December 31, 2020: 5,210,192,000 shares)
Tambahan modal disetor	35	253.826.135	253.826.135	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya		34.739.171	14.643.752	Other components of equity
Saham treasuri	1c	(359.945)	(359.945)	Treasury shares
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan		5.312.496	5.312.496	Appropriated
Tidak dicadangkan		412.988.522	355.269.018	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		763.398.533	685.583.610	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	36	120.315.132	181.713.784	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		883.713.665	867.297.394	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.691.477.101	3.493.702.857	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2021 US\$	2020 US\$	
PENDAPATAN	37,49	3.069.161.119	1.813.826.560	REVENUES
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN	38	<u>(2.151.039.318)</u>	<u>(1.640.520.273)</u>	COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>918.121.801</u>	<u>173.306.287</u>	GROSS PROFIT
Bagian laba bersih entitas asosiasi	14	27.880.564	32.623.747	Equity in net profit of associates
Beban penjualan, umum dan administrasi	39	(145.401.075)	(101.401.484)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan investasi	40,49	4.270.293	12.301.777	Investment income
Beban keuangan	41	(104.860.082)	(111.303.082)	Finance costs
Beban pajak final	43	(6.774.116)	(6.287.296)	Final tax
Amortisasi aset tidak berwujud	22	(135.946.869)	(135.626.774)	Amortization of intangible assets
Keuntungan pembelian dengan diskon	1d,14	-	16.192.130	Gain from a bargain purchase
Penurunan nilai aset	20	-	(5.991.508)	Impairment of assets
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	51	(41.792.882)	(2.563.314)	Fair value changes on contingent consideration obligation
Lain-lain - bersih	42	<u>(13.390.150)</u>	<u>9.012.070</u>	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		502.107.483	(119.737.447)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	44	<u>(294.689.659)</u>	<u>(1.232.649)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		<u>207.417.824</u>	<u>(120.970.096)</u>	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATION
OPERASI YANG DIHENTIKAN				DISCONTINUED OPERATION
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	13	<u>(144.101.228)</u>	<u>17.522.322</u>	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR FROM DISCONTINUED OPERATION
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>63.316.596</u>	<u>(103.447.774)</u>	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	33,36	2.197.639	(1.056.694)	Remeasurement of defined benefits obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	36	1.140.291	(1.265.443)	Cumulative translation adjustments
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (hedging reserve)	14,24,36	13.892.183	(24.150.709)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	36	<u>9.664.444</u>	<u>(419.767)</u>	Unrealized gain (loss) on investment stated at fair value through other comprehensive income
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak dari operasi yang dilanjutkan		<u>26.894.557</u>	<u>(26.892.613)</u>	Total other comprehensive income (loss) for the year, net of tax from continuing operation
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>90.211.153</u>	<u>(130.340.387)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	45	57.719.504	(117.542.428)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	36	<u>5.597.092</u>	<u>14.094.654</u>	Non-controlling interests
Jumlah		<u>63.316.596</u>	<u>(103.447.774)</u>	Total
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		77.814.923	(131.441.988)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		<u>12.396.230</u>	<u>1.101.601</u>	Non-controlling interests
Jumlah		<u>90.211.153</u>	<u>(130.340.387)</u>	Total
LABA (RUGI) PER SAHAM	45			EARNINGS (LOSS) PER SHARE
Dasar - dari operasi yang dilanjutkan		0,0317	(0,0254)	Basic - from continued operation
Dasar - dari operasi yang dihentikan		(0,0206)	0,0029	Basic - from discontinued operation

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Komponen Ekuitas Lainnya/Other Components of Equity													Jumlah ekuitas/ Total Equity	
	Modal disor/ Contributed equity	Tambahan modal disor/ Additional equity	Saham Treasury/ Treasury shares	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)	Modal lain-lain - layanan/ employee equity	Akumulasi selisih kurs penjabaran keuang/ Cumulative translation adjustments	Revaluasi atas program imbalan pasti sesuai dengan PSAK 24, Imbalan Kerja/ defined benefits	Pengalihan saham (Catatan 19)/ Share repurchase	Investment gain (loss) on value through other comprehensive income	Dikurangi/ Deducted	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepinginan non-pengendali/ Difference in value of equity transactions with non-controlling interest	Ekuitas lainnya/ Other equity	Ekuitas yang dapat distribusikan/ Equity attributable to owners of the Company		
	56.892,154	253.826,135	-	(6.463,599)	7.816,296	(1.081,598)	2.440,051	57.184,360	2.002,258	5.312,496	(2.087,585)	(31.861,050)	194.647,593	1.043,619,879	Balance as of January 1, 2020
	-	-	-	-	-	-	-	-	(117,542,428)	(117,542,428)	-	(117,542,428)	14,094,654	(103,447,774)	Profit (loss) for the year
33,36	-	-	-	-	-	-	(1,056,694)	-	-	-	-	(1,056,694)	-	(1,056,694)	Other comprehensive income (loss)
14,24,36	-	-	-	(11,157,050)	-	-	-	-	-	-	-	(11,157,050)	(12,993,033)	(24,150,709)	Reassessment of defined benefits obligation
36	-	-	-	-	-	(1,265,443)	-	-	-	-	-	(1,265,443)	-	(1,265,443)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
36	-	-	-	-	-	-	-	(419,767)	-	-	-	(419,767)	-	(419,767)	Cumulative translation adjustments
14	-	-	-	-	-	-	-	763,547	-	-	-	763,547	-	763,547	Unrealized loss on investment stated at fair value through other comprehensive income
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Acquisition of Indika Resources Ltd. as a associate
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Gain on repurchasing shares
	-	-	-	-	-	(1,265,443)	(1,056,694)	-	(343,780)	(118,305,975)	-	(131,441,908)	11,011,600	(130,340,307)	Total comprehensive income (loss)
36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12,031	12,031	Non-controlling interest from acquisition of subsidiary in PT Indika Multi Properti
36	-	-	(39,945)	-	-	-	-	-	-	-	-	(39,945)	(2,033,441)	(2,033,441)	Treasury shares of subsidiary
36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(12,014,000)	(12,014,000)	Treasury shares
56	-	-	-	-	-	-	-	-	(31,586,743)	-	-	(31,586,743)	-	(31,586,743)	Dividends of subsidiaries
	56.892,154	253.826,135	(39,945)	(17,821,225)	7.816,296	(2,347,039)	1,383,857	57,184,360	2,376,038	5,312,496	(2,087,585)	(31,861,050)	867,297,394	867,297,394	Balance as of December 31, 2020
	-	-	-	-	-	-	-	-	57,719,504	-	-	57,719,504	5,597,092	63,316,596	Balance as of January 1, 2021
33,36	-	-	-	-	-	-	2,197,639	-	-	-	-	2,197,639	-	2,197,639	Other comprehensive income
14,24,36	-	-	-	7,093,045	-	-	-	-	-	-	-	7,093,045	6,799,138	13,892,183	Reassessment of defined benefits obligation
36	-	-	-	-	-	1,140,291	-	-	-	-	-	1,140,291	-	1,140,291	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Cumulative translation adjustments
36	-	-	-	-	-	-	-	-	9,664,444	-	-	9,664,444	-	9,664,444	Unrealized loss on investment stated at fair value through other comprehensive income
	-	-	-	-	-	-	-	-	57,719,504	-	-	57,719,504	12,306,230	70,025,734	Total comprehensive income
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	53,853	53,853	Non-controlling interest from acquisition of subsidiary in PT Indika Multi Properti
36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	933,168	933,168	Non-controlling interest from established of subsidiary, PT Empat Mitra Tenaga Surya
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(49,865,903)	(49,865,903)	Non-controlling interest from divestment of a subsidiary
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(24,916,000)	(24,916,000)	Dividends of subsidiaries
36	56.892,154	253.826,135	(39,945)	(10,228,180)	7.816,296	(1,205,748)	3,581,596	57,184,360	12,040,482	5,312,496	(2,087,585)	(31,861,050)	120,315,132	883,713,665	Balance as of December 31, 2021

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2021 US\$	2020 US\$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3.280.729.991	2.056.303.725	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(2.086.721.277)	(1.385.739.546)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada direktur, komisaris dan karyawan	(106.683.730)	(213.529.613)	Cash paid to directors, commissioners and employees
Pembayaran royalti kepada Pemerintah	(342.052.756)	(154.060.047)	Payments of royalty to Government
Kas yang diperoleh dari operasi	745.272.228	302.974.519	Cash generated from operations
Penerimaan klaim pengembalian pajak	34.395.500	42.121.651	Receipt from claims for tax refund
Penghasilan bunga	4.828.252	11.573.026	Interest received
Pembayaran beban keuangan	(98.528.551)	(105.549.351)	Finance costs paid
Pembayaran klaim pengembalian pajak	(33.868.929)	-	Payment of claims for tax refund
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(167.015.409)	(128.438.282)	Income and other taxes paid
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	485.083.091	122.681.563	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan aset keuangan lainnya	46.938.213	16.589.343	Withdrawal of other financial assets
Hasil penjualan aset tetap	5.461.488	6.734.096	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan dividen	21.930.295	16.792.033	Dividends received
Penerimaan piutang lain-lain dari pihak berelasi	1.761.207	1.008.568	Proceeds of other accounts receivable from related parties
Kelebihan kas (pembayaran) atas akuisisi entitas anak	(46.473.838)	378.765	Excess cash (payment) in acquired of subsidiary
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi dan properti pertambangan	(6.192.034)	(3.103.794)	Payment for exploration and evaluation assets and mining property
Kenaikan investasi di entitas asosiasi	(2.537.030)	(21.804.498)	Increase investment in associates
Perolehan aset tidak berwujud	(11.607.007)	(8.134.216)	Acquisition of intangible assets
Pembayaran uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(6.390.510)	(13.227.418)	Payment of advances and other noncurrent assets
Penempatan aset keuangan lainnya	(24.663.696)	(22.992.002)	Placement of other financial assets
Perolehan aset tetap	(67.209.288)	(84.222.740)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penjualan entitas anak	41.172.751	-	Disposal of a subsidiary
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(47.809.449)	(111.981.863)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek dan utang jangka panjang	8.462.000	215.671.466	Proceeds from short-term loans and long-term loans
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	-	13.052.248	Proceeds from sale and leaseback transaction
Penerimaan dari penerbitan obligasi	-	675.000.000	Proceeds from bonds issuance
Pembayaran utang obligasi dan premi	-	(550.000.000)	Payments of bonds payable and premium
Pembelian kembali saham Perusahaan	-	(359.945)	Payment of share buyback transaction of the Company
Pembelian kembali saham entitas anak	-	(2.033.441)	Payment of share buyback transaction of a subsidiary
Pembayaran biaya transaksi terkait penerbitan utang obligasi	-	(10.587.668)	Payment of transaction costs related to bond issuance
Pembayaran biaya emisi obligasi	(1.588.522)	-	Payment of bond issuance cost
Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	(24.916.000)	(12.014.000)	Payment of dividends by subsidiaries to non-controlling interests
Pembayaran dividen	-	(31.586.743)	Dividend payment
Pembayaran pinjaman jangka pendek, utang jangka panjang dan sewa pembiayaan	(112.194.623)	(225.037.551)	Payments of short-term loans, long-term loans and lease liabilities
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(130.237.145)	72.104.366	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	307.036.497	82.804.066	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	651.193.109	568.633.705	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1.499.436)	(244.662)	Effects of changes in foreign exchange rate
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	956.730.170	651.193.109	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Indika Energy Tbk. ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanali Yani Ali Amin, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 6412 tanggal 2 Juli 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 26 Oktober 2020 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perusahaan. Akta tersebut diatas telah didaftarkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan diterima berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0411792 tanggal 25 November 2020. Susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terakhir sebagaimana termuat dalam Akta Notaris No. 29 tertanggal 22 April 2020 yang dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta telah didaftarkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan diterima berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0222591 dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) Republik Indonesia melalui daftar perseroan No. AHU-0083312.AH.01.11 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup mempunyai karyawan masing-masing sebanyak 7.593 (termasuk 1.865 pegawai tidak tetap) (31 Desember 2020: 7.562 (termasuk 1.887 pegawai tidak tetap)).

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 11, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Indika Energy Tbk. (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 31 dated October 19, 2000 of Hasanali Yani Ali Amin, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 dated October 18, 2001, and was published in State Gazette No. 53, Supplement No. 6412 dated July 2, 2002. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 35 dated October 26, 2020 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, regarding changes and restatement of the Company's Articles of Association. The above deed was registered with the Minister of Law and Human Rights and was received pursuant to the Acceptance of Information No. AHU-AH.01.03-0411792 dated November 25, 2020. The composition of the Board of Directors and Board of Commissioner as contained in Notarial Deed No. 29, dated April 22, 2020 made by Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta already registered with the Minister of Law and Human Rights and was received pursuant to the Acceptance of Information No. AHU-AH.01.03-0222591 and registered in Legal Entities Administration System of the Minister of Law and Human Rights ("MOLHR") of the Republic of Indonesia through Company registered No. AHU-0083312.AH.01.11 Year 2020 dated May 18, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in trading, construction, mining, transportation and services. The Company started its commercial operations in 2004. As of December 31, 2021, the Group had total number of employees of 7,593 (including 1,865 non-permanent employees) (December 31, 2020: 7,562 (including 1,887 non-permanent employees)).

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located at Mitra Building, 11th Floor, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's management consisted of the following:

31 Desember/December 31, 2021 dan/and
 31 Desember/December 31, 2020

Komisaris Utama	Agus Lasmono	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Richard Bruce Ness	Vice President Commissioner
Komisaris	Indracahya Basuki	Commissioner
Komisaris Independen	Farid Harianto	Independent Commissioners
	Eko Putro Sandjojo	
Direktur Utama	M. Arsjad Rasjid P.M	President Director
Wakil Direktur Utama	Azis Armand	Vice President Director
Direktur	Retina Rosabai	Director
Direktur	Purbaja Pantja	Director
Direktur	Kamen Kamenov Palatov	Director

Susunan ketua dan anggota komite audit adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee are as follows:

31 Desember /December 31, 2021 dan/and
 31 Desember/December 31, 2020

Ketua	Eko Putro Sandjojo	Chairman
Anggota	Osman Sitorus	Members
	Harry Ponto	
	Suhardi Alius	
	Tonyadi Halim	

Pada tanggal 31 Desember 2021, Sekretaris Perusahaan adalah Adi Pramono.

As of Desember 31, 2021, the Company's Corporate Secretary is Adi Pramono.

Pada tanggal 31 Desember 2021, kepala Internal Audit Perusahaan adalah Einstein Erlangga.

As of Desember 31, 2021, the Company's Head of Internal Audit is Einstein Erlangga.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

b. Public Offering of Shares of the Company

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan Surat No. S-3398/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 937.284.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On June 2, 2008, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Markets and Financial Institution Supervisory Agency in his Letter No. S-3398/BL/2008 for its public offering of 937,284,000 shares. On June 11, 2008, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 seluruh saham Perusahaan atau sejumlah masing-masing 5.210.192.000 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of Desember 31, 2021 and 2020, all of the Company's 5,210,192,000 outstanding shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Pembelian Kembali Saham Perusahaan

Pada tanggal 8 April 2020, Perusahaan mengumumkan rencananya untuk melakukan pembelian kembali saham Perusahaan yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 2/POJK.04/2013 Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan dan Surat Edaran OJK No. 3/SEOJK.04/2020 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Signifikan Dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik ("SEOJK No.3/SEOJK.04/2020"). Pembelian kembali atas saham akan dilakukan oleh Perusahaan, dengan jumlah sebanyak-banyaknya US\$ 20.000.000 atau setara dengan Rp 300.000.000.000 dengan asumsi nilai tukar Dolar Amerika Serikat ke Rupiah adalah Rp 15.000.

Sesuai dengan SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020, jumlah saham yang akan dibeli kembali oleh Perusahaan tidak akan melebihi 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal disetor, dengan ketentuan paling sedikit saham yang beredar adalah 7,5% (tujuh koma lima persen) dari modal disetor dan ditempatkan dalam Perusahaan yang harus tetap dimiliki oleh masyarakat. Pembelian kembali atas saham tersebut akan dilakukan secara bertahap dalam periode tiga bulan efektif sejak 9 April 2020 sampai dengan 8 Juli 2020. Pelaksanaan transaksi pembelian kembali saham Perusahaan akan dilaksanakan melalui BEI.

Perusahaan telah menunjuk PT Mandiri Sekuritas untuk melakukan pembelian kembali saham Perusahaan.

Pembelian kembali saham tersebut akan dilakukan pada harga yang lebih rendah atau sama dengan harga penutupan perdagangan sebelumnya.

Setelah pengumuman Perusahaan pada bulan April 2020 mengenai rencananya untuk melakukan pembelian kembali saham, Perusahaan telah menyelesaikan pembelian kembali sebanyak 7.500.000 lembar saham pada bulan Juli 2020, dengan kisaran harga per lembar sebesar Rp 680 – Rp 700 dan nilai transaksi sebesar Rp 5.206.807.413 (setara dengan US\$ 359.945) (termasuk pajak dan biaya).

Jumlah saham treasury pada tanggal 31 Desember 2021 sebanyak 7.500.000 lembar (31 Desember 2020: 7.500.000 lembar).

c. Share Buyback of the Company

On April 8, 2020, the Company announced that it is planning to do buyback of its shares which have been issued and listed in Indonesia Stock Exchange with reference to OJK Rule No. 2/POJK.04/2013 on Buyback of Shares in Significantly Fluctuating Market Conditions and OJK Circular Letter No. 3/SEOJK.04/2020 on Other Conditions Constituting Significantly Fluctuating Market Conditions Allowing for Buyback of Shares ("SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020"). Share buyback will be conducted by the Company, in the amount of up to US\$ 20,000,000 or equivalent to Rp 300,000,000,000 assuming that United States Dollar to Indonesia Rupiah exchange rate of Rp 15,000.

According to SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020, the Company is allowed to conduct buy back of its shares for a maximum of 20% (twenty percent) of the paid-up capital provided that at least 7.5% (seven point five percent) of its issued and paid-up capital continue to be held by the public. The share buyback will be conducted gradually within three months effective from April 9, 2020 until July 8, 2020. The share buyback transaction will be executed through Indonesia Stock Exchange.

The Company has appointed PT Mandiri Sekuritas to conduct the share buyback.

The share buyback will be executed on the price of which is lower or as the closing price on previous trading day.

Following the Company's announcement in April 2020 of its plan to do share buyback, the Company has subsequently completed 7,500,000 share buy back in July 2020, at the price ranging from Rp 680 to Rp 700 per share totaling to Rp 5,206,807,413 (equivalent to US\$ 359,945) (including tax and brokerage fees).

Outstanding treasury shares as of Desember 31, 2021 was 7,500,000 shares (December 31, 2020: 7,500,000 shares).

d. Entitas Anak

Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki saham entitas anak berikut:

d. Subsidiaries

The Company has ownership interest, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Nama Entitas/ Name of Entities	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
US\$							
PT Indika Inti Corindo (ITC) dan entitas anak/ and subsidiaries	Jakarta/ Jakarta	Investasi dan perdagangan umum/ Investment and general trading	99,99%	99,99%	1998	2.517.878.061	2.197.987.524
PT Citra Indah Prima (CIP) dan entitas anak/ and subsidiaries *	Jakarta/ Jakarta	Investasi/ Investment	99,92%	99,92%	Dalam tahap likuidasi/ On liquidation process	1.287.832	1.287.712
PT Sindo Resources (SR) *	Jakarta/ Jakarta	Pertambangan/ Mining	89,93%	89,93%	Dalam tahap likuidasi/ On liquidation process	65	62
PT Melawi Rimba Minerals (MRM) *	Jakarta/ Jakarta	Pertambangan/ Mining	89,93%	89,93%	Dalam tahap likuidasi/ On liquidation process	-	-
Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL) dan entitas anak/ and subsidiary *	Singapura/ Singapore	Pemasaran dan investasi/ Marketing and investment	99,99%	99,99%	2009	1.183.722.316	1.219.487.969
Indika Capital Resources Limited (ICRL) *	Kepulauan Virgin Britania/ British Virgin Islands	Pembiayaan/ Financing	99,99%	99,99%	2009	28.629.127	35.910.211
PT Kideco Jaya Agung (KJA) *	Jakarta/ Jakarta	Pertambangan/ Mining	91,00%	91,00%	1982	902.927.582	489.569.211
PT Indy Properti Indonesia (IPY)	Jakarta/ Jakarta	Pembangunan, jasa dan perdagangan/ Development, services and trading	100%	100%	2015	1.538.236	1.670.502
PT Indika Indonesia Resources (IIR) dan entitas anak/ and subsidiaries	Jakarta/ Jakarta	Pertambangan dan perdagangan dasar/ Mining and trading	100%	100%	2009	255.758.142	175.703.169
PT Mitra Energi Agung (MEA) *	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	60%	60%	Tidak aktif/ Dormant	3.852	4.559
Indika Capital Investments Pte. Ltd (ICI) *	Singapura/ Singapore	Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ Coal and mineral trading and general trading activities	100%	100%	2015	128.914.491	59.608.599

PT. INDIKA ENERGY Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. INDIKA ENERGY Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

Nama Entitas/ Name of Entities	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
US\$							
PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU) *	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	100%	100%	2012	106.197.714	64.604.419
Indika Energy Trading Pte. Ltd. (IETPL) dan entitas anak/ and subsidiary *	Singapura/ Singapore	Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ Coal and mineral trading and general trading activities	60%	60%	2016	47.328.318	38.083.459
PT. Indika Energi Trading (IET) *	Jakarta/ Jakarta	Perdagangan/ Trading	100%	100%	2019	4.843.212	5.553.011
PT Tripatra Multi Energi (TIME) dan entitas anak/ and subsidiaries	Jakarta/ Jakarta	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, pergengkelan, pengembangan dan jasa/ Trading, development, industrial, agriculture, printing, workshop, transportation and services	100%	100%	2012	453.306.577	420.091.537
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC) dan entitas anak/ and subsidiaries	Jakarta/ Jakarta	Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ Provision of consultancy services, construction business and trading	100%	100%	1989	304.497.862	304.954.927
Tripatra (Singapore) Pte. Ltd (TS) * dan entitas anak/ and subsidiary	Singapura/ Singapore	Investasi/ Investment	100%	100%	2006	17.439.736	17.260.676
Tripatra Investment Limited (TRIL) *	Kenulauan Virgin Britania/ British Virgin Islands	Investasi/ Investment	100%	100%	2007	15.601.269	15.602.584
PT Tripatra Engineering (TPE)	Jakarta/ Jakarta	Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrastruktur/ Consultation services for construction, industry and infrastructure	100%	100%	1971	36.872.201	35.006.644
PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI) dan entitas anak/ and subsidiary *	Jakarta/ Jakarta	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, pergengkelan, pengembangan dan jasa/ Trading, development, industrial, agriculture, printing, workshop, transportation and services	100%	100%	Tahap pengembangan/ Development stage	24.459.061	1.556.480

PT. INDIKA ENERGY Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. INDIKA ENERGY Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

Nama Entitas/ Name of Entities	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start or Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
US\$							
PT Prasarana Energi Indonesia (PEI) dan entitas anak/and subsidiary **)	Jakarta/ Jakarta	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perdagangan, pengangkutan dan jasa/ Trading, development, industrial, agriculture, printing, workshop, transportation and services	25%	25%	Tahap pengembangan/ Development stage	24.416.704	1.495.925
PT Prasarana Energi Cirebon (PEC *)	Jakarta/ Jakarta	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perdagangan, pengangkutan dan jasa/ Trading, development, industrial, agriculture, printing, workshop, transportation and services	25%	25%	Tahap pengembangan/ Development stage	23.993.116	1.059.537
Indika Power Investments Pre. Ltd. (IPI)	Singapura/ Singapore	Investasi/ Investment	100%	100%	2006	68.735.100	64.114.501
PT Indika Infrastruktur Investindo (III)	Jakarta/ Jakarta	Investasi/ Investment	100%	100%	2007	19.658.440	20.681.723
PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan entitas anak/ and subsidiaries	Jakarta/ Jakarta	Rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ Engineering, construction, mining and other services	69,80%	69,80%	1972	532.735.460	529.687.056
PTP Investments Pre. Ltd. (PTPI) *	Singapura/ Singapore	Investasi/ Investment	69,80%	69,80%	Tidak aktif/ Dormant	-	652.973
PT Petrosea Kallimantan (PTPK) *	Balikpapan/ Balikpapan	Perdagangan dan jasa kontraktor/ Trading and contracting services	69,80%	69,80%	2021	39.000	39.475
PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII) dan entitas anak/and subsidiary *)	Balikpapan/ Balikpapan	Jasa penunjang perusahaan pertambangan/ Support mining companies services	69,80%	69,80%	2015	1.585.000	2.633.589
PT Mahaka Industri Perdana (PTMIP) *)	Jakarta/ Jakarta	Perdagangan, pertambangan dan industri lainnya/Trading, mining and other industries	35,77%	35,77%	1994	1.216.000	1.210.465
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) *)	Timika, Irian Jaya/ Timika, Irian Jaya	Pengelolaan pelabuhan/ Port operation	71,31%	71,31%	1995	14.195.000	13.568.895
Petros Solutions Pty Ltd (PTSA)	Australia/ Australia	Solution provider dalam bidang geologi, pertambangan, rekayasa dan konstruksi/ Solution provider in Geology, Mining & EPC	100,00%	-	2021	3.469.000	-

PT. INDIKA ENERGY Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. INDIKA ENERGY Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

Nama Entitas/ Name of Entities	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun operasi komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
US\$							
PT Karya Bumi Lestari (PTKBL) *	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Jasa pengelolaan limbah/ Waste management services	69,73%	69,73%	2018	53.199.000	12.932.487
PT Petrosea Rekrayasa dan Konstruksi Indonesia (PTPRKI) *	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Jasa pengelolaan limbah/ Waste management services	69,73%	69,73%	Tahap pengembangan/ Development stage	-	-
PT Indika Energy Infrastructure (IEI) dan entitas anak/and subsidiaries	Jakarta/ Jakarta	Perdagangan, pembangunan dan jasa/trading, development and services	100%	100%	2010	213.990.272	407.901.845
PT Interport Mandiri Utama (IMU) dan entitas anak/and subsidiaries *	Jakarta/ Jakarta	Jasa manajemen dan perdagangan/ Management services and trading	100%	100%	2020	172.471.637	179.147.082
PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) *	Jakarta/ Jakarta	Pengelolaan pelabuhan/ Port operation	100%	100%	2011	62.854.710	67.897.750
PT Interport Mandiri Abadi (IMA) dan entitas anak/and subsidiaries *	Jakarta/ Jakarta	Perdagangan umum, jasa penyewaan dan leasing, jasa profesional, ilmiah dan teknis, perumahan, jasa keuangan dan asuransi, serta aktivitas perusahaan induk General trading, rental services and leasing, professional, scientist and technical services, real estate, finance services and insurance, and holding company activities	100%	100%	2020	91.179.974	91.253.014
PT Interport Patimban Agung	Jakarta/ Jakarta	Konsultasi transportasi, konsultasi manajemen lainnya, aktivitas kantor pusat dan perdagangan besar atas dasar balas jasa atau kontrak/ providing consulting for transportation and others management, head office activities and trading based on fee or contract	100%	-	Tahap pengembangan/ Development stage	-	-
PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE), sebelumnya/ previously PT POSB Prasrana Petro Energi (PTPPPE) *	Jakarta/ Jakarta	Jasa pengurusan transportasi, perdagangan dan jasa lainnya/Transportation management services, trading and other services	100%	100%	2020	91.149.971	91.247.092
PT Jatim Gapura Terminal Energi (JGTE)	Jakarta/ Jakarta	Pertambangan, pengisian, penyimpanan dan pergudangan/ mining, quarrying, transportation ana warehousing	100%	100%	Tahap pengembangan/ Development stage	-	-
PT Indika Multi Niaga (IMN) dan entitas anak/and subsidiary *	Jakarta/ Jakarta	Jasa pengurusan transportasi, perdagangan dan jasa lainnya/Transportation management services, trading and other services	100%	100%	2019	1.438.281	1.188.950
PT Mitra Baruna Nusantara (MBN) *	Jakarta/ Jakarta	Jasa bongkar muat/ Stevedoring services	100%	100%	Tahap pengembangan/ Development stage	404.811	16.862
PT Interport Praba Prasrana (IPP) *	Jakarta/ Jakarta	Jasa pengurusan transportasi/ Transportation management services	100%	100%	Tahap pengembangan/ Development stage	715.496	716.493
PT POSB Reksabumi Indonesia (PRI)	Jakarta/ Jakarta	Jasa pengelolaan limbah/ Waste management services	100%	100%	2016	568.349	2.295.663
PT Pusat Sarana Baruna (PSB)	Jakarta/ Jakarta	Manajemen pelabuhan khusus/ Specific port management	100%	100%	2019	13.603.845	6.150.934

PT. INDIKA ENERGY Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. INDIKA ENERGY Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

Nama Entitas/ Name of Entities	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination
			31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020		
PT Mitrabahera Segara Sejaht Tbk (MBSS) dan entitas anak/and subsidiaries *)	Jakarta/ Jakarta	Logistik dan pengangkutan kelautan/ Sea logistics and transshipment	-	51%	1994	-
PT Mitra Hartono Sejaht (MHS) *)	Jakarta/ Jakarta	Pelayaran/ Shipping	-	25,50%	Belum beroperasi/ Not yet operational	2.099.695
PT Mitra Swire CTM (MSC) *)	Jakarta/ Jakarta	Pelayaran/ Shipping	-	35,68%	2008	20.238.515
Mitrabahera Segara Sejahti Pre. Ltd. (MBS) *)	Singapura/ Singapore	Pelayaran/ Shipping	-	51%	Belum beroperasi/ Not yet operational	52.386
PT Mitra Alam Segara Sejahti (MASS) *)	Jakarta/ Jakarta	Pelayaran/ Shipping	-	31%	2012	13.788.851
PT Tranship Teknik Solusi (TTS) *)	Jakarta/ Jakarta	Jasa konsultan/ Provision of consulting services	-	50,49%	2017	390.235
Indo Energy Finance II B.V. (IEF BV II) dan entitas anak/ and subsidiary	Belanda/ Netherlands	Pembayaan/ Financing	100%	100%	Dalam tahap likuidasi/ On liquidation process	4.264.954
Indo Energy Capital II B.V. (IEC BV II) *)	Belanda/ Netherlands	Pembayaan/ Financing	100%	100%	Dalam tahap likuidasi/ On liquidation process	2.598.305
Indika Energy Capital Pre. Ltd. (IECPL) dan entitas anak/ and subsidiaries	Singapura/ Singapore	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Business and management consultancy services	100%	100%	2017	1.228.571.915
Indika Energy Capital II Pre. Ltd. (IECPL II) *)	Singapura/ Singapore	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Business and management consultancy services	100%	100%	Dalam tahap likuidasi/ On liquidation process	327.312
Indika Energy Capital III Pre. Ltd. (IECPL III) *)	Singapura/ Singapore	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Business and management consultancy services	100%	100%	2017	540.561.207
Indika Energy Capital IV Pre. Ltd. (IECPL IV) *)	Singapura/ Singapore	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Business and management consultancy services	100%	100%	2020	700.823.623
PT Indika Multi Properti (IMP) dan entitas anak/ and subsidiaries	Jakarta/ Jakarta	Konstruksi, real estate, dan perdagangan/ Constructions, real estate and trading	100%	100%	2019	26.369.697
PT Jaya Bumi Paser (JBP) *)	Jakarta/ Jakarta	Jas pertanian, perkebunan dan peternakan Agricultural, plantation and farming services	99,00%	99,00%	Tahap pengembangan/ Development stage	630.298
PT Mahabharata Dharma Ekatama (MDE) *)	Jakarta/ Jakarta	Jasa/ Services	99%	93,75%	Tahap pengembangan/ Development stage	335
PT Pan Indo Resources (PIR) dan entitas anak/ and subsidiary *)	Jakarta/ Jakarta	Jasa/ Services	99%	93,75%	Tahap pengembangan/ Development stage	1.074.299
PT Telaga Mas Kalimantan (TMK) *)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Pengusahaan hutan/ Forest exploitation	79%	75%	Tahap pengembangan/ Development stage	1.074.037

PT. INDIKA ENERGY Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. INDIKA ENERGY Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

Nama Entitas/ Name of Entities	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
US\$							
PT Diva Perdana Pesona (DPP)	Jakarta/ Jakarta	Pembangunan, pertambangan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan, pertanian/ peternakan/perkebunan, percetakan, perengkelan dan jasa Development, mining, trading, industrial, transportation, agricultural/farming/plantation, printing, workshop and services	75%	-	Tahap pengembangan/ Development stage	211.030	-
PT Trisetia CitaGraha (TCG)	Jakarta/ Jakarta	Pengusahaan hutan / Forest exploitation	80%	-	2021	724.327	-
PT Indika Digital Teknologi (IDT) dan entitas anak/ and subsidiaries	Jakarta/ Jakarta	Jasa, perdagangan umum, percetakan dan jasa lainnya/ Services, general trading, printing and other services	100%	100%	2018	34.392.493	23.926.106
PT Zebra Cross Teknologi (ZCT) *	Jakarta/ Jakarta	Jasa informasi komunikasi, jasa profesional, ilmiah dan teknis, konstruksi, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran dan aktivitas penyelesaian dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan usaha penunjang lainnya/ Providing information and communication services, professional, scientific and technical services, construction, processing industry, general trading and retail and rental and lease without option, manpower, travelling agent and other supporting activities	100%	100%	2018	1.733.198	1.127.756
PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI) *	Jakarta/ Jakarta	Jasa teknologi digital/ Digital technology services	100%	100%	2019	9.908.110	12.805.296
Indika Ventures Pte. Ltd. (IDV) *	Singapura/ Singapore	Jasa konsultasi manajemen/ Management consultancy services	100%	100%	2019	17.794.771	10.003.271
PT Indika Tenaga Baru (ITB) dan entitas anak/ and subsidiaries	Jakarta/ Jakarta	Pengadaan listrik, gas, uap/ air panas dan udara dingin, perdagangan besar dan eceran, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis serta aktivitas penyelesaian dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya./ Procurement of electricity, gas, steam/ hot water and air, trading, professional, scientific and technical activities and lease without any option, labor, travel agent and other support business.	100%	-	Tahap pengembangan/ Development stage	2.632.313	-

PT. INDIKA ENERGY Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. INDIKA ENERGY Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

Nama Entitas/ Name of Entities	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
US\$							
PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya (EMITS)	Jakarta/ Jakarta	Menyediakan jasa konsultasi terkait instalasi proyek tenaga surya; menyediakan konstruksi Abangunan proyek tenaga surya; operasi dan pemeliharaan instalasi listrik; penyewaan pembangkit listrik atau instalasi listrik tenaga surya; dan kegiatan IPP pembangkit listrik tenaga surya./ Providing consultation services related to solar power installation project; providing building construction for solar power project; operation and maintenance of electricity installation; lease of solar power plant or electricity installation; and activities related to IPP solar power plant	51%	-	2021	1.939.128	-
PT Electra Mobilitas Indonesia (EMI)	Jakarta/ Jakarta	Perdagangan besar dan eceran serta aktivitas profesional, ilmiah dan teknis/ Trading, professional, scientific and technical activities	100%	-	Tahap pengembangan/ Development stage	1.013.673	-
PT Indika Mineral Investindo (IMI) dan entitas anak/ and subsidiary	Jakarta/ Jakarta	Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor; jasa penyewaan dan leasing; jasa profesional, ilmiah dan teknis; pertambangan dan penggalian; jasa keuangan dan asuransi; serta aktivitas jasa lainnya/ Trading and vehicle repair maintenance; rental services and leasing; professional; scientist and technical services; mining; finance service and insurance; and other services	100%	100%	2019	85.059.608	34.117.863
Nusantara Resources Limited ("Nusantara") dan entitas anak/ and subsidiary	Australia/ Australia	Eksplorasi pertambangan dan mineral/ Mining and mineral exploration	100%	27,75%	Tahap Pengembangan/ Development Stage	82.174.616	79.135.921
Salu Siwa Pty Limited ("SSPL")	Australia/ Australia	Investasi/Investment	100%	27,75%	Tahap Pengembangan/ Development Stage	-	-
PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo")	Sulawesi Selatan South Sulawesi	Pertambangan emas/ Gold mining	100%	25%	Tahap Pengembangan/ Development Stage	66.739.009	57.878.164
PT Rockgeo Energi Nusantara ("REN")	Jakarta/ Jakarta	Pengangkutan dan penjualan komoditas tambang mineral logam/ Transportation and selling of metal mineral commodities	100%	-	2021	2.302.084	-

*) Pemilihan tidak langsung
**) Pada tanggal 1 Agustus 2016, IMEI dan IEI, entitas anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham (AJB) dengan PT Imeco Multi Prasarana (Imeco) – pihak berelasi, atas saham-saham milik IMEI dan IEI pada PEI, masing-masing sejumlah 2.099 dan 1 lembar saham, yang seluruhnya mewakili 75% saham di PEI. Setelah penandatanganan AJB tersebut, IMEI memiliki 25% saham di PEI.

*) Indirect ownership
**) On August 1, 2016, IMEI and IEI, both subsidiaries, entered into Sales and Purchase Deed (SPD) with PT Imeco Multi Prasarana (Imeco), a related party, for 2,099 shares owned by IMEI and 1 share owned by IEI in PEI, which in total represents 75% of ownership in PEI. After the signing of the SPD, IMEI effectively retained 25% of share ownership in PEI. Based on the contractual agreement between IMEI and Imeco, IMEI has sufficiently dominant voting interests and the power to appoint and remove the majority of the board of directors and board of commissioners of PEI that has the power to direct and supervise the relevant activities of PEI. For the actions that require Shareholders approval, the voting requirements is 80% meaning that IMEI should also approve the relevant actions. Therefore it was assessed that IMEI has control over PEI, although it legally owns only 25% ownership interest.

Tahun 2021

Pendirian entitas anak

i. PT Indika Tenaga Baru ("ITB")

Perusahaan bersama dengan PT Indika Energy Infrastructure ("IEI"), suatu perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan, mendirikan entitas anak baru, yaitu PT Indika Tenaga Baru ("ITB"). Pendirian ITB dinyatakan dalam Akta No. 2 tanggal 3 Februari 2021 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, Notaris di Kabupaten Bekasi, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan No. AHU-0008434.AH.01.01.Tahun 2021 Tertanggal 4 Februari 2021.

ITB bergerak dalam bidang (1) pengadaan listrik, gas, uap/ air panas dan udara dingin, (2) perdagangan besar dan eceran, (3) aktivitas profesional, ilmiah dan teknis serta (4) aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya.

Pada bulan April 2021, Perusahaan dan IEI masing-masing mengalihkan 12.499 saham (mewakili 49,996%) dengan nilai sebesar Rp 12.499.000.000 (setara dengan US\$ 875.954) dan 1 saham (mewakili 0,004%) dengan nilai sebesar Rp 1.000.000 (setara dengan US\$ 70) ITB ke PT Tripatra Multi Energi ("TIME"). Setelah pengalihan, Perusahaan dan TIME masing-masing memiliki 50% saham ITB. Perubahan tersebut direfleksikan ke dalam akta ITB melalui Akta No. 21 tanggal 26 April 2021 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, SH., M.Kn., Notaris di Bekasi yang pemberitahuannya telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0270088 tanggal 27 April 2021.

ii. PT Interport Patimban Agung ("IPA")

Pada tanggal 1 Februari 2021, telah didirikan PT Interport Patimban Agung ("IPA") dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 125.000.000 (setara dengan US\$ 8.902) di mana 99,2% saham dimiliki oleh IMU dan 0,8% sisanya dimiliki oleh ILSS. Pendirian IPA memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) pada tanggal 9 Februari 2021. Sesuai dengan anggaran dasarnya, IPA akan bergerak dalam usaha aktivitas konsultasi transportasi, konsultasi manajemen lainnya, aktivitas kantor pusat dan perdagangan besar atas dasar balas jasa atau kontrak.

Year 2021

Establishment of subsidiary

i. PT Indika Tenaga Baru ("ITB")

The Company together with PT Indika Energy Infrastructure ("IEI"), a wholly owned subsidiary of the Company, established a new subsidiary, PT Indika Tenaga Baru ("ITB"). The establishment of ITB is evidenced by Deed No. 2 dated February 3, 2021 drawn up before Ungke Mulawanti, Notary in Kabupaten Bekasi, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights through its Decree No. AHU-0008434.AH.01.01.Tahun 2021 dated February 4, 2021.

ITB is involved in the following business industry: (1) procurement of electricity, gas, steam/ hot water and air, (2) trading, (3) professional, scientific and technical activities and (4) lease without any option, labor, travel agent and other support business.

In April 2021, the Company and IEI transferred 12,499 shares (representing 49.996%) amounting to Rp 12,499,000,000 (equivalent to US\$ 875,954) and 1 share (representing 0.004%) amounting to Rp 1,000,000 (equivalent to US\$ 70) of ITB, respectively, to PT Tripatra Multi Energi ("TIME"). After the transfer, the Company and TIME each own 50% of ownership in ITB. The above change was reflected in Deed of ITB No. 21 dated April 26, 2021 made before Ungke Mulawanti, SH., M.Kn., Notary in Bekasi which notification had been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through a Decree No. AHU-AH.01.03-0270088 dated April 27, 2021.

ii. PT Interport Patimban Agung ("IPA")

On February 1, 2021, PT Interport Patimban Agung ("IPA") was established with issued capital of Rp 125,000,000 (equivalent to US\$ 8,902), in which IMU has 99.2% ownership while the 0.8% ownership belongs to ILSS. The approval for establishment of IPA was obtained from Minister of Law and Human Rights (MOLHR) on February 9, 2021. In accordance with its Articles of Association, IPA's scope of activities is providing consulting for transportation and others management, head office activities and trading based on fee or contract.

iii. PT Electra Mobilitas Indonesia ("EMI")

Perusahaan bersama dengan IEI, mendirikan PT Electra Mobilitas Indonesia ("EMI"). Pendirian EMI dinyatakan dalam Akta No. 3 tanggal 5 April 2021 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, Notaris di Kabupaten Bekasi, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan No. AHU-0023580.AH.01.01.TAHUN 2021 tertanggal 6 April 2021.

Modal dasar dan ditempatkan EMI masing-masing sebesar 39.999 saham milik Perusahaan dengan nilai sebesar Rp 39.999.000.000 (setara dengan US\$ 2.803.208) dan 1 saham milik IEI dengan nilai Rp 1.000.000 (setara dengan US\$ 70).

Maksud, tujuan dan kegiatan usaha EMI adalah bergerak dalam bidang perdagangan besar roda dua beserta suku cadang dan aksesorisnya, dan perdagangan besar suku cadang dan komponen mobil.

iv. PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya ("EMITS")

ITB bersama dengan Fourth Partner Energy Singapore Pte. Ltd. ("4PEL") mendirikan perusahaan dengan nama PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya ("EMITS"). Pendirian EMITS dinyatakan dalam Akta No. 2 tanggal 3 Maret 2021 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, Notaris di Kabupaten Bekasi, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan No. AHU-0015614.AH.01.01.TAHUN 2021 tertanggal 4 Maret 2021.

Modal dasar dan ditempatkan EMITS masing-masing sebesar Rp 111.912.000.000 (setara dengan US\$ 7.822.182) dan Rp 27.978.000.000 (setara dengan US\$ 1.955.546), dimana dari modal ditempatkan tersebut, saham ITB sebesar Rp 14.269.000.000 (atau setara dengan 51,001%), sedangkan sisanya dimiliki oleh 4PEL.

Maksud, tujuan dan kegiatan usaha EMITS adalah: (1) menyediakan jasa konsultasi terkait instalasi proyek tenaga surya; (2) menyediakan konstruksi bangunan proyek tenaga surya; (3) operasi dan pemeliharaan instalasi listrik; (4) penyewaan pembangkit listrik atau instalasi listrik tenaga surya; dan (5) kegiatan IPP pembangkit listrik tenaga surya.

Pendirian EMITS merupakan langkah Perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha ke sektor energi terbarukan, terutama kegiatan usaha pembangkit listrik tenaga surya di Indonesia.

iii. PT Electra Mobilitas Indonesia ("EMI")

The Company together with IEI, established PT Electra Mobilitas Indonesia ("EMI"). The establishment of EMI is notarized by Deed No. 3 dated April 5, 2021 drawn up before Ungke Mulawanti, Notary in Kabupaten Bekasi, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights through its Decree No. AHU-0023580.AH.01.01.TAHUN 2021 dated April 6, 2021.

Authorized and subscribed capital of EMI are 39,999 shares owns by the Company amounting to Rp 39,999,000,000 (equivalent to US\$ 2,803,208) and 1 share owns by IEI amounting to Rp 1,000,000 (equivalent to US\$ 70), respectively.

EMI line of business are general trading of two-wheelers and its auto-parts, and auto-parts and components for car.

iv. PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya ("EMITS")

ITB together with Fourth Partner Energy Singapore Pte. Ltd. ("4PEL") established PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya ("EMITS"). The establishment of EMITS is notarized by Deed No. 2 dated March 3, 2021 drawn up before Ungke Mulawanti, Notary in Kabupaten Bekasi, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights through its Decree No. AHU-0015614.AH.01.01.TAHUN 2021 dated March 4, 2021.

Authorized and subscribed capital of EMITS is Rp 111,912,000,000 (equivalent to US\$ 7,822,182) and Rp 27,978,000,000 (equivalent to US\$ 1,955,546), respectively, wherein from the total subscribed capital, ITB's portion of shares is Rp 14,269,000,000 (or equivalent to 51.001%), while the remaining belongs to 4PEL.

EMITS is involved in the following business industry: (1) providing consultation services related to solar power installation project; (2) providing building construction for solar power project; (3) operation and maintenance of electricity installation; (4) lease of solar power plant or electricity installation; and (5) activities related to IPP solar power plant.

Establishment of EMITS is part of the Company's business expansion to renewable energy sector, specifically related to solar power plant activities in Indonesia.

Akuisisi entitas anak

i. PT Diva Perdana Pesona ("DPP")

Berdasarkan keputusan sirkuler sebagai pengganti rapat umum pemegang saham luar biasa PT Diva Perdana Pesona ("DPP") tanggal 17 Maret 2021 sebagaimana yang telah dituangkan ke dalam suatu Akta Notaris No. 8 tanggal 17 Maret 2021, IMP melakukan penyertaan modal sebanyak 900 saham atau kepemilikan sebesar 60% pada DPP, dengan nilai transaksi sebesar Rp 13,941,000,000 (setara dengan US\$ 963.042). Transaksi diatas telah dilaporkan pada Menkumham pada 18 Maret 2021.

Pada tanggal 19 Maret 2021, IMP menambah kepemilikan di DPP dengan menandatangani Akta Jual Beli Saham untuk 135 saham (9% kepemilikan) yang dimiliki oleh PT North Auto Mega dan 90 saham (6% kepemilikan) yang dimiliki oleh PT Gemilang Indo Raya dengan total harga jual yang disepakati sebesar Rp 7.809.000.000 (setara dengan US\$ 539.445).

DPP memiliki izin untuk bisnis hutan tanaman industri ("HTI") di wilayah kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur dengan luas sekitar 29.485 ha.

Akuntansi awal untuk akuisisi ini menggunakan metode pembelian berdasarkan nilai tercatat aset bersih teridentifikasi DPP berdasarkan laporan keuangan 31 Maret 2021. Pada tanggal akuisisi, nilai tercatat aset bersih teridentifikasi DPP adalah sebesar Rp 6.409.448.232 (setara dengan US\$ 442.764), terdiri dari (1) kas sebesar Rp 236.882.012 (setara dengan US\$ 16.364) (2) aset tidak lancar lain-lain sebesar Rp 2.887.005.000 (setara dengan US\$ 199.434) (3) aset tak berwujud (setelah dikurangi dengan kewajiban pajak tangguhan) sebesar Rp 17.228.025.012 (setara dengan US\$ 1.190.109) dan (4) total liabilitas sebesar Rp 13.942.463.792 (setara dengan US\$ 963.143). Nilai wajar aset tidak berwujud diestimasi dengan menerapkan pendekatan pendapatan, dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy & Rekan, penilai independen. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 14,2%.

Hasil akuisisi yang menimbulkan goodwill sebesar Rp 10.095.331.061 (setara dengan US\$ 697.384), terdiri dari (1) imbalan yang dialihkan sebesar Rp 13.941.000.000 (setara dengan US\$ 963.042) (2) kepentingan non pengendali sebesar Rp 2.563.779.293 (setara dengan US\$ 177.106) dan (3) nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh sebesar Rp 6.409.448.232 (setara dengan US\$ 442.764).

Acquisition of subsidiary

i. PT Diva Perdana Pesona ("DPP")

Based on circular resolution dated March 17, 2021, in lieu of an extraordinary general meeting shareholder of PT Diva Perdana Pesona ("DPP") which was stated in a Notarial Deed No. 8 dated March 17, 2021, IMP subscribed 900 shares or representing 60% ownership of DPP, with transaction value of Rp 13,941,000,000 (equivalent to US\$ 963,042). The above transactions was reported to MOLHR on March 18, 2021.

On March 19, 2021, IMP subscribed additional shares of DPP, by signing a Deed of Share Purchase Agreement with regards to sale of 135 shares (representing 9% ownership) owned by PT North Auto Mega and 90 shares (representing 6% ownership) owned by PT Gemilang Indo Raya in DPP at a total agreed selling price of Rp 7,809,000,000 (equivalent to US\$ 539,445).

DPP owns license for industrial forest plantation ("HTI") business in the province of Kutai Timur, East Kalimantan measuring approximately 29,485 ha.

The initial accounting for this acquisition was accounted for using the purchase method based on the book value of the identifiable net assets of DPP, based on its March 31, 2021 financial statements. As of the acquisition date, book value of DPP's identifiable net assets amounted to Rp 6,409,448,232 (equivalent to US\$ 442,764), consisted of (1) cash of Rp 236,882,012 (equivalent to US\$ 16,364) (2) Other noncurrent assets of Rp 2,887,005,000 (equivalent to US\$ 199,434) (3) intangible assets (after netting-off with the deferred tax liability) of Rp 17,228,025,012 (equivalent to US\$ 1,190,109) and (4) total liabilities of Rp 13,942,463,792 (equivalent to US\$ 963,143). The fair value of intangible assets was estimated by applying the income approach, with Multiple Period Excess Earning method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy & Rekan, an independent appraiser. Discount rate used on the intangible asset was 14.2%.

The acquisition result in goodwill of Rp 10,095,331,061 (equivalent to US\$ 697,384), consisted of (1) consideration transferred amounted Rp 13,941,000,000 (equivalent to US\$ 963,042) (2) non-controlling interest amounted to Rp 2,563,779,293 (equivalent to US\$ 177,106) and (3) fair value of identifiable net assets acquired amounted to Rp 6,409,448,232 (equivalent to US\$ 442,764).

Paska akuisisi di Maret 2021, kontribusi dari DPP terhadap pendapatan dan beban konsolidasian tidak dianggap signifikan karena DPP belum berproduksi secara komersial.

ii. PT Trisetia CitaGraha (TCG)

Pada tanggal 29 Desember 2021, IMP menandatangani Akta Jual Beli Saham ("AJB") dengan PT Karya Sukses Unggulan ("KSU") dan PT Intan Citra Perkasa ("ICP") sehubungan dengan penjualan 4.353 saham dan 1.979 saham (mewakili 55,0% dan 25,0% kepemilikan oleh KSU dan ICP di PT Trisetia CitaGraha ("TCG")) dengan harga jual yang disepakati sebesar Rp 50.000.000.000 (setara dengan US\$ 3.453.016). Transaksi diatas telah dilaporkan pada Menkumham pada 30 Desember 2021.

TCG adalah perusahaan yang memiliki Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Alam (IUPHHK - HA) di wilayah Kalimantan Tengah dengan Surat Keputusan No. SK.395/Menhut-II/2006 dan luas area 28.200 ha. hingga Februari 2022. Pada tahun 2020, Perusahaan mendapatkan perpanjangan IUPHHK-HA Berdasarkan Surat Keputusan.No..SKK.477/menlhk/Setjen/HPL.0/12/2020 dengan luasan +/- 24.287 ha di wilayah kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah untuk jangka waktu 28 tahun, dimulai sejak Februari 2022 sampai dengan Februari 2050.

Akuisisi ini dicatat dengan menggunakan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari TCG, berdasarkan laporan keuangan 31 Desember 2021. Pada tanggal akuisisi, nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dari TCG adalah sebesar Rp 39.664.780.395 (setara dengan US\$ 2.786.035), terutama terdiri dari (1) kas sebesar Rp 448.278.683 (setara dengan US\$ 31.487); (2) piutang sebesar 574.430.287 (setara dengan US\$ 40.348) (3) aset lancar lainnya sebesar Rp 290.946.177 (setara dengan US\$ 20.436) (4) aset tidak lancar sebesar Rp 9.021.776.063 (setara dengan US\$ 633.685) (5) aset tidak berwujud (setelah dikurangi dengan kewajiban pajak tangguhan) sebesar Rp 30.204.127.789 (setara dengan US\$ 2.121.523) untuk izin HPH TCG dan (4) total liabilitas sebesar Rp 874.778.604 (setara dengan US\$ 61.444). Nilai wajar aset tidak berwujud diestimasi dengan menerapkan pendekatan pendapatan, dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy & Rekan, penilai independen. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 14,2%.

Post-acquisition in March 2021, contribution from DPP to the consolidated revenues and expenses was not considered significant as DPP has yet to produce commercially.

ii. PT Trisetia CitaGraha (TCG)

On December 29, 2021, IMP signed a Deed of Share Purchase Agreement ("SPA") between PT Karya Sukses Unggulan ("KSU") and PT Intan Citra Perkasa ("ICP") with regards to sale of 4,353 shares and 1,979 (representing 55.0% and 25.0% ownership by KSU and ICP in PT Trisetia CitaGraha ("TCG")) at an agreed selling price of Rp 50,000,000,000 (equivalent to US\$ 3,453,016). The above transactions have been reported to MOLHR on December 30, 2021.

TCG is a company that owns license for Forestry concession rights in Central Kalimantan with Decision Letter No. SK.395/Menhut-II/2006 and total area 28,200 ha. until February 2022. In 2020, the Company's received an extension license for Forestry concession rights (IUPHHK-HA) based on Decision Letter No. SKK.477/menlhk/Setjen/HPL.0/12/2020 with total area +/- 24,287 ha at East Barito Regency, Central Kalimantan Province for 28 years, starting from February 2022 until February 2050.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the identifiable net assets of TCG, based on December 31, 2021 financial statements. As of the acquisition date, fair value of identifiable net assets acquired of TCG amounted to Rp 39,664,780,395 (equivalent to US\$ 2,786,035), mainly consisted of (1) cash of Rp 448,278,683 (equivalent to US\$ 31,487); (2) receivable of Rp 574,430,287 (equivalent to US\$ 40,348) (3) other current assets of Rp 290,946,177 (equivalent to US\$ 20,436) (4) other non-current assets of Rp 9,021,776,063 (equivalent to US\$ 633,685) (5) intangible assets (after netting-off with the deferred tax liability) of Rp 30,204,127,789 (equivalent to US\$ 2,121,523) determined for TCG's forestry license and (3) total liabilities of Rp 874,778,604 (equivalent to US\$ 61,444). The fair value of intangible assets was estimated by applying the income approach, with Multiple Period Excess Earning method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy & Rekan, an independent appraiser. Discount rate used on the intangible asset was 14.2%.

Hasil akuisisi yang menimbulkan goodwill sebesar Rp 18.268.175.684 (setara dengan US\$ 1.224.188), terdiri dari (1) imbalan yang dialihkan sebesar Rp 50.000.000.000 (setara dengan US\$ 3.453.016) ; (2) kepentingan non pengendali sebesar Rp 7.932.956.079 (setara dengan US\$ 557.207) ; dan (3) nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh sebesar Rp 39.664.780.395 (setara dengan US\$ 2.786.035).

iii. PT Rockgeo Energi Nusantara ("REN")

IMI dan IIR menandatangani Perjanjian Jual-Beli Bersyarat tertanggal 26 November 2021 dengan PT Citra Optima Andhika ("COA") dan Syaifullah Abrar ("Syaifullah") untuk jual-beli 100% saham di PT Rockgeo Energi Nusantara ("REN"). Jual-Beli atas 100% saham REN telah selesai dilakukan pada tanggal 13 Desember 2021 melalui (i) Akta Jual-Beli No. 15 yang dibuat dihadapan Ungke Mulawanti, SH, notaris di Bekasi tertanggal 13 Desember 2021 diantara COA dan IMI dan (ii) Akta Jual-Beli No. 16 dari notaris yang sama tertanggal 13 Desember 2021 diantara Syaifullah dan IMI. Total harga transaksi untuk saham diatas adalah sebesar Rp 29.000.000.000 (setara dengan US\$ 2.020.765).

Transaksi ini merupakan langkah strategis Perusahaan untuk melakukan diversifikasi dan merupakan langkah untuk masuk ke dalam perdagangan Bijih Nikel.

Hasil akuisisi yang menimbulkan goodwill sebesar Rp 28.881.632.946 (setara dengan US\$ 2.012.519), terdiri dari (1) imbalan yang dialihkan sebesar Rp 29.000.000.000 (setara dengan US\$ 2.020.765) dan (2) nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh sebesar Rp 118.367.054 (setara dengan US\$ 8.246).

iv. PT Telaqa Mas Kalimantan ("TMK")

Pada tanggal 13 Desember 2021, IMP dan PT Mahabharata Eka Paksi ("MEP") telah menandatangani suatu perjanjian Jual Beli Saham sehubungan dengan (i) penambahan kepemilikan atas 3.018 lembar saham (mewakili 5,25% kepemilikan oleh MEP di PIR) kepada IMP dengan harga jual sebesar Rp 3.018.000.000 (setara dengan US\$ 209.904), dan (ii) penambahan kepemilikan atas 1.059 lembar saham (mewakili 5,25% kepemilikan oleh MEP di MDE) kepada IMP dengan harga jual sebesar Rp 1.059.000.000 (setara dengan US\$ 73.654). Transaksi diatas telah dilaporkan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) pada 16 Desember 2021. Kepemilikan efektif secara tidak langsung atas PT Telaqa Mas Kalimantan meningkat dari 75% menjadi 79%.

The acquisition results in goodwill of Rp 18,268,175,684 (equivalent to US\$ 1,224,188), consisted of (1) consideration transferred amounted Rp 50,000,000,000 (equivalent to US\$ 3,453,016); (2) non-controlling interest amounted to Rp 7,932,956,079 (equivalent to US\$ 557,207); and (3) fair value of identifiable net assets acquired amounted to Rp 39,664,780,395 (equivalent to US\$2,786,035).

iii. PT Rockgeo Energi Nusantara ("REN")

IMI and IIR signed a Conditional Sale and Purchase Agreement dated November 26, 2021 with PT Citra Optima Andhika ("COA") and Syaifullah Abrar ("Syaifullah") for the sale and purchase of 100% shares in PT Rockgeo Energi Nusantara ("REN"). The sale and purchase of the 100% shares in REN had been completed on December 13, 2021 through (i) Deed of Shares Sale and Purchase No. 15 of Ungke Mulawanti, SH, notary in Bekasi dated December 13, 2021 by and between COA and IMI and (ii) Deed of Shares Sale and Purchase No. 16 of the same notary dated December 13, 2021 by and between Syaifullah and IMI. Total transaction price for the above shares amounted to Rp 29,000,000,000 (equivalent to US\$ 2,020,765).

This transaction serves as the Company's strategic initiative for diversification and its step to enter into the Nickel Ore trading.

The acquisition results in goodwill of Rp 28,881,632,946 (equivalent to US\$ 2,012,519), consisted of (1) consideration transferred amounted Rp 29,000,000,000 (equivalent to US\$ 2,020,765) and (2) fair value of identifiable net assets acquired amounted to Rp 118,367,054 (equivalent to US\$ 8,246).

iv. PT Telaqa Mas Kalimantan ("TMK")

On December 13, 2021, IMP and PT Mahabharata Eka Paksi ("MEP") signed a Share and Purchase Agreement with regards to (i) additional ownership of 3,018 shares (representing 5.25% ownership by MEP in PIR) to IMP at an agreed selling price of Rp 3,018,000,000 (equivalent to US\$ 209,904), and (ii) additional ownership of 1,059 shares (representing 5.25% ownership by MEP in MDE) to IMP at an agreed selling price of Rp 1,059,000,000 (equivalent to US\$ 73,654). The above transactions have been reported to the Minister of Law and Human Rights (MOLHR) on December 16, 2021. Effective indirect ownerships of PT Telaqa Mas Kalimantan increases from 75% to 79%.

v. Nusantara Resources Limited ("Nusantara")

Pada tanggal 6 Oktober 2021, Perusahaan melalui entitas anaknya, PT Indika Mineral Investindo ("IMI"), telah mengambilah seluruh modal yang telah disetor dan ditempatkan di Nusantara Resources Limited ("Nusantara") (selain dari saham yang telah dimiliki oleh Perusahaan atau IMI sebelumnya) melalui mekanisme Scheme of Arrangement sebagaimana diatur di Australian Corporations Act 2001 (Cth) ("Transaksi") (Catatan 51). Persyaratan yang perlu dipenuhi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 51 telah dipenuhi dan penyelesaian Transaksi ini telah mendapatkan (i) persetujuan pemegang saham Nusantara pada rapat umum pemegang saham pada tanggal 22 September 2021, dan (ii) persetujuan pengadilan di Australia pada tanggal 24 September 2021.

Terkait transaksi ini, IMI telah membayar AUD 0,35 per saham untuk 168.041.107 saham (termasuk saham-saham yang akan diterbitkan pada saat pelaksanaan hak) dengan nilai keseluruhan sebesar AUD 58.814.387 atau setara dengan US\$ 42.775.750.

Setelah penyelesaian Transaksi, Nusantara sudah tidak lagi tercatat di Australian Securities Exchange efektif pada saat penutupan perdagangan tanggal 7 Oktober 2021.

Sebelum pengendalian diperoleh, Perusahaan memiliki 27,75% kepemilikan langsung dan tidak langsung atas Nusantara yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (Catatan 14). Sebagai bagian dari akuntansi kombinasi bisnis, IMI mengukur kembali kepemilikan sebelumnya pada nilai wajar dan menggunakan nilai tersebut untuk menentukan nilai keuntungan pembelian dengan diskon. Nilai wajar atas kepemilikan sebelumnya didasarkan imbalan yang dialihkan atas pembelian 72,25% kepemilikan saham atas IMI. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba atau rugi.

Kerugian dari penilaian nilai wajar kepemilikan sebelumnya di Nusantara oleh IMI adalah sebagai berikut:

	<u>US\$</u>
Nilai wajar atas 27,75% kepemilikan saham Nusantara dan 25% kepemilikan saham Masmindo yang sebelumnya dimiliki	36.164.504
Dikurangi: nilai tercatat investasi Nusantara dan Masmindo per 30 September 2021 (Catatan 14)	<u>38.806.615</u>
Kerugian diakui pada laba rugi	<u>(2.642.111)</u>

v. Nusantara Resources Limited ("Nusantara")

On October 6, 2021, the Company through its subsidiary, namely PT Indika Mineral Investindo ("IMI"), has acquired all the issued shares of Nusantara Resources Limited ("Nusantara") (other than the shares that the Company or IMI has already owned) by way of a Scheme of Arrangement as governed under the Australian Corporations Act 2001 (Cth) ("Transaction") (Note 51). Conditions precedent described in Note 51 have been fulfilled and the Transaction has obtained (i) approval from general meeting of shareholders of Nusantara on September 22, 2021, and (ii) approval from Australian court on September 24, 2021.

For this transaction, IMI has paid AUD 0.35 cash per share for the remaining 168,041,107 shares in Nusantara (including shares issued on the exercise of performance rights) with total amount of AUD 58,814,387 or equivalent to US\$ 42,775,750.

Upon completion of Transaction, Nusantara was delisted from Australian Securities Exchange with effect from close of trading on October 7, 2021.

Prior to control being obtained, the Company has 27.75% direct and indirect ownership interest in Nusantara, which is accounted for using the equity method (Note 14). As part of accounting for the business combination, IMI remeasures any previously held interest at fair value and takes this amount into account in the determination of gain from bargain purchase. The fair value of previously held interest was determined based on the considerations transferred for the 72.25% ownership in Nusantara. Any resultant gain or loss is recognised in profit or loss.

Loss on revaluation from fair value of IMI's previously held ownership interest in Nusantara is as follows:

Fair value of 27.75% ownership interest in Nusantara and 25% ownership in Masmindo previously held	
Less: carrying amount of investment in Nusantara and Masmindo as of September 30, 2021 (Note 14)	
Loss recognized in profit or loss	

Pada tanggal efektif akuisisi, Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki 100% kepemilikan saham Nusantara.

On the effective date of the acquisition, the Company directly and indirectly owns 100% of Nusantara's ownership interest.

Per tanggal 30 September 2021, nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Nusantara sebesar US\$ 92.129.130, berdasarkan laporan keuangan konsolidasian 30 September 2021. Aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Nusantara termasuk aset tidak berwujud sebesar US\$ 15.580.232, yang diestimasi dengan menerapkan pendekatan pendapatan, dengan metode arus kas diskonto greenfield, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Rekan, penilai independen.

As of September 30, 2021, the fair value of the identifiable net assets of Nusantara was US\$ 92,129,130, based on the consolidated financial statements of September 30, 2021. The identifiable net assets of Nusantara including intangible assets amounted to US\$ 15,580,232, which is estimated to be by applying the income approach, using the greenfield discounted cash flow method and determined by the Public Appraisal Service Office (KJPP) Ruky, Safrudin & Partners, an independent appraiser.

Pengukuran berikut untuk asumsi dan masukan data dalam menghitung nilai wajar:

The following are the measurements for the assumptions and inputs in calculating the fair value:

- Tingkat biaya ekuitas : 8,6% – 8,8%
- Harga emas selama periode operasional berkisar antara US\$1,407 – US\$1,552 per Oz
- WACC: 7,6% - 7,8%
- Tingkat diskonto atas aset tidak berwujud: 8,1% - 8,3%.

- Cost of equity : 8.6% – 8.8%
- Gold price at operational period ranges from US\$1.407 – US\$1.552 per Oz
- WACC : 7.6% - 7.8%
- Discount rate on intangible assets: 8.1%- 8.3%

Pada saat tanggal akuisisi, akuntansi dan penentuan nilai wajar aset bersih Nusantara yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

As of the acquisition date, accounting and determination of fair value of identifiable net assets acquired of Nusantara is as follows:

	US\$	
Aset		Asset
Kas dan setara kas	3.573.709	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	402.258	Other accounts receivable
Aset tetap	704.118	Property, plant and equipment
Aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 16)	71.252.524	Exploration and evaluation assets (Note 16)
Aset tidak lancar lainnya	616.289	Other noncurrent assets
Aset tidak berwujud (Catatan 22)	15.580.232	Intangible assets (Note 22)
Jumlah	<u>92.129.130</u>	Total
Kewajiban		Liabilities
Utang lain-lain	739.352	Other accounts payable
Pembayaran yang ditangguhkan	14.773.695	Deferred payment
Utang lancar lainnya	25.192	Other current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	3.427.651	Deferred tax liabilities
Jumlah	<u>18.965.890</u>	Total
Aset bersih	<u>73.163.240</u>	Net assets

Goodwill atas akuisisi Nusantara ditentukan sebagai berikut:

Goodwill from the acquisition of Nusantara is determined as follows:

	US\$	
Pembayaran kas	42.775.750	Cash considerations paid
Nilai wajar atas 27,75% kepemilikan saham Nusantara dan 25% kepemilikan saham Masmindo yang sebelumnya dimiliki	<u>36.164.504</u>	Fair value of 27.75% ownership interest in Nusantara and 25% ownership in Masmindo previously held
Jumlah	78.940.254	Total
Dikurangi: nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	73.163.240	Less: Fair value of the identifiable net assets acquired
<i>Goodwill</i>	<u>5.777.014</u>	Goodwill

Pada tanggal akuisisi, Nusantara dan entitas anaknya, Masmindo masih belum memproduksi, sehingga belum ada kontribusi pendapatan dari Nusantara selama tahun 2021. Rugi bersih Nusantara dan entitas anak yang dikonsolidasikan dalam laba rugi konsolidasian tahun 2021 sebesar US\$ 1.108.662.

As of the acquisition date, Nusantara and its subsidiary, Masmindo were not yet at production stage, hence no revenue contribution from Nusantara in 2021. Net loss of Nusantara and its subsidiary included in the consolidated profit or loss amounted to US\$ 1,108,662 in 2021.

Bila kombinasi bisnis sudah dilakukan pada tanggal 1 Januari 2021, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk akan berkurang sebesar US\$ 4.843.997. Manajemen memperkirakan angka pro-forma ini dapat mendekati ukuran kelompok gabungan yang disetahunkan.

Had the business combination been affected on January 1, 2021, the profit for the year attributable to owners of the Company would have included additional loss of US\$ 4,843,997. The management considers these pro-forma numbers to represent an approximate measure of the combined the Company and its subsidiaries on an annualized basis.

Aset tidak berwujud merupakan aset teridentifikasi dan diakui secara terpisah dari goodwill, yang timbul dari Kontrak Kerja Emas yang dimiliki Masmindo, entitas anak Nusantara sampai dengan tahun 2050. Aset tidak berwujud diamortisasi menggunakan metode garis lurus dimulai dari tanggal dimulainya produksi sampai dengan tanggal berakhirnya Kontrak Kerja.

Intangible assets represent identifiable assets and are recognized separately from goodwill, which resulted from the Gold Contract of Work owned by Masmindo, a subsidiary of Nusantara until year 2050. Intangible assets are amortized using the straight-line method over the period from the production date until the expiration of the Contract of Work.

Liabilitas pajak tangguhan diperoleh dari akuisisi ditentukan menggunakan tarif pajak Masmindo. Estimasi peningkatan liabilitas pajak tangguhan timbul terutama dari penyesuaian nilai wajar aset tidak berwujud yang tidak dapat diperhitungkan, sesuai dengan PSAK.

A deferred tax liability resulting from the acquisition was measured using Masmindo's tax rate. The estimated increase in deferred tax liabilities arise primarily from the fair value adjustment for non-deductible intangible assets, which were recognized in accordance with PSAK.

Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi adalah sebesar:

Net cash outflow on the acquisition amounted to:

	US\$	
Arus kas keluar bersih	42.775.750	Net cash outflow of the acquisition
Kas dan setara kas diperoleh	<u>(3.573.709)</u>	Cash and cash equivalents acquired
Jumlah	<u><u>39.202.041</u></u>	Total

Tahun 2020

Year 2020

Pendirian entitas anak

Establishment of subsidiary

Pada tanggal 23 September 2020, IECPL mendirikan entitas anak baru, Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. ("IECPL IV"), entitas anak yang dimiliki sepenuhnya, dan berlokasi di Singapura, dimana IECPL IV selanjutnya menjadi penerbit Obligasi sebagaimana dijelaskan pada Catatan 31.

On September 23, 2020, IECPL established a new subsidiary, Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. ("IECPL IV"), a fully owned subsidiary, based in Singapore, which is the issuer of the Senior Notes discussed in Note 31.

Akuisisi entitas anak

Pada tanggal 3 Februari 2020, IMP dan PT Karya Indah Insani ("KII") menandatangani Akta Jual Beli Saham ("AJB") sehubungan dengan penjualan 148.500 saham (mewakili 99,0% kepemilikan oleh KII) di PT Jaya Bumi Paser ("JBP") kepada IMP dengan harga jual yang disepakati sebesar Rp 24.750.000.000 (setara dengan US\$ 1.754.697). Transaksi di atas telah dilaporkan pada Menkumham pada 28 Februari 2020.

JBP memiliki izin untuk bisnis hutan tanaman industri ("HTI") di wilayah kabupaten Paser, Kalimantan Timur dengan luas sekitar 37.457 ha.

Akuntansi pembelian atas akuisisi ini baru dapat difinalisasi pada bulan Juni 2020.

Akuisisi ini dicatat dengan menggunakan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari JBP, berdasarkan laporan keuangan 31 Januari 2020. Pada tanggal akuisisi, nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dari JBP adalah sebesar US\$ 3.388.200, terutama terdiri dari (1) kas sebesar US\$ 1.019.261; (2) piutang lainnya sebesar US\$ 1.025 (3) aset tidak berwujud sebesar US\$ 2.379.234 (setelah saling hapus dengan kewajiban pajak tangguhan) ditentukan untuk izin HTI JBP dan (4) total liabilitas sebesar US\$ 11.320. Nilai wajar aset tidak berwujud diestimasi dengan menerapkan pendekatan pendapatan, dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy & Rekan, penilai independen. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 13,81%.

Keuntungan pembelian dengan diskon yang timbul dari akuisisi ini sebesar US\$ 1.542.724, terdiri dari (1) imbalan yang dialihkan sebesar US\$ 1.811.594; (2) kepentingan non-pengendali sebesar US\$ 33.882; dan (3) nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh sebesar US\$ 3.388.200.

Paska akuisisi pada bulan Februari 2020, kontribusi dari JBP terhadap pendapatan dan kinerja konsolidasian Grup tidak dianggap signifikan karena JBP belum memproduksi secara komersial.

Kepentingan non-pengendali (NCI) yang diakui pada tanggal akuisisi diukur pada bagian proporsional kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

Acquisition of subsidiary

On February 3, 2020, IMP and PT Karya Indah Insani ("KII") signed a Deed of Share Purchase Agreement ("SPA") with regards to sale of 148,500 shares (representing 99.0% ownership by KII) in PT Jaya Bumi Paser ("JBP") to IMP at an agreed selling price of Rp 24,750,000,000 (equivalent to US\$ 1,754,697). The above transactions have been reported to MOLHR on February 28, 2020.

JBP owns license for industrial forest plantation ("HTI") business in the province of Paser, East Kalimantan measuring approximately 37,457 ha.

Final purchase accounting for this acquisition was only finalized in June 2020.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the identifiable net assets of JBP, based on January 31, 2020 financial statements. As of the acquisition date, fair value of identifiable net assets acquired of JBP amounting to US\$ 3,388,200, mainly consisted of (1) cash of US\$ 1,019,261; (2) Other receivable of US\$ 1,025 (3) intangible assets of US\$ 2,379,234 (after netting-off with the deferred tax liability) determined for JBP's Industrial forest license and (4) total liabilities of US\$ 11,320. The fair value of intangible assets was estimated by applying the income approach, with Multiple Period Excess Earning method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy & Rekan, an independent appraiser. Discount rate used on the intangible asset was 13.81%.

Gain from a bargain purchase arising from such acquisition amounted to US\$ 1,542,724, consisted of (1) consideration transferred amounted to US\$ 1,811,594; (2) non-controlling interest amounted to US\$ 33,882; and (3) fair value of identifiable net assets acquired amounted to US\$ 3,388,200.

Post-acquisition in February 2020, contribution from JBP to the Group consolidated revenues and results was not considered significant as JBP has yet to produce commercially.

The non-controlling interest (NCI) recognized at acquisition date was measured at the non-controlling interest's proportionate shares of the fair value of the acquiree's identifiable net assets.

Aset tidak berwujud akan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 30 tahun sejak JBP memulai produksi komersialnya. Liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari akuisisi diukur menggunakan tarif pajak JBP. Estimasi kenaikan liabilitas pajak tangguhan timbul terutama dari penyesuaian nilai wajar aset tidak berwujud yang tidak dapat diperhitungkan, yang pengakuannya sesuai dengan PSAK.

e. Entitas anak dijaminan terhadap obligasi dan fasilitas pinjaman

Kepemilikan langsung dan tidak langsung Perusahaan di IIC, TPE, TPEC, TS, IECPL III, IECPL IV dan KJA dijadikan jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 31) yang dijaminan *pari passu* dengan pinjaman sindikasi Perusahaan (Catatan 29 dan 51).

Kepemilikan saham di IPI dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh pihak berelasi (Catatan 51).

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan di CEPR dijadikan jaminan kepada PT Bank Mizuho Indonesia (Catatan 51).

f. Restrukturisasi entitas sependangali

Grup menyelesaikan beberapa transaksi entitas sependangali guna mengintegrasikan dan mengoptimalkan layanan terhadap klien dan guna mendukung pengembangan bisnis Grup:

Tahun 2020

i. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

Pada bulan Juni 2020, Petrosea mengalihkan 461.820 saham miliknya (mewakili 100%) di PTPSB kepada PT Interport Mandiri Utama (IMU) dengan harga jual sebesar Rp 66.999.274.617 (setara dengan US\$ 4.750.037).

Pada saat yang bersamaan, PT POSB Infrastructure Indonesia (PII), pemilik dari 5 lembar saham PTPSB, mengalihkan sebanyak 4 lembar saham kepada IMU dengan harga transaksi sebesar Rp 580.306 (setara dengan US\$ 41) dan 1 lembar saham sisanya kepada PT Indika Multi Niaga (IMN) seharga Rp 145.077. Masing-masing transaksi tersebut diatas telah disetujui oleh Menkumham pada bulan Juli 2020.

ii. PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI)

Pada bulan Juni 2020, Petrosea mengalihkan 4.995 saham miliknya (mewakili 100%) di PTPRI kepada IMU dengan harga jual sebesar Rp 11.488.500.000 (setara dengan US\$ 814,498).

Intangible assets will be amortized using the straight-line method over 30 years starting from the period when JBP starts its commercial production. A deferred tax liability resulting from the acquisition was measured using JBP's tax rate. The estimated increase in deferred tax liabilities arise primarily from the fair value adjustment for non-deductible intangible assets, which were recognized in accordance with PSAK.

e. Subsidiaries collateralized to bonds and loan facilities

The Company's direct and indirect ownership in IIC, TPE, TPEC, TS, IECPL III, IECPL IV and KJA were used as security for the bonds payable on first priority basis (Note 31), which was shared pari passu with the Company's syndicated loans (Notes 29 and 51).

The share ownership in IPI was used as collateral in relation to a related party's loan facility (Note 51).

The Company's indirect ownership in CEPR was pledged with PT Bank Mizuho Indonesia (Note 51).

f. Restructuring under common control

The Group finalized several common control transactions to be able to integrate and optimize services to clients and to support business development:

Year 2020

i. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

In June 2020, Petrosea transferred its 461,820 shares (representing 100% ownership) in PTPSB to PT Interport Mandiri Utama (IMU) at the selling price of Rp 66,999,274,617 (equivalent to US\$ 4,750,037).

At the same time, PT POSB Infrastructure Indonesia (PII), holder of the 5 remaining shares of PTPSB, transferred 4 shares to IMU at the selling price of Rp 580,306 (equivalent to US\$ 41) and the other 1 share to PT Indika Multi Niaga (IMN) at Rp 145,077. Each of the above transaction has been approved by MOLHR in July 2020

ii. PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI)

In June 2020, Petrosea transferred its 4,995 shares (representing 100% ownership) in PTPRI to IMU at the selling price of Rp 11,488,500,000 (equivalent to US\$ 814,498).

Pada saat yang bersamaan, PII, pemilik dari 5 lembar saham PTPRI, mengalihkan sebanyak 4 lembar saham kepada IMU dengan harga transaksi sebesar Rp 9.200.000 dan 1 lembar saham sisanya kepada IMN seharga Rp 2.300.000. Masing-masing transaksi tersebut diatas telah disetujui oleh Menkumham pada bulan Juli 2020.

At the same time, PII, holder of the 5 remaining shares of PTPRI, transferred 4 shares to IMU at the selling price of Rp 9,200,000 and the other 1 share to IMN at Rp 2,300,000. Each of the above transaction has been approved by MOLHR in July 2020.

g. Pembelian saham non-pengendali entitas anak

Pada tanggal 15 September 2017, IIR dan IETPL, entitas anak, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (PJB) dengan PT Mitra Paramarta Prima (MPP), pihak non-pengendali, atas saham-saham milik MPP pada IET, masing-masing sejumlah 300 dan 900 lembar saham, yang seluruhnya mewakili 40% saham di IET.

Pada tanggal yang sama, ICI sebagai pemilik 60% saham di IET, menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (PJB) dengan IETPL, pihak berelasi, atas saham-saham milik ICI pada IET, sejumlah 1.800 lembar saham.

Setelah penandatanganan kedua PJB tersebut, IETPL dan IIR memiliki masing-masing 90% dan 10% saham di IET.

Berdasarkan PJB, total harga pembelian saham oleh IIR dan IETPL sebesar Rp 1.200.000.000 (setara dengan US\$ 85.076). Tidak terdapat keuntungan dan kerugian yang diakui dalam transaksi di atas tetapi diakui sebagai bagian dari ekuitas.

Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar sebesar US\$ 932.505 diakui sebagai komponen ekuitas lainnya.

Pada tanggal 29 November 2018, ICI menandatangani perjanjian dengan Prime Empire Investments Pte. Ltd. atas akuisisi 2.625.000 saham MUTU senilai US\$ 9.900.000. Transaksi tersebut telah disetujui oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) berdasarkan surat No. 176/30/MEM.B/2019 tanggal 13 Mei 2019. Pada tanggal 17 Juli 2019, semua kondisi yang menjadi persyaratan dalam perjanjian sudah dipenuhi. Sesudah transaksi tersebut efektif, Perusahaan telah sepenuhnya memiliki MUTU, 85% melalui IIR dan 15% melalui ICI.

Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar sebesar US\$ 33.492.429 diakui sebagai komponen ekuitas lainnya.

g. Purchase of shares from non-controlling interest of subsidiary

On September 15, 2017, IIR and IETPL, both subsidiaries, entered into Sales and Purchase Agreement (SPA) with PT Mitra Paramarta Prima (MPP) as non-controlling interest, for 300 shares and 900 shares owned by MPP in IET, respectively, which in total represents 40% of ownership in IET.

On the same date, ICI, with 60% ownership in IET, entered into Sales and Purchase Agreement (SPA) with IETPL, related party, for 1,800 shares owned by ICI in IET.

After the signing of the SPA, IETPL and IIR effectively retained 90% and 10% of share ownership in IET, respectively.

Based on the SPA, total purchase price of shares by IIR and IETPL amounted to Rp 1,200,000,000 (equivalent to US\$ 85,076). No gain or loss recognized from the above transaction which was accounted for as an equity transaction.

The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid amounting to US\$ 932,505 was recognized in other components of equity.

On November 29, 2018, ICI entered into agreement with Prime Empire Investments Pte. Ltd. for acquisition of 2,625,000 shares of MUTU for US\$ 9,900,000. The transaction was approved by The Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) based on its letter No. 176/30/MEM.B/2019 dated May 13, 2019. On July 17, 2019, all conditions precedents have been fulfilled. After the effective of this transaction, the Company has fully owned MUTU, through IIR with 85% of ownership and ICI with 15% of ownership.

The difference between the amount recognized by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid amounting to US\$ 33,492,429 was recognized in other component of equity.

h. Pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada Masyarakat

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Perusahaan telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada masyarakat sebesar 25.125.000 saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Petrosea. Perusahaan juga menyatakan melalui surat tertanggal 9 Februari 2012 bahwa Citigroup Global Markets Limited dan Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, selaku pembeli awal, mendapatkan opsi untuk membeli saham-saham tambahan Petrosea sebanyak 3.782.000 saham. Opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2012.

Perusahaan mencatat selisih penerimaan atas *refloating* saham Petrosea dan nilai tercatat investasi pada akun ekuitas lainnya dengan perincian sebagai berikut:

	US\$
Penerimaan atas <i>refloating</i> saham - bersih	106.662.427
Nilai tercatat atas investasi	<u>(49.478.067)</u>
Ekuitas lainnya	<u>57.184.360</u>

i. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B)

MUTU merupakan Perusahaan PKP2B di daerah Propinsi Kalimantan Tengah dengan wilayah kerja sekitar 24.970 hektar (ha). PKP2B ditandatangani pada tahun 1997 dengan Pemerintah Republik Indonesia.

Berdasarkan Ketentuan PKP2B diatur hal-hal, sebagai berikut:

- MUTU bertindak sebagai Kontraktor Pemerintah dan diberikan hak tunggal untuk melakukan kegiatan eksplorasi, penambangan, pemurnian dan pemrosesan, pengangkutan dan penjualan sumber daya di Kabupaten Barito Selatan, Barito Utara dan Barito Timur, Kalimantan Tengah dengan area seluas 24.970 hektar (Ha).
- Setelah penyelesaian pembangunan fasilitas, MUTU akan beroperasi selama periode 30 tahun sejak permulaan operasi penambangan pertama, atau jangka waktu yang lebih lama sesuai dengan persetujuan Menteri Pertambangan dan Energi Republik Indonesia. MUTU memulai 30 tahun periode operasi pada tanggal 4 Mei 2009.
- MUTU berhak atas 86,5% dari batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah.

h. Refloating Petrosea's shares owned by the Company to the public

To comply with the Financial Service Authority's regulations regarding Public Company Take-Over, the Company has refloated to the public 25,125,000 shares representing 25% of Petrosea's issued shares. The Company also stated in its letter dated February 9, 2012 that Citigroup Global Markets Limited and Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, as initial purchasers, have an option to buy additional shares of Petrosea with a maximum of 3,782,000 shares. The option was exercised on February 24, 2012.

The Company recognized the difference between proceeds from refloating Petrosea's shares and carrying amount of investment as other equity with the following details:

Proceeds from shares refloating - net
Carrying amount of investment
Other equity

i. Coal Contract of Work ("CcoW")

MUTU is a CcoW Company in the Province of Central Kalimantan with working area of approximately 24,970 hectares (ha). The CcoW was signed in 1997 with the Government of the Republic of Indonesia.

The following terms and conditions, among others, are set forth in the CcoW:

- MUTU acts as a Government Contractor and is granted the sole right in exploring, mining, purifying and processing, transporting and selling resources found in South, North and East, Province of Barito, Central Kalimantan with total exploration area of 24,970 hectares (Ha).
- Upon completion of the construction of facilities, MUTU's operating period shall be for 30 years commencing on the first mining operation, or such longer period as the Minister of Mines and Energy of the Republic of Indonesia may approve. MUTU commenced its 30-year operating period on May 4, 2009.
- MUTU is entitled to 86.5% of the total coal produced with the remaining 13.5% being the Government's share of production.

- MUTU bertanggung jawab atas pembiayaan kegiatan eksplorasi dan kegiatan penyelidikan umum di wilayah pertambangan serta berkewajiban membayar pajak dan/atau pungutan lainnya kepada Pemerintah dan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan penambangan tersebut.
- MUTU diberi hak untuk memegang kendali dan manajemen tunggal terhadap semua kegiatannya berdasarkan perjanjian tersebut, dan bertanggung jawab penuh serta memikul semua risiko sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian tersebut. Selain itu, MUTU dapat memperkerjakan subkontraktor terdaftar, baik yang berafiliasi atau pihak ketiga untuk melaksanakan tahapan-tahapan pengusahaan pertambangan apabila dipandang layak oleh MUTU, termasuk mengontrakkan pekerjaan pembangunan fasilitas dan jasa teknik, manajemen dan administrasi yang diperlukan.

Pada tanggal 18 September 2014, MUTU menandatangani Nota Kesepahaman dengan Pemerintah Republik Indonesia tentang PKP2B, yang menuangkan hasil pembahasan, antara lain:

- MUTU dapat mempertahankan wilayah seluas 24.970 Hektar (Ha),
- Setelah berakhirnya masa PKP2B, Pemerintah dapat memberikan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) kepada MUTU dengan jangka waktu 2 kali secara bertahap masing-masing 10 tahun,
- MUTU diharuskan untuk melaksanakan kewajiban atas Pajak Penghasilan Badan (PPH Badan), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Daerah dengan menghormati PKP2B,
- Pemerintah berhak atas 13,5% dari hasil produksi secara tunai atas harga FOB (*free on board*) atau harga setempat (*at sale point*) pada fasilitas muat akhir yang dimiliki MUTU,
- Dalam hal Pemerintah memerlukan batubara (*in kind*), maka bagian Pemerintah harus diberikan oleh Perusahaan dalam bentuk batubara (*in kind*),
- Dalam hal pertambangan dilakukan dengan cara bawah tanah dan atau batubara yang diproduksi ternyata bermutu rendah maka besarnya bagian Pemerintah dapat dipertimbangkan kembali berdasarkan hasil Kajian Kelayakan yang diajukan oleh MUTU dan telah disetujui oleh Pemerintah,
- Kewajiban pengolahan batubara di dalam negeri,

- MUTU is responsible to finance its exploration and general survey activities in the mining area and is obliged to pay taxes and/or other penalties to the Government and costs with regard to the mining activities.
- MUTU is entitled to fully control and has sole management on all of the activities mentioned in the agreement, and take full responsibility and bear all risks in accordance with the terms and conditions of the agreement. MUTU is also allowed to employ related or third party registered sub-contractors, to perform various mining activities deemed necessary by MUTU, including the construction of the facilities, as well as provision of technical, managerial and administration services.

On September 18, 2014, MUTU signed a Memorandum of Understanding with the Government of the Republic of Indonesia regarding the amendment to the CcoW, documenting the result of discussion, among others:

- MUTU may maintain an area of 24,970 Hectares (Ha),
- After the expiration of CcoW, the Government may grant Special Mining Operation Permit to MUTU, as much as two periods gradually, each for ten years period,
- MUTU is required to fulfill its obligation on corporate income tax, value added tax, and local taxes in accordance with CcoW,
- The Government is entitled to 13.5% production royalty in cash based on FOB (*free on board*) price or the price at MUTU's final loading facility (*at sale point*),
- In case the Government needs coal, its shares may be substituted to its equivalent in coal,
- In case MUTU conducted underground mining activities or produced low quality coal, the Government's share may be reconsidered based on new feasibility study submitted by MUTU and approved by the Government,
- Obligation in domestic coal processing,

- Kewajiban divestasi bagi perusahaan penanaman modal asing,
- Penggunaan tenaga kerja lokal, barang dan jasa dalam negeri.

MUTU diperkirakan memiliki cadangan batubara sebesar 40,6 juta ton dan 75,2 juta ton sumber daya batubara, berdasarkan perkiraan manajemen. MUTU tidak berproduksi saat diakuisisi pada tahun 2012. Namun, MUTU kembali berproduksi pada Juli 2016, menyusul pengembangan infrastruktur pertambangan tertentu. Total produksi batubara MUTU untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 adalah 1.607.508 MT, dengan akumulasi produksi sekitar 6.609.324 MT efektif dari tanggal dimulainya kembali produksi MUTU.

Pada tahun 2017, manajemen IIR telah mempertimbangkan kembali strategi produksinya untuk produksi batubara MUTU baik thermal maupun batubara kokas, dengan mempertimbangkan pertimbangan harga batubara, rasio pengupasan, pengeluaran barang modal yang diharapkan, dan izin usaha batubara terkait, dan oleh karena itu memutuskan untuk menunda produksi batubara kokas dan menghitung kembali jumlah terpulihkan yang diharapkan dari unit, MUTU.

Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas ini ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan proyeksi arus kas berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui oleh direksi yang mencakup periode sampai dengan tahun 2031, dan tingkat diskonto 11% per tahun. Asumsi utama dalam mengembangkan proyeksi arus kas adalah harga bahan bakar dan harga jual batubara, yang mengacu pada tolak ukur tertentu sesuai dengan kualitas batubara MUTU, dan diasumsikan tumbuh dengan stabil pada 2,23% per tahun.

Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas lebih kecil dari nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2017, sehingga diakui kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 170.394.142. Kerugian penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi nilai tercatat goodwill yang dialokasikan ke unit tersebut dan kemudian ke aset lain unit secara prorata berdasarkan nilai tercatat masing-masing aset di unit tersebut. Rincian alokasi penurunan nilai atas goodwill dan aset lainnya adalah:

	US\$
Goodwill	56.745.431
Aset tak berwujud	93.676.883
Properti pertambangan	10.934.214
Aset tetap	9.037.614
Jumlah	<u>170.394.142</u>

- Divestment of obligation for foreign capital investment companies,
- Use of local labor, domestic products and services.

MUTU is estimated to have an aggregate of 40.6 million tons of coal reserves and 75.2 million tons of coal resources, based on management estimates. MUTU was not in production when acquired in 2012. However, MUTU resumed its production in July 2016, following an upgrade of certain mining infrastructures. MUTU's total coal production for the year ended December 31, 2021 was 1,607,508 MT, with accumulated production of approximately 6,609,324 MT effective from the date it resumed production.

In 2017, management of IIR has reconsidered its strategies on MUTU's coal productions for both thermal and coking coal, by putting into considerations the coal prices, stripping ratios, expected capital expenditures, and the related coal licenses, and has therefore decided to postpone the coking coal production and recomputed its expected recoverable amount from its cash generating unit, MUTU.

The recoverable amount of this cash generating unit is determined based on a value in use calculation which uses cash flow projections based on financial budgets approved by the directors covering a period until 2031, and a discount rate of 11% per annum. Major assumptions in developing the cash flow projections are fuel price and coal selling price, referenced to certain benchmark in line with coal quality of MUTU, and assumed to grow steadily at 2.23% per annum.

The recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount as of December 31, 2017, hence an impairment loss of US\$ 170,394,142 was recognized. The impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit prorata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Details of impairment allocation to goodwill and other assets is as follows:

Goodwill
Intangible assets
Mining properties
Property, plant and equipment
Total

Pada tanggal 17 Januari 2018, MUTU menandatangani Amendemen Perjanjian Karya Pengusaha Pertambangan Batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia. Adapun beberapa perubahan yang terdapat di dalam Amendemen tersebut adalah sebagai berikut:

- Tarif Iuran Tetap atau *Deadrent* mengikuti ketentuan peraturan yang berlaku (PP No. 9 Tahun 2012), untuk tahap produksi adalah US\$ 4 per hektar.
- Pajak Bumi dan Bangunan menggunakan peraturan yang berlaku dengan dasar pengenaan pajak sebagai berikut (PER 32 Tahun 2012).

Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) x 40% x 0,5%.

Klasifikasi NJOP untuk bumi dan bangunan ditentukan oleh Peraturan Menteri Keuangan sedangkan penentuan NJOP di lokasi tambang berdasarkan perbandingan dengan harga sekitar tambang.

NJOP Bumi Produksi ditentukan dengan mengalikan hasil bersih produksi tambang dengan Angka Kapitalisasi yang ditentukan oleh Keputusan Dirjen Pajak (Untuk Tahun 2014 sesuai KEP Dirjen No. 33 Tahun 2014 sebesar 10,25).

- Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, serta perubahan, tambahan, dan/atau penggantian.
- Periode Operasi dapat diperpanjang oleh Menteri dalam bentuk Ijin Usaha Pertambangan Khusus Operasi Produksi, dapat diperpanjang dua kali dan jangka waktu masing-masing 10 tahun dengan mengajukan permohonan kelanjutan operasi pertambangan paling cepat 2 tahun dan paling lambat 6 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu operasi produksi.

j. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 tertanggal 6 Juni 2012, MEA telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi selama 20 tahun pada lahan seluas 3.650 hektar, yang berlokasi di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Namun, sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, MEA masih dalam tahap eksplorasi untuk menentukan cadangan batubara.

On January 17, 2018, MUTU entered into an Amendment of Work Agreement on Coal Mining Concession with the Government of the Republic of Indonesia. Some of the changes contained in the Amendment are as follows:

- Fixed Fees or *Deadrent* follows the applicable regulations (PP No. 9 of 2012), for the production phase is US\$ 4 per hectare.
- Land and Building Tax using the applicable law with the following tax base (PER 32 Year 2012).

Sales Value of Taxable Object (NJOP) x 40% x 0.5%.

The NJOP classification for land and buildings are determined by the Regulation of Minister of Finance while the determination of NJOP at the mine site is based on comparison with the price around the mine site.

NJOP Production Land is determined by multiplying the net proceeds of the mine production by the Capitalisation Figures determined by the Decree of the Director General of Taxes (For the Year 2014 in accordance with KEP Dirjen No. 33 Year 2014 of 10.25).

- Local Taxes and Levies in accordance with the provisions of laws and regulations in the field of Local Taxes and Levies, as well as changes, additions, and/or substitutes.
- The Operation Period may be extended by the Minister in the form of a Special Mining Operation Permit, may be renewed twice each for ten years by applying for the continuation of mining operations at the earliest 2 years and no later than 6 months before the expiration of the production operation period.

j. Production Operation Mining Business Permit

Based on the Decree of the Regent of Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 dated June 6, 2012, MEA was granted a Production Operation Mining Business Permit for 20 years for 3,650 ha, located in the Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province. However, as of the issuance date of the consolidated financial statements, MEA is still under exploration stage to determine its coal reserve.

k. Kontrak Kerjasama Batubara

Aktivitas KJA diatur dengan Kontrak Kerjasama Batubara ("Kontrak Batubara") No. J2/Ji.DU/40/82 antara KJA dan PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"), yang sebelumnya bernama Perusahaan Negara Tambang Batubara, dan disetujui oleh Menteri Pertambangan dan Energi pada tanggal 14 September 1982.

Berdasarkan Kontrak Batubara, KJA menjadi kontraktor dari PTBA dan bertanggung jawab atas operasi penambangan batubara di satu wilayah di Kalimantan Timur dimana PTBA mempunyai wewenang eksklusif.

KJA memulai 30 tahun kegiatan operasi komersial pada tanggal 14 Maret 1993.

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996, dan perubahan atas Kontrak Batubara antara PTBA dengan KJA tanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA berdasarkan Kontrak Batubara dialihkan ke Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah Indonesia" atau "Pemerintah") yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi (sekarang Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral - "MESDM") dan berlaku sejak tanggal 1 Juli 1997.

Ketentuan-ketentuan keuangan penting dalam Kontrak Batubara meliputi:

i. Hak-hak yang tercantum dalam kontrak

Sesuai dengan Kontrak Batubara, KJA berhak untuk:

- Menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ("US\$" atau "Dollar Amerika Serikat"); dan
- Memperoleh 86,5% dari jumlah batubara yang diproduksi dari proses produksi akhir yang dilakukan KJA dan tersedia untuk dijual pada setiap tahun, sedangkan Pemerintah memperoleh sisanya yaitu sebesar 13,5% sebagai bagiannya dari jumlah produksi tersebut.

ii. Iuran tetap

Sesuai dengan Kontrak Batubara, KJA wajib membayar iuran tetap secara setengah tahunan kepada Pemerintah selama masa Kontrak Batubara yang dapat diperhitungkan oleh KJA sebagai biaya operasi. Iuran tetap dihitung atas dasar luas area Kontrak Batubara sesuai dengan tarif sebagaimana ditetapkan dalam Kontrak Batubara untuk tiap periode/tahapan operasi.

k. Coal Cooperation Agreement

KJA's activities are governed by the provisions of the Coal Cooperation Agreement ("Coal Agreement") No. J2/Ji.DU/40/82 which was entered by KJA and PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"), formerly Perusahaan Negara Tambang Batubara, and approved by the Minister of Mines and Energy on September 14, 1982.

Under the terms of the Coal Agreement, KJA acts as the contractor of PTBA responsible for coal mining operations in an area located in East Kalimantan where PTBA has exclusive authority to mine.

KJA commenced its 30-year operating period on March 14, 1993.

Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996, and an amendment to the Coal Agreement between PTBA and KJA on June 27, 1997, all rights and obligations of PTBA under the Coal Agreement were transferred to the Government of the Republic of Indonesia (the "Government of Indonesia" or the "Government") represented by the Minister of Mines and Energy (now Minister of Energy and Mineral Resources - "MoEMR") with effect from July 1, 1997.

Significant financial provisions of the Coal Agreement include:

i. Entitlements under the agreement

Under the terms of the Coal Agreement, KJA is entitled to:

- Maintain its accounting records in United States Dollars ("US\$" or "U.S. Dollars"); and
- Take 86.5% of the total coal produced from the final production processes established by KJA and available for sale hereunder in each calendar year, whilst the Government reserves and retains the remaining portion, i.e. 13.5% as its share of the total production hereunder.

ii. Dead rent

Pursuant to the Coal Agreement, KJA shall pay dead rent to the Government in half-yearly installments during the term of the Coal Agreement which is recoverable by KJA as operating costs. Dead rent is to be calculated with reference to the number of hectares included in the Coal Agreement area in accordance with the rates stipulated in the Coal Agreement for each period/stage of operation.

iii. Biaya permulaan

KJA wajib membayar sejumlah US\$ 500.000 kepada Pemerintah dalam waktu 30 hari terhitung dari saat penandatanganan Kontrak Batubara sebagai kontribusi atas biaya permulaan Pemerintah. Biaya ini telah dibebankan sebagai biaya pra-operasi.

iv. Peralatan

KJA diharuskan membiayai pembelian bahan baku, perlengkapan, mesin dan peralatan ("Peralatan") dan Peralatan ini akan menjadi milik Pemerintah pada saat sampai di pelabuhan impor Indonesia atau dibeli secara lokal.

v. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan atas laba tahunan KJA dihitung sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia, kecuali bahwa tarif pajak penghasilan tahunan untuk sepuluh tahun pertama sejak dan setelah dimulainya tahun operasi sebesar 35% dari penghasilan kena pajak dan untuk sisa tahun operasi selanjutnya tarif pajak penghasilan sebesar 45% dari penghasilan kena pajak.

Penghitungan pajak penghasilan harus mengikuti tata cara penghitungan pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam *Annexure D* dari Kontrak Batubara.

KJA berhak memperoleh tunjangan investasi sebesar 20% dari jumlah investasi yang dapat diklaim selama empat tahun, yaitu sebesar 5% per tahun dari laba kena pajak.

vi. Divestasi modal asing

KJA harus memastikan bahwa saham-saham yang dimiliki oleh penanam modal asing ditawarkan untuk dijual atau ditempatkan kepada Pemerintah Indonesia, warga negara Indonesia, atau KJA Indonesia yang dikendalikan oleh warga negara Indonesia pada setiap tahun setelah permulaan tahun operasi seperti yang diatur dalam Kontrak Batubara. Pada akhir tahun kesepuluh tahun operasi, jumlah kumulatif yang harus ditawarkan untuk dijual mencapai maksimum 51%. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, 91% saham telah dimiliki oleh pemegang saham Indonesia.

iii. Initial cost

KJA shall pay to the Government the sum of US\$ 500,000 within 30 days of signing the Coal Agreement as a contribution to the Government's initial costs. This cost has been charged to pre-operating expenses.

iv. Equipment

KJA shall finance the cost of purchasing materials, supplies, plant and equipment (the "Equipment") and this Equipment shall become the property of the Government when landed at the Indonesian port of import or purchased locally.

v. Corporate income taxes

Corporate income taxes in respect of the annual profits of KJA should be computed in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia except that during the first full ten years from and after commencement of the operating period the annual corporate tax rate shall only be 35% of the taxable income and during the remainder of the operating period thereafter the corporate tax rate shall only be 45% of the taxable income.

The computation of corporate tax should follow the rules of computation of corporate tax as provided for in Annexure D of the Coal Agreement.

KJA has the right to an investment allowance of 20% of the total investment claimable over four years, i.e. at a rate of 5% a year from the taxable income.

vi. Divestment of foreign interest

KJA shall ensure that its shares owned by foreign investors are offered either for sale or issuance to the Government of Indonesia, Indonesians, or Indonesian companies controlled by Indonesians in each year after commencement of the operating period as set out in the Coal Agreement. By the end of the tenth full calendar year of the operation period, the cumulative amount to be offered for sale should reach the maximum of 51%. As at Desember 31, 2021 and December 31, 2020, 91% of shares had been acquired by Indonesian shareholders.

vii. Kewajiban-kewajiban keuangan dan pajak lainnya

Kontrak Batubara selanjutnya menentukan bahwa KJA harus membayar kepada Pemerintah Indonesia pajak dan pungutan-pungutan sebagai berikut:

- Pajak penghasilan yang dipungut atas:
 - Dividen, bunga dan royalti atas hak paten yang dibayar oleh KJA dengan tarif 10%;
 - Imbalan kepada karyawan KJA. Tenaga kerja asing yang dipekerjakan atau dikontrak oleh KJA dan yang tinggal di Indonesia lebih dari 90 hari secara keseluruhan dalam setahun akan terutang pajak penghasilan karyawan atas imbalan yang dibayarkan kepadanya untuk pekerjaan yang dilakukan di Indonesia;
 - Pembayaran lain yang dilakukan KJA termasuk tetapi tidak terbatas pada biaya atas jasa teknik berdasarkan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia dengan tarif 10%.
- Iuran Pembangunan Daerah ("IPEDA") dan pajak-pajak daerah, biaya-biaya serta pungutan-pungutan lainnya dibayarkan sekaligus sebesar US\$ 100.000 setiap tahun dimulai sejak tahun konstruksi. Jumlah pembayaran US\$ 100.000 tersebut akan disesuaikan setiap dua tahun menurut deflator yang diterbitkan oleh International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD").
- Pajak Penjualan atas jasa yang diserahkan kepada KJA sesuai dengan hukum dan peraturan di Indonesia, tetapi dengan tarif tidak melebihi dari 5% dari dasar pengenaan pajak.
- Bea materai atas perjanjian pinjaman dengan lembaga keuangan, untuk pemakaian di Indonesia, sampai batas maksimal satu per mil (1/1000) dari jumlah pinjaman yang dinyatakan dalam perjanjian.
- Selain pajak yang ditentukan dalam Kontrak Batubara, Pemerintah diharuskan untuk membayar dan membebaskan KJA dari semua pajak, iuran, sewa dan royalti yang berlaku saat ini dan masa yang akan datang.

vii. Other financial obligations and taxes

The Coal Agreement further provides that KJA shall pay the Government the following taxes and levies:

- Withholding taxes on:
 - Dividends, interest and royalties on patent rights paid by KJA at a rate of 10%;
 - Remuneration of KJA's employees. Expatriates who are employed or engaged by KJA and who remain in Indonesia for more than 90 days, in the aggregate within any calendar year, shall be liable in Indonesia for personal income tax on remuneration paid to them for services rendered in Indonesia;
 - Other payments made by KJA including but not limited to fees for technical services based on the prevailing laws and regulations in Indonesia at a rate of 10%.
- Regional Development Contribution ("IPEDA") and other regional taxes, fees or impositions shall be paid in the form of annual lump sum payments which amount to US\$ 100,000 each year commencing from the commencement of the construction period. The figure of US\$ 100,000 will be adjusted every two years according to the deflator published by the International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD").
- Sales Tax on services rendered to KJA is in accordance with prevailing laws and regulations in Indonesia, but at rates not exceeding 5% from the assessable basis.
- Stamp duty on loan agreements with financial institutions, for use in Indonesia, up to a maximum rate of one per thousand (1/1000) of the total amount of the loan mentioned in the loan agreement.
- With the exception of taxes specified in the Coal Agreement, the Government is required to pay and hold KJA harmless from all present and future Indonesian taxes, duties, rentals and royalties.

Amendemen kedua Kontrak Batubara ditandatangani antara KJA dan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh MESDM tanggal 14 November 2017. Ketentuan-ketentuan penting yang diamendemen sebagai berikut:

- Pengurangan area Kontrak Batubara menjadi 47.500 hektar dari semula 50.921 hektar;
- KJA dapat melanjutkan operasi tambang selama dua periode sepuluh tahun dalam bentuk Izin Usaha Pertambangan Khusus;
- Pemerintah berhak menerima 13,5%, dari hasil produksi secara tunai atas harga *Free on Board* (FOB) atau harga setempat (*at sale point*), pada fasilitas muat akhir yang dimiliki atau digunakan oleh KJA di Tanah Merah Coal Terminal. Pembayaran untuk bagian Pemerintah dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai penerimaan negara bukan pajak;
- IPEDA dan pajak daerah atau retribusi lainnya berupa pembayaran *lump sum* tahunan sebesar Rp 49.359.752.855 (setara dengan US\$ 3.499.448) per tahun mulai tahun 2020. Angka sebesar Rp 49.359.752.855 (setara dengan US\$ 3.499.448) akan disesuaikan setiap dua tahun berdasarkan indeks harga konsumen Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Dunia;
- KJA akan membayar semua pajak yang berlaku sebagaimana diatur dalam Pasal 11.2 dari Perjanjian Batubara (yaitu pajak penghasilan badan, IPEDA, pajak penjualan, bea materai, bea impor dan cukai, iuran tetap, royalti batubara) termasuk pajak daerah, bea dan penerimaan negara bukan pajak sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku;

Dalam hal KJA membayar Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, KJA dapat melakukan kompensasi Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dimaksud terhadap Bagian Pemerintah yang 13,5% paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dimaksud oleh KJA.

The second amendment to the Coal Agreement was entered between KJA and the Government of the Republic of Indonesia represented by MoEMR dated November 14, 2017. Significant amended items of the Coal Agreement are as follows:

- Reductions of Coal Agreement area to 47,500 hectares from the current 50,921 hectares;
- KJA may apply for continuation of mining operation for two periods of ten years in the form of a Special Mining Business License;
- The Government shall be entitled to 13.5% of the production in cash from the Free on Board price (FOB) or local price (at sale point) in the end loading point owned by KJA at Tanah Merah Coal Terminal. The payment for the Government share shall be made in accordance with applicable laws and regulation on non-state revenue;
- IPEDA and other local taxes or levies in the form of annual lump sum payment in the amount of Rp 49,359,752,855 (equivalent to US\$ 3,499,448) per year commencing on 2020. The figures of Rp 49,359,752,855 (equivalent to US\$ 3,499,448) will be adjusted every two years based on Indonesia's customer price index published by the World Bank;
- KJA will pay all applicable taxes set forth in Article 11.2 from the Coal Agreement (i.e. corporate income tax, IPEDA, sales tax, stamp duty, import duty and excise, dead rent, royalty on coal) including regional taxes, duties, and non-tax state revenue in accordance with applicable laws and regulations;

In the case that KJA pays Vehicle Fuel Tax, KJA may compensate the Vehicle Fuel Tax against the Government's share of 13.5% within 60 days after the payment of the Vehicle Fuel Tax by KJA.

Dalam hal KJA membayar jenis-jenis pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan, bea dan penerimaan negara bukan pajak yang diterbitkan setelah Amendemen ini ditandatangani, KJA dapat melakukan kompensasi pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak dimaksud terhadap Bagian Pemerintah yang 13,5% paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak dimaksud oleh KJA.

In the case that KJA pays types of taxes, duties and non-tax state revenue under the provisions of the laws and regulations of taxation, duties and non-tax state revenue issued after this Amendment is signed, KJA may compensate taxes, duties and non-tax state revenue on the Government's Share of 13.5% within 60 days after the payment of tax, duties, and non-tax state revenue by KJA.

KJA mengoperasikan enam tambang batubara aktif dalam wilayah konsesinya, dimana cadangan batubara terkira dan terbukti diestimasi sebesar 569 juta ton dan perkiraan sumber daya batubara, termasuk cadangan batubara, adalah sebesar 1.625 juta ton per tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan laporan JORC yang disusun oleh PT Runge Pincock Minarco pada tanggal 30 Januari 2019. Laporan JORC tersebut kemudian diperbaharui oleh konsultan yang sama melalui laporan per tanggal 17 Maret 2020, dimana sumber daya dan cadangan batubara KJA diestimasi sebesar 1.550 juta ton dan 531 juta ton per tanggal 31 Desember 2019. Total produksi batubara KJA untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah 35,8 juta ton, dengan akumulasi produksi sekitar 611,8 juta ton per 31 Desember 2021 efektif dari tanggal dimulainya produksi komersial KJA pada tahun 1993.

KJA operates six active mines at its concession areas, where aggregate probable and proved coal reserves were estimated to be 569 million tons and the total estimated coal resources, including coal reserves, were 1,625 million tons as of December 31, 2017, according to a JORC compliant report prepared by PT Runge Pincock Minarco dated January 30, 2019. Such JORC report was further updated by the same consultant through its report dated March 17, 2020, wherein total coal resources and reserves of KJA were estimated at 1,550 million tons and 531 million tons as at December 31, 2019. KJA's total coal production for the year ended December 31, 2021 was 35.8 million tons, with accumulated production of approximately 611.8 million tons as at December 31, 2021 effective from its commercial production in 1993.

I. Kontrak Karya Emas

Masmindo melakukan penambangan emas dan perak (beserta dengan mineral terkait) dalam area Kontrak Karya (CoW) yang telah disetujui oleh Pemerintah Republik Indonesia, dengan luas wilayah kerja sebesar 14.390 hektar di Latimojong, Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. CoW diberikan kepada Masmindo pada tanggal 19 Februari 1998 dan amendemen terhadap CoW untuk menyesuaikan kembali dengan peraturan yang berlaku telah ditandatangani pada tanggal 14 Maret 2018.

Pada tanggal 17 Juni 2015, Masmindo memperoleh persetujuan atas Laporan Final Studi Kelayakan Techno-economy berdasarkan keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, Direktorat Jendral Mineral dan Batubara ("ESDM") No. 1082/30/DBM/2015. Pada tanggal 17 Mei 2017, Masmindo mendapatkan persetujuan final atas Studi Kelayakan berdasarkan keputusan ESDM No. 1056/30/DJB2017. Pada tanggal 9 Juli 2019, Masmindo memperoleh persetujuan atas Adendum Studi Kelayakan berdasarkan keputusan ESDM No. 1160/31.02/DBM.PE/2019.

I. Gold Contract of Work

Masmindo is engaged in the gold and silver (and its associated mineral) mining activities in a Contract of Work (CoW) area as approved by the Government of the Republic of Indonesia, with working area of 14,390 hectares in Latimojong District, Luwu Regency, South Sulawesi Province, Indonesia. The CoW was granted to Masmindo on February 19, 1998, and an amendment to closely align the CoW to prevailing regulations was signed on March 14, 2018.

On June 17, 2015, Masmindo obtained Approval on Final Feasibility Study Techno-economy Report based on the decision of Ministry of Energy and Mineral Resources Republic of Indonesia, Directorate General Mineral and Coal ("ESDM") No. 1082/30/DBM/2015. On May 17, 2017, Masmindo obtained Final Approval on Feasibility Study based on the decision of ESDM No. 1056/30/DJB2017. On July 9, 2019, Masmindo obtained Approval on Addendum of Feasibility Study based on the decision of ESDM No. 1160/31.02/DBM.PE/2019.

Pada tanggal 12 April 2017, Masmindo memperoleh Persetujuan AMDAL dan Ijin Lingkungan masing-masing berdasarkan ketetapan Gubernur Sulawesi Selatan No. 3/M.02a.NP/P2T/03/2017 dan ketetapan No. 2/M.02b.P/P2T/03/2017. Pada tanggal 17 Oktober 2019, Masmindo memperoleh Addendum Persetujuan AMDAL dan Ijin Lingkungan masing-masing berdasarkan ketetapan Gubernur Sulawesi Selatan No. 14/M.02a/PTSP/2019 dan ketetapan No. 15/M.02b/PTSP/2019.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Masmindo memperoleh ijin konstruksi selama 3 (tiga) tahun berdasarkan Ketetapan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 318.K/30/DJB/2017.

Pada tanggal 16 Januari 2018, masa konstruksi Masmindo digabung dengan masa operasi dan produksi berdasarkan Ketetapan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 171.K/30/DJB/2018.

m. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Pada bulan Februari 2008, para pemegang saham menyetujui Program Pemilihan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diberikan dalam 3 tahap. Peserta EMSOP akan ditetapkan oleh direksi Perusahaan selambat-lambatnya 14 hari sebelum penerbitan opsi untuk masing-masing tahap. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 atau 2% dari seluruh jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum saham (IPO) dan dialokasikan dalam 3 tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi.

Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya.

Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, yang mengatur bahwa harga pelaksanaan adalah minimum 90% dari harga rata-rata 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada BEI mengenai dibukanya periode pelaksanaan. Periode pelaksanaan maksimum 2 kali dalam setahun.

On April 12, 2017, Masmindo obtained AMDAL Approval and Environmental Permit based on the Governor of South Sulawesi Decree No. 3/M.02a.NP/P2T/03/2017 and Decree No. 2/M.02b.P/P2T/03/2017, respectively. On October 17, 2019, Masmindo obtained Addendum AMDAL Approval and Environmental Permit based on the Governor of South Sulawesi Decree No.14/M.02a/PTSP/2019 and Decree No.15/M.02b/PTSP/2019, respectively.

On June 20, 2017, Masmindo obtained construction permit for 3 (three) years based on the Decree of Minister of Energy and Mineral Resources Republic of Indonesia No. 318.K/30/DJB/2017.

On January 16, 2018, Masmindo's construction period was merged to the operation and production period based on the Decree of Minister of Energy and Mineral Resources Republic of Indonesia No. 171.K/30/DJB/2018.

m. Employee and Management Stock Option Program

In February 2008, the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP program will be implemented in 3 stages. Eligible participants in the EMSOP will be announced by Board of Directors at the latest 14 days prior to the issuance of options during each stage. The total options amounted to 104,142,000 or 2% of the post-IPO issued and paid-up shares allocated to three stages: first and second stages with 31,242,500 each and third stage with 41,657,000 options.

The options are non-transferable and non-tradeable. Each of the option distributed in each stage is valid for 5 years as of the date of its issuance. The options are subject to a one year vesting period, during which the participant is not able to exercise the option.

The exercise price for the option will be determined based on the Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, which regulates that the exercise price is at least 90% of the average price of the shares during a 25-days period prior to the Company's announcement to IDX at the start of an exercise window. There will be at most, two exercise period per year.

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi Bursa Efek Indonesia, direksi Perusahaan menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 2.138. Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black - Scholes Option Pricing*. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Tingkat suku bunga bebas risiko	9,67%	Risk - free interest rate
Periode opsi	5 tahun/years	Option period
Perkiraan volatilitas harga saham	69,80%	Expected stock price volatility
Perkiraan dividen	5,30%	Expected dividend

Tidak terdapat pemberian opsi beban kompensasi program saham karyawan selama tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo komponen ekuitas lainnya atas opsi saham karyawan sebesar US\$ 7.816.296.

Based on Director's Decision Letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated August 11, 2009 to the Director of Indonesia Stock Exchange, the Directors of the Company have agreed on the exercise price of Rp 2,138. The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black - Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options were as follows:

There are no compensation expenses for employee and management stock option during the years ended Desember 31, 2021 and 2020.

As of Desember 31, 2021, other components of equity for employee stock options amounted to US\$ 7,816,296.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Periode Berjalan

Dalam periode berjalan, terdapat sejumlah amendemen PSAK yang efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penerapan atas revisi ini, tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, kecuali sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

- **Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (Amendemen-amandemen atas PSAK 71 Instrumen Keuangan, PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62 Kontrak Asuransi, dan PSAK 73 Sewa)**

Pada tahun lalu, amendemen Tahap 1 membahas permasalahan terkait Reformasi Acuan Suku Bunga - amendemen atas PSAK 71, PSAK 55, dan PSAK 60. Amendemen tersebut memodifikasi persyaratan akuntansi lindung nilai yang memperbolehkan akuntansi lindung nilai untuk dilanjutkan atas lindung nilai yang terdampak selama periode ketidakpastian sebelum item lindung nilai atau instrumen lindung nilai diubah sebagai akibat dari reformasi acuan suku bunga.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Period

In the current period, there are a number of amendments to PSAK effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021. The adoption of these revised does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years, except as discussed below.

- **Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2 (Amendments to PSAK 71 Financial Instruments, PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60 Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62 Insurance Contracts, and PSAK 73 Leases)**

In the prior year, Phase 1 amendments addressed issue related Interest Rate Benchmark Reform - Amendments to PSAK 71, PSAK 55 and PSAK 60. These amendments modify specific hedge accounting requirements to allow hedge accounting to continue for affected hedges during the period of uncertainty before the hedged items or hedging instruments are amended as a result of the interest rate benchmark reform.

Amandemen Tahap 2 membahas permasalahan atas dampak dari transisi suku bunga referensi (IBOR) menjadi alternatif acuan suku bunga yang baru (juga direferensikan sebagai 'suku bunga bebas risiko atau RFRs) tanpa menyebabkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

Amandemen Tahap 1 dan Tahap 2 relevan bagi Grup karena menerapkan akuntansi lindung nilai terhadap eksposur acuan suku bunga, dan modifikasi di periode berjalan sebagai respon atas reformasi yang ada pada beberapa instrumen keuangan derivatif Grup yang jatuh tempo setelah tanggal di mana reformasi diperkirakan akan diimplementasi.

Amandemen tersebut relevan untuk hubungan lindung nilai dan instrumen keuangan Grup berikut, yang diperpanjang setelah tanggal di mana reformasi tersebut diperkirakan akan diimplementasi:

- o Lindung nilai arus kas di mana derivatif IBOR terkait ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas atas arus kas IBOR terkait dalam Dolar Amerika Serikat ("USD");
- o Liabilitas keuangan yang mengacu pada IBOR dan mengalami reformasi acuan suku bunga.

Penerapan atas dampak amandemen di periode yang akan datang terhadap akuntansi Grup dengan cara berikut:

- o Grup memiliki utang dengan suku bunga mengambang, terkait dengan USD LIBOR (utang bank), yang lindung nilai arusnya menggunakan swap suku bunga. Amandemen ini mengizinkan kelanjutan akuntansi lindung nilai meskipun terdapat ketidakpastian mengenai waktu dan jumlah arus kas yang dilindung nilainya karena reformasi acuan suku bunga dan terdapat ketidakpastian atas pengganti suku bunga mengambang yang terdapat dalam swap suku bunga.
- o Grup mempertahankan keuntungan atau kerugian kumulatif atas cadangan lindung nilai arus kas atas lindung nilai arus kas yang ditetapkan yang mengalami reformasi acuan suku bunga meskipun terdapat ketidakpastian yang timbul dari reformasi acuan suku bunga sehubungan dengan waktu dan jumlah arus kas dari item lindung nilai.

Phase 2 amendments address issues of the effects of transitioning from interbank offered rates (IBOR) to alternative benchmark interest rates (also referred to as 'risk free rates' or RFRs) without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements.

Both the Phase 1 and Phase 2 amendments are relevant to the Group because it applies hedge accounting to its interest rate benchmark exposures, and in the current period modifications in response to the reform have been made to some of the Group's derivative that mature after the date by which the reform is expected to be implemented.

The amendments are relevant for the following types of hedging relationships and financial instruments of the Group, all of which extend beyond the date by which the reform is expected to be implemented by:

- o Cash flow hedges where IBOR-linked derivatives are designated as a cash flow hedge of IBOR-linked cash flows in United States Dollar ("USD");
- o Financial liabilities which reference IBORs and are subject to the interest rate benchmark reform.

The application of the amendments impacts in the future period of the Group's accounting in the following ways:

- o The Group has floating rate debt, linked to USD LIBOR (bank borrowings), which it cash flow hedges using interest rate swaps. The amendments permit continuation of hedge accounting even though there is uncertainty about the timing and amount of the hedged cash flows due to the interest rate benchmark reform and there is uncertainty about the replacement of the floating interest rate included in the interest rate swaps
- o The Group will retain the cumulative gain or loss in the cash flow hedge reserve for designated cash flow hedges that are subject to interest rate benchmark reform even though there is uncertainty arising from the interest rate benchmark reform with respect to the timing and amount of the cash flows of the hedged items.

- o Jika Grup menganggap arus kas masa depan yang dilindungi nilainya tidak lagi diharapkan terjadi karena alasan selain reformasi suku bunga acuan, keuntungan atau kerugian kumulatif segera direklasifikasi ke laba rugi
- o Grup tidak menghentikan akuntansi lindung nilai jika penilaian retrospektif efektivitas lindung nilai menjadi di luar rentang 80-125 persen dan hubungan lindung nilai yang mengalami reformasi acuan suku bunga. Untuk hubungan lindung nilai yang tidak mengalami reformasi acuan suku bunga, entitas tetap menghentikan akuntansi lindung nilai jika efektivitas retrospektif di luar rentang 80-125 persen.

Grup akan terus menerapkan amandemen Tahap 1 PSAK 55 sampai ketidakpastian yang berasal dari reformasi acuan suku bunga sehubungan dengan waktu dan jumlah arus kas pendasar di mana Grup terekspos berakhir. Grup memperkirakan ketidakpastian ini akan berlanjut sampai kontrak Grup yang mengacu pada IBOR diubah sampai tanggal penentuan pergantian tingkat acuan suku bunga dan dasar arus kas dari suku bunga acuan alternatif diganti termasuk penyesuaian spread yang relevan.

Amandemen Tahap 2 mempunyai implikasi sebagai berikut:

- o Ketika persyaratan kontraktual pinjaman Grup diubah, dimana perubahan tersebut diperlukan sebagai akibat langsung dari reformasi acuan suku bunga dan dasar baru untuk menentukan arus kas kontraktual secara ekonomis setara dengan dasar sebelumnya, Grup mengubah dasar penentuan arus kas kontraktual secara prospektif dengan mengubah suku bunga efektif. Apabila terdapat perubahan tambahan yang dilakukan, yang tidak terkait langsung dengan reformasi, persyaratan PSAK 71 diterapkan terhadap perubahan tersebut.
- o Ketika sewa dimodifikasi sebagai akibat langsung dari reformasi acuan suku bunga dan dasar baru untuk menentukan pembayaran sewa secara ekonomis setara dengan dasar sebelumnya, Grup menghitung ulang utang sewa untuk mencerminkan pembayaran sewa baru yang didiskontokan menggunakan tingkat diskonto revisi yang mencerminkan perubahan dasar penentuan arus kas kontraktual.

- o Should the Group consider the hedged future cash flows are no longer expected to occur due to reasons other than interest rate benchmark reform, the cumulative gain or loss will be immediately reclassified to profit or loss.
- o The Group will not discontinue hedge accounting should the retrospective assessment of hedge effectiveness fall outside the 80-125 per cent range and the hedging relationship is subject to interest rate benchmark reform. For those hedging relationships that are not subject to the interest rate benchmark reform the entity continues to cease hedge accounting if retrospective effectiveness is outside the 80-125 per cent range.

The Group will continue to apply the Phase 1 amendments to PSAK 55 until the uncertainty arising from the interest rate benchmark reform with respect to the timing and the amount of the underlying cash flows to which the Group is exposed ends. The Group expects this uncertainty will continue until the Group's contracts that reference IBORs are amended to specify the date on which the interest rate benchmark will be replaced and the basis for the cash flows of the alternative benchmark rate are determined including any fixed spread.

As a result of the Phase 2 amendments:

- o When the contractual terms of the Group's borrowings are amended as a direct consequence of the interest rate benchmark reform and the new basis for determining the contractual cash flows is economically equivalent to the basis immediately preceding the change, the Group changes the basis for determining the contractual cash flows prospectively by revising the effective interest rate. If additional changes are made, which are not directly related to the reform, the applicable requirements of PSAK 71 are applied to the other amendments.
- o When a lease is modified as a direct consequence of the interest rate benchmark reform and the new basis for determining the lease payments is economically equivalent to the previous basis, the Group remeasures the lease liability to reflect the revised lease payments discounted using a revised discount rate that reflects the change in the basis for determining the contractual cash flows.

- Ketika perubahan dilakukan pada instrumen lindung nilai, item lindung nilai dan risiko lindung nilai sebagai akibat dari reformasi acuan suku bunga, Grup memperbaharui dokumentasi lindung nilai tanpa penghentian hubungan lindung nilai.
- Untuk lindung nilai arus kas Grup, apabila item lindung nilai dimodifikasi karena reformasi acuan suku bunga, jumlah laba atau rugi yang terakumulasi dalam cadangan lindung nilai atas arus kas untuk tujuan lindung nilai arus kas dianggap didasarkan pada acuan suku bunga alternatif.

• **PSAK 73 (amendemen) Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19**

Pada Mei 2020, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") menerbitkan Amandemen PSAK 73 Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19 (Amandemen PSAK 73) yang memberikan cara praktis bagi penyewa atas akuntansi untuk konsesi sewa sebagai dampak langsung dari Covid-19, dengan memperkenalkan cara praktis untuk PSAK 73. Dalam cara praktis ini penyewa dapat memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait Covid-19 merupakan suatu modifikasi sewa. Penyewa yang mengambil pilihan ini mencatat setiap perubahan dalam pembayaran sewa sebagai akibat dari konsesi sewa berkaitan dengan Covid-19 tersebut dengan cara yang sama ketika penyewa mencatat perubahan dengan menerapkan PSAK 73 jika perubahan tersebut bukan merupakan modifikasi sewa. Amandemen ini efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020, dengan penerapan dini diijinkan.

Cara praktis ini berlaku hanya untuk konsesi sewa yang terjadi sebagai dampak langsung dari COVID-19 dan hanya berlaku jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Perubahan pembayaran sewa menyebabkan perubahan imbalan atas sewa yang secara substansial sama, atau kurang dari, imbalan atas sewa sebelum perubahan;
- Pengurangan pembayaran sewa hanya berdampak pada pembayaran yang semula jatuh tempo pada atau sebelum 30 Juni 2021 (suatu konsesi sewa akan memenuhi syarat kondisi ini jika terdapat penurunan pembayaran sewa pada atau sebelum 30 Juni 2021 dan kenaikan pembayaran sewa setelah 30 Juni 2021); dan
- Tidak ada perubahan secara substantif terhadap syarat dan ketentuan sewa lainnya.

- When changes are made to the hedging instruments, hedged item and hedged risk as a result of the interest rate benchmark reform, the Group updates the hedge documentation without discontinuing the hedging relationship.

- For the Group's cash flow hedges, if the hedged item is modified due to the interest rate benchmark reform, the cumulative gain or loss in the cash flow hedge reserve for designated cash flow hedges is deemed to be based on the alternative benchmark rate.

• **PSAK 73 (amendment) Leases: Covid-19 related Rent Concessions.**

In May 2020, the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK IAI") issued Amendment to PSAK 73 Leases: Covid-19-Related Rent Concessions (Amendment to PSAK 73) that provides practical expedient to lessees in accounting for rent concessions occurring as a direct consequence of Covid-19, by introducing a practical expedient to PSAK 73. The practical expedient permits a lessee to elect not to assess whether a Covid-19-related rent concession is a lease modification. A lessee that makes this election shall account for any change in lease payments resulting from the Covid-19-related rent concession the same way it would account for the change applying PSAK 73 if the change were not a lease modification. The amendment is effective for annual periods beginning on or after June 1, 2020, with early application permitted.

The practical expedient applies only to rent concessions occurring as a direct consequence of Covid-19 and only if all of the following conditions are met:

- The change in lease payments results in revised consideration for the lease that is substantially the same as, or less than, the consideration for the lease immediately preceding the change;
- Any reduction in lease payments affects only payments originally due on or before June 30, 2021 (a rent concession would meet this condition if it results in reduced lease payments on or before June 30, 2021 and increased lease payments that extend beyond June 30, 2021); and
- There is no substantive change to other terms and conditions of the lease.

Terkait dampak lanjutan atas pandemic Covid-19, pada bulan Maret 2021, DSAK-IAI memperpanjang periode penerapan cara praktis sampai 30 Juni 2022. Amandemen diterapkan hingga laporan tahunan periode di awal atau setelah 1 April 2021. Grup belum menerima konsesi sewa terkait Covid-19, namun berencana untuk menerapkan cara praktis jika berlaku pada periode yang diperbolehkan.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar, interpretasi, dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diizinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) *Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual*
- PSAK 57 (amendemen) *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak*
- Penyesuaian Tahunan 2021 atas PSAK (amendemen PSAK 69 Agrikultur, PSAK 71 Instrumen Keuangan, dan PSAK 73 Sewa)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang*
- PSAK 16 (amendemen) *Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan*
- PSAK 25 (amendement) *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi*
- PSAK 1 (amendement) *Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amandemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Due to the continuing impact of the Covid-19 pandemic, in March 2021, the DSAK-IAI extended the period of application of the practical expedient to June 30, 2022. The amendment applies to annual reporting periods beginning on or after April 1, 2021. The Group has not received Covid-19-related rent concessions, but plans to apply the practical expedient if it becomes applicable within allowed period of application.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) *Business Combinations on References to the Conceptual Framework*
- PSAK 57 (amendment) *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts*
- 2021 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 Agriculture, PSAK 71 Financial Instruments, and PSAK 73 Leases)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) *Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current*
- PSAK 16 (amendment) *Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use*
- PSAK 25 (amendment) *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates*
- Amendments to PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies*

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini, dan basis akrual kecuali untuk penyusunan laporan arus kas konsolidasian pada setiap periode pelaporan.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 Pembayaran Berbasis Saham, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 Persediaan atau nilai pakai dalam PSAK 48.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaannya operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below, and using accrual basis except for the consolidated statement of cash flow at the end of each reporting date.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 Share-based Payment, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 Inventories or value in use in PSAK 48.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Grup (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Grup sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Group. Control is achieved where the Company has the power over the *investee*; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an *investee*, it has power over the *investee* when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the *investee* unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an *investee* are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group lose control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group, to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as gain from a bargain purchase.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas dalam Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (U.S. Dollar atau US\$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing;
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu; dan
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karena membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid-in Capital and is not recycled to profit and loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in United States of America Dollar (U.S. Dollar or US\$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each Group entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks; and
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

- Selisih nilai tukar yang muncul dari penjabaran kembali pos-pos nonmoneter, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Untuk pos-pos nonmoneter tersebut, setiap keuntungan atau kerugian dari komponen pertukaran tersebut juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Dollar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

Pembukuan entitas anak serta perusahaan asosiasi berikut ini diselenggarakan dalam mata uang fungsionalnya yaitu Rupiah (Rp):

- PT Cirebon Power Services,
- PT Cotrans Asia,
- PT Indy Properti Indonesia,
- PT Mahaka Industri Perdana,
- PT POSB Reksabumi Indonesia,
- PT Petrosea Kalimantan,
- PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia,
- PT Karya Bhumi Lestari,
- PT Indika Digital Teknologi,
- PT Zebra Cross Teknologi,
- PT Xapiens Teknologi Indonesia,
- PT Indika Multi Properti,
- PT Pan Indo Resources,
- PT Mahabharata Dharma Ekatama,
- PT Telaga Mas Kalimantan,
- PT Jaya Bumi Paser,
- PT Diva Perdana Pesona
- PT Trisetia Citagraha
- PT Sumber Multi Energi Penajam,
- PT Interport Patimban Agung,
- PT Indika Tenaga Baru,
- PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya dan
- PT Electra Mobilitas Indonesia.

g. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

- Exchange differences arising on the retranslation of non-monetary items carried at fair value, of which gains and losses are recognized in other comprehensive income. For such non-monetary items, any exchange component of that gain or loss is also recognized in other comprehensive income.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

The books of accounts of the following subsidiaries and associates are maintained in their functional currency, which is the Indonesian Rupiah (Rp):

- PT Cirebon Power Services,
- PT Cotrans Asia,
- PT Indy Properti Indonesia,
- PT Mahaka Industri Perdana,
- PT POSB Reksabumi Indonesia,
- PT Petrosea Kalimantan,
- PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia,
- PT Karya Bhumi Lestari,
- PT Indika Digital Teknologi,
- PT Zebra Cross Teknologi,
- PT Xapiens Teknologi Indonesia,
- PT Indika Multi Properti,
- PT Pan Indo Resources,
- PT Mahabharata Dharma Ekatama,
- PT Telaga Mas Kalimantan,
- PT Jaya Bumi Paser,
- PT Diva Perdana Pesona
- PT Trisetia Citagraha
- PT Sumber Multi Energi Penajam,
- PT Interport Patimban Agung,
- PT Indika Tenaga Baru,
- PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya and
- PT Electra Mobilitas Indonesia.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau iii. merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor. <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain). ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor. | <ul style="list-style-type: none"> ii. has significant influence over the reporting entity; or iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity. <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others). ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). iii. Both entities are joint ventures of the same third party. iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity). viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity. |
|---|--|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- Aset keuangan dikelola dalam model yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kondisi berikut ini:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

h. Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial assets

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- Menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- Menetapkan instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan instrumen utang dan dalam pengalokasian pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi aset keuangan adalah jumlah aset keuangan yang diukur saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh tempo aset keuangan, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Selain itu, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI.

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and
- to designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI.

Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinjen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset.

For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognises interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit and loss.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designate an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.
- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases. The Group have not designated any debt instruments as at FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "keuntungan atau kerugian lain-lain".

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "lain-lain bersih";
- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi pada pos "lain-lain bersih". Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada pendapatan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "lain-lain bersih"; dan
- Untuk instrumen ekuitas diukur pada FVTPL, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Lihat kebijakan akuntansi lindung nilai mengenai pengakuan perbedaan nilai tukar dimana komponen risiko mata uang asing dari aset keuangan ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi pada instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset kontrak. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diukur pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan tersebut.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "other gains and losses" line item.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date. Specifically:

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "others-net" line item;
- For debt instruments measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "others-net" line item. Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.
- For financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "others-net" line item; and
- For equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

See hedge accounting policy regarding the recognition of exchange differences where the foreign currency risk component of a financial asset is designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk.

Impairment of financial assets

The Group recognised a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost. No impairment loss is recognized for contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Grup selalu mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan tersebut diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit secara historis dari Grup, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik terkait debitur, kondisi ekonomi umum dan penilaian baik atas kondisi sekarang maupun perkiraan arah kondisi pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu dari uang jika perlu.

Untuk semua instrumen keuangan, Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur, bila terdapat peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika, disamping itu, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, kerugian kredit ekspektasian 12 bulan merupakan porsi dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur yang diperkirakan timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan signifikan risiko kredit

Dalam menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar instrumen keuangan yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun informasi kualitatif yang wajar dan didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Secara khusus, informasi berikut ini diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- penurunan signifikan aktual atau yang diharapkan pada peringkat instrumen keuangan eksternal (jika tersedia) atau kredit internal;

The Group always recognizes lifetime ECL for trade receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on historical credit loss experience of the Group, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognises lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. However, if the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12 months ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward looking information that is available without undue cost or effort.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- an actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;

- penurunan signifikan dalam indikator pasar eksternal risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, mis. peningkatan yang signifikan dalam *spread* kredit, harga *swap default* kredit untuk debitur, atau lamanya waktu atau sejauh mana nilai wajar dari aset keuangan kurang dari biaya diamortisasi;
- perubahan merugikan yang ada atau yang diperkirakan dalam kondisi bisnis, keuangan, atau ekonomi yang diperkirakan akan menyebabkan penurunan signifikan dalam kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban utangnya;
- penurunan signifikan aktual atau yang diharapkan dalam hasil operasi debitur;
- peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen keuangan lain dari debitur yang sama; dan
- perubahan merugikan signifikan aktual atau yang diharapkan dalam lingkungan peraturan, ekonomi, atau teknologi dari debitur yang menghasilkan penurunan signifikan dalam kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontrak lebih dari 30 hari lewat jatuh tempo, kecuali jika Grup memiliki alasan yang masuk akal dan dapat didukung informasi yang menunjukkan sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ditetapkan memiliki risiko kredit rendah jika:

- a. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
- b. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
- c. perubahan yang merugikan dalam kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak harus, mengurangi kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor; and
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

- a. the financial instrument has a low risk of default;
- b. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
- c. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal 'peringkat investasi' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal 'performing'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang lewat jatuh tempo.

Grup secara teratur memantau keefektifan kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup mempertimbangkan informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur tidak mungkin membayar krediturnya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan agunan yang dipegang oleh Grup) sebagai sebuah peristiwa yang menegaskan peristiwa gagal bayar sehubungan dengan tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa *default* telah terjadi ketika aset keuangan telah lewat lebih dari 90 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang masuk akal dan dapat didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria *default* yang lebih lambat lebih tepat.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam
- pelanggaran kontrak, seperti kejadian *default* atau lewat jatuh tempo
- pemberi pinjaman peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak terkait dengan kesulitan keuangan peminjam

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group) as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets are generally not recoverable.

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower
- a breach of contract, such as a default or past due event
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty

- telah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman
- menjadi mungkin bahwa peminjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu karena kesulitan keuangan.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapus aset keuangan ketika terdapat informasi yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, mis. ketika debitur telah ditempatkan dalam likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit yang diharapkan

Pengukuran kerugian kredit yang diharapkan adalah fungsi dari probabilitas *default*, *loss* diberikan *default* (mis. besarnya kerugian jika ada *default*) dan eksposur pada *default*. Penilaian probabilitas *default* dan kerugian yang diberikan *default* didasarkan pada data historis yang disesuaikan dengan informasi berwawasan ke depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur pada *default*, untuk aset keuangan, ini diwakili oleh jumlah tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, bersama dengan jumlah tambahan yang diperkirakan akan ditarik di masa depan dengan tanggal *default* yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup tentang pembiayaan masa depan yang spesifik kebutuhan debitur, dan informasi berwawasan ke depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian merupakan selisih antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak, dan arus kas yang diperkirakan akan diterima Grup, didiskontokan dengan suku bunga efektif awal.

- having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expect to receive, discounted at the original effective interest rate.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk memenuhi dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, dalam hal ini instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Jenis instrumen keuangan (piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan yang masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat risiko kredit jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur periode pelaporan sebelumnya, namun menentukan bahwa untuk periode sekarang, kondisi kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur tidak terpenuhi lagi, maka Grup mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan pada periode pelaporan berjalan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan menyesuaikan jumlah tercatat melalui akun penyisihan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau aset keuangan dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan dialihkan ke pihak lain. Jika Grup tidak mentransfer atau menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan dan mempertahankan pengendalian atas aset yang ditransfer, maka Grup mengakui hak dalam aset yang ditahan dan mengakui kewajiban sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, maka Grup tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman terjamin sebesar dana diterima.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. the Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group have measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measure the loss allowance at an amount equal to 12 months ECL at the current reporting date.

The Group recognise an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance.

Derecognition of financial assets

The Group derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Group neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai utang atau ekuitas

Instrumen utang atau ekuitas yang diterbitkan oleh Grup direklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai substansi pengaturan kontraktual dan sesuai dengan definisi dari liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual dalam aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan suatu grup entitas diakui sebesar dana diterima, setelah dikurangi biaya langsung penerbitannya.

Pembelian kembali instrumen ekuitas sendiri diakui dan dikurangkan langsung dalam ekuitas. Tidak ada keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi atas pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas sendiri.

Liabilitas keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif atau diukur pada FVTPL.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan berlaku, dan kontrak jaminan keuangan yang dikeluarkan oleh Grup, diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi khusus yang dijabarkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan 1) imbalan kontingen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by a group entity are recognized at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the company's own equity instruments is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the company's own equity instruments.

Financial liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, and financial guarantee contracts issued by the Group, are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh terutama untuk dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal merupakan bagian portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti pola aktual terkini ambil untung jangka pendek; atau
- Merupakan derivatif, kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis dapat ditetapkan sebagai FVTPL saat pengakuan awal jika:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan; atau
- Liabilitas keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi terdokumentasi, dan informasi tentang pengelompokan disediakan secara internal atas dasar itu; atau
- Merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan di FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat Kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian "keuntungan dan kerugian lain-lain" (Catatan 42) dalam laporan laba rugi.

A financial liability is classified as held for trading if:

- It has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or
- On initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- It is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading or contingent consideration of an acquirer in a business combination may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- Such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- The financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the Group's documented risk management or investment strategy, and information about the Grouping is provided internally on that basis; or
- It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 71 permits the entire combined contract to be designated as at FVTPL.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL were measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship (see Hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the "other gains and losses" line item (Note 42) in profit or loss.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain, kecuali pengakuan dampak dari liabilitas keuangan tersebut, perubahan risiko kredit liabilitas dalam pendapatan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar ketidaksesuaian akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas akan diakui dalam laporan laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan diakui dalam pendapatan komprehensif lain tidak kemudian direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif merupakan suatu metode penghitungan biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan pengalokasian beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (termasuk imbalan dan komisi dibayar atau diterima yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi dan diskonto lainnya) selama umur dari liabilitas keuangan, atau (jika perlu) selama periode lebih pendek, dengan biaya diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Bagi mereka yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognised in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognised in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset nonkas yang ditransfer atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman yang ada, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai pelunasan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas berdasarkan ketentuan yang baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif asli sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari hadiah yang didiskontokan. nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan asli. Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai sekarang dari arus kas setelah modifikasi diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif *swap* suku bunga untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga. Grup juga menggunakan kontrak berjangka batubara untuk mengelola risiko harga batubara.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the financial liabilities are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

i. Derivative financial instruments

The Group enters into interest-rate swap derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate risk. The Group also enters into coal futures to management coal price risk.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi, kecuali apabila derivatif telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, yang mana pengakuan keuntungan atau kerugian tergantung dari hubungan lindung nilai tersebut.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan, sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali apabila Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum serta berniat untuk melakukan saling hapus. Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika jatuh tempo instrumennya lebih dari 12 bulan dan tidak akan direalisasikan atau dibayarkan dalam 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

j. Akuntansi Lindung Nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif – *interest rate swap* untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga.

Pada saat dimulainya hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari item yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai.

Catatan 24 menetapkan rincian dari nilai wajar instrumen derivatif yang digunakan untuk tujuan lindung nilai.

Lindung Nilai atas Arus Kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam "keuntungan dan kerugian lainnya – bersih".

Derivatives are recognised initially at fair value at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each reporting date. The resulting gain or loss is recognised in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as a hedging instrument, in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognised as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognised as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Group has both legal right and intention to offset. A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not expected to be realised or settled within 12 months.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not due to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

j. Hedge Accounting

The Group enters into derivative financial instruments – interest rate swaps to manage its exposure to interest rate.

At the inception of the hedge relationship, the Group documented the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documented whether the hedging instrument was highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

Note 24 sets out details of the fair values of the derivative instruments used for hedging purposes.

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that were designated and qualified as cash flow hedges was recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion was recognized immediately in profit or loss, and is included in the "other gains and losses – net" line item.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindungi nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan item yang dilindungi nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

k. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

l. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity were reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item was recognized in profit or loss, in the same line of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction resulted in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity were transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Hedge accounting was discontinued when the Group revoked the hedging relationship, when the hedging instrument expired or was sold, terminated, or exercised, or it no longer qualified for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remained in equity and was recognized when the forecast transaction was ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction was no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity was recognized immediately in profit or loss.

k. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Groups has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

l. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

m. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Ketika entitas Grup melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas *output* yang dihasilkan dari operasi bersama;
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Grup mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepemilikannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang berlaku untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tersebut.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama dimana entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

m. Interest in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangements, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

When the Group undertakes their activities under joint operations, the Group as a joint operator recognizes in relation to their interest in a joint operation:

- Their assets, including their share of any assets held jointly;
- Their liabilities, including their share of any liabilities incurred jointly;
- Their revenue from the sale of their share of the output arising from the joint operation;
- Their share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Their expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

Group account for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to their interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When the Group transactions with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Group are considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Group' consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When the Group transactions with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Group does not recognize their share of the gains and losses until they resell those assets to a third party.

n. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset bersih pengaturan bersama. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

n. Investments in Associates and Joint Ventures

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of associates incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of an associate recognized at the date of acquisition is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 48 Penurunan Nilai Aset ("PSAK 48"), diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan dihasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi atau ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

The requirements of PSAK 48 Impairment of Assets ("PSAK 48") are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or a joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or a joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 71. The difference between the carrying amount of the associate or a joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate or a joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait.)

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

o. Persediaan

Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan, ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Suku cadang dan bahan pembantu, bahan bakar diesel dan minyak, minyak pelumas dan bahan peledak dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan atas suku cadang dan bahan pembantu serta minyak pelumas ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang sedangkan bahan bakar diesel dan minyak ditentukan dengan metode FIFO. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan dan beban usaha pada periode yang digunakan.

p. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

q. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When the Group entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

o. Inventories

Coal inventories are recognized at the lower of cost and net realizable value. Cost, which includes an appropriate allocation of material costs, labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Spare parts and supplies, diesel fuel and fuel, lubricants and blasting materials are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost for spare parts and supplies as well as lubricants are determined using the weighted average method while diesel fuel and fuel are determined using the First-in-First-out (FIFO) method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to cost of contracts and goods sold and operating expenses in the period in which they are used.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

q. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	5 - 30	Buildings infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	2 - 10	Office furniture, fixtures and other equipment
Kendaraan bermotor	3 - 8	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	4 - 20	Machinery and equipment
Kapal:		Vessels:
<i>Speedboat</i>	4	Speedboat
<i>Landed craft tank</i>	8	Landed craft tank
Kapal tunda, tongkang, kapal motor dan <i>floating crane</i>	15 - 20	Tugboat, Barge, Motor vessel and Floating crane
<i>Dry docking</i>	2,5 - 5	Dry docking
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	4 - 12	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles

Beberapa komponen dari alat berat, peralatan dan kendaraan disusutkan atas dasar penggunaan jasa kerja selama taksiran umur operasi komponen tersebut.

Certain component of plant, equipment and vehicle are depreciated using hourly utilization basis over their estimated operating life.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in-progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

r. Aset Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum yang diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

Ketika Grup berkomitmen terhadap rencana penjualan yang mengakibatkan kehilangan pengendalian atas entitas anak, seluruh aset dan liabilitas entitas anak tersebut diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual ketika kriteria yang dijelaskan di atas terpenuhi, terlepas pada apakah setelah penjualan tersebut Grup masih memiliki kepentingan nonpengendali dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas anak atau tidak.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Asset Held for Sale and Discontinued Operation

Non-current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

Non-current assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

When the Group is committed to a sale plan involving loss of control of a subsidiary, all of the assets and liabilities of that subsidiary are classified as held for sale when the criteria described above are met, regardless of whether the Group will retain a non-controlling interest in its former subsidiary after the sale.

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write-down of the asset (or disposal group) to fair value less costs to sell. A gain is recognized for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset (or disposal group), but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. A gain or loss not previously recognized by the date of the sale of the non-current asset (or disposal group) is recognized at the date of derecognition.

Non-current assets classified as held for sale and the assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the consolidated statement of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the consolidated statement of financial position.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai (a) dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, (b) merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi, atau (c) merupakan suatu entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

s. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terkait semua perjanjian sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa dengan aset pendasar bernilai rendah. Untuk kontrak sewa ini, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Grup menggunakan suku bunga pinjaman incremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap (termasuk secara substansi pembayaran tetap), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli, jika cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika ketentuan sewa merefleksikan eksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

A discontinued operation is a component of the entity that has been disposed of or is classified as held for sale and that represents (a) a separate major line of business or geographical area of operations, (b) is part of a single co-ordinated plan to dispose of such a line of business or area of operations, or (c) is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale.

s. Leases

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at inception of the contract. The Group recognises a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognise the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group use the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- Fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- Variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- The amount expected to be payable under residual value guarantees;
- The exercise price of purchase options, if it is reasonably certain to exercise the options; and
- Payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (dengan menggunakan metode suku bunga efektif) dan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terhadap aset hak guna terkait) apabila:

- Masa sewa dirubah atau terdapat kejadian signifikan atau perubahan keadaan yang mengakibatkan perubahan penilaian atas opsi membeli aset pendasar, dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian;
- Pembayaran sewa berubah akibat perubahan indeks atau suku bunga atau perubahan jumlah pembayaran yang diharapkan dalam nilai residual terjamin, yang dalam hal ini, liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto awal (kecuali perubahan pembayaran sewa berasal dari perubahan suku bunga mengambang, dalam hal ini digunakan tingkat diskonto revisian); atau
- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tersebut tidak dicatat sebagai sewa terpisah, yang dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian pada tanggal efektif modifikasi.

Grup tidak melakukan penyesuaian seperti itu selama periode yang disajikan.

Aset hak guna meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi dengan insentif sewa diterima, dan biaya langsung awal. Selanjutnya, aset hak guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai.

Apabila Grup mempunyai kewajiban untuk biaya membongkar dan memindahkan aset pendasar, merestorasi tempat aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, sepanjang menyangkut aset hak guna, maka biaya-biaya tersebut dimasukkan sebagai biaya perolehan, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use asset) whenever:

- The lease term has changed or there is a significant event or change in circumstances resulting in a change in the assessment of exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate at the effective date of the modification.

The Group did not make any such adjustments during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurement of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day, less any lease incentives received and any initial direct costs. The right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incur an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, to the extent the costs are related to a right-of-use asset, the costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak guna didepresiasi selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau biaya perolehan aset hak guna merefleksikan bahwa Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka aset hak guna didepresiasi selama masa manfaat aset pendasar. Depresiasi dimulai dari tanggal permulaan sewa.

Aset hak guna disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah terdapat penurunan nilai aset hak guna dan pencatatan atas penurunan nilai aset tetap seperti yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi atas penurunan aset.

Sewa variabel yang tidak tergantung pada suatu indeks atau suku bunga, tidak dimasukkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak guna. Pembayaran tersebut dicatat sebagai beban pada periode kejadian atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dimasukkan dalam 'Lain-lain-bersih' dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Sebagai tindakan praktis, PSAK 73 memungkinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan sebagai gantinya memperhitungkan setiap sewa dan komponen non-sewa terkait sebagai pengaturan tunggal. Grup belum menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan satu atau lebih komponen sewa atau non-sewa tambahan, Grup mengalokasikan pertimbangan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa berdasarkan harga relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan dudukan agregat harga - sendiri komponen non-sewa.

Grup sebagai pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa kapal.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying asset. If a lease transfers ownership of the underlying asset or the cost of the right-of-use asset reflects that the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying asset. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurement of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occurs and are included in the line 'Others-net' in the consolidated statement of profit or loss.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For a contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group as lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of vessels.

Leases for which the Group is a lessor are classified as operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a operating leases.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan sebagai jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Jual dan sewa-balik

Pada saat Grup mengalihkan aset ke entitas lain dan menyewa kembali aset tersebut, Grup mencatat kontrak pengalihan aset dan sewa, dengan terlebih dahulu menerapkan persyaratan PSAK 72 ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset tersebut dapat diakui sebagai penjualan.

Jika pengalihan aset memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka transaksi tersebut dicatat sebagai berikut:

- Grup mengukur aset hak pakai yang timbul dari sewa-balik sebesar proporsi nilai tercatat sebelumnya dari aset yang terkait dengan hak-guna yang dimiliki oleh Grup. Oleh karena itu, Grup hanya mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan.

Jika nilai wajar imbalan penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran sewa tidak menggunakan harga pasar, Grup membuat penyesuaian berikut untuk mengukur hasil penjualan pada nilai wajar:

- Seluruh keadaan *below-market* diakui sebagai pembayaran di muka; dan
- Seluruh keadaan *above-market* diakui sebagai tambahan pembiayaan dari *lessor* kepada *lessee*.

Jika pengalihan aset tidak memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan dan mengakui liabilitas keuangan yang setara dengan hasil transfer.

t. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill apabila definisi aset tidak berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sale and leaseback

When the Group transfers an asset to another entity and leases that asset back, the Group accounts for the transfer contract and the lease, by first applying the requirements of PSAK 72 when a performance obligation is satisfied to determine whether the transfer of the asset is accounted for as a sale.

If the transfer of asset satisfies the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale, the transaction is accounted for as follows:

- The Group measures the right-of-use asset arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right-of-use assets retained by the Group. Accordingly, the Group recognizes only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred.

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, the Group makes the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:

- Any below-market terms accounted for as a prepayment of lease payments; and
- Any above-market terms accounted for as additional financing provided by the lessor to the lessee.

If the transfer of asset does not satisfy the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale, the Group continues to recognize the transferred asset and recognizes a financial liability equal to the transfer proceeds.

t. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date. Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Aset tidak berwujud atas hak pertambangan, pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer, dan lainnya termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan dan diamortisasi selama 4 sampai 19 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

u. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3n.

v. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah aset tetap.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Intangible assets, comprising of mining rights, system development and computer software, and others include all direct costs related to preparation of the asset for its intended use and is amortized over 4 to 19 years using the straight-line method.

u. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3n.

v. Intangible Assets - Land rights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

w. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai atau kemungkinan untuk pemulihan atas penurunan nilai yang telah dicatat sebelumnya. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi (lihat Catatan 3q di atas).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3u.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

w. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss or possibility to reverse the impairment that was previously recorded. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (see Note 3q above).

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3u.

x. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Aset eksplorasi dan evaluasi dicatat sebesar harga perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Karena belum siap untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke properti pertambangan.

x. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of the mineral resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise of costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or
- (ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Exploration and evaluation assets are recorded at cost less impairment charges. As the asset is not available for use, it is not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to mining properties.

y. Properti Pertambangan

Ketika biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan terjadi setelah dimulainya aktivitas produksi, maka biaya tersebut akan ditangguhkan sebagai bagian dari properti pertambangan apabila terdapat kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan tambahan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Jika tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

Properti pertambangan (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, dan pembayaran untuk memperoleh hak atas mineral dan sewa) diamortisasi menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah untuk setiap *area of interest*. Basis unit produksi menghasilkan pembebanan amortisasi secara proporsional berdasarkan deplesi cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan diuji penurunan nilai berdasarkan kebijakan pada Catatan 3w.

z. Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Dalam operasi pertambangan terbuka, Perusahaan mungkin memandang perlu untuk memindahkan material sisa tambang (*overburden*) untuk mendapatkan akses menuju cadangan bijih mineral (*mineral ore*). Aktivitas pemindahan material sisa tersebut dikenal sebagai "pengupasan lapisan tanah".

Selama tahap pengembangan tambang (sebelum dimulai produksi), biaya pengupasan lapisan tanah umumnya dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pembangunan, pengembangan dan konstruksi tambang yang dapat disusutkan berdasarkan unit produksi.

Selama tahap produksi ketiga kriteria berikut harus terpenuhi agar biaya pengupasan lapisan tanah dapat dikapitalisasi sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah:

- besar kemungkinan manfaat ekonomi di masa depan akan mengalir ke Perusahaan karena aktivitas pengupasan lapisan tanah meningkatkan akses menuju badan bijih (*orebody*);
- perusahaan dapat mengidentifikasi "komponen" badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

y. Mining Properties

When further development expenditures are incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditures are carried forward as part of the mining property when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise these expenditures are classified as a cost of production.

Mining properties (including exploration, evaluation and development expenditures, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. The units-of-production basis results in an amortization charge proportional to the depletion of the proved and probable reserves.

Mining properties are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3w.

z. Stripping Activity Assets

In open pit mining operations, overburden and other waste materials must be removed to access ore from which minerals can be extracted economically. The process of removing overburden and waste materials is referred to as "stripping".

During the development of a mine (or pit), before production commences, stripping costs are capitalized as part of the cost of construction of the mine (or pit) and are subsequently amortized over the life of the mine (or pit) on a units of production basis.

During the production phase the following three criteria must be met in order for stripping costs to qualify for capitalization as a stripping activity asset:

- it must be probable that there will be an economic benefit in a future accounting period because the stripping activity has improved access to the orebody;
- it must be possible to identify the "component" of the ore body for which access has been improved; and
- it must be possible to reliably measure the costs that relate to the stripping activity.

"Komponen" adalah bagian tertentu dari badan bijih yang dibuat menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah. Komponen ini biasanya bagian dari badan bijih yang lebih besar yang diidentifikasi dengan umur manfaat ekonomi yang dipisah.

Tahap produksi pengupasan lapisan tanah dapat memperoleh dua manfaat: bijih yang masih bermanfaat di masa sekarang dan peningkatan akses bijih yang akan ditambang di masa depan. Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat mengidentifikasi secara terpisah, maka biaya pengupasan lapisan tanah dialokasikan dari biaya produksi kepada setiap aktivitas berdasarkan produksi yang relevan yang diukur menggunakan umur dari rasio pengupasan komponen. Rasio pengupasan komponen membagi tonase limbah tambang komponen untuk periode berjalan baik dengan menggunakan jumlah bijih yang telah ditambang atau dengan jumlah mineral yang terkandung dalam bijih yang telah ditambang untuk komponen tersebut. Dalam beberapa kegiatan, jumlah bijih yang merupakan dasar yang lebih tepat untuk alokasi biaya, terutama ketika terdapat pilihan yang lebih baik. Biaya pengupasan tanah untuk komponen akan ditangguhkan sampai *current period ratio* melebihi umur manfaat rasio komponen. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama umur manfaat ekspektasian dari komponen badan bijih atau terkandung mineral. Metode unit produksi diterapkan kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Umur manfaat rasio komponen diidentifikasi berdasarkan cadangan bijih di tambang (dan untuk beberapa tambang, sumber daya mineral lainnya) dan rencana tambang tahunan; merupakan fungsi dari desain tambang dan perubahan untuk desain tersebut akan menghasilkan perubahan pada rasio. Perubahan pada hal teknis atau parameter ekonomi lainnya yang berdampak pada cadangan bijih (dan untuk beberapa tambang, sumber daya mineral lainnya) juga dapat berdampak pada umur manfaat rasio komponen walaupun hal tersebut tidak berdampak pada desain tambang. Perubahan pada rasio dihitung untuk masa yang akan datang.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disajikan terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Amortisasi dari biaya pengupasan yang ditangguhkan termasuk dalam "Beban Pokok Kontrak dan Penjualan".

aa. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

A "component" is a specific section of the orebody that is made more accessible by the stripping activity. It will typically be a subset of the larger orebody that is distinguished by a separate useful economic life.

Production phase stripping can give rise to two benefits: the extraction of ore in the current period and improved access to ore which will be extracted in future periods. When the cost of stripping which has a future benefit is not distinguishable from the cost of producing current inventories, the stripping cost is allocated to each of these activities based on a relevant production measure using a life of component strip ratio. The ratio divides the tonnage of waste mined for the component for the period either by the quantity of ore mined for the component or by the quantity of minerals contained in the ore mined for the component. In some operations, the quantity of ore is a more appropriate basis for allocating costs, particularly where there are significant byproducts. Stripping costs for the component are deferred to the extent that the current period ratio exceeds the life of component ratio. The stripping activity asset is depreciated on a "units of production" basis based on expected production of either ore or contained minerals over the life of the component unless another method is more appropriate.

The life of component ratios are based on the ore reserves of the mine (and for some mines, other mineral resources) and the annual mine plan; they are a function of the mine design and therefore changes to that design will generally result in changes to the ratios. Changes in other technical or economic parameters that impact the ore reserves (and for some mines, other mineral resources) may also have an impact on the life of component ratios even if they do not affect the mine design. Changes to the ratios are accounted for prospectively.

Stripping activity assets are presented separately on the consolidated statements of financial position. Amortization of deferred stripping costs is included in "Costs of Contracts and Goods Sold".

aa. Provision

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

bb. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Batubara

Grup memperoleh pendapatan dengan menambang dan kemudian menjual batubara secara lokal dan ekspor ke pelanggan dengan berbagai persyaratan komersial.

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat kontrol telah dialihkan kepada pelanggan, tidak ada pekerjaan atau pemrosesan lebih lanjut yang diperlukan oleh Grup, kuantitas dan kualitas barang telah ditentukan dengan akurasi yang wajar, dan kolektibilitas cukup terjamin. Hal ini biasanya terjadi ketika kepemilikan berpindah.

Sebagian besar perjanjian penjualan Grup menetapkan bahwa kepemilikan berpindah ketika barang diserahkan ke tujuan yang ditentukan oleh pelanggan, yang biasanya adalah kapal dimana barang akan dikirimkan. Dalam setiap kontrak untuk menjual barang komoditas, setiap barang yang dikirim adalah kewajiban pelaksanaan terpisah. Pendapatan umumnya diakui pada harga kontrak yang mencerminkan harga jual tersendiri.

Grup menjual beberapa batubara dengan CIF (*Cost, Insurance and Freight*) *Incoterm*, yang berarti bahwa Grup bertanggung jawab untuk menyediakan layanan pengiriman dan asuransi setelah tanggal dimana kepemilikan berpindah. Oleh karena itu, Grup memiliki kewajiban pelaksanaan yang terpisah untuk pengangkutan dan layanan asuransi yang disediakan dalam penjualan batubara berdasarkan CIF *Incoterm*. Pengangkutan dan pendapatan asuransi dialokasikan dari harga kontrak keseluruhan pada harga jual tersendiri (jika dapat diketahui) atau sebaliknya dengan perkiraan biaya ditambah *margin*. Pengakuan pendapatan pengiriman dan asuransi ditangguhkan, jika signifikan, sampai barang diserahkan bukan saat barang dikirim.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

bb. Revenue and Expense Recognition

Sale of coal

The Group earns revenue by mining and subsequently selling coal by local and export to customers under a range of commercial terms.

Revenue from the sale of coal is recognized at the point in time when control has been transferred to the customer, no further work or processing is required by the Group, the quantity and quality of the goods has been determined with reasonable accuracy, and collectability is reasonably assured. This is generally when title passes.

The majority of the Group's sales agreements specify that title passes when the product is delivered to the destination specified by the customer, which is typically the vessel on which the product will be shipped. Within each contract to sell a commodity product, each unit of product shipped is a separate performance obligation. Revenue is generally recognized at the contracted price at this reflects the stand-alone selling price.

The Group sells certain of its coal on a CIF (*Cost, Insurance and Freight*) *Incoterm*, which means that the Group is responsible for providing freight and insurance services after the date at which title of the goods passes. The Group therefore has separate performance obligation for freight and insurance service provided for sale of coal under CIF *Incoterm*. Freight and insurance revenue is allocated from the overall contract price at its stand-alone selling price (where observable) or otherwise at its estimated cost plus margin. The recognition of freight and insurance revenue is deferred, where significant, until the product is delivered rather than when the product is shipped.

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan yang memenuhi semua kriteria berikut:
 - Para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak,
 - Grup dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan,
 - Grup dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang dan jasa yang akan dialihkan,
 - Kontrak memiliki substansi komersial, dan
 - Kemungkinan besar Grup akan menagih imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan;
3. Menentukan harga transaksi;
4. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan; dan
5. Mengakui pendapatan.

Grup mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.

Pendapatan diukur berdasarkan jumlah imbalan yang ditentukan dalam kontrak dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.

Pendapatan jasa

Grup memperoleh pendapatan dari penyediaan jasa penambangan, termasuk penambangan kontrak, pemindahan lapisan penutup tanah, dan pengangkutan batubara ke sektor pertambangan. Grup juga memperoleh pendapatan dari penyediaan logistik dan layanan pendukung untuk sektor minyak dan gas.

Grup membuat kontrak layanan jangka pendek dan jangka panjang dengan pelanggan. Berdasarkan ketentuan kontrak, Grup menambah aset yang dikendalikan pelanggan atau pelanggan secara bersamaan menerima dan mengkonsumsi manfaat dari kinerja Grup. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak jasa diakui sepanjang waktu berdasarkan tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan.

In determining revenue recognition, the Group perform the following transaction analysis:

1. Identify contracts with customers that meet all the following criteria:
 - The parties to the contract have approved the contract,
 - The Group can identify each party's rights regarding the goods and services to be transferred,
 - The Group can identify the payment terms for the goods or services to be transferred,
 - The contract has commercial substance, and
 - It is probable that the Group will collect the consideration in exchange for the goods or services to be transferred to the customers;
2. Identify performance obligations;
3. Determine the transaction price;
4. Allocate the transaction price to performance obligations; and
5. Recognise revenue.

The Group recognise revenue when the performance obligation has been satisfied by transferring a promised goods or services to the customer.

Revenue is measured based on the consideration specified in the contract and excludes amounts collected on behalf of third parties.

Rendering of services

The Group generates revenue from the provision of mining services, including contract mining, overburden removal, and coal haulage to the mining sector. The Group also generates revenue from providing logistics and support services to the oil and gas sector.

The Group enters into short- and long-term service contracts with customers. Under the terms of the contracts, the Group enhances assets which the customers control or the customers simultaneously receive and consume the benefit of the Group's performance. Revenue from service contracts is therefore recognized over time based on the stage of completion of the contract at the end of the reporting period.

Tingkat penyelesaian dapat ditentukan dengan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada jenis jasa dan sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

- a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;
- b. Nilai pekerjaan yang diselesaikan ditentukan berdasarkan harga untuk setiap kegiatan yang dilakukan yang mengidentifikasi nilai pekerjaan yang dilakukan dan oleh karena itu nilai pendapatan harus diakui;
- c. Jasa yang dilakukan hingga saat ini sebagai persentase dari total jasa yang telah dilakukan; atau
- d. Proporsi biaya kontrak yang timbul untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai saat ini relatif terhadap estimasi total biaya kontrak.

Pendapatan dari kontrak konstruksi

Grup membuat kontrak konstruksi jangka panjang dengan pelanggan. Kewajiban pelaksanaan keseluruhan proyek, yang diatur dalam kontrak, mengingat bahwa jasa yang berbeda saling bergantung, terintegrasi, dan ditujukan untuk transfer proyek ke pelanggan secara keseluruhan, mewakili hasil gabungan yang terdapat di kontrak oleh pelanggan.

Berdasarkan persyaratan kontrak, Grup meningkatkan aset yang dikendalikan oleh pelanggan. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak konstruksi diakui sepanjang waktu dengan metode input biaya-ke-biaya, yaitu berdasarkan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan hingga saat ini dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak. Manajemen menganggap bahwa metode ini adalah ukuran yang tepat untuk kemajuan dalam memenuhi kewajiban kinerja untuk kontrak konstruksi jangka panjang Grup.

Jika hasil dari kewajiban pelaksanaan tidak dapat diukur secara wajar, dan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan diperkirakan dapat dipulihkan, maka pendapatan diakui hanya sejumlah biaya yang terjadi.

Jika kemungkinan besar biaya yang terjadi untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan akan melebihi pendapatan kontrak, kerugian segera diakui.

Tidak terdapat komponen pembiayaan yang signifikan dalam kontrak konstruksi karena rata-rata jangka waktu kredit adalah 30 hari.

The stage of completion may be determined based on methods that can reasonably measure the services performed. Depending on nature of the service contracts the methods may include:

- a. Surveys of work performed;
- b. Value of work completed determined based on schedule of rates for each of the activities performed which identify value for the work performed and hence the value of the revenue to be recognized;
- c. Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or
- d. The proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs.

Revenue from construction contracts

The Group enters into long-term construction contracts with customers. The performance obligation is usually the entire project, as provided for in the contract, given that the different services are highly interdependent, integrated, and are aimed at transferring the project to the customer as a whole, representing the combined output for which the customer has contracted.

Under the terms of the contracts, the Group enhances assets which the customers control. Revenue from construction contracts is therefore recognized over time on a cost-to-cost input method, i.e. based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. Management considers that this input method is an appropriate measure of the progress towards complete satisfaction of these performance obligations for long-term construction contracts of the Group.

Where the outcome of a performance obligation cannot be reasonably measured, and the costs incurred in satisfying the performance obligation are expected to be recoverable, the revenue is recognized only to the extent of the costs incurred.

When it is probable that the cost incurred in satisfying a performance obligation will exceed the contract revenue, the expected loss is recognized immediately.

There is not considered to be a significant financing component in construction contracts as the average credit term is 30 days.

Jika kewajiban pelaksanaan tidak dipenuhi sepanjang waktu dalam kontrak konstruksi dengan pelanggan, Grup memenuhi kewajiban kinerja pada suatu titik waktu. Pendapatan diakui ketika aset atau jasa yang dijanjikan dialihkan kepada pelanggan dan pelanggan memperoleh kendali atas aset tersebut.

Grup menyajikan saldo kontraknya, berdasarkan basis per kontrak, dalam posisi aset kontrak atau liabilitas bersih, secara terpisah dari piutang usaha. Aset kontrak dan piutang usaha keduanya merupakan hak atas imbalan sebagai imbalan atas barang atau jasa yang telah dialihkan Grup kepada pelanggan. Namun, klasifikasi tersebut bergantung pada apakah hak tersebut hanya tergantung pada kondisi waktu (piutang usaha) atau apakah juga tergantung pada hal lain (aset kontrak), seperti pemenuhan kewajiban pelaksanaan selanjutnya berdasarkan kontrak. Kewajiban kontrak adalah jumlah kumulatif yang diterima dan piutang kontraktual oleh Grup yang melebihi hak imbalan yang dihasilkan dari kinerja Grup berdasarkan kontrak tertentu.

Perdagangan lainnya

Pendapatan diukur berdasarkan jumlah imbalan yang ditentukan dalam kontrak dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup memenuhi kewajiban kinerja pada suatu titik waktu. Pendapatan diakui ketika aset atau jasa yang dijanjikan dialihkan kepada pelanggan dan pelanggan memperoleh kendali atas aset tersebut

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

cc. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset, sampai saat dimana aset tersebut telah siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual. Penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut sementara menunggu pengeluaran atas aset kualifikasian dikurangkan dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

If performance obligation is not satisfied over time in a construction contract with customer, the Group satisfies the performance obligation at a point in time. Revenue is recognized when a promised asset or service is transferred to a customer and the customer obtains control on that asset.

The Group presents its contract balances, on a contract-by-contract basis, in a net contract asset or liability position, separately from its trade receivables. Contract assets and trade receivables are both rights to consideration in exchange for goods or services that the Group has transferred to a customer; however, the classification depends on whether such right is only conditional on the passage of time (trade receivables) or if it is also conditional on something else (contract assets), such as the satisfaction of further performance obligations under the contract. A contract liability is the cumulative amount received and contractually receivable by the Group that exceeds the right to consideration resulting from the Group's performance under a given contract.

Other trading

Revenue is measured based on the consideration specified in the contract and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group satisfies the performance obligation at a point in time. Revenue is recognized when a promised asset or service is transferred to a customer and the customer obtains control on that asset.

Interest revenue

Interest revenue was recognized used the effective interest method.

Expenses

Expenses were recognized when incurred.

cc. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale. Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

dd. Imbalan Paska Kerja

Kewajiban imbalan paska kerja

Grup membukukan imbalan paska kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan paska kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

dd. Employee Benefits

Defined post-employment benefits

The Group provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made by the Group to the defined benefit plans.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other components of equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group present the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group' defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang.

ee. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) adalah suatu penetapan pemberian kompensasi yang diselesaikan dengan pemberian ekuitas berbasis saham yang ditentukan sebesar nilai wajar atas instrumen ekuitas tersebut pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar tersebut dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* berdasarkan estimasi manajemen atas instrumen ekuitas tersebut yang pada akhirnya akan diberikan. Pada setiap tanggal pelaporan, pihak manajemen akan merevisi estimasi atas jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan diberikan. Jika terdapat pengaruh atas revisi terhadap estimasi awal akan diakui dalam laba rugi selama sisa periode *vesting* dengan menyesuaikan akun Opsi Saham yang merupakan bagian dari ekuitas.

ff. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the long-term employee benefits obligation.

ee. Employee and Management Stock Option Program

Employee and Management Stock Option Program (EMSOP), an equity-settled share based payment arrangement, is measured at the fair value of the equity instrument at grant date. The fair value determined at grant date is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on management estimate of equity instruments that will eventually vest. At reporting dates, management revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimate, if any, is recognized in profit and loss over the remaining vesting period, with a corresponding adjustment in Stock Option account under equity.

ff. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

gg. Pajak Final

Atas pendapatan dari jasa konstruksi, kapal dan sewa gedung dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

hh. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

ii. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

gg. Final Tax

Tax expense on revenues from construction services, vessels and office rental are subject to final tax which is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current period. The difference between the final tax paid and current tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

hh. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

ii. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

jj. Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Grup memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Grup menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

Kewajiban lingkungan terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

Provisi untuk estimasi biaya reklamasi tambang dan penutupan tambang dicatat pada saat: Perusahaan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif yang timbul sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dimasa lalu; besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlahnya dapat diestimasi dengan andal.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

jj. Estimated Liability for Environmental Management and Reclamation

Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of exploration are expensed as part of production costs.

The Group have certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

The environmental obligations consist of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure and decommissioning and demobilisation of facilities and other closure activities.

Provision for estimated costs of mine reclamation and mine closure is recorded when: the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be reliably estimated.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui pada laporan laba rugi sebagai beban keuangan. Perubahan atas estimasi waktu, jumlah pengeluaran atau tingkat diskonto diperlakukan sebagai perubahan atas nilai tercatat aset terkait. Pada kondisi di mana penurunan nilai provisi lebih besar daripada sisa nilai tercatat aset terkait yang belum disusutkan, nilai tercatat aset tersebut dikurangkan menjadi nihil dan penyesuaian sisanya dicatat dalam laporan laba rugi.

Provisi untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penarikan aset tetap ini termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Perusahaan mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Perusahaan mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

kk. Pembagian hasil produksi

Sebagaimana dinyatakan dalam Kontrak Batubara, Pemerintah Indonesia berhak atas 13,5% dari total produksi batubara KJA dari hasil akhir proses produksi yang dilakukan KJA. Sejak tahun 1997, KJA telah menyerahkan bagian produksi milik Pemerintah dalam bentuk tunai sesuai dengan Perjanjian Kerjasama Penjualan dengan Pemerintah Indonesia yang dibuat sesuai dengan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996.

Pada tanggal 29 September 2017, KJA dan Pemerintah Indonesia menandatangani Kontrak Penjualan Gabungan baru yang berlaku efektif mulai 1 Oktober 2017.

Provision is measured at the present value of expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to passage of time is recognised in profit or loss under finance charges. Changes in the estimated timing or amount of the expenditure or discount rate are accounted for as a change in the corresponding capitalised costs. At the time where a reduction in the provision is greater than the undepreciated capitalised cost of the related assets, the capitalised cost is reduced to nil and the remaining adjustment is recognised in profit or loss.

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset includes its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner, other than temporary removal from service.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

kk. Sharing of production

As stipulated in the Coal Agreement, the Government of Indonesia is entitled to take 13.5% of KJA's total coal produced from the final production processes established by KJA. Since 1997, KJA has delivered the Government of Indonesia's share of production in cash, in accordance with its Joint Sales Contract with the Government of Indonesia which has been made based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996.

On September 29, 2017, KJA and the Government of Indonesia signed a new Joint Sales Contract which is effective from October 1, 2017.

KJA mengakui bagian Pemerintah sebagai pendapatan penjualan dan kewajiban pembayaran ke Pemerintah diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti sebagai bagian dari beban pokok penjualan. Jumlah pembayaran ditentukan dengan mengurangi biaya tertentu dari total penjualan.

KJA recognises the Government's share as part of sales revenue, and the obligation to make payment to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of cost of sales. The amount of the cash payment has been determined by deducting certain expenses from the sales amount.

4. PERTIMBANGAN KRITIS DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Selain yang melibatkan estimasi (lihat dibawah), tidak terdapat pertimbangan kritis yang dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Perhitungan Cadangan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Grup menggunakan informasi perkiraan masa-depan yang wajar dan didukung, berdasarkan asumsi pergerakan masa depan atas penentu ekonomi dan bagaimana penentu tersebut akan saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

Kerugian saat gagal bayar adalah estimasi kerugian yang timbul pada saat gagal bayar. *Loss given default* dihitung dari selisih antara arus kas kontraktual dan arus kas yang diekspektasi diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari penjualan agunan dan peningkatan kredit.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, Management are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Apart from those involving estimation (see below), there are no critical judgments that the management has made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the financial statements.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Calculation of Loss Allowance

When measuring ECL, the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each others.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probabilitas gagal bayar merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar adalah estimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 10 pada laporan keuangan konsolidasian.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode penCatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap telah diungkapkan pada Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan

Aset berwujud dan tidak berwujud, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 10 to the consolidated financial statements.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property, plant and equipment is disclosed in Note 20 to the consolidated financial statements.

Impairment of Non-Financial Assets

Tangible and intangible assets, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat aset non-keuangan yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 20, 22 dan 23 atas laporan keuangan konsolidasian.

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan paska kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan paska kerja Grup. Detail atas liabilitas imbalan paska kerja diungkapkan dalam Catatan 33.

Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian

Penentuan persentase penyelesaian suatu kontrak konstruksi dalam tahap penyelesaian tergantung pada pertimbangan dan estimasi *engineers*. Meskipun asumsi entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada keadaan aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengakuan pendapatan Grup. Penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian yang terkait dengan kontrak konstruksi telah diungkapkan dalam Catatan 8 dan 37.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying values of non-financial assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 20, 22 and 23 to the consolidated financial statements.

Employee Benefits Obligation

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employment benefit obligations. Details of post-employment benefits obligation are disclosed in Note 33.

Construction Contracts in Progress Measured at Percentage-of-Completion

The determination of percentage of completion of construction contracts in progress is dependent on the judgment and estimations of the engineers. Even it is believed that the subsidiaries assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant change in assumptions may materially affect the Group's revenue recognition. The items in the consolidated financial statements related to construction contracts are disclosed in Notes 8 and 37.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$	US\$	
Kas			Cash on hand
Dollar Amerika Serikat	1.572.481	1.445.118	U.S. Dollar
Rupiah	1.048.898	935.742	Rupiah
Dollar Singapura	369.854	757	Singapore Dollar
Dollar Australia	363	-	Australian Dollar
Bank- Pihak Ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33.725.189	76.000.680	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.429.471	1.183.923	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.118.388	19.224	PT Bank Central Asia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	688.027	979.244	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Standard Chatered Bank	523.465	365.898	Standard Chatered Bank
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	295.673	485.860	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	200.031	530.236	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Artha Graha International Tbk	143.541	147.792	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	62.508	1.995.275	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	15.657	15.697	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	3.503	3.549	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah
Citibank, N.A	3.486	2.580.995	Citibank, N.A
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	194.425	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	-	1.611	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara
PT Bank Permata Tbk	-	1.693.741	PT Bank Permata Tbk
UBS AG	-	4.517	UBS AG
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank UOB Indonesia	222.526.120	181.887.947	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	189.198.183	77.528.955	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, N.A.	103.868.670	43.860.067	Citibank, N.A.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	93.163.936	7.606.128	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	43.950.498	118.059.441	Standard Chartered Bank
UBS AG	39.503.745	5.704.895	UBS AG
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	7.186.828	1.862.858	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
DBS Bank Ltd.	2.078.957	1.801.857	DBS Bank Ltd.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.004.289	1.059.662	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Citibank, Singapura	1.443.566	4.816.514	Citibank, Singapore
JP Morgan Chase Bank, N. A.	929.706	951.606	JP Morgan Chase Bank, N. A.
PT Bank Artha Graha International Tbk	880.728	1.010.392	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	370.876	20.549.766	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	134.775	93.764	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	30.898	30.945	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	168.406	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	326.003	PT Bank Permata Tbk
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	-	243.440	Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
Dilanjutkan	750.472.310	556.146.930	Forward

PT. INDIKA ENERGY Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. INDIKA ENERGY Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$	US\$	
Dilanjutkan	750.472.310	556.146.930	Forward
Dollar Singapura			Singapore Dollar
DBS Bank Ltd.	678.333	775.690	DBS Bank Ltd.
PT Bank UOB Indonesia	383.515	20.500	PT Bank UOB Indonesia
Standard Chartered Bank	88.843	47.869	Standard Chartered Bank
UBS AG	219	224	UBS AG
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	-	251.995	Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
Dollar Australia			Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	102.490	3.300	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Euro			Euro
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	62.419	2.466	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Citibank , N.A	27.405	45.170	Citibank , N.A
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.239	3.453	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	7.661	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
JPY			JPY
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	26.508	186.624	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Call deposit - Dollar Amerika Serikat			Call deposit - U.S. Dollar
UBS AG	-	1.548.434	UBS AG
Deposito berjangka - Pihak Ketiga			Time deposits - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	26.870.222	10.039.849	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	23.026.303	18.137	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.460.518	1.179.275	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT BPR Bina Dana Cakrawala	1.346.760	1.299.989	PT BPR Bina Dana Cakrawala
PT Bank Permata Tbk	-	3.084.081	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	1.436.130	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17.298.540	27.208.995	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
UBS AG	12.029.613	9.836.931	UBS AG
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9.872.798	6.490.947	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.769.152	8.588.459	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	250.000	250.000	PT Bank Artha Graha International Tbk
Citibank, N.A	200.000	200.000	Citibank, N.A
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	400.000	6.700.000	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	15.820.000	PT Bank Permata Tbk
Dollar Australia			Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	35.639	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Jumlah	867.404.826	651.193.109	Total
Kas dan setara kas disetarakan dalam kelompok leasan dimiliki untuk dijual (Catatan 13)	89.325.344	-	Cash and cash equivalent in disposal group held-for-sale (Note 13)
Kas dan setara kas dalam laporan arus kas konsolidasian	956.730.170	651.193.109	Cash and cash equivalent in the consolidation statements of cash flows
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	2,25% - 3,00%	3,50% - 4,00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,25% - 0,60%	0,05% - 1,25%	U.S. Dollar
Tingkat bunga call deposit - U.S. Dollar	-	0,30%	Interest rate on call deposit U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$	
Jaminan atas pinjaman bank			Guarantee deposits for bank loans
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,	2.150.000	2.150.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,
DBS Bank Ltd.	-	2.428.946	DBS Bank Ltd.
Investasi pada pihak ketiga			Investments in third parties
PT Majoris Asset Management (MAM)	13.089.313	14.049.874	PT Majoris Asset Management (MAM)
MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.401.639	1.417.936	MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
UBS AG	-	28.361.776	UBS AG
Investasi yang dibatasi penggunaannya - pihak ketiga			Restricted investment - third parties
JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapura	29.162.070	29.040.417	JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore branch
Rekening bank dibatasi penggunaannya - pihak ketiga			Restricted cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.786.866	9.911.406	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	142.860	144.521	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 51)	89.545	2.994.481	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 51)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 51)	61.536.204	45.372.508	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 51)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 51)	2.827.025	2.392.254	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 51)
PT Bank UOB Indonesia (Catatan 51)	2.520.000	1.815.444	PT Bank UOB Indonesia (Note 51)
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Catatan 51)	400.000	800.000	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Note 51)
Jumlah	<u>119.105.522</u>	<u>140.879.563</u>	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>55.124.177</u>	<u>57.163.835</u>	Less current maturities
Aset keuangan tidak lancar lainnya (Catatan 51)	<u>63.981.345</u>	<u>83.715.728</u>	Other non-current financial assets (Note 51)
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat	0,06% - 0,6%	0,20% - 1,75%	U.S. Dollar
Rupiah	3,60%	2,90% - 5,60%	Rupiah
Medium term note			Medium term note
Rupiah	8,57%	8,57%	Rupiah

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, investasi pada instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit yang rendah apabila rekanan untuk instrumen tersebut memiliki peringkat kredit minimal BBB-. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai atas instrumen utang, penyisihan kerugian diukur pada jumlah yang sama dengan ECL selama 12 bulan.

For purpose of impairment assessment, the investments in debt securities are considered to have low credit risk as the counterparties to these instruments have a minimum BBB- credit rating. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these debts instruments, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan pengalaman historis gagal bayar, laporan keuangan rekanan, serta prospek industri penerbit instrumen utang di masa depan yang diperoleh dari laporan pakar ekonomi, laporan analisis keuangan, dan pertimbangan berbagai sumber eksternal dari informasi ekonomi, baik itu aktual maupun perkiraan, dalam mengestimasi probabilitas gagal bayar masing-masing aset keuangan yang terjadi dalam jangka waktu penilaian kerugian, serta kerugian saat gagal bayar.

In determining the ECL, management has taken into account the historical default experience, the financial position of the counterparties, as well as the future prospects of the industries in which the issuers of these debt instruments obtained from economic expert reports, financial analyst reports and considering various external sources of actual and forecast economic information, as appropriate, in estimating the probability of default of each of these financial assets occurring within their respective loss assessment time horizon, as well as the loss upon default in each case.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam menilai cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut.

Keuntungan atau kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui dalam laporan laba rugi, dengan penyesuaian ke nilai tercatatnya melalui akun cadangan kerugian. Manajemen berpendapat bahwa ECL untuk aset keuangan lainnya tidak material.

Deposito berjangka

Jangka waktu deposito berjangka rata-rata berkisar antara enam bulan sampai dengan satu tahun.

Jaminan atas pinjaman bank

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. (DBS) digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh DBS kepada IIC dan telah dilepaskan pada bulan Juli 2021, sejalan dengan pengakhiran fasilitas tersebut.

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US\$ 2.150.000 (2020: US\$ 2.150.000) mempunyai jangka waktu 1 bulan dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari bank yang sama (Catatan 51).

Investasi pada pihak ketiga

UBS AG

Investasi pada portofolio (investasi alternatif) pada UBS AG merupakan investasi yang dimiliki oleh ICRL. Pada bulan April 2021, ICRL mencairkan seluruh investasinya di UBS dan mengakui kerugian terealisasi atas nilai wajar investasi sebesar US\$ 221.510 (Kerugian belum terealisasi 2020: US\$ 294.854) (Catatan 40).

MAM

ICPL, TS dan KPI, menempatkan investasi dana di MAM sebagai manajer investasi masing-masing sebesar US\$ 8.500.000, US\$ 5.000.000 dan US\$ 3.263.900. Bank kustodian untuk investasi ICPL dan TS adalah DBS, sedangkan untuk KPI adalah PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank DBS Indonesia. Pada bulan September 2019, KPI menjual investasinya di MAM sebesar US\$ 2.630.003. Pada bulan Januari 2021, ICPL menjual seluruh investasinya di MAM dengan realisasi kerugian nilai wajar sebesar US\$ 18.258. Selama tahun 2021, ICPL kembali menempatkan investasi portofolio baru sebesar US\$ 8.500.000 di MAM.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for these financial assets.

Gain or impairment loss on financial instruments measured at amortised cost is recognised in profit or loss, with a corresponding adjustment to their carrying amount through the loss allowance account. Management believes that the ECL for other financial assets is not material.

Time deposits

Time deposits have terms of six months to one year.

Guarantee deposits for bank loans

Time deposits in DBS Bank Ltd. (DBS) were used as collateral for short-term loan facilities granted by DBS to IIC and were discharged in July 2021 concurrent with the termination of such facility.

Time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US\$ 2,150,000 (2020: US\$ 2,150,000) has a term of one month and was used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from the same bank (Note 51).

Investment in third parties

UBS AG

Investments in portfolio (alternative investments) at UBS AG represent the investments owned by ICRL. In April 2021, ICRL withdrew all its investments in UBS and recognized realized loss on fair value of investment amounting to US\$ 221,510 (Unrealized loss 2020: US\$ 294,854) (Note 40).

MAM

ICPL, TS and KPI, placed several investments in MAM as fund manager for the amount of US\$ 8,500,000, US\$ 5,000,000 and US\$ 3,263,900 respectively. Custodian bank for ICPL and TS' investments are DBS, while for KPI's are PT Bank Mandiri Tbk and PT Bank DBS Indonesia. In September 2019, KPI sold its investment in MAM of US\$ 2,630,003. In January 2021, ICPL sold all its investments in MAM, with a realized loss on the fair value of US\$ 18,258. During 2021, ICPL reinvested a new portfolio in MAM at the amount of US\$ 8,500,000.

Nilai aset bersih atas aset keuangan lainnya yang ditempatkan pada MAM adalah sebagai berikut:

The net assets value of the other financial assets with MAM are as follow:

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$	
ICPL	8.629.028	8.718.015	ICPL
TS	4.460.285	4.869.357	TS
KPI	-	462.502	KPI
Jumlah	<u>13.089.313</u>	<u>14.049.874</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2021, Investasi KPI telah direklasifikasi sebagai aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual (Catatan 13b)

As of December 31, 2021, KPI's investment was reclassified as non-current asset held for sale (Note 13b).

Kerugian yang belum direalisasi tahun 2021 sebesar US\$ 280.044 (Keuntungan belum direalisasi 2020: US\$ 170.929 dan keuntungan yang telah direalisasi 2020 sebesar US\$ 16.679) diakui pada nilai wajar dari investasi ini (Catatan 40).

Unrealized loss in 2021 amounted to US\$ 280,044 (Unrealized gain 2020: US\$ 170,929 and realized gain 2020 amounted to US\$ 16,679), were recognized on the fair value from these investments (Note 40).

UBS AG dan MAM ditunjuk untuk mengelola dana Grup, untuk menyeimbangkan portofolio dengan acuan yang telah ditetapkan dengan membeli dan menjual instrumen utang dan ekuitas.

UBS AG and MAM were appointed to manage the Group funds – to balance the portfolio within the designated guidelines by buying and selling debt instruments and equity.

MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada bulan Juli 2018, TIME menempatkan investasi sebesar Rp 20.000.000.000 (setara dengan US\$ 1.401.639 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US\$ 1.417.936)) pada *Medium Term Note* Subordinasi (MTN) yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. MTN ini memperoleh pemeringkatan atas efek utang jangka panjang AAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Bunga MTN sebesar 8,57% per tahun, dibayar setiap kuartal dimulai dari tanggal 31 Oktober 2018. MTN akan berakhir pada bulan Juli 2023.

In July 2018, TIME invested Rp 20,000,000,000 (equivalent to US\$ 1,401,639 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US\$ 1,417,936)) in Subordinated Medium Term Note (MTN) issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The MTN was rated as AAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Interest on the MTN is 8.57% per annum, paid on a quarterly basis, starting from October 31, 2018. The MTN will mature in July 2023.

Investasi yang dibatasi penggunaannya – pihak ketiga

Restricted investment - third parties

JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Singapura (JPMS)

JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS)

Sesuai dengan *Uncommitted Banking Facilities* yang ditandatangani oleh Perusahaan dan JPMS terkait dengan penerbitan SBLC oleh JPMS untuk proyek CEPR (Catatan 51d), Perusahaan menempatkan investasi terstruktur di JPMS pada bulan Juli 2018 sebagai jaminan atas SBLC, dan akan terikat sampai dengan 9 Maret 2022. Investasi ini menghasilkan bunga sebesar *Federal Funds Overnight Rate* dikurangi dengan 0,15% per tahun, yang akan dibayarkan setiap bulan. Selain bunga bulanan, investasi ini dikorelasikan juga dengan *Index J.P.Morgan Efficient Plus DS5*, dengan penilaian akhir pada tanggal 4 Februari 2022. Pokok investasi beserta dengan pelaksanaan indeks telah dicairkan oleh Perusahaan pada tanggal 9 Maret 2022.

As required in the *Uncommitted Banking Facilities* signed between the Company and JPMS for the issuance of SBLC by JPMS related to CEPR project (Note 51d), the Company placed a structured investment with JPMS in July 2018, as a security to the SBLC and will be restricted until March 9, 2022. The investment earns an interest at *Federal Funds Overnight Rate* minus 0.15% per annum, credited on a monthly basis. Aside to the monthly interest, such investment is linked to *Index J.P.Morgan Efficient Plus DS5*, with final valuation on February 4, 2022. Principal of the investment, together with the performance of the Index were distributed to the Company on March 9, 2022.

7. PIUTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$
a. Berdasarkan Pelanggan:		
Pihak Berelasi (Catatan 49)	74.610.819	102.059.203
Cadangan kerugian kredit	-	(502.147)
Bersih	<u>74.610.819</u>	<u>101.557.056</u>
Pihak Ketiga		
BP Berau Ltd.	51.753.027	84.270.353
PT Indonesia Pratama	-	15.538.000
PT Freeport Indonesia	-	19.450.000
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 5 juta)	6.353.019	25.191.533
Penjualan batubara		
Pelanggan luar negeri	136.667.061	96.544.945
Pelanggan dalam negeri	172.139.334	77.630.535
Perdagangan lainnya		
Pelanggan dalam negeri	29.947.502	33.393.629
Pelanggan luar negeri	<u>15.043.339</u>	<u>14.569.537</u>
Jumlah	411.903.282	366.588.532
Cadangan kerugian kredit	<u>(683.635)</u>	<u>(5.791.814)</u>
Bersih	<u>411.219.647</u>	<u>360.796.718</u>
Jumlah	<u>485.830.466</u>	<u>462.353.774</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Dollar Amerika Serikat	358.057.734	276.310.984
Rupiah	<u>128.456.367</u>	<u>192.336.751</u>
Jumlah	486.514.101	468.647.735
Cadangan kerugian kredit	<u>(683.635)</u>	<u>(6.293.961)</u>
Bersih	<u>485.830.466</u>	<u>462.353.774</u>

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$
a. By Debtors:		
Related Parties (Note 49)	74.610.819	102.059.203
Allowance for credit losses	-	(502.147)
Net	<u>74.610.819</u>	<u>101.557.056</u>
Third Parties		
BP Berau Ltd.	51.753.027	84.270.353
PT Indonesia Pratama	-	15.538.000
PT Freeport Indonesia	-	19.450.000
Others (each below US\$ 5 million)	6.353.019	25.191.533
Sale of coal		
Foreign customers	136.667.061	96.544.945
Domestic customers	172.139.334	77.630.535
Other trading		
Domestic customers	29.947.502	33.393.629
Foreign customers	<u>15.043.339</u>	<u>14.569.537</u>
Total	411.903.282	366.588.532
Allowance for credit losses	<u>(683.635)</u>	<u>(5.791.814)</u>
Net	<u>411.219.647</u>	<u>360.796.718</u>
Total	<u>485.830.466</u>	<u>462.353.774</u>
b. Based on currency		
U.S. Dollar	358.057.734	276.310.984
Rupiah	<u>128.456.367</u>	<u>192.336.751</u>
Total	486.514.101	468.647.735
Allowance for credit losses	<u>(683.635)</u>	<u>(6.293.961)</u>
Net	<u>485.830.466</u>	<u>462.353.774</u>

Tidak terdapat piutang retensi pada tanggal 31 Desember 2021.

MBSS telah menjaminkan piutang usaha senilai US\$ 3.834.328 pada tanggal 31 Desember 2020 atas utang bank.

Piutang usaha dari pelanggan mempunyai jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan jasa antara 30 sampai dengan 150 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Penyisihan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah sepanjang umur ECL. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Ketika menerapkan matriks provisi pada piutang usaha milik Grup, populasi piutang usaha dikelompokkan dalam piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa, ditentukan dari jenis pendapatan yang dimiliki oleh Grup. Piutang usaha tersebut dikelompokkan menjadi jasa energi, sumber daya energi, infrastruktur energi, dan pendapatan lainnya.

There is no outstanding retention receivable as of December 31, 2021.

MBSS has pledged its accounts receivable amounting to US\$ 3,834,328 as of December 31, 2020, as collateral for outstanding bank loans.

Trade account receivable from customers on sale of goods and services has credit period of 30 to 150 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

When applying a provision matrix to the Group's trade account receivables, the population of individual trade account receivables were aggregated into groups of receivables that share similar credit risk characteristics, determined based on the Group revenue stream. The trade account receivable are grouped into energy services, energy resources, energy infrastructure and other revenue.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha berdasarkan matriks provisi Grup.

The following table details the risk profile of trade receivables based on the Group's provision matrix.

Matriks provisi

Provision matrix

	31 Desember/ December 31, 2021					Sub Jumlah/ Sub Total US\$
	Jatuh tempo/Past due					
	Belum jatuh tempo/ Not past due US\$	< 30 hari/ days US\$	31 – 90 hari/ days US\$	91 – 180 hari/ days US\$	> 181 hari/ days US\$	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	*)	*)	*)	*)	2,30%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	351.691.955	60.487.270	19.324.125	25.315.072	29.695.679	486.514.101
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	-	-	-	-	(683.635)	(683.635)
Total/Jumlah						<u>485.830.466</u>

*) Sudah mendekati nol / Close to zero

	31 Desember/ December 31, 2020					Sub Jumlah/ Sub Total US\$
	Jatuh tempo/Past due					
	Belum jatuh tempo/ Not past due US\$	< 30 hari/ days US\$	31 – 90 hari/ days US\$	91 – 180 hari/ days US\$	> 181 hari/ days US\$	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	0,84%	0,05%	0,54%	2,36%	13,38%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	357.322.263	59.452.340	13.010.030	18.227.992	20.635.110	468.647.735
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	(3.005.273)	(27.059)	(70.120)	(430.168)	(2.761.341)	(6.293.961)
Total/Jumlah						<u>462.353.774</u>

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$	
Saldo awal tahun	6.293.961	4.673.580	Balance at beginning of year
Cadangan kerugian diakui dalam laba rugi selama periode berjalan pada:			Allowance for losses recognized in profit or loss during the period on:
- Aset diterbitkan setelah dikurangi aset yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian	617.000	3.982.539	- Assets originated, net of those derecognized due to settlement
- Aset yang telah dihapus dan pemulihan cadangan	(3.341.000)	(2.362.158)	- Assets derecognized and reversal allowance
Divestasi entitas anak (Catatan 13a)	(1.432.673)	-	Divestment of a subsidiary (Note 13a)
Dipindahkan ke aset tidak lancar dikuasai untuk dijual (Catatan 13b)	(1.502.325)	-	Transfer to non-current assets held for sale (Note 13b)
Selisih kurs	48.672	-	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	<u>683.635</u>	<u>6.293.961</u>	Balance at end of year

8. ASET DAN LIABILITAS KONTRAK

TPEC dan PTRO mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak berelasi dan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi (Catatan 51).

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$	US\$	
Aset kontrak konstruksi - lancar	<u>1.798.930</u>	<u>1.692.846</u>	Construction contract assets - current
Liabilitas kontrak konstruksi - lancar	<u>(11.272.664)</u>	<u>(17.447.646)</u>	Construction contract liabilities - current

Aset Kontrak

Jumlah yang berkaitan dengan aset kontrak adalah saldo dari pelanggan dalam kontrak konstruksi yang timbul pada saat Grup menerima pembayaran dari pelanggan sejalan dengan serangkaian pencapaian terkait kinerja. Grup sebelumnya akan mengakui aset kontrak untuk setiap pekerjaan yang dilakukan. Setiap jumlah yang sebelumnya diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha pada saat ditagih kepada pelanggan.

Manajemen mengestimasi cadangan kerugian aset kontrak sejumlah ECL sepanjang umur, dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan industri pelanggan. Tidak ada jumlah tagihan kepada pelanggan yang melewati jatuh tempo pada akhir periode pelaporan ataupun historis penghapusan aset kontrak. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat cadangan penurunan nilai untuk aset kontrak.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam menilai cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut.

Liabilitas Kontrak

Liabilitas kontrak yang berkaitan dengan kontrak konstruksi adalah saldo kepada pelanggan dalam kontrak konstruksi. Hal ini timbul apabila serangkaian pencapaian terkait pembayaran melebihi pendapatan yang diakui hingga saat ini berdasarkan metode *cost-to-cost*.

Tidak ada perubahan signifikan dalam saldo liabilitas kontrak selama periode pelaporan.

Tabel berikut menunjukkan jumlah pendapatan yang diakui pada periode pelaporan berjalan terkait liabilitas kontrak bawaan. Tidak ada pendapatan yang diakui pada periode pelaporan berjalan yang terkait dengan kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi di tahun lalu.

8. CONTRACT ASSET AND LIABILITIES

TPEC and PTRO have entered into various agreements with related parties and third parties for the provision of various construction related services (Note 51).

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$	US\$	
Construction contract assets - current	<u>1.798.930</u>	<u>1.692.846</u>	Aset kontrak konstruksi - lancar
Construction contract liabilities - current	<u>(11.272.664)</u>	<u>(17.447.646)</u>	Liabilitas kontrak konstruksi - lancar

Contract Assets

Amounts relating to contract assets are balances due from customers under construction contracts that arise when the Group receives payments from customers in line with a series of performance related milestones. The Group will previously have recognized a contract asset for any work performed. Any amount previously recognized as a contract asset is reclassified to trade accounts receivables at the point at which it is invoiced to the customer.

Management estimates the loss allowance on contract assets at an amount equal to lifetime ECL, taking into account the historical default experience and the future prospects of the customer's industry. None of the amounts due from customers at the end of the reporting period is past due and no history of write off for contract assets. Therefore, management assessed that there is no ECL allowance should be made for contract asset.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for the contract assets.

Contract Liabilities

Contract liabilities relating to construction contracts are balances due to customers under construction contracts. These arise if a particular milestone payment exceeds the revenue recognised to date under the *cost-to-cost* method.

There were no significant changes in the contract liability balance during the reporting period.

The following table shows how much of the revenue recognized in these current reporting period relates to brought-forward contract liabilities. There was no revenue recognized in the current reporting period that related to performance obligations that were satisfied in a prior year.

Pendapatan Grup yang telah diakui yang termasuk sebagai saldo liabilitas kontrak pada awal periode:

The Group's revenue recognized that was included in the contract liability balance at the beginning of the period:

	2021 US\$	2020 US\$	
Jumlah terkait dengan kontrak konstruksi	<u>17.447.646</u>	<u>88.894.246</u>	Amount related to construction cost

9. PIUTANG LAIN-LAIN

9. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$	
Pihak berelasi (Catatan 49)	<u>10.213.675</u>	<u>27.067.259</u>	Related parties (Note 49)
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pajak bahan bakar kendaraan bermotor ("PBBKB")	14.433.010	3.442.092	Vehicle fuel tax ("PBBKB") receivable
PT Bara Jaya Utama	8.384.130	8.404.130	PT Bara Jaya Utama
Istar Resources Co., Ltd.	7.447.296	7.085.058	Istar Resources Co., Ltd.
Klaim atas royalti	5.795.329	6.643.367	Claim for royalty
PT. Bukit Makmur Mandiri Utama	-	5.045.128	PT. Bukit Makmur Mandiri Utama
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 5 juta)	<u>5.564.870</u>	<u>8.511.984</u>	Others (each below US\$ 5 million)
Jumlah	41.624.635	39.131.759	Total
Dikurangi cadangan kerugian kredit	<u>(1.500.000)</u>	<u>(1.736.075)</u>	Less allowance for credit losses
Jumlah pihak ketiga	40.124.635	37.395.684	Total third parties
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>31.335.968</u>	<u>27.364.504</u>	Less current maturities
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>8.788.667</u>	<u>10.031.180</u>	Other accounts receivable - net of current maturities

Piutang pajak bahan bakar kendaraan bermotor ("PBBKB")

Vehicle fuel tax ("PBBKB") receivable

Piutang PBBKB merupakan saldo PBBKB yang telah dibayarkan KJA dan dapat saling hapus terhadap royalti.

The PBBKB tax receivables represents the balance of PBBKB paid by KJA which can be offset against royalty.

Berdasarkan surat dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") tertanggal 11 Agustus 2016 yang menyampaikan tindak lanjut dari hasil rapat antara Kementerian Keuangan, MESDM, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia bahwa Pemerintah telah menyetujui bahwa PBBKB dapat saling hapus terhadap royalti.

Based on the letter from Directorate General of Taxation ("DGT") dated August 11, 2016, which informed the follow-up actions from the meeting result between Ministry of Finance, MoEMR, Financial and Development Supervisory Board ("BPKP") and Audit Board of Republic of Indonesia, the Government has agreed that the PBBKB can be offset against royalty.

Manajemen mengestimasi cadangan kerugian piutang lain-lain sejumlah ECL sepanjang umur, dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan industri pelanggan.

Management estimates the loss allowance on others receivable at an amount equal to lifetime ECL, taking into account the historical default experience and the future prospects of the customer's industry.

PT Bara Jaya Utama

Pada tanggal 4 Desember 2020, PT Bara Jaya Utama ("BJU") yang merupakan salah satu supplier ICI, dinyatakan dalam status penundaan kewajiban pembayaran utang oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya berdasarkan Keputusan No. 14/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Sby.

Atas keputusan tersebut, ICI telah mengajukan tagihan sebesar Rp 128.220.659.673 atau setara dengan US\$ 8.384.130 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US\$ 8.404.130). Selanjutnya utang tersebut akan dibayarkan oleh BJU kepada ICI dalam jangka waktu 8 tahun yang dimulai pada tahun 2022 dengan porsi pembayaran tahunan yang telah ditentukan dan akan dibayarkan secara bulanan dengan porsi yang sama besar.

Klaim atas royalti

Pada tanggal 15 Maret 2019, KJA menerima Berita Acara Pembahasan Hasil Pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia ("BPK RI") untuk pembayaran royalti tahun 2016 dan 2017 yang menyatakan jumlah kurang bayar sebesar Rp 78.226.791.372 (setara dengan US\$ 5.627.422) dan US\$ 7.176.922. KJA melunasi seluruh kurang bayar tersebut pada tanggal 24 Mei 2019. Sementara itu, KJA menelaah Berita Acara dari BPK RI dan menerima sebagian dari keputusan, sehingga mengajukan surat keberatan kepada BPK RI pada tanggal 28 Juli 2019. KJA mencatat klaim royalti sebesar Rp 76.176.592.747 (setara dengan US\$ 5.479.934) dan US\$ 5.001.601 pada tanggal 31 Desember 2019, sedangkan sisanya dibebankan pada laba rugi tahun 2019.

Pada tanggal 3 Juni 2020, KJA telah menerima hasil dari surat keberatan tersebut yang menyatakan bahwa BPK RI telah melakukan penelaahan dan penghitungan kembali yang menetapkan KJA memiliki kurang bayar royalti tahun 2016 dan 2017 sebesar Rp 6.566.400.232 (setara dengan US\$ 465.702) dan US\$ 5.614.051. Kelebihan pembayaran royalti KJA sebesar US\$ 1.562.871 dan Rp 71.660.391.140 (setara dengan US\$ 5.080.496) dapat dikompensasikan ke pembayaran royalti periode berikutnya.

Pada tanggal 8 Maret 2021, KJA telah menerima hasil surat keputusan dari Menteri Energi Sumber Daya Mineral ("MESDM") terkait lebih bayar royalti tahun 2019 sebesar US\$ 1.692.887 dan Rp 14.506.780.175 (setara dengan US\$ 1.016.023), dan kurang bayar hasil tambang ("PHT") tahun 2019 sebesar US\$ 1.891.089 dan Rp 29.949.893.594 (setara dengan US\$ 2.097.625). KJA mengkompensasikan kurang bayar PHT tahun 2019 dalam Rupiah sebesar Rp 29.949.893.594 (setara dengan US\$ 2.097.625) dengan lebih bayar PHT untuk tahun 2016 dan 2017 sebesar Rp 46.742.161.610 (setara dengan US\$ 3.313.872) dan kurang bayar PHT dalam US Dollar sebesar US\$ 1.891.089 dengan US\$ 1.459.323. Sisanya sebesar US\$ 431.766 telah dibayarkan oleh KJA pada tanggal 6 April 2021.

PT Bara Jaya Utama

On December 4, 2020, PT Bara Jaya Utama ("BJU"), one of ICI's supplier has been declared under the suspension payment of its debt by the Commercial of Surabaya District Court No. 14/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Sby.

Upon such decision, ICI has submitted its receivables in the amount of Rp 128,220,659,673 or equivalent to US\$ 8,384,130 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US\$ 8,404,130). The debt will then be paid by BJU to ICI within a period of 8 years starting in 2022 with a predetermined portion of annual payments and will be paid monthly in an equal portion.

Claim for royalty

On March 15, 2019, KJA received Minutes of Discussion on Examination Results from Audit Board of the Republic of Indonesia ("BPK RI") for its royalty payment in 2016 and 2017 which stated a total underpayment of Rp 78,226,791,372 (equivalent to US\$ 5,627,422) and US\$ 7,176,922. KJA fully paid the total underpayment on May 24, 2019. At the same time, KJA assessed the Minutes from BPK RI and partially accepted the decision, therefore subsequently filed an objection letter to BPK RI on July 28, 2019. As a result, KJA recorded a claim of royalty amounting to Rp 76,176,592,747 (equivalent to US\$ 5,479,934) and US\$ 5,001,601 as of December 31, 2019, and the remaining amount was charged to 2019 profit and loss.

On June 3, 2020, KJA received the results of the objection letter stating that BPK RI has conducted a review and recalculation which decided that KJA has underpayment of royalty payment in 2016 and 2017 amounting to Rp 6,566,400,232 (equivalent to US\$ 465,702) and US\$ 5,614,051, respectively. The remaining excess royalty payment of Kideco amounting to US\$ 1,562,871 and Rp 71,660,391,140 (equivalent to US\$ 5,080,496), can be compensated with next royalty payments.

On March 8, 2021, KJA received decision letter from Ministry of Energy and Mineral Resources ("MoEMR") related to overpayment of royalty for year 2019, amounting to US\$ 1,692,887 and Rp 14,506,780,175 (equivalent to US\$ 1,016,023), and underpayment of sales revenue share ("PHT") for year 2019 amounting to US\$ 1,891,089 and Rp 29,949,893,594 (equivalent to US\$ 2,097,625). KJA compensated underpayment PHT for 2019 in Rupiah of Rp 29,949,893,594 (equivalent to US\$ 2,097,625) with overpayment PHT for 2016 and 2017 of Rp 46,742,161,610 (equivalent to US\$ 3,313,872) and underpayment PHT in US Dollar of US\$ 1,891,089 with US\$ 1,459,323. The remaining amounting to US\$ 431,766 has been paid by KJA on April 6, 2021.

10. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$
Batubara	33.601.003	26.009.264
Suku cadang dan bahan pembantu	6.796.125	13.601.517
Bahan bakar diesel dan minyak	5.239.142	4.133.984
Minyak pelumas dan bahan peledak	487.015	683.793
Jumlah	46.123.285	44.428.558
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(2.383.211)	(2.671.785)
Bersih	43.740.074	41.756.773
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:		
Saldo awal	2.671.785	2.527.568
Penambahan	240.561	144.217
Dipindahkan ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 13b)	(529.135)	-
Saldo akhir	2.383.211	2.671.785

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan nilai penurunan persediaan cukup.

Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh persediaan, kecuali batubara, bahan bakar diesel dan minyak, dan suku cadang kapal telah diasuransikan terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 13.608.250 (31 Desember 2020: US\$ 9.713.901).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang diasuransikan.

Penurunan nilai persediaan diakui sebagai pengurang jumlah persediaan diakui sebagai beban.

Pada tahun 2021, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan adalah sebesar US\$ 1.054.447.401 (2020: US\$ 928.756.483).

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$
Pajak penghasilan pasal 4(2), 15, 22, 23 Entitas anak	3.312.579	465.826
Pajak penghasilan badan Entitas anak		
2020	212.623	-
2019	-	120.000
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - bersih		
TPEC	6.316.648	40.574.529
MUTU	8.880.958	9.515.664
IEI dan entitas anak	1.181.381	5.693.779
Petrosea dan entitas anak	-	3.405.606
Lain-lain	899.692	621.792
Jumlah	20.803.881	60.397.196

10. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$
Coal	26.009.264	13.601.517
Spare parts and supplies	13.601.517	4.133.984
Diesel and fuels	4.133.984	683.793
Lubricants and blasting materials	683.793	-
Total	44.428.558	18.429.304
Allowance for decline in value	(2.671.785)	(2.671.785)
Net	41.756.773	15.757.519
Changes in the allowance for decline in value are as follows:		
Beginning balance	2.527.568	2.527.568
Additions	240.561	144.217
Transfer to non-current asset held for sale (Note 13b)	(529.135)	-
Ending balance	2.383.211	2.671.785

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

As of December 31, 2021, all inventories, except for coal, diesel and fuels and spareparts in vessels, have been adequately insured against all risks with the total coverage of US\$ 13,608,250 (December 31, 2020: US\$ 9,713,901).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

The decline in the value of inventories was recognized as deduction to the cost of inventories and charged to expenses.

In 2021, inventories recognized in expenses and was recorded as cost of contracts and goods sold amounted to US\$ 1,054,447,401 (2020: US\$ 928,756,483).

11. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$
Income tax Articles 4(2), 15, 22, 23 Subsidiaries	3.312.579	465.826
Corporate Income Tax Subsidiaries		
2020	212.623	-
2019	-	120.000
Value Added Tax (VAT) - net		
TPEC	6.316.648	40.574.529
MUTU	8.880.958	9.515.664
IEI and subsidiaries	1.181.381	5.693.779
Petrosea and subsidiaries	-	3.405.606
Others	899.692	621.792
Total	20.803.881	60.397.196

TPEC

Pada 4 Mei 2016, TPEC mengajukan keberatan terhadap Surat Keputusan Pajak atas klaim pengembalian PPN tahun pajak 2014 sebesar Rp 26.160.804.566 (setara dengan US\$ 2.280.997).

Saldo Pajak Pertambahan Nilai di atas sudah termasuk serapan dari Chiyoda, Saipem, Tripatra dan Suluh Ardhi Joint Operation (CSTS JO) dan Saipem, Tripatra dan Chiyoda Joint Operation (STC JO) sebesar US\$ 4.035.651 tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US\$ 38.266.236). Pada 27 Agustus 2021, CSTS JO telah menerima surat ketetapan pajak atas kewajiban pajak pertambahan nilai (PPN) untuk periode April sampai dengan Juni 2020 yang menetapkan kekurangan bayar PPN sebesar US\$ 6.140.092. CSTS JO masih dalam proses untuk mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak tersebut diatas.

TPEC

On May 4, 2016, TPEC filed an appeal against the tax assessment letter on VAT refund claim fiscal year 2014 amounting Rp 26,160,804,566 (equivalent to US\$ 2,280,997).

The Value Added Tax balance included absorption from Chiyoda, Saipem, Tripatra dan Suluh Ardhi Joint Operation (CSTS JO) and Saipem, Tripatra dan Chiyoda Joint Operation (STC JO) of US\$ 4,035,651 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US\$ 38,266,236). On August 27, 2021, CSTS JO has received tax assessment letters related to value added tax (VAT) for the period from April to June 2020 resulted in net underpayment of VAT amounting to US\$ 6,140,092. CSTS JO is in process to file objection against the above assessment letters.

12. ASET LANCAR LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
	US\$	US\$
Uang muka		
Proyek	74.444.402	26.841.002
Pembelian batubara	33.106.008	29.591.573
Pembayaran royalti	19.570.599	5.501.590
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 2 juta)	1.252.471	2.514.241
Biaya dibayar dimuka		
Sewa - bagian jangka pendek	3.168.710	391.664
Asuransi	1.073.174	2.635.772
Lain-lain	4.327.712	6.119.622
Biaya ditangguhkan	-	1.061.908
Deposit	742.190	803.318
Jumlah	<u>137.685.266</u>	<u>75.460.690</u>

Uang muka pembelian batubara merupakan pembayaran uang muka oleh ICI dan IETPL.

Uang muka proyek terutama merupakan uang muka untuk partisipasi dan pengembangan bisnis dan uang muka untuk kegiatan perdagangan.

Uang muka royalti ke Pemerintah merupakan pembayaran uang muka oleh KJA.

12. OTHER CURRENT ASSETS

Advances
Projects
Purchase of coal
Advance royalty payments
Others (each below US\$ 2 million)
Prepaid expenses
Rent - current maturities
Insurance
Others
Deferred costs
Deposits
Total

Advances for purchase of coal represent advance payments made by ICI and IETPL.

Advance for projects mainly represents advances for participation and business expansion and advances for trading.

Advance for royalties to the Government are advance payments made by KJA.

**13. ASET TIDAK LANCAR YANG DIKUASAI UNTUK
 DIJUAL DAN OPERASI YANG DIHENTIKAN**

a. Divestasi MBSS

Per tanggal 30 September 2021, manajemen Grup telah menyelesaikan penjualan MBSS dan telah di tahap akhir negosiasi dengan pembeli, maka aset dan liabilitas MBSS disajikan dalam kelompok lepasan. Penghapusan sebesar US\$ 101.947.572 telah diakui pada 30 September 2021 untuk mengurangi nilai tercatat aset dalam kelompok lepasan terhadap nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Kerugian penurunan nilai di alokasi pertama untuk mengurangi nilai tercatat untuk *goodwill* yang dialokasi ke kelompok lepasan sebesar US\$ 33.730.009 kemudian ke aset tetap sebesar US\$ 68.217.563.

Pada tanggal 8 Oktober 2021, IEI dan PT Galley Adhika Arnawa ("Galley") telah menyelesaikan transaksi jual-beli saham MBSS, sehingga pengendalian atas MBSS telah beralih ke Galley. Harga penjualan per saham sebesar Rp 660 (setara dengan US\$ 0,05), berdasarkan Indikasi Harga Jual yang dikonversi menggunakan kurs Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR) tanggal 5 Oktober 2021 atau setara dengan US\$ 41.172.751 untuk 51% kepemilikan yang dilepaskan.

Pada tanggal pelepasan, analisa aset dan liabilitas terhadap kontrol yang hilang adalah:

	<u>Nilai / Amount</u>	
	US\$	
Kas dan setara kas	36.421.934	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	9.562.401	Trade accounts receivable - net
Persediaan	3.209.512	Inventories
Pajak dibayar dimuka	1.014.533	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	1.198.728	Other current assets
Aset tetap - bersih	61.830.562	Property, plant and equipment - net
Aset tidak lancar lainnya	353.338	Other non-current assets
Utang usaha	(910.573)	Trade accounts payable
Utang lain-lain	(2.943)	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	(729.799)	Accrued expenses
Utang pajak	(63.874)	Taxes payable
Utang bank jangka panjang	(15.921.374)	Long-term bank loans
Liabilitas imbalan kerja	(3.511.591)	Employee benefit obligation
Aset bersih yang dijual	<u>92.450.854</u>	Net assets disposed of

Hasil dari operasi yang dihentikan yang termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian disajikan pada tabel di bawah. Keuntungan dan arus kas dari operasi yang dihentikan untuk periode sebelumnya telah disajikan kembali untuk memasukkan operasi yang diklasifikasikan sebagai operasi yang dihentikan pada tahun berjalan.

**13. NON-CURRENT ASSETS HELD-FOR-SALE AND
 DISCONTINUED OPERATION**

a. Divestment of MBSS

As of September 30, 2021, management of the Group has resolved to dispose MBSS and was already in the final phase of negotiation with a buyer, and hence therefore presented the related asset and liabilities of MBSS as a disposal group. Write-down of US\$ 101,947,572 was recognized on September 30, 2021 to reduce the carrying amount of the assets in the disposal group to their fair value less costs to sell. The impairment losses are first allocated to reduce the carrying amount of goodwill allocated to the disposal group amounting to US\$ 33,730,009 and then to the property, plant and equipment amounting to US\$ 68,217,563.

On October 8, 2021, IEI and PT Galley Adhika Arnawa ("Galley") has completed the sale transaction of MBSS shares, where the control of MBSS passed to Galley. Final selling price per share was Rp 660 (equivalent to US\$ 0.05), based on Indicative Selling Price converted using Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR) rate as of October 5, 2021 or equivalent to US\$ 41,172,751 for the whole 51% interest ownership being divested.

As of the date of disposal, the analysis of assets and liabilities over which control was lost is as follows:

The results of the discontinued operations included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are set out below. The corresponding profit and cash flows from discontinued operations for the prior period have been re-presented to include the operations classified as discontinued in the current year.

Jumlah arus kas bersih yang masuk terkait transaksi penjualan MBSS adalah sebesar US\$ 41.172.751.

Net cash inflow received from disposal of MBSS transaction is amounting to US\$ 41,172,751.

	2021 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$	2020 (Dua belas Bulan)/ (Twelve Months) US\$	
Pendapatan	53.763.344	54.862.833	Revenue
Beban langsung	(42.754.143)	(50.981.440)	Direct costs
Beban umum dan administrasi	(5.978.398)	(10.541.192)	General and administrative expenses
Beban penjualan	-	(12.930)	Selling expenses
Pendapatan bunga	270.476	693.441	Interest income
Beban keuangan	(446.788)	(2.298.424)	Finance costs
Beban pajak final	(662.883)	(683.183)	Final tax expense
Keuntungan dan kerugian lain-lain bersih	<u>(325.459)</u>	<u>(6.015.059)</u>	Other gains and losses - net
Laba (rugi) sebelum pajak	3.866.149	(14.975.954)	Profit (loss) before tax
Beban pajak penghasilan	<u>-</u>	<u>-</u>	Income tax expense
Laba (rugi) setelah pajak dari operasi yang dihentikan	<u>3.866.149</u>	<u>(14.975.954)</u>	Profit (loss) after tax of discontinued operation
Bagian Perusahaan atas laba (rugi) MBSS Rugi divestasi	<u>(101.947.572)</u>	<u>-</u>	The Company's portion on profit (loss) of MBSS Loss on divestment
Kerugian bersih periode berjalan dari operasi yang dihentikan	<u><u>(98.081.423)</u></u>	<u><u>(14.975.954)</u></u>	Loss for the period from discontinued operation

Arus kas dari operasi yang dihentikan

Cash flows from discontinued operation

	2021 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$	2020 (Dua belas Bulan)/ (Twelve Months) US\$	
Arus kas masuk bersih dari aktivitas operasi	14.560.719	17.106.175	Net cash inflows from operating activities
Arus kas keluar bersih dari aktivitas investasi	(3.777.846)	(9.582.588)	Net cash outflows from investing activities
Arus kas keluar bersih dari aktivitas pendanaan	<u>(9.551.153)</u>	<u>(12.578.684)</u>	Net cash outflows from financing activities
Arus kas masuk bersih	<u><u>1.231.720</u></u>	<u><u>(5.055.097)</u></u>	Net cash inflows

b. Divestasi PTRO

Perusahaan dan PT Caraka Reksa Optima ("CARA") telah menandatangani suatu Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat sehubungan dengan rencana penjualan seluruh saham milik Perusahaan di Petrosea kepada CARA pada tanggal 18 Februari 2022 dengan tanggal efektif pada 25 Februari 2022 ("PPJB"), sebagai lanjutan dari penandatanganan kesepakatan awal pada tanggal 28 Oktober 2021 yang telah diamandemen pada tanggal 24 Desember 2021.

b. Divestment of PTRO

The Company and PT Caraka Reksa Optima ("CARA") signed a Conditional Sale and Purchase Agreement with regards to the proposed sale of all Company's shares in Petrosea to CARA on February 18, 2022 with an effective date on February 25, 2022 (the "CSPA"), following signing of a term sheet on October 28, 2021 which was amended on December 24, 2021.

Berdasarkan PPJB tersebut, Perusahaan bermaksud untuk menjual seluruh 704.014.200 lembar saham yang mewakili 69,80% kepemilikan saham di Petrosea ("Rencana Transaksi") dengan perkiraan nilai penjualan setara dengan jumlah Rupiah dari US\$ 146.580.000. Pada tanggal 25 Februari 2022, Perusahaan menerima uang jaminan yang tidak dapat dikembalikan sebesar Rp35.887.500.000 (setara dengan US\$2.500.000).

Penyelesaian Rencana Transaksi ini tunduk pada pemenuhan beberapa persyaratan pendahuluan sebagaimana diatur di dalam PPJB.

Rencana Transaksi ini telah disampaikan dalam kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia ("BEI") pada tanggal 1 Maret 2022.

Rencana Transaksi ini merupakan langkah strategis Perusahaan sebagai salah satu strategi diversifikasi Perusahaan.

Penghapusan Goodwill dan Aset tetap

Segera sebelum pengklasifikasian PTRO sebagai aset dikuasai untuk dijual dan operasi dihentikan, nilai yang terpulihkan telah diestimasi untuk goodwill dan aset tetap dan tidak terdapat kerugian penurunan nilai yang diakui.

Sehubungan dengan pengklasifikasian, penghapusan sebesar US\$ 79.960.887 diakui untuk mengurangi nilai tercatat aset dalam kelompok lepasan ke nilai wajarnya dikurangi biaya penjualan. Rugi penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi nilai tercatat goodwill yang dialokasikan kepada kelompok lepasan sebesar US\$ 28.978.661 dan kemudian ke aset tetap sebesar US\$ 50.982.226.

Kelompok aset dan liabilitas utama PTRO per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$	
Kas dan setara kas	89.325.344	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	24.400.046	Other financial assets
Piutang usaha - bersih	59.055.818	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	1.135.931	Other accounts receivable
Persediaan	9.075.013	Inventories
Aset kontrak	559.670	Contract asset
Pajak dibayar dimuka	6.578.000	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	3.481.184	Claims for tax refund
Beban dibayar dimuka - bagian lancar	2.769.334	Prepaid expenses - current portion
Aset lancar lainnya	2.526.264	Other current assets
Aset tetap - bersih	178.172.306	Property, plant and equipment - net
Aset hak-guna	38.526.171	Right-of-use asset
Goodwill	781.196	Goodwill
Aset tidak berwujud - bersih	28.169.800	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	3.670.697	Other non-current assets
Jumlah aset	<u>448.226.774</u>	Total asset

Under the CSPA, the Company intends to sell all of its 704,014,200 shares representing the Company's 69.80% ownership in Petrosea (the "Proposed Transaction") at estimated selling price of equal to Rupiah amount of US\$ 146,580,000. On February 25, 2022, the Company received a non-refundable deposit of Rp 35,887,500,000 (equivalent to US\$ 2,500,000).

Completion of the Proposed Transaction will be subject to fulfillment of conditions precedents as governed under the CSPA.

The Proposed Transaction as mentioned above has been disclosed to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") and Bursa Efek Indonesia ("BEI") on March 1, 2022.

This Proposed Transaction serves as the Company's strategic initiative as one of the Company's diversification strategies.

Write-down of goodwill and property, plant and equipment

Immediately before the classification of PTRO as assets held for sale and discontinued operation, the recoverable amount was estimated for goodwill and property, plant and equipment and no impairment loss was recognised.

Following the classification, a write-down of US\$ 79,960,887 was recognised to reduce the carrying amount of the assets in the disposal group to their fair value less costs to sell. The impairment losses are first allocated to reduce the carrying amount of goodwill allocated to the disposal group amounting to US\$ 28,978,661 and then to the property, plant and equipment amounting to US\$ 50,982,226.

Major classes of assets and liabilities of PTRO as of December 31, 2021 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$	
Utang usaha	(64.670.016)	Trade accounts payable
Utang lain-lain	(1.661.382)	Other accounts payable
Utang dividen	(316.939)	Dividends payable
Utang pajak	(11.741.894)	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	(19.445.319)	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	(477.971)	Contract liabilities
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	(103.031.065)	Long-term loans - third party
Liabilitas sewa	(32.786.591)	Lease liabilities
Liabilitas derivatif	(268.563)	Derivative liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	(22.971.646)	Employee benefit obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(10.041.614)</u>	Deferred tax liabilities - net
Jumlah liabilitas	<u>(267.413.000)</u>	Total liabilities
Aset bersih grup yang dilepas	<u>180.813.774</u>	Net assets of disposal group

Rugi dari operasi yang dihentikan termasuk laba (rugi) konsolidasian PTRO tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Loss from discontinued operation including PTRO consolidated profit (loss) for the year, is as follows:

	2021	2020	
	US\$	US\$	
Pendapatan	415.737.205	340.688.442	Revenue
Beban langsung	(341.174.984)	(265.821.760)	Direct costs
Beban umum dan administrasi	(29.810.923)	(27.171.413)	General and administrative expenses
Pendapatan bunga	2.236.979	2.251.204	Interest income
Beban keuangan	(5.575.018)	(9.730.420)	Finance costs
Beban pajak final	(1.723.365)	(2.208.998)	Final tax expense
Kerugian dan keuntungan lain-lain bersih	<u>1.631.708</u>	<u>(2.470.840)</u>	Other losses and gains - net
Laba sebelum pajak	41.321.602	35.536.215	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	<u>(7.380.520)</u>	<u>(3.037.939)</u>	Income tax expense
Laba setelah pajak dari operasi yang dihentikan	<u>33.941.082</u>	<u>32.498.276</u>	Profit after tax of discontinued operation
Kerugian pada pengukuran kembali pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	<u>(79.960.887)</u>	-	Loss on remeasurement to fair value less cost-to-sell
(Kerugian) keuntungan bersih periode berjalan dari operasi yang dihentikan	<u>(46.019.805)</u>	<u>32.498.276</u>	(Loss) gain for the period from discontinued operation

Arus kas dari operasi yang dihentikan

Cash flows from discontinued operation

	2021	2020	
	US\$	US\$	
Arus kas masuk bersih dari aktivitas operasi	109.637.000	107.463.000	Net cash inflows from operating activities
Arus kas keluar bersih dari aktivitas investasi	(77.559.000)	(31.291.000)	Net cash outflows from investing activities
Arus kas keluar bersih dari aktivitas pendanaan	<u>(76.890.000)</u>	<u>(25.772.000)</u>	Net cash outflows from financing activities
Arus kas (keluar) masuk bersih	<u>(44.812.000)</u>	<u>50.400.000</u>	Net cash (outflows) inflows

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Nama entitas asosiasi/ Name of associates	Aktivitas utama/ Principal activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak/ Percentage of ownership interest and voting power held by the Company and its subsidiaries		Jumlah tercatat/ Carrying amount	
			31 Desember/ December 31, 2021 %	31 Desember/ December 31, 2020 %	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$
PT Cirebon Electric Power (CEP)	Pembangkit Listrik Tenaga Uap/Coal-fired power plant	Cirebon - Jawa Barat/ Cirebon - West Java	20%	20%	74.729.449	78.487.023
PT Sea Bridge Shipping (SBS)	Pengangkutan barang domestik/Domestic goods shipment	Jakarta/Jakarta	46%	46%	28.967.063	31.176.690
PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR)	Pembangkit Listrik Tenaga Uap/Coal-fired power plant	Cirebon - Jawa Barat/ Cirebon - West Java	6,25%	6,25%	22.936.973	-
PT Cotrans Asia (CTA)	Jasa pengangkutan dan pengiriman batubara/ Coal transportation and transshipment service	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	45%	45%	8.621.388	8.054.845
PT Mitra Samudra Indonesia (MSI)	Perdagangan besar dan eceran, informasi dan komunikasi serta Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis/ Wholesale and retail trading, information and communication as well as professional, scientific and technical activities	Jakarta/ Jakarta	30%	-	2.334.332	-
PT Cirebon Power Services (CPS)	Pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik/ Operation and maintenance of facilities and power tools	Cirebon - Jawa Barat/ Cirebon - West Java	20%	20%	232.057	237.331
PT Pelabuhan Patimban Internasional (Catatan/ (Note 51))	Pengangkutan dan pergudangan/ Transportation and warehousing	Jakarta/Jakarta	29%	-	202.698	-
PT Sumber Multi Energi Penajam (SMEP)	Perdagangan besar, pengadaan energi dan konstruksi/ Trading, energy and construction	Jakarta/Jakarta	49%	49%	174.412	127.201
Nusantara Resources Ltd. (Nusantara) **)	Eksplorasi pertambangan dan mineral/ Mining and mineral exploration	Australia/ Australia	-	27,75%	-	20.464.878
PT Masmindo Dwi Area (Masmindo) **)	Pertambangan emas/Gold mining	Sulawesi Selatan/ South Sulawesi	-	25%	-	20.453.914
PT Intan Resources Indonesia (IRI)	Perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan/ Coal trading and mining consulting	Jakarta/ Jakarta	43,3%	43,3%	-	-
Jumlah/Total					<u>138.198.372</u>	<u>159.001.882</u>

Terhitung sejak Oktober 2021, Nusantara dan Masmindo merupakan entitas anak Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 100% (Catatan 1d), sehingga laporan posisi keuangannya pada tanggal 31 Desember 2021 tidak disajikan pada bagian ini. Laba dan rugi Nusantara dan Masmindo pada tahun 2021 mencakup periode sembilan bulan sebelum Nusantara dan Masmindo diakuisisi dan dikonsolidasi oleh Perusahaan/
Effective October 2021, Nusantara and Masmindo have become subsidiaries of the Company with 100% of ownership (Note 1d), hence its financial position as of December 31, 2021 was not presented herein. Profit and loss of Nusantara and Masmindo in 2021 covered the nine-month period before Nusantara and Masmindo was effectively acquired and consolidated by the Company

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$	
Nilai tercatat awal periode	159.001.882	118.021.775	Carrying amount at beginning of period
Penambahan	2.537.030	21.804.498	Additions
Perubahan investasi (Catatan 1d)	(38.806.615)	-	Changes of investment (Note 1d)
Bagian laba entitas asosiasi	27.880.564	32.623.747	Equity in net profit of associates
Dividen	(21.930.295)	(16.303.267)	Dividends
Keuntungan pembelian dengan diskon	-	14.649.406	Gain from a bargain purchase
Reklasifikasi dari uang muka dan aset tidak lancar lainnya	-	4.775.943	Reclassification from advances and other non-current assets
Bagian penghasilan komprehensif lain pada entitas asosiasi:			Share in other comprehensive income of associates:
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (cadangan lindung nilai)	10.016.282	(16.840.137)	Unrealized gain (loss) on derivative financial instrument (hedging reserve)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(6.828)	(20.148)	Remeasurement of defined benefits obligation
Selisih kurs	(493.648)	290.065	Translation adjustment
Nilai tercatat akhir periode	<u>138.198.372</u>	<u>159.001.882</u>	Carrying amount at end of period

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Grup ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan ini mencerminkan jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Summarized financial information in respect of the Group material associates is set out below. The summarized financial information below represent amounts shown in the associate's financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

	31 Desember/December 31, 2021					31 Desember/December 31, 2020					
	CEP	SBS	NUSANTARA **)	MASMINDO **)	CEPR	CEP	SBS	NUSANTARA	MASMINDO		
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$		
Aset lancar	149.700.668	29.630.033	-	-	252.117.445	216.662.677	28.571.598	18.006.007	8.125.996	Current assets	
Aset tidak lancar	438.277.634	34.565.589	-	-	2.089.362.291	457.036.218	40.050.196	61.129.914	49.752.168	Non-current assets	
Liabilitas lancar	38.218.158	1.024.470	-	-	178.370.729	104.690.183	702.273	15.410.633	12.652.201	Current liabilities	
Liabilitas tidak lancar	176.112.899	199.276	-	-	2.071.361.113	176.573.596	144.108	-	658.057	Non-current liabilities	
	2021					2020					
	CEP	SBS	NUSANTARA **)	MASMINDO **)	CEPR	CEP	SBS	NUSANTARA	MASMINDO		
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$		
Pendapatan	239.116.477	26.259.504	-	-	262.933.710	208.477.409	28.637.977	-	-	Revenue	
Laba (rugi) sebelum pajak	45.060.170	9.756.859	(6.087.544)	(2.213.868)	76.608.884	46.302.738	12.270.232	(2.866.542)	(1.711.339)	Profit (loss) before tax	
Laba (rugi) tahun berjalan	34.921.632	8.217.412	(6.087.544)	(2.213.868)	55.485.825	33.501.022	10.228.727	(2.866.542)	(1.711.339)	Profit (loss) for the year	
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif selama tahun berjalan	35.872.396	8.217.412	(6.956.167)	(2.262.084)	150.871.192	34.486.626	10.234.710	(1.384.536)	(1.832.984)	Total comprehensive income (loss) for the year	
Dividen yang diumumkan selama tahun berjalan	58.000.000	13.000.000	-	-	-	30.143.740	13.000.000	-	-	Dividends declared during the year	

Rekonsiliasi ringkasan informasi keuangan di atas terhadap nilai tercatat investasi pada CEP, SBS, Nusantara, Masmindo dan CEPR diukur menggunakan metode ekuitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in CEP, SBS, Nusantara, Masmindo and CEPR, measured using the equity method recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/December 31, 2021					31 Desember/December 31, 2020					
	CEP	SBS	Nusantara **)	Masmindo **)	CEPR	CEP	SBS	Nusantara	Masmindo		
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$		
Aset bersih entitas asosiasi	373.647.245	62.971.877	- *)	- *)	91.747.893	392.435.116	67.775.413	73.747.308 *)	81.815.656 *)	Net assets of the associate	
Persentase bagian kepemilikan Grup	20%	46%	-	-	25,00%	20%	46%	27,75%	25,0%	Percentage of the Group ownership interest	
Ekuitas yang diatribusikan ke Grup yang merepresentasikan nilai tercatat bagian Grup	74.729.449	28.967.063	-	-	22.936.973	78.487.023	31.176.690	20.464.878	20.453.914	Equity attributable to the Group representing carrying amount of the Group's interest	

*) Termasuk penyesuaian nilai wajar/Including adjustment related to fair value

**) Terhitung sejak October 2021, Nusantara dan Masmindo merupakan entitas anak Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 100% (Catatan 1d), sehingga laporan posisi keuangannya pada tanggal 31 Desember 2021 tidak disajikan pada bagian ini. Laba dan rugi Nusantara dan Masmindo pada tahun 2021 mencakup periode sembilan bulan sebelum Nusantara dan Masmindo diakuisisi dan dikonsolidasi oleh Perusahaan/
Effective October 2021, Nusantara and Masmindo have become subsidiaries of the Company with 100% of ownership (Note 1d), hence its financial position as of December 31, 2021 was not presented herein. Profit and loss of Nusantara and Masmindo in 2021 covered the nine-month period before Nusantara and Masmindo was effectively acquired and consolidated by the Company.

Jumlah gabungan informasi entitas asosiasi yang secara individual tidak material:

Aggregate information of associates that are not individually material:

	2021	2020	
	US\$	US\$	
Bagian Grup dari laba bersih entitas asosiasi	5.842.291	(5.978.090)	Group's share in profit of associates
Bagian Grup dari penghasilan komprehensif entitas asosiasi	(75.771)	(13.881)	Group's share in other comprehensive income of associates
Bagian Grup dari jumlah penghasilan komprehensif entitas asosiasi	5.766.520	(5.991.971)	Group's share in total comprehensive income of associates
	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$	US\$	
Nilai tercatat gabungan atas kepentingan Grup dalam entitas asosiasi ini	11.564.887	8.419.377	Aggregate carrying amount of Group's interest in these associates

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Grup yang secara individual tidak material ditetapkan di bawah ini.

Summarized financial information in respect of the Group associates that are not individually material is set out below.

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$	
Aset lancar	42.220.104	20.642.761	Current assets
Aset tidak lancar	80.969.743	18.184.508	Non-current assets
Liabilitas lancar	19.367.208	14.315.765	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	44.944.942	8.151.978	Non-current liabilities
	2021 US\$	2020 US\$	
Pendapatan	85.342.245	70.334.722	Revenue
Laba sebelum pajak	13.427.114	10.896.452	Profit before tax
Laba periode berjalan	13.156.541	10.887.033	Profit for the period
Jumlah keuntungan (kerugian) komprehensif selama periode berjalan	12.779.406	10.768.547	Total comprehensive income (loss) for the period
Dividen yang diumumkan asosiasi yang secara individual tidak signifikan selama periode berjalan	9.667.322	9.926.778	Dividends declared by associates that are not individually material during the period

PT Cirebon Electric Power

PT Cirebon Electric Power

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CEP melalui IPI dan III dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 51).

The Company's indirect ownership in CEP through IPI and III was used as collateral to a related party's loan facility (Note 51).

Berdasarkan Keputusan Tertulis Dewan Direksi CEP tertanggal 12 Maret 2020, disetujui bahwa CEP membagikan dividen masing-masing sebesar US\$ 707.187 dan US\$ 2.121.560 kepada III dan IPI, dimana seluruhnya telah dibayarkan pada tanggal 16 Maret 2020.

Based on Unanimous Written Resolutions of the Board of Directors of CEP on March 12, 2020, it is resolved that CEP distributes a dividend to III and IPI amounting to US\$ 707,187 and US\$ 2,121,560, respectively, which was fully paid on March 16, 2020.

Berdasarkan rapat direksi CEP tanggal 25 Agustus 2020, pemegang saham setuju untuk membagikan dividen sebesar US\$ 16.000.000, dimana porsi IPI dan III atas dividen tersebut masing-masing sebesar US\$ 2.400.000 dan US\$ 800.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 11 September 2020.

Based on directors meeting of CEP on August 25, 2020, the shareholders agreed to distribute dividend of US\$16,000,000, wherein IPI and III's portion to such dividend was US\$ 2,400,000 and US\$ 800,000, respectively. The dividend was paid out on September 11, 2020.

Berdasarkan rapat direksi CEP tanggal 25 Februari 2021, CEP memutuskan dan mengumumkan pembagian dividen sebesar US\$ 28.000.000. Bagian III dan IPI atas dividen tersebut masing-masing sebesar US\$ 1.400.000 dan US\$ 4.200.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada bulan Maret 2021.

Based on directors meeting of CEP on February 25, 2021, CEP resolved and declared dividend at the amount of US\$ 28,000,000. III and IPI's portion of such dividend are US\$ 1,400,000 and US\$ 4,200,000, respectively. Such dividend was fully paid in March 2021.

Berdasarkan rapat direksi CEP tanggal 8 September 2021, CEP memutuskan dan mengumumkan pembagian dividen sebesar US\$ 30,000,000. Bagian III dan IPI atas dividen tersebut masing-masing US\$ 1.500.000 dan US\$ 4.500.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada bulan September 2021.

Based on directors meeting of CEP on September 8, 2021, CEP resolved and declared dividend at the amount of US\$ 30,000,000. III and IPI's portion of such dividend are US\$ 1,500,000 and US\$ 4,500,000, respectively. Such dividend was fully paid in September 2021.

PT Sea Bridge Shipping

Pada bulan Oktober 2008, TPEC mendirikan SBS, perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan barang domestik. TPEC mempunyai kepemilikan sebesar 46%. SBS berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2008.

Pada tanggal 30 Maret 2020, SBS mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham, antara lain, memutuskan pembagian dividen sebesar US\$ 13.000.000, dimana US\$ 5.980.000 sudah dibayar pada bulan April 2020 sedangkan sisanya sebesar US\$ 7.020.000 pada bulan Oktober 2020. Bagian TPEC atas dividen ini adalah sebesar US\$ 5.980.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan SBS tertanggal 24 Maret 2021, pemegang saham menyetujui antara lain pembagian dividen sebesar US\$ 13.000.000 atas kinerja tahun 2020, dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

- US\$ 7.000.000 pada bulan Maret 2021
- US\$ 6.000.000 pada bulan Oktober 2021

Bagian TPEC atas dividen ini sebesar US\$ 5.980.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada bulan Oktober 2021.

Nusantara Resources Ltd.

Pada tanggal 12 Desember 2018, Perusahaan melalui entitas anaknya, yaitu PT Indika Mineral Investindo ("IMI"), menandatangani perjanjian penyertaan saham dengan Nusantara Resources Limited ("Nusantara") untuk melakukan penyertaan sebesar 30.607.162 saham Nusantara, dengan nilai transaksi sebesar AUD 7.040.000 (setara dengan US\$ 5.113.053). Setelah persyaratan dan ketentuan dalam perjanjian terpenuhi, IMI menjadi pemegang saham Nusantara, dengan kepemilikan sebesar 19,9%. Nusantara adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Australia dan merupakan pemegang saham dari PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo"). Masmindo memiliki hak eksklusif untuk mengeksplorasi Proyek Emas Awak Mas hingga tahun 2050, yang memiliki perkiraan cadangan biji emas sebesar 1,1 juta ons dan sumber daya sebesar 2 juta ons di Sulawesi Selatan. Perkiraan cadangan serta sumber daya biji emas selanjutnya diperbaharui, terakhir menjadi masing-masing 1,53 juta dan 2,35 juta ons.

Pada tanggal 23 Januari 2019, IMI menambah saham Nusantara sebanyak 2.780.260, dengan total biaya transaksi sebesar AUD 639.460 (setara dengan US\$ 456.848). Selama bulan Juli sampai Desember 2019, Perusahaan telah membeli 2.050.808 saham Nusantara secara langsung di pasar dengan total harga transaksi setara dengan US\$ 320.345.

PT Sea Bridge Shipping

In October 2008, TPEC established SBS, a company engaged in domestic goods shipment. TPEC has 46% ownership interest. SBS is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2008.

On March 30, 2020, SBS held Annual General Meeting of Shareholders, which among others, approved dividend distribution of US\$ 13,000,000, wherein US\$ 5,980,000 was distributed in April 2020 and the remaining of US\$ 7,020,000 in October 2020. TPEC's portion of the declared dividend was US\$ 5,980,000.

Based on Annual General Meeting of Shareholders of SBS on March 24, 2021, the shareholders approved among other things payment of dividend at the moment of US\$ 13,000,000 from its year 2020 results, with the following payment schedules:

- US\$ 7,000,000 in March 2021
- US\$ 6,000,000 in October 2021

TPEC's portion of such dividend was US\$ 5,980,000. Such dividend was fully paid in October 2021.

Nusantara Resources Ltd.

On December 12, 2018, the Company through its subsidiary, namely PT Indika Mineral Investindo ("IMI"), entered into shares subscription agreement with Nusantara Resources Limited ("Nusantara") for 30,607,162 shares of Nusantara, with transaction value of AUD 7,040,000 (equivalent to US\$ 5,113,053). Upon completion of the terms and conditions in the agreement, IMI becomes the shareholder of Nusantara, with 19.9% of ownership. Nusantara is a listed mining company in Australian Stock Exchange and a shareholder of PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo"). Masmindo itself owns the exclusive right to explore Awak Mas Gold Project until 2050, with estimated ore reserve of 1.1 million ounce and resource of 2 million ounce in South Sulawesi. Estimated potential gold reserve and resources were subsequently updated, latest at 1.53 million and 2.35 million ounces, respectively.

On January 23, 2019, IMI has subscribed additional 2,780,260 shares of Nusantara, with a total transaction cost of AUD 639,460 (equivalent to US\$ 456,848). Through July to December 2019, the Company directly purchased 2,050,808 shares in Nusantara from market, with a total transaction cost of equivalent to US\$ 320,345.

Sesuai dengan langkah strategis Perusahaan untuk menambah kepemilikan di Nusantara sebagai salah satu strategi diversifikasinya, Perusahaan membeli tambahan 999.959 lembar saham Nusantara dengan harga pembelian setara dengan US\$ 136.761 pada kuartal pertama tahun 2020. Pada tanggal 5 Mei 2020, IMI membeli tambahan saham Nusantara sebanyak 10.500.000 dengan harga AUD 0,34 per saham dan total biaya transaksi sebesar AUD 3.750.000 (setara dengan US\$ 2.300.000), dimana pembelian tambahan saham ini telah disetujui oleh rapat umum pemegang saham Nusantara pada tanggal 29 April 2020.

Kepemilikan langsung dan tidak langsung Perusahaan di Nusantara Resources Ltd ("Nusantara") sebesar 18,6% pada tanggal 31 Desember 2019. Saham Nusantara dicatat sebesar nilai wajar dimana selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakumulasi sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain (OCI). Jumlah akumulasi perubahan keuntungan nilai wajar di ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar US\$ 2.032.258. Pada tanggal 5 Mei 2020, kepemilikan meningkat dari 18,6% menjadi 23,2%. Investasi tersebut telah direklasifikasi ke investasi pada entitas asosiasi, dengan akumulasi keuntungan nilai wajar yang sebelumnya diakui di OCI sebesar US\$ 763.547 direklasifikasikan ke saldo laba.

Pada tanggal 5 Mei 2020, nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi Nusantara yang diperoleh adalah sebesar US\$ 16.947.823, yang ditentukan secara sementara dan menunggu finalisasi alokasi harga perolehan. Sebagai hasilnya, keuntungan pembelian dengan diskon sebesar US\$ 9.373.023 terkait dengan kepemilikan saham di Nusantara juga masih bersifat sementara.

Selanjutnya, nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Nusantara pada bulan Mei 2020 dikaji ulang dan ditetapkan sebesar US\$ 58.770.572, berdasarkan laporan keuangan konsolidasian 31 Mei 2020. Aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Nusantara termasuk aset tidak berwujud sebesar US\$ 13.972.000, yang diestimasi dengan menerapkan pendekatan pasar dan pendapatan, dengan metode arus kas diskonto *greenfield*, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, penilai independen. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 17,34%. Keuntungan pembelian dengan diskon yang timbul dari investasi ini setelah dikaji ulang ditetapkan sebesar US\$ 6.030.587.

Pada tanggal 30 November 2020, Perusahaan melaksanakan Opsi Awal Indika (Catatan 51) atas 16.693.711 lembar saham Nusantara dengan harga AUD 0,35 per lembar saham. Total nilai penyertaan sebesar AUD 5.482.799 (setara dengan US\$ 4.299.131). Setelah pelaksanaan Opsi Awal Indika tersebut, kepemilikan Perusahaan secara langsung dan tidak langsung di Nusantara adalah sebesar 27,75%.

In line with the Company's strategic initiative to increase ownership in Nusantara as one of the Company's diversification strategies, the Company purchased additional 999,959 shares in Nusantara at cost equivalent to US\$ 136,761 in the first quarter 2020. On May 5, 2020, IMI has subscribed additional 10,500,000 shares of Nusantara at AUD 0.34 per share, with a total transaction cost of AUD 3,750,000 (equivalent to US\$ 2.300,000), which subscription has been approved on Nusantara's general meeting of shareholders on April 29, 2020.

The Company's direct and indirect ownership in Nusantara Resources Ltd ("Nusantara") is 18.6% as of December 31, 2019. This investment is stated at fair value with the difference between the carrying amount and fair value accumulated as part of other comprehensive income (OCI). Total accumulated fair value gain as of December 31, 2019 was US\$ 2,032,258. On May 5, 2020, the ownership increased from 18.6% to 23.2%. Accordingly, such investment was reclassified to investment in associated company, with accumulated fair value gain previously recognised in OCI of US\$ 763,547 was reclassified to retained earnings.

As of May 5, 2020, the fair values of identifiable assets and liabilities of Nusantara acquired was US\$ 16,947,823, which was determined on a provisional basis pending the finalization of the purchase price allocation. As a result, gain from a bargain purchase amounting to US\$ 9,373,023 attributable to the interest in Nusantara has also been determined on a provisional basis.

Subsequently, fair value of the identifiable net assets of Nusantara as of May 2020 was reassessed and determined at US\$ 58,770,572, based on its May 31, 2020 consolidated financial statements. Included in the identifiable net assets of Nusantara was intangible assets of US\$ 13,972,000, which was estimated by applying market approach and income approach, with discounted cash flow greenfield method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, an independent appraiser. Discount rate used on the intangible asset was 17.34%. Gain from a bargain purchase arising from such investment was redetermined at US\$ 6,030,587.

On November 30, 2020, the Company exercised Indika Initial Option (Note 51) over 16,693,711 shares of Nusantara at AUD 0.35 per share. Total investment made was AUD 5,482,799 (equivalent to US\$ 4,299,131). After the exercise of Indika Initial Option, the Company's direct and indirect ownership in Nusantara was 27.75 %.

Per November 2020, nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Nusantara sebesar US\$ 98.908.830, berdasarkan laporan keuangan konsolidasian 30 November 2020. Aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Nusantara termasuk aset tidak berwujud sebesar US\$ 39.694.000, yang diestimasi dengan menerapkan pendekatan pendapatan, dengan metode arus kas diskonto *greenfield*, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, penilai independen. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 12,61%. Keuntungan pembelian dengan diskon yang timbul dari investasi ini sebesar US\$ 2.902.568 dan diakui pada bulan Desember 2020.

Nusantara dan Masmindo dikonsolidasikan sejak Grup mendapatkan kendali atas Nusantara pada tanggal 7 Oktober 2021 (Catatan 1d).

PT Masmindo Dwi Area

Pada tanggal 29 April 2020, Nusantara telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham yang menyetujui antara lain divestasi sebagian atas kepemilikan saham di PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo") dan menyetujui IMI untuk menempatkan saham baru di Masmindo sampai dengan 40% dalam 2 tahap:

- Tahap 1 - US\$ 15.000.000 untuk 25% kepemilikan di Masmindo.
- Tahap 2 - US\$ 25.000.000 untuk tambahan 15% kepemilikan di Masmindo (Masmindo harus memenuhi persyaratan dalam Catatan 52).

Pada tanggal 5 Mei 2020, IMI membayar sebesar US\$ 15.000.000 dalam Rupiah ekuivalen untuk melunasi Transaksi Tahap 1 diatas, dimana pembayaran dicatat sebagai bagian dari uang muka karena menunggu persetujuan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

Pada tanggal 25 Agustus 2020, ESDM melalui surat No. 286/32/MEM.B/2020 telah memberikan persetujuan. Dalam persetujuan tersebut, IMI memiliki 25% saham di Masmindo, sebagaimana tercermin dalam Akta Masmindo No. 15 tanggal 4 September 2020 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notaris di Jakarta dan pemberitahuan kepada Menkumham No. AHU-AH. 01.03-0383065 tanggal 7 September 2020.

As of November 2020, fair value of the identifiable net assets of Nusantara was US\$ 98,908,830, based on its November 30, 2020 consolidated financial statements. Included in the identifiable net assets of Nusantara was intangible assets of US\$ 39,694,000, which was estimated by applying income approach, with discounted cash flow greenfield method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, an independent appraiser. Discount rate used on the intangible asset was 12.61%. Gain from a bargain purchase arising from such investment amounted to US\$ 2,902,568 and was recognized in December 2020.

Nusantara and Masmindo are consolidated starting from the date when the Group obtains control of Nusantara on October 7, 2021 (Note 1d).

PT Masmindo Dwi Area

On April 29, 2020, Nusantara has conducted General Meeting of Shareholders approving, among others, partial divestment in PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo") and approving IMI to subscribe new shares in Masmindo up to 40% in 2 tranches:

- Tranche 1 - US\$ 15,000,000 for 25% stake at Masmindo.
- Tranche 2 - US\$ 25,000,000 for additional 15% stake at Masmindo (subject to Masmindo meeting several conditions in Note 52).

On May 5, 2020, IMI has paid US\$ 15,000,000 in Rupiah equivalent to settle the Tranche 1 transaction above, and was recorded as part of advances while waiting approval from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM).

On August 25, 2020, ESDM through letter No. 286/32/MEM.B/2020 has granted the approval. Upon such approval, IMI owns 25% equity stake in Masmindo, as reflected in Deed of Masmindo No. 15 dated September 4, 2020 made before Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notary in Jakarta and notification to MOLHR No. AHU-AH.01.03-0383065 dated September 7, 2020.

Pada September 2020, nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Masmindo sebesar US\$ 82.865.000, berdasarkan laporan keuangan 30 September 2020. Aset bersih yang dapat diidentifikasi dari Masmindo termasuk aset tidak berwujud sebesar US\$ 37.931.000, yang diestimasi dengan menerapkan pendekatan pendapatan, dengan metode arus kas diskonto *greenfield*, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, penilai independen. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 12,67%. Keuntungan pembelian dengan diskon yang timbul dari investasi ini sebesar US\$ 5.716.251 dan diakui pada bulan Desember 2020.

Nusantara dan Masmindo dikonsolidasikan sejak Grup mendapatkan kendali atas Nusantara pada tanggal 7 Oktober 2021 (Catatan 1).

PT Cirebon Energi Prasarana

CEPR didirikan untuk rencana pengembangan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Cirebon berkapasitas 1 x 1000 MW yang berlokasi di Cirebon, Jawa Barat ("Proyek").

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan di CEPR dijadikan jaminan kepada PT Bank Mizuho Indonesia (Catatan 51).

Pada tanggal 21 Oktober 2015, dengan masuknya para sponsor lainnya ke dalam CEPR, yaitu Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd., Korea Midland Power Co. Ltd. dan Chubu Electric Power Co. Ltd., maka kepemilikan PEC di CEPR telah terdilusi menjadi 25%. Pada tanggal 1 Agustus 2016, kepemilikan Grup di CEPR terdilusi dari 25% menjadi 6,25%.

Per tanggal 31 Desember 2020, bagian PEC atas total kerugian komprehensif CEPR melebihi kepentingannya di CEPR, sehingga menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Sebagai akibatnya, Grup tidak mengakui bagian PEC atas akumulasi rugi komprehensif CEPR sebesar US\$ 14.780.824. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021, total keuntungan komprehensif CEPR sebesar US\$ 150.871.192 sehingga PEC mengakui bagian atas keuntungan komprehensif CEPR sebesar US\$ 9.065.517.

PT Cotrans Asia

Pada bulan Juni 2007, TPEC membeli 1.800 saham CTA atau kepemilikan sebesar 45%, perusahaan bergerak dalam bidang jasa pengangkutan batubara. CTA berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 23 April 2020, CTA mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, antara lain, memutuskan pembagian dividen sebesar Rp 140.000.000.000 (setara dengan US\$ 9.236.656), dimana Rp 100.000.000.000 sudah dibayar pada bulan April 2020 sedangkan sisanya sebesar Rp 40.000.000.000 pada bulan Oktober 2020. Bagian TPEC atas dividen ini adalah sebesar Rp 63.000.000.000 (setara dengan US\$ 4.156.495).

In September 2020, fair value of the identifiable net assets of Masmindo was US\$ 82,865,000, based on its September 30, 2020 financial statements. Included in the identifiable net assets of Masmindo was intangible assets of US\$ 37,931,000, which was estimated by applying the income approach, with discounted cash flow *greenfield* method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Ruky, Safrudin & Partner, an independent appraiser. Discount rate used on the intangible asset was 12.67%. Gain from a bargain purchase arising from such investment amounted to US\$ 5,716,251 and was recognized in December 2020.

Nusantara and Masmindo are consolidated starting from the date when the Group obtains control of Nusantara on October 7, 2021 (Note 1).

PT Cirebon Energi Prasarana

CEPR was established in line with the Coal-fired Power Plant development project at the capacity of 1 x 1000 MW located at Cirebon, West Java ("Project").

The Company's indirect ownership in CEPR was pledged with PT Bank Mizuho Indonesia (Note 51).

On October 21, 2015, following the participation of other sponsors in CEPR, namely Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd., Korea Midland Power Co. Ltd. and Chubu Electric Power Co. Ltd., PEC's ownership in CEPR has been diluted to 25%. On August 1, 2016, the Group effective interest in CEPR was further diluted from 25% to 6.25%.

As of December 31, 2020, PEC's share of losses in CEPR's total comprehensive loss exceeded its interest in CEPR, therefore it has discontinued recognizing its share of further losses. In accordance therewith, the Group did not recognize PEC's share in accumulated comprehensive loss of CEPR amounting to US\$ 14,780,824. For the year ended December 31, 2021, total comprehensive income of CEPR amounted to US\$ 150,871,192, therefore PEC recognized share in total comprehensive income of CEPR amounted to US\$ 9,065,517.

PT Cotrans Asia

In June 2007, TPEC acquired 1,800 shares or 45% ownership in CTA, a company engaged in coal transportation and transshipment service. CTA is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2004.

On April 23, 2020, CTA held Annual General Meeting of Shareholders, which among others, approved dividend distribution of Rp 140,000,000,000 (equivalent to US\$ 9,236,656, wherein Rp 100,000,000,000 was distributed in April 2020 and the remaining of Rp 40,000,000,000 in October 2020. TPEC's portion of the declared dividend was Rp 63,000,000,000 (equivalent to US\$ 4,156,495).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Cotrans tertanggal 24 Maret 2021, pemegang saham menyetujui antara lain pembagian dividen sebesar Rp 140.000.000.000 (setara dengan US\$ 9.667.322) atas kinerja tahun 2020, dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

- Rp 100.000.000.000 pada bulan Maret 2021
- Rp 40.000.000.000 pada bulan Oktober 2021

Bagian TPEC atas dividen ini sebesar Rp 63.000.000.000 (setara dengan US\$ 4.350.295). Dividen tersebut telah dibayarkan pada bulan Oktober 2021.

Informasi keuangan CTA ditranslasikan dari Rupiah menjadi US Dollar dengan kurs konversi per 31 Desember 2021 dan 2020.

PT Cirebon Power Services

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CPS dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi. Berdasarkan keputusan dewan direksi CPS tanggal 8 Juli 2020, CPS membagikan dividen atas tahun buku 2019 sebesar Rp 10.200.000.000 (setara dengan US\$ 690.122). Dividen tersebut sudah diterima pada tanggal 7 Agustus 2020 oleh III sebesar Rp 510.000.000 (setara dengan US\$ 34.506) dan IPI sebesar Rp 1.530.000.000 (setara dengan US\$ 103.518), sesuai dengan porsi kepemilikan.

PT Sumber Multi Energi Penajam

Pada tanggal 4 Juni 2020, TIME dan PT Sumber Energi Surya Nusantara (SESNA) mendirikan PT Sumber Multi Energi Penajam (SMEP) dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 1.169.000.000 (setara dengan US\$ 82.527). Pendirian SMEP memperoleh persetujuan dari Menkumham pada tanggal 9 Juni 2020.

TIME dan EMITS menandatangani Perjanjian Pengalihan Saham sesuai dengan Akta No. 62 tertanggal 23 Desember 2021, terkait pengalihan atas 573 lembar saham yang dimiliki oleh TIME di SMEP. Jumlah harga transaksi sebesar Rp 4.709.000.000 (setara dengan US\$ 328.313), termasuk pengalihan pinjaman pemegang saham yang sebelumnya diberikan oleh TIME kepada SMEP sebesar Rp 2.200.000.000 (setara dengan US\$ 160.000).

PT Intan Resources Indonesia

IIC memiliki 866 saham, yang merupakan 43,3% kepemilikan pada IRI, suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan. IRI berdomisili di Jakarta dan saat ini dalam proses likuidasi.

Nilai tercatat investasi pada IRI adalah nihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Based on Annual General Meeting of Shareholders of Cotrans on March 24, 2021 the shareholders approved among other things payment of dividend at the amount of Rp 140,000,000,000 (equivalent to US\$ 9,667,322) from its year 2020 results, with the following payment schedules:

- Rp 100,000,000,000 in March 2021
- Rp 40,000,000,000 in October 2021

TPEC's portion of such dividend was Rp 63,000,000,000 (equivalent to US\$ 4,350,295). Such dividend was fully paid in October 2021.

CTA's financial information was translated from Rupiah into US Dollars at a conversion rate as of December 31, 2021 and 2020.

PT Cirebon Power Services

The Company's indirect ownership in CPS was used as collateral to a related party's loan facility. Based on resolutions of the board of directors of CPS dated July 8, 2020, CPS distributed dividend from its 2019 results amounting to Rp 10,200,000,000 (equivalent to US\$ 690,122). As of August 7, 2020, such dividend was received by III at the amount of Rp 510,000,000 (equivalent to US\$ 34,506) and by IPI of Rp 1,530,000,000 (equivalent to US\$ 103,518), in line with its interest ownership.

PT Sumber Multi Energi Penajam

On June 4, 2020, TIME and PT Sumber Energi Surya Nusantara (SESNA) established PT Sumber Multi Energi Penajam (SMEP) with issued capital of Rp 1,169,000,000 (equivalent to US\$ 82,527). The establishment of SMEP was approved by MOLHR on June 9, 2020.

TIME and EMITS signed a Share Transfer Agreement as reflected in Deed No. 62 dated December 23, 2021 governing the transfer of 573 shares owned by TIME in SMEP. Total transaction price was Rp 4,709,000,000 (equivalent to US\$ 328,313), including transfer of shareholder loan previously provided by TIME to SMEP at the amount of Rp 2,200,000,000 (equivalent to US\$ 160,000).

PT Intan Resources Indonesia

IIC owns 866 shares, which represents 43.3% of ownership interest in IRI, a company engaged in coal trading and mining consultancy. IRI is domiciled in Jakarta and is currently under liquidation process.

The carrying amount of investment in IRI is nil as of December 31, 2021 and 2020.

PT Mitra Samudra Indonesia ("MSI")

Berdasarkan akta Perjanjian Pengambil Bagian Saham No. 22 tanggal 16 Desember 2021 dari Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., IMU telah mengambil kepemilikan 55 lembar saham milik PT Mitra Samudra Indonesia (mewakili 30,1%) dengan nilai Rp 33.500.000.000 (setara dengan US\$ 2.334.332).

PT Mitra Samudra Indonesia ("MSI")

Based on the Deed of Share Subscription Agreement No. 22 dated December 16, 2021 from Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., IMU has acquired 55 shares owned by PT Mitra Samudra Indonesia (representing 30.1%) amounting to Rp 33,500,000,000 (equivalent to US\$ 2,334,332).

15. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$	
Perusahaan	39.726.609	9.163.566	The Company
TPEC	27.043.156	-	TPEC
KPI	-	21.034	KPI
IIC	-	698.727	IIC
Jumlah	<u>66.769.765</u>	<u>9.883.327</u>	Total

Perusahaan

Pada tanggal laporan, Perusahaan mempunyai proses pajak yang masih belum selesai untuk tahun pajak sebagai berikut:

15. CLAIMS FOR TAX REFUND

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$	
The Company	39.726.609	9.163.566	The Company
TPEC	27.043.156	-	TPEC
KPI	-	21.034	KPI
IIC	-	698.727	IIC
Total	<u>66.769.765</u>	<u>9.883.327</u>	Total

The Company

As of reporting date, the Company has outstanding tax process for the following fiscal years:

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$	Fiscal year
Tahun pajak			
2019	9.938.380	-	2019
2018	11.695.186	-	2018
2017	9.007.310	-	2017
2016	9.085.733	9.163.566	2016
Jumlah	<u>39.726.609</u>	<u>9.163.566</u>	Total

Tahun pajak 2019

Pada bulan April 2021, Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak (SKPKB) dan surat tagihan pajak (STP) terkait dengan kewajiban perpajakan Perusahaan untuk tahun fiskal 2019, sebagai berikut:

Fiscal year 2019

In April 2021, the Company received several tax assessment letters (SKPKB) and tax notice letter (STP) in regards with its tax obligation for fiscal year 2019, as follows:

Keterangan pajak/ Description of tax	Tahun pajak/ Fiscal year	Mata uang/ Currency	Kurang bayar (termasuk bunga dan denda)/ Underpayment (including interest and penalty)	Mata uang/ Currency	Jumlah yang diajukan oleh Perusahaan/ Amount appealed by the Company	Tanggapan Perusahaan/ Company's response	Ekuivalen dalam US\$/ US\$ equivalent 31 Desember/ December 31, 2021
Pajak penghasilan badan/ Corporate income tax	2019	US\$	1.138	US\$	1.138	Menerima ketetapan SKPKB/ Agreed with the SKPKB assessment	-
Pajak penghasilan pasal 4(2)/ Income tax article 4(2)	2019	Rp	45.416.856	Rp	45.416.856	Menerima ketetapan SKPKB/ Agreed with the SKPKB assessment	-
Pajak penghasilan pasal 26/ Income tax article 26	2019	Rp	129.208.145.925	Rp	-	Mengajukan keberatan / File objection	9.055.158
SKPKB pajak pertambahan nilai/ SKPKB Value added tax	2019	Rp	12.594.801.834	Rp	-	Mengajukan keberatan/ File objection	882.668
STP pajak pertambahan nilai/ STP Value added tax	2019	Rp	7.897.808	Rp	-	Mengajukan keberatan/ File objection	553
							<u>9.938.380</u>

Tahun pajak 2018 dan 2017

Pada bulan Februari 2021, Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak terkait dengan kewajiban perpajakan Perusahaan untuk tahun pajak 2017 dan 2018, sebagai berikut:

Keterangan pajak/ Description of tax	Tahun pajak/ Fiscal year	Mata uang/ Currency	Kurang bayar (termasuk bunga dan denda)/ Underpayment (including interest and penalty)	Mata uang/ Currency	Jumlah yang diajukan oleh Perusahaan/ Amount appealed by the Company	Tanggapan Perusahaan/ Company's response	Ekuivalen dalam US\$/ US\$ equivalent 31 Desember/ December 31, 2021
Pajak penghasilan badan/ Corporate income tax	2017	US\$	498.315	US\$	(3.461.798)	Mengajukan keberatan / File objection	498.315
Pajak penghasilan pasal 21/ Income tax article 21	2017	Rp	40.868.479	Rp	40.868.479	Menerima ketetapan / Agree with the assessment	-
Pajak penghasilan pasal 26/ ^(*) Income tax article 26	2017	Rp	553.574.780.751	Rp	-	Mengajukan keberatan / File objection	8.169.093
Pajak pertambahan nilai/ Value added tax	2017	Rp	5.456.950.274	Rp	-	Mengajukan keberatan/ File objection	339.901
Pajak penghasilan badan/ Corporate income tax	2018	US\$	1.712.903	US\$	(462.750)	Mengajukan keberatan/ File objection	1.712.903
Pajak penghasilan pasal 26/ Income tax article 26	2018	Rp	140.016.331.149	Rp	-	Mengajukan keberatan/ File objection	9.812.617
Pajak pertambahan nilai/ Value added tax	2018	Rp	2.420.971.240	Rp	-	Mengajukan keberatan/ File objection	169.666
							20.702.496

^(*) Dari jumlah keseluruhan yang ditetapkan oleh pajak sebesar Rp 553.574.780.751 (ekuivalen dengan US\$ 38.448.033), Perusahaan membayar sebagian ketetapan tersebut sebesar Rp 114.059.475.780 (ekuivalen dengan US\$ 7.921.599) pada bulan Maret 2021 dan Rp 2.505.400.969 (ekuivalen dengan US\$ 174.101) pada bulan Juni 2021/ From the total assessment of Rp 553,574,780,751 (equivalent to US\$ 38,448,033) made by tax office, the Company partly paid Rp 114,059,475,780 (equivalent to US\$ 7,921,599) in March 2021 and Rp 2,505,400,969 (equivalent to US\$ 174,101) in June 2021.

Berdasarkan surat ketetapan pajak, akumulasi kerugian fiskal sebesar US\$ 13.640.704 (berdasarkan revisi Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ("SPT") tahun 2017 yang disampaikan pada bulan Maret 2020) menjadi Penghasilan Kena Pajak ("PKP") sebesar US\$ 17.252.085. Klaim lebih bayar tahun pajak 2017 yang diperkirakan sebesar US\$ 3.461.798, ditetapkan menjadi kurang bayar sebesar US\$ 498.315. Ketetapan pajak yang sama juga diterbitkan untuk tahun pajak 2018, dimana akumulasi kerugian fiskal sebesar US\$ 32.537.578 menjadi PKP sebesar US\$ 6.619.660. Klaim lebih bayar tahun pajak 2018 yang diperkirakan sebesar US\$ 462.750, ditetapkan menjadi kurang bayar sebesar US\$ 1.712.903.

Tahun pajak 2016

Pada bulan Maret 2018, Direktorat Jendral Pajak (DJP) mengeluarkan surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak terkait dengan audit pajak Perusahaan untuk periode pajak 2016. Rincian surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak termasuk bunga dan denda sebagai berikut:

Jenis Pajak/ Tax Type	Jumlah yang di tetapkan DJP/ Amount assessed by DGT		Perusahaan/ Amount approve by Company		Jumlah keberatan yang diajukan/ Amount appealed		Jumlah yang dikabulkan Pengadilan Pajak/ Amount approved by Tax Court		Ekuivalen dalam US\$/ US\$ equivalent	
	US\$	Rp	US\$	Rp	US\$	Rp	US\$	Rp	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
	US\$	Rp	US\$	Rp	US\$	Rp	US\$	Rp	US\$	US\$
Pajak badan/ Corporate income tax	2.394.490	-	5.772	-	2.388.718	-	-	-	2.388.718	2.388.718
Pajak Penghasilan 26/ Income tax article 26	-	89.812.574.378	-	-	-	89.812.574.378	-	-	6.294.240	6.367.428
Pajak Pertambahan nilai /Value added tax	-	5.401.751.879	-	31.793.710	-	5.369.958.169	-	137.970.000	376.337	380.713
Pajak Pertambahan nilai /Value added tax	-	381.360.897	-	4.111.424	-	377.249.473	-	-	26.438	26.707
	2.394.490	95.595.687.154	5.772	35.905.134	2.388.718	95.559.782.020	-	137.970.000	9.085.733	9.163.566

Fiscal years 2018 and 2017

In February 2021, the Company received several tax assessments letters in regards with its tax obligation for fiscal years 2017 and 2018, as follows:

Based on tax assessment letters, accumulated fiscal loss amounting to US\$ 13,640,704 (based on revised annual corporate income tax ("SPT") for fiscal year 2017 filed in March 2020) became taxable income ("PKP") amounting to US\$ 17,252,085. Claim for overpayment fiscal year 2017 amounting to US\$ 3,461,798 was assessed as underpayment amounting to US\$ 498,315. The same audit assessment was issued for fiscal year 2018, wherein accumulated fiscal loss of US\$ 32,537,578 became PKP amounting to US\$ 6,619,660. Claim for overpayment for fiscal year 2018 amounting to US\$ 462,750 was assessed as underpayment amounting to US\$ 1,712,903.

Fiscal year 2016

In March 2018, Directorate General of Taxation (DGT) issued tax assessment letters and tax collection letters in relation to the tax audit of all the Company's tax obligation for fiscal year 2016. Details of the tax assessment letters and tax collection letters including interest and penalty are as follows:

Perusahaan mengajukan keberatan terhadap surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak pada bulan April 2018.

The Company filed an appeal against the tax assessment letter and tax collection letters in April 2018.

Pada bulan Desember 2020, Pengadilan Pajak memutuskan untuk memenangkan DJP terkait pajak badan dan sebagian besar pajak pertambahan nilai.

In December 2020, Tax Court has decided the case of corporate income tax and most of the value added tax in favor of the DGT.

Keputusan yang serupa terkait dengan pajak penghasilan pasal 26 dikeluarkan pada bulan Januari 2021. Perusahaan telah mengajukan kasasi ke tingkat Mahkamah Agung.

The same decision followed for the case of income tax article 26 in January 2021. The Company has filed an appeal to Tax Supreme Court.

TPEC

Klaim pengembalian pajak seluruhnya merupakan klaim dari CSTS JO.

TPEC

All of claim for tax refund represent claim from CSTS JO.

KPI

Jenis pajak/ Tax type	Tahun fiskal/ Fiscal year	Jumlah yang disetujui/ Total approved Rp	Nilai tercatat/Carrying amount		Status terakhir/ Last status
			31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$	
Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	2009	233.615.045	-	21.034	Berakhir dan menunggu pengembalian/ Closed and awaiting refund
			-	21.034	

Pada tanggal 30 Mei 2016, KPI menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak tentang Klaim atas SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk periode Januari - November 2009, dengan jumlah US\$ 8.660, dan untuk tahun 2009 sebesar US\$ 12.374. Jumlah klaim pengembalian pajak atas PPN periode Januari sampai November 2009 sebesar US\$ 21.034. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, KPI belum menerima pengembalian atas klaim pajak tersebut namun telah membebankannya ke beban periode berjalan.

On May 30, 2016, KPI received Tax Court Decision Letters on claim for SKPKB on Value Added Tax (VAT) for the period of January - November 2009, with total amount of US\$ 8,660 and for the whole year of 2009 amounting to US\$ 12,374. The total amount to claim for tax refund on VAT for period of January to November 2009 amounted to US\$ 21,034. As of the issuance of these consolidated financial statements, KPI has not received the refund and KPI has recognized the claim for tax to expenses.

Pada tahun 2021, manajemen Petrosea berpendapat bahwa klaim pengembalian pajak KPI sebesar US\$ 21.034 tidak dapat direalisasi, sehingga KPI memutuskan untuk menghapus klaim pengembalian atas PPN periode Januari - November 2009 tersebut sebesar US\$ 21.034 dan dicatat di laba rugi sebagai bagian dari kerugian dan keuntungan lain-lain - bersih.

In 2021, Petrosea's management believes that the claim for tax refund KPI amounted to US\$ 21,034 can not be realized, resulting KPI decided to write off the claim for tax refund on VAT for period January - November 2009 amounted US\$ 21,034 and recorded in in profit or loss as part of other gain or losses.

IIC

Jenis pajak/ Tax type	Tahun fiskal/ Fiscal year	Lebih bayar atau kurang bayar/ Overpayment or Underpayment	Jumlah yang di klaim/ Total claimed Rp	Jumlah yang disetujui oleh Pengadilan Pajak/ Total approved by Tax Court	Jumlah yang diklaim/ Total claimed	
					31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$
Pajak Penghasilan Pasal 26/ Income Tax Article 26	Desember 2010/ December 2010	Kurang bayar/ Underpayment	9.855 juta/million	9.855 juta/million	-	698.727

IIC

Pada bulan Desember 2011, DJP menerbitkan Surat Tagihan Pajak (STP) atas kewajiban pajak IIC terkait dengan pajak penghasilan Pasal 26 masa pajak Desember 2010 sebesar Rp 9.855.000.000 (setara dengan US\$ 698.727) . Pada saat yang bersamaan IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut dan dicatat sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak, IIC mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan STP tersebut kepada DJP yang kemudian ditolak oleh DJP. IIC telah mengajukan gugatan atas STP tersebut ke Pengadilan Pajak. Pada bulan Juni 2016, Pengadilan Pajak mengabulkan gugatan yang diajukan IIC, pengembalian klaim pajak ini tidak diproses lebih lanjut oleh kantor pajak. Proses pengembalian pajak ini telah diajukan kembali ke Pengadilan Pajak, dan akhirnya keputusan pengadilan pajak pada bulan November 2020 memenangkan IIC melalui Putusan Pengadilan Pajak No. PUT-118285.99/2017/PP/MXVIII A Tahun 2020. IIC telah menerima klaim pengembalian pajak tersebut pada bulan Januari 2021.

In December 2011, DGT issued Tax Collection Letter (TCL) on IIC's tax obligation for income tax Article 26 for the December 2010 fiscal period amounting to Rp 9,855,000,000 (equivalent to US\$ 698,727). On the same date, IIC paid such tax obligations and recorded the amount as part of claims for tax refund. IIC then filed a request letter for reduction or cancellation of TCL from DGT, which was then objected by DGT. IIC filed an appeal against the TCL to the Tax Court. In June 2016, Tax Court has resolved in favor of IIC, however refund of this claim for tax was not processed by tax office. This tax process was then brought back to Tax Court, and was finally decided in favor of IIC in November 2020 through Tax Court Decision Letter No. PUT-118285.99/2017/PP/MXVIII A Tahun 2020. IIC received the claim for tax refund in January 2021.

KJA

KJA telah menerima Surat Pemberitahuan Pajak Terutang ("SPPT"), Surat Kurang Bayar Dana Hasil Produksi Batubara ("DHPB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Bumi dan Bangunan ("PBB") sebagai berikut:

KJA

KJA has received the following Notification of Tax Due ("SPPT"), Underpayment of Coal Production Fund ("DHPB") and Tax Collection Letter ("STP") on Land and Building Tax ("PBB"):

Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah yang ditetapkan berdasarkan SPPT/STP/ Assessed amount based on SPPT/STP	Jumlah yang dibayarkan/ Amount Paid
2014 (SPPT)	Rp 17.345.308.291 setara/ equivalent to US\$ 1,280,286	Rp 17.345.308.291 setara/equivalent to US\$ 1,280,286

Status pada tanggal laporan keuangan/
 Status as of date of financial report

Pengadilan telah menyetujui tuntutan hukum yang di klaim oleh KJA pada tanggal 21 Nopember 2017. KJA telah menerima pengembalian pajak atas SPPT PBB tahun 2014, 2010-2013 dan 2015 pada 17 Mei 2018. Jumlah yang diterima adalah sebesar US\$ 1.518.047 setelah dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan tahun 2013, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bulan Desember 2013, Tagihan Pajak (STP) PPN bulan Desember 2013 dan 50% atas SPPT PBB 2016 dan 2017 sebesar US\$ 1.897.321. Selisih atas transaksi ini dibebankan pada laba rugi. Pada tanggal 6 Desember 2017, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal laporan keuangan ini, KJA menunggu keputusan dari Mahkamah Agung./ Tax Court has approved the lawsuit claimed by KJA on November 21, 2017. KJA has received the tax refund for SPPT PBB period 2014, 2010-2013 and 2015 on May 17, 2018. The amount received is US\$ 1,518,047 after being compensated by the Underpayment Assessment Letter of Corporate Income Tax (SKPKB) in 2013, Value Added Tax (PPN) in December 2013, Tax Collection Letter (STP) of VAT in December 2013 and 50% of SPPT PBB period 2016 and 2017 amounting to US\$ 1,897,321. The difference in this transaction was charged to profit or loss. On December 6, 2017, DGT filed a judicial review to the Supreme Court. As of the date of the financial statements, KJA has not yet received the decision from Supreme Court.

Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah yang ditetapkan berdasarkan SPPT/STP/ Assessed amount based on SPPT/STP	Jumlah yang dibayarkan/ Amount Paid	Status pada tanggal laporan keuangan/ Status as of date of financial report
2017 (SPPT)	Rp 19.101.861.729 setara/ equivalent to US\$ 1,319,098	Rp 19.101.861.729 setara/ equivalent to US\$ 1,319,098	Pembayaran atas SPPT 2017 telah dilakukan pada tahun 2017 sebesar 50% dari nilai SPPT. Pada tanggal 29 Desember 2017, Kantor pajak menolak keberatan yang diklaim oleh Perusahaan. Perusahaan mengajukan permohonan banding ke pengadilan pajak pada tanggal 28 Maret 2018. Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan pembayaran atas 50% sisanya melalui kompensasi pengembalian pajak untuk SPPT periode 2014, 2010-2013 dan 2015. Perusahaan menerima hasil dari putusan banding pada tanggal 4 Maret 2019 dimana Pengadilan Pajak mengabulkan tuntutan Perusahaan dan pada tanggal 15 April 2019, Perusahaan menerima pengembalian menyeluruh sebesar Rp 19.101.861.729 setara US\$ 1.319.098. Pada tanggal 12 Juni 2019, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 19 November 2021, Pada tanggal 19 November 2021, Pengadilan Pajak melalui keputusan Mahkamah Agung, telah menolak permohonan peninjauan kembali dari Direktorat Jendral Pajak selaku Pemohon peninjauan kembali terkait SPPT PBB 2017./ Payment for SPPT 2017 has made in 2017 amounting to 50% of SPPT. On December 29, 2017, the Tax office has rejected the objection claimed by the Company. The Company submitted appeal to the Tax Court on March 28, 2018. In 2018, the Company has made payment for remaining 50% of SPPT through tax refund for SPPT period 2014, 201-2013 and 2015. The Company received the results of the appeal on 4 March 2019 which result the Tax Court accept the Company's appeals and on 15 April 2019, the Company received a total refund amounting to Rp 19,101,861,729 equivalent to US\$ 1,319,098. On June 12, 2019, the DGT submitted a request for judicial review to the On November 19, 2021, the Tax Court has rejected the judicial review from DJP as the petitioner regarding the SPPT PBB 2017.

16. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

16. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

31 Desember /December 31, 2021						
	Saldo awal/ Beginning balance US\$	Penambahan karena akuisisi entitas anak (Catatan 1d)/ Additions due to acquisition of subsidiary (Note 1d) US\$	Penambahan/ Addition US\$	Reklasifikasi/ Reclassification US\$	Saldo akhir/ Ending balance US\$	
NUS	-	71.252.524	3.366.397	-	74.618.921	NUS
IIR	17.012.796	-	-	-	17.012.796	IIR
KJA	9.095.261	-	3.459.195	-	12.554.456	KJA
MEA	4.325.999	-	-	-	4.325.999	MEA
MUTU	2.993.130	-	1.295.446	(747.394)	3.541.182	MUTU
Jumlah	33.427.186	71.252.524	8.121.038	(747.394)	112.053.354	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.338.795)				(21.338.795)	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	12.088.391				90.714.559	Net carrying amount
31 Desember /December 31, 2020						
	Saldo awal/ Beginning balance US\$	Penambahan/ Addition US\$	Reklasifikasi/ Reclassification US\$	Saldo akhir/ Ending balance US\$		
IIR	17.012.796	-	-	17.012.796	IIR	
KJA	7.039.298	2.055.963	-	9.095.261	KJA	
MEA	4.325.999	-	-	4.325.999	MEA	
MUTU	2.048.585	944.545	-	2.993.130	MUTU	
Jumlah	30.426.678	3.000.508	-	33.427.186	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.338.795)			(21.338.795)	Allowance for impairment losses	
Jumlah tercatat	9.087.883			12.088.391	Net carrying amount	

Dengan pertimbangan bahwa aset batubara di MEA dan proyek Baliem tidak dapat memberikan hasil yang menguntungkan, maka pada bulan Desember 2015 manajemen IIR dan MEA memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tersebut sebesar US\$ 21.338.795.

In view that its coal assets in MEA and Baliem project are not economically viable, management of IIR and MEA has decided to provide full provision for impairment on those assets amounting to US\$ 21,338,795 in December 2015.

17. PROPERTI PERTAMBANGAN

Akun ini merupakan biaya yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi terkait *area of interest*, evaluasi kelayakan teknis dan kelangsungan usaha komersial yang dibuktikan, dan biaya selanjutnya untuk menyiapkan tambang sampai ke tahap produksi.

	1 Januari/ January 1, 2021 US\$	Penambahan/ Additions US\$	Reklasifikasi/ Reclassification US\$	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	
Biaya perolehan	52.794.184	2.642.877	747.394	56.184.455	Cost
Akumulasi amortisasi	(32.416.537)	(1.530.413)	-	(33.946.950)	Accumulated amortization
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.934.214)	-	-	(10.934.214)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat	<u>9.443.433</u>			<u>11.303.291</u>	Net carrying amount
	1 Januari/ January 1, 2020 US\$	Penambahan/ Additions US\$		31 Desember/ December 31, 2020 US\$	
Biaya perolehan	52.690.898	103.286	52.794.184	52.794.184	Cost
Akumulasi amortisasi	(30.086.304)	(2.330.233)	(32.416.537)	(32.416.537)	Accumulated amortization
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.934.214)	-	(10.934.214)	(10.934.214)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat	<u>11.670.380</u>		<u>9.443.433</u>	<u>9.443.433</u>	Net carrying amount

Beban amortisasi dibebankan pada beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 38).

Amortization expenses were charged to cost of contracts and goods sold (Note 38).

Manajemen IIR memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai atas properti pertambangan (Note 1i).

Management of IIR has made a provision for impairment of mining properties (Note 1i).

18. KERJASAMA OPERASI

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering

Pada tanggal 27 Oktober 2014, TPEC dan TPE melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering yang dikenal dengan nama CSTS Joint Operation ("CSTS JO") dimana dilaksanakan pengendalian bersama.

Bagian dari TPE dan TPEC dalam kerjasama ini secara keseluruhan adalah 30% yang mana secara internal, TPE dan TPEC sepakat untuk membagi 25,5%:4,5% untuk proyek *Front End Engineering Design* (FEED) dan 2%:28% untuk proyek *Engineering, Procurement and Construction* (EPC).

17. MINING PROPERTIES

This account represents costs transferred from exploration and evaluation assets related to an area of interest, technical feasibility and commercial viability of which are demonstrable, and subsequent costs to develop the mine to the production phase.

18. JOINT OPERATIONS

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering

On October 27, 2014, TPEC and TPE entered into an unincorporated joint operation agreement with Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering known as the CSTS Joint Operation ("CSTS JO") in which joint control is exercised.

TPE and TPEC's portion in CSTS JO altogether is 30%, while internally they agreed to split the portion by 25.5%:4.5% for Front End Engineering Design (FEED) and 2%:28% for Engineering, Procurement and Construction (EPC) project.

Pada tanggal 29 Oktober 2014, BP Berau Ltd dan CSTS JO menanda-tangani kontrak *Front End Engineering Design* (FEED) untuk Tangguh LNG Expansion Project, yang berlaku efektif tertanggal 5 Desember 2014 untuk melakukan FEED, rencana dan estimasi untuk kontrak EPC, dan mengajukan tender untuk EPC kontrak dari Tangguh LNG Expansion Project tersebut.

On October 29, 2014, BP Berau Ltd and CSTS JO signed the contract for Front End Engineering Design (FEED) of Tangguh LNG Expansion Project, effective on December 5, 2014, to deliver FEED, plans and estimates for EPC contract, and submitting the tender for EPC contract of Tangguh LNG Expansion Project.

Pada tanggal 25 Agustus 2016, BP Berau Ltd dan CSTS JO menandatangani kontrak EPC untuk Proyek Ekspansi LNG Tangguh. Per tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, kemajuan secara fisik dari proyek ini telah mencapai masing-masing 92,82% dan 89,35%.

On August 25, 2016, BP Berau Ltd and CSTS JO signed contract EPC of Tangguh LNG Expansion Project. As of December 31, 2021 and December 31, 2020, the physical progress of this project is 92.82% and 89.35%, respectively.

Ringkasan keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang ditunjukkan dalam laporan keuangan operasi bersama:

The summarized financial information below represents amounts shown in the joint operation's financial statements:

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$	
Jumlah aset	689.455.008	514.486.954	Total assets
Jumlah liabilitas	825.847.941	541.104.790	Total liabilities
	<u>2021</u> US\$	<u>2020</u> US\$	
Jumlah pendapatan	738.429.264	682.645.293	Total revenue
Jumlah beban	726.492.923	916.437.882	Total expenses

19. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

19. ADVANCES AND OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$	
Uang muka proyek	11.680.411	17.539.893	Advance for project
Biaya ditangguhkan	3.630	1.076.846	Deferred costs
Uang muka pembelian aset tetap	6.753.378	6.753.378	Advances for purchase of property, plant and equipment
Investasi Saham			Investment in shares of stock
Pihak ketiga			Third parties
Alpha JWC Ventures IIC. P.	13.747.280	5.306.180	Alpha JWC Ventures IIC. P.
Alpha Kenangan	6.733.187	3.508.077	Alpha Kenangan
Trendlines Agrifood Fund Pte Ltd	865.876	425.719	Trendlines Agrifood Fund Pte Ltd
Lain-lain	1.561.389	69.299	Others
Investasi dalam convertible promissory note			Investment in convertible promissory note
Pihak ketiga			Third party
PT Narada Sahara Kencana	536.710	536.710	PT Narada Sahara Kencana
Uang muka investasi			Advances for investments
Pihak ketiga			Third parties
PT Trisetia Citagraha	-	2.279.401	PT Trisetia Citagraha
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 2.000.000)	1.532.145	807.928	Others (each below US\$ 2,000,000)
Jumlah	<u>43.414.007</u>	<u>38.303.431</u>	Total

Uang muka proyek

Uang muka proyek sebagian besar merupakan pembayaran uang muka untuk kerja sama dan pengembangan bisnis baru oleh Perusahaan, IMP, dan ICRL. Terdapat penambahan uang muka proyek untuk pengembangan bisnis baru oleh IIR.

Uang muka pembelian aset tetap

Akun ini sebagian besar merupakan uang muka pembelian tanah oleh IMU. Pada bulan September 2019, IMU menandatangani Perjanjian Penjualan dan Pembelian Bersyarat ("CSPA") dengan PT Dermaga Perkasapratama ("DPP"), di mana DPP setuju untuk menjual sebidang tanah yang terletak di Kariangau seluas 179.143 m2 kepada IMU dengan harga jual sebesar US\$ 6.120.036. CSPA tersebut mengharuskan IMU untuk menyelesaikan harga jual dalam waktu 5 hari setelah penandatanganan perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2021, transaksi tersebut dicatat sebagai bagian dari uang muka pembelian aset tetap, sambil menunggu penyelesaian proses balik nama sertifikat (SHGB).

Advances for project

Advances for projects mainly represent payments of advances for cooperation and new business development by the Company, IMP and ICRL. There were additional advances for project related to business development from IIR.

Advances for purchase of property, plant and equipment

This account mainly represents advance for purchase of land by IMU. In September 2019, IMU entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA") with PT Dermaga Perkasapratama ("DPP"), wherein DPP agreed to sell a piece of land located in Kariangau measuring 179,143 m2 to IMU at a selling price of US\$ 6,120,036. Such CSPA required IMU to settle the selling price within 5 days after signing of the agreement. As of December 31, 2021, such transaction was recorded as part of advance for purchase of property, plant and equipment, while waiting for the completion of transfer of title on the certificate (SHGB).

20. ASSET TETAP

20. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustments	Dipindahkan ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 13b)/ Transfer to non current assets held for sale (Note 13b)	Divestasi entitas anak (Catatan 13a)/ Divestment of a subsidiary (Note 13a)	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31,	
	2021							2021	
	US\$	US	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Biaya perolehan:									At cost:
Pemilikan langsung									Direct acquisitions
Tanah	44.902.320	-	(10.404)	-	(15.539.029)	(165.187)	12.102.877	41.290.578	Land
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	347.162.298	1.897.831	(42.036.911)	1.371	(30.939.155)	(5.618.734)	10.387.371	280.854.071	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	63.888.662	1.407.433	(396.142)	(1.034)	(9.146.837)	(1.353.039)	882.321	55.281.364	Office furniture, fixtures and other equipment
Kapal	337.186.652	-	(17.231.684)	-	-	(324.465.510)	5.100.404	589.862	Vessels
Kendaraan bermotor	8.162.629	411.232	(634.373)	(922)	-	(630.371)	-	7.308.195	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	184.238.633	3.205.041	(1.464.177)	-	-	-	1.468.114	187.447.611	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	674.423.563	395.362	(17.595.578)	96.711	(546.208.108)	(500.105)	41.751.905	152.363.750	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	45.408.424	76.015.069	-	(13.503)	(28.633.637)	(918.783)	(55.865.184)	35.992.386	Construction in-progress
Jumlah	1.705.373.181	83.331.968	(79.369.270)	82.623	(630.466.766)	(333.651.729)	15.827.808	761.127.815	Total
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung									Direct acquisitions
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	225.768.468	12.674.169	(40.525.342)	146	(11.865.825)	(3.126.603)	-	182.925.013	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	37.626.702	5.385.484	(332.453)	(8.230)	(7.731.999)	(1.270.761)	-	33.668.744	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	190.638.858	15.054.925	(12.536.241)	-	-	(192.572.118)	-	585.424	Vessels
Kendaraan bermotor	6.417.335	567.235	(577.948)	(16.523)	-	(611.444)	-	5.778.655	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	130.346.026	6.105.657	(941.609)	-	-	-	-	135.510.074	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	481.738.368	58.301.748	(17.516.424)	17.995	(381.714.410)	(333.823)	11.218.164	151.711.618	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Sub-jumlah	1.072.535.757	98.089.218	(72.430.016)	(6.612)	(401.312.234)	(197.914.749)	11.218.164	510.179.528	Sub-total
Cadangan kerugian penurunan nilai	18.847.101	119.199.788	(1.538.898)	-	(50.982.226)	(73.906.418)	-	11.619.347	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	613.990.323							239.328.940	Net Carrying Amount

PT. INDIKA ENERGY Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. INDIKA ENERGY Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustments	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	44.902.320	-	-	-	-	44.902.320	Land
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	309.168.497	21.862.950	(35.918.000)	-	52.048.851	347.162.298	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	44.233.521	16.672.326	(1.735.606)	(2.939)	4.721.360	63.888.662	Office furniture, fixtures and other equipment
Kapal	344.205.370	3.399.745	(22.204.823)	-	11.786.360	337.186.652	Vessels
Kendaraan bermotor	7.451.850	758.752	(46.796)	(1.177)	-	8.162.629	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	139.288.151	7.074.772	(273.567)	-	38.149.277	184.238.633	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	670.095.741	252.455	(17.403.641)	-	21.479.008	674.423.563	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	137.387.868	43.098.564	(435.927)	-	(134.642.081)	45.408.424	Construction in-progress
Jumlah	1.696.733.318	93.119.564	(78.018.360)	(4.116)	(6.457.225)	1.705.373.181	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	246.635.412	15.007.383	(35.874.392)	65	-	225.768.468	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	36.454.045	3.092.715	(1.920.687)	629	-	37.626.702	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	186.830.237	20.957.753	(17.149.132)	-	-	190.638.858	Vessels
Kendaraan bermotor	6.100.300	599.213	(282.649)	471	-	6.417.335	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	125.620.523	4.998.558	(273.055)	-	-	130.346.026	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	447.965.123	47.553.406	(16.189.499)	-	2.409.338	481.738.368	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	1.049.605.640	92.209.028	(71.689.414)	1.165	2.409.338	1.072.535.757	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	13.804.472	5.991.508	(948.879)	-	-	18.847.101	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	633.323.206					613.990.323	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2021 US\$	2020 US\$	
Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 38)	27.697.103	44.428.936	Cost of contracts and goods sold (Note 38)
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 39)	1.589.434	428.270	Selling, general and administrative expenses (Note 39)
Operasi yang dihentikan (Catatan 13)	68.802.681	47.351.822	Discontinued operation (Note 13)
Jumlah	98.089.218	92.209.028	Total

Perincian kerugian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the loss on disposal of property, plant and equipment are as follows:

	2021 US\$	2020 US\$	
Nilai realisasi	5.461.488	6.734.096	Proceeds
Jumlah tercatat	(5.400.356)	(5.380.067)	Net carrying amounts
Keuntungan pelepasan	61.132	1.354.029	Gain on disposal

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Details of construction in-progress as of December 31, 2021, are as follows:

	31 Desember/December 31, 2021			
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs	Estimasi tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
		US\$		
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	70 - 95%	26.786.103	2022	Buildings, leasehold and improvements
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	75 - 95%	9.206.283	2022	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah		35.992.386		Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may prevent the completion of the constructions in-progress.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian sejumlah US\$ 1.897.378 tahun 2020 dengan tingkat kapitalisasi sebesar 2,9%. Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama tahun 2021.

Sesuai dengan Kontrak Batubara KJA, aset tetap yang dicatat pada laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 senilai US\$ 37.029.016 (31 Desember 2020: US\$ 50.670.406), ini merupakan milik Pemerintah Indonesia. Walaupun demikian, KJA mempunyai hak eksklusif untuk menggunakan aset tersebut selama periode Kontrak Batubara, atau umur manfaatnya, mana yang lebih pendek.

Hak Guna Bangunan (HGB)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Bintaro, Tangerang Selatan seluas 40.343 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo antara Desember 2020 sampai dengan tahun 2038. HGB yang jatuh tempo pada bulan Desember 2020 telah berhasil diperpanjang hingga Desember 2040.

ILSS memiliki beberapa bidang tanah di Kariangau, Kalimantan Timur seluas 264.129 meter persegi dengan HGB selama 20 sampai 30 tahun dan tanggal berakhirnya hak berkisar antara tahun 2025 sampai dengan tahun 2041.

Petrosea memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Balikpapan, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 189.792 meter persegi dengan HGB selama 20 dan 30 tahun, masing-masing sampai tahun 2028, 2029, 2030 dan 2043. Aset ini disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual (Catatan 13).

TPEC memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta dengan hak legal berupa HGB untuk jangka waktu 20 tahun, yang akan jatuh tempo pada tahun 2029.

TPE memiliki tanah yang berlokasi di Kelurahan Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan hak legal berupa HGB yang akan jatuh tempo pada 2044.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap yang dijaminkan

Petrosea

Pada 31 Desember 2020, alat berat, peralatan dan kendaraan PTRO dengan nilai tercatat kurang-lebih US\$ 153.163.000 dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga (Catatan 29)

Borrowing costs capitalized to construction in progress amounted to US\$ 1,897,378 during 2020 with capitalized rate at 2.9%. There is no borrowing cost being capitalized in 2021.

In accordance with the Coal Agreement of KJA, property, plant and equipment of KJA amounting to US\$ 37,029,016 as at December 31, 2021 (December 31, 2020: US\$ 50,670,406), recorded in these consolidated financial statements remain as the property of the Government of Indonesia. However, KJA has an exclusive right to use the assets over the Coal Agreement period, or their useful lives, whichever is lesser.

Building Use Rights (HGB)

The Company owns several pieces of land located in Bintaro, South Tangerang measuring 40,343 square meters with Building Use Rights (HGB) for certain periods ranging from December 2020 until 2038. HGB expired in December 2020 has been successfully extended to December 2040.

ILSS owns several pieces of land located in Kariangau, East Kalimantan measuring 264,129 square meters with HGB for a period of 20 to 30 years and maturity dates ranging from year 2025 until 2041.

Petrosea owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Balikpapan, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 189,792 square meters with HGB for a period of 20 and 30 years, until 2028, 2029, 2030 and 2043, respectively. Such assets was presented as part of non-current asset held for sale (Note 13).

TPEC owns several pieces of land located in Jakarta with HGB for 20 years until 2029.

TPE owns land located in Banyuraden Village, Subdistrict of Gamping, District of Sleman, Yogyakarta with HGB until 2044.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the lands were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Property, plant and equipment used as collateral

Petrosea

On December 31, 2020, PTRO's Property, plant and equipment with carrying amount of approximately US\$ 153,163,000 are pledged as collateral for long-term loans from third parties (Note 29).

MBSS

Pada 31 Desember 2020, aset tetap MBSS berupa kapal dengan nilai tercatat US\$ 52.069.694 dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 29).

TPE

Pada 21 Juni 2018, melalui Surat No. TPE/041/VI/2018, TPE menyetujui untuk menjaminkan aset berupa 2 bidang tanah (HGB No. 00467 dan HGB No. 00468) kepada Bank Mandiri untuk fasilitas kredit modal kerja yang diberikan kepada TPEC.

Aset tetap dan sebagian aset hak-guna, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Perusahaan asuransi/ <i>Insurance company</i>	Mata uang/ <i>Currency</i>	Jumlah pertanggungan/ <i>Sum insured</i>	
		31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2020
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	Rp	428.506.679.395	413.120.582.985
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	Rp	93.174.981.979	93.174.981.979
PT MNC Asuransi Indonesia	Rp	3.605.800.000	-
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	Rp	3.514.500.000	4.636.800.000
PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia	Rp	1.237.000.000	1.237.000.000
PT Chubb Life Insurance Indonesia	Rp	-	10.260.000.000
PT Asuransi Sinar Mas	Rp	-	4.799.999.100
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance	Rp	-	4.711.000.000
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	US\$	664.753.166	1.013.647.999
PT Asuransi Candi Utama	US\$	35.482.476	-
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	US\$	21.980.271	10.058.237
PT Asuransi Harta Aman Pratama	US\$	17.938.779	-
PT Asuransi Central Asia	US\$	14.351.024	-
PT Asuransi Wahana Tata	US\$	7.175.512	-
PT Asuransi MSIG Indonesia	US\$	-	11.895.012
PT Asuransi Adira Dinamika	US\$	-	8.496.437
PT Asuransi FPG Indonesia	US\$	-	3.398.575

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar US\$ 286.609.596 (31 Desember 2020: US\$ 237.107.029).

Penurunan nilai aset tetap

MUTU

Pada tahun 2017, manajemen MUTU memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai terhadap aset tetap MUTU. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2017 sebesar US\$ 9.037.614.

MBSS

As of December 31, 2020, MBSS' vessels with carrying amounts of US\$ 52,069,694 are pledged as collateral for long-term loans (Note 29).

TPE

On June 21, 2018, by Letter No. TPE/041/VI/2018, TPE agreeing to secure the asset in form of two plats of land (HGB No. 00467 and HGB No. 00468) to Bank Mandiri for working capital credit facility granted to TPEC.

Property, plant and equipment and certain right-of-use assets, except land, are insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risks, as follows:

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the related assets insured.

As of December 31, 2021, property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US\$ 286,609,596 (December 31, 2020: US\$ 237,107,029), that are fully depreciated but still in use.

Impairment of property, plant and equipment

MUTU

In 2017, management of MUTU made a provision of impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit or loss in 2017 amounted to US\$ 9,037,614.

MBSS

Pada tahun 2020, MBSS melakukan reviu atas jumlah terpulihkan aset kapal, mempertimbangkan penurunan pasar industri batu bara dan penurunan permintaan. MBSS mengakui kerugian penurunan nilai kapal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar US\$ 5.991.508.

TPEC

Pada tahun 2019, penurunan nilai atas bangunan adalah sebesar US\$ 872.991.

MEA

Pada tahun 2015, manajemen IIR berpendapat bahwa aset batubara di MEA saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan pada kondisi pasar batubara saat itu, oleh karenanya memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai terhadap aset tetap MEA. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2015 sebesar US\$ 1.654.009.

Manajemen berkeyakinan bahwa penurunan nilai aset tetap tersebut adalah cukup.

Evaluasi Masa Manfaat dan Nilai Residu Aset

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Pada tahun 2020, MUTU telah mengevaluasi dan melakukan perubahan atas estimasi masa manfaat jalan transportasi batubara yang menyebabkan pengurangan beban penyusutan sebesar US\$ 1.938.091 selama tahun 2020 dan dampak penyusutan untuk dua tahun mendatang adalah sebesar US\$ 1.727.620. Perubahan masa manfaat ini didasarkan pada ekspektasi daya pakai dan ekspektasi tingkat keausan fisik dari jalan transportasi batu bara serta adanya pembatasan hukum terkait masa berlaku PKP2B yang dimiliki oleh MUTU. Perubahan tersebut telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

MBSS

In 2020, MBSS carried out a review of the recoverable amount of vessels, having regard to decline of the coal industry and the decreasing demand. MBSS recognized impairment loss of the vessels for the year ended in December 31, 2020 amounted to US\$ 5,991,508.

TPEC

In 2019, the decline in value of building amounted to US\$ 872,991.

MEA

In 2015, management of IIR viewed that its coal assets in MEA are not economically viable at the respective coal market condition and therefore decided to provide full provision for impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit or loss in 2015 amounted to US\$ 1,654,009.

Management believes that the allowance for impairment of property, plant, and equipment is adequate.

Assessment of Useful Life and Residual Values of Assets

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

In 2020, MUTU has assessed and changed in estimated useful life of hauling road, resulting to decrease in depreciation expense of US\$ 1,938,091 for 2020 and the impact to depreciation expense in the next two years amounting to US\$ 1,727,620. The changes of useful life is based on the expected levels of usage and expected levels of physical obsolete from hauling road as well as the legal restrictions regarding the validity period PKP2B that owned by MUTU. The changes have been applied prospectively in accordance with PSAK No. 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error".

Pada tahun 2021, Petrosea telah mengevaluasi dan melakukan perubahan atas estimasi masa manfaat dan nilai residu aset tertentu yang menyebabkan pengurangan beban penyusutan tahun berjalan sebesar US\$ 1.327.000. Akibat dari perubahan umur manfaat ini, manajemen Petrosea menilai bahwa nilai sisa atas aset-aset tersebut menjadi lebih rendah. Perubahan tersebut telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

In 2021, Petrosea has assessed and changed the estimated useful life and residual values of certain assets, resulting to decrease in current year depreciation expense amounted to US\$ 1,327,000. As the impact of changes in the useful life, Petrosea's management assessed that the residual value of such assets is lower. The changes have been applied prospectively in accordance with PSAK No. 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error".

21. ASET HAK-GUNA

Grup menyewa beberapa aset termasuk ruang kantor, alat berat, peralatan dan kendaraan dan tanah. Masa sewa adalah 2 - 15 tahun.

Grup memiliki opsi untuk membeli peralatan berat tertentu dengan jumlah nominal pada akhir masa sewa. Kewajiban Grup dijamin dengan hak milik pesewa atas aset yang disewa untuk sewa tersebut.

Rekonsiliasi kelompok-kelompok utama aset hak-guna dan liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

21. RIGHT-OF-USE ASSETS

The Group leases several assets including office space, plant, equipment and vehicles and parcels of land. The average lease term is 2 - 15 years.

The Group has options to purchase certain heavy equipment for a nominal amount at the end of the lease term. The Group's obligations are secured by the lessors' title to the leased assets for such leases.

The reconciliation of right-of-use assets and lease liabilities by major classifications was as follows:

	1 Januari/ January 1, 2021 US\$	Penambahan/ Additions US\$	Pengurangan/ Deductions US\$	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$	Dipindahkan ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 13b)/ Transfer to non current assets held for sale (Note 13b) US\$	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	
Biaya perolehan:							At cost:
Tanah	3.450.130	-	-	-	(3.450.130)	-	Land
Gedung dan perbaikan gedung	5.441.269	-	22.490	-	(17.000)	5.401.779	Building and improvements
Kendaraan bermotor	5.107.119	884.777	17.224	-	-	5.974.672	Motor vehicles
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	5.886.367	263.618	-	-	-	6.149.985	Office furniture, fixtures and other equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	123.939.659	3.924.175	1.945.455	(15.544.000)	(75.330.493)	35.043.886	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	357.275	182.000	-	(284.000)	(36.012)	219.263	Construction in progress
Jumlah	144.181.819	5.254.570	1.985.169	(15.828.000)	(78.833.635)	52.789.585	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Tanah	1.091.644	230.000	-	-	(1.321.644)	-	Land
Gedung dan perbaikan gedung	2.856.624	1.377.518	5.334	-	(11.893)	4.216.915	Building and improvements
Kendaraan bermotor	3.904.626	2.015.946	23.496	-	-	5.897.076	Motor vehicles
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	882.540	3.027.631	-	-	-	3.910.171	Office furniture, fixtures and other equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	72.914.865	13.650.260	1.440.627	(11.218.000)	(38.973.927)	34.932.571	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	81.650.299	20.301.354	1.469.456	(11.218.000)	(40.307.464)	48.956.733	Total
Jumlah Tercatat Bersih	62.531.520					3.832.851	Net Carrying Amount

	1 Januari/ January 1, 2020 US\$	Penambahan/ Additions US\$	Pengurangan/ Deductions US\$	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	3.078.221	413.345	41.436	-	3.450.130	Land
Gedung dan perbaikan gedung	5.722.143	365.142	646.016	-	5.441.269	Building and improvements
Kendaraan bermotor	4.826.992	280.127	-	-	5.107.119	Motor vehicles
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	687.202	5.199.165	-	-	5.886.367	Office furniture, fixtures and other equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	116.927.046	4.279.196	6.573.153	9.306.570	123.939.659	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	2.776.000	430.620	-	(2.849.345)	357.275	Construction in progress
Jumlah	134.017.604	10.967.595	7.260.605	6.457.225	144.181.819	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Tanah	769.555	363.525	41.436	-	1.091.644	Land
Gedung dan perbaikan gedung	669.041	2.678.202	490.619	-	2.856.624	Building and improvements
Kendaraan bermotor	1.792.026	2.112.600	-	-	3.904.626	Motor vehicles
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	268.353	614.187	-	-	882.540	Office furniture, fixtures and other equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	51.841.910	25.898.063	2.415.770	(2.409.338)	72.914.865	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	55.340.885	31.666.577	2.947.825	(2.409.338)	81.650.299	Total
Jumlah Tercatat Bersih	78.676.719				62.531.520	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2021 US\$	2020 US\$	
Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 38)	3.836.177	12.921.325	Cost of contracts and goods sold (Note 38)
Beban penjualan umum dan administrasi (Catatan 39)	2.691.486	2.474.252	Selling, general and administrative expenses (Note 39)
Operasi yang dihentikan (Catatan 13)	13.773.691	16.271.000	Discontinued operation (Note 13)
Jumlah	20.301.354	31.666.577	Total

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2021, sewa aset tetap tertentu telah berakhir. Kontrak yang telah berakhir digantikan dengan sewa baru untuk aset pendasar yang identik. Hal ini mengakibatkan penambahan pada aset hak-guna sebesar US\$ 5.254.570 pada tahun 2021 (2020: US\$ 10.967.595).

For the year ended December 31, 2021, certain leases for plant and equipment expired. The expired contracts were replaced by new leases for identical underlying assets. This resulted in additions to right-of-use assets of US\$ 5,254,570 in 2021 (2020: US\$ 10,967,595).

Beberapa transaksi sewa gedung atau gudang dan alat berat, peralatan dan kendaraan mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Grup sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Grup. Grup mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Grup mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Grup.

Some leases of buildings or warehouses and plant, equipment and vehicles contain extension options exercisable by the Group before the end of the non-cancellable contract period. The extension options held are exercisable only by the Group. The Group assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Group reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Petrosea melakukan perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan Perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun (Catatan 30). Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Petrosea menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penyewa dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai liabilitas sewa. Aset hak-guna digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa (Catatan 30).

As of December 31, 2020, Petrosea entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing Company for a period of 4 to 5 years (Note 30). After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, Petrosea management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the lessor and classified the transactions as lease liabilities. Right-of-use-assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 30).

22. ASET TIDAK BERWUJUD

22. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Dipindahkan ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 13b)/ Transfer to non current assets held for sale (Note 13b)	Divestasi entitas anak (Catatan 13a)/ Divestment of a subsidiary (Note 13a)	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Biaya perolehan						At cost
Akuisisi entitas anak perusahaan:						Acquisition of subsidiaries:
KJA	701.662.765	-	-	-	701.662.765	KJA
MUTU	205.508.478	-	-	-	205.508.478	MUTU
MBSS	131.029.823	-	-	(131.029.823)	-	MBSS
MEA	65.071.555	-	-	-	65.071.555	MEA
Masmindo	-	15.580.233	-	-	15.580.233	Masmindo
Petrosea	1.405.622	-	(1.405.622)	-	-	Petrosea
MIP	222.237	-	(222.237)	-	-	MIP
IMP	7.985.304	4.245.683	-	-	12.230.987	IMP
Sub-jumlah	1.112.885.784	19.825.916	(1.627.859)	(131.029.823)	1.000.054.018	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	38.176.685	9.840.644	(36.853.367)	(410.802)	10.753.160	System development and computer software
Jumlah	1.151.062.469	29.666.560	(38.481.226)	(131.440.625)	1.010.807.178	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Akuisisi entitas anak perusahaan:						Acquisition of subsidiaries:
KJA	405.908.259	131.644.044	-	-	537.552.303	KJA
MUTU	61.486.557	3.976.944	-	-	65.463.501	MUTU
MBSS	107.631.640	-	-	(107.631.640)	-	MBSS
MEA	34.859.758	-	-	-	34.859.758	MEA
Petrosea	1.405.622	-	(1.405.622)	-	-	Petrosea
MIP	210.694	11.543	(222.237)	-	-	MIP
IMP	-	325.881	-	-	325.881	IMP
Sub-jumlah	611.502.530	135.958.412	(1.627.859)	(107.631.640)	638.201.443	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	16.650.083	1.388.254	(8.683.567)	(57.463)	9.297.307	System development and computer software
Jumlah	628.152.613	137.346.666	(10.311.426)	(107.689.103)	647.498.750	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	147.286.863	-	-	(23.398.184)	123.888.679	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	375.622.993				239.419.749	Net Carrying Amount

	1 Januari/ January 31, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Biaya perolehan						At cost
Akuisisi entitas anak perusahaan:						Acquisition of subsidiaries:
KJA	701.662.765	-	-	-	701.662.765	KJA
MUTU	205.508.478	-	-	-	205.508.478	MUTU
MBSS	131.029.823	-	-	-	131.029.823	MBSS
MEA	65.071.555	-	-	-	65.071.555	MEA
Petrosea	1.405.622	-	-	-	1.405.622	Petrosea
MIP	222.237	-	-	-	222.237	MIP
IMP	5.008.781	2.976.523	-	-	7.985.304	IMP
Sub-jumlah	1.109.909.261	2.976.523	-	-	1.112.885.784	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	29.087.381	9.597.028	(302.000)	(205.724)	38.176.685	System development and computer software
Jumlah	1.138.996.642	12.573.551	(302.000)	(205.724)	1.151.062.469	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Akuisisi entitas anak perusahaan:						Acquisition of subsidiaries:
KJA	274.258.429	131.649.830	-	-	405.908.259	KJA
MUTU	57.509.613	3.976.944	-	-	61.486.557	MUTU
MBSS	107.631.640	-	-	-	107.631.640	MBSS
MEA	34.859.758	-	-	-	34.859.758	MEA
Petrosea	1.405.622	-	-	-	1.405.622	Petrosea
MIP	210.694	-	-	-	210.694	MIP
Sub-jumlah	475.875.756	135.626.774	-	-	611.502.530	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	14.878.250	2.068.426	(302.000)	5.407	16.650.083	System development and computer software
Jumlah	490.754.006	137.695.200	(302.000)	5.407	628.152.613	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	147.286.863	-	-	-	147.286.863	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	500.955.773				375.622.993	Net Carrying Amount

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

	2021	2020	
	US\$	US\$	
Disajikan secara terpisah dalam laba rugi Operasi yang dihentikan (Catatan 13b)	135.946.869	135.626.774	Recognized separately in profit or loss Discontinued operation (Note 13b)
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 39)	11.543	-	Selling, general and administrative expenses (Note 39)
	<u>1.388.254</u>	<u>2.068.426</u>	
Jumlah	<u>137.346.666</u>	<u>137.695.200</u>	Total

KJA

KJA

Aset tidak berwujud ini (hak tambang) berasal dari akuisisi KJA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan wilayah PKP2B yang terletak di Kalimantan Timur.

The intangible assets (mining rights) resulted from the acquisition of KJA, a company engaged in the business of mining activities with CCoW area located in the East Kalimantan.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach using Multiple Period Excess Earnings method.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 64 bulan sampai dengan Maret 2023.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 64 months until March 2023.

MUTU

MUTU

Aset tidak berwujud ini (hak tambang) berasal dari akuisisi MUTU, yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan wilayah PKP2B yang terletak di Barito Utara dan Selatan - Kalimantan Tengah.

The intangible assets (mining rights) resulted from the acquisition of MUTU, a company engaged in the business of mining activities with CCoW area located in the North and South Barito - Central Kalimantan.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earnings method.

Aset tidak berwujud termasuk biaya sebesar US\$ 9.200.000 yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian *Distribution Rights and Obligations* untuk mendukung penjualan batubara MUTU.

The intangible assets include costs amounting to US\$ 9,200,000 with regard to purchase of Distribution Rights and Obligations to support MUTU's sale of coal.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 19 tahun sampai tahun 2031.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 19 years until 2031.

Pada tahun 2017, manajemen MUTU memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tidak berwujud sebesar US\$ 93.676.883.

In 2017, management of MUTU made a provision for impairment on intangible assets amounting to US\$ 93,676,883.

MBSS

MBSS

Aset tidak berwujud termasuk yang berasal dari akuisisi MBSS dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MBSS pada saat akuisisi tahun 2011, dan perangkat lunak komputer MBSS.

The intangible assets include those that resulted from the acquisition of MBSS and its subsidiaries, which mainly pertain to the long-term contracts of MBSS at the date of the acquisition in 2011 and computer software of MBSS.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian dilakukan dengan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Pada tahun 2016, manajemen IEI melakukan *review* atas kontrak jangka panjang MBSS yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan menjadi dasar penilaian aset tidak berwujud pada saat akuisisi, termasuk estimasi yang digunakan pada saat penilaian. Dengan kondisi pasar batubara yang melemah hingga tahun 2016 dan berdampak terhadap *volume* pengangkutan dan profitabilitas MBSS, manajemen mengantisipasi adanya indikasi bahwa nilai terpulihkan dari aset tidak berwujud tersebut lebih rendah dari nilai tercatatnya, sehingga dilakukan penyisihan penuh atas kerugian penurunan nilai aset tersebut sebesar US\$ 23.398.183.

MEA

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MEA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Izin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur – Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Dengan pertimbangan bahwa aset batubara di MEA saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan pada kondisi pasar batubara saat ini, manajemen IIR memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tersebut pada akhir tahun 2015.

MIP

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MIP, melalui Petrosea yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MIP.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 tahun.

IMP

Aset tidak berwujud ini berupa hak Pemanfaatan Hutan yang berasal dari akuisisi TMK dan JBP yang bergerak di bidang perusahaan hutan dengan luas lahan 82.805 Ha dan 37.457 Ha yang berada di Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode.

The intangible assets are amortized over the estimated useful life of 7 years.

In 2016, the management of IEI reviewed the long-term contracts of MBSS outstanding as of December 31, 2016 which were used as the basis for valuation of the intangible assets during the acquisition, including all the estimates used in such valuation. With the downturn in the coal market condition until 2016, and its impact to shipment volume and profitability of MBSS, management anticipated an indication that the recoverable amount of the intangible assets is less than their carrying amount, hence full provision for impairment of US\$ 23,398,183 was provided on the assets.

MEA

The intangible assets resulted from the acquisition of MEA, a company engaged in business of mining activities under Mining Coal Exploration Permit located in the East Kutai – East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earnings method.

The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 7 years.

In the view that its coal assets in MEA project are not economically viable at the current coal market condition, management of IIR has decided to provide full provision for impairment on those assets at end of 2015.

MIP

The intangible assets resulted from the acquisition of MIP, through Petrosea which mainly pertain to long-term contracts of MIP.

The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 4 years.

IMP

The intangible assets is in the form of Forest Utilization Rights resulted from the acquisition of TMK and JBP, a company engaged in the business of forest exploitation with total area of 82,805 Ha and 37,457 Ha located in East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach using Multiple Period Excess Earnings method.

Aset tidak berwujud akan diamortisasi selama estimasi masa manfaat 25 tahun untuk TMK dan 30 tahun untuk JBP, dimulai saat produksi komersialnya dimulai.

Masmindo

Aset tidak berwujud ini (hak tambang) berasal dari akuisisi Masmindo yang bergerak di bidang pertambangan emas dengan wilayah PKP2B yang terletak di Sulawesi Selatan.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 29 tahun sampai dengan 2050.

The intangible asset will be amortized over the estimated useful life of 25 years for TMK and 30 years for JBP, starting from the time when they start its commercial production.

Masmindo

The intangible assets (mining rights) resulted from the acquisition of Masmindo, a company engaged in the business of gold mining activities with CCoW area located in the South Sulawesi.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach using Multiple Period Excess Earnings method.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 29 years until 2050.

23. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

23. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries net of accumulated impairment.

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$	
Biaya Perolehan			Cost
PT Kideco Jaya Agung	635.124.678	635.124.678	PT Kideco Jaya Agung
Nusantara Resources Ltd (Catatan 1d)	5.777.014	-	Nusantara Resources Ltd (Note 1d)
PT Telaga Mas Kalimantan	3.200.930	3.200.930	PT Telaga Mas Kalimantan
PT Rockgeo Energi Nusantara (Catatan 1d)	2.012.519	-	PT Rockgeo Energi Nusantara (Note 1d)
PT Trisetia CitaGraha (Catatan 1d)	1.224.188	-	PT Trisetia CitaGraha (Note 1d)
PT Diva Perdana Pesona (Catatan 1d)	697.384	-	PT Diva Perdana Pesona (Note 1d)
PT Mitrahaatera Segara Sejati Tbk dan entitas anak	-	33.730.009	PT Mitrahaatera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries
PT Petrosea Tbk	-	28.978.661	PT Petrosea Tbk
PT Mahaka Industri Perdana	-	781.195	PT Mahaka Industri Perdana
Jumlah	<u>648.036.713</u>	<u>701.815.473</u>	Total
Perubahan nilai tercatat bersih:			Movement in net carrying amount:
Saldo awal	701.815.473	701.815.473	Beginning balance
Penambahan (Catatan 1d)	9.711.105	-	Addition (Note 1d)
Divestasi entitas anak (Catatan 13)	(33.730.009)	-	Divestment of subsidiary (Note 13)
Dipindahkan ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 13)	(29.759.856)	-	Transfer to non current assets held for sale (Note 13)
Saldo akhir	<u>648.036.713</u>	<u>701.815.473</u>	Ending balance

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan (Catatan 3u). Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (UPK).

In accordance with the Group's accounting policy, goodwill is tested for impairment annually (Note 3u). For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (CGU).

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai UPK tertentu. Pendekatan pendapatan didasarkan atas nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode Diskonto Arus Kas meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang dengan kisaran 5,82% - 7,19% pada tahun 2020 (2020: 7,22% - 7,40%).

The Group used an income approach to assess the impairment value of certain CGUs. The income approach is predicated upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The Discounted Cash Flow method was used which involves projecting cash flows and converting them to a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money with range 5.82% - 7.19% in 2021 (2020: 7.22% - 7.40%).

24. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Swap Suku Bunga

Perusahaan melakukan perjanjian *swap* suku bunga (IRS) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Standard Chartered Bank cabang Jakarta, dan MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta ("MUFG") atas sebagian utangnya untuk mengurangi dampak perubahan suku bunga atas pinjaman sindikasi yang dikenakan suku bunga mengambang (Catatan 29). Pada tahun 2020, Petrosea juga menandatangani perjanjian IRS dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and Citibank N.A. untuk lindung nilai sebagian pinjaman jangka panjangnya yang dikenakan tingkat bunga mengambang (Catatan 29).

Pada tanggal 13 November 2020, Perusahaan, MUFG dan PT Bank UOB Indonesia ("UOB") menandatangani Perjanjian Novasi *International Swaps and Derivatives Association* ("ISDA"), dimana MUFG bermaksud untuk mengalihkan dengan cara novasi kepada UOB, dan UOB bermaksud untuk menerima pengalihan melalui cara novasi tersebut diatas, seluruh hak, tanggung jawab, tugas dan kewajiban MUFG berdasarkan dan sehubungan dengan seluruh perjanjian lindung nilai suku bunga yang sebelumnya ditandatangani antara Perusahaan dan MUFG.

Dalam perjanjian *swap* suku bunga, Perusahaan dan Petrosea menyetujui untuk menukar selisih antara jumlah suku bunga tetap dan mengambang dihitung dengan jumlah pokok nosional yang disetujui. Jangka waktu perjanjian *swap* sesuai dengan jangka waktu utang. Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang kuat yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

24. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

Interest Rate Swap

The Company has entered into interest swap agreements (IRS) with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Standard Chartered Bank Jakarta Branch, and MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch ("MUFG") on a portion of its debt to reduce the impact of changes in interest rates on its floating rate syndicated loans (Note 29). In 2020, Petrosea also entered into IRS with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and Citibank N.A. to partially hedge its floating-interest long-term loans (Note 29).

On November 13, 2020, the Company, MUFG and PT Bank UOB Indonesia ("UOB") entered into International Swaps and Derivatives Association ("ISDA") Novation Agreement, wherein MUFG wishes to transfer by novation to UOB, and UOB wishes to accept the transfer by novation of, all the rights, liabilities, duties and obligations of MUFG under and in respect of all interest rate swap agreements previously entered between the Company and MUFG.

Under the interest rate swap contracts, the Company and Petrosea agree to exchange the differences between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. The terms of the swap agreements match the terms of the underlying debt. Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with strong credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

Estimasi nilai wajar aset dan liabilitas derivatif Perusahaan dan Petrosea yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai yang dicatat pada nilai wajar adalah sebagai berikut:

The estimated fair values of the Company's and Petrosea's derivative assets and liabilities designated and effective as hedging instruments carried at fair value are summarized below:

		31 Desember/December 31, 2021		
		Jumlah nosional/ Total notional	Nilai wajar/ Fair value	
		US\$	US\$	
Swap suku bunga				Interest rate swap
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		96.250.000	1.097.939	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta		41.250.000	466.633	Standard Chartered Bank, Jakarta branch
PT Bank UOB Indonesia		12.500.000	75.768	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah nilai wajar		<u>150.000.000</u>	<u>1.640.340</u>	Total fair value
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:				Presented in the consolidated financial position as:
Liabilitas jangka panjang			<u>(1.640.340)</u>	Noncurrent liabilities
Bersih			<u>(1.640.340)</u>	Net

		31 Desember/December 31, 2020		
		Jumlah nosional/ Total notional	Nilai wajar/ Fair value	
		US\$	US\$	
Swap suku bunga				Interest rate swap
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		152.125.000	3.953.493	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta		48.125.000	1.539.630	Standard Chartered Bank, Jakarta branch
Citibank N.A.		18.000.000	416.383	Citibank N.A.
PT Bank UOB Indonesia		18.750.000	309.906	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah nilai wajar		<u>237.000.000</u>	<u>6.219.412</u>	Total fair value
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:				Presented in the consolidated financial position as:
Liabilitas jangka panjang			<u>(6.219.412)</u>	Noncurrent liabilities
Bersih			<u>(6.219.412)</u>	Net

Swap Bahan Bakar

Pada tanggal 24 Agustus 2020, KJA mengadakan perjanjian dengan Standard Chartered Bank ("SCB") terkait aset derivative swap bahan bakar dengan jumlah pokok kuantitas 225.000 Barel dan berakhir pada tanggal 30 Juni 2021. Derivatif yang dilakukan oleh KJA ini berdasarkan harga pada GASOIL 10PPM - FOB SINGAPORE - PLATTS ASIA-PACIFIC dan transaksi ini bukan merupakan transaksi lindung nilai. Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah aset derivatif KJA sebesar US\$ nihil (31 Desember 2020: US\$ 70.200).

Keuntungan terealisasi atas transaksi derivatif selama tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar US\$ 2.586.200 (2020: US\$ 308.300 sebagai rugi terealisasi). Keuntungan (kerugian) terealisasi disajikan sebagai bagian dari Lain-lain - bersih" dalam laba rugi (Catatan 42).

Aset derivatif atas transaksi ini disajikan sebagai aset lancar.

Fuel Swap

On August 24, 2020, KJA entered into agreement with Standard Chartered Bank ("SCB") in relation with fuel swap derivative assets with total notional quantity of 225,000 barrels and matured on June 30, 2021. This derivative by KJA is based on the price GASOIL 10PPM - FOB SINGAPORE - PLATTS ASIA-PACIFIC and the transaction is not hedges. As of December 31, 2021, derivative assets amounting to US\$ nil (December 31, 2020: US\$ 70,200).

Realized profit recognized in profit or loss for year ended December 31, 2021 amounted to US\$ 2,586,200 (2020: US\$ 308,300 realized loss). Realized gain (loss) is presented as part of "others - net" in profit or loss (Note 42).

Derivative assets for this transaction is presented as current assets.

25. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
	US\$	US\$
Utang bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.932.707	20.164.466
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk cabang Singapura	10.000.000	-
Citibank N.A	-	5.000.000
PT Bank HSBC Indonesia	-	15.000.000
PT Bank Permata Tbk	-	7.500.000
Pinjaman lainnya		
Dollar Amerika Serikat		
PT Saipem Indonesia	14.484.515	9.771.429
PT Chiyoda International Indonesia	12.197.486	8.228.571
Jumlah pokok pinjaman	56.614.708	65.664.466
Bunga masih harus dibayar	1.507.632	307.648
Jumlah	58.122.340	65.972.114

25. SHORT-TERM LOANS

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
	US\$	US\$
Bank loans		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.932.707	20.164.466
U.S. Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Singapore branch	10.000.000	-
Citibank N.A	-	5.000.000
PT Bank HSBC Indonesia	-	15.000.000
PT Bank Permata Tbk	-	7.500.000
Other loans		
U.S. Dollar		
PT Saipem Indonesia	14.484.515	9.771.429
PT Chiyoda International Indonesia	12.197.486	8.228.571
Total loan principal	56.614.708	65.664.466
Accrued interest	1.507.632	307.648
Total	58.122.340	65.972.114

Utang Bank

Rincian fasilitas pinjaman diatas adalah sebagai berikut:

Kreditur/ Creditors	Entitas/ Entities	Jenis fasilitas/ Type of facilities	Fasilitas maksimum/ Maximum facility US\$	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
							US\$	US\$
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura/ Standard Chartered Bank, Singapore Branch	ICI	Import Invoice Financing/ Import Invoice Financing	20.000.000	30 Juni/ June 30, 2020	7 Januari/ January 7, 2022	*) 2,25%	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	TPEC	Kredit modal kerja/ Working capital loan	35.000.000	13 November/ November 13, 2020	13 November/ November 13, 2022	JIBOR + 4%	19.932.707	20.164.466
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura/ Singapore branch	ICI	Kredit modal kerja/ Working capital loan	30.000.000	20 Oktober/ October 20 2017	15 Februari/ February 15, 2023	*) 2,25%	10.000.000	-
Citibank N.A.	Petrosea	Kredit modal kerja/ Working capital loan	26.000.000	29 Juli/ July 29, 2021	10 Mei/ May 10, 2022	LIBOR 6 months + 1,35%	-	5.000.000
PT Bank HSBC Indonesia	Petrosea	Kredit modal kerja/ Working capital loan	15.000.000	12 Februari/ February 9, 2021	9 Februari/ February 9, 2022	*) LIBOR 3 months + 1,20%	-	15.000.000
PT Bank Permata Tbk	MBSS	Kredit modal kerja/ Working capital loan	7.500.000	22 April/ April 22, 2021	22 April/ April 22, 2022	4,5%	-	7.500.000
Jumlah pokok pinjaman/ Total principal loan							29.932.707	47.664.466
Bunga yang masih harus dibayar/ Accrued interest							26.341	197.330
Jumlah/ Total							29.959.048	47.861.796

*) Sedang dalam proses perpanjangan/Still in process of extension

Standard Chartered Bank, Cabang Singapura (SCB)

Pada bulan Juli 2021, ICI menarik pinjaman sebesar US\$ 10.000.000 kepada SCB, yang akan dibayar kembali dalam bentuk cicilan bulanan sebesar US\$ 2.000.000 per bulan sampai dengan tanggal 21 Desember 2021.

Bank Loans

Details of the above facilities are as follows:

Standard Chartered Bank, Singapore Branch (SCB)

In July 2021, ICI made drawdown amounting to US\$ 10,000,000 from SCB, which will be repaid on a monthly installment basis at US\$ 2,000,000 each month until December 21, 2021.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

TPEC

Pada tahun 2020, TPEC menarik pinjaman dari fasilitas kredit modal kerja yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 51).

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan (Catatan 51).

ICI

Pada tanggal 22 Oktober 2021, ICI telah menarik pinjaman sebesar US\$ 30.000.000. Nilai pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar US\$ 10.000.000. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 20 Januari 2022 (Catatan 51).

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan (Catatan 51)

Citibank N.A.

Petrosea

Pada tanggal 13 November 2014, Petrosea memperoleh fasilitas dari Citibank N.A. pinjaman jangka pendek untuk membiayai kebutuhan modal kerjanya sebesar maksimum US\$ 26.000.000 dan Pinjaman *Trust Receipt* maksimum sebesar US\$ 12.000.000.

Pada tanggal 12 Juli 2019, Petrosea memperoleh fasilitas SKBDN/LC dari Citibank N.A. dengan limit gabungan sebesar US\$ 12.000.000.

Pada tanggal 11 November 2020, Petrosea mencairkan fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank untuk membiayai kebutuhan modal kerjanya sebesar US\$ 26.000.000 dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 1,35% - 1,40% per tahun. Pada tanggal 10 Mei 2021, Petrosea melunasi pinjamannya kepada Citibank sebesar US\$ 5.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2021, utang bank PTRO kepada Citibank N.A disajikan sebagai bagian dari liabilitas terkait langsung dengan aset tidak lancar dimiliki untuk dijual (Catatan 13).

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

Petrosea

Pada tanggal 29 November 2013, Petrosea memperoleh fasilitas bank garansi dari PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC") sebesar US\$ 15.000.000 berdasarkan perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi yang telah diubah terakhir kali berdasarkan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi tanggal 24 Februari 2017. Fasilitas tersebut dimaksudkan untuk mendukung rencana Petrosea untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

TPEC

In 2020, TPEC made drawdown from its working capital loan facility provided by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 51).

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios (Note 51).

ICI

On October 22, 2021, ICI has drawdown a loan of US\$ 30,000,000. The outstanding amount as of December 31, 2021 is US\$ 10,000,000. This loan has been fully paid on January 20, 2022 (Note 51).

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios (Note 51).

Citibank N.A.

Petrosea

On November 13, 2014, Petrosea obtained a short-term loan facility from Citibank N.A. to finance its working capital needs amounting to a maximum of US\$ 26,000,000 and Trust Receipt loans maximum of US\$ 12,000,000.

On July 12, 2019, Petrosea obtained an SKBDN/LC facility from Citibank N.A. with a combined limit of US\$ 12,000,000.

On November 11, 2020, Petrosea utilized the short-term loan facilities from Citibank to finance its general working capital requirements amounting to US\$ 26,000,000 with interest rate of LIBOR plus 1.35% - 1.40% per annum. On May 10, 2021, Petrosea repaid the bank loan from Citibank amounted to US\$ 5,000,000.

As of December 31, 2021, PTRO bank loan from Citibank N.A were presented as part of liabilities directly related to non-current assets held for sale (Note 13).

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

Petrosea

On November 29, 2013, Petrosea obtained a bank guarantee facility from PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC") of US\$ 15,000,000 according to Corporate Facility Agreement as the latest amended based on the amendments to Corporate Facility Agreement dated February 24, 2017. The facility is intended to support Petrosea's plan to pursue substantial growth by securing new projects.

Pada tanggal 2 Januari 2019, Petrosea dan HSBC menandatangani perjanjian untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5.000.000 dan fasilitas pinjaman non tunai dengan limit gabungan sebesar US\$ 25.000.000. Pada 21 Februari 2020, fasilitas pinjaman modal kerja meningkat menjadi US\$ 15.000.000 dan fasilitas *treasury line* US\$ 10.000.000.

Pada tanggal 11 November 2020, Petrosea mencairkan fasilitas pinjaman jangka pendek dari HSBC untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan sebesar US\$ 15.000.000 dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 1,20% per tahun.

Pada tanggal 7 Februari 2021, Petrosea melakukan pelunasan atas pinjaman bank kepada HSBC sebesar US\$ 15.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2020, porsi yang telah digunakan atas bank garansi sebesar US\$ 3.550.000.

Fasilitas diatas mensyaratkan Petrosea untuk mempertahankan persyaratan tertentu. Per tanggal 31 Desember 2020, Petrosea telah memenuhi persyaratan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2021, utang bank PTRO kepada HSBC disajikan sebagai bagian dari liabilitas terkait langsung dengan aset tidak lancar dimiliki untuk dijual (Catatan 13).

PT Bank Permata Tbk

MBSS

Pada tanggal 22 April 2020, MBSS mencairkan fasilitas *revolving loan* dari Bank Permata sebesar US\$ 7.500.000. Pinjaman ini memiliki jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan dan dikenakan bunga yang dibayarkan setiap bulan dengan tingkat bunga sebesar 4,0% - 4,5% per tahun.

Pada bulan Januari 2021, MBSS telah melunasi keseluruhan utang bank.

Pinjaman lainnya

Pada tahun 2020, TPEC bersama dengan PT Saipem Indonesia (Saipem) dan PT Chiyoda International Indonesia (Chiyoda) menandatangani Nota Kesepahaman terkait dengan pembayaran atas nama Tripatra dalam rangka kontribusi suntikan dana kepada CSTS JO.

Pinjaman dari Saipem dan Chiyoda terdenominasi dalam mata uang US\$, dikenakan bunga per tahun sebesar 4% diatas LIBOR 6 bulan. TPEC harus mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunganya sesegera mungkin menjadi terutang dan dengan demikian pinjaman-pinjaman tersebut telah diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka pendek. Fasilitas pinjaman-pinjaman tersebut tersedia sampai dengan 30 April 2022.

On January 2, 2019, Petrosea and HSBC signed new Working Capital Facility amounting to US\$ 5,000,000 and Non Cash Loan Facility (Bank Guarantee) for a combined limit of US\$ 25,000,000. On February 21, 2020, the working capital loan facility was increased to US\$ 15,000,000 and the treasury line facility amounted to US\$ 10,000,000.

On November 11, 2020, Petrosea utilized short-term loan facilities from HSBC to finance its general working capital requirements amounting to US\$ 15,000,000 with interest rate of LIBOR plus 1.20% per annum.

On February 7, 2021, Petrosea repaid the bank loan from HSBC amounted to US\$ 15,000,000.

As of December 31, 2020, the utilized portion of these bank guarantee amounted to US\$ 3,550,000.

The facility above requires Petrosea to maintain certain covenants. As of December 31, 2020, Petrosea has complied with these covenants.

As of December 31, 2021, PTRO bank loan from HSBC were presented as part of liabilities directly related to non-current assets held for sale (Note 13).

PT Bank Permata Tbk

MBSS

On April 22, 2020, MBSS executed revolving loan facility from Bank Permata amounting to US\$ 7,500,000. The loan has a period of less than 12 (twelve) months and bears interest rate at 4.0% - 4.5% per annum, payable on a monthly basis.

In January 2021, MBSS fully settled the outstanding bank loan.

Other loans

In 2020, TPEC entered into Memorandum of Understanding (MOU) with PT Saipem Indonesia (Saipem) and PT Chiyoda International Indonesia (Chiyoda) related to payments on behalf of Tripatra with respect to its contribution to the cash injection to CSTS JO.

Loans from Saipem and Chiyoda were denominated in US\$, bearing interest at 4% above LIBOR 6 months per annum. TPEC should repay the loan and its interest immediately repayable on demand and accordingly these loans have been classified as short-term loans. These loans facilities are available until April 30, 2022.

26. UTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$
a. Berdasarkan pemasok Pihak berelasi (Catatan 49) Pihak ketiga		
Pemasok lokal	244.347.381	305.022.287
Pemasok luar negeri	47.549.085	18.279.144
Jumlah pihak ketiga	<u>291.896.466</u>	<u>323.301.431</u>
Jumlah	<u>297.587.994</u>	<u>335.416.004</u>
b. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	283.126.028	315.681.358
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	4.748.231	8.482.733
31 - 90 hari	2.369.688	5.328.984
91 - 180 hari	1.277.065	3.053.660
181 - 360 hari	1.085.912	1.731.681
> 360 hari	4.981.070	1.137.588
Jumlah	<u>297.587.994</u>	<u>335.416.004</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	177.026.098	173.487.809
Dollar Amerika Serikat	120.361.673	160.929.629
Ringgit Malaysia	171.858	-
Dollar Singapura	22.530	17.512
Poundsterling	5.835	-
Dollar Australia	-	977.000
Euro	-	4.054
Jumlah	<u>297.587.994</u>	<u>335.416.004</u>

Utang usaha atas jasa sub-kontraktor dan pembelian barang dan jasa dari pihak ketiga memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai dengan 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

26. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$
a. By creditor		
Related party (Note 49)	5.691.528	12.114.573
Third parties		
Local suppliers	244.347.381	305.022.287
Foreign suppliers	47.549.085	18.279.144
Total third parties	<u>291.896.466</u>	<u>323.301.431</u>
Total	<u>297.587.994</u>	<u>335.416.004</u>
b. By age		
Current	283.126.028	315.681.358
Overdue		
1 - 30 days	4.748.231	8.482.733
31 - 90 days	2.369.688	5.328.984
91 - 180 days	1.277.065	3.053.660
181 - 360 days	1.085.912	1.731.681
> 360 days	4.981.070	1.137.588
Total	<u>297.587.994</u>	<u>335.416.004</u>
c. By currency		
Rupiah	177.026.098	173.487.809
U.S. Dollar	120.361.673	160.929.629
Malaysia Ringgit	171.858	-
Singapore Dollar	22.530	17.512
Poundsterling	5.835	-
Australian Dollar	-	977.000
Euro	-	4.054
Total	<u>297.587.994</u>	<u>335.416.004</u>

Trade accounts payable to sub-contractors and purchase of goods and services transactions from third parties has credit terms of 14 to 60 days. No interest is charged to the trade accounts payable.

27. UTANG PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$
Pajak kini (Catatan 44)		
Perusahaan		
2021	14.205	-
2020	-	65.952
Entitas anak		
2021	289.318.812	-
2020	-	54.500.465
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	1.565.494	103.061
Pasal 15	156.266	146.023
Pasal 21	3.154.162	2.887.934
Pasal 22	18.495	2.789
Pasal 23	1.826.154	1.472.658
Pasal 25	1.911.510	1.199.940
Pasal 26	1.421.339	1.094.567
Pajak pertambahan nilai	3.940.793	510.391
Pajak penjualan	1.006.045	547.740
Jumlah	<u>304.333.276</u>	<u>62.531.520</u>

27. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$
Current tax (Note 44)		
The Company		
2021	14.205	-
2020	-	65.952
Subsidiaries		
2021	289.318.812	-
2020	-	54.500.465
Income tax		
Article 4(2)	1.565.494	103.061
Article 15	156.266	146.023
Article 21	3.154.162	2.887.934
Article 22	18.495	2.789
Article 23	1.826.154	1.472.658
Article 25	1.911.510	1.199.940
Article 26	1.421.339	1.094.567
Value added tax	3.940.793	510.391
Sales tax	1.006.045	547.740
Total	<u>304.333.276</u>	<u>62.531.520</u>

28. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$	US\$	
Biaya konstruksi dan sub-kontraktor	21.238.177	3.723.479	Construction and sub-contractors expenses
Gaji, insentif, dan bonus karyawan	13.074.138	20.824.683	Salaries, employees' incentives and bonus
Kewajiban rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS)	11.296.238	3.024.700	Watershed/ Daerah Aliran Sungai ("DAS") <i>rehabilitation obligation</i>
Pembelian barang	8.348.423	-	Purchase of material
Utang royalti kepada pemerintah	1.933.465	23.449.364	Royalty payable to government
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 3 juta)	37.767.076	27.402.643	Others (each below US\$ 3 million)
Jumlah	<u>93.657.517</u>	<u>78.424.869</u>	Total

28. ACCRUED EXPENSES

29. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$	US\$	
Utang bank dan lembaga keuangan			Bank loans and financial institution
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pinjaman Sindikasi	150.000.000	187.500.000	Syndicated Loans
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	111.544.585	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.	-	18.000.000	Citibank N.A.
PT Bank Permata Tbk	-	9.998.721	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	-	7.527.017	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	8.284.415	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>150.000.000</u>	<u>342.854.738</u>	Total
Biaya yang belum diamortisasi	(931.697)	(3.024.943)	Unamortized cost
Bunga masih harus dibayar	-	203.305	Accrued interest
Jumlah	<u>149.068.303</u>	<u>340.033.100</u>	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(67.500.000)</u>	<u>(88.579.716)</u>	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	<u>81.568.303</u>	<u>251.453.384</u>	Long-term loans - net
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment
Pada tahun pertama	67.500.000	88.579.716	In the first year
Pada tahun kedua	37.500.000	102.164.057	In the second year
Pada tahun ketiga	45.000.000	77.260.870	In the third year
Pada tahun keempat	-	59.969.095	In the fourth year
Pada tahun kelima	-	14.881.000	In the fifth year
Jumlah	<u>150.000.000</u>	<u>342.854.738</u>	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Dollar Amerika Serikat	1,90%	2,2 % - 3,79 %	U.S. Dollar
Rupiah	-	7,8%	Rupiah

29. LONG-TERM LOANS

Rincian fasilitas pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

Details of long-term loan facilities are as follows:

Nama kreditur/ Name of creditors	Entitas/ Entities	Jenis fasilitas/ Type of facility	Fasilitas maksimum/ Maximum facility	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo fasilitas/ Maturity date of facility	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,
							2021	2020
							US\$	US\$
Pinjaman Sindikasi	Perusahaan	Kredit pembiayaan/ Financing credit	150.000.000	17 Juli/ July 17, 2019	30 Juni/ June 30, 2024	LIBOR 3 Months +(1,67%-1,85%)	112.500.000	131.250.000
		Kredit pembiayaan/ Financing credit	75.000.000	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2023	LIBOR 3 Months + 1,85%	37.500.000	56.250.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Petrosea	Kredit investasi/ Investment Credit	74.000.000					
		Term Loan I/ Term Loan I	50.000.000					
		Term Loan II/ Term Loan II	41.500.000	9 Oktober/ October 9, 2018	Desember/ December 2022	LIBOR 3 Months + 1,95%	-	119.829.000
		Pinjaman transaksi khusus/ Special transaction loans	60.000.000					
Citibank N.A	Petrosea	Pinjaman modal kerja/ Working capital loan	30.000.000					
		Kredit pembiayaan/ Financing credit	30.000.000	1 November/ November 1, 2018	November/ November 2023	LIBOR 3 Months + 1,95%	-	18.000.000
PT Bank Permata Tbk	MBSS	Pinjaman berjangka/ Term Loan	15.000.000	28 Oktober/ October 28, 2019	28 Oktober/ October 28, 2022	LIBOR 3 Months + 2,25%	-	9.998.721
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	MBSS	Pinjaman berjangka/ Term Loan	15.000.000	19 April/ April 19, 2018	April/ April 2023	LIBOR 3 Months + 2,5%	-	7.527.017
Subtotal							150.000.000	342.854.738
Biaya yang belum diamortisasi/ Unamortized cost							(931.697)	(3.024.943)
Bunga yang masih harus dibayar/ Accrued interest							-	203.305
Jumlah/ Total							149.068.303	340.033.100

Pinjaman Sindikasi

Fasilitas US\$ 150.000.000

Pada tahun 2019, Perusahaan telah menarik seluruh pinjaman dari fasilitas US\$ 150.000.000 yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Citibank, N.A., Jakarta and Standard Chartered Bank, Cabang Singapura (Catatan 51). Utang bank akan dicicil sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah disepakati dalam fasilitas pinjaman.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

Fasilitas US\$ 75.000.000

Perusahaan beberapa kali menarik pinjaman dari fasilitas US\$ 75.000.000 yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta and ICICI Bank Limited, Cabang Singapura (Catatan 51). Pada bulan Maret 2020, fasilitas telah sepenuhnya dipakai oleh Perusahaan.

Utang bank dicicil sesuai dengan jangka waktu pembayaran yang telah disepakati dalam fasilitas pinjaman.

Syndicated Loans

US\$ 150,000,000 facility

In 2019, the Company made a full drawdown from its US\$ 150,000,000 facility provided by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Citibank, N.A., Jakarta and Standard Chartered Bank, Singapore Branch (Note 51). The loan will be repaid on installment basis, based on payment schedule as agreed in the loan facility.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios. As of December 31, 2021 and December 31, 2020, the Company has complied with these covenants.

US\$ 75,000,000 facility

The Company made several drawdowns from its US\$ 75,000,000 facility provided by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch and ICICI Bank Limited, Singapore Branch (Note 51). In March 2020, the facility has been fully utilized by the Company.

The loan is repaid on installment basis based on payment schedule as agreed in the loan facility.

Pada bulan September 2020 dan Oktober 2020, bagian MUFG dan ICICI atas fasilitas utang sindikasi US\$ 75.000.000 masing-masing telah dialihkan kepada PT Bank UOB Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 51).

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Mandiri dan Petrosea telah menyetujui pemberian fasilitas bank sebagai berikut:

a. Fasilitas pinjaman non tunai

Mandiri dan Petrosea menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman non tunai untuk Bank Garansi (BG) dan/atau SBLC dan/atau LC dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) pada tanggal 29 Desember 2014 sebesar US\$ 30.000.000. Pada tanggal 27 Desember 2017, fasilitas ditambah menjadi US\$ 50.000.000. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 1,00% per tahun dari nilai BG/SBLC yang diterbitkan. Mandiri dan Petrosea telah beberapa kali menyetujui amandemen fasilitas yang tersedia, dengan perpanjangan terakhir pada tanggal 10 Oktober 2021 terkait dengan perpanjangan fasilitas untuk penerbitan bank garansi/SBLC sampai dengan tanggal 9 Oktober 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2020, porsi yang telah diutilisasi dari bank garansi sebesar US\$ 20.070.000.

b. Fasilitas *treasury line* 1 - *hedging* mata uang asing

Mandiri dan Petrosea menandatangani perjanjian fasilitas *treasury line* pada tanggal 29 Desember 2014 dengan *limit* fasilitas sebesar US\$ 5.000.000. Pada 27 Desember 2017, *limit* fasilitas dinaikkan menjadi US\$ 15.000.000 dan pada tanggal 5 Februari 2020, *limit* fasilitas juga berubah menjadi US\$ 50.000.000. Mandiri dan Petrosea telah beberapa kali menyetujui perpanjangan dan *limit* fasilitas yang tersedia, yang terakhir pada tanggal 10 Oktober 2021 terkait dengan perpanjangan dan perubahan limit fasilitas menjadi ekuivalen US\$ 5.000.000 untuk melakukan transaksi *forward buy and sale*, dan *option* guna mengurangi resiko kurs (*hedging*), berlaku sampai dengan 9 Oktober 2022. Pada 31 Desember 2020, tidak ada fasilitas yang dicairkan oleh Petrosea.

In September 2020 and October 2020, portion of MUFG and ICICI in the US\$ 75,000,000 syndicated loan were transferred to PT Bank UOB Indonesia and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, respectively (Note 51).

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios. As of December 31, 2021 and 2020, the Company has complied with these covenants.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Mandiri and Petrosea agreed to have bank facilities, as follows:

a. Non cash loan facility

Mandiri and Petrosea entered into non-cash loan facility agreement for Bank Guarantee (BG) and/or SBLC and/or LC and/or *Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri* (SKBDN) on December 29, 2014 amounting to US\$ 30,000,000. As of December 27, 2017, the facility was increased to US\$ 50,000,000. The interest rate of this facility is 1.00% per annum from the published BG/SBLC value. Mandiri and Petrosea has agreed to amend the facility several times, with the latest amendment on October 10, 2021 related to the extension of the facility for the issuance of bank guarantees/SBLC up to October 9, 2022.

As of December 31, 2020, the utilized portion of these bank guarantees amounted to US\$ 20,070,000.

b. Treasury line facility 1 - foreign exchange hedging

Mandiri and Petrosea entered into treasury line facility agreement on December 29, 2014 with the limit amounting to US\$ 5,000,000. As of December 27, 2017, the facility limit was increased to US\$ 15,000,000 and as of February 5, 2020, the facility limit also updated to US\$ 50,000,000. Mandiri and Petrosea has agreed to amend the facility several times, the latest amendment is on October 10, 2021 related to the extension and changes of facility limit to equivalent US\$ 5,000,000 to conduct forward buy and sale, and option transactions to reduce foreign exchange risk (*hedging*), valid until October 9, 2022. As of December 31, 2020, the facility has not been used yet by Petrosea.

c. Fasilitas *treasury line 2 – Interest Rate Swap*

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Petrosea menyetujui pemberian fasilitas *treasury line 2 – interest rate swap* dengan *limit* fasilitas sebesar US\$ 60.000.000. Bertujuan untuk melakukan lindung nilai arus kas terkait *interest rate swap*. Pada tanggal 10 Juni 2020, dinaikkan limitnya menjadi US\$ 267.000.000 dan fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Juni 2025. Pada 31 Desember 2020, fasilitas yang telah dicairkan oleh Petrosea adalah sebesar US\$ 42.000.000

d. Fasilitas pinjaman tunai

i. Kredit investasi 1 (PT Kideco Jaya Agung)

Mandiri dan Petrosea menandatangani perjanjian kredit investasi 1 pada tanggal 29 Desember 2017 yang bertujuan untuk kredit investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Kideco Jaya Agung dengan limit fasilitas sebesar US\$ 56.000.000 sampai dengan tanggal 23 Desember 2022. Pada tanggal 9 Oktober 2018, limit fasilitas diturunkan menjadi US\$ 15.000.000. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan. Pada 31 Desember 2020, fasilitas yang telah dicairkan oleh Petrosea adalah sebesar US\$ 14.920.000.

ii. Kredit investasi 2 (PT Indonesia Pratama – Tabang)

Mandiri dan Petrosea menandatangani perjanjian kredit investasi 2 pada tanggal 29 Desember 2017 yang bertujuan untuk kredit investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Indonesia Pratama – Tabang dengan limit fasilitas sebesar US\$ 19.000.000 sampai dengan tanggal 23 Desember 2021. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan. Pada 31 Desember 2020, fasilitas yang telah dicairkan oleh Petrosea adalah sebesar US\$ 18.580.000.

iii. Kredit Investasi 3 – (PT Freeport Indonesia – Leeve, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal – Maruwai dan PT Kideco Jaya Agung – KJA)

c. Treasury line facility 2 – Interest Rate Swap

On October 9, 2018, Mandiri and Petrosea agreed to have a treasury line facility 2 – interest rate swap with the limit of US\$ 60,000,000. This facility is for the interest rate swap cashflow hedging. On June 10, 2020, the limit was raised to US\$ 267,000,000 and the facility has been extended until June 9, 2025. As of December 31, 2020, Petrosea has utilized the facility amounted to US\$ 42,000,000.

d. Cash loan facilities

i. Credit investment 1 (PT Kideco Jaya Agung)

Mandiri and Petrosea entered into credit investment 1 agreement on December 29, 2017 to provide credit on investment for machinery and heavy vehicles for PT Kideco Jaya Agung project with a facility limit amounting to US\$ 56,000,000 until December 23, 2022. On October 9, 2018, this facility has been decreased to US\$ 15,000,000. The interest rate on this facility is 1.95% plus three months LIBOR. As of December 31, 2020, Petrosea has utilized the facility amounted to US\$ 14,920,000.

ii. Credit investment 2 (PT Indonesia Pratama – Tabang)

Mandiri and Petrosea entered into credit investment 2 agreements on December 29, 2017 to provide credit on investment for machinery and heavy vehicles for PT Indonesia Pratama – Tabang project with a facility limit amounting to US\$ 19,000,000 until December 23, 2021. The interest rate on this facility is 1.95% plus three months LIBOR. As of December 31, 2020, Petrosea has utilized the facility amounted to US\$ 18,580,000.

iii. Credit investment 3 - (PT Freeport Indonesia – Leeve, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal – Maruwai and PT Kideco Jaya Agung – KJA)

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Petrosea menyetujui pemberian fasilitas yang bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Freeport Indonesia – Leyeve, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal - Maruwai dan PT Kideco Jaya Agung – KJA) dengan limit fasilitas sebesar US\$ 40.000.000 sampai dengan tanggal 23 Desember 2022. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan. Pada 31 Desember 2020, fasilitas yang telah dicairkan oleh Petrosea adalah sebesar US\$ 39.910.000.

iv. Pinjaman Transaksi Khusus (PTK)

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Petrosea menyetujui pemberian fasilitas yang bertujuan untuk membiayai *cashflow gap* yang antara lain digunakan dalam rangka pembiayaan kembali pihak terkait secara parsial senilai US\$ 60.000.000 dengan tingkat suku bunga 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 18 Maret 2019, Petrosea melakukan penarikan sebesar US\$ 60.000.000 atas fasilitas pinjaman transaksi khusus dari Mandiri untuk melakukan pelunasan sebagian atas pinjaman jangka panjang dari Indo Energy Capital II B.V. Pada 31 Desember 2020, fasilitas telah sepenuhnya dipakai oleh Petrosea.

v. Kredit Modal Kerja (KMK)

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Petrosea menyetujui pemberian fasilitas KMK Senilai US\$ 30.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 2% ditambah LIBOR tiga bulan. Pada tanggal 10 Oktober 2021, fasilitas KMK telah diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Oktober 2022. Pada 31 Desember 2020, tidak ada fasilitas yang dicairkan oleh Petrosea.

vi. *Term loan 1*

Pada tanggal 10 Juni 2020, Petrosea dan Mandiri telah menandatangani perjanjian fasilitas *Term Loan I* senilai US\$ 50.000.000 atau IDR ekuivalen dengan tingkat suku bunga 1,85% ditambah LIBOR tiga bulan untuk USD atau 3,75% ditambah JIBOR tiga bulan untuk IDR. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan modal alat berat dan mesin Petrosea.

Pada tanggal 22 Desember 2020, Petrosea bersama-sama dengan PT Karya Bhumi Lestari dan Mandiri menandatangani perubahan ketentuan fasilitas *Term Loan I*. Perubahan ini terkait penambahan debitur PT Karya Bhumi Lestari.

On October 9, 2018, Mandiri and Petrosea agreed to have new facilities to provide credit investment financing for machinery and heavy equipment for the PT Freeport Indonesia – Leyeve project, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal - Maruwai and PT Kideco Jaya Agung - KJA) with a facility limit of US\$ 40,000,000 until December 23, 2022. The interest rate for this facility is 1.95% plus a three months LIBOR. As of December 31, 2020, Petrosea has utilized the facility amounted to US\$ 39,910,000.

iv. Special Transaction Loan (*PTK*)

On October 9, 2018, Mandiri and Petrosea agreed to have new facilities to finance the cashflow gap which is partly used to partially finance the related parties worth US\$ 60,000,000 with an interest rate of 1.95% plus a three month LIBOR.

On March 18, 2019, Petrosea made a drawdown of US\$ 60,000,000 for a special transaction loan facility from Mandiri to repay a portion of the long term loan from Indo Energy Capital II B.V. As of December 31, 2020, the facility has been fully utilized by Petrosea.

v. Working Capital Credit (KMK)

On October 9, 2018, Mandiri and Petrosea agreed to have a new working capital credit facility worth US\$ 30,000,000 with an interest rate of 2% plus a three months LIBOR. On October 10, 2021, the KMK has been extended until October 9, 2022. On December 31, 2020, no drawdown have been made by Petrosea.

vi. *Term loan 1*

On June 10, 2020, Petrosea and Mandiri has signed *Term Loan I* facility amounting US\$ 50,000,000 or equivalent IDR with interest rate 1.85% plus three months LIBOR for USD or 3.75% plus three months JIBOR for IDR. This facility aims to finance Petrosea's heavy equipment and machinery capital expenditure.

On December 22, 2020, Petrosea together with PT Karya Bhumi Lestari and Mandiri signed an amendment of the term loan I facility. This change is related to the addition of a debtor, PT Karya Bhumi Lestari.

Pada tanggal 7 April 2021, PT Karya Bhumi Lestari melakukan penarikan sebesar Rp 47.000.000.000 (setara dengan US\$ 3.237.136) atas fasilitas *Term Loan I* dari Mandiri.

Pada tanggal 9 Juni 2021, PT Karya Bhumi Lestari melakukan penarikan sebesar Rp 57.000.000.000 (setara dengan US\$ 3.996.634) atas fasilitas *Term Loan I*.

Pada tanggal 17 November 2021, PT Karya Bhumi Lestari melakukan penarikan sebesar Rp 18.000.000.000 (setara dengan US\$ 1.266.624) atas fasilitas *Term Loan I*. Pada 31 Desember 2020, fasilitas yang telah dicairkan oleh Petrosea adalah sebesar US\$ 15.740.000.

vii. *Term loan 2*

Pada tanggal 22 Desember 2020, Petrosea dan Mandiri menandatangani fasilitas *Term Loan II*, senilai US\$ 41.500.000, dengan suku 2% ditambah LIBOR tiga bulan. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan cashflow gap sehubungan dengan pelunasan pinjaman pihak berelasi. Pada 31 Desember 2020, fasilitas telah sepenuhnya dipakai oleh Petrosea.

Perjanjian fasilitas kredit di atas mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2020, Petrosea telah memenuhi persyaratan tersebut.

Citibank N.A.

Pada tanggal 1 November 2018, Petrosea dan Citibank menandatangani persetujuan fasilitas kredit untuk pembelian peralatan dengan limit US\$ 30.000.000. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan dengan bunga sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Petrosea. Pada tanggal 31 Desember 2020, Petrosea telah memenuhi persyaratan tersebut.

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 28 Oktober 2019, MBSS telah memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Permata Tbk sebesar US\$ 15.000.000 dan fasilitas *revolving loan* sebesar US\$ 7.500.000. Pinjaman ini bertujuan untuk membiayai kembali sebagian utang pihak berelasi.

On April 7, 2021, PT Karya Bhumi Lestari made a drawdown of Rp 47,000,000,000 (equivalent to US\$ 3,237,136) for *Term Loan I* facility.

On June 9, 2021, PT Karya Bhumi Lestari made a drawdown of Rp 57,000,000,000 (equivalent to US\$ 3,996,634) for *Term Loan I* facility.

On November 17, 2021, PT Karya Bhumi Lestari made a drawdown of Rp 18,000,000,000 (equivalent to US\$ 1,266,624) for *Term Loan I* facility. On December 31, 2020, Petrosea has utilized the facility amounted to US\$ 15,740,000.

vii. *Term loan 2*

On December 22, 2020, Petrosea and Mandiri signed a *Term Loan II* facility amounting US\$ 41,500,000, with an interest rate of 2% plus three months LIBOR. This facility aims to finance the cashflow gap in connection with the repayment of related party loans. As of December 31, 2020, the facility has been fully utilized by Petrosea.

The credit facility as above agreements contains certain covenants to maintain financial ratios which are computed based on the consolidated financial statements. As of December 31, 2020, Petrosea have complied with these covenants.

Citibank N.A.

On November 1, 2018, Petrosea and Citibank entered into a credit facility agreement for the purchase of equipment with limit of US\$ 30,000,000. The term of the financing facility is 60 months from the date of approval with the interest rate of 1.95% plus three month LIBOR.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which is computed based on Petrosea's consolidated financial statements. As of December 31, 2020, Petrosea has complied with these covenants.

PT Bank Permata Tbk

On October 28, 2019, MBSS obtained long-term loan facility from PT Bank Permata, Tbk amounting to US\$ 15,000,000 and revolving loan facility amounting to US\$ 7,500,000. The purpose of the loan is to refinance part of related party loan.

Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 3 (tiga) tahun dengan bunga sebesar LIBOR 3 bulan plus margin 2,25% per tahun.

Pada tanggal 14 Januari 2021, MBSS telah memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar US\$ 5.000.000 dari PT. Bank Permata, Tbk.

Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 4 (empat) tahun dengan bunga sebesar LIBOR 3 bulan plus margin 2,50% per tahun.

Pinjaman jangka Panjang tersebut dijamin dengan 38 unit kapal yang terdiri dari 20 unit kapal tunda dan 18 unit tongkang.

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Current ratio* minimal 1x;
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25x; dan
- *Leverage maksimal* 1,5x.

Pada tanggal 31 Desember 2020, MBSS telah memenuhi persyaratan tersebut.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Pada tanggal 19 April 2018, MBSS menandatangani fasilitas perjanjian pinjaman dengan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk sejumlah US\$ 15.000.000 yang bertujuan untuk membiayai investasi pembelian kapal MBSS, dengan bunga sebesar LIBOR 3 bulan plus margin 2,50% per tahun dengan durasi selama 5 tahun.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan:

- 4 (empat) unit kapal tongkang, 1 (satu) unit kapal tunda, 1 (satu) unit *floating crane*; dan
- Fidusia atas piutang dagang dari PT Muji Line, PT Kideco Jaya Agung, dan PT Cotrans Asia.

Pada tanggal 31 Desember 2020, MBSS telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank dan panjang keuangan.

Berkaitan dengan divestasi MBSS yang berlaku efektif 8 Oktober 2021, maka seluruh utang jangka panjang MBSS sudah tidak dikonsolidasikan (Catatan 13a).

Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh utang jangka-panjang PTRO disajikan sebagai bagian dari liabilitas terkait langsung dengan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 13b).

The loan has a period of 3 (three) years with interest rate of LIBOR 3 month plus margin 2.25% per annum.

On January 14, 2021, MBSS obtained long-term loan facility amounting to US\$ 5,000,000 from PT. Bank Permata, Tbk.

The loan has a period of 4 (four) years with interest rate of LIBOR 3 month plus margin 2.50% per annum.

The long-term loans are secured by 38 units vessels, which consist of 20 tug boats and 18 units barges.

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, to maintain financial ratios as follows:

- Current ratio minimum 1x;
- Debt service coverage ratio minimum 1.25x; and
- Leverage maximum 1.5x

As of December 31, 2020, MBSS has complied with these covenants.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

On April 19, 2018, MBSS entered into loan agreement with PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk amounting to US\$ 15,000,000, to finance the investment on new vessels, with interest rate of LIBOR 3 months plus margin of 2.50% per annum within 5 years.

This loan is secured by:

- 4 (four) unit barges, 1 (one) unit tug boat and 1 (one) unit *floating crane*; and
- Fiduciary over receivables from PT Muji Line, PT Kideco Jaya Agung and PT Cotrans Asia.

As of December 31, 2020, MBSS is in compliance with the terms and conditions of the loans and financial institution.

Related to the divestment of MBSS which is effective on October 8, 2021, all of MBSS long-term loan has not been consolidated (Note 13a).

As of December 31, 2021, all outstanding long-term loans of PTRO were presented as part of liabilities directly related to non-current assets held for sale (Note 13b).

30. LIABILITAS SEWA

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
	US\$	US\$
a. Berdasarkan jatuh tempo		
Analisis jatuh tempo		
Tahun 1	2.831.826	19.093.455
Tahun 2	872.747	17.350.579
Tahun 3	-	14.662.530
Tahun 4	-	10.789.588
Tahun 5	-	1.594.995
Lebih dari 5 tahun	-	4.576.533
	<u>3.704.573</u>	<u>68.067.680</u>
Jumlah	3.704.573	68.067.680
Beban keuangan ditangguhkan	(52.174)	(17.123.316)
	<u>3.652.399</u>	<u>50.944.364</u>
Jumlah	3.652.399	50.944.364
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.001.063)	(20.939.427)
	<u>2.651.336</u>	<u>30.004.937</u>
Liabilitas sewa jangka panjang	<u>2.651.336</u>	<u>30.004.937</u>
b. Berdasarkan lessor		
PT Verena Multi Finance	-	11.225.934
PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (dahulu PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia)	-	11.855.295
PT Orix Indonesia Finance	-	9.279.748
PT Komatsu Astra Finance	-	3.702.154
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 3.000.000)	3.704.573	32.004.549
	<u>3.704.573</u>	<u>32.004.549</u>
Total	<u>3.704.573</u>	<u>68.067.680</u>

30. LEASE LIABILITIES

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
	US\$	US\$
a. By due date		
Maturity analysis		
Year 1	19.093.455	19.093.455
Year 2	17.350.579	17.350.579
Year 3	14.662.530	14.662.530
Year 4	10.789.588	10.789.588
Year 5	1.594.995	1.594.995
Later than 5 years	4.576.533	4.576.533
	<u>68.067.680</u>	<u>68.067.680</u>
Total	68.067.680	68.067.680
Deferred interest expense	(17.123.316)	(17.123.316)
	<u>50.944.364</u>	<u>50.944.364</u>
Total	50.944.364	50.944.364
Current maturities	(20.939.427)	(20.939.427)
Noncurrent lease liabilities	30.004.937	30.004.937
b. By lessor:		
PT Verena Multi Finance	11.225.934	11.225.934
PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (formerly PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia)	11.855.295	11.855.295
PT Orix Indonesia Finance	9.279.748	9.279.748
PT Komatsu Astra Finance	3.702.154	3.702.154
Others (each below US\$ 3,000,000)	32.004.549	32.004.549
	<u>32.004.549</u>	<u>32.004.549</u>
Total	<u>68.067.680</u>	<u>68.067.680</u>

Petrosea membeli sebagian alat berat operasinya melalui transaksi jual dan sewa balik. Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan. Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun.

Petrosea purchased some of its heavy equipment through sale and lease back transaction. The lease liabilities are secured by the related leased assets. The leases are between 4 to 5 years.

PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHC)

PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHC)

Petrosea

Petrosea

Pada tanggal 1 September 2015, Petrosea dan MHC menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan (penjualan dan penyewa pembiayaan kembali dengan hak opsi) dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US\$ 15.000.000 dan US\$ 1.389.000. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3,125% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan SIBOR. Fasilitas kredit ini telah selesai pada 30 April 2021.

On September 1, 2015, Petrosea and MHC entered into a Finance Lease Facility Agreement (with sale and leaseback option), whereby Petrosea was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US\$ 15,000,000 and US\$ 1,389,000, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3.125% plus interest rate of 3 (three) months SIBOR. This credit facility has lapsed on April 30, 2021.

Pada tanggal 31 Agustus 2017, Petrosea dan MHC menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US\$ 7.500.000 dan US\$ 1.044.000. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

On August 31, 2017, Petrosea and MHC entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US\$ 7,500,000 and US\$ 1,044,000, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 28 Mei 2018, Petrosea dan MHC menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US\$ 3.545.000. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 29 Juni 2018. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 8 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

Pada tanggal 3 Agustus 2018, Petrosea dan MHC menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 2.022.000. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 3 Agustus 2018 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 3 Juli 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 8 Mei 2019, Petrosea dan MHC menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US\$ 5.272.000. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 24 Mei 2019. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

Pada tanggal 28 Mei 2019, Petrosea dan MHC menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 648.000. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 28 Mei 2019 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 28 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

KBL

Pada tanggal 13 Mei 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), entitas anak Petrosea dan MHC menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana KBL diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US\$ 3.768.000. KBL mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 24 Mei 2019. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

Pada tanggal 7 November 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), entitas anak Petrosea dan MHC menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana KBL diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US\$ 3.389.000. KBL mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 7 November 2019. Fasilitas sewa berlaku sampai dengan tanggal 7 November 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On May 28, 2018, Petrosea and MHC entered into credit facility for finance lease which Petrosea was granted finance lease facility amounting to US\$ 3,545,000. Petrosea has utilize finance lease facility on June 29, 2018. This finance lease facility is effective until May 8, 2023. The interest rate of credit facility is 3.00% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

On August 3, 2018, Petrosea and MHC entered into credit facility for lease which Petrosea was granted lease facility amounting to US\$ 2,022,000. Petrosea has utilize lease facility on August 3, 2018 where the lease facility ended until July 3, 2023. The interest rate of credit facility is 3.00% plus three months LIBOR.

On May 8, 2019, Petrosea and MHC entered into credit facility for finance lease which Petrosea was granted finance lease facility amounting to US\$ 5,272,000. Petrosea has withdrawn finance lease facility on May 24, 2019. This finance lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

On May 28, 2019, Petrosea and MHC entered into credit facility for lease which Petrosea was granted lease facility amounting to US\$ 648,000. Petrosea has withdrawn lease facility on May 28, 2019 where the lease facility ended until May 28, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

KBL

On May 13, 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), Petrosea's subsidiary and MHC entered into credit facility for finance lease which KBL was granted finance lease facility amounting to US\$ 3,768,000. KBL has withdrawn finance lease facility on May 24, 2019. This finance lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

On November 7, 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), Petrosea's subsidiary and MHC entered into credit facility for finance lease which KBL was granted finance lease facility amounting to US\$ 3,389,000. KBL has withdrawn finance lease facility on November 7, 2019. This lease facility is effective until November 7, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 9 Desember 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), entitas anak Petrosea dan MHC menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana KBL diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 1.653.000. KBL mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 9 Desember 2019 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 9 Desember 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

PT Verena Multi Finance Tbk

Pada tanggal 16 Desember 2019, PT Verena Multifinance Tbk dan Petrosea menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa guna usaha sebesar US\$ 15.000.000. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 27 Desember 2019, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar US\$ 349.000 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 27 Desember 2024.

Pada tanggal 25 Februari 2020, Petrosea mencairkan fasilitas kredit sewa guna usaha sebesar US\$ 7.292.000 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 25 Februari 2025.

Pada tanggal 26 Maret 2020, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar US\$ 5.760.000 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 26 Maret 2025.

PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 20 Oktober 2017, PT Orix Indonesia Finance menyetujui pemberian fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US\$ 1.915.000. Tanggal 13 November 2017, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 13 November 2022. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

Pada tanggal 2 Mei 2018, PT Orix Indonesia Finance memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US\$ 1.427.000. Pada tanggal 17 Mei 2018, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 17 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On December 9, 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), Petrosea's subsidiary and MHC entered into credit facility for lease which KBL was granted lease facility amounting to US\$ 1,653,000. KBL has withdrawn lease facility on December 9, 2019 where the lease facility ended until December 9, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

PT Verena Multi Finance Tbk

On December 16, 2019, PT Verena Multifinance Tbk and Petrosea signed new long term lease liability facility agreement amounting to US\$ 15,000,000. The interest rate on this facility is 2.30% plus interest rate 3 (three) months LIBOR.

On December 27, 2019, Petrosea drawdown long term lease facility agreement amounting to US\$ 349,000 where the lease term ended until December 27, 2024.

On February 25, 2020, Petrosea has withdrawn lease facility amounting to US\$ 7,292,000 where the lease term ended until February 25, 2025.

On March 26, 2020, Petrosea drawdown long term lease facility agreement amounting to US\$ 5,760,000 where the lease term ended until March 26, 2025.

PT Orix Indonesia Finance

On October 20, 2017, PT Orix Indonesia Finance granted finance lease facility to Petrosea amounting to US\$ 1,915,000. On November 13, 2017, Petrosea has withdrawn finance lease liabilities. The facility is available until November 13, 2022. The interest rate of credit facility is 3% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

On May 2, 2018, PT Orix Indonesia Finance has provided finance lease facilities to Petrosea amounting to US\$ 1,427,000. On May 17, 2018, Petrosea has withdrawn its finance lease facilities. The facility is available until May 17, 2023. The interest rate on this facility is 3% plus interest rate 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 12 Juli 2019, PT Orix Indonesia Finance memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US\$ 10.569.000. Pada tanggal 18 Juli 2019, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 18 Juli 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

PT Komatsu Astra Finance

Pada tanggal 21 Maret 2019, Komatsu dan Petrosea menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 30.000.000. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tahun 2019, Komatsu dan Petrosea menandatangani beberapa perjanjian fasilitas sewa jangka panjang dengan total fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 5.068.000. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah LIBOR tiga bulan dengan jangka waktu kredit sewa selama 5 tahun.

Beban bunga sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 sebesar US\$ 2.752.470.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

- i. Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan atau, menghentikan pengendalian langsung atas aset hak-guna; dan
- ii. Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset hak-guna sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada *lessor* lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2021, liabilitas sewa ini termasuk tambahan liabilitas sebesar US\$ 3.704.573 (31 Desember 2020: US\$ 16.463.613) terkait dengan pengakuan aset hak-guna.

Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh liabilitas sewa PTRO dan KBL disajikan sebagai bagian dari liabilitas terkait langsung dengan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 13b).

On July 12, 2019, PT Orix Indonesia has provided finance lease facilities to Petrosea amounting to US\$ 10,569,000. On July 18, 2019, Petrosea has withdrawn its finance lease facilities. The facility is available until July 18, 2024. The interest rate on this facility is 2.30% plus interest rate 3 (three) months LIBOR.

PT Komatsu Astra Finance

On March 21, 2019, Komatsu and Petrosea entered into a long-term financing facility agreement with a lease facility of US \$ 30,000,000. The interest rate for this facility is 2.10% plus three months LIBOR.

In 2019, Komatsu and Petrosea signed several long-term lease facility agreement totalling to US\$ 5,068,000. The interest rate on this facility is 2.10% plus three months LIBOR with the long-term lease term of 5 years.

The finance lease interest expense incurred for the year ended December 31, 2020 amounted to US\$ 2,752,470.

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

- i. Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over the right-of-use assets; and
- ii. Petrosea is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the right-of-use assets.

As of December 31, 2021, lease liabilities include additional liabilities of US\$ 3,704,573 (December 31, 2020: US\$ US\$ 16,463,613) relating to right-of-use assets recognized.

As of December 31, 2021, all outstanding lease liabilities of PTRO and KBL were presented as part of liabilities directly related to non-current assets held for sale (Note 13b).

31. UTANG OBLIGASI

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$	
Senior Notes VI, tahun 2017	575.000.000	575.000.000	Senior Notes VI, year 2017
Senior Notes VII, tahun 2020	675.000.000	675.000.000	Senior Notes VII, year 2020
Biaya emisi dan diskon obligasi yang belum diamortisasi	(20.409.288)	(25.118.079)	Unamortized bond issuance costs and discount
Bunga yang masih harus dibayar - jangka pendek	15.552.951	14.934.201	Accrued interest - current
Bersih	<u>1.245.143.663</u>	<u>1.239.816.122</u>	Net
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in consolidated statements of financial position as:
Liabilitas jangka pendek	15.552.951	14.934.201	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	<u>1.229.590.712</u>	<u>1.224.881.921</u>	Noncurrent liabilities
Jumlah	<u>1.245.143.663</u>	<u>1.239.816.122</u>	Total

Senior Notes VI, US\$ 575.000.000

Pada tanggal 9 Nopember 2017, Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III), entitas anak yang secara tidak langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Obligasi VI ("Obligasi VI") sejumlah US\$ 575.000.000, pada nilai sebesar 98,594%. Obligasi ini akan jatuh tempo pada bulan Nopember 2024 dan dikenakan bunga sebesar 5,875% per tahun, terutang setiap 6 bulan pada tanggal 9 Mei dan 9 Nopember, dimulai pada tanggal 9 Mei 2018. Obligasi ini tercatat di Singapore Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi VI ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai "Trustee" sedangkan Perusahaan, IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

Obligasi VI ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas saham-saham TPE dan TPEC yang dimiliki oleh Perusahaan, TIME dan IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IECPL III and IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan dan IIC di KJA;
- Gadai atas penyertaan saham TPEC dan IIC di TS;
- Jaminan atas saham-saham di atas dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi VII dan pinjaman sindikasi tertentu (Catatan 51); dan
- Jaminan hak IECPL III atas pinjaman antar-perusahaan (*Intercompany Loans*). Pada tanggal laporan keuangan, seluruh pinjaman antar perusahaan sudah di eliminasi untuk kepentingan konsolidasi.

31. BONDS PAYABLE

Senior Notes VI, US\$ 575.000.000

On November 9, 2017, Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III), an indirectly wholly owned subsidiary, issued Senior Notes VI ("Notes VI") amounting to US\$ 575,000,000, priced at 98.594%. The Notes will mature in November 2024 and bears interest at 5.875% per annum, payable semiannually on May 9 and November 9, commencing May 9, 2018. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes VI, Citicorp International Limited acted as "Trustee", while the Company, IIC, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

The Notes VI are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of TPE and TPEC's shares owned by the Company, TIME and IIC;
- Pledge of the Company's investments in shares of stock of IECPL III and IIC;
- Pledge of the Company's and IIC's investments in shares of stock of KJA;
- Pledge of TPEC's investments in shares of stock of TS;
- The above pledge of shares collaterals are shared *pari passu* with Notes VII and certain syndicated loans (Notes 51); and
- A security interest in IECPL III's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are eliminate for consolidation purpose.

IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi VI tersebut. Selama periode sebelum tanggal 9 Nopember 2021, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi VI dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 105,875%. Setiap saat sebelum tanggal 9 Nopember 2021, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi VI pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 9 Nopember 2021 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi VI dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Sampai dengan 31 Desember 2021, IECPL III tidak mengambil hak opsi tersebut.

Sehubungan dengan Obligasi VI tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi VI.

Hasil penerbitan Obligasi VI ini digunakan untuk mendanai Pembelian Saham KJA (selain dari pembayaran kontinjensi) dan biaya-biaya yang terkait.

Pada tanggal 31 Desember 2021, obligasi VI ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan *outlook* stabil dari Moody's dan "BB-" dengan *outlook* negatif dari Fitch.

IECPL III will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes VI. At any time prior to November 9, 2021, IECPL III will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes VI with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 105.875%. At any time prior to November 9, 2021, IECPL III will be entitled at its option to redeem the Notes VI, in whole but not in part, at redemption price equal to 100% plus the applicable premium, as further determined in the Notes VI indenture. At any time on or after November 9, 2021, IECPL III may redeem in whole or in part of the Notes VI at a redemption price specifically described in the Notes VI indenture. As of December 31, 2021, IECPL III did not redeem these options.

In relation to the Notes VI, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes VI Indenture.

Proceeds of the Notes VI were used to fund the KJA Share Purchase (other than the contingent consideration) and the fees and expenses related thereto.

As of December 31, 2021, the Notes VI have been assigned a rating of "Ba3" with stable outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch.

Senior Notes VII, US\$ 675.000.000

Pada tanggal 22 Oktober 2020, Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. (IECPL IV), entitas anak yang secara tidak langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Senior Notes ("Obligasi") sebesar US\$ 450.000.000. Obligasi tersebut jatuh tempo Oktober 2025 dan dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun, terutang setiap enam bulan, dibayar setiap tanggal 22 April dan 22 Oktober setiap tahun, dimulai pada tanggal 22 April 2021. Pada tanggal 4 November 2020, IECPL IV menerbitkan Obligasi tambahan sebesar US\$ 225.000.000, yang akan terkonsolidasi dan menjadi satu kesatuan dengan Obligasi sebesar US\$ 450.000.000 yang dijelaskan di atas. Kedua Obligasi tersebut akan disebut sebagai Obligasi VII dalam laporan ini.

Obligasi VII tercatat di Singapore Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi VII, Citicorp International Limited bertindak sebagai Wali Amanat, sedangkan Perusahaan, IIC, TIME, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak Penjamin.

Obligasi VII ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas saham TPE dan TPEC yang dimiliki oleh Perusahaan, TIME dan IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IECPL IV dan IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan dan IIC di KJA;
- Gadai atas penyertaan saham TPEC di TS; Jaminan gadai saham diatas dibagi secara pari passu dengan Obligasi VI dan pinjaman sindikasi tertentu (Catatan 51); dan
- Jaminan hak IECPL IV atas pinjaman antar entitas (*Intercompany Loans*). Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar entitas telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

IECPL IV mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi VII tersebut. Selama periode sebelum tanggal 22 Oktober 2022, IECPL IV mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi VII dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 108,25%. Setiap saat sebelum tanggal 22 Oktober 2022, IECPL IV mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi VII pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 22 Oktober 2022 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IECPL IV mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi VII dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi.

Sehubungan dengan Obligasi VII tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan transaksi tertentu sebagaimana disetujui dalam perjanjian obligasi VII. Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi VII.

Senior Notes VII, US\$ 675.000.000

On October 22, 2020, Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. (IECPL IV), an indirect wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes amounting to US\$ 450,000,000. The Notes will mature in October 2025 and bears interest at 8.25% per annum, payable semiannually on April 22 and October 22, commencing April 22, 2021. On November 4, 2020, IECPL IV issued additional Senior Notes amounting to US\$ 225,000,000, to be consolidated and form a single series with the US\$ 450,000,000 Notes described above. Both Senior Notes will be referred herein as Notes VII.

The Notes VII are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes VII, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company, IIC, TIME, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

The Notes VII are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges TPE and TPEC's shares owned by the Company, TIME and IIC;
- Pledge of the Company's investments in shares of IECPL IV and IIC;
- Pledge of the Company's and IIC's investment in shares of stock of KJA;
- Pledge of TPEC's investments in TS; The above pledge of shares collaterals are shared pari passu with Notes VI and certain syndicated loans (Notes 51); and
- A security interest in IECPL IV's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are eliminated for consolidation purposes.

IECPL IV will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes VII. At any time prior to October 22, 2022, IECPL IV will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes VII with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 108.25%. At any time prior to October 22, 2022, IECPL IV will be entitled at its option to redeem the Notes VII, in whole but not in part, at redemption price equal to 100% plus the applicable premium, as further determined in the Notes VII indenture. At any time on or after October 22, 2022, IECPL IV may redeem in whole or in part of the Notes VII at redemption price specifically described in the Notes VII indenture.

In relation to the Notes VII, the Company and certain subsidiaries are restricted to conduct certain transactions, as further described in the Notes VII Indenture. These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes VII Indenture.

Hasil penerbitan bersih Obligasi VII, setelah dikurangi dengan biaya transaksi terkait, digunakan untuk (i) melunasi seluruh Obligasi IV dengan jumlah pokok utang sebesar US\$ 285.000.000; (ii) melunasi seluruh Obligasi V dengan jumlah pokok utang sebesar US\$ 265.000.000; dan (3) membiayai rencana untuk mengembangkan usaha non-batu bara serta pembayaran utang Perusahaan dan/atau entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2021, obligasi VII ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan *outlook* stabil dari Moody's dan "BB-" dengan *outlook* negatif dari Fitch.

Beban keuangan atas utang obligasi pada 2021 sebesar US\$ 89.468.750 (2020: US\$ 76.386.718) (Catatan 41).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berpendapat bahwa Grup telah memenuhi semua persyaratan yang diwajibkan oleh para pemegang Obligasi tersebut di atas.

Net proceeds of the Notes VII, after deducting the relevant transaction costs, were used to (i) redeem in full the outstanding Notes IV in the aggregate principal amount of US\$ 285,000,000; (ii) redeem in full the outstanding Notes V in the aggregate principal amount of US\$ 265,000,000; and (iii) fund the plans to expand non-coal related businesses as well as settlement of debt of the Company and/or its subsidiaries.

As of December 31, 2021, the Notes VII have been assigned a rating of "Ba3" with stable outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch.

The finance costs incurred for the bonds payable in 2021 amounting to US\$ 89,468,750 (2020: US\$ 76,386,718) (Note 41).

As of December 31, 2021 and 2020, management believes that the Group have complied with all covenants required by the bond holders of the above Notes.

32. PROVISI REHABILITASI TAMBANG, PENUTUPAN TAMBANG DAN PEMBONGKARAN

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$	US\$	
Saldo awal	33.032.580	30.497.779	Beginning balance
Penambahan	4.265.085	3.584.403	Additions
Realisasi	(1.701.815)	(1.978.667)	Realization
Perubahan asumsi	(493.311)	786.466	Changes in assumptions
Selisih kurs	(1.660)	-	Translation adjustment
Akresi	140.754	142.599	Accretion
Saldo akhir	<u>35.241.633</u>	<u>33.032.580</u>	Ending balance

32. PROVISION FOR MINE REHABILITATION, MINE CLOSURE AND DECOMMISSIONING

33. IMBALAN KERJA

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$	US\$	
Imbalan pasca kerja	25.657.250	47.899.811	Post-employment benefits
Imbalan cuti jangka panjang	790.533	4.387.616	Long service leave
Jumlah	<u>26.447.783</u>	<u>52.287.427</u>	Total

33. EMPLOYMENT BENEFITS

Grup memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 6.131 orang pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 5.675 orang).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup, dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

The Group provide post-employment benefits for their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 6,131 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: 5,675).

The defined benefit pension plan typically exposes the Group to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

	2021 US\$	2020 US\$
Biaya jasa kini	7.766.118	9.946.337
Biaya bunga	2.456.152	2.698.721
Kelebihan pembayaran masa manfaat	176.292	178.400
Biaya jasa lalu	<u>(1.874.175)</u>	<u>(6.628.410)</u>
Jumlah	<u>8.524.387</u>	<u>6.195.048</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja:		
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik dan keuangan	(2.165.062)	1.714.422
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi penyesuaian	<u>(652.424)</u>	<u>(359.686)</u>
Komponen imbalan pasti yang diakui dalam (penghasilan) kerugian komprehensif lain	<u>(2.817.486)</u>	<u>1.354.736</u>
Jumlah	<u>5.706.902</u>	<u>7.549.784</u>

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kewajiban Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja dan perubahannya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	47.899.811	43.199.902
Biaya jasa kini	7.766.118	9.946.337
Biaya bunga	2.456.152	2.698.721
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja:		
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik dan keuangan	(2.165.062)	1.714.422
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi penyesuaian	(652.424)	(359.686)
Pembayaran manfaat	(1.065.744)	(2.125.892)
Biaya jasa lalu	(1.874.175)	(6.628.410)
Keuntungan selisih kurs	(224.189)	(545.583)
Divestasi entitas anak (Catatan 13a)	(3.511.591)	
Dipindahkan ke aset dikuasai untuk dijual (Catatan 13b)	<u>(22.971.646)</u>	<u>-</u>
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	<u>25.657.250</u>	<u>47.899.811</u>

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of the plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized as expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Current service costs	9.946.337
Interest costs	2.698.721
Benefits paid in period excess payment	178.400
Past service cost	<u>(6.628.410)</u>
Total	<u>6.195.048</u>
Remeasurement on the net defined benefit liability:	
Actuarial (Gain) losses arising from changes in demographic and financial assumptions	1.714.422
Actuarial gain arising from changes in experience adjustments	<u>(359.686)</u>
Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive (income) loss	<u>1.354.736</u>
Total	<u>7.549.784</u>

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position arising from the Group obligations with respect to these post-employment benefits and their movements are as follows:

Opening balance of present value of unfunded obligations	43.199.902
Current service costs	9.946.337
Interest costs	2.698.721
Remeasurement on the net defined benefit liability:	
Actuarial losses arising from changes in demographic and financial assumptions	1.714.422
Actuarial losses arising from changes in experience adjustments	(359.686)
Benefits paid	(2.125.892)
Past service costs	(6.628.410)
Gain in foreign exchange	(545.583)
Divestment of a subsidiary (Note 13a)	
Transfer to aset held for sale (Note 13b)	<u>-</u>
Closing balance of present value of unfunded obligations	<u>47.899.811</u>

Nilai kini liabilitas yang tidak didanai dan penyesuaian atas pengalaman tahun ini dan empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

The present value of the unfunded defined benefit plan liabilities and historical experience adjustment for the current and the previous four years are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$	31 Desember/ December 31, 2019 US\$	31 Desember/ December 31, 2018 US\$	31 Desember/ December 31, 2017 US\$	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	25.657.250	47.899.811	43.199.902	34.789.325	38.336.925	Defined benefit plan liabilities
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	652.424	359.686	(468.672)	(318.303)	653.224	Experience adjustment on defined benefit obligation
Persentase penyesuaian pengalaman terhadap nilai kini liabilitas tidak didanai	2,54%	0,75%	(1,08%)	(0,91%)	1,70%	Percentage of experience adjustment to present value of unfunded obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen. Penilaian aktuarial menggunakan metode *projected unit credit* dan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries. The actuarial valuation was carried out using the projected unit credit method and using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31, 2021 and 2020	
Tingkat diskonto per tahun	6,35% - 7,60%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8% - 10%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI4/CSO' 80	Mortality rate
Tingkat ketidak mampuan	5% TMI4/10% CSO' 80	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	3% - 12% per tahun sampai dengan usia 25 -40 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/ 3% - 12% per annum until age 25 -40 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 - 56	Normal retirement age

Asumsi aktuarial yang signifikan dalam penentuan liabilitas imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang diharapkan. Analisa sensitivitas dibawah ini ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan atas asumsi tersebut pada akhir periode pelaporan, sementara asumsi lainnya dianggap konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of post-employment benefits obligation are discount rate and expected salary increase rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto 1% lebih tinggi, liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 akan turun sebesar US\$ 1.782.999 (31 Desember 2020: US\$ 357.000) sedangkan penurunan 1% pada tingkat diskonto akan menyebabkan kenaikan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar US\$ 1.332.193 (31 Desember 2020: US\$ 1.210.000).
- Jika tingkat kenaikan gaji yang diharapkan 1% lebih tinggi, liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 akan meningkat sebesar US\$ 1.293.232 (31 Desember 2020: 1.330.000) sedangkan penurunan 1% pada tingkat kenaikan gaji yang diharapkan akan menyebabkan turunnya liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar US\$ 1.782.346 (31 Desember 2020: 237.000).
- If the discount rate is 1% higher, the post employment benefits obligation as at December 31, 2021 would decrease by US\$ 1,782,999 (December 31, 2020: US\$ 357,000), while decrease by 1% in the discount rate would increase the post-employment benefit obligation as at December 31, 2021 by US\$ 1,332,193 (December 31, 2020: US\$ 1,210,000).
- If the expected salary incremental rate is 1% higher, the post-employment benefits obligation as at December 31, 2021 would increase by US\$ 1,293,232 (December 31, 2020: 1,330,000), while decrease by 1% in the salary incremental rate would decrease the postemployment benefit obligation as at December 31, 2021 by US\$ 1,782,346 (December 31, 2020: US\$ 237,000).

Analisa sensitivitas yang disajikan diatas tidak mewakili perubahan sebenarnya dari liabilitas imbalan pasca kerja karena besar kemungkinan bahwa perubahan asumsi tidak saling berdiri sendiri, melainkan beberapa asumsi saling terkait erat.

Lebih jauh lagi, dalam menyajikan analisa sensitivitas diatas, nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, sesuai dengan metode perhitungan yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada laporan keuangan konsolidasian.

Liabilitas imbalan pasca kerja pada Grup tidak didanai, sehingga menyebabkan kewajiban pembayaran manfaat langsung pada saat terjadinya kewajiban pembayaran, dimana hal ini terkait erat dengan ketersediaan kas pada Grup. Grup juga akan mengelola risiko dengan berfokus pada pengelolaan arus kas yang efisien dan selanjutnya memperkuat lini usaha non-batubara.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2021 masing-masing berkisar antara 5 sampai 20 tahun (31 Desember 2020: 7 sampai 16 tahun).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the post-employment benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the post-employment benefits obligation has been calculated using projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

The Group post-employment benefits obligation is unfunded, causing benefit payments in the future when due, which is correlated with the cash availability in the Group. The Group will also concentrate on managing risk by focusing on efficient cash flow management and further strengthening the non-coal business holdings.

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2021 is ranging from 5 until 20 years (December 31, 2020: 7 until 16 years).

34. MODAL SAHAM

34. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2021 dan 2020/ December 31, 2021 and 2020			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares (Nilai nominal Rp 100 per saham/ Rp 100 par value per share)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital US\$	
PT Indika Inti Investindo	1.968.882.699	37,79%	21.499.012	PT Indika Inti Investindo
PT Teladan Resources	1.596.977.091	30,65%	17.438.027	PT Teladan Resources
Agus Lasmono	10.156.000	0,19%	110.897	Agus Lasmono
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.325	Indracahya Basuki
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.191	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.191	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,02%	8.845	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.629.546.700	31,28%	17.793.667	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.210.192.000	100,00%	56.892.154	Total

35. TAMBAHAN MODAL DISETOR

35. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Biaya emisi saham/ Agio saham/ <i>Share issuance cost</i> US\$	Opsi saham karyawan/ <i>Employee stock option</i> US\$	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ <i>Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control</i> US\$	Modal disetor lainnya/ <i>Other paid-in capital</i> US\$	Jumlah/ <i>Total</i> US\$		
Penerbitan 833.142.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan pada tahun 2008	254.633.211	(15.745.526)	-	-	238.887.685	Issuance of 833,142,000 Company's shares through Initial Public Offering in 2008	
Tambahan modal disetor pada tahun 2011 melalui pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	-	-	1.097.573	-	1.097.573	Additional paid-in capital in 2011 through exercise of employee and management stock options	
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (SINTRES)	-	-	10.862.663	-	10.862.663	Difference in Value of Restructuring between Transaction Entities Under Common Control (SINTRES)	
Modal disetor lainnya	-	-	-	2.978.214	2.978.214	Other paid-in capital	
Saldo per 31 Desember 2021 dan 2020	254.633.211	(15.745.526)	1.097.573	10.862.663	2.978.214	253.826.135	Balance as of December 31, 2021 and 2020

Pada tahun 2004, Perusahaan mengakuisisi 99,959% saham PT Indika Inti Corpindo (IIC). Transaksi ini merupakan transaksi antara entitas sepengendali, karena IIC mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,959%. Selisih antara nilai perolehan dan nilai aset bersih yang diperoleh sebesar US\$ 10.862.663 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

In 2004, the Company acquired 99.959% shares of stock of PT Indika Inti Corpindo (IIC). The acquisition was a transaction with an entity under common control as IIC has the same majority stockholder as the Company with ownership interest of 99.959%. The difference between the acquisition cost and the net assets acquired amounting to US\$ 10,862,663 was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" under equity.

36. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

36. NON-CONTROLLING INTERESTS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

a. Kepentingan non-pengendali

a. Non-controlling interests

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$	
Saldo awal tahun	181.713.784	194.647.593	Balance at beginning of year
Bagian laba entitas anak pada tahun berjalan	5.597.092	14.094.654	Share in profit of subsidiaries in the current year
Kepentingan non-pengendali dari divestasi entitas anak (Catatan 13a)	(49.865.903)	-	Non-controlling interest from divestment of a subsidiary (Note 13a)
Kepentingan non-pengendali atas akuisisi entitas anak di IMP	53.853	12.031	Non-controlling interest from acquisition of subsidiary in IMP
Kepentingan non-pengendali atas pendirian entitas anak di EMITS	933.168	-	Non-controlling interest from establishment of subsidiary in EMITS
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (<i>hedging reserve</i>)	6.799.138	(12.993.053)	Unrealized gain (loss) on derivative financial instrument (<i>hedging reserve</i>)
Saham treasuri entitas anak	-	(2.033.441)	Treasury stock of subsidiaries
Dividen entitas anak	(24.916.000)	(12.014.000)	Dividend of subsidiaries
Jumlah	120.315.132	181.713.784	Total

Bagian rugi entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar US\$ 5.597.092 termasuk di dalamnya bagian rugi dari operasi yang dihentikan sebesar US\$ 46.928.825.

Share in loss of subsidiaries for the year ended December 31, 2021 amounting to US\$ 5,597,092 includes share in loss from discontinued operation amounting to US\$ 46,928,825.

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	KJA		MBSS	Petrosea	
	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Aset lancar	749.209.037	366.658.762	53.778.617	222.014.000	Current assets
Aset tidak lancar	153.718.549	122.911.559	141.080.443	307.674.000	Noncurrent assets
Jumlah Aset	902.927.586	489.570.321	194.859.060	529.688.000	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	471.116.489	237.562.400	25.504.185	135.578.000	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	46.602.242	43.162.098	12.549.610	162.670.000	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	517.718.731	280.724.498	38.053.795	298.248.000	Total Liabilities
	2021	2020	2020	2020	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Pendapatan	2.196.888.185	1.249.469.493	54.862.833	340.688.000	Revenues
Beban	(1.770.525.153)	(1.174.057.470)	(69.838.787)	(308.190.000)	Expenses
Laba (rugi) periode berjalan	426.363.032	75.412.023	(14.975.954)	32.498.000	Profit (loss) for the period
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:					Profit (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	426.363.032	75.412.023	(14.989.226)	32.279.000	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	13.272	219.000	Non-controlling interests
Laba (rugi) periode berjalan	426.363.032	75.412.023	(14.975.954)	32.498.000	Profit (loss) for the period
	2021	2020	2020	2020	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Laba (rugi) komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:					Other comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	-	-	115.169	(2.975.000)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	1.760	-	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan	426.363.032	75.412.023	(14.859.025)	29.523.000	Total comprehensive income (loss) for the period
Pemilik entitas induk	426.363.032	75.412.023	(14.859.025)	29.523.000	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	15.032	219.000	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan	426.363.032	75.412.023	(14.843.993)	29.742.000	Total comprehensive income (loss) for the period
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	22.500.000	9.900.000	-	2.114.000	Dividends paid to non-controlling interests
Kas masuk (keluar) bersih dari:					Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan operasi	483.839.842	186.988.904	17.106.175	106.078.000	Operating activities
Kegiatan investasi	15.796.750	(7.344.238)	(9.582.588)	(29.906.000)	Investing activities
Kegiatan pendanaan	(252.483.973)	(112.555.501)	(12.578.684)	(25.772.000)	Financing activities

Dividen

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham KJA tanggal 1 November 2021, diputuskan bahwa KJA akan membagikan dividen interim dari kinerja keuangannya selama tahun 2021 sebesar US\$ 150.000.000. Dividen ini telah dibayar pada tanggal 30 November 2021. Bagian kepentingan non pengendali atas dividen interim ini sebesar US\$ 13.500.000.

Dividend

Based on Meeting of Shareholders of KJA dated November 1, 2021, it is approved that KJA will distribute interim dividend from its 2021 financial performance at the amount of US\$ 150,000,000. Such dividend was paid on November 30, 2021. NCI's portion of such interim dividend was US\$ 13,500,000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan KJA, tertanggal 24 Maret 2021, pemegang saham antara lain menyetujui pembagian dividen sebesar US\$ 100.000.000 dari kinerja keuangannya selama tahun 2020. Bagian kepentingan non pengendali atas dividen ini US\$ 9.000.000. Dividen telah dibayarkan secara penuh pada bulan November 2021.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 April 2021, pemegang saham Petrosea menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2020 sebesar US\$ 8.000.000. Bagian non pengendali atas dividen ini sejumlah US\$2.416.000. Dividen dibayar pada tanggal 3 Juni 2021.

Saham Treasuri

Pada tanggal 10 Juni 2020, melalui Surat Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham, Petrosea mengumumkan akan melakukan pembelian kembali saham Petrosea (*buyback*).

Dana pembelian kembali saham direncanakan sebanyak-banyaknya sebesar US\$ 2.000.000 atau setara dengan Rp 30.000.000.000, dengan asumsi nilai tukar Dolar Amerika Serikat ke Rupiah adalah Rp 15.000, yang berasal dari kas internal Petrosea, tidak termasuk biaya transaksi pembelian kembali saham, dan komisi makelar, serta biaya lain berkaitan dengan pembelian kembali saham.

Pembelian kembali saham Petrosea dilaksanakan dalam periode 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal Keterbukaan Informasi ini yaitu untuk periode 11 Juni 2020 sampai dengan 8 September 2020. Pelaksanaan pembelian kembali saham telah selesai dilaksanakan.

Jumlah saham treasuri pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar 16.941 ribu lembar saham atau setara dengan US\$ 2.033.441.

Komponen ekuitas lainnya

- b. Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan
- i. Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak yang menggunakan mata uang fungsional selain mata uang penyajian Grup yaitu mata uang Dollar Amerika Serikat diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs yang sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan, direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan entitas anak.

Based on Annual General Meeting of Shareholders of KJA, on March 24, 2021, the shareholders approved among other things payment of dividend at the amount of US\$ 100,000,000 from its 2020 financial performance. NCI's portion of such dividend was US\$ 9,000,000. Dividends were fully paid in November 2021.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on April 30, 2021, Petrosea's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2020 amounting to US\$ 8,000,000. Non-controlling portion of such dividend amounted to US\$ 2,416,000. Dividends were paid on June 3, 2021.

Treasury Shares

On June 10, 2020, through a Letter of Information Disclosure to Shareholders, Petrosea announced that it would repurchase Petrosea's shares (*buyback*).

Planned buyback funds of up to US\$ 2,000,000 or equivalent to Rp 30,000,000,000, assuming the exchange rate of the United States Dollar to Rupiah is Rp 15,000, are from Petrosea internal cash, excluding transaction costs for share repurchases, and broker commissions, as well as other costs related to share buybacks.

Buying back of Petrosea shares was carried out within a period of 3 (three) months from the date of this Information Disclosure, namely for the period June 11, 2020 to September 8, 2020. The execution of share buyback have been completed.

The total amount of treasury shares as of December 31, 2021 and 2020 are 16,941 thousand shares or equivalent to US\$ 2,033,441.

Other component of equity

- b. Cumulative translation adjustments
- i. Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiaries using different functional currency other than the Group presentation currency (i.e. U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve. Exchange differences previously accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal of those subsidiaries.

ii. Penghasilan komprehensif lain

ii. Other comprehensive income

	2021			2020			
	Jumlah sebelum pajak/Amount before tax US\$	Manfaat (beban) pajak/tax benefit (expense) US\$	Jumlah setelah pajak/Amount after tax US\$	Jumlah sebelum pajak/Amount before tax US\$	Manfaat (beban) pajak/tax benefit (expense) US\$	Jumlah setelah pajak/Amount after tax US\$	
Penghasilan komprehensif lain:							Other comprehensive income:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	2.817.486	(619.847)	2.197.639	(1.354.736)	298.042	(1.056.694)	Remeasurement of defined benefits obligation
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	1.461.912	(321.621)	1.140.291	(1.622.363)	356.920	(1.265.443)	Cumulative translation adjustments
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (hedging reserve)	17.810.492	(3.918.308)	13.892.183	(30.962.447)	6.811.738	(24.150.709)	Unrealized loss on derivative financial instruments (hedging reserve)
Kerugian yang belum direalisasi atas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	12.390.314	(2.725.869)	9.664.444	(538.163)	118.396	(419.767)	Unrealized loss on investment stated fair value through other comprehensive income
Keuntungan (kerugian) komprehensif lain periode berjalan	34.480.203	(7.585.646)	26.894.557	(34.477.709)	7.585.096	(26.892.613)	Other comprehensive income (loss) for the period

37. PENDAPATAN

37. REVENUES

	2021 US\$	2020 US\$	
Pendapatan kontrak dan jasa			Contracts and services revenues
BP Berau Ltd.	189.151.394	225.407.588	BP Berau Ltd.
CSTS Joint Operation	23.039.466	28.205.398	CSTS Joint Operation
PT Exxon Mobil Indonesia	22.518.744	9.075.127	PT Exxon Mobil Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 5 juta)	26.985.121	22.462.442	Others (each below US\$ 5 million)
Subjumlah	261.694.724	285.150.555	Subtotal
Penjualan batubara			Sales of coal
Pelanggan luar negeri	2.081.696.057	991.941.489	Foreign customers
Pelanggan dalam negeri	606.626.522	458.989.354	Domestic customers
Subjumlah	2.688.322.579	1.450.930.843	Subtotal
Perdagangan lainnya			Other trading
Pelanggan luar negeri	62.963.323	35.415.831	Foreign customers
Pelanggan dalam negeri	56.180.493	42.329.331	Domestic customers
Jumlah	3.069.161.119	1.813.826.560	Total

3,66% dari jumlah pendapatan pada tahun 2021 (2020: 6,97%) dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 49).

3,66% in 2021 (2020: 6.97%) of the above total revenues were made to related parties (Note 49).

Tabel berikut merinci pendapatan berdasarkan segmen operasi Grup:

The following table details revenue based on the Group's operation segment:

	2021 US\$	2020 US\$	
Jasa energi	224.502.963	267.019.248	Energy services
Sumber daya energi	2.807.893.247	1.528.630.359	Energy resources
Infrastruktur energi	27.536.164	16.216.280	Infrastructure energy
Pendapatan lainnya	9.228.745	1.960.673	Other revenue
Jumlah	3.069.161.119	1.813.826.560	Total

Tabel berikut merinci pendapatan berdasarkan waktu pengakuan pendapatan:

The following table details revenue based on timing of revenue recognition:

	2021 US\$	2020 US\$	
Pada waktu tertentu	2.844.653.601	1.532.891.322	At a point in time
Sepanjang waktu	224.507.518	280.935.238	Over time
Jumlah	3.069.161.119	1.813.826.560	Total

Rincian pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian pada periode yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

Revenues to the following third party customers represented more than 10% of the total consolidated revenues of the respective period:

	2021 US\$	2020 US\$	
BP Berau Ltd.	189.151.394	225.407.588	BP Berau Ltd.

Rincian diatas merupakan pelanggan TPEC untuk segmen jasa energi.

The above was customer of TPEC for energy services segment.

38. BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN

38. COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

	2021 US\$	2020 US\$	
Sub-kontraktor, instalasi, beban perlengkapan komunikasi dan beban usaha langsung	816.467.460	801.881.225	Sub-contractors, installations, communications supplies expense and other direct costs
Bahan baku	366.317.698	176.426.662	Materials
Royalti	313.504.767	166.163.942	Royalty
Bahan bakar	132.438.912	87.992.472	Fuel
Biaya pemakaian barang	130.658.243	81.579.798	Consumables
Bongkar muat	100.857.669	79.580.626	Handling
Sewa, perbaikan dan pemeliharaan	54.751.237	45.632.137	Rental, repairs and maintenance
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	48.055.515	44.840.300	Salaries, wages and allowances
Beban reklamasi dan lingkungan	45.306.186	19.646.672	Environment and reclamation expenses
Perjalanan dinas dan transportasi	31.152.919	24.669.566	Travel and transportation
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 17, 20 dan 21)	33.063.693	59.680.494	Depreciation and amortization (Notes 17, 20 and 21)
Jasa profesional	14.370.539	8.987.294	Professional fees
Asuransi	12.727.417	3.617.770	Insurance
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 5 juta)	51.367.063	39.821.315	Others (each below US\$ 5 million)
Jumlah	<u>2.151.039.318</u>	<u>1.640.520.273</u>	Total

Pada tahun 2021 dan 2020, tidak ada transaksi pembelian lebih dari 10% dari total pendapatan konsolidasian.

In 2021 and 2020, there is no purchase transaction that represents more than 10% of the total consolidated revenues.

39. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

39. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2021 US\$	2020 US\$	
Gaji, upah, dan tunjangan karyawan	51.927.841	44.535.992	Salaries, wages, and employee benefits
Beban pemasaran dan komisi	36.378.157	18.003.517	Marketing and commissions expense
Jasa profesional	12.064.608	11.300.607	Professional fees
Sewa	8.275.316	3.074.458	Rental
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 20, 21 dan 22)	5.669.174	4.970.948	Depreciation and amortization (Notes 20, 21 and 22)
Biaya surveyor	3.463.239	3.102.031	Surveyor charge
Donasi	1.938.870	2.924.727	Donation
Asuransi	1.132.947	401.734	Insurance
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 1 juta)	25.683.870	13.087.470	Others (each below US\$ 1 million)
Jumlah	<u>145.401.075</u>	<u>101.401.484</u>	Total

40. PENDAPATAN INVESTASI

	2021	2020	
	US\$	US\$	
Penghasilan bunga:			Interest income:
Jasa giro dan lain-lain	3.445.625	7.777.435	Current and other bank accounts
Deposito berjangka	1.288.442	4.611.942	Time deposits
Piutang pihak berelasi (Catatan 49)	56.038	78.709	Loans to related party (Note 49)
Jumlah penghasilan bunga	4.790.105	12.468.086	Total interest income
Keuntungan (kerugian) yang terealisasi pada perubahan nilai wajar atas investasi pada pihak ketiga (Catatan 6)	(239.768)	16.679	Realized gain (loss) on fair value changes on investment in third parties (Note 6)
Kerugian yang belum terealisasi pada perubahan nilai wajar atas investasi pada pihak ketiga (Catatan 6)	(280.044)	(123.925)	Unrealized loss on fair value changes on investment in third parties (Note 6)
Kerugian atas perubahan nilai pinjaman dan piutang tercatat	-	(59.063)	Loss on change in carrying amount of loans and receivable
Jumlah	<u>4.270.293</u>	<u>12.301.777</u>	Total

40. INVESTMENT INCOME

41. BEBAN KEUANGAN

	2021	2020	
	US\$	US\$	
Beban bunga atas utang obligasi (Catatan 31)	89.468.750	76.386.718	Interest expense on bonds payable (Note 31)
Bunga atas utang bank dan pinjaman jangka panjang (Catatan 25 dan 29)	8.275.262	7.076.779	Interest on bank loans and long-term loans (Notes 25 and 29)
Amortisasi biaya emisi dan diskon obligasi (Catatan 31)	5.283.935	6.958.217	Amortization of bonds issuance costs and discount (Note 31)
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 30)	340.195	442.748	Interest on lease liabilities (Note 30)
Premi pelunasan lebih awal obligasi <i>Senior Notes</i> (Catatan 31)	-	12.140.250	Premium on early redemption of <i>Senior Notes</i> (Note 31)
Akselerasi amortisasi biaya emisi obligasi <i>Senior Notes</i> (Catatan 31)	-	7.346.360	Acceleration of amortization on bond issuance cost <i>Senior Notes</i> (Note 31)
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 1 juta)	1.491.940	952.010	Others (each below US\$ 1 million)
Jumlah	<u>104.860.082</u>	<u>111.303.082</u>	Total

41. FINANCE COSTS

42. LAIN-LAIN – BERSIH

	2021	2020	
	US\$	US\$	
Pajak penghasilan luar negeri	(8.637.998)	(6.123.690)	Foreign withholding tax
Kerugian kurs mata uang asing - bersih <i>Marketing assistance program</i> (Catatan 51)	(2.060.507)	(12.478.433)	Loss on foreign exchange - net <i>Marketing assistance program</i> (Note 51)
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 4 juta) - bersih	(5.094.255)	20.016.803	Miscellaneous (each below US\$ 4 million) - net
Jumlah	<u>(13.390.150)</u>	<u>9.012.070</u>	Total

42. OTHERS – NET

43. PAJAK FINAL

Pajak final berasal dari Perusahaan, IPY, TPE, TPEC dan ILSS sehubungan dengan pendapatan yang berasal dari pengoperasian sewa gedung, dan kontrak konstruksi.

43. FINAL TAX

Final tax is derived from the Company, IPY, TPE, TPEC and ILSS which is related to income from office rental and construction contracts.

44. PAJAK PENGHASILAN

44. INCOME TAX

Pajak penghasilan Grup terdiri dari:

Income tax of the Group consists of the following:

	2021 US\$	2020 US\$	
Pajak kini	(371.812.766)	(74.563.497)	Current tax
Pajak tangguhan ^{*)}	79.550.421	73.330.848	Deferred tax ^{*)}
Penyesuaian yang diakui di tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya	(2.427.314)	-	Adjustment recognized in the current year relating to prior year's income taxes
Jumlah beban pajak - bersih	<u>(294.689.659)</u>	<u>(1.232.649)</u>	Total income tax expense - net

^{*)} Termasuk penyesuaian akibat perubahan tarif pajak (lihat informasi Tarif Pajak)/
Including adjustment due to changes in tax rates (refer to information for Tax Rates)

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2021 US\$	2020 US\$	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	502.107.483	(119.737.447)	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi: Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	<u>634.137.502</u>	<u>(42.527.763)</u>	Less: Profit (loss) before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	<u>(132.030.019)</u>	<u>(77.209.684)</u>	Loss before tax - the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban gaji dan tunjangan	125.880	2.154.008	Salaries and benefits
Imbalan pasca kerja	(125.448)	(48.390)	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>136.080</u>	<u>131.666</u>	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	<u>136.512</u>	<u>2.237.284</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	63.522.088	62.320.601	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	1.931.552	6.428.054	Salaries and benefits
Beban pajak final	7.806.545	419.756	Final tax expense
Penghasilan kena pajak final - bersih	(797.391)	(2.532.188)	Income subject to final tax - net
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(147.509)	(1.176.527)	Interest income subjected to final tax
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	41.792.882	2.563.314	Fair value changes on contingent
Lain-lain	<u>17.914.290</u>	<u>7.249.174</u>	Others
Jumlah	<u>132.022.457</u>	<u>75.272.184</u>	Total
Penghasilan pajak	<u>128.950</u>	<u>299.784</u>	Taxable income

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan pajaknya sendiri. Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. Fiscal losses can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Perhitungan kurang bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

Underpayment of corporate income tax is computed as follows:

	2021	2020	
	US\$	US\$	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	28.369	65.952	The Company
Entitas anak	371.784.397	74.497.545	Subsidiaries
Jumlah	<u>371.812.766</u>	<u>74.563.497</u>	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	14.164	-	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	1.000.535	38.900	Article 22
Pasal 23	96.168	192.315	Article 23
Pasal 25	81.368.882	19.751.186	Article 25
Pasal 26	-	14.679	Article 26
Jumlah pajak dibayar dimuka	<u>82.479.749</u>	<u>19.997.080</u>	Total prepaid taxes
Kurang bayar pajak kini	<u>289.333.017</u>	<u>54.566.417</u>	Underpayment of corporate income tax
Utang pajak kini (Catatan 27)			Current tax payable (Note 27)
Perusahaan	14.205	65.952	The Company
Entitas anak	289.318.812	54.500.465	Subsidiaries
Jumlah utang pajak kini	<u>289.333.017</u>	<u>54.566.417</u>	Total current tax payable

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak yang sudah termasuk efek perubahan tarif pajak adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan aset pajak tangguhan entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$	US\$	
Entitas anak			Subsidiaries
Aset tetap	(8.087.522)	(16.479.149)	Property, plant and equipment
Piutang usaha	190.055	200.418	Trade accounts receivable
Imbalan pasca kerja	5.926.061	5.713.308	Post-employment benefits
Kewajiban lingkungan, reklamasi, kerugian dari penjualan	13.421.175	12.085.213	Environmental, reclamation, loss on disposal
Biaya yang masih harus dibayar	13.089.449	3.036.199	Accrued expenses
Rugi fiskal	1.906.006	-	Fiscal loss
Lain-lain	308.500	161.528	Other
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>26.753.724</u>	<u>4.717.516</u>	Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak umumnya atas aset tetap, aset tidak berwujud, piutang usaha, persediaan, imbalan pasca kerja dan lainnya sebesar US\$ 88.590.083 pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: US\$ 156.335.479)

Deferred Tax

The details of the subsidiaries' deferred tax assets (liabilities) including effect in changes of tax rates are as follows:

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets of subsidiaries as follows:

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries mainly on property, plant and equipment, intangible assets, trade accounts receivable, inventories, post-employment benefits and others amounting to US\$ 88,590,083 as of December 31, 2021 (2020: US\$ 156,335,479).

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amount computed by applying the tax rates to loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2021	2020	
	US\$	US\$	
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(132.030.019)	(77.209.684)	Loss before tax - Company
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(29.046.604)	(16.986.130)	Tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	13.974.859	13.710.532	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	1.717.440	1.414.172	Salaries and benefits
Beban pajak final	50.122	92.346	Final tax expense
Penghasilan kena pajak final	(175.426)	(557.081)	Income subject to final tax
Penghasilan bunga dikenakan pajak final - bersih	(32.452)	(258.836)	Interest income subjected to final tax - net
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	9.194.434	563.929	Fair value changes on contingent liabilities
Lain-lain	4.376.028	1.594.818	Others
Jumlah	29.105.005	16.559.880	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diperhitungkan	30.033	(492.202)	Tax effect of the unrecognized temporary differences and fiscal loss
Beban pajak - Perusahaan	(28.368)	(65.952)	Tax expense - Company
Penyesuaian yang diakui di tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya	(2.427.314)	-	Adjustment recognized in the current year relating to prior year's income taxes
Manfaat (beban) pajak - entitas anak	(292.233.977)	(1.166.697)	Tax benefit (expense) - subsidiaries
Jumlah manfaat (beban) pajak	(294.689.659)	(1.232.649)	Total tax benefit (expense)

Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID-19 dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan" ("Perpu"). Perpu ini diantaranya mengatur penyesuaian tarif pajak penghasilan untuk wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi sebesar 22% pada tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% sejak tahun pajak 2022.

Sehubungan dengan UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan No. 7 Tahun 2021 yang telah disetujui pada tanggal 7 Oktober 2021, mulai pada tahun fiskal 2022, pajak penghasilan badan akan dikenakan tarif 22% bukan 20% seperti yang sebelumnya diungkapkan. Oleh karena itu, aset dan liabilitas pajak tangguhan telah disesuaikan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset tersebut teralisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan.

Fasilitas Pajak

KGTE

Pada tanggal 11 Maret 2020, KGTE menerima fasilitas pengurangan pajak penghasilan badan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia secara penuh selama 5 tahun saat mulai berproduksi komersial dan lima puluh persen untuk 2 tahun berikutnya.

Tax Rates

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 concerning "State Financial Policies and Financial System Stability For Handling the COVID-19 Pandemic and/or in Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability" ("Perpu"). This Perpu, among others, regulates the adjustment of corporate income tax rate for domestic tax payers and permanent establishments to become 22% in the 2020 and 2021 fiscal years and 20% starting from 2022 fiscal year.

In accordance with the Harmonization of Tax Law No. 7 of 2021 that was approved on October 7, 2021, starting on fiscal year 2022, the corporate income tax rate will be 22% instead of 20% as previously determined. Accordingly, deferred tax assets and liabilities have been adjusted to the tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or liability is settled, based on the tax rates enacted.

Tax Facility

KGTE

On March 11, 2020, KGTE received a tax holiday facility for corporate income tax from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia for 5 years when it began commercial production and fifty percent for the next 2 years.

Surat Ketetapan Pajak

III

Pada tanggal 16 Maret 2020, III menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari DJP atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2018 sebesar Rp 1.311.695.109 (setara dengan US\$ 92.677). Selisih antara jumlah yang dicatat sebelumnya dengan pengembalian yang diterima diakui pada laba rugi konsolidasian tahun 2020.

MUTU

Pada tahun 2021 dan 2020, MUTU menerima beberapa surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak atas PPN untuk masa pajak 2020, 2019, 2018 dan 2017. MUTU telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 119.830.774.155 (setara dengan US\$ 8.390.638) pada tahun 2021 dan Rp 164.155.846.066 (setara dengan S\$ 11.166.065) pada tahun 2020.

Surat Ketetapan Pajak yang diterima MUTU dan masih dalam proses sampai dengan laporan keuangan konsolidasian diterbitkan sebagai berikut:

Jenis Surat Pajak/ Type of Tax Letter	Masa Pajak/ Tax Period	Jumlah Yang Diklaim/ Total Claimed Rp	Jumlah Yang Diterima (Dibayarkan)/ Total Received or (Paid) Rp	Status Terakhir/ Current Status
SKPLB	Desember 2020/ December 2020	6.680.608.283	6.641.137.762	Pengembalian pada Januari 2022/ Refund on January 2022
STP	September 2019/ September 2019	-	51.593.500	Pengembalian pada Februari 2022/ Refund on February 2022
STP	Juni 2019/ June 2019	-	242.195.700	Pengembalian pada Februari 2022/ Refund on February 2022
STP	Juli 2018/ July 2018	-	(261.677.434)	Masih dalam proses banding/ Still in the appeal process
STP	Juni 2018/ June 2018	-	(237.739.402)	Masih dalam proses banding/ Still in the appeal process
STP	April 2018/ April 2018	-	(807.011.098)	Masih dalam proses banding/ Still in the appeal process
STP	September 2017/ September 2017	-	(1.254.209.616)	Masih dalam proses banding/ Still in the appeal process
	Jumlah/ Total	<u>6.680.608.283</u>	<u>4.374.289.412</u>	

KPI

Pada tanggal 21 Maret 2021, KPI menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan badan untuk tahun 2019 dengan jumlah US\$ 11.000. KPI telah melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut dan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Pajak Penghasilan Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26 untuk periode Juni dan Desember 2019 dengan jumlah Rp 1.571.000.000 (setara dengan US\$ 108.524) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Barang dan Jasa atas pemanfaatan Jasa Kena Pajak ("JKP") dari Luar Daerah Pabean untuk periode November 2019 dengan jumlah Rp 106.000.000 (setara dengan US\$ 7.322). Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, KPI masih dalam proses melakukan keberatan ke kantor pajak.

Tax Assessment Letters

III

On March 16, 2020, III received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) from DGT for its 2018 Corporate Income Tax amounting to Rp 1,311,695,109 (equivalent to US\$ 92,677). The difference between the amount previously recorded and the refunded amount was directly charged to 2020 consolidated profit or loss.

MUTU

In 2021 and 2020, MUTU received several tax assessments and tax bills for the VAT of 2020, 2019, 2018 and 2017 tax periods. MUTU has received tax refund amounting to Rp 119,830,774,155 (equivalent to US\$ 8,390,638) in 2021 and Rp 164,155,846,066 (equivalent to US\$ 11,166,065) in 2020.

Tax assesment letters received by MUTU that are still in appeal process as of the issuance of these consolidated financial statements are as follow:

KPI

On March 21, 2021, KPI received an SKPKB on corporate income tax for 2019 in the amount of US\$ 11,000. KPI has paid the underpayment and sent the objection letter against the SKPKB. Income tax article 21, article 23, article 26 for the period of June and December 2019 with total amount of Rp 1,571,000,000 (equivalent to US\$ 108,524) and the Value Added Tax (VAT) of Goods and Services for the use of Taxable Services ("JKP") from Outside the Customs Area for the period of November 2019 amounting to Rp 106,000,000 (equivalent to US\$ 7,322). As of the issuance of these financial statements, KPI is still in process to submit the objection.

45. LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba (Rugi)

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan bersifat dilusian:

	2021 US\$	2020 US\$
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	57.719.504	(117.542.428)
Laba (rugi) yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dasar	57.719.504	(117.542.428)
Laba (rugi) tahun berjalan dari operasi yang dihentikan yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dihentikan	(107.414.553)	15.046.067
Laba (rugi) yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	165.134.057	(132.588.495)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk tujuan laba (rugi) per saham dasar	5.210.192.000	5.210.192.000

Perusahaan tidak memiliki potensi saham dilusian pada periode 2021 dan 2020.

45. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Profit (Loss)

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings (loss) per share:

	2021 US\$	2020 US\$
Profit (loss) for the year attributable to owners of the Company	(117.542.428)	15.046.067
Earnings (loss) used in the calculation of basic earnings per share	(117.542.428)	15.046.067
Profit (loss) for the year from discontinued operations used in the calculation of basic earnings per share from discontinued operation	15.046.067	
Earnings (loss) used in the calculation of basic earnings (loss) per share from continuing operations	(132.588.495)	
Weighted average number of ordinary shares for the purposes of basic earnings (loss) per share	5.210.192.000	5.210.192.000

The Company has no potential dilutive ordinary shares in 2021 and 2020 period.

46. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

46. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)	Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya/ Financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI)	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)	Instrument derivatif pada arus kas Indung nilai/ Derivatives designated as hedge instrument under cash flow hedge	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	Jumlah/ Total
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
31 Desember 2021							
Aset Keuangan Lancar							Current Financial Assets
Bank dan setara kas	864.413.230	-	-	-	-	-	Cash in Bank and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	40.633.225	14.490.952	-	-	-	-	Other financial assets
Piutang usaha	74.610.819	-	-	-	-	-	Trade accounts receivable
Pihak berelasi	411.219.647	-	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain - Jatuh tempo dalam satu tahun - pihak ketiga	31.335.968	-	-	-	-	-	Other accounts receivable - current maturities - third parties
Deposit	742.190	-	-	-	-	-	Deposits
Aset Keuangan Tidak Lancar							Non-current Financial Assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	63.981.345	-	-	-	-	-	Other noncurrent financial assets
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	10.213.675	-	-	-	-	-	Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi	8.788.667	-	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	-	-	-	Third parties
Investasi saham	-	536.710	22.907.732	-	-	-	Investment in shares of stock
Uang jaminan	1.757.820	-	-	-	-	-	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek							Current Financial Liabilities
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	58.122.340	-	-	Short-term loans
Utang usaha	-	-	-	5.691.528	-	-	Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	291.896.466	-	-	Related party
Pihak ketiga	-	-	-	13.515.367	-	-	Third parties
Utang lain-lain pihak ketiga	-	-	-	93.657.517	-	-	Other accounts payable - third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	13.528	-	-	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	-	-	-	-	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	67.500.000	-	-	Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	-	-	Long-term loans
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	1.001.063	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	15.552.951	-	-	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang							Non-current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	81.568.303	-	-	Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	-	-	Long-term loans
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	2.651.336	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	1.229.590.712	-	-	Bonds payable - net
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran	-	-	-	35.241.633	-	-	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Utang kontinjensi	-	-	-	-	206.269.350	-	Contingent consideration obligation
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	1.640.340	-	Derivative liabilities
Jumlah	1.507.696.586	15.027.662	22.907.732	1.892.350.345	206.269.350	1.640.340	3.652.399
							Total

	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)	Instrument derivatif pada arus kas lindung nilai/ Derivatives designated as hedge instrument under Cash flow hedge	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	Jumlah/ Total
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
31 Desember 2020						December 31, 2020
Aset Keuangan Lancar						Current Financial Assets
Bank dan setara kas	648.811.492	-	-	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	14.752.185	42.411.650	-	-	-	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	101.557.056	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	360.796.718	-	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun						Other accounts receivable - current maturities
Pihak berelasi	16.661.810	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	27.364.504	-	-	-	-	Third parties
Aset derivatif	-	70.200	-	-	-	Derivative assets
Deposit	803.318	-	-	-	-	Deposits
Aset Keuangan Tidak Lancar						Non-current Financial Assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	54.675.311	29.040.417	-	-	-	Other noncurrent financial assets
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun						Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi	10.405.449	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	10.031.180	-	-	-	-	Third parties
Investasi saham	-	9.845.985	-	-	-	Investment in shares of stock
Uang jaminan	3.689.135	-	-	-	-	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						Current Financial Liabilities
Pinjaman jangka pendek			65.972.114	-	-	Short-term loans
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak berelasi			12.114.573	-	-	Related party
Pihak ketiga			323.301.431	-	-	Third parties
Utang lain-lain						Other accounts payable
Pihak ketiga			15.983.160	-	-	Third parties
Biaya masih harus dibayar			78.424.869	-	-	Accrued expenses
Utang dividen			260.014	-	-	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun						Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang			88.579.716	-	-	Long-term loans
Liabilitas sewa			-	-	20.939.427	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih			14.934.201	-	-	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						Non-current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun						Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang			251.453.384	-	-	Long-term liabilities
Liabilitas sewa			-	-	30.004.937	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih			1.224.881.921	-	-	Bonds payable - net
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran			33.032.580	-	-	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Utang kontijensi			-	164.476.468	-	Contingent consideration obligation
Liabilitas derivatif			-	-	6.219.412	Derivative liabilities
Jumlah	1.249.548.158	81.368.252	2.108.937.963	164.476.468	6.219.412	57.163.776
						Total

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko harga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Grup adalah Dollar Amerika Serikat. Grup melakukan transaksi dalam mata uang asing; oleh karena itu timbul eksposur terhadap fluktuasi kurs mata uang asing.

Rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 52.

47. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of their business, while managing their exposure to foreign currency risk, interest rate risk, price risk, credit and liquidity risks. The Groups operate within defined guidelines that were approved by Directors.

i. Foreign currency risk management

The Group functional currency is U.S. Dollar. The Group undertakes transactions denominated in foreign currencies; consequently, exposures to exchange rate fluctuations arise.

Details of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 52.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Sensitivitas Grup terhadap mata uang asing adalah 3% pada 31 Desember 2021 (2020: 5%). Jika Dollar Amerika Serikat melemah/menguat masing-masing 3% pada 2021 (2020: 5%), dengan seluruh variabel konstan lainnya, laba bersih setelah pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 akan turun/naik sebesar US\$ 5.198.387 (2020: rugi bersih setelah pajak akan naik/turun sebesar US\$ 4.823.627). 3% pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: 5%) adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo moneter yang ada dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak mewakili dari risiko nilai tukar valuta asing karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dari sisi beban bunga, mayoritas Grup adalah instrumen bunga tetap. Ada kalanya, Grup meminjam dengan suku bunga mengambang dan menggunakan *interest rate swap* sebagai lindung nilai arus kas atas pembayaran bunga di masa depan, dimana mengubah pinjaman dari suku bunga mengambang menjadi suku bunga tetap akan memberikan manfaat ekonomis. *Interest rate swap* memungkinkan Grup untuk mendapatkan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang dan merubahnya menjadi suku bunga tetap yang lebih rendah dibandingkan jika Grup meminjam langsung dengan suku bunga tetap. Dengan *interest rate swap*, Grup setuju dengan pihak ketiga untuk menukar pada *interval* tertentu selisih antara kontrak bunga tetap dan mengambang yang dihitung berdasarkan jumlah notional yang disepakati. Penjelasan lebih lanjut tentang *interest rate swap* dapat dilihat pada Catatan 24. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris serta Komite Treasury harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group sensitivity against the relevant foreign currencies is 3% on December 31, 2021 (2020: 5%). Had the U.S. Dollar weakened/strengthened by 3% in 2021 (2020: 5%), with all other variables held constant, profit after tax for the year ended December 31, 2021 would decrease/increase US\$ 5,198,387 (2020: loss after tax would increase/decrease by US\$ 4,823,627). 3% as at December 31, 2021 (2020: 5%) are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items denominated in currencies other than U.S. Dollar.

The management believes that the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign currency risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. The risk on interest income is limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, majority of the Group debt are fixed rate instruments. The Group sometimes borrows at variable rates and uses interest rate swaps as cash flow hedges of future interest payments, which have the economic effect of converting borrowings from floating rates to fixed rates. The interest rate swaps allow the Group to raise long-term borrowings at floating rates and swap them into fixed rates that are lower than those available if the Group borrowed at fixed rates directly. Under the interest rate swaps, the group agrees with other parties to exchange, at specified intervals, the difference between fixed contract rates and floating rate interest amounts calculated by reference to the agreed notional principal amounts. Further details of the interest rate swaps can be found in Note 24. Approvals from Directors and Commissioners as well as Treasury Committee must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 akan turun/naik sebesar US\$ 4.109.412 (31 Desember 2020: rugi akan naik/turun sebesar US\$ 3.808.000). Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

iii. Manajemen risiko harga

Grup terekspos pada risiko harga saham yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas lebih ditujukan untuk tujuan strategis dari pada untuk tujuan perdagangan. Grup tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

Grup menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batubara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Grup belum mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

iv. Manajemen risiko kredit

Grup mengembangkan dan mengelola peringkat risiko kredit untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Grup menggunakan catatan perdagangannya sendiri untuk memeringkat pelanggan utama dan debitur lainnya.

The sensitivity analysis have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group profit for the year ended December 31, 2021 would decrease/increase by US\$ 4,109,412 (December 31, 2020: loss would increase/decrease by US\$ 3,808,000). This is mainly attributable to the Group exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

The Group exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Price risks management

The Group are exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Group do not actively trade these investments.

The Group face commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Group have not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

iv. Credit risk management

The Group develops and maintains its credit risk gradings to categorize exposures according to their degree of risk of default. The Group uses its own trading records to rate its major customers and other debtors.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

The Group current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL – not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL – credit-impaired</i>
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to creditworthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Meskipun eksposur kredit Grup terkonsentrasi terutama di Indonesia, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit signifikan pada pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu.

Although the Group credit exposure is concentrated mainly in Indonesia, it has no significant concentration of credit risk with any single customer or group of customers.

Rincian lebih lanjut dari risiko kredit pada piutang usaha dan piutang lainnya dan aset kontrak diungkapkan masing-masing pada Catatan 7, 8 dan 9.

Further details of credit risks on trade and other accounts receivable and contract assets are disclosed in Notes 7, 8 and 9.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

v. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with Directors, which have built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito serta dividen kas yang diterima setiap tahunnya.

The Group maintains sufficient funds to finance ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and deposit and cash dividend is also received every year.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Grup untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas terdiskonto liabilitas keuangan berdasarkan tanggal paling awal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup bunga dan arus kas utama. Untuk liabilitas dengan suku bunga mengambang, jumlah tak terdiskonto ditentukan dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Grup dapat diminta untuk membayar.

Liquidity and interest rate risk tables

The following tables detail the Group remaining contractual maturity for non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	> 3 bulan sampai 1 tahun/ > 3 months to 1 year	> 1-5 tahun/ > 1-5 years	Jumlah/Total	
	%	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
31 Desember 2021							
Tanpa bunga							December 31, 2021
Utang usaha		287.874.259	2.369.688	7.344.047	-	297.587.994	Non-interest bearing
Utang lain-lain		-	-	13.515.367	-	13.515.367	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar		93.657.517	-	-	-	93.657.517	Other accounts payable
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran		-	-	35.241.633	-	35.241.633	Accrued expense
Utang dividen		13.528	-	-	-	13.528	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Utang kontijensi		-	-	-	206.269.350	206.269.350	Dividends payable
Instrumen suku bunga variabel							Contingent consideration obligation
Pinjaman Jangka pendek	2,14 - 7,75%	-	-	60.996.490	-	60.996.490	Variable interest rate instruments
Pinjaman Jangka panjang	2,05%-2,70%	-	-	69.103.125	83.505.550	152.608.675	Short-term loans
Liabilitas sewa	2,29%-3,32%	-	-	1.029.143	2.725.706	3.754.849	Long-term loans
Instrumen suku bunga tetap							Lease liabilities
Utang Obligasi	5,88% - 8,25%	-	-	16.651.767	1.316.461.296	1.333.113.063	Fixed interest rate instruments
Jumlah		381.545.304	2.369.688	203.881.572	1.608.961.902	2.196.758.465	Bonds payable
							Total
31 Desember 2020							
Tanpa bunga							December 31, 2020
Utang usaha		315.681.358	13.811.717	4.785.341	1.137.588	335.416.004	Non-interest bearing
Utang lain-lain		-	-	15.983.160	-	15.983.160	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar		78.424.869	-	-	-	78.424.869	Other accounts payable
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran		-	-	33.032.580	-	33.032.580	Accrued expense
Utang dividen		260.014	-	-	-	260.014	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Utang kontijensi		-	-	-	164.476.468	164.476.468	Dividends payable
Instrumen suku bunga variabel							Contingent consideration obligation
Pinjaman Jangka pendek	4,00% - 4,63%	68.818.811	-	-	-	68.818.811	Variable interest rate instruments
Pinjaman Jangka panjang	2,09%-7,81%	2.038.695	6.308.460	12.055.000	341.729.103	362.131.258	Short-term loans
Liabilitas sewa	2,50%-5,23%	-	-	21.749.783	31.166.128	52.915.911	Long-term loans
Instrumen suku bunga tetap							Lease liabilities
Utang Obligasi	5,88% - 6,88%	-	-	70.168.750	1.296.514.583	1.366.683.333	Fixed interest rate instruments
Jumlah		465.223.747	20.120.177	157.774.614	1.835.023.870	2.478.142.408	Bonds payable
							Total

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group expected maturity for non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate						Jumlah/Total	
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	US\$		
31 Desember 2021								December 31, 2021
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas	2.991.596	-	-	-	-	2.991.596		Cash on hand
Aset keuangan lainnya	-	-	73.302.500	-	-	73.302.500		Other financial assets
Piutang usaha	412.179.225	19.324.125	54.327.116	-	-	485.830.466		Trade accounts receivable
Deposit	-	-	-	742.190	-	742.190		Deposits
Piutang lain-lain	-	-	25.926.838	10.213.675	8.788.667	44.929.180		Other accounts receivable
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	-	-	-	23.444.442	-	23.444.442		Advance and other non-current assets
Uang jaminan	-	-	-	1.757.820	-	1.757.820		Refundable deposits
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	0,25% - 4,50%	769.701.606	-	-	-	769.701.606		Cash in bank
Aset keuangan lainnya	0,06% - 0,6%	-	1.406.264	13.132.508	29.258.305	43.797.077		Other financial assets
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Piutang lain-lain	4 %	-	-	-	5.430.767	5.430.767		Other accounts receivable
Deposito berjangka	0,00% - 4,50%	-	115.100.728	-	-	115.100.728		Time deposits
Aset keuangan lainnya	8,57%	2.334.255	-	-	-	2.334.255		Other financial asset
Jumlah		1.187.206.682	135.831.117	166.688.962	70.847.198	1.569.362.627		Total
31 Desember 2020								December 31, 2020
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas	2.381.617	-	-	-	-	2.381.617		Cash on hand
Aset keuangan lainnya	-	-	104.899.923	-	-	104.899.923		Other financial assets
Piutang usaha	354.316.990	72.365.191	35.671.593	-	-	462.353.774		Trade accounts receivable
Deposit	-	-	-	803.318	-	803.318		Deposits
Piutang lain-lain	-	-	28.767.038	12.032.499	8.404.130	49.203.667		Other accounts receivable
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	-	-	-	9.845.985	-	9.845.985		Advance and other non-current assets
Uang jaminan	-	-	-	3.689.135	-	3.689.135		Refundable deposits
Aset derivatif	-	-	70.200	-	-	70.200		Derivative assets
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	0,25% - 2,50%	555.110.263	-	-	-	555.110.263		Cash in bank
Aset keuangan lainnya	0,70% - 1,40%	4.633.099	162.460	487.380	32.465.623	37.748.562		Other financial assets
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Piutang lain-lain	4%	-	-	15.101.631	604.065	15.705.696		Other accounts receivable
Deposito berjangka	0,25% - 6,75%	-	93.701.229	-	-	93.701.229		Time deposits
Aset keuangan lainnya	8,57%	29.590	-	88.771	1.588.253	1.706.615		Other financial asset
Jumlah		916.471.560	166.228.880	185.086.536	61.028.879	1.337.219.985		Total

b. Manajemen risiko modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2020.

Struktur modal Grup terdiri dari utang termasuk pinjaman yang diungkapkan dalam Catatan 25, 29, 30 dan 31, kas dan setara kas (Catatan 5), investasi dimiliki untuk dijual pada nilai wajar dalam laba rugi, deposito berjangka (Catatan 6) dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham (Catatan 34), tambahan modal disetor (Catatan 35), saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

b. Capital risk management

The Group manage their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance. The Group's strategy remains unchanged from 2020.

The capital structure of the Group consists of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 25, 29, 30 and 31, cash and cash equivalents (Note 5), held-for-trading investment at fair value through profit or loss, time deposit (Note 6) and equity attributable to owners of the Company, comprising of issued capital (Note 34), additional paid-in capital (Note 35), retained earnings and other components of equity.

Gearing ratio adalah sebagai berikut:

The gearing ratio are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$	31 Desember/ December 31, 2020 US\$	
Pinjaman			Debt
Pinjaman jangka pendek	58.122.340	65.972.114	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	149.068.303	340.033.100	Long-term loans
Liabilitas sewa	3.652.399	50.944.364	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	<u>1.245.143.663</u>	<u>1.239.816.122</u>	Bonds payable - net
Jumlah pinjaman	1.455.986.705	1.696.765.700	Total debt
Kas dan setara kas	867.404.826	651.193.109	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	<u>119.105.522</u>	<u>140.879.563</u>	Other financial assets
Pinjaman - bersih	469.476.357	904.693.028	Net debt
Ekuitas	<u>883.713.665</u>	<u>867.297.394</u>	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	<u>53%</u>	<u>104%</u>	Net debt to equity ratio

c. Reformasi Suku Bunga Acuan

Grup terekspos pada acuan suku bunga USD LIBOR dalam hubungan akuntansi lindung nilai, yang terdampak reformasi acuan suku bunga. Item lindung nilai adalah utang USD dengan suku bunga mengambang yang diterbitkan.

Eksposur Grup atas suku bunga aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Grup telah memantau pasar dan output dari kelompok kerja berbagai industri yang mengelola transisi ke suku bunga acuan yang baru. Termasuk pengumuman yang dibuat oleh regulator LIBOR. Regulator telah menjelaskan bahwa, di akhir tahun 2021, mereka tidak akan berusaha untuk membujuk, atau memaksa, bank untuk mengajukan IBOR. Pada bulan Maret 2021, Financial Conduct Authority (FCA) telah mengumumkan tanggal penghentian pengajuan seluruh pengaturan LIBOR oleh bank, setelah itu tarif LIBOR yang representatif tidak akan tersedia lagi. FCA telah mengkonfirmasi bahwa semua pengaturan LIBOR akan berhenti disediakan oleh administrator manapun atau perwakilan manapun:

- segera setelah 31 Desember 2021, untuk seluruh pengaturan Sterling, Euro, Franc Swiss, dan Yen Jepang, dan 1-minggu dan 2-bulan USD; dan
- segera setelah 30 Juni 2023, untuk pengaturan USD yang tersisa.

c. Interest Rate Benchmark Reform

The Group are exposed to the USD LIBOR interest rate benchmarks within its hedge accounting relationships, which are subject to interest rate benchmark reform. The hedged items include issued USD floating rate debt.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

The Group has closely monitored the market and the output from the various industry working groups managing the transition to new benchmark interest rates. This includes announcements made by LIBOR regulator. In 2020, the regulator has made clear that, at the end of 2021, it will no longer seek to persuade, or compel, banks to submit IBORs. In March 2021, the Financial Conduct Authority (FCA) has announced the dates that panel bank submissions for all LIBOR settings will cease, after which representative LIBOR rates will no longer be available. The FCA has confirmed that all LIBOR settings will either cease to be provided by any administrator or no longer be representative:

- immediately after December 31, 2021, in the case of all Sterling, Euro, Swiss Franc and Japanese Yen settings, and the 1-week and 2-month USD settings; and
- immediately after 30 June 2023, in the case of the remaining USD settings.

Menanggapi pengumuman tersebut, Grup telah menyiapkan program transisi IBOR yang terdiri atas alur kerja berikut: manajemen risiko, pajak, treasury, hukum, akuntansi, dan sistem. Program ini di bawah tata kelola dari Direktur Keuangan yang melapor kepada anggota dewan. Tujuan dari program ini adalah untuk memahami eksposur IBOR dalam bisnis dan mempersiapkan dan menyampaikan rencana tindakan untuk kelancaran transisi ke tingkat acuan alternatif. Grup bertujuan untuk menyelesaikan transisi dan rencana *fall back* pertengahan tahun 2022.

Di bawah ini merupakan rincian instrumen lindung nilai dan item lindung nilai dalam ruang lingkup amendemen PSAK 71 yang disebabkan oleh reformasi suku bunga acuan, berdasarkan jenis lindung nilai. Persyaratan item lindung nilai yang terdaftar sesuai dengan persyaratan instrumen lindung nilai yang berlaku.

In response to the announcements, the Group has set up an IBOR transition programme comprised of the following work streams: risk management, tax, treasury, legal, accounting and systems. The programme is under the governance of the Chief Financial Officer who reports to the Board. The aim of the programme is to understand where IBOR exposures are within the business and prepare and deliver on an action plan to enable a smooth transition to alternative benchmark rates. The Group aims to finalize its transition and fall back plans by the mid of 2022.

Below are details of the hedging instruments and hedged items in scope of the PSAK 71 amendments due to interest rate benchmark reform, by hedge type. The terms of the hedged items listed match those of the corresponding hedging instruments.

Tipe lindung nilai/ <i>Hedge type</i>	Tipe Instrumen/ <i>Instrument type</i>	Jatuh tempo/ <i>Maturing in</i>	Nominal/ <i>Nominal</i>	Item lindung nilai/ <i>Hedged item</i>	Penyelesaian transisi untuk alternatif keuangan/ <i>Transition progress for derivatives</i>
Lindung nilai arus kas/ <i>Cash flow hedges</i>	Terima 3 bulan US\$ LIBOR, bayar US\$ swap tingkat suku bunga tetap/ <i>Receive 3-month US\$ LIBOR, pay US\$ fixed interest rate swap</i>	31 Desember 2022/ <i>December 31, 2022</i>	US\$ 42 juta/ <i>million</i> pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya/ <i>as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid</i>	US\$ IBOR pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/ <i>CU IBOR long term loan to third parties of the same maturity and nominal of the swap</i>	Akan bertransisi melalui ISDA protokol/ <i>To transition via ISDA protocol</i>
Lindung nilai arus kas/ <i>Cash flow hedges</i>	Terima 3 bulan US\$ LIBOR, bayar US\$ swap tingkat suku bunga tetap/ <i>Receive 3-month US\$ LIBOR, pay US\$ fixed interest rate swap</i>	1 November 2023/ <i>November 1, 2023</i>	US\$ 22,5 juta/ <i>million</i> pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya/ <i>as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid</i>	US\$ IBOR pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/ <i>CU IBOR long term loan to third parties of the same maturity and nominal of the swap</i>	Akan bertransisi melalui ISDA protokol/ <i>To transition via ISDA protocol</i>
Lindung nilai arus kas/ <i>Cash flow hedges</i>	Terima 3 bulan US\$ LIBOR, bayar US\$ swap tingkat suku bunga tetap/ <i>Receive 3-month US\$ LIBOR, pay US\$ fixed interest rate swap</i>	29 Desember 2023/ <i>December 29, 2023</i>	US\$ 25 juta/ <i>million</i> pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya/ <i>as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid</i>	US\$ IBOR pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/ <i>CU IBOR long term loan to third parties of the same maturity and nominal of the swap</i>	Akan bertransisi melalui ISDA protokol/ <i>To transition via ISDA protocol</i>
Lindung nilai arus kas/ <i>Cash flow hedges</i>	Terima 3 bulan US\$ LIBOR, bayar US\$ swap tingkat suku bunga tetap/ <i>Receive 3-month US\$ LIBOR, pay US\$ fixed interest rate swap</i>	29 Desember 2023/ <i>December 29, 2023</i>	US\$ 25 juta/ <i>million</i> pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya/ <i>as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid</i>	US\$ IBOR pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/ <i>CU IBOR long term loan to third parties of the same maturity and nominal of the swap</i>	Akan bertransisi melalui ISDA protokol/ <i>To transition via ISDA protocol</i>
Lindung nilai arus kas/ <i>Cash flow hedges</i>	Terima 3 bulan US\$ LIBOR, bayar US\$ swap tingkat suku bunga tetap/ <i>Receive 3-month US\$ LIBOR, pay US\$ fixed interest rate swap</i>	31 Desember 2023/ <i>December 31, 2023</i>	US\$ 5 juta/ <i>million</i> pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya/ <i>as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid</i>	US\$ IBOR pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/ <i>CU IBOR long term loan to third parties of the same maturity and nominal of the swap</i>	Akan bertransisi melalui ISDA protokol/ <i>To transition via ISDA protocol</i>

Tipe lindung nilai/ Hedge type	Tipe Instrumen/ Instrument type	Jatuh tempo/ Maturing in	Nominal/ Nominal	Item lindung nilai/ Hedged item	Penyelesaian transisi untuk alternatif keuangan/ Transition progress for derivatives
Lindung nilai arus kas/ Cash flow hedges	Terima 3 bulan US\$ LIBOR, bayar US\$ swap tingkat suku bunga tetap/ Receive 3-month US\$ LIBOR, pay US\$ fixed interest rate swap	31 Desember 2023/ December 31, 2023	US\$ 14 juta/million pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya/ as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid	US\$ IBOR pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/CU IBOR long term loan to third parties of the same maturity and nominal of the swap	Akan bertransisi melalui ISDA protokol/ To transition via ISDA protocol
Lindung nilai arus kas/ Cash flow hedges	Terima 3 bulan US\$ LIBOR, bayar US\$ swap tingkat suku bunga tetap/ Receive 3-month US\$ LIBOR, pay US\$ fixed interest rate swap	31 Desember 2023/ December 31, 2023	US\$ 6 juta/million pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya/ as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid	US\$ IBOR pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/CU IBOR long term loan to third parties of the same maturity and nominal of the swap	Akan bertransisi melalui ISDA protokol/ To transition via ISDA protocol
Lindung nilai arus kas/ Cash flow hedges	Terima 3 bulan US\$ LIBOR, bayar US\$ swap tingkat suku bunga tetap/ Receive 3-month US\$ LIBOR, pay US\$ fixed interest rate swap	28 Juni 2024/ June 28, 2024	US\$ 95 juta/million pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya/ as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid	US\$ IBOR pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/CU IBOR long term loan to third parties of the same maturity and nominal of the swap	Akan bertransisi melalui ISDA protokol/ To transition via ISDA protocol
Lindung nilai arus kas/ Cash flow hedges	Terima 3 bulan US\$ LIBOR, bayar US\$ swap tingkat suku bunga tetap/ Receive 3-month US\$ LIBOR, pay US\$ fixed interest rate swap	30 Juni 2024/ June 30, 2024	US\$ 55 juta/million pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya/ as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid	US\$ IBOR pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/CU IBOR long term loan to third parties of the same maturity and nominal of the swap	Akan bertransisi melalui ISDA protokol/ To transition via ISDA protocol

Grup akan terus menerapkan amandemen PSAK 55 sampai ketidakpastian yang timbul dari reformasi tingkat acuan suku bunga sehubungan dengan waktu dan jumlah arus kas yang mendasari Grup terekspos sampai selesai. Grup berasumsi bahwa ketidakpastian ini tidak akan berakhir sampai kontrak Grup yang merujuk kepada IBOR diubah sampai tanggal penentuan pergantian tingkat acuan suku bunga, arus kas dari suku bunga acuan alternatif, dan penyesuaian spread yang relevan. Sebagian dari hal ini akan bergantung pada pengenalan klausul fall back yang masih harus ditambahkan dalam kontrak Grup dan negosiasi dengan pemberi pinjaman.

The Group will continue to apply the amendments to PSAK 55 until the uncertainty arising from the interest rate benchmark reforms with respect to the timing and the amount of the underlying cashflows that the Group is exposed to ends. The Group has assumed that this uncertainty will not end until the Group's contracts that reference IBORs are amended to specify the date on which the interest rate benchmark will be replaced, the cashflows of the alternative benchmark rate and the relevant spread adjustment. This will, in part, be dependent on the introduction of fall back clauses which have yet to be added to the Group's contracts and the negotiation with lenders.

Berikut adalah risiko utama yang dihadapi Grup sebagai akibat dari transisi:

Risiko tingkat suku bunga: Terdapat dua elemen risiko sebagaimana dijabarkan dibawah ini:

- Apabila negosiasi bilateral dengan rekan Grup tidak tercapai sebelum penghentian IBOR, terdapat ketidakpastian yang signifikan terkait dengan tingkat suku bunga yang akan berlaku. Hal ini mengakibatkan adanya tambahan risiko suku bunga yang tidak dapat dihindarkan ketika kontrak dibuat dan tidak termasuk dalam cakupan strategi manajemen risiko suku bunga. Grup bekerja sama dengan seluruh rekan untuk menghindari terjadinya hal tersebut diatas, namun apabila ini tetap terjadi, kebijakan manajemen risiko suku bunga Grup akan tetap berlaku dan mungkin akan menyebabkan penghentian atau pembuatan kontrak lindung nilai suku bunga yang baru untuk mempertahankan keseimbangan antara utang dengan suku bunga mengambang dan tetap.
- Risiko suku bunga akan timbul jika instrumen non derivatif dan derivatif yang digunakan untuk mengelola risiko transisi suku bunga atas instrumen non derivatif ke suku bunga acuan alternatif pada waktu-waktu yang berbeda. Risiko ini juga muncul ketika transisi *back-to-back* derivatif pada waktu-waktu yang berbeda. Grup akan melakukan monitor atas risiko ini terhadap kebijakan manajemen risiko yang telah diperbaharui untuk memperbolehkan ketidakcocokan sementara sampai jangka waktu 12 bulan dan membuat lindung nilai suku bunga tambahan, jika diperlukan.

Risiko Likuiditas: Terdapat perbedaan yang mendasar antara IBOR dan beberapa suku bunga acuan alternatif yang akan diterapkan oleh Grup. IBOR adalah tingkat bunga bersifat perkiraan masa depan yang diterbitkan pada awal suatu periode tertentu dan termasuk di dalamnya sebaran kredit antar bank, sementara suku bunga acuan alternatif biasanya merupakan tingkat suku bunga bebas risiko *overnight* yang diterbitkan pada akhir periode *overnight* tanpa memasukkan komponen sebaran credit. Perbedaan ini akan mengakibatkan adanya tambahan ketidakpastian terkait pembayaran suku bunga mengambang yang pada akhirnya membutuhkan tambahan likuiditas. Kebijakan manajemen risiko likuiditas Grup akan diperbaharui untuk memastikan sumber daya lancar dan mencukupi untuk mengakomodasi peningkatan yang tidak terduga pada suku *overnight*.

The following are the key risks for the Group arising from the transition:

Interest rate basis risk: There are two elements to this risk as outlined below:

- If the bilateral negotiations with the Group's counterparties are not successfully concluded before the cessation of IBORs, there are significant uncertainties with regard to the interest rate that would apply. This gives rise to additional interest rate risk that was not anticipated when the contracts were entered into and is not captured by our interest rate risk management strategy. The Group is working closely with all counterparties to avoid this from occurring, however if this does arise, the Group's interest rate risk management policy will apply as normal and may result in closing out or entering into new interest rate swaps to maintain the mix of floating rate and fixed rate debt.
- Interest rate risk basis may arise if a non-derivative instrument and the derivative instrument held to manage the interest risk on the non-derivative instrument transition to alternative benchmark rates at different times. This risk may also arise where back-to-back derivatives transition at different times. The Group will monitor this risk against its risk management policy which has been updated to allow for temporary mismatches of up to 12 months and transact additional basis interest rate swaps if required.

Liquidity risk: There are fundamental differences between IBORs and the various alternative benchmark rates which the Group will be adopting. IBORs are forward-looking term rates published for a period at the beginning of that period and include an inter-bank credit spread, whereas alternative benchmark rates are typically risk-free overnight rates published at the end of the overnight period with no embedded credit spread. These differences will result in additional uncertainty regarding floating rate interest payments which will require additional liquidity management. The Group's liquidity risk management policy has been updated to ensure sufficient liquid resources to accommodate unexpected increases in overnight rates.

Akuntansi: Apabila transisi ke suku bunga acuan alternatif untuk beberapa kontrak tertentu tidak dapat diselesaikan dengan cara yang diperbolehkan oleh kelonggaran dalam Amandemen Tahap 2, hal ini dapat menyebabkan penghentian hubungan akuntansi lindung nilai, meningkatkan volatilitas laba rugi jika lindung nilai baru tidak sepenuhnya efektif dan volatilitas laba rugi jika instrumen keuangan non derivatif dimodifikasi atau dihentikan. Grup akan mengubah kontrak yang memperbolehkan penerapan kelonggaran PSAK 71. Secara spesifik, Grup tidak akan novasi atau menghentikan derivatif dan membuat derivatif *on-market* baru yang ditujukan untuk hubungan lindung nilai.

Risiko Litigasi: Apabila kesepakatan tidak tercapai terkait dengan reformasi suku bunga acuan pada kontrak yang ada saat ini (yang timbul dari perbedaan interpretasi atas ketentuan *fallback* yang ada), terdapat risiko perselisihan yang berkepanjangan dengan rekan yang dapat menyebabkan adanya risiko tambahan biaya legal. Grup bekerja sama dengan seluruh rekan untuk menghindari terjadinya hal ini.

Accounting: If transition to alternative benchmark rates for certain contracts is finalised in a manner that does not permit the application of the reliefs introduced in the Phase 2 amendments, this could lead to discontinuation of hedge accounting relationships, increased volatility in profit or loss if re-designated hedges are not fully effective and volatility in the profit or loss if non-derivative financial instruments are modified or derecognised. The Group is aiming to agree changes to contracts that would allow PSAK 71 reliefs to apply. In particular, the Group is not seeking to novate derivatives or close out derivatives and enter into new on-market derivatives where derivatives have been designated in hedging relationships.

Litigation risk: If no agreement is reached to implement the interest rate benchmark reform on existing contracts (e.g. arising from differing interpretation of existing fallback terms), there is a risk of prolonged disputes with counterparties which could give rise to additional legal and other costs. The Group is working closely with all counterparties to avoid this from occurring.

48. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan amortisasi

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau yang berlaku menggunakan tingkat suku bunga pasar:

	31 Desember/December 31, 2020		Tingkatan hierarchy/ Hierarchy level
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	US\$	US\$	
Utang obligasi - bersih	1.245.143.663	1.288.237.000	Tingkat/Level 1

Nilai wajar utang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di bursa.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar secara substansial diakui sehubungan dengan investasi pada unit portofolio, dimana diklasifikasi sebagai aset pada nilai wajar diakui melalui laba rugi (Catatan 6).

Investasi saham pada pihak ketiga yang bukan merupakan perusahaan tercatat yang diklasifikasi sebagai investasi pada nilai wajar melalui laba rugi (Catatan 19), termasuk pada level 2 sesuai dengan tingkatan nilai wajar.

48. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

	31 Desember/December 31, 2020	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
	US\$	US\$
Bonds payable - net	1.239.816.122	1.323.108.000

Fair value of bonds payable is based on available quoted price from exchange.

Fair value measurements recognized in the consolidated statement of financial position

Financial instrument measured at fair value subsequent to initial recognition pertains to investment in portfolio, which is classified as at fair value through profit or loss (Note 6).

Investment in shares of stock to unlisted third parties which are classified as investment at fair value through profit or loss (Note 19) falls into Level 2 of the fair value hierarchy.

Utang kontinjensi dicatat sebagai nilai wajar berdasarkan pada kondisi setiap opsi yang ada pada Perjanjian Jual Beli Saham antara Perusahaan dan Samtan (Catatan 51). Utang kontinjensi termasuk pada Level 2 sesuai dengan tingkatan nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif terkait *interest rate swap* diukur pada nilai wajar dan termasuk pada Level 2 sesuai dengan tingkatan nilai wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah arus kas diskonto, dimana arus kas masa depan diestimasi berdasarkan tingkat bunga *forward* (dari kurva yang dapat diamati pada akhir periode pelaporan) dan tingkat bunga berdasarkan kontrak, lalu didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga yang mencerminkan risiko kredit dari beberapa pihak.

Tingkatan nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang serupa;
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tidak terdapat transfer antara Level 1 dan 2 selama periode berjalan.

49. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- a. Pemegang saham utama Perusahaan adalah PT Indika Inti Investindo dan PT Teladan Resources.
- b. Pihak berelasi yang memiliki perusahaan induk yang sama dengan Perusahaan adalah:
 - PT Power Jawa Barat
 - PT Marmitria Land
- c. Pihak berelasi yang merupakan perusahaan asosiasi dari entitas anak:
 - PT Cotrans Asia
 - PT Sea Bridge Shipping
 - PT Cirebon Electric Power
 - PT Cirebon Power Services
 - PT Cirebon Energi Prasarana
 - Nusantara Resources Ltd (entitas asosiasi Sampai 7 Oktober 2021) (Catatan 1d)
 - PT Masmindo Dwi Area (entitas asosiasi Sampai 7 Oktober 2021) (Catatan 1d)
 - PT Sumber Multi Energi Penajam

Contingent liability consideration obligation was measured at fair value based on the options in the Share Purchase Agreement between the Company and Samtan (Note 51). Contingent liability consideration obligation fall into Level 2 of the fair value hierarchy.

Derivative financial instruments related to interest rate swap were measured at fair value and fall into Level 2 of the fair value hierarchy. Valuation technic used is discounted cash flow, wherein future cash flows are estimated based on forward interest rates (from observable yield curves at the end of the reporting period) and contract interest rates, discounted at a rate that reflects the credit risk of various counterparties.

The fair value hierarchy are as follow:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

There was no transfer between Levels 1 and 2 during the period.

49. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationships

- a. PT Indika Inti Investindo and PT Teladan Resources are the majority stockholders of the Company.
- b. Related parties which have the same majority stockholder as the Company:
 - PT Power Jawa Barat
 - PT Marmitria Land
- c. Related parties which are associates of the Company's subsidiaries:
 - PT Cotrans Asia
 - PT Sea Bridge Shipping
 - PT Cirebon Electric Power
 - PT Cirebon Power Services
 - PT Cirebon Energi Prasarana
 - Nusantara Resources Ltd (an associate up until October 7, 2021) (Note 1d)
 - PT Masmindo Dwi Area (an associate up until October 7, 2021) (Note 1d)
 - PT Sumber Multi Energi Penajam

- d. STC Joint Operation merupakan Kerjasama operasi antara TPEC dan pihak ketiga, CSTS Joint Operation merupakan proyek kerjasama antara TPEC, TPE dan pihak ketiga (Catatan 18).
- e. Manajemen kunci yang meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.
- f. PT Imeco Multi Prasarana (IMECO) adalah pihak berelasi karena salah seorang pemegang saham utama Perusahaan merupakan manajemen kunci di IMECO.
- g. Yayasan Indika Untuk Indonesia (Indika Foundation) adalah pihak berelasi karena beberapa personel manajemen kunci Perusahaan sama dengan Indika Foundation.

Kebijakan Grup mengenai persyaratan dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi setara dengan yang berlaku dalam transaksi wajar.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi meliputi, antara lain, sebagai berikut:

- a. Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebesar:

	2021 US\$	2020 US\$	
Komisaris			Commissioners
Manfaat jangka pendek	1.029.290	1.073.240	Short-term benefits
Direksi			Directors
Manfaat jangka pendek	3.171.505	3.137.883	Short-term benefits
Jumlah	<u>4.200.795</u>	<u>4.211.123</u>	Total

- b. ILSS memberikan jasa kepada CSTS Joint Operation sebagai subkontraktor untuk Proyek *Marshalling and Stevedoring* di Gresik, Surabaya.

Petrosea memberikan jasa kepada CSTS Joint Operation untuk penyediaan pemuatan, pembongkaran dan penyimpanan di POSB Sorong.

TPEC dan TPE memberikan personil untuk pekerjaan EPC Tangguh Expansion Project kepada CSTS JO yang disebut sebagai *own-portion*.

KJA melakukan penjualan batubara kepada PT Cirebon Electric Power.

TPEC mengadakan kontrak dengan SMEP untuk proyek Kideco dimana TPEC memberikan jasa Project Manager Team.

TIME memiliki piutang yang belum ditagihkan kepada CEP terkait biaya jasa pengemudi yang dapat ditagihkan kembali.

- d. STC Joint Operation is joint operation between TPEC and third party and CSTS Joint Operation is joint operations between TPEC, TPE and third party (Note 18).

- e. Key management personnel includes Commissioners and Directors of the Company.

- f. PT Imeco Multi Prasarana (IMECO) is a related party because one of the main shareholders of the Company is also the key management in IMECO.

- g. Yayasan Indika Untuk Indonesia (Indika Foundation) is a related party because the Company has some key management personnel in common with Indika Foundation.

The Group policy as regards to terms and conditions of transactions with related parties are made as at conditions as those done with third parties.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

- a. Total remuneration of commissioners and directors of the Company are as follows:

	2021 US\$	2020 US\$	
Commissioners			Commissioners
Short-term benefits	1.029.290	1.073.240	Short-term benefits
Directors			Directors
Short-term benefits	3.171.505	3.137.883	Short-term benefits
Total	<u>4.200.795</u>	<u>4.211.123</u>	Total

- b. ILSS provides service to CSTS Joint Operation as subcontractor for *Marshalling and Stevedoring* Project in Gresik, Surabaya.

Petrosea provides service to CSTS Joint Operation for Provision of Loading and Unloading and Storage at Sorong POSB.

TPEC and TPE provides personnel for the job Tangguh Expansion Project EPC to CSTS JO as their own portion.

KJA generates coal sales to PT Cirebon Electric Power.

TPEC entered into an agreement with SMEP, for Project Kideco in which TPEC will provide Project Manager Team.

TIME has unbilled receivable to CEP related to fee of driver service that reimbursable.

Piutang Usaha (Catatan 7)

Trade Accounts Receivable (Note 7)

	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets		
	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$	US\$			
CSTS Joint Operation	61.170.135	75.276.947	1,66%	2,15%	CSTS Joint Operation
PT Cirebon Electric Power	13.362.248	12.537.765	0,36%	0,36%	PT Cirebon Electric Power
STC Joint Operation	78.436	490.639	0,00%	0,01%	STC Joint Operation
PT Masmindo Dwi Area	-	11.542.739	-	0,33%	PT Masmindo Dwi Area
PT Cotrans Asia	-	2.203.883	-	0,06%	PT Cotrans Asia
PT Sumber Multi Energi Penajam	-	4.554	-	0,00%	PT Sumber Multi Energi Penajam
Yayasan Indika Untuk Indonesia	-	2.676	-	0,00%	Yayasan Indika Untuk Indonesia
Jumlah	74.610.819	102.059.203	2,02%	2,92%	Total
Dikurangi cadangan kerugian kredit	-	(502.147)	-	(0,01%)	Less allowance for credit losses
Jumlah	74.610.819	101.557.056	2,02%	2,91%	Total

Pendapatan (Catatan 37)

Revenues (Note 37)

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap pendapatan/ Percentage to total revenues		
	2021	2020	2021	2020	
	US\$	US\$			
PT Cirebon Electric Power	89.228.525	78.230.547	2,91%	4,31%	PT Cirebon Electric Power
CSTS Joint Operation	23.039.466	34.438.405	0,75%	1,90%	CSTS Joint Operation
PT Masmindo Dwi Area	-	10.443.334	-	0,58%	PT Masmindo Dwi Area
STC Joint Operation	-	3.036.963	-	0,17%	STC Joint Operation
PT Genomik Solidaritas Indonesia	-	232.454	-	0,01%	PT Genomik Solidaritas Indonesia
Yayasan Indika untuk Indonesia	-	5.672	-	0,00%	Yayasan Indika untuk Indonesia
PT. Sumber Multi Energi Penajam	-	4.555	-	0,00%	PT. Sumber Multi Energi Penajam
Jumlah	112.267.991	126.391.930	3,66%	6,97%	Total

- c. Rincian transaksi pembelian dan utang usaha dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- c. Details of the trade accounts payable and balances with related parties are as follows:

Utang Usaha (Catatan 26)

Trade Accounts Payable (Note 26)

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities		
	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$	US\$			
PT Cotrans Asia	5.691.528	12.114.573	0,20%	0,46%	PT Cotrans Asia

KJA menggunakan jasa pengapalan batubara dari PT Cotrans Asia.

KJA uses coal transshipment services from PT Cotrans Asia.

- d. Grup melakukan transaksi lain dengan pihak berelasi dengan rincian transaksi dan saldo sebagai berikut:

- d. The Group entered into other transactions. Details of related parties transactions and balances are as follows:

Piutang Lain-lain (Catatan 9)

Other Accounts Receivable (Note 9)

Grup memberikan pinjaman dana kepada pihak berelasi dan melakukan pembayaran terlebih dahulu atas biaya pihak berelasi sebagai berikut:

The Group provided loans to related parties and also made advance payments of expenses for related parties, as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase dari jumlah aset/ Percentage to total assets		
	31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,	
	2021 US\$	2020 US\$	2021	2020	
PT Cirebon Electric Power	9.765.449	10.406.644	0,26%	0,30%	PT Cirebon Electric Power
PT Power Jawa Barat	1.778.598	2.694.429	0,05%	0,08%	PT Power Jawa Barat
PT Cirebon Energi Prasarana	292.333	284.376	0,01%	0,01%	PT Cirebon Energi Prasarana
Yayasan Indika untuk Indonesia	-	1.120.012	-	0,03%	Yayasan Indika untuk Indonesia
CSTS Joint Operation	-	15.038.038	-	0,43%	CSTS Joint Operation
PT Sea Bridge Shipping	-	59.148	-	0,00%	PT Sea Bridge Shipping
Lain-lain	155.893	159.041	0,00%	0,00%	Others
Jumlah	11.992.273	29.761.688	0,32%	0,85%	Total
Dikurangi cadangan kerugian kredit	(1.778.598)	(2.694.429)	(0,05%)	(0,08%)	Less allowance for credit losses
Bersih	10.213.675	27.067.259	0,27%	0,77%	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(16.661.810)	(0,00%)	(0,48%)	Less current maturities
Bagian jangka panjang piutang lain-lain pihak berelasi - bersih	10.213.675	10.405.449	0,27%	0,30%	Non-current maturities of other accounts receivable from related parties - net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan kredit piutang lain-lain kepada pihak berelasi adalah cukup.

Management believes that the allowance for credit losses on other accounts receivable from related parties is adequate.

PT Cirebon Electric Power (CEP)

PT Cirebon Electric Power (CEP)

Perusahaan menyetorkan sejumlah dana kepada Mizuho Bank Ltd. untuk menjamin Debt Service Reserve Requirement (DSRR) atas fasilitas pembiayaan proyek CEP. Transaksi ini dicatat sebagai piutang lain-lain kepada CEP. Karena fluktuasi tingkat suku bunga acuan pinjaman CEP, total jumlah DSRR yang harus disetor oleh Perusahaan telah direvisi beberapa kali, dan saldo piutang terakhir sebesar US\$ 9.765.449 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US\$ 10.406.644).

The Company paid certain amount of fund to Mizuho Bank Ltd. to secure the Debt Service Reserve Requirement (DSRR) for CEP's project financing facility. Such transaction was recorded as part of other accounts receivable from CEP. Due to fluctuation in interest rate reference for CEP's loan, the DSRR amount required from the Company has been revised several times, with latest outstanding balance of US\$ 9,765,449 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US\$ 10,406,644).

PT Power Jawa Barat (PJB)

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB merupakan proyek pembangkit listrik tenaga batubara yang berlokasi di Bojonegoro, Banten (dahulu propinsi Jawa Barat) yang dimiliki oleh pihak berelasi dari salah seorang Komisaris Perusahaan dengan bekerjasama dengan pihak ketiga sebelum krisis ekonomi tahun 1998 untuk membangun pembangkit listrik tersebut.

PJB is a project for coal-fired power plant located in Bojonegoro, Banten (formerly West Java) owned by related party of one of the Commissioners of the Company, working together with third parties to build such power plant prior to the economic crisis in 1998.

Piutang lain-lain dari PJB terutama merupakan piutang yang berasal dari biaya-biaya PJB yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Other accounts receivable from PJB mainly represents receivable arising from expenses of PJB paid in advance by the Company.

Sejak tahun 2009, manajemen memutuskan untuk mencadangkan seluruh piutangnya dari PJB setelah mempertimbangkan kondisi proyek yang tidak memiliki perkembangan kemajuan yang berarti.

Since 2009, management decided to provide full provision on its accounts receivable from PJB after considering the condition of the project which has no significant progress.

PT Cirebon Energi Prasarana

Pada tahun 2017, CEPR menandatangani sejumlah Perjanjian Pemegang Saham *Bridge Loan* (SBL) dengan pemegang saham yang setuju untuk menyediakan pinjaman kepada CEPR, proporsional dengan persentase kepemilikan di CEPR. PEC, sebagai 25% pemegang saham di CEPR, menyetujui pinjaman sebesar US\$ 7.275.000 dengan tingkat bunga 4% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai biaya dan beban proyek CEPR.

Perusahaan, sebagai sponsor dan pemilik tidak langsung atas 6,25% saham di CEPR, menyetujui pinjaman sebesar US\$ 3.431.256 dengan tingkat bunga 4% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai biaya dan beban proyek CEPR.

Setelah menyelesaikan *Financial Close* ("*Financial Closing*") pada tanggal 9 Nopember 2017 dengan *senior lenders*nya, konsorsium antara Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and Korea Exim Bank (KEXIM), CEPR telah melunasi seluruh pokok pinjaman dari Perusahaan dan PEC. Bunga yang terhutang pada pinjaman tetap *outstanding* dikonversi menjadi perjanjian pinjaman baru, dengan tingkat bunga sebesar 4% per tahun.

Yayasan Indika Untuk Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2020, piutang ini terutama merupakan pinjaman antar perusahaan sebesar Rp 13.881.750.000 (setara dengan US\$ 984.172) yang diberikan oleh Perusahaan kepada Yayasan Indika Untuk Indonesia ("*Indika Foundation*"), yang dikenakan bunga sebesar 8,5% per tahun. Berdasarkan perjanjian, pokok pinjaman dan bunga akan jatuh tempo pada bulan April 2021, namun telah diperpanjang sampai bulan Mei 2021.

Saldo piutang bunga atas pinjaman tersebut di atas pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 927.014.840 (setara dengan US\$ 29.893). Pinjaman telah dilunasi oleh Indika Foundation pada bulan Mei 2021.

PT Cirebon Energi Prasarana

In 2017, CEPR entered into Shareholder Bridge Loan (SBL) Agreements with its shareholders wherein the shareholders agreed to provide bridge loans to CEPR, proportionate with their percentage of ownership in CEPR. PEC, as a 25% shareholder in CEPR, granted bridge loans in the total amount of US\$ 7,275,000 bearing interest at 4% per annum. The loan is used to finance CEPR's project cost and expenses.

The Company, as a sponsor and owns indirectly 6.25% ownership in CEPR, granted several bridge loans in the total amount of US\$ 3,431,256, bearing interest at 4% per annum. The loan is used to finance CEPR's project cost and expenses.

Upon achieving its Financial Close on November 9, 2017 ("*Financial Closing*") with its senior lenders, a consortium between Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and Korea Exim Bank (KEXIM), CEPR fully paid all principal outstanding loan from the Company and PEC. The interest accruing on the loans remained outstanding and were converted to a new loan agreement, bearing interest at 4% per annum.

Yayasan Indika Untuk Indonesia

As of December 31, 2020, this receivable mainly represents an intercompany loan provided by the Company to Yayasan Indika Untuk Indonesia ("*Indika Foundation*") at the amount of Rp 13,881,750,000 (equivalent to US\$ 984,172), bearing interest at 8.5% per annum. Based on the agreement, loan principal together with the interest will mature in April 2021 but was further extended to May 2021.

Total outstanding interest receivable on the above loan as of December 31, 2020 was Rp 927,014,840 (equivalent to US\$ 29,893). The loan was fully repaid by Indika Foundation in May 2021.

CSTS Joint Operation

Selama tahun 2021 dan 2020, TPEC memberikan kontribusi suntikan dana kepada CSTS JO. Nilai tercatat telah dieliminasi dengan nilai utang serapan bagian TPEC dan TPE dari CSTS JO.

PT Sea Bridge Shipping

Pada tanggal 31 Desember 2020, piutang SBS berasal dari piutang atas jasa manajemen yang diberikan oleh MBSS kepada SBS, dengan saldo sebesar US\$59.148 pada tanggal 31 Desember 2020.

Penghasilan Bunga dari Piutang Pihak Berelasi (Catatan 40)

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap pendapatan investasi/ Percentage to total investment income		
	2021 US\$	2020 US\$	2021	2020	
Yayasan Indika Untuk Indonesia	48.081	65.722	1,13%	0,53%	Yayasan Indika Untuk Indonesia
PT Cirebon Energi Prasarana	7.957	5.008	0,19%	0,04%	PT Cirebon Energi Prasarana
PT Cirebon Electric Power	-	7.979	-	0,06%	PT Cirebon Electric Power
Jumlah	<u>56.038</u>	<u>78.709</u>	<u>1,31%</u>	<u>0,63%</u>	Total

Sewa Gedung Kantor

Pada bulan Maret 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan sewa kantor dengan PT Marmitria Land (ML), dimana Perusahaan dan ML setuju untuk menetapkan biaya sewa selama lima tahun ke depan. Perusahaan telah membayar dimuka biaya sewa sebesar Rp 52.900.000.000 (setara dengan US\$ 3.713.844). Atas pembayaran dimuka sewa tersebut telah direklasifikasi menjadi Aset hak-guna berdasarkan PSAK 73 pada 1 Januari 2020.

Beberapa entitas anak lain menyewa ruangan kantor dari ML yang dicatat sebagai Aset hak-guna berdasarkan PSAK 73. Jumlah pembayaran biaya sewa kepada ML pada tahun 2021 sebesar US\$ 1.355.245 (2020: 1.185.533).

50. INFORMASI SEGMENT

PSAK 5 (Revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Grup yang di-review secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

CSTS Joint Operation

During 2021 and 2020, TPEC provided cash injection to CSTS JO. Amount recorded has been eliminated against accounts payable absorption for TPEC and TPE's portion from CSTS JO.

PT Sea Bridge Shipping

As of December 31, 2020, receivable from SBS represent receivable from SBS also includes receivable from management services provided by MBSS to SBS with outstanding amount of US\$59,148 as of December 31, 2020.

Interest Income on Loans to Related Parties (Note 40)

	Persentase terhadap pendapatan investasi/ Percentage to total investment income		
	2021	2020	
Yayasan Indika Untuk Indonesia	1,13%	0,53%	Yayasan Indika Untuk Indonesia
PT Cirebon Energi Prasarana	0,19%	0,04%	PT Cirebon Energi Prasarana
PT Cirebon Electric Power	-	0,06%	PT Cirebon Electric Power
Total	<u>1,31%</u>	<u>0,63%</u>	Total

Office Space Rental

In March 2019, the Company entered into office rent extension agreement with PT Marmitria Land (ML), wherein the Company and ML agreed to fix the rental fee for the next five years. The Company has paid the rental fee at the amount of Rp 52,900,000,000 (equivalent to US\$ 3,713,844). This rental payment has been reclassified to right-of-use assets based on PSAK 73 on January 1, 2020.

Some other subsidiaries rent office building from ML, which was recorded as part of right-of-use assets based on PSAK 73. Total rental payment to ML in 2021 amounted to US\$ 1,355,245 (2020: 1,185,533).

50. SEGMENT INFORMATION

PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Grup dikelompokkan berdasarkan (1) energi (mencakup jasa energi, sumber daya energi dan infrastruktur energi) dan (2) kepemilikan portofolio lainnya (mencakup logistik dan infrastruktur, mineral, bisnis hijau, ventura digital dan lain-lain).

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

Energi

• Jasa energi

Bisnis utama Grup pada segmen ini adalah Tripatra dan Petrosea. Melalui Tripatra, Grup memberikan jasa teknik, pengadaan material dan pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta logistik. Melalui Petrosea, Grup memberikan jasa *engineering*, konstruksi dan kontrak pertambangan dengan kemampuan *pit-to-port*.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 13b, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat untuk divestasi 69,8% kepemilikan di Petrosea.

• Sumber daya energi

KJA adalah aset utama Grup dalam segmen ini dan merupakan produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia menurut volume produksi. Pada segmen ini, Grup juga didukung oleh MUTU dan perdagangan batubara, yang diwakili oleh ICI dan IETPL.

• Infrastruktur energi

Proyek pembangkit listrik (PPL) berkapasitas 660 megawatt yang terletak di Cirebon, Jawa Barat (CEP) dan PPL berkapasitas 1.000 megawatt di Cirebon (CEPR) merupakan investasi Grup dalam segmen ini. Grup Interport, termasuk KGTE, turut memberikan kontribusi pada segmen ini, namun pada tahun 2021, Grup Interport telah diklasifikasi sebagai segmen logistik dan infrastruktur.

Sebelum divestasi MBSS pada bulan Oktober 2021 (sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 13a), MBSS juga berkontribusi pada segmen ini, bersama-sama dengan Cotrans dan SBS.

Kepemilikan portofolio lainnya

Pada segmen ini, Grup memiliki logistik dan infrastruktur, mineral, bisnis hijau, ventura digital dan lainnya.

For management reporting purposes, the Group are principally organized based on (1) energy (covering energy services, energy resources and energy infrastructure) and (2) other portfolio (covering logistic infrastructure, minerals, green business, digital ventures and others).

The following describes the operations in each of the reportable segments:

Energy

• Energy services

Group's two core businesses in this sector are Tripatra and Petrosea. Through Tripatra, Group provides engineering, procurement and construction services, operations and maintenance and logistic services. Through Petrosea, Group provides engineering, constructions, and contract mining with total *pit-to-port* capability.

As described in Note 13b, the Company signed Conditional Sale and Purchase Agreement to divest its 69.8% ownership in Petrosea.

• Energy resources

KJA is Group's core asset in this sector and is the third largest producer of coal in Indonesia based on production volume. In this segment, Group is also supported by MUTU and coal trading, represented by ICI and IETPL.

• Energy infrastructure

The 660 megawatt power generation plant (PGP) in Cirebon, West Java (CEP) and the 1,000 megawatt in Cirebon (CEPR) represent Group's investments in this sector. Interport Group, including KGTE also contributed to this segment, however starting 2021, Intergroup is classified as logistic and infrastructure).

Prior to the divestment of MBSS in October 2021 (as further described in Note 13a), MBSS also contributed to this segment, together with Cotrans and SBS.

Other portfolio holdings

In this pillar, Group has logistic infrastructure, minerals, green business, digital ventures, and others.

- **Logistik dan infrastruktur**

Sejak tahun 2021, Grup Interport berkontribusi pada segmen ini, yang terutama didukung oleh operasional di ILSS dan KGTE. ILSS memberikan jasa logistik untuk membantu operasi pembangkit listrik. Jasa yang diberikan meliputi operasi perpindahan kapal (*transshipment*), operasi kapal tunda dan tongkang, operasi *jetty* dan pemeliharaan, manajemen persediaan batubara, peralatan penunjang, operasi dan pemeliharaan pabrik dan alat berat, penanganan limbah.

ILSS juga memegang ijin perusahaan bisnis pelabuhan yang dimana memperbolehkan ILSS untuk mengoperasikan pelabuhan di seluruh Indonesia.

KGTE bergerak dalam bidang terminal penyimpanan bahan bakar. Pada 12 April 2018, Kariangau menandatangani perjanjian layanan fasilitas penampungan dengan PT ExxonMobil Lubricants Indonesia, dimana penyimpanan bahan bakar ini sudah beroperasi secara komersial pada bulan November 2020.

- **Mineral**

Pada segmen ini, Grup didukung oleh IMI. IMI melakukan investasi strategis di perusahaan pertambangan emas Nusantara Resources Limited dan PT Masmindo Dwi Area (Catatan 1d dan 14).

- **Bisnis hijau**

EMITS menyediakan solusi *one-stop-shop* solusi energi terbarukan untuk sektor komersial dan industri Indonesia. Dalam 5 (lima) tahun ke depan, EMITS berencana untuk memasang 500MW panel surya di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan Utilitas, Komersial & Industrial dan *Off Grid/Mini Grid*.

EMI berencana untuk mengembangkan bisnis kendaraan elektrik roda 2 di Indonesia melihat masih besarnya peluang pasar domestik untuk sektor ini. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan *roadmap Net Zero Emission* sebagaimana dicanangkan oleh pemerintah yang berencana untuk meningkatkan kendaraan elektrik sebesar 13 juta unit untuk kendaraan roda 2 dan 2 juta unit untuk kendaraan roda 4 pada tahun 2030.

IMP telah mengembangkan lebih dari 170.000 ha area hutan industri yang berlokasi di Kalimantan Timur dan Tengah. IMP mengembangkan palet kayu untuk biomassa (untuk *co-firing*) di area efektif untuk penanaman seluas lebih dari 24.000 ha.

- **Logistic and infrastructure**

Starting 2021, Interport Group contributes to this sector, which is mainly backed up by the operations of ILSS and KGTE. ILSS engages in logistic and port management and provides logistics to support power plant operations. Its services include ship to ship operations (*transshipment*), tug and barge operations, *jetty* operation and maintenance, coal stockpile management, balance of plant, plant and heavy-duty equipment operation and maintenance, and waste handling.

ILSS also holds port business entities license from the government, which enable ILSS to operate any port in Indonesia.

KGTE engages in terminal fuel storage. On April 12, 2018, KGTE signed a storage facility service agreement with PT ExxonMobil Lubricants Indonesia, which fuel storage has been commercially operated in November 2020.

- **Mineral**

In this sector, the Company is backed up IMI. IMI made a strategic investment in gold mining company Nusantara Resources Limited and PT Masmindo Dwi Area (Notes 1d and 14).

- **Green business**

EMITS provides a *one-stop-shop* renewable energy solutions platform for Indonesia's commercial and industrial sectors. EMITS aims to install 500MW solar panel capacity in the next 5 years in Indonesia to fulfill the needs of Utilities, Commercial & Industrial and Off Grid/Mini Grid.

EMI plans to develop 2-wheels electric vehicle business in Indonesia, prospecting the large domestic market opportunities for this sector. In addition, this is also aligned with the *Net Zero Emission* roadmap of established by government that aims to boost the electric vehicle reaching 13 million units of 2-wheels and 2 million units of 4-wheels by 2030.

IMP has developed more than 170,000 ha industrial forest area, located in East and Central Kalimantan. IMP develops wood pellets for biomass (for *co-firing*) with effective area for plantation area more than 24,000 ha.

Pengembangan tersebut dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk mendukung ambisi Indika Energy dalam mencapai *Net Zero Emission* pada tahun 2050 untuk berkontribusi dalam menciptakan Indonesia yang lebih berkelanjutan.

• Ventura digital

2 kontributor utama pada segmen ini adalah PT Zebra Cross Teknologi (ZebraX) dan Xapiens.

ZebraX adalah perusahaan digital yang menggabungkan keahlian teknologi digital dengan konsultasi operasi dan pengetahuan lokal untuk mendukung dan mempercepat adopsi Industri 4.0 di Indonesia.

Xapiens memberikan pelayanan ICT untuk memperbaiki produktivitas perusahaan dengan salah satu caranya, mengembangkan dan mengelola aplikasi perusahaan, integrasi sistem dan solusi, dan juga menyediakan pelayanan proteksi teknologi informasi dan teknologi operasional *cyber security services*.

The development is part of Indika Energy actions to achieve Net Zero Emission by 2050 and to also contributed to create a more sustainable Indonesia.

• Digital ventures

Two main contributors in this sector are PT Zebra Cross Teknologi (ZebraX) and Xapiens.

ZebraX is a digital company that combines digital technology expertise with operations consultancy and local know how to enable and accelerate Industry 4.0 adoption in Indonesia.

Xapiens delivers Enterprise ICT services to companies resulting in better productivity by among others, developing and managing enterprise applications, system integration and solutions, as well as providing protection through its information technology and operational technology cyber security services.

	31 Desember/December 31, 2021					Konsolidasian/ Consolidated US\$	
	Energi/Energy		Infrastruktur Energy/ Infrastructure US\$	Kepemilikan Portofolio lainnya/ Other Portfolio Holdings US\$	Eliminasi/ Elimination US\$		
	Jasa Energi/ Energy Services US\$	Sumber Daya Energy/ Resources US\$					
Pendapatan						Revenues	
Penjualan kepada Pihak Eksternal	224.502.963	2.807.893.247	-	36.764.909	-	3.069.161.119	External Sales
Penjualan antar segmen	7.111.436	2.198.085	-	46.180.346	(55.489.867)	-	Inter-segment Sales
Jumlah Pendapatan	231.614.399	2.810.091.332	-	82.945.255	(55.489.867)	3.069.161.119	Total Revenues
Hasil segmen	(6.255.530)	915.998.932	-	23.143.087	(14.764.688)	918.121.801	Segment result
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	-	(43.724)	-	28.643.390	(719.102)	27.880.564	Equity in net profit of associates
Pendapatan investasi	891.268	67.058.788	890.923	90.609.095	(155.179.781)	4.270.293	Investment income
Beban penjualan, umum dan administrasi	(18.148.013)	(111.419.308)	(174.209)	(19.616.696)	3.957.151	(145.401.075)	Selling, general and administrative expenses
Beban keuangan	(1.683.194)	(158.822.577)	248	(100.256.319)	155.901.760	(104.860.082)	Finance cost
Beban pajak final	(6.259.717)	(226.833)	-	(949.453)	661.887	(6.774.116)	Final tax
Amortisasi aset tidak berwujud	-	(135.593.912)	-	(335.463)	(17.494)	(135.946.869)	Amortization of intangible assets
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	-	(41.792.882)	-	-	-	(41.792.882)	Fair value changes on contingent consideration obligation
Lain-lain - bersih	(1.764.566)	(54.615.257)	-	3.345.159	39.644.514	(13.390.150)	Others - net
Laba (rugi) sebelum pajak	(33.219.752)	480.543.227	716.962	24.582.800	29.484.247	502.107.483	Profit (loss) before tax
Manfaat (beban) pajak	(110.799)	(295.732.296)	-	693.517	459.919	(294.689.659)	Tax benefit (expense)
Laba bersih periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan						207.417.824	Profit for the period from continued operation
Rugi bersih periode berjalan dari operasi yang dihentikan	(46.019.805)	-	(98.081.423)	-	-	(144.101.228)	Loss for the period from discontinued operations
Laba bersih periode berjalan						63.316.596	Profit for the period
Didistribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk Kepentingan non pengendali						57.719.504 5.597.092	Attributable to: Owners of the company Non-controlling interest
Jumlah Laba Konsolidasian						63.316.596	Total Consolidated Profit
Aset segmen	473.111.043	4.540.713.960	135.254.873	1.510.149.767	(2.967.752.542)	3.691.477.101	Segment Assets
Liabilitas Segmen	61.768.515	287.503.042	-	1.342.615.443	(235.900.295)	1.455.986.705	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	242.990.049	2.716.981.222	-	62.594.618	(1.670.789.158)	1.351.776.731	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	304.758.564	3.004.484.264	-	1.405.210.061	(1.906.689.453)	2.807.763.436	Total Consolidated Liabilities
Informasi lainnya							Other information
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	448.226.774	-	-	-	-	448.226.774	Non-current assets held-for-sale
Liabilitas terkait langsung dengan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	267.413.000	-	-	-	-	267.413.000	Liabilities directly related to non-current assets held for sale
Penambahan pada aset tetap, aset hak-guna dan pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer						98.427.182	Addition to property, plant and equipment, right-of-use assets and system development and computer software
Beban penyusutan						118.390.572	Depreciation expense
Amortisasi biaya emisi obligasi dan diskon obligasi						5.283.935	Amortization on bond issuance cost and discount

PT. INDIKA ENERGY Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. INDIKA ENERGY Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

31 Desember/December 31, 2020							
	Energi/Energy						
	Sumber Daya	Infrastruktur	Kepemilikan				
	Energi/	Energi/	Portofolio Lainnya/	Eliminasi/	Konsolidasian/		
	Energy	Energy	Other Portfolio	Elimination	Consolidated		
	Services	Resources	Holdings	US\$	US\$		
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$		
Pendapatan						Revenues	
Penjualan kepada Pihak Eksternal	267.019.248	1.528.630.359	-	18.176.953	-	External Sales	
Penjualan antar segmen	154.172.561	7.293.214	-	16.508.292	(177.974.067)	Inter-segment Sales	
Jumlah Pendapatan	421.191.809	1.535.923.573	-	34.685.245	(177.974.067)	Total Revenues	
Hasil segmen	29.774.811	143.355.841	-	10.815.585	(10.639.950)	Segment result	
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	33.228.292	(69.392)	-	(535.153)	-	Equity in net profit of associates	
Pendapatan investasi	6.015.903	51.445.377	1.373.250	88.619.650	(135.152.403)	Investment income	
Beban penjualan, umum dan administrasi	(21.017.295)	(77.194.791)	(24.478)	(16.352.379)	13.187.459	Selling, general and administrative expenses	
Beban keuangan	(3.798.434)	(145.203.910)	(500)	(97.570.958)	135.270.720	Finance cost	
Beban pajak final	(5.271.699)	(419.756)	-	(595.841)	-	Final tax	
Amortisasi aset tidak berwujud	-	(135.626.774)	-	-	-	Amortization of intangible assets	
Keuntungan pembelian dengan diskon	-	4.887.672	-	11.304.458	-	Gain from a bargain purchase	
Penurunan nilai aset	-	-	-	(5.991.508)	-	Impairment of assets	
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	-	(2.563.314)	-	-	-	Fair value changes on contingent consideration obligation	
Lain-lain - bersih	(2.070.196)	(6.535.063)	-	18.115.369	(498.040)	Others - net	
Laba (rugi) sebelum pajak	36.861.382	(167.924.110)	1.348.272	7.809.223	2.167.786	Profit (loss) before tax	
Manfaat (beban) pajak	(804.971)	635.011	-	(1.062.689)	-	Tax benefit (expense)	
Rugi bersih tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan						Loss for the year from continued operation	
					(120.970.096)		
Rugi bersih tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	32.498.276	-	(14.975.954)	-	-	Loss for the year from discontinued operations	
Keugian bersih tahun berjalan						Loss for the year	
					(103.447.774)		
Didistribusikan kepada:						Attributeable to:	
Pemilik Entitas Induk						Owners of the company	
Kepentingan non pengendali						Non-controlling interest	
						(117.542.428)	
						14.094.654	
Jumlah Rugi Konsolidasian						(103.447.774)	
Aset segmen	1.650.612.751	4.166.985.421	191.071.191	834.708.850	(3.349.675.356)	3.493.702.857	Segment Assets
Liabilitas Segmen	1.289.754.640	266.026.695	25.025.738	278.444.620	(162.485.993)	1.696.765.700	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	202.871.136	2.465.562.105	12.722.959	134.971.918	(1.886.488.355)	929.639.763	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	1.492.625.776	2.731.588.800	37.748.697	413.416.538	(2.048.974.348)	2.626.405.463	Total Consolidated Liabilities
Informasi lainnya						Other information	
Penambahan pada aset tetap, aset hak-guna dan pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer						76.273.506	Addition to property, plant and equipment, right-of-use assets and system development and computer software
Beban penyusutan						72.065.843	Depreciation expense
Amortisasi biaya emisi obligasi dan diskon obligasi						5.283.531	Amortization of bond issuance cost and discount

Segmen Geografis

Grup domestik terutama beroperasi di Indonesia. Entitas anak di luar Indonesia terutama bergerak di bidang investasi dan pembiayaan. Jumlah aset dan pendapatan usaha entitas anak tersebut tidak material terhadap jumlah aset konsolidasian dan jumlah pendapatan konsolidasian. Dengan demikian, Grup tidak menyajikan informasi segmen geografis.

Pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian diungkapkan pada Catatan 37.

Geographic Segment

The Company and its domestic subsidiaries mainly operate in Indonesia. Subsidiaries outside of Indonesia are mainly involved in investment and financing activities. Total assets and revenues from these subsidiaries are not material as compared to the consolidated total assets and consolidated total revenues, respectively. Therefore, the Group did not present information on geographical area segments.

Customers which represent more than 10% of the total consolidated revenues are disclosed in Note 37.

51. IKATAN KONTIJENSI DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 17 Juli 2019, Perusahaan menandatangani suatu Perjanjian Fasilitas ("Perjanjian Fasilitas") senilai US\$ 150.000.000, bersama dengan (i) para entitas anak dari Perusahaan, yaitu IIC, TPEC, TPE, dan TRIS, sebagai para penanggung awal, (ii) Standard Chartered Bank (Singapore) Limited, ("SCB"), Citibank, N.A., Cabang Jakarta ("Citibank") dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") bertindak secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, sebagai pengatur, (iii) SCB, Citibank, dan Mandiri, sebagai para pemberi pinjaman, dan (iv) Mandiri sebagai agen, bank rekening, dan agen jaminan.

Setelah penandatanganan Perjanjian Fasilitas, Perusahaan dan TIME menandatangani accession form tertanggal 21 Oktober 2020 dan memberitahu Mandiri sebagai agen fasilitas bahwa TIME akan bertindak sebagai penanggung fasilitas.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas, Mandiri, SCB dan Citibank berkomitmen untuk menyediakan pinjaman sebesar US\$ 150.000.000 ("*Total Komitmen*") kepada Perusahaan, dengan alokasi pinjaman masing-masing sebesar US\$ 95.000.000, US\$ 25.000.000 dan US\$ 30.000.000. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk (1) melunasi sebagian pokok utang obligasi, premi, dan/ atau bunga terutang terkait dengan kegiatan manajemen liabilitas yang dilakukan dan (2) membayar biaya terkait dan pengeluaran yang timbul dengan Perjanjian Fasilitas ini.

Perusahaan harus membayar kembali pinjaman melalui angsuran triwulanan yang dimulai sejak tanggal 31 Desember 2019, dengan jumlah tiap angsuran sebesar 2,5% sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, sebesar 3,75% sampai dengan tanggal 30 Juni 2022 dan sebesar 6,25% sampai dengan tanggal 31 Maret 2024, dan sisanya pada tanggal pembayaran akhir, yang mana lebih dulu antara ulang tahun kelima sejak tanggal penandatanganan perjanjian atau 30 Juni 2024. Perjanjian Fasilitas juga mengatur ketentuan mengenai *Mandatory Prepayment* jika pada tanggal 31 Desember 2022, Peristiwa Perpanjangan PKB2B belum terjadi, dalam bentuk dan substansi yang memuaskan Agen.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,85% per tahun untuk Pemberi Pinjaman Indonesia dan ditambah 1,67% per tahun untuk Pemberi Pinjaman yang berada di luar otoritas pajak Indonesia. Bunga dibayarkan setiap triwulan.

51. COMMITMENTS CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On July 17, 2019, the Company signed a US\$ 150,000,000 Facility Agreement ("Facility Agreement"), together with (i) subsidiaries of the Company, namely IIC, TPEC, TPE, TRIS, as original guarantors, (ii) Standard Chartered Bank (Singapore) Limited, ("SCB"), Citibank, N.A., Jakarta Branch ("Citibank") and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") as the arranger (whether acting individually or collectively, (iii) SCB, Citibank, and Mandiri as original lenders, and (iv) Mandiri as agent, account bank, and security agent.

Subsequently after signing of the Facility Agreement, the Company and TIME signed accession form dated October 21, 2020 and informed Mandiri as agent to the facility that TIME will act as the guarantor to the facility.

Under the Facility Agreement, Mandiri, SCB and Citibank committed to provide US\$ 150,000,000 loans ("Total Commitment") to the Company, with allocation of US\$ 95,000,000, US\$ 25,000,000 and US\$ 30,000,000, respectively. The loans shall be used to (1) pay part of the outstanding principal, premium, and/ or accrued interest outstanding under the existing bonds payable, pursuant to the liability management exercise and (2) pay fees, expenses and costs incurred in connection with this Facility Agreement.

The Company shall repay the aggregate loans in quarterly installments starting from December 31, 2019, based on the installment payment each of 2.5% up to December 31, 2021, each of 3.75% up to June 30, 2022 and each of 6.25% up to March 31, 2024, and remaining amount on final repayment date, which is the earlier between 5th anniversary from the signing date or June 30, 2024. The Facility Agreement also governs provision on the mandatory prepayment if by December 31, 2022, the CCOW Extension Event has not occurred, in form and substance satisfactory to the Agent.

The Loans bear interest at LIBOR plus 1.85% per annum for Indonesian Lenders and plus 1.67% per annum for Lenders with tax residence outside Indonesia. Interest is payable on a quarterly basis.

Pinjaman tersebut dijamin dengan saham Perusahaan di IIC, KJA, TPEC dan TPE; Saham TPEC di TRIS; Saham IIC di KJA; dan Gadai Rekening milik Perusahaan. Perusahaan juga akan dibatasi untuk menjual, mengalihkan, atau melepaskan saham langsung atau tidak langsung di KJA yang akan menyebabkan kepemilikannya kurang dari 65% dari total saham KJA.

Perjanjian Fasilitas memuat syarat dan ketentuan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, antara lain, sebagai berikut:

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimal 2,50 : 1,00;
- Menjaga *Consolidated Debt* dibagi *EBITDA* tidak lebih dari 3,75 : 1,00; dan
- Menjaga *Priority Indebtedness* tidak melebihi 15% dari *Total Assets*;

Persyaratan keuangan pada tiga poin di atas akan diuji pada tanggal terakhir bulan Juni dan Desember setiap tahunnya ("Tanggal Uji") dan perhitungan berdasarkan periode dua belas bulan yang berakhir pada Tanggal Uji yang bersangkutan.

Untuk fasilitas yang diberikan, Perusahaan dikenai biaya dimuka sebesar US\$ 1.125.000 dan biaya koordinasi sebesar US\$ 500.000 oleh Pemberi Pinjaman; biaya agen sebesar US\$ 25.000 per tahun oleh Mandiri; biaya agen dan bank rekening sebesar US\$ 20.000 per tahun oleh Mandiri.

Pada bulan Agustus 2019, Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar US\$ 150.000.000 dari fasilitas yang diberikan.

Pada tanggal 29 Juni 2020, Perusahaan dan Mandiri sebagai agen dan agen jaminan menandatangani surat pengesampingan dan perubahan terhadap Perjanjian Fasilitas ("Surat"), dimana persyaratan dalam Perjanjian Fasilitas untuk menjaga rasio *Consolidated Debt to EBITDA* tidak melebihi 3,75 : 1,00 tidak akan berlaku dengan syarat bahwa Perusahaan harus memastikan bahwa pada setiap Tanggal Pengujian yang berakhir pada (i) hari terakhir bulan Juni 2020 dan (ii) hari terakhir bulan Desember 2020, juga sehubungan dengan penerbitan Sertifikat Kepatuhan untuk Tanggal Kuartal yang berakhir pada (i) 31 Maret 2020; (ii) 30 Juni 2020, (iii) 30 September 2020, (iv) 31 Desember 2020 and (v) 31 Maret 2021, rasio *Consolidated Net Debt to EBITDA* (menurut definisi spesifik dalam Surat) untuk periode dua belas bulan yang berakhir pada Tanggal Pengujian dan Tanggal Kuartal tidak boleh melebihi 3,75 : 1,00.

The Loans are secured by pledge of the Company's shares in IIC, KJA, TPEC and TPE; TPEC's shares in TRIS; IIC's shares in KJA; and an Account Pledge by the Company. The Company shall also be restricted to sell, transfer, or dispose its direct or indirect shares in KJA which shall cause its ownership to be less than 65% of the total shares in KJA.

The Facility Agreement contains certain terms and conditions that require the Company to fulfill, among others, as follows:

- Maintain Fixed Charge Coverage Ratio at the minimum of 2.50 : 1.00;
- Maintain Consolidated Debt to EBITDA not more than 3.75 : 1.00; and
- Maintain Priority Indebtedness not more than 15% of the Total Assets;

The financial covenant on the above three bullet points will be tested on the last day of June and December each year ("Testing Date") and calculation is based on the period of twelve months ending on the relevant Testing Date.

For the facility provided, the Company was charged an upfront fee of US\$ 1,125,000 and coordinating fee of US\$ 500,000 by Lenders; an agent fee of US\$ 25,000 per annum by Mandiri; an account bank and agency fee of US\$ 20,000 per annum by Mandiri.

In August 2019, the Company has fully drawdown US\$ 150,000,000 from the provided facility.

On June 29, 2020, the Company and Mandiri as agent and security agent signed a letter which includes waiver and amendment to the Facility Agreement ("Letter"), wherein the requirement in the Facility Agreement to maintain Consolidated Debt to EBITDA ratio of not more than 3.75 : 1.00 shall not apply on the condition that the Company shall ensure that, on Testing Date falling on (i) the last day of June 2020 and (ii) the last day of December 2020, as well as in respect of the issuance of the Compliance Certificate for the Financial Quarters ending on (i) March 31, 2020; (ii) June 30, 2020, (iii) September 30, 2020, (iv) December 31, 2020 and (v) March 31, 2021, the Consolidated Net Debt to EBITDA ratio (as specifically defined in the Letter) for the twelve months period ending on the above Testing Dates and Financial Quarters shall not exceed 3.75 : 1.00.

Pada bulan Februari 2021, Perusahaan menerima surat dari Mandiri memberitahukan bahwa pemberi pinjaman mayoritas telah memberikan persetujuan atas (1) pengesampingan Klausula Kondisi Keuangan dalam Perjanjian Fasilitas sehingga Kondisi Keuangan tidak berlaku untuk periode pengujian yang jatuh pada tanggal 31 Desember 2020 dan (2) persetujuan mencakup perubahan Persyaratan Keuangan selama tahun 2021, dimana Perusahaan harus memastikan bahwa pada setiap tanggal pengujian selama tahun 2021, rasio utang bersih terhadap *EBITDA* konsolidasian tidak lebih dari 4,75:1 dan *Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR)* tidak kurang dari 1,50:1. Pada tanggal 22 Maret 2021, Perusahaan menandatangani surat pengesampingan dan perubahan dengan Mandiri yang menyetujui bahwa pada setiap tanggal pengujian atau tanggal kuartal pada tahun 2021, rasio utang bersih terhadap *EBITDA* konsolidasian, tidak melebihi 4,75:1 dan *FCCR* tidak kurang dari 1,5:1.

- b. Pada tanggal 6 Desember 2017, Perusahaan menandatangani Akta Pemindahan Saham dengan ST International Co. Ltd. ("Samtan"), sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 16 dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LLM., Notaris di Jakarta ("AJB Samtan"), untuk membeli 40% dari jumlah 49% kepemilikan saham Samtan atas KJA. Di tanggal yang sama, IIC menandatangani Akta Pengambilalihan (Akuisisi Saham) dengan PT Muji Inti Utama ("MIU"), sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 17 dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LLM., Notaris di Jakarta ("AJB MIU"), untuk membeli keseluruhan 5% saham yang dimiliki MIU ("AJB MIU, dan bersama dengan AJB Samtan selanjutnya disebut sebagai "Akta Jual Beli"). Dengan penandatanganan Akta Jual Beli, Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki 91% kepemilikan saham dalam KJA.

Dalam AJB Samtan, harga pembelian adalah berjumlah keseluruhan lebih kurang sebesar US\$ 450.000.000 dibayarkan pada penandatanganan AJB Samtan, dan tambahan pembayaran US\$ 160.000.000, dengan dikenakan bunga sebesar 7% flat per tahun merupakan pembayaran kontijen yang harus dibayarkan oleh Perusahaan kepada Samtan apabila KJA telah memperoleh perpanjangan/ pembaruan atau konversi PKP2B, yang terutang dalam bentuk tunai (*Cash Election*) atau melalui pengalihan modal saham disetor KJA sebesar 25% dari modal ditempatkan dan disetor KJA didasarkan kepada *fully diluted basis* pada saat pengalihan saham dilakukan (*Share Election*).

In February 2021, the Company obtained letter from Mandiri informing that majority lenders of this Facility Agreement have given consent for (1) waiver of Financial Condition clause in the Facility Agreement and accordingly the Financial Condition should not apply for testing date falling on December 31, 2020 and (2) consent covering the amendment of Financial Covenant during year 2021, wherein the Company shall ensure that on each testing dates in 2021, consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 4.75:1 and Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR) shall not be less than 1.50 :1. On March 22, 2021, the Company signed a waiver and amendment letter with Mandiri, agreeing that on each testing date or quarter date in 2021, the consolidated net debt to EBITDA ratio shall not exceed 4.75:1 and FCCR shall not be less than 1.5:1.

- b. On December 6, 2017, the Company entered into a Share Transfer Deed with ST International Co. Ltd. ("Samtan"), as stated in Deed No. 16 drawn up before Mala Mukti, S.H., LLM., Notary in Jakarta ("Samtan SPA"), to purchase 40% from the total 49% ownership interest of Samtan in KJA. On the same day, IIC entered into an Acquisition Deed with PT Muji Inti Utama ("MIU"), as stated in Deed No. 17, drawn up before Mala Mukti, S.H., LLM., Notary in Jakarta ("MIU SPA"), to purchase the whole 5% ownership interest of MIU in KJA ("MIU SPA", and together with Samtan SPA hereinafter referred to as "Sale and Purchase Deed"). With the execution of the Sale and Purchase Deed, the Company directly and indirectly owns 91% shares in KJA.

As stipulated in Samtan SPA, the total share price is approximately US\$ 450,000,000 paid on the execution of this Samtan SPA, and additional US\$ 160,000,000, plus 7% interest flat per annum as contingent payment to be paid by the Company to Samtan if KJA has obtained extension/renewal or conversion of CCOW, to be paid either in cash (*Cash Election*) or through transfer of share equal to 25% of the fully paid up and issued share capital of KJA on a fully diluted basis at the time of such share transfer (*Share Election*).

Nilai wajar utang kontinjensi ditentukan berdasarkan pada kondisi-kondisi yang ada pada Perjanjian Jual Beli Saham ("Opsis") antara Perusahaan dan Samtan di atas. Setelah nilai wajar masing-masing kondisi ditentukan, diterapkan probabilitas terjadinya masing-masing kondisi untuk menentukan nilai opsi secara keseluruhan.

Nilai wajar setiap opsi diestimasi dengan menggunakan model arus kas diskonto, yang diasumsikan menggunakan tingkat bunga pasar.

Utang kontinjensi tersebut dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar atas liabilitas tersebut dinilai pada setiap akhir periode pelaporan. Nilai wajar utang kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar US\$ 206.269.350 (2020 : US\$ 164.476.468). Perusahaan menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi & Rekan (KJPP STH) untuk membantu manajemen menentukan nilai wajar utang kontinjensi.

Dalam AJB MIU, harga pembelian 5% kepemilikan saham KJA adalah US\$ 67.500.000.

- c. Sehubungan dengan Proyek CEPR ("Power II"), PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) telah menandatangani *Common Agreement* tertanggal 18 April 2017 (*Common Agreement Awal*) yang ditandatangani antara lain oleh (i) CEPR, (ii) Japan Bank for International Cooperation, (iii) The Export- Import Bank of Korea; (iv) bank-bank dan institusi-institusi keuangan sebagaimana tercantum di dalam lampiran 1 (Para Pemberi Pinjaman) dari *Common Agreement Awal*, (v) Mizuho Bank, Ltd., dan (vi) PT Bank Mizuho Indonesia. *Common Agreement Awal* telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 3 Nopember 2017 berdasarkan perjanjian amandemen dan pernyataan kembali terhadap *Common Agreement (A&R Agreement)* (*Common Agreement Awal* sebagaimana diamandemen dan dinyatakan kembali dengan *A&R Agreement* disebut sebagai, *Common Agreement*).

The fair value of the contingent consideration obligation was computed based on the conditions of the terms ("Options") in the Share Purchase Agreement between the Company and Samtan as mentioned above. After the fair value of each Option has been obtained, the probability of occurrence of each Option is applied in order to determine the value of the contingent consideration obligation in its entirety.

The fair value of each option is estimated mainly by using a discounted cash flow model, which assumed a market interest rate.

Contingent consideration obligation recognized as financial liabilities at FVTPL and measured at the end of each reporting period. Fair value of contingent consideration obligation as at December 31, 2021 is US\$ 206,269,350 (2020 : US\$ 164,476,468). The Company appointed Public Appraiser Office Stefanus Tonny Hardi & Rekan (KJPP STH) to assist management in the valuation of the contingent consideration obligation.

Under the MIU SPA, the purchase price for the shares sale of 5% ownership interest in KJA is US\$ 67,500,000.

- c. In relation to the CEPR Project ("Power II"), PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) has signed a Common Agreement dated April 18, 2017 (the Original Common Agreement), made among others, by (i) CEPR, (ii) Japan Bank for International Cooperation, (iii) The Export-Import Bank of Korea; (iv) banks and financial institutions named under schedule 1 (the Lenders) of the Original Common Agreement, (v) Mizuho Bank, Ltd., and (vi) PT Bank Mizuho Indonesia. The Original Common Agreement has been amended and restated on November 3, 2017 under an amendment and restatement agreement (A&R Agreement) (the Original Common Agreement as amended and restated by the A&R Agreement shall be referred to as, the Common Agreement).

Sebagaimana dipersyaratkan di dalam *Common Agreement*, Perusahaan telah menandatangani *Equity Support Agreement* ("ESA") tertanggal 18 April 2017 yang dibuat antara (i) PT Imeco Inter Sarana (IIS), (ii) Perusahaan, (iii) PT Imeco Multi Infrastruktur, (iv) PT Imeco Multi Prasarana, (v) PT Indika Energy Infrastructure (IEI), (vi) PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI), (vii) PT Prasarana Energi Indonesia (PEI), (viii) PEC, dan (ix) Mizuho Bank, Ltd., yang mana Perusahaan dan IIS memberikan janji-janji pembayaran sehubungan dengan kewajiban-kewajiban pembayaran CEPR berdasarkan *Common Agreement*, dengan ketentuan bahwa, jumlah keseluruhan kewajiban dari Perusahaan dan IIS tidak melebihi persentase kewajiban yang ditentukan di dalam ESA.

Sehubungan dengan ESA dan sebagai salah satu kondisi prasyarat *Common Agreement*, PEC telah menandatangani akta perjanjian atas gadai saham No. 62 tertanggal 20 April 2017 yang dibuat di hadapan Liestiani Wang, S.H., M.Kn. (Gadai Saham) dengan PT Bank Mizuho Indonesia sebagai penerima gadai (Penerima Gadai) dan CEPR. Berdasarkan Gadai Saham, PEC menggadaikan saham-saham miliknya di dalam CEPR baik yang saat ini maupun dimasa yang akan datang untuk menjamin kewajiban pembayaran CEPR berdasarkan *Common Agreement*.

Sebagai salah satu persyaratan di dalam *Common Agreement*, Perusahaan juga telah menandatangani suatu *special share undertaking agreement* pada tanggal 18 April 2017 (*Special Share Undertaking Agreement*) yang dibuat antara (i) Marubeni Corporation, (ii) Korea Midland Power Co., Ltd., (iii) Samtan, (iv) JERA Co., Inc., (v) IIS, (vi) Perusahaan (vii) seluruh pemegang saham yang disebutkan di dalam *Special Share Undertaking Agreement* (viii) CEPR, dan (ix) Mizuho Bank, Ltd., yang mana Perusahaan beserta seluruh sponsor dan pemegang saham telah memberikan janji-janji sehubungan dengan kepemilikannya (baik langsung maupun tidak langsung) di CEPR.

- d. CEPR bersama dengan Perusahaan dan IIS menandatangani perjanjian *Equity Bridge Loan* (EBL) pada tanggal 18 April 2017 (sebagaimana diamandemen dengan surat amandemen tertanggal 8 Nopember 2017) dengan JPMorgan Chase Bank, N.A., Hong Kong Branch (JPM), yang mana JPM sepakat untuk memberikan suatu fasilitas *equity bridge* kepada CEPR dengan jumlah pokok keseluruhan tidak lebih dari US\$ 103.145.000 sehubungan dengan proyek Power II.

Pada tanggal 29 Juni 2018, amandemen yang kedua untuk EBL ditandatangani oleh CEPR, Perusahaan dan IIS untuk memasukkan Perusahaan sebagai penyedia jaminan tunai, namun efektifnya amandemen EBL ini dipengaruhi oleh pemenuhan kondisi-kondisi tertentu.

As required in the Common Agreement, the Company has executed an Equity Support Agreement ("ESA") dated April 18, 2017 made between (i) PT Imeco Inter Sarana (IIS), (ii) the Company, (iii) PT Imeco Multi Infrastruktur, (iv) PT Imeco Multi Prasarana, (v) PT Indika Energy Infrastructure (IEI), (vi) PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI), (vii) PT Prasarana Energi Indonesia (PEI), (viii) PEC, and (ix) Mizuho Bank, Ltd., pursuant to which, the Company and IIS provides payment undertakings in relation to the payment obligation of CEPR based on the Common Agreement, provided that the aggregate obligation of the Company and IIS shall not exceed the percentage of obligation set out under the ESA.

In relation to the ESA and as one of the conditions precedent in the Common Agreement, PEC has entered into a deed of share pledge agreement No. 62 dated April 20, 2017 drawn up before Liestiani Wang, S.H., M.Kn. (the Share Pledge) with PT Bank Mizuho Indonesia as pledgee (the Pledgee) and CEPR. Pursuant to the Share Pledge, PEC has pledged is present and future shares in CEPR to secure CEPR's payment obligation under the Common Agreement.

As one of the conditions precedent under the Common Agreement, the Company has also entered into a special share undertaking agreement dated April 18, 2017 (the Special Share Undertaking Agreement) made between (i) Marubeni Corporation, (ii) Korea Midland Power Co., Ltd., (iii) Samtan, (iv) JERA Co., Inc., (v) IIS, (vi) the Company (vii) all shareholders named in the Special Share Undertaking Agreement, (viii) CEPR, and (ix) Mizuho Bank, Ltd., pursuant to which the Company together with the other sponsors and shareholders provide certain undertakings regarding their (direct or indirect) shares in CEPR.

- d. CEPR together with the Company and IIS entered into an Equity Bridge Loan agreement (EBL) on April 18, 2017 (as amended by an amendment letter dated November 8, 2017) with JPMorgan Chase Bank, N.A., Hong Kong Branch (JPM), pursuant to which JPM has agreed to make available to CEPR an equity bridge facility in an aggregate principal amount not exceeding US\$ 103,145,000 in relation to the Power II project.

On June 29, 2018, a second amendment to the EBL was signed by CEPR, the Company and IIS to include the Company as cash collateral provider, however the effectiveness of this EBL amendment is subject to the fulfillment of certain conditions precedent.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan menandatangani *Uncommitted Banking Facilities* yang ditawarkan oleh JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS), dimana JPMS sepakat untuk menerbitkan SBLC untuk menjamin kewajiban di bawah fasilitas EBL yang diberikan oleh JPM kepada CEPR dengan jumlah tidak melebihi US\$ 28.048.043 (batas keseluruhan) untuk tenor sampai dengan 56 bulan, juga dipengaruhi oleh pemenuhan kondisi-kondisi tertentu.

Sebagai jaminan atas fasilitas tersebut, *Singapore law charge and assignment security agreement* (SLCA) ditandatangani oleh Perusahaan dan JPMS sehubungan dengan penempatan investasi terstruktur dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jumlah setara dengan minimum 104% dari Batas Keseluruhan, dalam bentuk dan substansi yang dapat diterima oleh JPMS.

JPMS menerbitkan SBLC efektif tanggal 26 Juli 2018, berlaku sampai dengan 9 Maret 2022, dan Perusahaan telah menempatkan investasi pada JPMS, sebagai jaminan untuk SBLC. Sampai saat tanggal pelaporan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

- e. Pada tanggal 20 Desember 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Transaksi Khusus dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja berulang dari Mandiri sebesar US\$ 50.000.000 ("fasilitas"). Fasilitas ini telah diamandemen beberapa kali yang terakhir pada tanggal 12 Oktober 2021, dimana tanggal jatuh tempo telah diperpanjang hingga 9 Oktober 2022.

Fasilitas modal kerja dikenakan bunga sebesar 1,95% di atas LIBOR 3 bulan.

Fasilitas digunakan untuk membiayai *cash flow gap* dalam rangka mendukung kegiatan operasional Grup.

Amandemen fasilitas tersebut memuat syarat dan ketentuan tertentu yang mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi, antara lain, sebagai berikut:

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimum 2,50 : 1,00;
- Menjaga *Consolidated Debt* dibagi *EBITDA* tidak lebih dari 3,75 : 1,00;
- Menjaga *Priority Indebtedness* tidak melebihi 15% dari Total Aset;
- Memberikan pemberitahuan tertulis kepada Mandiri dalam waktu 5 hari kerja setelah investasi baru dilakukan oleh Perusahaan; akuisisi, merger atau divestasi; dan perubahan susunan direksi dan dewan komisaris Perusahaan;

On the same date, the Company signed an Uncommitted Banking Facilities offered by JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS), wherein JPMS agreed to issue SBLC to guarantee obligations under the EBL facilities granted by JPM to CEPR at the amount not exceeding US\$ 28,048,043 (Overall Limit) for a tenor of up to 56 months, also subject to the fulfillment of certain conditions precedent.

For securities of such facilities, Singapore law charge and assignment security agreement (SLCA) has to be entered between the Company and JPMS in respect of US Dollars denominated structured investment arrangement for an amount equal to a minimum of 104% of the Overall Limit, in form and substance acceptable by JPMS.

JPMS subsequently issued an SBLC effective from July 26, 2018, valid until March 9, 2022, while the Company has placed an investment in JPMS, as a security to the SBLC. As of reporting date, this agreement is still in process of extension.

- e. On December 20, 2017, the Company signed a Loan Facility for Special Transaction Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), wherein the Company obtained revolving working capital facility from Mandiri amounting to US\$ 50,000,000 ("Facility"). The facility has been amended several times with latest on October 12, 2021, where the maturity date has been extended until October 9, 2022.

The working capital facility bears interest rate at 3 months LIBOR plus 1.95%.

The Facility shall be used to finance the cash flow gap in order to support the operational activities of the Group.

The amendment facility contains certain terms and conditions that require the Company to fulfill, among others, as follows:

- Maintain Fixed Charge Coverage Ratio at the minimum of 2.50 : 1.00;
- Maintain Consolidated Debt to EBITDA not more than 3.75 : 1.00;
- Maintain Priority Indebtedness not more than 15% of the Total Assets;
- Provide written notification to Mandiri within 5 working days after a new investment made by the Company; acquisition, merger or divestment; and change in the Company's board of directors and commissioners;

- Dibatasi untuk bertindak sebagai penjamin dan menjaminkan asetnya, kecuali jika diminta oleh *bond indentures* yang ada sebelum fasilitas modal kerja ini;
- Terbatas untuk mengubah komposisi pemegang saham Perusahaan yang akan mengakibatkan perubahan kontrol, seperti yang dijelaskan lebih lanjut pada amandemen fasilitas.

Persyaratan keuangan pada tiga poin pertama di atas akan diuji setiap enam bulan dan dasar perhitungannya berdasarkan periode empat kuartal terakhir.

Pada bulan Februari 2021, Perusahaan menerima surat dari Mandiri memberitahukan bahwa Mandiri telah memberikan persetujuan atas (1) pengesampingan klausa Kondisi Keuangan dalam perjanjian sehingga Kondisi Keuangan tidak berlaku untuk periode pengujian yang jatuh pada tanggal 31 Desember 2020 dan (2) persetujuan mencakup perubahan Persyaratan Keuangan selama tahun 2021, dimana Perusahaan harus memastikan bahwa pada setiap tanggal pengujian selama tahun 2021, rasio utang bersih terhadap *EBITDA* konsolidasian tidak melebihi 4,75:1 dan *Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR)* tidak kurang dari 1,50:1. Pada tanggal 22 Maret 2021, Perusahaan menandatangani addendum perjanjian dengan Mandiri yang menyetujui bahwa pada setiap tanggal pengujian atau tanggal kuartal pada tahun 2021, rasio utang bersih terhadap *EBITDA* konsolidasian, tidak melebihi 4,75:1 dan *FCCR* tidak kurang dari 1,5:1. Untuk tahun 2022 sampai dengan fasilitas kredit lunas, rasio utang bersih terhadap *EBITDA* konsolidasian tidak melebihi 3,75:1 dan *FCCR* tidak kurang dari 2,5:1.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan belum menggunakan fasilitas modal kerja ini.

- f. Pemberi pinjaman, berdasarkan *Common Agreement* dan *Facility Agreement* antara CEP dan pihak terkait lainnya yang didefinisikan sebagai pihak pemberi pinjaman mengharuskan Perusahaan yang bertindak sebagai sponsor, serta III dan IPI sebagai pemegang saham CEP, menandatangani *Equity Support Agreement* tanggal 8 Maret 2010 dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., yang bertindak sebagai *offshore security and administrative agent*, dan menyetujui hal berikut di bawah ini:
1. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded base equity* sesuai dengan *Common Agreement*.

- Restricted to act as guarantor and pledge its assets, except when they are required by bond indentures existing before this working capital facility;
- Restricted to change the Company's shareholder composition which will result in change of control, as further described in the amendment facility.

The financial covenant on the above three bullet points will be tested on a semiannual basis and calculation is based on the last four quarters period.

In February 2021, the Company obtained letter from Mandiri informing that Mandiri has given consent for (1) waiver of Financial Condition clause in the agreement and accordingly the Financial Condition should not apply for testing date falling on December 31, 2020 and (2) consent covering the amendment of Financial Covenant during year 2021, wherein the Company shall ensure that on each testing dates in 2021, consolidated net debt to *EBITDA* ratio shall not exceed 4.75:1 and Fixed Charge Coverage Ratio (*FCCR*) shall not be less than 1.50:1. On March 22, 2021, the Company signed an amendment to the facility agreement with Mandiri, agreeing that on each testing date or quarter date in 2021, the consolidated net debt to *EBITDA* ratio shall not exceed 4.75:1 and *FCCR* shall not be less than 1.5:1. Starting from 2022 until maturity of the credit facility, consolidated net debt to *EBITDA* ratio shall not exceed 3.75:1 and *FCCR* shall not be less than 2.5:1.

As of December 31, 2021 and December 31, 2020, the Company has not used this working capital facility.

- f. The lenders, pursuant to the Common Agreement and Facility Agreement amongst CEP and certain parties defined as lenders, require the Company as a sponsor and III and IPI as shareholders of CEP to enter into Equity Support Agreement dated March 8, 2010 with Mizuho Corporate Bank, Ltd., as offshore security and administrative agent, and agree on the following:
1. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded base equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.

2. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded contingent equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
3. Sponsor setuju untuk menerbitkan *letter of credit* untuk jaminan pembayaran bilamana terjadi *force majeure* pada PLN sesuai dengan perjanjian.
4. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran atas *tax support amount*, sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian tersebut mencakup beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian *Share Charge* tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan sebagai berikut:

- i. Seluruh kepemilikan saham Perusahaan di Indika Power Investment Pte. Ltd. (IPI).
- ii. Seluruh dividen, bunga dan uang yang dibayar atau terutang lainnya sehubungan dengan seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI dan seluruh hak, manfaat dan pendapatan lainnya sehubungan dengan atau yang dihasilkan dari seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI, kepada Mizuho Corporate Bank, Ltd. Sebagai "*offshore security agent*" seluruh hak, milik dan kepentingan Perusahaan atas jaminan tersebut diatas, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, dalam rangka pembayaran atau pelunasan pinjaman CEP dari Japan Bank untuk International Cooperation termasuk seluruh beban dan biaya untuk mengganti kerugian kepada *offshore security agent*.

Berdasarkan Perjanjian Gadai Saham tertanggal 12 Maret 2010, Perusahaan telah menggadaikan seluruh kepemilikan tidak langsung melalui IPI dan III di CEP, termasuk seluruh saham tambahan di kemudian hari. Perusahaan telah menggadaikan saham tambahan atas IPI dan III di CEP pada tanggal 28 Februari 2019.

- g. Pada 31 Desember 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas senilai US\$ 75.000.000, yang diberikan bersama oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta ("MUFG") dan ICICI Bank Limited, Cabang Singapura ("ICICI") (Mandiri, MUFG dan ICICI selanjutnya disebut sebagai "Pengatur" atau "Pemberi Pinjaman"), bersama dengan MUFG bertindak sebagai Agen dan Mandiri bertindak sebagai Agen Jaminan dan Rekening Bank. IIC, KJA, TPEC, TPE dan TRIS bertindak sebagai penjamin pinjaman dan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai agen jaminan bersama.

2. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded contingent equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
3. Sponsor agrees to issue standby letter of credit to secure payment in the event of PLN force majeure in the amount specified in the agreement.
4. Sponsor agrees to guarantee payment of tax support amount, as defined in the agreement.

The agreement contains certain covenants that the Company is required to fulfill.

Based on Share Charge Agreement dated March 12, 2010, the Company agreed to use the following as collateral:

- i. All of the Company's share in Indika Power Investment Pte. Ltd. (IPI).
- ii. All dividends, interest and other money paid or payable in respect of all of the Company's shares in IPI and all other rights, benefits and proceeds in respect of or derived from all the Company's shares in IPI, in favour of Mizuho Corporate Bank, Ltd, as "offshore security agent", all its present and future rights, titles and interest in and to the above collateral, and in each case for the payment and discharge of loan of CEP from Japan Bank for International Cooperation including all cost and expenses to indemnify the offshore security agent.

Based on Share Pledge Agreement dated March 12, 2010, the Company shall pledge all of its shares through IPI and III in CEP, including any future shares. The Company has further pledged additional share pledge of IPI and III in CEP on February 28, 2019

- g. On December 31, 2018, the Company signed a US\$ 75,000,000 Facility Agreement, which was arranged by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch ("MUFG") and ICICI Bank Limited, Singapore Branch ("ICICI") (Mandiri, MUFG and ICICI all referred herein as "Arranger" or "Lender"), together with MUFG acting as Agent and Mandiri acting as Security Agent and Account Bank. IIC, KJA, TPEC, TPE and TRIS act as guarantors to the loans and PT Bank CIMB Niaga Tbk acts as common security agent.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, Mandiri, MUFG and ICICI berkomitmen untuk menyediakan pinjaman sebesar US\$ 75.000.000 ("Total Komitmen") kepada Perusahaan, dengan masing-masing alokasi pinjaman sebesar US\$ 40.000.000, US\$ 25.000.000 dan US\$ 10.000.000. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk membiayai pembangunan, kepemilikan, dan pengembangan terminal bahan bakar dan dermaga, serta infrastruktur terkait di Kalimantan Timur, Indonesia ("Proyek") oleh KGTE dan ILSS, melalui pinjaman langsung maupun tidak langsung dari Perusahaan kepada KGTE dan ILSS.

Perusahaan harus membayar kembali pinjaman melalui angsuran triwulanan mulai dari tanggal 30 Juni 2020 atau 15 bulan setelah tanggal 31 Desember 2018 mana yang lebih dahulu dengan membayar kembali pada setiap tanggal pembayaran pokok pinjaman setara dengan 6,25% dari Total Komitmen pada tanggal 31 Desember 2018, atau dalam hal pembayaran akhir harus dilakukan pada Tanggal Pembayaran Akhir (31 Desember 2023), jumlah yang harus dibayarkan adalah sebesar jumlah pinjaman yang belum dibayar. Perjanjian Fasilitas juga membahas tentang opsi perpanjangan, di mana Perusahaan dapat menyampaikan pemberitahuan kepada *agent* yang meminta agar setiap Pemberi Pinjaman mempertimbangkan untuk memperpanjang Tanggal Pembayaran Akhir, setelah terjadinya perpanjangan PKB2B terkait dengan KJA. Jika, pada tanggal 31 Desember 2022, Peristiwa Perpanjangan PKB2B belum terjadi, dalam bentuk dan substansi yang memuaskan *agent*, Fasilitas akan dibatalkan dan semua pinjaman terhutang, bersama dengan bunga yang masih harus dibayar, dan semua jumlah lain yang timbul berdasarkan Dokumen Keuangan, akan segera jatuh tempo dan terutang.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,85% per tahun, dibayarkan setiap triwulan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan saham Perusahaan di IIC, KJA, TPEC dan TPE; Saham TPEC di TRIS; Saham IIC di KJA; dan Jaminan Bank milik Perusahaan. Perusahaan juga akan dibatasi untuk menjual, mentransfer, atau melepaskan saham langsung atau tidak langsung di KJA yang akan menyebabkan kepemilikannya kurang dari 65% dari total saham KJA.

Under the Facility Agreement, Mandiri, MUFG and ICICI committed to provide US\$ 75,000,000 loans ("Total Commitment") to the Company, with allocation of US\$ 40,000,000, US\$ 25,000,000 and US\$ 10,000,000, respectively. The loans shall be used to finance the construction, ownership, and development by KGTE and ILSS of a fuel terminal and jetty and related infrastructure in East Kalimantan, Indonesia ("Projects"), through direct or indirect loans from the Company to KGTE and ILSS.

The Company shall repay the aggregate loans in quarterly installments starting from the earlier of June 30, 2020 or 15 months after December 31, 2018, by repaying on each repayment date an amount of principal which reduces the outstanding loans by an amount equal to 6.25% of the Total Commitment as at December 31, 2018, or in the case of the final repayment to be made on the Final Repayment Date (December 31, 2023), an amount equal to all outstanding loans. The Facility Agreement also discussed about the extension option, wherein the Company may deliver a notice to the Agent requesting that each Lender consider extending the Final Repayment Date, following the occurrence of a CCOW extension event related to KJA. If, by December 31, 2022, the CCOW Extension Event has not occurred, in form and substance satisfactory to the Agent, the Facility will be cancelled and all outstanding loans, together with accrued interest, and all other amounts accrued under the Finance Documents, shall become immediately due and payable.

The Loans bear interest at LIBOR plus 1.85% per annum, payable on a quarterly basis.

The Loans are secured by pledge of the Company's shares in IIC, KJA, TPEC and TPE; TPEC's shares in TRIS; IIC's shares in KJA; and an Account Pledge by the Company. The Company shall also be restricted to sell, transfer, or dispose its direct or indirect shares in KJA which shall cause its ownership to be less than 65% of the total shares in KJA.

Fasilitas amandemen memuat syarat dan ketentuan tertentu yang mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi, antara lain, sebagai berikut:

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimal 2,50 : 1,00;
- Menjaga *Consolidated Debt* dibagi *EBITDA* tidak lebih dari 3,75 : 1,00;
- Menjaga *Priority Indebtedness* tidak melebihi 15% dari Total Aset;

Persyaratan keuangan pada tiga poin di atas akan diuji setiap enam bulan, dengan perhitungan yang didasarkan pada periode 4 kuartal terakhir.

Untuk fasilitas yang diberikan, Perusahaan dikenai biaya dimuka sebesar US\$ 375,000 oleh Pemberi Pinjaman; biaya agen sebesar US\$ 25,000 per tahun oleh MUFG; rekening bank dan biaya agen sebesar US\$ 20,000 per tahun oleh Mandiri. Selain biaya-biaya diatas, Perusahaan harus membayar kepada Agen (untuk rekening masing-masing pemberi pinjaman) biaya yang dihitung dengan tarif 0,50 persen per tahun untuk jumlah komitmen pemberi pinjaman yang tidak ditarik dan tidak dibatalkan.

Pada bulan Maret 2020, Perusahaan menarik tambahan pinjaman sebesar US\$ 19.000.000, yang membuat seluruh fasilitas sebesar US\$ 75.000.000 telah terpakai.

Pada tanggal 26 Juni 2020, Perusahaan, MUFG sebagai agen dan Mandiri sebagai agen jaminan menandatangani surat pengesampingan dan perubahan terhadap Perjanjian Fasilitas ("Surat"), dimana persyaratan dalam Perjanjian Fasilitas untuk menjaga rasio *Consolidated Debt to EBITDA* tidak melebihi 3,75 : 1,00 tidak akan berlaku dengan syarat bahwa Perusahaan harus memastikan bahwa pada setiap Tanggal Pengujian yang berakhir pada (i) hari terakhir bulan Juni 2020 dan (ii) hari terakhir bulan Desember 2020, juga sehubungan dengan penerbitan Sertifikat Kepatuhan untuk Tanggal Kuartal yang berakhir pada (i) 31 Maret 2020; (ii) 30 Juni 2020, (iii) 30 September 2020 dan (iv) 31 Desember 2020, rasio *Consolidated Net Debt to EBITDA* (menurut definisi spesifik dalam Surat) untuk periode dua belas bulan yang berakhir pada Tanggal Pengujian dan Tanggal Kuartal tidak boleh melebihi 3,75 : 1,00.

Pada tanggal 23 September 2020, bagian MUFG atas fasilitas tersebut diatas ditransfer ke PT Bank UOB Indonesia ("UOB"). Jumlah terutang yang ditransfer sebesar US\$ 20.312.500. Pada tanggal yang sama, peran MUFG sebagai agen atas utang sindikasi ini diambil alih oleh Mandiri.

The amendment Facility contains certain terms and conditions that require the Company to fulfill, among others, as follows:

- Maintain Fixed Charge Coverage Ratio at the minimum of 2.50 : 1.00;
- Maintain Consolidated Debt to EBITDA not more than 3.75 : 1.00;
- Maintain Priority Indebtedness not more than 15% of the Total Assets;

The financial covenant on the above three bullet points will be tested on a semi-annual basis and calculation is based on the last 4 quarters period.

For the facility provided, the Company is charged an upfront fee of US\$ 375,000 by Lenders; an agent fee of US\$ 25,000 per annum by MUFG; an account bank and agency fee of US\$ 20,000 per annum by Mandiri. Apart from to the above fees, the Company shall pay to the Agent (for the account of each Lender) a fee computed at the rate of 0.50 per cent per annum on the undrawn and uncanceled amount of each Lender's Commitment.

In March, 2020, the Company has drawdown additional US\$ 19,000,000, fully utilising the US\$ 75,000,000 facility.

On June 26, 2020, the Company, MUFG as agent and Mandiri as security agent signed a letter which includes waiver and amendment to the Facility Agreement ("Letter"), wherein the requirement in the Facility Agreement to maintain Consolidated Debt to EBITDA ratio of not more than 3.75 : 1.00 shall not apply on the condition that the Company shall ensure that, on Testing Date falling on (i) the last day of June 2020 and (ii) the last day of December 2020, as well as in respect of the issuance of the Compliance Certificate for the Financial Quarters ending on (i) March 31, 2020; (ii) June 30, 2020, (iii) September 30, 2020 and (iv) December 31, 2020, the Consolidated Net Debt to EBITDA ratio (as specifically defined in the Letter) for the twelve month period ending on the above Testing Dates and Financial Quarters shall not exceed 3.75 : 1.00.

On September 23, 2020, portion of MUFG in the above facility was transferred to PT Bank UOB Indonesia ("UOB"). Outstanding balance of loan being transferred was US\$ 20,312,500. At the same time, MUFG's role as agent to this syndicated loan was replaced by Mandiri.

Setelah penandatanganan Perjanjian Fasilitas Perusahaan dan TIME menandatangani accession form tertanggal 21 Oktober 2020 dan memberitahu Mandiri sebagai agen fasilitas bahwa TIME akan bertindak sebagai penanggung fasilitas.

Pada tanggal 26 Oktober 2020, bagian ICICI atas fasilitas utang sindikasi US\$ 75.000.000 (Catatan 29) sebesar US\$ 8.125.000 telah dialihkan kepada Mandiri.

Pada tanggal 22 Maret 2021, Perusahaan menandatangani surat pengesampingan dan perubahan dengan Mandiri, yang menyetujui bahwa pada setiap tanggal pengujian atau tanggal kuartal selama tahun 2021, rasio utang bersih terhadap *EBITDA* konsolidasian tidak melebihi 4,75:1 dan *FCCR* tidak kurang dari 1,5:1.

- h. Pada tanggal 12 April 2018, Perusahaan dan PT ExxonMobil Lubricants Indonesia (EMLI) menandatangani Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar (Fuel SPA), dimana Perusahaan setuju untuk memenuhi kebutuhannya akan bahan bakar hanya dari EMLI. Fuel SPA juga akan antara lain mengatur tentang kualitas dan kuantitas pembelian serta tingkat harga. Fuel SPA berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2039, dapat diperpanjang selama 10 tahun berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak.

Pada tanggal 12 April 2018, Perusahaan dan EMLI menandatangani Perjanjian Program Bantuan Pemasaran (yang telah diamandemen dari waktu ke waktu), dimana EMLI setuju untuk memberikan insentif kepada Perusahaan dalam bentuk program bantuan pemasaran (MAP), yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2039. Sesuai dengan MAP, EMLI akan membayar dana MAP kepada Perusahaan sebesar US\$ 10.000.000, yang akan dibayarkan dalam mata uang Rupiah serta termin pembayaran yang disesuaikan dengan tercapainya persyaratan dan kondisi tertentu, sebagaimana diatur lebih spesifik dalam Perjanjian MAP.

Perjanjian MAP juga mengatur tentang minimum volume pembelian produk yang harus dilakukan oleh Perusahaan, serta mengatur konsekuensi bilamana Perusahaan gagal memenuhi volume minimum tersebut.

Selama tahun 2020, Perusahaan berhasil mencapai persyaratan dan kondisi tertentu yang diharuskan untuk penagihan tahap pertama dan kedua. Perusahaan melalui entitas anaknya menagih sebesar US\$ 7.597.390 kepada EMLI dan diakui sebagai bagian dari lain-lain bersih, selama semester 2 tahun 2020. Pendapatan dari sisa dana MAP diakui pada tahun 2021 (Catatan 42).

Subsequently after signing of the Facility Agreement, the Company and TIME signed accession form dated October 21, 2020 and informed Mandiri as agent to the facility that TIME will act as the guarantor to the facility.

On October 26, 2020, portion of ICICI in the US\$ 75,000,000 syndicated loan (Note 29) amounting to US\$ 8,125,000 was transferred to Mandiri.

On March 22, 2021, the Company signed a waiver and amendment letter with Mandiri, agreeing that on each testing date or quarter date in 2021, the consolidated net debt to *EBITDA* ratio shall not exceed 4,75:1 and *FCCR* shall not be less than 1.5:1.

- h. On April 12, 2018, the Company and PT ExxonMobil Lubricants Indonesia (EMLI) entered into Fuel Sales and Purchase Agreement (Fuel SPA), wherein the Company agrees to source its needs of fuels only from EMLI. The Fuel SPA also among others covers the requirement for quality and quantity of purchase as well as pricing terms. The Fuel SPA will expire on December 31, 2039, extended for an additional 10 years at mutually agreed terms between both parties.

On April 12, 2018, the Company and EMLI entered into Marketing Assistance Program Agreement (as amended from time to time) with EMLI, wherein EMLI agrees to provide an incentive to the Company in form of marketing assistance program (MAP), valid until December 31, 2039. Based on the agreement, EMLI will disburse MAP fund to the Company in the amount of US\$ 10,000,000, to be disbursed in Indonesian Rupiah equivalent and with payment term in accordance with achievement of certain terms and condition, as specifically detailed in the MAP agreement.

The MAP agreement also specifies certain minimum products volume purchase required to be made by the Company, and regulates consequences, should the Company fails to fulfil such minimum requirement.

In 2020, the Company has achieved terms and conditions required for the first and second stage of billing, and through its subsidiaries billed US\$ 7,597,390 to EMLI and recognized as part of others – net, recognized during the second half of 2020. Revenue from the remaining MAP fund was recognized in 2021 (Note 42).

- i. Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman *Non Cash* ("NCL") No. WCO.KP/611/NCL/2021 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), berdasarkan akta No. 22 tertanggal 13 Desember 2021 yang dibuat di hadapan Imelda Nur Pane, SH, notaris di Jakarta, dimana Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas NCL sebesar US\$30.000.000 untuk penerbitan bank garansi, *counter guarantee* atau SBLC.

Fasilitas bersifat *uncommitted*, revolving dan advised, berlaku hingga 9 Oktober 2022. Fasilitas merupakan fasilitas global yang dapat digunakan oleh entitas anak tertentu, sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

Biaya penerbitan sebesar 0,5% per tahun atau minimum sebesar US\$ 50.

- j. TPEC mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi diantaranya sebagai berikut:

No.	Nama proyek/ Project	Nilai kontrak/ Contract value	Pemberi kerja/ Owner	Tenggang waktu/ Period expected	
				Mulai proyek/ Start of project	Selesai proyek/ End of project
1	Onshore LNG Engineering, Procurement and Construction (EPC) Contract for Tangguh Expansion Project	USD 1.841.297.671 IDR 17.842.556.583.610 EUR 281.451.765 JPY 19.287.230.076	BP Berau Ltd.	25 Agustus 2016/ August 25, 2016	31 March 2022/ March 31, 2022
2	Mobile Power Plant Nias (25 MW) - EPC	IDR 243.171.968.256 USD 23.398.031	PT PLN (Persero)	6 Juli 2017/ July 6, 2017	6 Maret 2022/ *) March 6, 2022
3	Mobile Power Plant Nias (25 MW) - O&M	IDR 84.155.589.874 USD 7.249.692	PT PLN (Persero)	9 November 2019/ November 9, 2019	9 November 2024/ November 9, 2024
4	Jakarta Tank Terminal Phase 2A Project	IDR 537.994.520.312 USD 345.000	PT Jakarta Tank Terminal	22 Juni 2018/ June 22, 2018	2 October 2022/ October 2, 2022
5	Engineering, Procurement and Construction Contract for the Salak Power Plant Upgrade	USD 41.420.000	Star Energy Geothermal Salak, Ltd	17 June 2021/ June 17, 2021	16 Maret 2025/ March 16, 2025
6	CL Masterbatch	USD 12.000.000	PT Cabot Indonesia	10 September 2021/ September 10, 2021	10 Desember 2022/ December 10, 2022

*) Masih dalam proses perpanjangan/ *Still in process of extension*

- k. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

Fasilitas/ Facility	Informasi/ Information	Nilai/ Amount
Kredit Modal Kerja/ <i>Working Capital Loan</i>	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility</i> Tingkat bunga per tahun untuk penarikan dalam valuta USD / <i>Interest rate per annum for withdrawal in USD</i> Tingkat bunga per tahun untuk penarikan dalam valuta IDR / <i>Interest rate per annum for withdrawal in IDR</i> <i>Structuring fee / Structuring fee</i> 	US\$ 35.000.000 6% JIBOR 1 month + 4% US\$ 30.000
Pinjaman <i>non cash / Non cash loan</i>	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility</i> Jenis/ <i>Type</i> <i>Structuring fee / Structuring fee</i> Biaya penerbitan bank garansi/ <i>Provision for bank guarantee</i> Biaya penerbitan SKBDN (<i>Letter of Credit</i>) / <i>Provision for letter of credit</i> 	US\$ 235.000.000 Bank garansi, <i>Letter of credit / Bank guarantee, Letter of credit</i> US\$ 45.000 0,35% - 0,75% 0,125% datar/ <i>flat</i>

- i. The Company entered into Non-Cash Loan ("NCL") Facility Agreement No. WCO.KP/611/NCL/2021 with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), as notarized by deed No. 22 dated December 13, 2021 made by Imelda Nur Pane, SH., notary in Jakarta, wherein Mandiri agreed to provide a US\$30,000,000 NCL facility for the issuance of bank guarantee, counter guarantee or SBLC.

The facility is uncommitted, revolving and advised, which shall be valid until October 9, 2022. Such facility is a global line facility which can be used by certain subsidiaries, as specifically agreed in the agreement.

Issuance fee is 0.5% per annum or at a minimum of US\$ 50.

- j. TPEC has construction work and construction consultant services commitments with several customers as follows:

- k. TPEC obtained credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi antara lain untuk: mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, dan mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

TPEC is restricted to, among other things: transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institutions except in the normal course of business, and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stipulated in the agreement.

Fasilitas pinjaman non kas di atas merupakan milik TPEC yang dapat digunakan juga oleh TPE dengan batas pagu bersama US\$ 235.000.000.

The above non-cash loan facilities is owned by TPEC but may also be used by TPE with join limit of US\$ 235,000,000.

Fasilitas kredit modal kerja mengandung persyaratan yang menyatakan bahwa TPEC wajib memelihara financial covenant berupa: *debt-to-equity ratio* maksimal 250% rasio lancar minimal sebesar 125%, dan *debt services coverage ratio* sebesar minimal 2 kali.

The working capital loan facilities contain a covenant stating that the company is required to maintain financial covenant, being: *debt-to-equity ratio* of maximum 250%, *current ratio* of minimum 125%, and *debt service coverage ratio* of minimum 2 times.

TPEC tidak memenuhi syarat minimum rasio lancar dan *debt service coverage ratio* pada 31 Desember 2021. Pada tanggal 21 Januari 2022, TPEC telah mengajukan permohonan pengesampingan ketentuan finansial tersebut dan Bank Mandiri telah menyetujui permohonan pemberian *waiver* untuk periode pengujian 31 Desember 2021.

TPEC does not meet its minimum current ratio and *debt service coverage ratio* as of December 31, 2021. On January 21, 2022, TPEC has submitted a waiver request for those financial ratio requirement and Bank Mandiri has agreed and granted the waiver request for the date of December 31, 2021.

Selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, fasilitas kredit modal kerja yang telah digunakan oleh TPEC sebesar US\$ 23.919.249 (2020: US\$ 24.197.360).

During the year ended December 31, 2021, working capital loan facilities used by TPEC amounted to US\$ 23,919,249 (2020: US\$ 24,197,360).

Selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, fasilitas pinjaman non kas yang telah digunakan oleh TPEC sebesar US\$ 94.372.127 (2020: US\$ 72.291.054).

During the year ended December 31, 2021, non cash loan facilities used by TPEC amounted to US\$ 94,372,127 (2020: US\$ 72,291,054).

Fasilitas di atas juga dapat digunakan oleh TPE dan akan jatuh tempo pada 13 November 2022.

The above facilities may also be use by TPE and will be due on November 13, 2022.

- i. TPEC memperoleh fasilitas kredit dan fasilitas *treasury* dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited yaitu fasilitas limit gabungan sebesar US\$ 5.000.000 untuk sub-limit dalam fasilitas berikut:

- i. TPEC obtained the following credit facilities and treasury facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited with combined limit amounting to US\$ 5,000,000 with sub limits under this facility as follows:

Fasilitas/ Facility	Informasi/ Information	Nilai/ Amount
Kredit Berdokumen/ <i>Documentary Credit</i>	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility</i> Komisi/ <i>Commission</i> 	US\$ 5.000.000 0,25% per kwartal, minimal US\$ 50/ <i>0.25% per quarter, minimum US\$ 50</i>
Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda/ <i>Deferred Payment Credit</i>	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility</i> Komisi/ <i>Commission</i> 	US\$ 5.000.000 0,25% per kwartal, minimal US\$ 50/ <i>0.25% per quarter, minimum US\$ 50</i>
Pembiayaan Impor 1 terdiri dari/ <i>Clean Import Loan 1 consists of:</i>		
a. Pembiayaan Impor 1 (USD)/ <i>Clean Import Loan 1 (USD)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility</i> Bunga/ <i>Interest</i> 	US\$ 5.000.000 7% per tahun/ <i>7% per annum</i>
b. Pembiayaan Impor 1 (IDR)/ <i>Clean Import Loan 1 (IDR)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility</i> Komisi/ <i>Commission</i> 	US\$ 5.000.000 4% per tahun/ <i>4% per annum</i>

Fasilitas/ Facility	Informasi/ Information	Nilai/ Amount
Bank Garansi terdiri dari/ <i>Bank Guarantee consists of:</i>		
a. Jaminan penawaran/ <i>Tender Bonds</i>	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility</i> Komisi/ <i>Commission</i> 	US\$ 5.000.000 0,75% per tahun, minimal US\$ 50/ <i>0.75% per annum, minimum US\$ 50</i>
b. Jaminan pelaksanaan/ <i>Performance bonds</i>	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility</i> Komisi/ <i>Commission</i> 	US\$ 5.000.000 0,75% per tahun, minimal US\$ 50/ <i>0.75% per annum, minimum US\$ 50</i>
c. Jaminan Pembayaran di Depan/ <i>Advance Payment Bonds</i>	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility</i> Komisi/ <i>Commission</i> 	US\$ 40.000.000 0,75% per tahun, minimal US\$ 50/ <i>0.75% per annum, minimum US\$ 50</i>
Supply Chain Solutions	<ul style="list-style-type: none"> Jenis/ <i>Type</i> Tingkat bunga/ <i>Interest rate</i> 	Uncommitted & Unadvised IDR: TL2 - 5.1% per annum USD: TL2 - 8.65% per annum
Treasury Facility	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility</i> Jatuh tempo maksimum/ <i>Maximum maturity</i> 	US\$ 5.000.000 1 tahun/ <i>1 year</i>

Fasilitas kredit dari HSBC merupakan perjanjian yang berkelanjutan dan tetap berlaku kecuali HSBC membatalkan fasilitas tersebut.

Credit facility from HSBC is a continuing agreement and remains valid unless HSBC cancel the facility.

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0 kali, dan menjaga *gearing ratio* maksimum 1,0 kali. TPEC juga diharuskan untuk menjaga saldo kas sebesar US\$ 5.000.000 setiap akhir tahun.

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0 time and gearing ratio at a maximum of 1.0 time. TPEC shall also maintain a minimum cash balance of US\$ 5,000,000 at the end of the fiscal year.

Pada 31 Desember 2021, fasilitas bank HSBC yang digunakan oleh TPEC adalah sebesar nihil (2020: US\$ 358.081).

At December 31, 2021, HSBC bank facilities used by TPEC amounting to nil (2020: US\$ 358,081).

m. TPEC menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan dan bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPEC sebagai berikut:

m. TPEC entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance and bank guarantees issued by those financial institutions for TPEC's projects, as follows:

Tanggal/ <i>Date</i>	Pihak terkait/ <i>Counter parties</i>	Pemilik proyek/ <i>Project owner</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>	Porsi Tripatra/ <i>Tripatra portion</i>	Masa berlaku/ <i>Validity date</i>
25 Agustus 2016/ <i>August 25, 2016</i>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BP Berau Ltd.	US\$ 304.070.169	US\$ 50.082.146	31 Mei 2022/ <i>May 31, 2022</i>
2 Juni 2019/ <i>June 2, 2019</i>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT PLN (Persero)	US\$ 589.779	US\$ -	4 October 2024/ <i>October 4, 2024</i>
2 Juni 2019/ <i>June 2, 2019</i>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT PLN (Persero)	US\$ 724.969	US\$ 28.998	4 October 2024/ <i>October 4, 2024</i>
13 Agustus 2019/ <i>August 13, 2019</i>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT PLN (Persero)	US\$ 76.232	US\$ 76.232	6 Maret 2022/ <i>March 6, 2022</i>
18 September 2019/ <i>September 18, 2019</i>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT PLN (Persero)	US\$ 1.704.196	US\$ 1.704.196	6 Maret 2022/ <i>March 6, 2022</i>
18 September 2019/ <i>September 18, 2019</i>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT PLN (Persero)	US\$ 2.339.803	US\$ 2.339.803	6 Maret 2022/ <i>March 6, 2022</i>
1 Agustus 2020/ <i>August 1, 2020</i>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Jakarta Tank Terminal	US\$ 1.839.651	US\$ 1.839.651	2 Oktober 2022/ <i>October 2, 2022</i>
3 November 2020/ <i>November 3, 2020</i>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Saipem Indonesia	US\$ 14.484.514	US\$ 9.771.429	31 Januari 2023/ <i>January 31, 2023</i>
3 November 2020/ <i>November 3, 2020</i>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Chiyoda International Indonesia	US\$ 12.197.486	US\$ 8.228.571	31 Januari 2023/ <i>January 31, 2023</i>
17 Juni 2021/ <i>June 17, 2021</i>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Star Energy Goethermal Salak, Ltd	US\$ 8.284.000	US\$ 4.138.000	16 Maret 2025/ <i>March 16, 2025</i>
17 September 2021/ <i>September 17, 2021</i>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Cabot Indonesia	US\$ 1.200.000	US\$ 1.200.000	10 Desember 2022/ <i>December 10, 2022</i>
17 September 2021/ <i>September 17, 2021</i>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Cabot Indonesia	US\$ 1.800.000	US\$ 1.800.000	31 Januari 2022/ <i>January 31, 2022</i>

- n. TPE mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultasi konstruksi sebagai berikut:

- n. TPE has consultant services commitment for construction work as follows:

No.	Project Name	Contract Value	Owner	Project expected	
				Start of project	End of project
1	Onshore LNG Engineering, Procurement and Construction (EPC) Contract for Tangguh Expansion Project	US\$ 1.841.297.671 IDR 17.842.556.583.610 EUR 281.451.765 JPY 19.287.230.076	BP Berau Ltd.	25 Agustus 2016/ August 25, 2016	31 March 2022/ March 31, 2022
2	Engineering Services	IDR 53.369.737.500	PT Saipem Indonesia	April 10, 2019	April 9, 2022
3	Provision of Engineering Service for Pangkah Development	IDR 33.335.575.000	Saka Indonesia Pangkah Limited	September 3, 2019	September 2, 2022
4	Provision of Blanket Engineering Services	IDR 27.947.492.000	Talisman Sakakemang B.V.	June 2, 2020	June 1, 2022
5	Engineering Partnership Project	IDR 28.598.580.000	PT South Pacific Viscose	October 31, 2020	June 30, 2023
6	CAP-2 EPCM	IDR 41.950.000.000	PT South Pacific Viscose	February 1, 2021	July 31, 2022

- o. TPE memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, ("Bank") sebagai berikut:

- o. TPE obtained credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (the "Bank") as follows:

Fasilitas/ Facility	Informasi/ Information	Nilai/ Amount
Kredit Modal Kerja/ Working Capital Loan	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility</i> Tingkat bunga per tahun/ <i>Interest rate per annum</i> Structuring fee/ <i>Structuring fee</i> 	US\$ 35.000.000 6% for USD drawdown JIBOR 1 month + 4% IDR drawdown US\$ 30.000
Pinjaman non cash/ Non cash loan	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility</i> Jenis/ <i>Type</i> Structuring fee/ <i>Structuring fee</i> Biaya penerbitan bank garansi/ <i>Provision for bank guarantee</i> Biaya penerbitan SKBDN (<i>Letter of Credit</i>)/ <i>Provision for letter of credit</i> 	US\$ 235.000.000 Bank garansi, <i>Letter of credit / Bank guarantee, Letter of credit</i> US\$ 45.000 0,35% - 0,75% 0,125% datar/ <i>flat</i>

Tanpa persetujuan tertulis dari Bank, TPE dibatasi antara lain untuk: mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPE juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

TPE is restricted to, among other things: transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institution except in the normal course of business and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the Bank. TPE is also required to maintain financial ratios as stipulated in the agreement.

Fasilitas di atas merupakan fasilitas yang dimiliki oleh TPEC yang juga dapat dipakai oleh Perusahaan untuk fasilitas pinjaman *non cash/non cash loan*, dengan batas maksimum US\$ 235.000.000. Pada 31 Desember 2021 dan 2020, TPE tidak menggunakan fasilitas pinjaman tersebut.

The above facilities are owned by TPEC which can also be used by the Company for a loan facility of non cash/non cash loan, with a maximum of US\$ 235,000,000. As of December 31, 2021 and 2020, TPE has not utilize this loan facility.

TPE menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan dan bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan untuk proyek-proyek terkait sebagai berikut:

TPE entered into guarantee agreements with several financial institutions related to performance guarantees and bank guarantees issued by those financial institutions for the related projects, as follows:

Tanggal/ Date	Pihak terkait/ Counter parties	Pemilik proyek/ Project owner	Jumlah/ Amount US\$	orsi Tripatra ripatra portio US\$	Masa berlaku/ Validity date
25 Agustus 2016/ August 25, 2016	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BP Berau Ltd.	304.070.169	3.577.296	31 May 2022/ May 31, 2022
10 April 2019/ April 10, 2019	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Saipem Indonesia	124.344	124.344	09 April 2022/ April 09, 2022
9 September 2019/ September 09, 2019	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Saka Indonesia Pangkah Limited	116.501	116.501	31 December 2022, December 31, 2022
02 June 2020/ June 02, 2020	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Talisman Sakakemang B.V.	97.671	97.671	01 September 2022 September 01, 2022
01 February 2021/ February 01, 2021	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT South Pacific Viscose	146.606	144.695	31 July 2022/ July 31, 2022
23 April 2021/ April 23, 2021	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT South Pacific Viscose	249.231	249.231	01 August 2022/ August 01, 2022

- p. Pada tanggal 31 Desember 2021, PTRO mempunyai beberapa fasilitas bank garansi dari Mandiri dan HSBC yang terpakai dalam rangka operasi PTRO sebesar US\$ 16.399.000 (31 Desember 2020: US\$ 23.620.000).

- p. As of December 31, 2021, PTRO has various outstanding used bank guarantee facilities from Mandiri and HSBC for PTRO's operations amounting to US\$ 16,399,000 (December 31, 2020: US\$ 23,620,000).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk BP Berau Ltd, PT Freeport Indonesia, PT Saipem Indonesia, PT Kideco Jaya Agung dan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean (KPPBC) Type C Timika.

As of December 31, 2021 and 2020, the bank guarantees were outstanding to BP Berau Ltd, PT Freeport Indonesia, PT Saipem Indonesia, PT Kideco Jaya Agung dan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean (KPPBC) Type C Timika.

- q. Pada tanggal 27 Juni 2014, PTRO dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Jasa Penambangan Pemindahan Lapisan Tanah Tertutup Pit Terbuka, Perjanjian Penyewaan Alat Berat, dan Perjanjian Transportasi Batubara Pit ke ICF dan *Run of Mine Stock* di lokasi Tabang, Kutai Kartanegara - Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian tersebut berlaku mulai 1 Oktober 2014 untuk jangka waktu tujuh tahun sampai dengan 30 September 2021 dengan total volume pengupasan tanah sebesar 71,8 juta BCM dan total batubara sebesar 65,5 juta ton.

- q. On June 27, 2014, PTRO and PT Indonesia Pratama entered into Agreement for The Provision of Open Pit Overburden Mining Services, Equipment Rental Agreement, and Agreement for the Provision of Coal Transportation Services Pit to ICF and Run of Mine Stock at Tabang site, Kutai Kartanegara – East Kutai, East Kalimantan. Those agreement are effective for seven years starting on October 1, 2014 to September 30, 2021 with total overburden volume of 71.8 million BCM and 65.5 million tonnes of coal.

Perjanjian ini telah beberapa kali diamandemen dan yang terakhir adalah pada tanggal 27 Juni 2020, PTRO menerima surat pemberitahuan dari PT Indonesia Pratama bahwa mereka memutuskan untuk tidak mengurangi kuantitas tersisa dari Juni hingga Desember 2020, jumlah kuantitas *OB removal* terkonfirmasi untuk periode dari bulan Juni hingga Desember 2020 adalah 24,05 juta BCM dan pertambangan batubara sebesar 9,94 juta ton.

This agreement has been amended for several times and the latest was on June 27, 2020, PTRO received a letter from PT Indonesia Pratama that they have decided not to reduce the remaining quantities from June to December 2020, confirmation of the scheduled quantities of OB removal (prime only) for the period from June up to December 2020 is 24.05 million BCM and coal mining is 9.94 million tons.

- Pada tanggal 31 Oktober 2020, PTRO menerima surat dari PT Indonesia Pratama perihal target produksi 2021 yakni sebesar 44,5 juta BCM, tanah penutup dan 17,2 juta ton batubara.
- Pada tanggal 31 Desember 2021, pekerjaan PTRO pada proyek Tabang dengan PT Indonesia Pratama telah berakhir.
- r. Pada tanggal 23 Juni 2017, PTRO dan BP Berau Ltd. telah menandatangani perjanjian kontrak untuk Jasa *Supply Base* di Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 734.000.000.000 (setara dengan US\$ 52.000.000) dengan masa kontrak 5 tahun sampai dengan 22 Juni 2022, dengan opsi perpanjangan tiap tahun selama 3 tahun setelah durasi kontrak.
- s. Pada tanggal 24 Mei 2017, PTRO dan PT Freeport Indonesia menandatangani Master Services Agreement untuk jasa pertambangan Grasberg Wanagon di Papua. Nilai kontrak adalah sebesar US\$ 42.000.000 dengan masa kontrak selama 25 bulan yang terdiri dari 5 *Work Assignments*.
- Pada tanggal 28 Maret 2019, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Agustus 2020.
- Pada tanggal 28 Mei 2020, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Desember 2020.
- Pada tanggal 27 Juli 2020, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Agustus 2021.
- Pada tanggal 9 April 2021, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Agustus 2022.
- t. Pada tanggal 13 Desember 2017, PTRO dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Logistik di POSB Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar US\$ 2.600.000 dengan masa kontrak sampai dengan 30 November 2020.
- Pada tanggal 18 Maret 2019, PTRO dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perubahan No. 1 atas Perjanjian tersebut Sorong yang berlaku sejak 4 Maret 2019 sampai dengan 30 Agustus 2020 dengan nilai kontrak Rp 28.000.000.000 (setara dengan US\$ 2.000.000). Pada tanggal 14 Juli 2020, kedua belah pihak setuju memperpanjang masa kontrak hingga 30 November 2020. Pada tanggal 11 Januari 2022, kedua belah pihak setuju memperpanjang masa kontrak hingga 31 Januari 2022. Sampai saat tanggal pelaporan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.
- On October 31, 2020, PTRO received letter from PT Indonesia Pratama regarding 2021 production target of 44.5 million BCM overburden and 17.2 million tonnes of coal.
- On December 31, 2021, PTRO's job on Tabang project with PT Indonesia Pratama has been completed.
- r. On June 23, 2017, PTRO and BP Berau Ltd entered into Contract for Sorong Supply Base Services. The Contract value is Rp 734,000,000,000 (equivalent to US\$ 52,000,000) with contract duration for 5 years until June 22, 2022, with option to extend annually up to 3 years after the contract duration.
- s. On May 24, 2017, PTRO and PT Freeport Indonesia entered into Master Services Agreement for Grasberg Wanagon Mining Services in Papua. The contract value is US\$ 42,000,000 with contract duration for 25 months which consist of 5 Work Assignments.
- On March 28, 2019, both parties has agreed to extend the contract duration until August 31, 2020.
- On May 28, 2020, both parties has agreed to extend the contract duration until December 31, 2020.
- On July 27, 2020, both parties has agreed to extend the contract duration until August 31, 2021.
- On April 9, 2021, both parties has agreed to extend the contract duration until August 31, 2022.
- t. On December 13, 2017, PTRO and PT Saipem Indonesia entered into an Agreement for Provision of Logistics at POSB Sorong. The contract value is US\$ 2,600,000 with contract period until November 30, 2020.
- On March 18, 2019, PTRO and PT Saipem Indonesia entered into Amendment No. 1 to such agreement with the effective date of March 4, 2019 to August 30, 2020. The total contract value is Rp 28,000,000,000 (equivalent to US\$ 2,000,000). On July 14, 2020, both parties has agreed to extend the contract duration until November 30, 2020. On January 11, 2022, both parties has agreed to extend the contract duration until January 31, 2022. As of reporting date, this agreement is still in process of extension.

- u. Pada tanggal 1 April 2019, PTRO di konsorsium PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd. Untuk periode 36 bulan senilai Rp 99.000.000.000 (setara dengan US\$ 7.100.000).
- Pada 10 Juni 2020, PTRO di konsorsium PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani Amandemen No. 2 *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd untuk periode 36 bulan senilai Rp 143.000.000.000 (setara dengan US\$ 9.900.000).
- Pada 18 Februari 2021, konsorsium PTRO, PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani Amandemen No. 3 *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd untuk periode 36 bulan senilai Rp 176.000.000.000 (setara dengan dengan US\$ 12.518.667).
- Pada 1 Oktober 2021, konsorsium PTRO, PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd. Untuk periode 6 bulan senilai Rp 39.000.000.000 (setara dengan US\$ 2.733.196).
- Kontrak ini telah selesai dan amandemen selanjutnya sedang dalam proses.
- v. Pada tanggal 11 Maret 2020, PTRO bersama dengan PT Fluor Daniel Indonesia telah membentuk suatu kerjasama organisasi (*Fluor-Petrosea Joint Organization*) untuk melaksanakan Proyek Optimalisasi Pabrik Bijih Bawah Tanah (Mill Optimization For Underground Ores Project) untuk PT Freeport Indonesia.
- Selanjutnya, *Fluor-Petrosea Joint Organization* bersama dengan PT Freeport Indonesia menandatangani Engineering, Procurement, Construction And Construction Management Master Agreement.
- Pada tanggal 3 November 2020, FPJO dan PT Freeport Indonesia menandatangani Supplement Agreement dengan nilai estimasi total US\$ 100.122.000
- Pada tanggal 12 November 2021 FPJO dan PT Freeport Indonesia menandatangani Change Order 001 dengan tambahan nilai sebesar US\$ 660.000.
- Pada tanggal 21 January 2022 FPJO dan PT Freeport Indonesia menandatangani Change Order 002 dengan tambahan nilai sebesar US\$ 1.543.000.
- u. On April 1, 2019, PTRO in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia entered into *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* with BP Berau Ltd. for a period of 36 months with a contract value of Rp 99,000,000,000 (equivalent to US\$ 7,100,000).
- On June 10, 2020, PTRO in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia executed an Amendment No 2 for *Integrated Freight Forwarding Services* with BP Berau Ltd for a 36 months period with contract value of Rp 143,000,000,000 (equivalent to US\$ 9,900,000).
- On February 18, 2021, PTRO in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia executed an Amendment No 3 for *Integrated Freight Forwarding Services* with BP Berau Ltd for a 36 months period valued Rp 176,000,000,000 (equivalent to US\$ 12,518,667).
- On October 1, 2021, PTRO in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia signed a *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* with BP Berau Ltd for a 6 months period valued Rp 39,000,000,000 (equivalent to US\$ 2,733,196).
- This contract has been completed and the next amendment is still on process.
- v. On March 11, 2020, PTRO together with PT Fluor Daniel Indonesia have formed a collaborative organization (*Fluor-Petrosea Joint Organization*) to implement Mill Optimization for Underground Ores Project for PT Freeport Indonesia.
- Furthermore, *Fluor-Petrosea Joint Organization* together with PT Freeport Indonesia executed the Engineering, Procurement, Construction And Construction Management Master Agreement.
- On November 03, 2020, FPJO and PT Freeport Indonesia signed the Supplement Agreement with total estimated value US\$ 100,122,000.
- On November 12, 2021, FPJO and PT Freeport Indonesia executed the Change order 001 with additional value US\$ 660,000.
- On January 21, 2022, FPJO and PT Freeport Indonesia executed the Change order 001 with additional value US\$ 1,543,000.

- w. Pada tanggal 3 September 2020, PTRO dan PT Nexis Energi Investama menandatangani Perjanjian Jasa Konsultasi Pertambangan yang merupakan salah satu bentuk diversifikasi bisnis model PTRO. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan seluruh pekerjaan tahap 1 dan 2 selesai dilaksanakan.
- x. Pada tanggal 29 December 2020, PTRO dan PT Kartika Selabumi Mining dan PT Palm Mas Asri (sebagai pihak penjamin PTKSM) menandatangani Lembar Kesepakatan Jasa Pertambangan dengan volume produksi lapisan tanah penutup sebesar 80.1 juta BCM dan batubara sebesar 3.95 juta ton yang kemudian dialihkan kepada KBL.
- Pada tanggal 6 April 2021, PTRO melalui anak usahanya, PTKBL, menandatangani Mining Service Agreement dengan PT Kartika Selabumi Mining (PTKSM) dan PT Palm Mas Asri sebagai pihak penjamin dari PTKSM. Perjanjian ini berlaku hingga tahun 2027.
- Pada tanggal 6 April 2021, PTRO melalui anak usahanya, PTKBL, menandatangani Plant Hire Agreement dengan PT Kartika Selabumi Mining (PTKSM) dan PT Palm Mas Asri sebagai pihak penjamin dari PTKSM untuk penyewaan peralatan bergerak dan personil di lokasi tambang PTKSM.
- y. Pada tanggal 5 Februari 2021, PTRO menandatangani lembar kesepakatan atas Kontrak Jasa Pertambangan dengan PT Jambi Prima Coal (PTJPC) senilai Rp 800.000.000 (setara dengan US\$ 56.891). Perjanjian tersebut berlaku satu tahun. Kontrak tersebut telah selesai pada saat tanggal laporan keuangan ini diterbitkan.
- z. Pada tanggal 21 Januari 2021, PTRO dan PT Freeport Indonesia menandatangani perjanjian Portsitedual Fuel Power Plant senilai Rp 20.459.000.000 (setara dengan US\$ 1.457.297) dengan estimasi penyelesaian pada 16 Juli 2021.
- Selama bulan April hingga Desember 2021, PTRO dan PT Freeport Indonesia menandatangani beberapa *Contract Change Order* (CCO-001 sampai dengan CCO-010) dengan tambahan nilai sebesar Rp 91.538.000.000 (setara dengan US\$ 6.415.161) dan estimasi penyelesaian hingga 30 April 2022.
- aa. Pada tanggal 10 April 2018 PTRO dan CSTS Joint operation telah menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Pemuatan, Pembongkaran dan Penyimpanan di POSB Sorong. Pada tanggal 17 Februari 2020, PTRO dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Amendemen No 5. Atas perjanjian tersebut dengan nilai kontrak menjadi Rp 236.000.000.000 (setara dengan US\$ 16.700.000).
- w. On September 3, 2020, PTRO and PT Nexis Energi Investama has entered into Agreement for Mining Consultancy Services as one of PTRO's business model diversification. This agreement is valid until all the scope of work on phase 1 and 2 performed.
- x. On December 29, 2020, PTRO and PT Kartika Selabumi Mining and PT Palm Mas Asri (as guarantor of PTKSM) has signed Term sheet of the mining services with production volume 80.1 million BCM of overburden and 3.95 million tonnes of coal which awarded to KBL.
- On April 6, 2021, PTRO through its subsidiary, PTKBL, signed a Mining Service Agreement with PT Kartika Selabumi Mining (PTKSM) and PT Palm Mas Asri as guarantor of PTKSM. This agreement is valid until 2027.
- On April 6, 2021, PTRO through its subsidiary, PTKBL, signed a Plant Hire Agreement with PT Kartika Selabumi Mining (PTKSM) and PT Palm Mas Asri as guarantor of PTKSM for mobile plant and personnel hire at PTKSM minesite.
- y. On February 5, 2021, PTRO signed the term-sheet for the Mining Services Contract with PT Jambi Prima Coal (PTJPC) of Rp 800,000,000 (equivalent to US\$ 56,891). This agreement is valid for one year. This contract has been completed as at the issuance date of these consolidated financial statements.
- z. On January 21, 2021, PTRO and PT Freeport Indonesia signed the agreement for Portsitedual Fuel Power Plant of Rp 20,459,000,000 (equivalent to US\$ 1,457,297) with completion by July 16, 2021.
- During April to December 2021, PTRO and PT Freeport Indonesia signed various Contract Change Order (CCO-001 up to CCO-010) with additional value amounting to Rp 91,538,000,000 (equivalent to US\$ 6,415,161) and estimated completion to be on April 30, 2022.
- aa. On April 10, 2018, PTRO and CSTS Joint Operation entered into Agreement for Provision of Loading, Unloading and Storage at POSB Sorong. On February 17, 2020, the Company and CSTS Joint Operation agreed an Amendment no 5. to the agreement, which amend the contract value to Rp 236,000,000,000 (equivalent to US\$ 16,700,000).

Pada tanggal 3 Oktober 2020, PTRO dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Amendemen No. 6 atas perjanjian tersebut, dengan nilai kontrak menjadi Rp 291.000.000.000 (setara dengan US\$ 20.600.000) dengan masa kontrak dari 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2020.

Pada 21 Mei 2021, PTRO menandatangani Amendemen No. 8 untuk kontrak *Loading Unloading & Storage Services* at POSB Sorong dengan CSTS Joint Operation untuk periode 19 bulan senilai Rp 319.000.000.000 (setara dengan US\$ 22.158.933).

- bb. PRI menandatangani perjanjian kerjasama dengan Chevron Rapak, Ltd. Chevron Makassar, Ltd., mengenai "*Provision of temporary storage for hazardous waste materials (TPS LB3) in West Seno Onshore Facility*". Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 3 November 2021 sampai dengan 2 November 2024 dengan nilai kontrak Rp 4.134.281.286 (setara dengan US\$ 289.901).

- cc. Pada tanggal 23 Maret 2020, PTRO dan PT Masmindo Dwi Area telah menandatangani Awak Mas Gold Mine Project Front End Engineering and Design Services General Conditions of Contract dengan durasi sampai dengan 30 Desember 2020. Fasilitas ini sedang dalam proses perpanjangan.

Pada tanggal 27 Juni 2021, PTRO dan PT Masmindo Dwi Area telah menandatangani Letter Agreement untuk memperpanjang durasi kontrak sampai dengan 31 Oktober 2021. PTRO bertindak sebagai kontraktor untuk mengerjakan pekerjaan yang akan disepakati kemudian untuk memastikan perkembangan implementasi Proyek Awak mas.

Selanjutnya pada tanggal 25 Februari 2022, para pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 9 Maret 2022. Sampai saat tanggal pelaporan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

- dd. Pada tanggal 3 Mei 2021, PTRO, PT Mekko Metal Mining ("Mekko") dan PT Perkasa Investama Mineral ("PIM") telah menandatangani Perjanjian Kerjasama untuk pengembangan proyek penambangan bauksit dimana PIM bertindak sebagai penjamin pembayaran Mekko. Selanjutnya pada tanggal 22 Juni 2021, PTRO dan PIM telah menandatangani Perjanjian Gadai Saham dimana PIM telah menjaminkan 51% kepemilikannya di Mekko kepada PTRO sebagai jaminan atas kewajibannya kepada PTRO.

On October 3, 2020, PTRO and CSTS Joint Operation entered into an Amendment No. 6 to the agreement, with contract value to Rp 291,000,000,000 (equivalent to US\$ 20,600,000) with commencement date from January 1, 2018 to December 31, 2020.

On May 21, 2021, PTRO executed an Amendment No.8 to Loading Unloading & Storage Services Contract at POSB Sorong with CSTS Joint Operation for a 19-month period valued Rp 319,000,000,000 (equivalent to US\$ 22,158,933).

- bb. PRI signed an agreement with Chevron Rapak, Ltd. Chevron Makassar LTD., regarding the "Provision of temporary storage for hazardous waste materials (TPS LB3) in West Seno Onshore Facility". This agreement is valid from November 3, 2021 until November 2, 2024 with contract value amounted Rp 4,134,281,286 (equivalent to US\$ 289,901).

- cc. On March 23, 2020, PTRO and PT Masmindo Dwi Area have signed Awak Mas Gold Mine Project Front End Engineering and Design Services General Conditions of Contract with a duration until December 30, 2020. This facilities is in the process of extension.

On June 27, 2021, PTRO and PT Masmindo Dwi Area have signed a Letter Agreement to extend the contract duration until October 31, 2021. PTRO acts a contractor to carry out work which will be agreed later in order to ensure the progress of the implementation of the Awak mas Project.

Furthermore, on February 25, 2022, the parties agreed to extend the term of the agreement until March 9, 2022. As of reporting date, this agreement is still in process of extension.

- dd. On May 3, 2021, PTRO, PT Mekko Metal Mining ("Mekko") and PT Perkasa Investama Mineral ("PIM") have executed a Cooperation Agreement for a development of bauxite mining project where PIM act as Mekko's payment guarantor. Subsequently, On June 22, 2021, PTRO and PIM have executed a Pledge of Share Agreement where PIM have pledged his 51% ownership in Mekko to PTRO as the guarantee of his obligation to PTRO.

- ee. Pada tanggal 19 Mei 2021, PTRO dan PIM telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan ruang lingkup PIM adalah untuk melakukan pencarian dan studi potensi yang terkait dengan wilayah pertambangan bauksit di Kalimantan Barat. Selanjutnya, PTRO dan PIM juga menandatangani Perjanjian Gadai Saham dimana PIM telah menjaminkan 9% kepemilikannya di Mekko kepada PTRO sebagai jaminan atas kewajibannya kepada PTRO.
- ff. Pada tanggal 27 Juni 2021, PTRO, PT Masmindo Dwi Area dan Perusahaan sebagai penjamin pembayaran telah menandatangani Umbrella Service Agreement dengan durasi sampai dengan 31 Oktober 2021 dimana Perusahaan bertindak sebagai kontraktor untuk mengerjakan pekerjaan yang akan disepakati kemudian untuk memastikan progress implementasi Proyek Awak Mas.
- Pada tanggal 29 Oktober 2021, para pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 28 Februari 2022.
- Selanjutnya pada tanggal 25 Februari 2022, para pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 9 Maret 2022. Sampai saat tanggal pelaporan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.
- gg. Pada tanggal 16 Desember 2019, PTRO memperoleh fasilitas LC/SKBDN dari PT Bank UOB Indonesia sebesar Rp 200.000.000.000 (setara dengan US\$ 14.281.634) untuk pembelian mesin atau komponen atau suku cadang dari supplier. Pada tanggal 11 Juni 2021 PTRO dan PT Bank UOB Indonesia merubah fasilitas LC/SKBDN menjadi sebesar US\$ 15.000.000. Pada 6 Desember 2021, fasilitas ini kemudian diperpanjang sampai dengan 16 Desember 2022.
- hh. Pada tanggal 8 Juni 2021, PTRO dan PT Freeport Indonesia menandatangani Perjanjian Konstruksi "*Stripping Surcharge Fill Material*" berlaku sampai dengan 31 Desember 2021 senilai Rp 75.000.000.000 (setara dengan US\$ 5.255.411).
- Selama bulan September hingga Desember 2021, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani beberapa Contract Change Order (CCO-001 sampai dengan CCO-004) dengan tambahan nilai sebesar Rp 23.412.000.000 (setara dengan US\$ 1.640.759). Sampai saat tanggal laporan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.
- ii. Pada tanggal 22 Juni 2021, PTRO menerima Notice of Award (NOA) dari PT Kideco Jaya Agung terkait proyek Relocation Silo B Line MCPP to SMCP dengan nilai kontrak diestimasi sebesar US\$ 4.970.000 dan periode kontrak 11 bulan. Kontrak ditandatangani pada 29 Oktober 2021.
- ee. On May 19, 2021, PTRO and PIM have executed a Cooperation Agreement with the scope of PIM is to conduct search and study of potential related to bauxite mining areas in West Kalimantan. Subsequently, PTRO and PIM also executed a Pledge of Share Agreement where PIM have pledged his 9% ownership in Mekko to PTRO as the guarantee of his obligation to PTRO.
- ff. On June 27, 2021, PTRO, PT Masmindo Dwi Area and the Company as payment guarantors have signed an Umbrella Service Agreement with a duration of up to October 31, 2021 in which the Company acts as a contractor to carry out work which will be agreed later in order to ensure the progress of the implementation of the Awak Mas Project.
- On October 29, 2021, the parties agreed to extend the term of the agreement until February 28, 2022.
- Furthermore, on February 25, 2022, the parties agreed to extend the term of the agreement until March 9, 2022. As of reporting date, this agreement is still in process of extension.
- gg. On December 16, 2019, PTRO obtained an LC/SKBDN facility from PT Bank UOB Indonesia amounting to Rp 200,000,000,000 (equivalent to US\$ 14,281,634) for the purchase of machinery or components or spare parts from suppliers. On June 11, 2021, PTRO and PT Bank UOB Indonesia changed the LC/SKBDN facility to US\$ 15,000,000. On December 6, 2021, this facility is extended until December 16, 2022.
- hh. On June 8, 2021, PTRO and PT Freeport Indonesia signed a Construction Agreement "*Stripping Surcharge Fill Material*" valid until December 31, 2021, amounting to Rp 75,000,000,000 (equivalent to US\$ 5,255,411).
- During September to December 2021, the Company and PT Freeport Indonesia signed various Contract Change Order (CCO-001 up to CCO-004) with additional value amounting to Rp 23,412,000,000 (equivalent to US\$ 1,640,759). As of the issuance of these consolidated financial statements, this agreement is still in process of extension.
- ii. On June 22, 2021, PTRO received a Notice of Award (NOA) from PT Kideco Jaya Agung regarding the Relocation Silo B Line MCPP to SMCP project with an estimated contract value amounting to US\$ 4,970,000 and 11 months period of contract. Contract is executed on October 29, 2021.

- jj. Pada 29 November 2021, PTRO dan PT Kideco Jaya Agung telah menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pekerjaan Pembangunan Settling Pond di Tanah Merah Coal Terminal dengan durasi pekerjaan dari 28 September 2021 sampai dengan 28 Maret 2022 senilai Rp 26.500.000.000 (setara dengan US\$ 1.857.172).
- kk. Pada tanggal 10 Oktober 2021, PTRO melalui anak usahanya, PTKBL, menandatangani Mining Service Agreement dengan PT Hardaya Mining Energy (PTHME) dan PT Central Cipta Murdaya sebagai pihak penjamin dari PTHME. Jasa Pertambangan dengan volume produksi lapisan tanah penutup sebesar 13,35 juta BCM dan batubara sebesar 8,6 juta ton. Perjanjian ini berlaku hingga tahun 2025.
- ll. Pada tanggal 15 Juni 2015, KPI mengadakan perubahan perjanjian untuk pemberian jasa kepada Freeport yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas yang dijelaskan dalam perjanjian hanya untuk pemberian jasa tersebut dan akan memberikan jasa secara eksklusif untuk kepentingan Freeport. Sebagai kompensasi, KPI akan menerima sebagai berikut:
- Beban KPI yang akan diganti terdiri dari semua *cash costs, expenses, charges, fees*, dan jumlah lain, baik *capital, ordinary or extraordinary in nature*, kecuali *extraordinary expenses* seperti yang didefinisikan dalam perjanjian, yang dikeluarkan oleh KPI dalam menjalankan kegiatannya di bawah dan di sehubungan dengan perjanjian tersebut.
 - Biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi sejumlah US\$ 142.000 ditambah 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung dari karyawan KPI yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan atau sebagai biaya gaji terkait untuk bulan tersebut, dan insentif keamanan dengan jumlah sampai dengan 2,5% dari biaya yang disepakati. Insentif akan dihitung dan diakui bulanan dan dibayarkan setiap enam bulan.
- Pada tanggal 1 Januari 2020, berdasarkan surat pemberitahuan dari PT Freeport Indonesia tanggal 22 Oktober 2019, akan dilakukan pengurangan biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi dari sebesar US\$ 142.000 menjadi US\$ 42.000. Tidak terdapat perubahan atas manfaat lainnya yang diperoleh KPI dari PT Freeport Indonesia.
- Pada 1 Desember 2021, KPI dan PT Freeport Indonesia telah menandatangani perpanjangan perjanjian jasa sampai dengan 31 Januari 2023.
- jj. On November 29, 2021, PTRO and PT Kideco Jaya Agung have signed a Cooperation Agreement for the Construction of Settling Pond at Tanah Merah Coal Terminal with a duration of work from September 28, 2021 to March 28, 2022, worth Rp 26,500,000 (equivalent to US\$ 1,857,172).
- kk. On October 10, 2021, PTRO through its subsidiary, PTKBL, signed a Mining Service Agreement with PT Hardaya Mining Energy (PTHME) and PT Central Cipta Murdaya as guarantors of PTHME. Mining Services with overburden production volume of 138.35 million BCM and coal of 8.6 million tons. This agreement is valid until 2025.
- ll. On June 15, 2015, KPI entered into an amendment to the service agreement with Freeport, which will mature on December 31, 2021. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As a compensation, KPI will receive the following:
- KPI's reimbursable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.
 - Port and operating services fee shall be fixed monthly amount of US\$ 142,000 plus an amount equal to 7.5% of direct labor costs of KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs for the month, and safety incentive of an amount up to 2.5% of the agreed cost. The safety incentive will be calculated and accrued monthly and paid semi annually.
- On January 1, 2020, based on the notification letter from PT Freeport Indonesia dated October 22, 2019, there will be a cost reduction of port and operating services fee from US\$ 142,000 to US\$ 42,000. There is no change in other benefit that the KPI obtain from PT Freeport Indonesia.
- On December 1, 2021, KPI and PT Freeport Indonesia have executed the extension of service agreement until Januari 31, 2023.

mm. Pada tanggal 30 Juni 2015, ICI memperoleh fasilitas kredit dari SCB dengan limit kredit gabungan sebesar US\$ 30 juta. Perjanjian pinjaman ini telah beberapa kali diperbaharui dengan perubahan terakhir pada tanggal 14 September 2021 dengan mengubah limit kredit gabungan menjadi sebesar US\$ 20 juta dan penambahan IETPL sebagai pihak yang dapat menggunakan fasilitas ini. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

mm. On June 30, 2015, ICI obtained credit facility from SCB with combined credit limit of US\$ 30 million. This loan agreement has been amended several times, most recently on September 14, 2021, with change of combined credit limit to US\$ 20 million and addition of IETPL as a party which has eligible to use this facility. Details of facilities after amendments are as follows:

Fasilitas/Facility	Fasilitas maksimum/ Maximum facility	Suku bunga atau komisi/ Interest rate or commission	Periode/Period	Fasilitas Maksimum per Perusahaan/ Maximum facility for each Company
Import Invoice Financing I	US\$ 20 juta/ million	2,25% di atas LIBOR per tahun/ 2.25% above LIBOR per annum	12 bulan/ months	ICI - US\$ 20 juta/ million
Pinjaman jangka pendek/ Short-term loans	US\$ 5 juta/ million	4% di atas LIBOR per tahun/ 4% above LIBOR per annum	3 bulan/ months	ICI - US\$ 5 juta/ million
Import LCs - Unsecured	US\$ 10 juta/ million	1% per tahun, minimal US% 50/ 1% per annum, minimum US\$ 50	90 hari/ days	ICI - US\$ 10 juta/ million IETPL - US\$ 3 juta/ million
Import LCs - Secured	US\$ 10 juta/ million	1% per tahun, minimal US% 50/ 1% per annum, minimum US\$ 50	90 hari/ days	ICI - US\$ 10 juta/ million IETPL - US\$ 3 juta/ million
Import Loan	US\$ 10 juta/ million	2,25% di atas LIBOR per tahun/ 2.25% above LIBOR per annum	45 hari/ days	ICI - US\$ 10 juta/ million
Loans against Trust Receipt (LATR)	US\$ 10 juta/ million	2,25% di atas LIBOR per tahun/ 2.25% above LIBOR per annum	45 hari/ days	ICI - US\$ 10 juta/ million
Credit Bills Negotiated- Discrepant	US\$ 20 juta/ million	2,25% di atas LIBOR per tahun/ 2.25% above LIBOR per annum	45 hari/ days	ICI - US\$ 20 juta/ million
Credit Bills Negotiated- Clean	US\$ 20 juta/ million	2,25% di atas LIBOR per tahun/ 2.25% above LIBOR per annum	45 hari/ days	ICI - US\$ 20 juta/ million

Fasilitas ini dijamin dengan *non-standard Letter of Comfort* atau *Letter of Awareness* yang diterbitkan oleh Perusahaan.

The above facility was secured by non-standard Letter of Comfort or Letter of Awareness provided by the Company.

Perjanjian tersebut diatas mencakup beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh ICI, antara lain:

The agreement covering the above facility contained certain covenants which required ICI to fulfill, among other things:

- ICI tidak akan menjaminkan asetnya selain dari aset yang telah disebutkan dalam perjanjian.
- ICI tidak akan menjual seluruh atau sebagian asetnya atau melakukan akuisisi/investasi pada aset, kecuali terkait dengan kegiatan normal perdagangan.
- ICI akan memastikan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan yang akan mengubah bisnis keseluruhan dari ICI atau Grup sejak tanggal perjanjian.

- ICI will not create or permit to subsist any security interest over any of its assets, other than those mentioned in the agreement.
- ICI will not dispose all or part of its assets or make acquisitions or investments in assets, except when made in ordinary course of trading.
- ICI will procure that no substantial change is made which will have an effect on the general nature of its business or that of its Group from the date of this agreement.

nn. Pada tanggal 1 Juni 2017, ICI memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US\$ 5.000.000. Perjanjian pinjaman ini telah beberapa kali diperbaharui, dengan perubahan terakhir pada tanggal 18 Agustus 2021 dengan mengubah limit kredit gabungan menjadi sebesar US\$ 7.500.000 dan mengubah jangka waktu pinjaman hingga 20 Maret 2022. Sampai saat tanggal pelaporan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

nn. On June 1, 2017, ICI obtained credit facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore branch with combined credit limit of US\$ 5,000,000. This loan agreement has been amended several times, the latest on August 18, 2021, with change of combined credit limit to US\$ 7,500,000 and changed the loan period until March 20, 2022. As of reporting date, this agreement is still in process of extension. Details of facilities after amendments are as follows:

Fasilitas/Facility	Fasilitas maksimum/ Maximum facility	Suku bunga/ Interest rate	Periode/Period
Fasilitas LC/ Letter of Credit Facility	US\$ 7,5 juta/million	-	90 hari/ days
Trust Receipt Facility	US\$ 7,5 juta/million	2,25% diatas LIBOR per tahun/ 2.25% above LIBOR per annum	45 hari/ days
Invoicing Facility	US\$ 7,5 juta/million	2,25% diatas LIBOR per tahun/ 2.25% above LIBOR per annum	90 hari/ days

oo. Pada tanggal 20 Oktober 2017, ICI memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US\$ 30.000.000. ICI memperoleh fasilitas ini untuk membiayai kegiatan penjualan dan/atau untuk kebutuhan modal kerja. Perjanjian pinjaman ini telah diperbaharui pada tanggal 11 Februari 2022 dan berlaku hingga 15 Februari 2023. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

oo. On October 20, 2017, ICI obtained credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch, with combined credit limit of US\$ 30,000,000. This credit facility is obtained by ICI to finance its trading activities and/or its general for working capital requirement. This loan has been amended in February 11, 2022 and valid until February 15, 2023. After the amendments, the details of the facilities provided are as follows:

Fasilitas/Facility	Fasilitas maksimum/ Maximum facility	Suku bunga atau komisi/ Interest rate or commission	Periode/Period
Fasilitas modal kerja Working capital facility	US\$ 30 juta/million	2,25% diatas LIBOR per tahun/ 2.25% above LIBOR per annum	180 hari/ days
Irrevocable Sigt Import Letters of Credit Facility	US\$ 10 juta/million	1/8% per bulan atau US\$ 40, mana yang lebih tinggi/ 1/8% per month or US\$ 40, whichever is higher	-
Trust Receipt Financing Facility	US\$ 10 juta/million	2,25% diatas LIBOR per tahun/ 2.25% above LIBOR per annum	45 hari/ days

Perjanjian tersebut di atas mencakup beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh ICI, antara lain:

The agreement covering certain covenant which required ICI to fulfill, among other things:

- ICI tidak diperkenankan mengubah komposisi pemilik saham tanpa persetujuan dari Bank Mandiri;
- ICI menyerahkan salinan perubahan perjanjian terkait kontrak pembelian dan penjualan dengan pemasok dan penjual dalam waktu 30 hari dari tanggal efektif perjanjian;
- Debt Equity Ratio* (rasio atas pinjaman berbunga terhadap total ekuitas) ICI tidak boleh lebih dari 3:1 dari rasio atas EBITDA terhadap beban bunga tidak boleh kurang dari 1,5:1.

- ICI is not allowed to change the composition of shareholders without approval from Bank Mandiri;
- ICI submits a copy of the agreement with respect to the contract of purchase and sale with the supplier and the seller within 30 days from the effective date of the agreement;
- Debt Equity Ratio* of ICI (ratio of its total interest bearing debt to total equity) shall not exceed 3:1 of the ratio of EBITDA to interest expense shall not be less than 1.5:1.

Per tanggal 31 Desember 2021, ICI telah memenuhi persyaratan tersebut.

As of December 31, 2021, ICI has complied with these covenants.

Pada tanggal 20 Januari 2022, ICI telah melunasi pinjaman ini.

On January 20, 2022, ICI has fully repaid this loan.

pp. MUTU, sebagai produsen batubara, menandatangani sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, MUTU diharuskan membayar biaya sewa dan biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara mentah yang diangkut dan lapisan tanah yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan sarana, mesin, perlengkapan, dan barang-barang lain yang diperlukan dan dalam kondisi tertentu dapat menggunakan peralatan MUTU sendiri untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

MUTU juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi, dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama MUTU ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan dan menyediakan jasa *floating crane* dari tongkang kontraktor ke kapal pelanggan. MUTU diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

pp. MUTU, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Under the agreements, MUTU is required to pay contractors a rental fee and a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal transported and overburden mined and transported. The contractors will provide the equipment, machineries, appliances and other supplies necessary and also in some instances may use MUTU's own equipment for performing the mining and transportation services and are required to meet certain minimum production requirements.

MUTU has also entered into coal barging, transport and transshipment agreements with contractors to provide coal transportation services from MUTU's main area to certain port destinations and to provide floating crane services from the contractors' barge to customer vessels. MUTU is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of coal transported.

Kontraktor/ Contractor	Tipe perjanjian/ Agreement type	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Akhir periode perjanjian/ Contract period end
PT Indoraya Megah Teknik	Jasa pengangkutan batubara dan pemeliharaan jalan pengangkutan dari rom <i>stockpile</i> ke <i>stockpile</i> pelabuhan/ <i>Coal hauling and road maintenance from raw coal stockpile to port stockpile</i>	1 Juni/ June 1, 2019	-
PT Mandiri Herindo Adiperkasa	Jasa pengangkutan batubara dan pemeliharaan jalan pengangkutan dari rom <i>stockpile</i> ke <i>stockpile</i> pelabuhan/ <i>Coal hauling and road maintenance from raw coal stockpile to port stockpile</i>	2 Mei/ May 2, 2019	-
PT Habco Primatama	Transportasi batubara dan pengangkutan <i>/Coal transport and hauling</i>	1 September/ September 1, 2016	31 Desember/ December 31, 2022
PT Riung Mitra Lestari	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ <i>Stripping of overburden and mining of coal</i>	16 Juli/ July 16, 2021	31 Desember/ December 31, 2026

qq. Pada tanggal 4 Desember 2020, PT Bara Jaya Utama ("BJU") yang merupakan salah satu supplier ICI, dinyatakan dalam status penundaan kewajiban pembayaran utang oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya berdasarkan Keputusan No. 14/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Sby.

qq. On December 4, 2020, PT Bara Jaya Utama ("BJU"), one of ICI's supplier has been declared under the suspension payment of its debt by the Commercial of Surabaya District Court No. 14/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Sby.

Atas keputusan tersebut, ICI telah mengajukan tagihan sebesar Rp 128.220.659.673 (setara dengan US\$ 8.384.130) pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: US\$ 8.404.130). Yang selanjutnya utang tersebut akan dibayarkan oleh BJU kepada ICI dalam jangka waktu 8 tahun yang dimulai pada tahun 2022 dengan porsi pembayaran tahunan yang telah ditentukan dan akan dibayarkan secara bulanan dengan porsi yang sama besar.

- rr. Setelah melalui proses tender, CSTS *Joint Operation* sebagai kontraktor proyek ekspansi BP Tangguh menunjuk ILSS sebagai subkontraktor terkait kegiatan *marshalling* di Gresik, Surabaya melalui *Letter of Award* tanggal 5 Desember 2016. Jangka waktu proyek *marshalling* ini sekitar 4 tahun dan telah dimulai dipertengahan Januari 2017. Pada tanggal 5 Oktober 2017, jumlah nilai proyek berubah dari sebelumnya Rp 146.348.211.418 (setara dengan US\$ 10.375.626) menjadi Rp 98.483.875.430 (setara dengan US\$ 6.982.196).

Pada tanggal 2 Maret 2021 ILSS dan CSTS melakukan perpanjangan kontrak hingga 31 Mei 2021 dengan total nilai proyek tidak lebih dari Rp 100.810.082.109 (setara dengan US\$ 7.046.204).

Pada 8 Juni 2021, ILSS menandatangani Perubahan No. 5 untuk *FRAME AGREEMENT FOR Receiving and Stevedoring for Material direct to Jetty at Maspion Port* dengan CSTS Joint Operations untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 dengan nilai kontrak Rp 106.339.108.812 (setara dengan US\$ 7.451.410).

Perjanjian akan diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2022, dimana hingga tanggal laporan keuangan diterbitkan, draft amandemen no. 2 masih menunggu tanda tangan oleh pihak CSTS.

- ss. Pada tanggal 9 September 2016, ILSS menandatangani perjanjian dengan PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), sebuah perusahaan pembangkit listrik untuk menyediakan jasa penanganan batubara untuk pembangkit listrik CL yang berlokasi di Babelan, Bekasi. Kontrak tersebut akan berakhir selama 5 tahun.

Pada 26 Maret 2021, ILSS menandatangani Addendum No. 6 dengan PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), sebuah perusahaan pembangkit listrik, untuk menyediakan jasa penanganan batubara untuk pembangkit listrik CL yang berlokasi di Babelan, Bekasi. Perpanjangan No. 6 akan berakhir pada 25 Maret 2022, dengan nilai kontrak Rp 137.000.000.000 (setara dengan US\$ 9.483.594).

Upon such decision, ICI has submitted its receivables in the amount of Rp 128,220,659,673 (equivalent to US\$ 8,384,130) as of December 31, 2021 (2020: US\$ 8,404,130). The debt will then be paid by BJU to ICI within a period of 8 years starting in 2022 with a predetermined portion of annual payments and will be paid monthly in an equal portion.

- rr. CSTS Joint Operation as the contractor of BP Tangguh Expansion Project has appointed ILSS as its subcontractor for *Marshalling Project* in Gresik, Surabaya based on *Letter of Award* dated on December 5, 2016 after winning the tender process. The *marshalling project* duration is around 4 (four) years and has started in mid January 2017. On October 5, 2017, the total of project value was changed from Rp 146,348,211,418 (equivalent to US\$ 10,375,626) to Rp 98,483,875,430 (equivalent to US\$ 6,982,196).

On March 2, 2021, ILSS and CSTS extended the contract until May 31, 2021 with total project value not exceeding Rp 100,810,082,109 (equivalent to US\$ 7,046,204).

On June 8, 2021, ILSS entered into a Revision No. 5 for *FRAME AGREEMENT FOR Receiving and Stevedoring for Material direct to Jetty at Maspion Port* with CSTS Joint Operations, validity contract up to December 31, 2021 with contract value of Rp 106,339,108,812 (equivalent to US\$ 7,451,410).

The agreement will be extended until December 31, 2022, while as of financial reporting date, amendment draft no. 2 is still waiting for approval from CSTS.

- ss. On September 9, 2016, ILSS entered into an agreement with PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), a power plant company to provide coal handling management services for CL's power plant located in Babelan, Bekasi. The agreement will expire in 5 years.

On March 26, 2021, ILSS entered into an Addendum No. 6 with PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), a power plant company, to provide coal handling management services for CL's power plant located in Babelan, Bekasi. The Addendum No. 6 will expire on March 25, 2022, with contract value Rp 137,000,000,000 (equivalent to US\$ 9,483,594).

- Pada 30 September 2021, ILSS menerima "Surat Pemberitahuan Perpanjangan Kontrak Pekerjaan Jasa *Coal Handling Management Services Site plan* PLTU Babelan" untuk periode 26 April 2022 hingga 25 April 2027.
- tt. Pada tanggal 12 April 2018, PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) sebagai entitas anak ILSS menandatangani perjanjian jasa fasilitas penyimpanan dengan PT Exxonmobil Lubricants Indonesia (EMLI) untuk masa kontrak 20 tahun dengan kemungkinan tambahan perpanjangan 10 tahun. KGTE akan memberikan jasa penyimpanan bahan bakar khusus untuk EMLI. Berdasarkan perjanjian KGTE akan membangun tangki penyimpanan bahan bakar untuk kapasitas 96.000 m³ yang berlokasi di Balikpapan, Kalimantan Timur.
- uu. Pada tanggal 12 Agustus 2020, PSB dan PT FH Bertling Logistic Indonesia menandatangani perjanjian Jasa yang berhubungan dengan kegiatan FH Bertling di lokasi Interport Business Park (IBP), Balikpapan, Kalimantan Timur. PSB akan menyediakan jasa kepada klien berdasarkan harga satuan yang ada di kontrak. Perjanjian ini berlaku 4 tahun terhitung mulai tanggal 1 Maret 2020 sampai dengan 1 Maret 2024.
- vv. Pada tanggal 15 Januari 2020, PSB menandatangani perjanjian jasa *cutting skip and tote tank* dengan COSL INDO. Nilai jasa dihitung berdasarkan per item per harinya. PSB akan memberitahu COSL tentang harga komoditi tersebut sebelum penyerahan atau pelaksanaan. Perjanjian ini berlaku untuk satu tahun dan telah diperpanjang hingga 14 Januari 2021.
- Pada tanggal 15 November 2021, PSB menandatangani amandemen nomor 2 terhadap perjanjian jasa *cutting skip and tote tank* dengan COSL Indo untuk perpanjangan periode kontrak sampai dengan 14 Juli 2022.
- ww. PSB menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Exxonmobil Lubricants Indonesia (Exxon) mengenai operasi fasilitas dan penerimaan pengiriman via kapal dari titik pemuatan ke titik pengiriman ke terminal. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 15 April 2021 sampai dengan 14 April 2022.
- xx. Pada tanggal 15 Mei 2020, IMN dan PT Schenker Petrolog Utama menandatangani perjanjian Jasa yang berhubungan dengan kegiatan klien di lokasi Interport Business Park (IBP), Balikpapan, Kalimantan Timur. IMN akan menyediakan jasa Pusat Logistik Berikat (PLB) kepada klien. Perjanjian ini berlaku 1 tahun terhitung mulai tanggal 1 Juli 2020 sampai dengan 30 April 2021.
- On December 30, 2021, ILSS has received "Notification Letter regarding Contract Extension for Coal Handling Management Services Site Plan PLTU Babelan" for period of April 26, 2022 until April 25, 2027.
- tt. On April 12, 2018, PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) as subsidiary of ILSS signed storage facility service agreement with PT Exxonmobil Lubricants Indonesia (EMLI) for 20 years contract duration plus 10 years extension possibility. KGTE will serve fuel storage service dedicated to EMLI. Based on storage facility agreement as mentioned above, KGTE will build fuel storage with capacity of 96,000 m³ located in Balikpapan, East Kalimantan.
- uu. On August 12, 2020, PSB and PT FH Bertling Logistic Indonesia signed a service agreement related to FH Bertling's activities at the Interport Business Park (IBP) location, Balikpapan, East Kalimantan. PSB shall provide services to Client at the unit rate defined in contract. This agreement is valid for 4 years starting from March 1, 2020 to March 1, 2024.
- vv. On January 15, 2020, PSB signed a skip and tote tank cutting service agreement with COSL INDO. Values are calculated on a per item per day basis. PSB shall advise COSL of the price for such items prior to delivery or performance. This agreement is valid for 1 year and have been extended until January 14, 2021.
- On November 15, 2021, PSB has signed the amendment number 2 for skip and tote tank cutting service agreement with COSL Indo for the extension of the Contract period until July 14, 2022.
- ww. PSB signed an agreement with PT Exxonmobil Lubricants Indonesia (Exxon) regarding the operation of the facility and receipt of marine delivery from loading point to the delivery poin into the terminal. This agreement is valid from April 15, 2021 until April 14, 2022.
- xx. On May 15, 2020, IMN and PT Schenker Petrolog Utama signed a Service agreement related to client activities at the Interport Business Park (IBP) location, Balikpapan, East Kalimantan. IMN will provide Bonded Logistics Center (PLB) services to clients. This agreement is valid for 1 year starting July 1, 2020 to April 30, 2021.

- Pada tanggal 5 Juli 2021, IMN dan PT Schenker Petrolog Utama menandatangani perpanjangan kontrak yang berlaku 1 tahun terhitung mulai tanggal 1 Mei 2021 sampai dengan 30 April 2022.
- yy. Pada tanggal 12 Agustus 2020, IMN dan PT FH Bertling Logistic Indonesia menandatangani perjanjian Jasa yang berhubungan dengan kegiatan FH Bertling di lokasi Interport Business Park (IBP), Balikpapan, Kalimantan Timur. IMN akan menyediakan jasa Pusat Logistik Berikat (PLB) kepada klien. Perjanjian ini berlaku 4 tahun terhitung mulai tanggal 1 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2024.
- zz. Pada tanggal 29 Desember 2020, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Laut telah menunjuk Konsorsium Patimban sebagai Badan Usaha Pelaksana Proyek Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha Pelabuhan Patimban di Provinsi Jawa Barat ("Proyek Patimban"). Periode konsesi selama 40 tahun sejak tanggal operasi tahap 1, dimana anggota konsorsium terdiri dari:
- On July 5, 2021, IMN and PT Schenker Petrolog Utama signed contract extension valid for 1 year, starting May 1, 2021 until April 30, 2022.
- yy. On August 12, 2020, IMN and PT FH Bertling Logistic Indonesia signed a service agreement related to FH Bertling's activities at the Interport Business Park (IBP) location, Balikpapan, East Kalimantan. IMN shall provide services to Bonded Logistics Center services to client. This agreement is valid for 4 years starting from March 1, 2020 to March 31, 2024.
- zz. On December 29, 2020, Ministry of Transportation of Republic of Indonesia through Directorate General of Sea Transportation has appointed Patimban Consortium as Executing Entity Public Private Partnership of Patimban Port in West Java Province ("Patimban Project"). Concession period is 40 years from stage 1 operation date, while members of the consortium are:

Perusahaan/ Company	Modal ditempatkan/ Issued Capital	Persentase Kepemilikan/ Percentage Ownership
	Rp	
PT CT Corp Infrastruktur Indonesia ("CT")	3.200.000.000	32%
ILSS, the Company's fully owned subsidiary ("ILSS")	2.900.000.000	29%
PT U Connectivity Services ("UCS")	2.900.000.000	29%
PT Terminal Petikemas Surabaya ("TPS")	1.000.000.000	10%
Konsorsium Patimban bertujuan untuk menjadikan Pelabuhan Patimban menjadi pelabuhan yang modern dan efisien dimana teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan Proyek Patimban.		Patimban Consortium aims to create Patimban Port as a smart port that are modern and efficient where technology becomes integral part to the management of Patimban Project.
Pada tanggal 17 Maret 2021, telah dilakukan penandatanganan Perjanjian Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha ("KPBU") antara Direktur Jenderal Perhubungan Laut dengan PT Pelabuhan Patimban Internasional ("PPI"), yang merupakan konsorsium Bersama antara CIT, ILSS, UCS dan TPS.		On March 17, 2021, a Public Private Partnership Agreement ("PPP") was signed between the Director General of Sea Transportation and PT Pelabuhan Patimban Internasional ("PPI"), which is a joint consortium between CIT, ILSS, UCS and TPS.
Setelah Perjanjian KPBU ini berlaku efektif, maka PPI secara resmi menjadi operator yang akan mengelola Pelabuhan Patimban dan diharapkan dapat memberi layanan prima serta mampu mengelola pelabuhan seefisien mungkin sehingga mampu berkontribusi mengurangi biaya logistik nasional secara signifikan.		After this PPP Agreement becomes effective, PPI officially becomes the operator that will manage the Patimban Port and is expected to provide excellent service and be able to manage the port as efficiently as possible so that it can contribute to reducing national logistics costs significantly.

Pada tanggal 3 Mei 2021, PT Indika Logistic & Support Services ("ILSS") telah menjual dan mengalihkan seluruh kepemilikan sahamnya sejumlah 2.900.000 saham atau mewakili 29% (dua puluh sembilan persen) kepemilikan dari modal disetor di PT Pelabuhan Patimban Internasional kepada PT Interport Patimban Agung ("IPA"). Pengalihan saham tersebut dinyatakan dalam Akta No. 1 tanggal 3 Mei 2021 yang dibuat di hadapan Farina Tadjoedin, S.H., M.Kn, Notaris di Cilegon yang pemberitahuannya telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0284973 tanggal 3 Mei 2021.

Pada tanggal 5 Mei 2021, Perusahaan telah mengirimkan pemberitahuan kepada OJK sehubungan dengan transaksi afiliasi ILSS dan IPA.

- aaa. Pada tanggal 22 November 2016, IET menandatangani perjanjian dengan PT Anugrah Indonesia Resources (AIRO) terkait transaksi *offtake* batubara dan penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian tersebut, IET akan membayar uang muka kepada AIRO sebesar yang telah ditentukan di dalam perjanjian dan sebagai imbalannya IET akan melakukan *offtake* batubara sebesar 6 juta metrik ton dalam waktu 3 tahun dengan beberapa ketentuan. Sampai dengan 31 Desember 2018, IET telah membayar uang muka sebesar US\$ 200.000 dan Rp 13.000.000.000 (setara dengan US\$ 921.000) kepada AIRO dan dicatat sebagai bagian dari pembayaran uang muka pembelian batubara pihak ketiga di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 4 Maret 2019, AIRO menerbitkan surat untuk mengembalikan uang muka sebesar Rp 15.818.600.000 (setara dengan US\$ 1.069.836) kepada IET dengan cara melakukan angsuran hingga 30 September 2019, sehingga perjanjian kerjasama *offtake* batubara antara IET dengan AIRO sudah tidak berlaku lagi. Per 31 Desember 2021, IET telah menerima pengembalian dari AIRO sebesar Rp 4.000.000.000 (setara dengan US\$278.006).

- bbb. Pada tanggal 14 September 2017, IETPL mengadakan Perjanjian Bisnis Batubara dengan Bellridge Holding Limited (BHL) selama satu tahun, dimana BHL berencana untuk melakukan investasi di industri batubara atas nama IETPL. Terkait transaksi ini, IETPL telah melakukan pembayaran sebesar US\$ 18.000.000 yang dicatat sebagai uang muka pembelian, yang nantinya IETPL akan mendapatkan pengembalian dalam bentuk profit sharing dari hasil investasi yang dilakukan oleh BHL beserta jumlah pokok yang telah dibayarkan kepada BHL. Pada tanggal 31 Desember 2021, nilai transaksi ini sebesar US\$ 13.962.921 (2020: US\$ 15.100.245) yang dicatat pada akun aset lancar lainnya.

On May 3, 2021, PT Indika Logistic & Support Services ("ILSS") sold and transferred its share ownership in the amount of 2,900,000 shares or representing 29% (twenty nine percent) ownership in PT Pelabuhan Patimban Internasional to PT Interport Patimban Agung ("IPA"). The sale transfer is as evidenced under Deed No. 1 dated May 3, 2021, drawn up before Farina Tadjoedin, S.H., M.Kn, Notary in Cilegon which notification has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through a Decree No. AHU-AH.01.03-0284973 dated May 3, 2021.

On May 5, 2021, the Company has sent notification to OJK with regards to affiliated party transaction between ILSS and IPA.

- aaa. On November 22, 2016, IET entered into the Agreement with PT Anugrah Indonesia Resources (AIRO) for coal offtake and mining transaction. Based on the agreement, IET will pay certain amount as downpayment to AIRO and as compensation IET will offtake the coal amounting to 6 million metric tonnes within 3 years under certain terms. Until December 31, 2018, IET has paid US\$ 200,000 and Rp 13,000,000,000 (equivalent to US\$ 921,000) to AIRO which was recorded as part of advance purchase of coal to third party in the consolidated statement of financial position.

On March 4, 2019, AIRO issue a letter to return an advance of Rp 15,818,600,000 (equivalent to US\$ 1,069,836) to IET by installment until September 30, 2019, therefore the coal offtake agreement between IET and AIRO is not longer valid. As of December 31, 2021, IET received a refund of Rp 4,000,000,000 (equivalent to US\$ 278,006) from AIRO.

- bbb. On September 14, 2017, IETPL entered into a Coal Business Cooperation Agreement with Bellridge Holding Limited (BHL) for one year, where BHL plans to invest in coal business industry on behalf of IETPL. Related to this transaction, IETPL paid US\$ 18,000,000 recorded as advance for purchase of coal, which IETPL will obtain the profit sharing and respective principal amount from BHL. As of December 31, 2021, the balance of this transaction amounting to US\$ 13,962,921 (2020: US\$ 15,100,245) was recorded in other current asset account.

ccc. Pada tanggal 30 April 2020, KJA menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank UOB Indonesia ("UOB") dimana KJA memperoleh fasilitas sebagai berikut:

- Fasilitas Perdagangan Multi Opsi dengan fasilitas maksimal sebesar US\$ 30.000.000, mencakup:

1. Fasilitas *Uncommitted Bill Export Purchase Buyer* ("BEP").

BEP dalam mata uang Rupiah dikenakan bunga JIBOR per tahun ditambah 1,75%, sedangkan BEP dalam mata uang US Dolar dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,5% per tahun. Jangka waktu maksimum fasilitas BEP adalah 3 bulan sejak penarikan.

2. Fasilitas *Uncommitted Bank Guarantee* ("BG") untuk penerbitan *performance bond* dan *bid bond*.

Penerbitan BG akan dikenakan biaya sebesar 0,5% per tahun dengan jumlah minimum US\$ 50.

- Fasilitas Valas tanpa ikatan dengan fasilitas maksimal sebesar US\$ 20.000.000.

Batas maksimum kedua fasilitas di atas adalah US\$ 50.000.000. Fasilitas kredit ini berlaku selama satu tahun dan akan diperpanjang secara otomatis untuk periode satu tahun berikutnya kecuali jika bank mengakhiri dengan pemberitahuan kepada Perusahaan minimal 1 bulan sebelumnya.

Pada tanggal 31 Desember 2021, KJA telah menggunakan fasilitas BG sehubungan dengan contract penjualan sebesar US\$ 5.718.787 (2020: US\$ 3.627.475).

ddd. Pada tanggal 11 Mei 2020, KJA menandatangani *Master Credit Facility Agreement* dengan Citibank, N.A. dimana KJA mendapatkan fasilitas kredit revolving yang mencakup fasilitas modal kerja, fasilitas *overdraft*, dan fasilitas kredit usaha dengan jumlah awal hingga US\$ 20.000.000. Fasilitas ini berlaku untuk satu tahun dan akan diperpanjang secara otomatis untuk periode satu tahun berikutnya kecuali jika bank mengakhiri dengan pemberitahuan kepada KJA minimal 30 hari sebelumnya.

Pinjaman ini berjangka waktu maksimal 3 bulan dan dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,75%, yang dibayarkan setiap triwulanan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, KJA belum menggunakan fasilitas ini.

ccc. On April 30, 2020, KJA signed a credit facility agreement with PT Bank UOB Indonesia ("UOB") wherein KJA is provided with the following facilities:

- Multi Option Trade Facility with maximum facility of US\$ 30,000,000, covering:

1. Uncommitted Bill Export Purchase Buyer ("BEP") Facility.

Rupiah denominated BEP bears interest per annum at JIBOR plus 1.75%, while US\$ denominated BEP bears LIBOR plus 1.5% per annum. Maximum tenor for BEP facility is 3 months from drawdown.

2. Uncommitted Bank Guarantee ("BG") Facility for issuance of performance bond and bid bond.

Issuance of BG will be charged fee of 0.5% per annum, with minimum amount of US\$ 50.

- Uncommitted FX Facility with maximum facility of US\$ 20,000,000.

Maximum limit of the above two facilities is US\$ 50,000,000. The facility is valid for one year and will be automatically extended for successive 1 year period unless the bank terminates by giving the Company at least 1 month advance notice.

As of December 31, 2021, KJA has used this BG facility in relation to sales contract amounting to US\$ 5,718,787 (2020: US\$ 3,627,475).

ddd. On May 11, 2020, KJA signed Master Credit Facility Agreement with Citibank, N.A. wherein KJA is provided with revolving credit facilities covering working capital facility, overdraft facility and trade loan facility up to an initial amount of US\$20,000,000. The facility is valid for one year and will be automatically extended for successive 1 year period unless the bank terminates by giving KJA at least 30 calendar days advance notice.

The loan has a 3-month maximum tenor and bears interest of LIBOR plus 1.75%, payable on a quarterly basis

As of December 31, 2021 KJA has not utilized this facility.

- eee. KJA memiliki jaminan bank sehubungan dengan kontrak penjualan dengan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1960 Tbk. ("Woori") pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar US\$ 400.000 (31 Desember 2020: US\$ 800.000).
- KJA juga memiliki jaminan bank sehubungan dengan kontrak penjualan dengan PT Bank UOB Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar US\$ 2.520.000 (31 Desember 2020: US\$ 1.815.444), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US\$ 2.152.880 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: US\$ 2.274.943) dan dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 42.200.000.000 setara dengan US\$ 2.994.481) seperti yang diungkapkan pada Catatan 6.
- fff. Pada tanggal 31 Desember 2021, KJA memiliki pesanan pembelian yang sebagian besar terdiri dari pembelian suku cadang dengan nilai sebesar US\$ 9.087.466 (2020: US\$ 1.275.616).
- ggg. Pada tanggal 24 Agustus 2020, KJA mengadakan perjanjian dengan Standard Chartered Bank ("SCB") terkait aset derivatif swap bahan bakar dengan jumlah pokok kuantitas 225.000 Barel. Derivatif yang dilakukan oleh Perusahaan ini berdasarkan harga pada GASOIL 10PPM – FOB SINGAPORE – PLATTS ASIA-PACIFIC dan transaksi ini bukan merupakan transaksi lindung nilai. Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah aset derivatif KJA sebesar nihil (2020: US\$ 70.200) dikarenakan kontrak yang telah berakhir pada June 30, 2021. Keuntungan dari realisasi transaksi derivatif pada laba rugi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 sebesar US\$ 2.586.200 (2020: US\$ 787.500). Swap bahan bakar disajikan sebagai bagian dari "keuntungan (kerugian) lainnya – bersih" dalam laba rugi
- hhh. Peraturan Menteri No. 194/2012
- Pada tanggal 6 Desember 2012, Kementerian Keuangan mengeluarkan Peraturan Menteri No. 194/2012 ("PMK-194") yang mengatur tata cara pemungutan, penyetoran dan pelaporan Pajak Penjualan, serta bagaimana perlakuan PPN dan/atau Pajak Penjualan atas barang mewah ("PPNBM") untuk kontraktor PKP2B generasi pertama. Peraturan ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2013.
- PMK-194 menetapkan bahwa kontraktor wajib melakukan pemungutan, penyetoran dan pelaporan Pajak Penjualan atas perolehan jasa. PMK-194 menegaskan kewajiban Pajak Penjualan bagi kontraktor PKP2B generasi pertama berdasarkan Undang-Undang PPN No. 8/1983. Sebelumnya, kewajiban Pajak Penjualan ini hanya disebutkan di dalam masing-masing PKP2B. PMK-194 juga mengatur bahwa PPN dan/atau PPNBM tidak dipungut pada saat penyerahan barang dan jasa kena pajak oleh pengusaha kena pajak kepada kontraktor.
- eee. KJA has a bank guarantee in relation to sales contracts with PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. ("Woori") for the period ended December 31, 2021 amounting to US\$ 400,000 (December 31, 2020: US\$ 800,000).
- KJA also has a bank guarantee in relation to sales contracts with PT Bank UOB Indonesia as of December 31, 2021 amounting to US\$ 2,520,000 (December 31, 2020: US\$ 1,815,444), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US\$ 2,152,880 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: US\$ 2,274,943), and with PT Bank Rakyat Indonesia Tbk amounting to nil as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 42,200,000,000 equivalent to US\$ 2,994,481) as disclosed in Note 6.
- fff. As at December 31, 2021, KJA has outstanding purchase orders which mainly from purchasing spareparts, amounting to US\$ 9,087,466 (2020: US\$ 1,275,616).
- ggg. On August 24, 2020, KJA entered agreement with Standard Chartered Bank ("SCB") in relation with fuel swap derivative assets with total notional quantity 225,000 barrels. This derivative by KJA is based on the price GASOIL 10PPM – FOB SINGAPORE – PLATTS ASIA-PACIFIC and the transaction is not hedges. As of December 31, 2021, derivative assets amounting to nil (2020: US\$ 70,200) due to the contract has expired on June 30, 2021. The realized profit was charged to profit or loss for period ended December 31, 2021 amounting to US\$ 2,586,200 (2020: US\$ 787,500). The fuel swap is presented as part of "other gain (loss) – net" in profit or loss.
- hhh. Ministerial Regulation No. 194/2012
- On December 6, 2012, the Ministry of Finance issued Ministerial Regulation No. 194/2012 ("PMK-194") that governs procedures for the collection, remittance and reporting of Sales Tax and treatment of VAT and/or luxury-goods sales tax ("LST") on first generation of CCoW contractors which become effective starting on January 1, 2013.
- PMK-194 stipulates that the contractors must collect, remit and report Sales Tax on the Utilisation of services. PMK-194 reinforces Sales Tax on first generation of CCoW based on VAT Law No. 8/1983. Previously, this Sales Tax obligation was only mentioned in each CCoW. PMK-194 also stipulates that VAT and/or LST is not collected on the delivery of VAT-able goods and/or services by a VAT-able entrepreneur to the CCoW contractors.

<p>Dasar pemungutan Pajak Penjualan adalah harga penjualan atau nilai penggantian. Daftar jenis jasa dan/atau barang yang dikenakan Pajak Penjualan dan besarnya tarif terkait Pajak Penjualan diatur dalam PMK-194. Pada tanggal 31 Desember 2021, kewajiban Pajak Penjualan KJA adalah sebesar US\$ 4.143.039.</p> <p>KJA telah memenuhi ketentuan dari peraturan yang dijelaskan di atas.</p> <p>iii. Kewajiban kehutanan</p> <p>Berdasarkan IPPKH OP yang diterbitkan tanggal 2 April 2018 dan addendumnya atas IPPKH No. SK.138/Menlhk/Setjen/PLA.0/2/2019 tanggal 13 Februari 2019, KJA memiliki kewajiban untuk membayar Penerimaan Negara Bukan Pajak Penggunaan Kawasan Hutan ("PNBP-PKH") setiap tahun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.</p> <p>Pada tanggal 17 Maret 2021, KJA menerima surat no. S.244/PKTL- Ren/150/PLA.0/ 13/2021 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengenai denda atas kurang bayar PNBP-PKH untuk tahun 2020 sebesar Rp 11.321.136.170 (setara dengan US\$ 783.687). KJA telah melunasi kurang bayar PNBP-PKH ini pada tanggal 31 Maret 2021.</p> <p>Pada 2021, KJA telah membayar kewajiban untuk PNBP-PKH tahun 2021 sebesar Rp 71.338.925.000 setara dengan US\$ 4.938.317) (2020: Rp 69.767.372.500 setara dengan US\$ 4.262.683).</p> <p>KJA telah memenuhi ketentuan dari peraturan yang dijelaskan di atas.</p> <p>jjj. Kewajiban Provisi Sumber Daya Hutan ("PSDH") dan Dana Reboisasi ("DR")</p> <p>Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 1998 tentang Provisi Sumber Daya Hutan, Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2002 tentang Dana Reboisasi dan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.64/MENHLK/SETJEN/KUM.1/ 12/2017 tentang Penetapan Hasil Hutan Untuk Perhitungan PSDH dan DR, diatur bahwa atas kegiatan di area kawasan kehutanan dikenakan pungutan sebagai pengganti nilai pemanfaatan hutan dan dana untuk reboisasi dan rehabilitasi hutan serta kegiatan pendukungnya sesuai tarif yang berlaku dalam peraturan Menteri Kehutanan.</p> <p>Pada tanggal 29 September 2021, KJA menerima tagihan dari Dinas Kehutanan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan surat No. 970/3230/DK-II/2021 sebesar Rp 41.410.385.667 atau setara dengan US\$ 2.891.585 untuk pungutan PSDH dan US\$ 751.785 untuk pungutan DR. KJA sudah mencatat dan melakukan pembayaran atas tagihan tersebut di tahun 2021.</p>	<p>The Sales Tax collection base is the sales price or reimbursement value. A list of the types of services and/or goods subject to Sales Tax along with the applicable Sales Tax rate is provided in PMK-194. On December 31 2021, KJA's Sales tax payable amounting to US\$ 4,413,039.</p> <p>KJA has complied with the requirements of this regulation.</p> <p>iii. Forestry obligations</p> <p>Based on IPPKH OP as issued on April 2, 2018 and addendum of IPPKH No. SK.138/Menlhk/Setjen/PLA.0/2/2019 dated February 13, 2019, KJA has obligation pay State's Non-Tax Revenue from Utilization of Forest Area ("PNBP-PKH") each year in accordance with prevailing laws and regulation.</p> <p>On March 17, 2021, KJA received letter No. S.244/PKTL-Ren/150/PLA.0/13/2021 from Ministry of Environment and Forestry related to underpayment of PNBP-PKH for year 2020 amounting to Rp 11,321,136,170 (equivalent to US\$ 783,687). As of March 31, 2021, the KJA has fully paid this underpayment.</p> <p>In 2021, KJA has paid the obligation of PNBP-PKH for the year 2021 amounting to Rp 71,338,925,000 (equivalent to US\$ 4,938,317) (2020: Rp 69,767,372,500 equivalent to US\$ 4,262,583).</p> <p>KJA has complied with the requirements of this regulation.</p> <p>jjj. Provision of Forest Resources ("PSDH") and Reforestation Fund ("DR") obligations</p> <p>Based on Government Regulation No 51 of 1998 concerning Provision of Forest Resources, Government Regulation no. 35 of 2002 concerning the Reforestation Fund and Minister of Forestry Regulation No. P.64/MENHLK/SETJEN/KUM.1/12/2017 concerning determination of Forest Products for Calculation of PSDH and DR, it is regulated that activities in forest area shall be subject to a levy for substitute benefit value of forest utilization and DR and forest rehabilitation, also supporting documents according to the applicable tariffs in the regulation of the Minister of Forestry.</p> <p>As of September 29, 2021, KJA received dues from the Head of the East Kalimantan Provincial Forestry Service with letter No. 970/3230/DK-II/2021 amounting Rp 41,410,385,667 or equivalent to US\$ 2,891,585 for the collection of PSDH and US\$ 751,785 for the collection of DR. KJA has fully paid these dues in 2021.</p>
--	---

kkk. Kewajiban rehabilitasi Daerah Aliran Sungai ("DAS")

Pada tanggal 5 November 2019, KJA menerima surat keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK/9320/Menlhk-PDASHL/KTA/DAS.1/2019 tentang penetapan lokasi penanaman dalam rangka rehabilitasi daerah aliran sungai.

Berdasarkan SK.9320/Menlhk-PDASHL/KTA/DAS.1/2019, ditetapkan lokasi penanaman dalam rangka rehabilitasi Daerah Aliran Sungai seluas 13.260 (tiga belas ribu dua ratus enam puluh) hektare atas nama PT Kideco Jaya Agung yang terletak pada Kawasan Taman Nasional Kutai dalam DAS Sangatta dan DAS Mahakam di Kecamatan Sangatta Selatan, Kecamatan Muara Kaman dan Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Pada tanggal 21 Mei 2021, KJA menerima Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK. 3924/Menlhk-PDASHL/KTA/DAS.1/5/2021 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.9320/Menlhk-PDASHL/KTA/DAS.1/2019 tanggal 5 November 2019 tentang Penetapan Lokasi Penanaman Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai atas nama PT Kideco Jaya Agung. Keputusan SK. 3924/Menlhk-PDASHL/KTA/DAS.1/5/2021 mengubah SK.9320 /Menlhk-PDASHL/KTA/DAS.1/2019, menetapkan lokasi penanaman rehabilitasi DAS seluas 13.438 (tiga belas ribu empat ratus puluh delapan).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, KJA telah memulai kegiatan penyiapan lahan dan pembenihan serta telah mencadangkan penyisihan rehabilitasi aliran sungai sebesar US\$ 11.296.238 (2020: US\$ 3.024.700).

III. Kontrak jasa penambangan

Dalam menjalankan kegiatan penambangan, KJA telah melakukan beberapa perjanjian dengan kontraktor untuk menyediakan jasa penambangan kepada KJA seperti pengupasan tanah, pemuatan batubara, pemindahan batubara dan pengangkutan batubara. Berdasarkan perjanjian tersebut, KJA diwajibkan untuk membayar kontraktor dengan biaya jasa dan kontraktor akan menyediakan peralatan, perlengkapan, mesin dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan dalam menjalankan jasa penambangan.

Selain itu, KJA juga melakukan perjanjian pengapalan dan penanganan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan derek terapung dan jasa pengapalan batubara dari terminal batubara KJA ke kapal pelanggan. Masa berlaku perjanjian peralatan tambang dan jasa transportasi batubara tersebut bervariasi antara 1-9 tahun.

kkk. Watershed/ Daerah Aliran Sungai ("DAS") rehabilitation obligation

On November 5, 2019, KJA received the Minister of Environment and Forestry's decree No. SK.9320/Menlhk-PDASHL/KTA/DAS.1/2019 concerning the determination of planting location for the rehabilitation of watersheds

Based on SK.9320/Menlhk-PDASHL/KTA/DAS.1/2019, a planting location for the rehabilitation of the watershed area of 13,260 (thirteen thousand two hundred and sixty) hectares was established under the name of PT Kideco Jaya Agung which is located in the Park Area. National Kutai in the Sangatta watershed and Mahakam watershed in South Sangatta District, Muara Kaman District and Rantau Pulung District, East Kutai Regency and Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province.

On May 21, 2021, KJA received the Decree of the Minister of Environment and Forestry No. SK. 3924/Menlhk-PDASHL/KTA/ DAS.1/5/2021 concerning Amendments to the Decree of the Minister of Environment and Forestry No. Decree. SK decision. 3924/Menlhk-PDASHL/KTA/DAS.1/5/2021 amending of SK.9320/Menlhk-PDASHL/KTA/DAS.1/2019, stipulating the location of planting for watershed rehabilitation covering an area of 13,438 (thirteen thousand four hundred thirty eight).

As of December 31, 2021, KJA has started land preparation and hatchery activities and has made provisions for the river flow rehabilitation of US\$ 11,296,238 (2020:US\$ 3,024,700).

III. Mining service contract

In running the mining operation, KJA has entered into a number of agreements with contractors to provide mining services to KJA such as overburden removal, coal loading, coal hauling and coal transport. Under the agreements, the KJA is required to pay contractors a service fee and contractors will provide all plant, equipment, machinery, appliances and other items necessary for performing the mining services.

In addition to that, KJA has also entered into barging and coal handling agreements with contractors in relation to floating cranes and coal transshipment services from KJA's coal terminal to customer vessels. The mining equipment and coal handling service contracts extend for periods of between 1-9 years.

mmm. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat mengesahkan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 yang telah disetujui oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009. Sistem Kontrak Karya seperti dimiliki KJA tidak akan lagi tersedia untuk para investor. Walaupun Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini mengindikasikan bahwa ketentuan yang ada pada kontrak-kontrak karya yang masih berlaku, seperti Kontrak Batubara yang dimiliki oleh KJA, akan dihormati, ketentuan transisi dalam Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini tidak jelas, dan diperlukan klarifikasi lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah. Ada beberapa hal yang sedang dianalisa oleh para pemegang Kontrak Karya, termasuk oleh KJA, yaitu antara lain:

- Peraturan peralihan Kontrak Karya. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 menyatakan bahwa Kontrak Karya yang ada pada saat ini akan tetap berlaku hingga akhir masa berlakunya. Namun, Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini juga menyatakan bahwa Kontrak Karya dalam jangka waktu satu tahun harus disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang ada pada Undang-Undang ini (kecuali ketentuan mengenai Penerimaan Negara - yang mana tidak didefinisikan, tetapi kemungkinan mencakup royalti dan pajak); dan
- Persyaratan kepada para pemegang Kontrak Karya yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun dari pengumuman Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009, menyampaikan rencana aktivitas penambangannya di seluruh wilayah kontrak. Jika syarat ini tidak dipenuhi, maka wilayah Kontrak Karya mungkin dikurangi sampai dengan batasan wilayah yang diizinkan oleh Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 (yang luasnya jauh lebih kecil dari area yang sekarang dimiliki KJA).

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua peraturan implementasi Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"). PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan izin usaha pertambangan yang baru ("Izin Usaha Pertambangan" atau "IUP"). PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP. PP No. 23 mengindikasikan Kontrak Karya yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas Kontrak Karya tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

mmm. Mining Law No. 4/2009

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed Mining Law No. 4/2009 which received the assent of the President on January 12, 2009. The Contract of Work ("CoW") system under which KJA operates will no longer be available to investors. While Mining Law No. 4/2009 indicates that existing CoWs, such as KJA Coal Agreement, will be honoured, the transition provisions stated in Mining Law No. 4/2009 are unclear and will require clarification in Government Regulations. There are a number of issues which existing CoW holders, including KJA, are currently analysing. Among others, these include:

- The CoW transition provisions. Mining Law No. 4/2009 notes that existing CoWs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CoWs within one year must be amended to conform with the provisions of Mining Law No. 4/2009 (other than terms related to State Revenue - which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and
- The requirement for CoW holders who have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of Mining Law No. 4/2009, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this requirement is not fulfilled, the contract area may be reduced to the allowed limit for licences under Mining Law No. 4/2009 (which is significantly smaller than KJA current area).

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulations No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of mining areas under the new mining business licence ("Izin Usaha Pertambangan" or "IUP"). GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain new IUPs. GR No. 23 indicates that existing CoWs will be honoured by the Government although any extension of existing CoWs will be through the issuance of an IUP.

Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 pada tanggal 21 Februari, 2012 ("PP No. 24/2012") dan selanjutnya mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2014 tertanggal 11 Januari 2014 ("PP No. 1/2014"), Peraturan Pemerintah No. 77/2014 tertanggal 14 Oktober 2014 ("PP No. 77/2014"), Peraturan Pemerintah No. 1/2017 tertanggal 11 Januari 2017 ("PP No. 1/2017") dan Peraturan Pemerintah No. 8/2018 tertanggal 7 Maret 2018 ("PP No. 8/2018") yang mengatur mengenai mekanisme perpanjangan Kontrak Karya menjadi IUPK, kewajiban penjualan batubara (ekspor dan domestik) untuk mengacu pada harga patokan batubara, pengalihan IUP, divestasi dan wilayah pertambangan. Berdasarkan perubahan peraturan, pemegang saham pengendali asing harus melakukan divestasi sampai dengan 51% kepemilikannya di suatu perusahaan konsesi pertambangan pada akhir tahun kesepuluh sejak dimulainya produksi.

Terkait dengan kewajiban divestasi pemegang saham pengendali asing, pada tanggal 6 Desember 2017 ST International Co. Ltd. yang sebelumnya memiliki 49% kepemilikan saham di KJA telah mendivestasikan 40% saham Perusahaan kepada Perusahaan yang merupakan perusahaan dalam negeri. Setelah divestasi tersebut, Perusahaan merupakan pemegang saham pengendali.

KJA terus memonitor perkembangan peraturan terlaksana Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Perusahaan, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

Pada tanggal 14 Nopember 2017, KJA dan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh MESDM telah menandatangani amendemen kedua Kontrak Batubara.

Manajemen yakin bahwa KJA telah patuh terhadap ketentuan peraturan-peraturan yang disebutkan di atas.

nnn. Undang-undang Pertambangan No.3/2020

Pada tanggal 10 Juni 2020, Dewan Perwakilan Rakyat mengeluarkan Undang-undang Pertambangan No. 3/2020 sebagai perubahan atas Undang-undang No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. KK dan PKP2B diberikan jaminan perpanjangan menjadi IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian setelah memenuhi persyaratan dengan ketentuan:

- a. Kontrak/perjanjian yang belum memperoleh perpanjangan dijamin mendapatkan 2 (dua) kali perpanjangan dalam bentuk IUPK sebagai Kelanjutan Operasi kontrak/perjanjian masing-masing untuk jangka waktu paling lama 10 (sepuluh) tahun sebagai kelanjutan operasi setelah berakhirnya KK atau PKP2B dengan mempertimbangkan upaya peningkatan penerimaan negara.

The Government of Indonesia further amended GR No. 23 by issuing, among others, Government Regulation No. 24/2012 on February 21, 2012 ("GR No. 24/2012") and later by issuing Government Regulation No. 1/2014 dated January 11, 2014 ("GR No. 1/2014"), Government Regulation No. 77/2014 dated October 14, 2014 ("GR No. 77/2014"), Government Regulation No. 1/2017 dated January 11, 2017 ("GR No. 1/2017") and Government Regulation No. 8/2018 dated March 7, 2018 ("GR No. 8/2018") which regulates the mechanism of extension of CCoW to be IUPK, the mandatory of any coal sale (export and local) to refer the coal benchmark price, transfer of IUPs, divestments and mining areas. Pursuant to the amendment, foreign capital controlling shareholder must divest up to 51% of its interest in a mining concession company by the end of the tenth year of production.

Related to the divestment obligation of foreign controlling shareholders, on December 6, 2017 ST International Co. Ltd. that previously hold 49% of equity shares in KJA has divested 40% of KJA shares to the Company, a domestic company. After such a divestment, the Company is the controlling shareholder of KJA.

KJA is closely monitoring the progress of the implementing regulations for Mining Law No. 4/2009 and will consider the impact on its operations, if any, as these regulations are issued.

On November 14, 2017, KJA and the Government of the Republic of Indonesia represented by MoEMR has signed the second amendment of the Coal Agreement.

Management believes that KJA has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

nnn. Mining Law No. 3/2020

On June 10, 2020, the Indonesia Parliament issued Mining Law No. 3/2020 as an amendment to Law No. 4/2009 concerning Mineral and Coal Mining. KK and CCoW are guaranteed an extension to IUPK as a Continuation of Contract/Agreement Operations after fulfilling the requirements with the following provisions:

- a. Contract / agreements that have not received an extension are guaranteed to get 2 (two) extension in the form of IUPK as a Continuation of Contract / Agreement Operation, each for a maximum period of 10 (ten) year as a continuation of operations after the end of the KK or PKP2B by considering efforts to increase revenue country.

- b. Kontrak/perjanjian yang telah memperoleh perpanjangan pertama dijamin untuk diberikan perpanjangan kedua dalam bentuk IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian untuk jangka waktu paling lama 10 (sepuluh) tahun sebagai kelanjutan operasi setelah berakhirnya perpanjangan pertama KK atau PKP2B dengan mempertimbangkan upaya peningkatan penerimaan negara.

ooo. Peraturan Pemerintah No. 96/2021

Pada bulan September 2021, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 96 Tahun 2021 mengenai IUPK Sebagai Kelanjutan Operasi Perjanjian Kontrak sebagai berikut:

- i. Untuk memperoleh IUPK sebagai Kelanjutan Kontrak/Perjanjian Operasi, pemegang KK atau PKP2B harus mengajukan permohonan kepada Menteri dalam jangka waktu paling lama 5 (lima) tahun atau dalam jangka waktu paling lambat 1 (satu) tahun sebelum KK atau PKP2B berakhir.
- ii. IUPK sebagai kelanjutan dari Kontrak/Perjanjian Operasi diberikan dengan ketentuan sesuai sisa jangka waktu KK atau PKP2B dan perpanjangan pertama selama 10 (sepuluh) tahun.
- iii. Menteri dalam memberikan IUPK sebagai Kelanjutan Kontrak/Perjanjian Operasi dengan mempertimbangkan keberlanjutan operasi, optimalisasi potensi cadangan Mineral atau Batubara dalam rangka konservasi Mineral atau Batubara dari Wilayah IUPK ("WIUPK") untuk tahap kegiatan Operasi Produksi, dan kepentingan nasional.
- iv. Dalam memberikan persetujuan keberlanjutan operasi dan optimalisasi potensi cadangan, pemegang PKP2B harus memenuhi syarat administratif, teknis, lingkungan dan finansial.

Pada tanggal 4 Oktober 2021 dan 29 Oktober 2021, KJA telah menyerahkan dokumen rencana pengembangan dan/atau pemanfaatan batubara dalam negeri dan dokumen RPSW.

Pada 25 Januari 2022, KJA telah menerima surat persetujuan dari MESDM terkait dengan rencana pengembangan dan/atau pemanfaatan batubara.

Pada tanggal 21 Februari 2022, KJA telah mengajukan permohonan untuk mendapatkan IUPK sebagai kelanjutan kontrak/perjanjian operasi.

- b. Contracts / agreements that have obtained the first extension are guaranteed to be given a second extension in the form of IUPK as a Continuation of Contract / Agreement Operation for a maximum period of 10 (ten) year as a continuation of operations after the end of the first extension of KK of PKP2B taking into account efforts to increase income state.

ooo. Government Regulation No. 96/2021

In September 2021, the Government of Indonesia issued the Government Regulation of the Republic of Indonesia (PP) No. 96 of 2021 regarding IUPK as Continue of Continuous Operation of the Contract Agreement as following:

- i. To obtain an IUPK as a Continuation of Contract, the holder of the CoW or CCoW must submit an application to the Minister within a maximum period of 5 years or at the latest 1 year before the CoW or CCoW ends.
- ii. IUPK as a continuation of the Contract/Operation Agreement is granted with the provisions according to the term of CoW or CCoW and the first extension for 10 (ten) years.
- iii. In granting an IUPK as a Continuation Contract by considering operations, optimizing potential reserves or coal in the context of conserving Mineral or Coal from Areal IUPK ("WIUPK") for the Production Operation stage, and national interests.
- iv. In granting the IUPK as a Continuation of the Contract, the Government will consider the operation and optimization of potential reserves, and PKP2B holders must meet the administrative, technical, environmental and financial requirements.

On October 4 and October 29, 2021, KJA has submitted plan for development and/or utilization of domestic coal and RPSW.

On January 25, 2022, KJA received approval from MoEMR related to plan for the Development and/or Utilization of Coal.

On February 21, 2022, KJA has submitted its application for obtaining its first IUPK as a Continuation of Contract/Agreement Operation.

ppp. Peraturan Menteri ESDM No. 7/2017

Pada tanggal 11 Januari 2017, MESDM menerbitkan Peraturan Menteri No. 7/2017 ("PM No. 7") Tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara, yang telah diubah dengan Peraturan Menteri No. 19/2018 ("PM No. 19") tertanggal 8 Maret 2018, yang mengatur bahwa penjualan batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah.

Pada tanggal 5 Januari 2018, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 23 K/30/MEM/2018 tentang Penetapan Persentase Minimal Penjualan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2018, yang diubah dengan Keputusan Menteri ESDM No. 1924 K/30/MEM/2018 tanggal 7 Agustus 2018.

Pada tanggal 4 Agustus 2021, MESDM menerbitkan putusan No. 139.K/HK.02/MEM.B/2021 mengenai pelaksanaan pemenuhan DMO tahun 2021. Kewajiban DMO sebesar 25% dari jumlah produksi batubara yang disetujui oleh Pemerintah yaitu 8.925.000 MT. Jumlah produksi batubara yang disetujui Pemerintah untuk tahun 2021 adalah 35.700.000 MT. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, KJA telah menjual sebanyak 12.087.113 MT batubara ke pasar domestik.

KJA telah memenuhi kewajiban DMO untuk 2021.

qqq. Peraturan Menteri No. 25/2018

Pada bulan Mei 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2018 ("PM No. 25/2018") tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara, yang mengatur bahwa penjualan batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah. Peraturan ini mencabut Peraturan Menteri No. 17/2010.

Pada tanggal 7 Agustus 2018, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1925 K K/30/MEM/2018 yang merupakan perubahan kedua atas Keputusan Menteri No. 1395 K/30/MEM/2018 tentang Harga Jual Batubara Untuk Penyediaan Tenaga Listrik Untuk Kepentingan Umum. Peraturan ini mengatur harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum sebesar US\$ 70/MT sesuai dengan spesifikasi dan harga batubara acuan.

Manajemen yakin bahwa KJA telah patuh terhadap ketentuan peraturan-peraturan yang disebutkan di atas.

ppp. MoEMR Ministerial Regulation No. 7/2017

On January 11, 2017, MoEMER issued a Ministerial Regulation No. 7/2017 ("MR No. 7") on the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Mineral and Coal Sales, as amended by Ministerial Regulation No. 19/2018 dated March 8, 2018 ("MR No. 19"), which regulates that the sale of coal shall be conducted with reference to the benchmark price issued by the Government.

On January 5, 2018, the MoEMR issued a Ministerial Decision No. 23 K/30/MEM/2018 regarding Determination of Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Affairs Year 2018, as amended by Ministerial Decision No. 1924 K/30/MEM/2018 dated August 7, 2018.

On August 4, 2021, MoEMR issued decision No. 139.K/HK.02/MEM.B/2021 regarding the DMO implementation for 2021. The new DMO requirement is 25% of total coal produce approved by Government amounted to 8,925,000 MT. Total coal produce approved by government for 2021 period is 35,700,000 MT. For the year ended on December 31, 2021, KJA has sold 12,087,113 MT of coal to domestic market.

KJA has fulfilled the DMO requirement for 2021.

qqq. Ministerial Regulation No. 25/2018

In May 2018, MEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2018 ("PM No. 25/2018") concerning Mineral and Coal Mining Concession, which stipulates that coal sales must be carried out with reference to the coal benchmark price as determined by the Government. This regulation revokes Ministerial Regulation No. 17/2010.

On August 7 2018, MEMR issued Ministerial Decree No. 1925 K K/30/MEM/2018 which is the second amendment to Ministerial Decree No. 1395 K/30/MEM/2018 concerning the Selling Price of Coal for the Provision of Electricity for Public Interest. This regulation regulates the selling price of coal for the provision of electricity for the public interest at US\$ 70/MT in accordance with the specifications and the reference coal price.

Management believes that KJA has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

rrr. Peraturan Pemerintah No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh MESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan); dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.

Ketentuan peralihan di dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Pada tahun 2012, KJA menerima surat dari DJMBP yang menyetujui rencana penutupan tambang KJA. Berdasarkan surat dari DJMBP No. 558/30/DJB/2012 tanggal 7 Februari 2012, KJA harus menyediakan jaminan pascatambang untuk area Roto dan Samarangau mulai dari tahun 2014 sampai 2023. Sampai dengan 31 Desember 2021, KJA telah menempatkan jaminan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka sebesar US\$ 38.127.689 (2020: US\$ 28.029.282) untuk area Roto dan Samarangau.

Selain itu, berdasarkan surat No. 3164/30/DJB/2012 tanggal 18 September 2012, KJA harus menyediakan jaminan pascatambang untuk area Susubang-Uko mulai dari tahun 2013 sampai 2016.

rrr. Government Regulation No. 78/2010

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the MoEMR on May 29, 2008.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee that may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that Coal Cooperation Agreement holders are also required to comply with this regulation.

In 2012, KJA received several letters from DGMCG which approved KJA's mine closure plan. Based on a letter from DGMCG No. 558/30/DJB/2012 dated February 7, 2012, KJA should provide a post-mine guarantee for Roto and Samarangau Area starting from 2014 to 2023. As of December 31, 2021, KJA has placed a post-mine guarantee in the form of time deposit amounting to US\$ 38,127,689 (2020: US\$ 28,029,282), for Roto and Samarangau Area.

In addition, based on letter No. 3164/30/DJB/2012 dated September 18, 2012, KJA should provide a post-mine guarantee for the Susubang-Uko Area starting from 2013 to 2016.

<p>Pada tanggal 11 September 2019, MESDM mengeluarkan surat No. 1528/37/DJP/2019 terkait perubahan jaminan pascatambang untuk area Susubang-Uko mulai tahun 2019 - 2021. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, KJA telah menempatkan jaminan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka sebesar US\$ 2.852.805 (31 Desember 2020: US\$ 2.257.360) untuk area Susubang-Uko.</p> <p>Pada 28 Februari 2014, MESDM mengeluarkan peraturan pelaksanaan No. 7/2014 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk perusahaan mineral dan batubara dimana selanjutnya mengatur aspek rencana reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pascatambang dan penentuan cadangan akuntansi.</p> <p>Sebelum peraturan pelaksanaan No. 7/2014 ini dilaksanakan oleh KJA, cadangan jaminan reklamasi dalam bentuk cadangan akuntansi telah dicatat pada ekuitas sebesar US\$ 4.519.201.</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2021, KJA telah menempatkan deposito berjangka terkait dengan jaminan reklamasi sebesar US\$ 20.645.255 (2020: US\$ 15.085.866).</p> <p>sss. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 25/2021</p> <p>Pada tanggal 2 Februari 2021, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 25 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral. Peraturan ini berlaku efektif sejak 2 Februari 2021.</p> <p>Pemegang izin usaha pertambangan operasi produksi, IUPK operasi produksi dan IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian untuk komoditas batubara yang melakukan kegiatan Peningkatan Nilai Tambah Batubara di dalam negeri dapat diberikan perlakuan tertentu berupa pengenaan royalti sebesar 0% (nol persen) setelah mendapat persetujuan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keuangan negara. Pengenaan royalti 0% (nol persen) dikenakan terhadap volume batubara yang digunakan dalam kegiatan Peningkatan Nilai Tambah Batubara. Perlakuan tersebut diberikan dengan mempertimbangkan kemandirian energi dan pemenuhan kebutuhan bahan baku industri.</p>	<p>On September 11, 2019, MoEMR released letter No. 1528/37/DJP/2019 related to amendment of post-mine guarantee for the Susubang-Uko area starting from 2019 - 2021. As of December 31, 2021, KJA has placed a post-mine guarantee in the form of time deposits amounting to US\$ 2,852,805 (December 31, 2020: US\$ 2,257,360) for Susubang-Uko area.</p> <p>On February 28, 2014, the MoEMR released implementing regulation No. 7/2014 on reclamation and post-mining activities for mineral and coal mining companies which further regulates the aspect of reclamation plan, consideration of future value from the post-mining costs and accounting reserve determination.</p> <p>Prior to KJA's implementation of the regulation No. 7/2014, the reclamation guarantee reserve in the form of accounting reserve has been recorded at equity with a total amount of US\$ 4,519,201.</p> <p>As of December 31, 2021, KJA has placed a time deposit in relation to reclamation guarantee amounting to US\$ 20,645,255 (2020: US\$ 15,085,866).</p> <p>sss. Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 25/2021</p> <p>On February 2, 2021, the President of the Republic of Indonesia enacted Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 25 of 2021 concerning the Implementation of the Energy and Mineral Resources Sector. This Regulation become effective starting on February 2, 2021.</p> <p>The holder of a production operation mining business permit, production operation IUPK and IUPK as Continuation of Contract/Agreement Operations for coal commodities that carry out Coal Added Value Increase activities in the country may be given certain treatment in the form of imposition of royalties of 0% (zero percent) after obtaining approval from the relevant minister administering government affairs in the field of state finances. This 0% (zero percent) royalty is imposed on the volume of coal used in Coal Added Value Activities. The treatment is given by considering energy independence and meeting the needs of industrial raw materials.</p>
---	---

Peraturan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dalam rangka meningkatkan investasi dan penyerapan tenaga kerja di bidang energi dan sumber daya mineral.

This regulation is in line with Law No. 11 of 2020 concerning Job Creation in order to increase investment and employment in the energy and mineral resources sector.

ttt. Pada tanggal 12 Desember 2018, Perusahaan menandatangani *Subscription Agreement* dengan Nusantara Resources Limited, yang mengatur syarat dan ketentuan untuk investasi bertahap Perusahaan di Nusantara, yaitu penempatan pertama sebanyak 30.607.162 lembar saham dengan nilai sebesar AUD 7.039.647 setara dengan US\$ 5.113.053, diselesaikan pada Desember 2018 dan penempatan kedua sebanyak 2.780.260 lembar saham dengan nilai sebesar AUD 639.460 setara dengan US\$ 456.848, diselesaikan pada Januari 2019 (*Subscription Agreement*).

ttt. On December 12, 2018, the Company entered into a Subscription Agreement with Nusantara Resources Limited, governing the terms and conditions for the Company's staged investment in Nusantara, i.e. the first subscription of 30,607,162 shares amounting AUD 7,039,647 equivalent to US\$ 5,113,053 completed in December 2018 and second subscription of 2,780,260 shares amounting AUD 639,460 equivalent to US\$ 456,848 completed in January 2019 (the Subscription Agreement).

Subscription Agreement ini juga memberikan 16.693.711 opsi oleh Nusantara kepada Perusahaan, yang dapat dieksekusi, sesuai dengan persetujuan pemegang saham Nusantara, pada AUD 0,35 per opsi hingga 30 November 2020 (Opsi Awal Indika). Pelaksanaan Opsi Awal Indika telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Nusantara pada bulan April 2020.

The Subscription Agreement also grants 16,693,711 options by Nusantara to the Company, which can be exercised, subject to Nusantara's shareholder approval, at AUD 0.35 per option up until November 30, 2020 (the Indika Initial Options). The exercise of the Indika Initial Option has been done in the General Meeting of Shareholder of Nusantara in April 2020.

Pada tanggal 25 Februari 2020, Perusahaan melalui entitas anak IMI telah menandatangani Perjanjian Share Subscription ("Perjanjian") dengan Nusantara Resources Limited ("Nusantara") dan PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo"), entitas anak yang sepenuhnya dimiliki oleh Nusantara terkait dengan Proyek Emas Awak Mas. Berdasarkan Perjanjian, IMI akan berinvestasi hingga US\$ 40.000.000 ke Masmindo dalam dua tahap, dengan syarat tertentu. Pada tahap 1, IMI akan menempatkan 25% saham di Masmindo dengan jumlah US\$ 15.000.000, yang tunduk pada persyaratan, antara lain, (a) mendapat persetujuan oleh rapat pemegang saham Nusantara yang dijadwalkan pada April 2020 ("RUPS Nusantara") dan (b) mendapat persetujuan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM"). Pada tahap 2, IMI memiliki opsi untuk menempatkan tambahan 15% saham di Masmindo sebesar US\$ 25.000.000, tergantung pada (a) persetujuan oleh RUPS Nusantara, (b) persetujuan oleh ESDM dan (c) persetujuan Masmindo untuk pertambangan.

On February 25, 2020, the Company through its subsidiary IMI has entered into a Share Subscription Agreement ("Agreement") with Nusantara Resources Limited ("Nusantara") and PT Masmindo Dwi Area, Nusantara's wholly-owned subsidiary ("Masmindo") in relation to the Awak Mas Gold Project. Based on the Agreement, IMI will invest up to US\$ 40,000,000 into Masmindo in two tranches, subject to certain conditions. In tranche 1, IMI will subscribe 25% shares in Masmindo for the amount of US\$ 15,000,000, which is subject to conditions, among others, (a) approval by Nusantara's shareholders meeting which is scheduled in April 2020 ("Nusantara GMS") and (b) approval by the Ministry of Energy and Mineral Resources ("MOEMR"). In tranche 2, IMI has the option to subscribe additional 15% shares in Masmindo for the amount of US\$ 25,000,000, subject to the (a) approval by Nusantara GMS, (b) approval by MOEMR and (c) Masmindo's approval for mining.

Pada saat penutupan Perjanjian, Perusahaan akan memiliki 56,7% kepemilikan langsung dan tidak langsung di Masmindo.

Upon closing of the Agreement, the Company will own 56.7% direct and indirect interest in Masmindo.

Selain Perjanjian, masing-masing Perusahaan dan Petrosea juga menandatangani Perjanjian Opsi dengan Nusantara, di mana Nusantara setuju untuk memberikan opsi berikut:

- 10 juta opsi saham kepada Perusahaan, yang dapat dieksekusi hingga 1 Desember 2022 dengan harga AUD 0,61 per saham; dan
- 10 juta opsi saham untuk Petrosea, dapat dilaksanakan dalam dua tahapan, menjadi (i) 3 juta opsi saham yang dapat dieksekusi hingga Juli 2022 dengan harga AUD 0,45 per saham dan (ii) 7 juta opsi saham, dapat dilaksanakan hingga Juli 2024 pada harga AUD 0,45 per saham.

Di samping Perjanjian Opsi ini, Perusahaan masih mempertahankan opsi awal dengan basis 1 sampai 2 *pro rate basis* untuk penempatan saham yang dapat dilakukan pada atau sebelum 30 Nopember 2020 dengan harga AUD 0,35 per saham.

- uuu. Pada tanggal 27 Juni 2021, Perusahaan menandatangani *Scheme Implementation Deed* dengan Nusantara Resources Limited ("NUS") sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk mengambilalih seluruh modal yang telah disetor dan ditempatkan di NUS (selain dari saham yang telah dimiliki oleh Perusahaan sebelumnya) oleh Perusahaan melalui mekanisme *Scheme of Arrangement* sebagaimana diatur di Australian Corporations Act 2001 (Cth) ("Rencana Transaksi").

Perusahaan akan membayar AUD0,35 per saham untuk 168.041.107 saham yang belum dimiliki oleh Perusahaan (termasuk saham-saham yang akan diterbitkan pada saat pelaksanaan hak).

Rencana Transaksi ini tunduk pada pemenuhan persyaratan, antara lain, sebagai berikut: (i) persetujuan pemegang saham NUS pada rapat umum pemegang saham yang direncanakan untuk diselenggarakan pada bulan September tahun 2021, (ii) persetujuan pengadilan di Australia, dan (iii) pemenuhan kondisi-kondisi lainnya dalam dokumen-dokumen sehubungan dengan Rencana Transaksi.

In addition to the Agreement, each of the Company and Petrosea also signed Options Agreements with Nusantara, wherein Nusantara agrees to grant the following options:

- 10 million share options to the Company, which are exercisable until December 1, 2022 at a price of AUD 0.61 per share; and
- 10 million share options to Petrosea, exercisable in two tranches, being (i) 3 million share options that are exercisable until July 2022 at a price of AUD 0.45 per share and (ii) 7 million share options, exercisable until July 2024 at a price of AUD 0.45 per share.

Beside this Option Agreement, the Company still maintains the initial option on a 1 to 2 *pro rate basis* to the share subscription that can be exercisable on or before November 30, 2020 at a price of AUD 0.35 per share.

- uuu. On June 27, 2021, the Company entered into a binding *Scheme Implementation Deed* with Nusantara Resources Limited ("NUS") with regards to the intention of the Company to acquire all of the issued shares of NUS (other than the shares that it has already owned) by way of a *Scheme of Arrangement* as governed under the Australian Corporations Act 2001 (Cth) ("Proposed Transaction").

The Company shall pay AUD0.35 cash per share for the remaining 168,041,107 shares at NUS that have not been owned by the Company (including shares issued on the exercise of performance rights).

The Proposed Transaction shall be subject to compliance of the following conditions, among others: (i) approval by NUS shareholders at a general meeting expected to be held in September 2021, (ii) Australian court approval and (iii) fulfillment of conditions under documents related to the Proposed Transaction.

52. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2021		31 Desember/December 31, 2020	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekivalen US\$/ Equivalent in US\$	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekivalen US\$/ Equivalent in US\$
Aset				
Kas dan setara kas	IDR 1.611.850.205.968 JPY 30.531 AUD 191.050 SGD 2.060.022 EUR 82.342	112.961.640 26.508 138.492 1.520.764 93.063	1.469.683.286.764 192.887 4.321 1.453.679 47.817	104.195.870 186.624 3.300 1.097.035 58.750
Aset keuangan lainnya	IDR 105.889.001.895	7.420.910	204.076.059.243	14.468.344
Piutang usaha	IDR 1.832.944.543.005	128.456.367	2.712.162.225.503	192.336.751
Piutang lain-lain	IDR 549.349.315.424	38.499.483	407.369.652.602	28.881.213
Aset lancar lainnya	IDR 14.660.988.836 SGD -	1.027.471 -	53.800.427.752 31.199	3.814.279 23.545
Pajak dibayar dimuka	IDR 296.850.682.008	20.803.881	851.902.751.566	60.397.196
Klaim pengembalian pajak	IDR 952.738.110.634	66.769.765	139.404.376.752	9.883.327
Jumlah Aset		<u>377.718.344</u>		<u>415.346.233</u>
Liabilitas				
Pinjaman Jangka Pendek	IDR 284.419.895.847	19.932.707	284.419.792.930	20.164.466
Utang usaha	IDR 1.717.441.313.845 MYR 717.850 GBP 4.336 SGD 30.519 AUD - EUR -	120.361.673 171.858 5.835 22.530 - -	2.447.046.410.205 - - 23.206 1.279.357 3.300	173.487.809 - - 17.512 977.000 4.054
Utang lain-lain	IDR 72.338.062.134	5.069.594	189.040.605.458	13.402.378
Utang pajak	IDR 89.782.377.355	6.292.126	61.722.532.866	4.375.931
Biaya masih harus dibayar	IDR 155.978.117.982 SGD 43.890	10.931.254 32.401	201.336.020.972 20.661	14.274.084 15.592
Utang dividen	IDR 193.031.100	13.528	3.667.498.770	260.014
Pinjaman jangka panjang	IDR -	-	116.851.714.997	8.284.415
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran	IDR 502.863.094.561	35.241.637	465.924.706.063	33.032.580
Liabilitas imbalan kerja	IDR 377.383.547.866	26.447.783	737.514.419.272	52.287.427
Jumlah Liabilitas		<u>224.522.926</u>		<u>320.583.262</u>
Jumlah Aset Moneter Bersih		<u>153.195.418</u>		<u>94.762.971</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 30 Maret 2022 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	30 Maret/ March 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	Foreign currency
	US\$	US\$	US\$	
IDR	0,0001	0,0001	0,0001	IDR
SGD	0,7342	0,7382	0,7547	SGD
AUD	0,7481	0,7249	0,7637	AUD
EUR	1,0981	1,1302	1,2286	EUR
GBP	1,3058	1,3456	1,3531	GBP
MYR	0,2371	0,2394	0,2476	MYR
PHP	0,0192	0,0196	0,0208	PHP
JPY	0,8084	0,8682	0,9675	JPY

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang asing US\$ terhadap mata uang asing, Grup mencatat kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar US\$ 2.060.507 pada tahun 2021 (2020: US\$ 12.478.433).

52. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2021 and 2020, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember/December 31, 2021		31 Desember/December 31, 2020	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekivalen US\$/ Equivalent in US\$	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekivalen US\$/ Equivalent in US\$
Assets				
Cash and cash equivalents	IDR 1.611.850.205.968 JPY 30.531 AUD 191.050 SGD 2.060.022 EUR 82.342	112.961.640 26.508 138.492 1.520.764 93.063	1.469.683.286.764 192.887 4.321 1.453.679 47.817	104.195.870 186.624 3.300 1.097.035 58.750
Other financial assets	IDR 105.889.001.895	7.420.910	204.076.059.243	14.468.344
Trade accounts receivable	IDR 1.832.944.543.005	128.456.367	2.712.162.225.503	192.336.751
Third parties	IDR 549.349.315.424	38.499.483	407.369.652.602	28.881.213
Other current assets	IDR 14.660.988.836 SGD -	1.027.471 -	53.800.427.752 31.199	3.814.279 23.545
Prepaid taxes	IDR 296.850.682.008	20.803.881	851.902.751.566	60.397.196
Claim for tax refund	IDR 952.738.110.634	66.769.765	139.404.376.752	9.883.327
Total Assets		<u>377.718.344</u>		<u>415.346.233</u>
Liabilities				
Short-term loan	IDR 284.419.895.847	19.932.707	284.419.792.930	20.164.466
Trade accounts payable	IDR 1.717.441.313.845 MYR 717.850 GBP 4.336 SGD 30.519 AUD - EUR -	120.361.673 171.858 5.835 22.530 - -	2.447.046.410.205 - - 23.206 1.279.357 3.300	173.487.809 - - 17.512 977.000 4.054
Other accounts payable	IDR 72.338.062.134	5.069.594	189.040.605.458	13.402.378
Taxes payable	IDR 89.782.377.355	6.292.126	61.722.532.866	4.375.931
Accrued expenses	IDR 155.978.117.982 SGD 43.890	10.931.254 32.401	201.336.020.972 20.661	14.274.084 15.592
Dividend payable	IDR 193.031.100	13.528	3.667.498.770	260.014
Long-term loans	IDR -	-	116.851.714.997	8.284.415
Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning	IDR 502.863.094.561	35.241.637	465.924.706.063	33.032.580
Employment benefit obligation	IDR 377.383.547.866	26.447.783	737.514.419.272	52.287.427
Total Liabilities		<u>224.522.926</u>		<u>320.583.262</u>
Total Net Monetary Assets		<u>153.195.418</u>		<u>94.762.971</u>

The conversion rates used by the Group on December 31, 2021 and 2020 the prevailing rates on March 30, 2022 are as follows:

In relation with fluctuation of US\$ against foreign currencies, the Group recorded net loss on foreign exchange of US\$ 2,060,507 in 2021 (2020: US\$ 12,478,433).

53. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NON KAS

Grup melakukan transaksi investasi non kas yang tidak disajikan dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2021 US\$	2020 US\$
Perolehan aset tetap dan aset hak guna melalui: Utang	31.877.971	15.755.291
Liabilitas sewa	5.254.570	-
Penambahan aset tidak berwujud melalui utang	-	1.813.761
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi dan properti pertambangan melalui utang	4.571.881	-
Peningkatan piutang lain-lain dari pihak berelasi melalui pinjaman jangka pendek	15.038.038	18.000.000

53. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITY

Group have non-cash investing activity that were not presented in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

Additions to property, plant and equipment and right of use assets through: Payable
Leased liabilities
Addition to intangible assets through payables
Addition exploration and evaluation assets and mining properties through payable
Increase in other account receivable from related parties through short-term loan

54. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

54. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2021 US\$	Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan/ Financing cashflows - net US\$	Dipindahkan ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 13b)/ Transfer to non current assets held for sale (Note 13b) US\$	Non kas/Non-cash			31 Desember/ December 31, 2021 US\$	
				Amortisasi biaya transaksi dan pengaruh perubahan kurs/ Amortization of transaction cost and foreign exchange impact US\$	Bunga yang dikapitalisasi ke pokok/ Interest capitalization to principles US\$	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$		
Pinjaman jangka pendek	65.972.114	(11.969.679)	(27.910.000)	-	3.701.227	28.328.678	58.122.340	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	340.033.100	(72.003.000)	(120.556.803)	-	-	1.595.006	149.068.303	Long-term loans
Liabilitas sewa	50.944.364	(19.759.944)	(32.786.591)	-	-	5.254.570	3.652.399	Lease liabilities
Utang obligasi	1.239.816.122	-	-	(14.506.603)	20.409.288	(575.144) ^{*)}	1.245.143.663	Bonds payable
	<u>1.696.765.700</u>	<u>(103.732.623)</u>	<u>(181.253.394)</u>	<u>(14.506.603)</u>	<u>24.110.515</u>	<u>34.603.110</u>	<u>1.455.986.705</u>	

*) Pembalikan akrual biaya emisi obligasi/ Reversal of bond issuance cost accrual

	1 Januari/ January 1, 2020 US\$	Perubahan karena penerapan PSAK 73/ Changes due to adoption of PSAK 73 US\$	Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan/ Financing cashflows - net US\$	Non kas/Non-cash			31 Desember/ December 31, 2020 US\$		
				Amortisasi biaya transaksi dan pengaruh perubahan kurs/ Amortization of transaction cost and foreign exchange impact US\$	Biaya emisi obligasi yang belum di bayar/ Unpaid bond issuance cost US\$	Bunga yang dikapitalisasi ke pokok/ Interest capitalization to principles US\$			Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$
Pinjaman jangka pendek	10.043.120	-	37.664.466	264.528	-	-	18.000.000	65.972.114	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	351.250.261	-	(12.255.837)	1.116.123	-	(77.447)	-	340.033.100	Long-term loans
Liabilitas sewa	-	64.668.503	(21.722.466)	-	-	-	7.998.327	50.944.364	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	36.912.883	(36.912.883)	-	-	-	-	-	-	Finance lease liabilities
Utang obligasi	1.113.568.391	-	114.412.332	14.304.577	(1.613.456)	(855.722)	-	1.239.816.122	Bonds payable
	<u>1.511.774.655</u>	<u>27.755.620</u>	<u>118.098.495</u>	<u>15.685.228</u>	<u>(1.613.456)</u>	<u>(933.169)</u>	<u>25.998.327</u>	<u>1.696.765.700</u>	

55. KONDISI EKONOMI

- a. Pertumbuhan ekonomi global selama beberapa tahun terakhir melambat dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Harga batubara tetap tertekan sepanjang tahun 2016, yang mempengaruhi harga dan industri terkait. Selama tahun 2017, harga telah meningkat secara bertahap dan tampak lebih stabil sepanjang tahun 2018 dan 2019 karena perkembangan di China dan India. Selama semester pertama tahun 2020, harga batubara kembali bergerak ke arah yang kurang menguntungkan untuk industri terkait ditambah lagi dengan dampak dari pandemi COVID-19, namun harga batu bara kembali meningkat secara bertahap di akhir tahun 2020 dan membaik secara signifikan selama tahun 2021.

Berdasarkan data historis harga batubara sangat fluktuatif. Fluktuasi harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan. Disamping itu terdapat risiko dari ketidakpastian kebijakan pemerintah Indonesia dalam perizinan pertambangan.

Perubahan kondisi ekonomi tergantung kepada kondisi ekonomi global serta penyelesaian krisis global - suatu tindakan yang berada diluar kendali Grup. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Grup atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Grup.

Manajemen menyakini bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

- b. Pemulihan pandemi Covid-19 yang lambat atau penyebaran Covid-19 yang tak terkendali di masa yang akan datang dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup, yang akan berdampak pada meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan.

Grup terus memantau dampak perkembangan dan telah mengambil langkah-langkah antisipasi yang dapat meminimalisasikan dampak dari pandemi pada bisnis dan operasional Grup.

55. CURRENT ECONOMIC CONDITION

- a. The global economic growth has been slowing down for the past few years due to the impact of crisis in Europe and lower growth in China and India. Coal prices remained depressed through most of 2016, affecting prices and related industries. During 2017, the prices have gradually increased and appeared to be more stable throughout 2018 and 2019 given the development in China and India. During first semester in 2020, market coal prices again timed to be more unfavorable to the related industries worsen by the impact of COVID-19 pandemic, however the coal prices has increased gradually at the end of 2020 and improved significantly during 2021.

Based on historical data, coal prices are very volatile. Continued fluctuation of coal price in the future may affect Groups' and/or its customers' operations. In addition, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers. In addition, there is an uncertain risk from Indonesian government policy in mining regulation.

Changes in the economic condition is dependent on global economic conditions as well as the resolution of the global crisis, which is beyond the Groups' control. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Groups' liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

The management believes that the Group has adequate resources to continue its operations for the near future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

- b. Further prolonged recovery of the Covid-19 pandemic or uncontrolled Covid-19 outbreak in the future may affect Groups' and/or its customers' operations, which may result in an increase in the credit risk inherent in the receivables from customers.

The Group has been closely monitoring the developments and has put in place contingency measures to minimize impact of the pandemic on the Group's businesses and operations.

56. LABA TIDAK DICADANGKAN DAN DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 22 April 2020, para pemegang saham menyetujui antara lain pembagian dividen tunai dari laba ditahan Perusahaan per tanggal 31 Desember 2019. Dividen terutang dalam mata uang Rupiah sebesar Rp 467.010.000.000 (setara dengan US\$ 31.586.743), dikonversi dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 22 April 2020 dan telah dibayar pada bulan Mei 2020.

57. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. IEC II BV dan IEF II BV telah efektif dilikuidasi masing-masing pada tanggal 7 Januari 2022 dan 10 Januari 2022, setelah selesainya seluruh proses likuidasi yang dijalankan sejak keputusan pemegang saham IEC II BV dan IEF II BV untuk melikuidasi kedua entitas tersebut pada tanggal 25 Oktober 2021.

b. Setelah tanggal laporan, CEPR (entitas asosiasi) meminta penyertaan modal kepada seluruh pemegang sahamnya, dimana penyertaan modal tersebut diberikan oleh Indika Group (sebagai salah satu pemegang saham di CEPR) sebagai berikut:

- PEC memberikan ekuitas tambahan kepada CEPR sebesar US\$48.770.000 pada tanggal 11 Januari 2022. Dana untuk tambahan ekuitas ini diperoleh PEC dari kontribusi modal PEI dan IMECO, proporsional dengan kepemilikan saham PEI dan IMECO masing-masing di PEC.
- Perusahaan memberikan pinjaman sebesar US\$13.593.750 kepada CEPR, dengan bunga 7% per tahun. Pinjaman ini jatuh tempo pada ulang tahun ke-25 terhitung sejak tanggal perjanjian atau tanggal 9 Februari 2047, mana yang lebih cepat. Pembayaran lebih awal diperbolehkan, sebagaimana diatur lebih lanjut dalam perjanjian.

Kontribusi (baik ekuitas dan pinjaman) yang diberikan oleh Grup Indika diatas dilakukan proporsional dengan jumlah kepemilikannya di CEPR, sehingga kepemilikan CEPR tetap sebesar 6,25%.

c. Pada tanggal 5 Januari 2022, Perusahaan melakukan pembayaran lebih awal atas seluruh pinjaman sindikasi sebesar US\$37.500.000 kepada PT Bank UOB Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

56. UNAPPROPRIATED RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDENDS

Based on Annual General Meeting Shareholders of the Company on April 22, 2020, the shareholders approved among other things the distribution of cash dividend from the Company's retained earnings as of December 31, 2019. Such dividend is payable in Indonesian Rupiah totaling to Rp 467,010,000,000 (equivalent to US\$ 31,586,743), converted based on Bank Indonesia middle rate as of April 22, 2020, and was fully paid to shareholders in May 2020.

57. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. IEC II BV and IEF II BV were effectively liquidated on January 7, 2022 and January 10, 2022, respectively, following the finalization of all liquidation process since the resolution of the shareholders of IEC II BV and IEF II BV to liquidate these two companies on October 25, 2021.

b. Subsequent to reporting date, CEPR (an associate) required capital contribution from all of its shareholders, wherein such capital contribution was provided by Indika Group (as one of the shareholders of CEPR), as follows:

- PEC injected additional equity to CEPR at the amount of US\$48,770,000 on January 11, 2022. For the purpose of funding such equity contribution, PEC obtained additional capital contribution from PEI and IMECO, proportionate with PEI and IMECO's ownership in PEC.
- The Company provided loan at the amount of US\$13,593,750 to CEPR, bearing an interest at 7% per annum. The loan will mature at the earlier of 25th anniversary from the date of the loan agreement or February 9, 2047. Prepayment of loan is allowed, as further agreed in the agreement.

The contribution (both equity and loan) provided by Indika Group above was made proportionate to its ownership in CEPR, hence ownership in CEPR remains at 6.25%.

c. On January 5, 2022, the Company made full early repayment of its outstanding US\$37,500,000 syndicated loan to PT Bank UOB Indonesia and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

- Perusahaan juga menghentikan transaksi swap suku bunga yang dilakukan dengan bank yang sama sebagai lindung nilai resiko suku bunga atas pinjaman sindikasi. Biaya unwinding sebesar US\$ 446.750.
- d. Pada 4 Januari 2022, KGTE menarik pinjaman dari seluruh fasilitas US\$ 70.000.000 yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dan PT Bank UOB Indonesia ("UOB"). Cicilan triwulan pertama pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 25 Maret 2022, sesuai dengan jangka waktu pembayaran yang telah disepakati dalam fasilitas pinjaman.
- e. Pada tanggal 17 Januari 2022, IMP menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham sehubungan dengan restrukturisasi saham TMK dengan (i) PIR atas kepemilikan 550.000 lembar saham (mewakili 55% kepemilikan oleh PIR di TMK), (ii) MDE atas kepemilikan 250.000 lembar saham (mewakili 25% kepemilikan oleh MDE di TMK) dan (iii) MEP atas kepemilikan 155.949 lembar saham (mewakili 15,6% kepemilikan oleh MEP di TMK). Harga jual yang di sepakati untuk transaksi di atas adalah sebesar Rp 95.594.900.000 (setara dengan US\$ 6.699.477). Transaksi diatas telah dilaporkan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) pada 19 Januari 2022. IMP menjadi pemegang saham langsung atas TMK sebesar 95,6%.
- f. Perusahaan bersama dengan PT Indika Energy Infrastructure ("IEI"), suatu perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan, mendirikan entitas anak baru, yaitu PT Solusi Mobilitas Indonesia ("SMI"). Pendirian SMI dinyatakan dalam Akta No. 19 tanggal 25 Maret 2022 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, Notaris di Kabupaten Bekasi, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan No. AHU-0021734.AH.01.01.TAHUN 2022 tertanggal 25 Maret 2022.
- Modal dasar dan ditempatkan oleh Perusahaan dan IEI masing-masing 49.999 saham dengan nilai sebesar Rp 49.999.000.000 (setara dengan US\$ 3.504.027) dan 1 saham dengan nilai sebesar Rp 1.000.000 (setara dengan US\$ 70).
- SMI bergerak dalam bidang (1) aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, (2) industry pengolahan, (3) perdagangan besar dan eceran, (4) pengadaan listrik, gas, uap/ air panas dan udara dingin, serta (5) aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya.
- The Company also terminated its interest rate swap transactions entered with the same banks to hedge the interest rate risk on such syndicated loans. Unwinding cost incurred was US\$ 446,750.
- d. On January 4, 2022, KGTE made full drawdown from its US\$ 70,000,000 facility provided by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dan PT Bank UOB Indonesia ("UOB"). First quarterly installment of the loan will be due on March 25, 2022 based on payment schedule as agreed in the loan facility.
- e. On January 17, 2022, IMP signed a Share and Purchase Agreement with regards to restructuring TMK's ownerships with (i) PIR with ownership of 550,000 shares (representing 55% ownership by PIR in TMK), (ii) MDE with ownership of 250,000 shares (representing 25% ownership by MDE in TMK), and (iii) MEP with ownership of 155,949 shares (representing 15,6% ownership by MEP in TMK). Agreed selling price for the above transaction amounting to Rp 95,594,900,000 (equivalent to US\$ 6,699,477). The above transactions have been reported to the Minister of Law and Human Rights (MOLHR) on January 19, 2022. IMP has effective direct ownerships of TMK of 95.6%.
- f. The Company together with PT Indika Energy Infrastructure ("IEI"), a wholly owned subsidiary of the Company, established a new subsidiary, PT Solusi Mobilitas Indonesia ("SMI"). The establishment of SMI is evidenced by Deed No. 19 dated March 25, 2022 drawn up before Ungke Mulawanti, Notary in Kabupaten Bekasi, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights through its Decree No. AHU-0021734.AH.01.01.TAHUN 2022 dated March 25, 2022.
- Authorized and subscribed capital of the Company and IEI each are 49,999 shares amounting to Rp 49,999,000,000 (equivalent to US\$ 3,504,027) and 1 share amounting to Rp 1,000,000 (equivalent to US\$ 70), respectively.
- SMI is involved in the following business industry: (1) professional, scientific and technical activities, (2) manufacturing industry, (3) general trading and retail, (4) procurement of electricity, gas, steam/ hot water and air, and (5) lease without any option, labor, travel agent and other support business.

- g. Pada tanggal 21 Januari 2022, Perusahaan menandatangani Memorandum of Understanding bersama dengan PT Industri Baterai Indonesia ("IBC"), Hon Hai Precision Co. Ltd. ("Foxconn") dan Gogoro Inc ("Gogoro") untuk berkolaborasi dalam pengembangan ekosistem energi baru yang berkelanjutan di Indonesia melalui investasi di baterai, kendaraan listrik dan industri pendukungnya. Kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta ini akan diimplementasikan melalui skema kerjasama Build - Operate - Localize ("BOL") di Indonesia
- h. Pada tanggal 15 Februari 2022, PT Teladan Resources ("TR") telah menjual sebesar 133.821.500 saham atau setara 2,57% kepemilikan di Perusahaan, dengan nilai sebesar Rp 110 per saham. Setelah transaksi tersebut, kepemilikan TR di Perusahaan menjadi 1.463.155.591 saham atau 28,08%.

Perusahaan melaporkan perubahan tersebut kepada OJK pada 25 Februari 2022.

- i. Pada tanggal 25 Februari 2022, Perusahaan mencairkan fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan sebesar US\$ 10 juta dengan tingkat bunga SOFR ditambah margin 1,10% per tahun.
- j. Pada 1 Maret 2022, IDV telah melaksanakan penyertaan dalam PT Narada Sahara Kencana ("ADX"), suatu perseroan terbatas yang bergerak di bidang layanan digital dan periklanan, melalui beberapa mekanisme transaksi sebagai berikut:
- i. Konversi atas surat utang milik IDV berdasarkan Perjanjian Penyertaan Surat Utang Wajib Konversi tertanggal 24 April 2020 sebesar Rp 8.000.000.000 (setara dengan US\$ 560.656) menjadi 12,5% saham di ADX.
- ii. Penyertaan atas saham baru yang diterbitkan oleh ADX sebesar Rp 7.500.000.000 (setara dengan US\$ 525.615) yang setara dengan 10% saham di ADX.

Transaksi ini merupakan langkah strategis Perusahaan untuk melakukan diversifikasi bisnis.

- k. Berdasarkan Rapat Pemegang Saham KJA tanggal 29 Maret 2022, diputuskan bahwa KJA akan membagikan dividen final dari kinerja tahun 2021 sebesar US\$450.000.000 (termasuk dividen interim sebesar US\$150.000.000 yang dibagikan pada bulan November 2021). Dividen ini akan dibayarkan dalam 2 tahap, April 2022 sebesar US\$100.000.000 dan sisanya sebesar US\$200.000.000 pada bulan Juli 2022.

- g. On January 21, 2022, the Company signed Memorandum of Understanding together with PT Industri Baterai Indonesia ("IBC"), Hon Hai Precision Co. Ltd. ("Foxconn") and Gogoro Inc. ("Gogoro") to collaborate in the development of sustainable new energy ecosystem in Indonesia through investment in battery and vehicle electric and other supporting industries. Such collaboration between government and private sector will be implemented through Build - Operate - Localize ("BOL") cooperation scheme in Indonesia

- h. On February 15, 2022, PT Teladan Resources ("TR") has disposed its 133,821,500 shares or representing 2.57% ownership in the Company at the value of Rp110 per share. After such transaction, TR owns 1,463,155,591 shares or 28.08% of the Company.

The Company reported such changes to OJK on February 25, 2022.

- i. On February 25, 2022, the Company disbursed a short-term loan facility from Citibank to finance the Company's working capital needs of US\$ 10 million with an SOFR interest rate plus a margin of 1.10% per year.
- j. On March 1, 2022, IDV has participated into PT Narada Sahara Kencana ("ADX"), a limited company who engages in digital services and advertising, through a set of arrangements as follows:
- i. Conversion of IDV's convertible notes based on Mandatory Convertible Promissory Notes Agreement dated April 24, 2020 amounting to Rp 8,000,000,000 (equivalent to US\$ 560,656) to 12.5% shares in ADX.
- ii. Subscription of new shares issued by ADX amounting to Rp 7,500,000,000 (equivalent to US\$ 525,615) which equal to 10% shares in ADX.

This transaction serves as the Company's strategic initiative for business diversification.

- k. Based on Meeting of Shareholders of KJA dated March 29, 2022, it is approved that KJA will distribute final dividend from its 2021 financial performance at the amount of US\$450,000,000 (including interim dividend of US\$150,000,000 distributed in November 2021). Such dividend will be paid in two stages, April 2022 of US\$100,000,000 and the remaining of US\$200,000,000 in July 2022.

I. Pada tanggal 30 Maret 2022, EMITS bersama-sama dengan ITB, mendirikan dua anak Perusahaan, sebagai berikut:

i. PT Indika Empat Mitra Surya ("IEMS") sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 22 tertanggal 30 Maret 2022 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, SH., M.Kn., Notaris di Bekasi dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui keputusan No. AHU-0022834.AH.01.01.Tahun 2022 tertanggal 30 Maret 2022.

Modal dasar di IEMS adalah Rp 40.000.000.000 sementara modal ditempatkan dan disetor adalah Rp10.000.000.000 yang terbagi atas 10.000 saham di mana sejumlah 9.999 saham dengan nilai sebesar Rp9.999.000.000 dimiliki oleh EMITS dan 1 saham dengan nilai sebesar Rp1.000.000 dimiliki oleh ITB.

IEMS menjalankan kegiatan usaha sewa guna usaha, instalasi teknis, dan perdagangan besar.

ii. PT Empat Mitra Indika Cahaya ("EMIC") sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 23 tertanggal 30 Maret 2022 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, SH., M.Kn. Notaris di Bekasi dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui keputusan No. AHU-0022834.AH.01.01.Tahun 2022 tertanggal 30 Maret 2022.

Modal dasar di EMIC adalah Rp40.000.000.000 sementara modal ditempatkan dan disetor adalah Rp10.000.000.000 yang terbagi atas 10.000 saham di mana sejumlah 9.999 saham dengan nilai sebesar Rp9.999.000.000 dimiliki oleh EMITS dan 1 saham dengan nilai sebesar Rp1.000.000 dimiliki oleh ITB.

EMIC menjalankan kegiatan usaha sewa guna usaha, instalasi teknis, dan perdagangan besar.

I. On March 30, 2022, EMITS together with ITB, established two subsidiaries, as follows:

i. PT Indika Empat Mitra Surya ("IEMS") as evidenced by Deed No. 22 dated March 30, 2022 made before Ungke Mulawanti, SH., M.Kn., Notary in Bekasi and approved by the Ministry of Laws and Human Rights through its Decree No. AHU-0022834.AH.01.01.Tahun 2022 dated March 30, 2022.

The authorized capital in IEMS is Rp 40,000,000,000 while the issued and paid-up capital are Rp10,000,000,000 which are issued through 10,000 shares where 9,999 shares amounting to Rp9,999,000,000 are owned by EMITS and 1 share amounting to Rp1,000,000 is owned by ITB.

IEMS engages in the business of operating lease, technical installation and wholesale trading.

ii. PT Empat Mitra Indika Cahaya ("EMIC") as evidenced by Deed No. 23 dated 30 March 2022 made before Ungke Mulawanti, SH., M.Kn., Notary in Bekasi and approved by the Ministry of Laws and Human Rights through its Decree No. AHU-0022835.AH.01.01.Tahun 2022 dated March 30, 2022.

The authorized capital in EMIC is Rp40,000,000,000 while the issued and paid-up capital are Rp10,000,000,000 which are issued through 10,000 shares where 9,999 shares amounting to Rp9,999,000,000 are owned by EMITS and 1 share amounting to Rp1,000,000 is owned by ITB.

EMIC engages in the business of operating lease, technical installation and wholesale trading.

58. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 238 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2022.

58. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 238 were the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on March 30, 2022.

Halaman ini sengaja dikosongkan.
This page is intentionally left blank.

Referensi Silang SEOJK No. 16 /SEOJK.04/2021: Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

Cross-Reference No. 16/SEOJK.04/2021:
Format and Completing the Annual
Report of Issuers or Public Companies

Keterangan Description	Halaman Page
<p>I. Ketentuan Umum I. General Terms</p>	
<p>Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini yang dimaksud dengan: In this Financial Services Authority Circular Letter what is meant by:</p>	
<p>a. Laporan Tahunan adalah laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap emiten atau perusahaan publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada rapat umum pemegang saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Laporan Tahunan emiten atau perusahaan publik. The Annual Report is a report on the Board of Directors and Board of Commissioners accountability in managing and supervising issuers or public companies within a period of 1 (one) fiscal year to the general meeting of shareholders prepared based on the provisions of the Financial Services Authority Regulation concerning the Annual Report of issuers or public companies.</p>	
<p>b. Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum. Issuers are parties who make public offerings.</p>	
<p>c. Perusahaan Publik adalah perseroan yang sahamnya telah dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor paling sedikit Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. A Public Company is a company whose shares are owned by at least 300 (three hundred) shareholders and has a paid-up capital of at least Rp3,000,000,000.00 (three billion rupiah) or a number of shareholders and paid-up capital as determined by the Financial Services Authority.</p>	
<p>d. Perusahaan Terbuka adalah Emiten yang telah melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas atau Perusahaan Publik A Public Company is an Issuer that has made a public offering of equity securities or a Publicly listed Company</p>	
<p>e. Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu lembaga jasa keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. A Sustainability Report is a report published to the public that contains the economic, financial social, and environmental performance of a financial service institution, Issuer, and Public Company in running a sustainable business.</p>	
<p>f. Direksi: Board of Directors:</p>	
<p>i) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah Direksi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan For an Issuer or a Public Company in the form of a limited liability company, it is the Board of Directors as referred to in the Financial Services Authority Regulation concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or Public Company; and</p>	

Keterangan Description	Halaman Page
<p>ii) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang melaksanakan pengurusan badan hukum tersebut sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan mengenai badan hukum tersebut. For an Issuer or a Public Company in the form of a legal entity other than a limited liability company, it is the body that carries out the management of the legal entity as referred to in the laws and regulations concerning the legal entity.</p>	
<p>g. Dewan Komisaris: Board of Commissioners:</p>	
<p>i) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan For an Issuer or a Public Company in the form of a limited liability company, the Board of Commissioners as referred to in the Financial Services Authority Regulation concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or Public Company; and</p>	
<p>ii) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang melakukan pengawasan badan hukum tersebut sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan mengenai badan hukum tersebut. For the Issuer or Public Company in the form of a legal entity other than a limited liability company, it is the body that supervises the legal entity as referred to in the laws and regulations concerning the legal entity.</p>	
<p>h. Rapat Umum Pemegang Saham yang selanjutnya disingkat RUPS: General Meeting of Shareholders hereinafter abbreviated as GMS:</p>	
<p>i) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah RUPS sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; dan For an Issuer or a Public Company in the form of a limited liability company, it is the GMS as referred to in the Financial Services Authority Regulation concerning the Planning and Organizing of the General Meeting of Shareholders of a Public Company; and</p>	
<p>ii) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada organ yang melaksanakan fungsi pengurusan dan fungsi pengawasan, dalam batas yang ditentukan dalam peraturan perundangundangan dan/atau anggaran dasar yang mengatur badan hukum tersebut. For an Issuer or Public Company in the form of a legal entity other than a limited liability company, it is the body that has authority that is not given to any other body that carries out management and supervisory functions, within the limits specified in the legislation and/or articles of association governing the legal entity.</p>	
<p>Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik. The Annual Report of Issuers or Public Companies is an important source of information for investors or shareholders as one of the basic considerations in making investment decisions and a means of supervision of Issuers or Public Companies.</p>	
<p>Seiring dengan perkembangan pasar modal dan meningkatnya kebutuhan investor atau pemegang saham atas keterbukaan informasi, Direksi dan Dewan Komisaris dituntut untuk menyajikan informasi yang berkualitas, akurat, dan akuntabel melalui Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Along with the development of the capital market and the increasing need for information disclosure by investors or shareholders, the Board of Directors and the Board of Commissioners are required to present quality, accurate, and accountable information through the Annual Reports of Issuers or Public Companies.</p>	
<p>Laporan Tahunan yang disusun secara teratur dan informatif dapat memberikan kemudahan bagi investor atau pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Annual Reports that are prepared regularly and informatively can provide convenience for investors or shareholders and stakeholders in obtaining the required information.</p>	
<p>Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan pedoman bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang wajib diterapkan dalam menyusun Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan. This Financial Services Authority Circular is a guideline for Issuers or Public Companies that must be applied in preparing Annual Reports and Sustainability Reports.</p>	
<p>II. Bentuk Laporan Report Format</p>	
<p>1. Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan dokumen elektronik. The Annual Report is presented in the form of printed and electronic documents.</p>	

Keterangan	Halaman
Description	Page
<p>2. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik. The Annual Report is presented in the form of a printed document, printed on light colored paper, of good quality, A4 size, bound, and can be reproduced with good quality.</p>	
<p>3. Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami. The Annual Report may present information in the form of pictures, graphs, tables, and/or diagrams by including clear titles and/or descriptions, so that they are easy to read and understand.</p>	
<p>4. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam Portable Document Format (PDF). The Annual Report presented in the form of an electronic document is the Annual Report converted into a portable document format (PDF).</p>	
III. Isi Laporan Tahunan	
Annual Report Contents	
<p>1. Laporan Tahunan paling sedikit memuat: The Annual Report shall at least contain:</p>	
<p>a. Ikhtisar data keuangan penting; Overview of important financial data;</p>	
<p>b. Informasi saham (jika ada); Stock information (if any);</p>	
<p>c. Laporan Direksi; Report of the Board of Directors;</p>	
<p>d. Laporan Dewan Komisaris; Report of the Board of Commissioners;</p>	
<p>e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik; Profile of the Issuer or Public Company;</p>	
<p>f. Analisis dan pembahasan manajemen; Management analysis and discussion;</p>	
<p>g. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik; Governance of Issuers or Public Companies;</p>	
<p>h. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik; Social and environmental responsibility of the Issuer or Public Company;</p>	
<p>i. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan Audited annual financial report; and</p>	
<p>j. Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan. Statement letter of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners regarding their responsibility for the Annual Report.</p>	
2. Uraian Isi Laporan Tahunan	
Description of Annual Report Contents	
<p>a. Ikhtisar Data Keuangan Penting Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat: Summary of Important Financial Data Summary of important financial data containing financial information that is presented in the form of a comparison for 3 (three) fiscal years or since starting its business if the Issuer or Public Company has carried out its business activities for less than 3 (three) years, at least containing:</p>	52-54
<p>i) Pendapatan/penjualan; Income/sales;</p>	
<p>ii) Laba bruto; Gross profit;</p>	
<p>iii) Laba (rugi); Profit (loss);</p>	
<p>iv) Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; The amount of profit (loss) attributable to owners of the parent entity and non-controlling interests;</p>	
<p>v) Total laba (rugi) komprehensif; Total comprehensive profit (loss);</p>	

Keterangan Description	Halaman Page
vi) Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; Total comprehensive profit (loss) attributable to owners of the parent entity and non-controlling interests;	
vii) Laba (rugi) per saham; Earning (loss) per share;	
viii) Jumlah aset; Total assets;	
ix) Jumlah liabilitas; Total liabilities;	
x) Jumlah ekuitas; Total equity;	
xi) Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset; Ratio of profit (loss) to total assets;	
xii) Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas; Ratio of profit (loss) to equity;	
xiii) Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan; Ratio of profit (loss) to revenue/sales;	
xiv) Rasio lancar; Current ratio;	
xv) Rasio liabilitas terhadap ekuitas; Ratio of liabilities to equity;	
xvi) Rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan Ratio of liabilities to total assets; and	
xvii) Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya. Other information and financial ratios relevant to the Issuer or Public Company and the type of industry.	
b. Informasi Saham Informasi saham bagi Perusahaan Terbuka paling sedikit memuat: Stock Information Stock information for a Public Company shall at least contain:	58-61
i) Saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit memuat: Shares that have been issued for each quarterly period presented in the form of a comparison for the last 2 (two) fiscal years, at least containing:	
<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah saham yang beredar; Number of shares outstanding; • Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada bursa efek tempat saham dicatatkan; Market capitalization based on the price on the stock exchange where the shares are listed; • Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada bursa efek tempat saham dicatatkan; dan The highest, lowest, and closing share prices based on prices on the stock exchange where the shares are listed; and • Volume perdagangan pada bursa efek tempat saham dicatatkan. Trading volume on the stock exchange where the shares are listed. 	
ii) Informasi dalam huruf b), huruf c) dan huruf d) hanya diungkapkan jika sahamnya tercatat di bursa efek; Information in letter b), letter c) and letter d) is only disclosed if the shares are listed on a stock exchange;	
<ul style="list-style-type: none"> • Dalam hal terjadi aksi korporasi yang menyebabkan terjadinya perubahan pada saham, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penerbitan efek konversi, serta penambahan dan pengurangan modal, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka i) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai: In the event of a corporate actions that causes changes in shares, such as stock splits, reverse stock, stock dividends, bonus shares, changes in the nominal value of shares, issuance of conversion securities, as well as capital additions and deductions, stock information as referred to in number 1) shall be added with at least an explanation regarding: • Tanggal pelaksanaan aksi korporasi; 35-36 The date of implementation of the corporate action; 	

Keterangan Description	Halaman Page
<ul style="list-style-type: none"> Rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, jumlah efek konversi yang diterbitkan, dan perubahan nilai nominal saham; The ratio of stock splits, reverse stock, stock dividends, bonus shares, the number of convertible securities issued, and changes in the nominal value of shares; 	
<ul style="list-style-type: none"> Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; The number of outstanding shares before and after the corporate action; 	
<ul style="list-style-type: none"> Jumlah efek konversi yang dilaksanakan (jika ada); dan The number of convertible securities exercised (if any); and 	
<ul style="list-style-type: none"> Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi; The share price before and after the corporate action; 	
<p>iii) Dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau pembatalan pencatatan saham (delisting) dalam tahun buku, dijelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau pembatalan pencatatan saham (delisting) tersebut; dan In the event of a temporary suspension of share trading (suspension) and/or delisting of shares in the fiscal year, the reasons for the suspension and/or delisting of shares shall be explained; and</p>	
<p>iv) Dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (suspension) sebagaimana dimaksud pada angka iii) dan/atau proses pembatalan pencatatan saham (delisting) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, dijelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau pembatalan pencatatan saham (delisting) tersebut. In the event that the temporary suspension of share trading as referred to in number 3) and/ or the delisting process is still ongoing until the end of the Annual Report period, it explains the actions taken to resolve the temporary suspension of share trading and/or cancellation of the share listing (delisting).</p>	
<p>c. Laporan Direksi Laporan Direksi paling sedikit memuat uraian singkat mengenai: Board of Directors' Report The Board of Directors' report shall at least contain a brief description of:</p>	76-85
<p>i) Kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: Performance of the Issuer or Public Company, at least containing:</p>	
<ul style="list-style-type: none"> Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik; Strategy and strategic policies of the Issuer or Public Company; 	
<ul style="list-style-type: none"> Peranan Direksi dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik; Role of the Board of Directors in formulating strategies and strategic policies of Issuers or Public Companies; 	
<ul style="list-style-type: none"> Proses yang dilakukan Direksi untuk memastikan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik; Process carried out by the Board of Directors to ensure the implementation of the Issuer's or Public Company's strategy 	
<ul style="list-style-type: none"> Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan Emiten atau Perusahaan Publik; dan Comparison between the results achieved and those targeted by the Issuer or Public Company; and 	
<ul style="list-style-type: none"> Kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik; Obstacles faced by Issuers or Public Companies; 	
<p>ii) Gambaran tentang prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik; dan Description of the business prospects of the Issuer or Public Company; and</p>	
<p>iii) Penerapan Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik. Implementation of the governance of Issuers or Public Companies.</p>	
<p>d. Laporan Dewan Komisaris Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat uraian singkat mengenai: Board of Commissioners' Report The Board of Commissioners' report shall at least contain a brief description of:</p>	70-75
<p>i) Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik, termasuk pengawasan Dewan Komisaris dalam perumusan dan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik yang dilakukan oleh Direksi; Evaluation of the performance of the Board of Directors regarding the management of Issuers or Public Companies, including the supervision of the Board of Commissioners in the formulation and implementation of strategies for Issuers or Public Companies carried out by the Board of Directors;</p>	
<p>ii) Pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi; dan Views on the business prospects of the Issuer or Public Company prepared by the Board of Directors; and</p>	

Keterangan Description	Halaman Page
iii) Pandangan atas penerapan Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik. Views on the implementation of governance of the Issuer or Public Company.	
e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat informasi: Issuer or Public Company Profile The profile of the Issuer or Public Company contains at least the following information:	28-49
i) Nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku; Name of the Issuer or Public Company, including if there is a change in name, the reason for the change, and the effective date of the name change in the fiscal year;	28
ii) Akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi: Access to Issuers or Public Companies including branch offices or representative offices that enable the public to obtain information about Issuers or Public Companies, including:	274
<ul style="list-style-type: none"> • Alamat; Address; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Nomor telepon; Telephone number; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Alamat surat elektronik; dan E-mail address; and 	
<ul style="list-style-type: none"> • Alamat situs web; Website address; 	
iii) Riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik; Brief history of the Issuer or Public Company;	28
iv) Visi dan Misi Emiten atau Perusahaan Publik serta budaya perusahaan (corporate culture) atau nilai-nilai perusahaan; Vision and mission of the Issuer or Public Company as well as the corporate culture or corporate values;	30
v) Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan; Business activities according to the latest articles of association, business activities carried out in the fiscal year, as well as types of goods and/or services produced;	28
vi) Wilayah operasional Emiten atau Perusahaan Publik; wilayah operasional merupakan wilayah atau daerah pelaksanaan kegiatan operasional atau jangkauan dari kegiatan operasional perusahaan. Operational area of the Issuer or Public Company; operational area is the area or area for the implementation of operational activities or the range of the company's operational activities.	32
vii) Struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi termasuk komite di bawah Direksi (jika ada) dan komite di bawah Dewan Komisaris, disertai dengan nama dan jabatan; Organizational structure of the Issuer or Public Company in the form of a chart, at least up to the structure of 1 (one) level below the Board of Directors including committees under the Board of Directors (if any) and committees under the Board of Commissioners, accompanied by names and positions;	42
viii) Daftar keanggotaan asosiasi industri baik dalam skala nasional maupun internasional yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan; List of industry association memberships both on a national and international scale related to the implementation of sustainable finance;	49
ix) Profil Direksi, paling sedikit memuat: Directors' profile, at least containing:	98
<ul style="list-style-type: none"> • Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab; Name and position in accordance with the duties and responsibilities; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Foto terbaru; Recent photograph; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Usia; Age; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Kewarganegaraan; Nationality; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi; Education history and/or certification; 	

Keterangan Description	Halaman Page
<ul style="list-style-type: none"> • Riwayat jabatan, meliputi informasi: Position history, including information on: <ul style="list-style-type: none"> »» Dasar hukum pengangkatan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; The legal basis for appointment as a member of the Board of Directors of the Issuer or Public Company concerned; »» Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; dan Concurrent positions, either as a member of the Board of Directors, member of the Board of Commissioners, and/or committee member as well as other positions both inside and outside the Issuer or Public Company. In the event that a member of the Board of Directors does not have concurrent positions, then this is disclosed; and »» Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; Work experience and period of time both inside and outside the Issuer or Public Company; • Hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi. Dalam hal anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi, maka Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan hal tersebut; dan Affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, majority and controlling shareholders, either directly or indirectly to individual owners, including names of affiliated parties. In the event that a member of the Board of Directors has no affiliation, the Issuer or Public Company shall disclose this matter; and • Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; Changes in the composition of the members of the Board of Directors and the reasons for the changes. In the event that there is no change in the composition of the members of the Board of Directors, this matter shall be disclosed; 	86
<p>x) Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: Profile of the Board of Commissioners, at least containing:</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Nama dan jabatan; Name and position; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Foto terbaru; Recent photograph; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Usia; Age; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Kewarganegaraan; Nationality; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi; Education history and/or certification; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Riwayat jabatan, meliputi informasi: History, including information on: <ul style="list-style-type: none"> »» Dasar hukum pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris; Legal basis for appointment as member of the Board of Commissioners; »» Dasar hukum pengangkatan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan komisaris independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; Legal basis for the first appointment as a member of the Board of Commissioners who is an independent commissioner of the Issuer or Public Company concerned; »» Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; dan Concurrent positions, either as a member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors, and/or committee member as well as other positions both inside and outside the Issuer or Public Company. In the event that a member of the Board of Commissioners does not have concurrent positions, then this is disclosed; and »» Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; Work experience and period of time both inside and outside the Issuer or Public Company; 	

Keterangan Description	Halaman Page
<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi; Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi, maka Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan hal tersebut; Affiliation with other members of the Board of Commissioners, major shareholders, and controllers either directly or indirectly to individual owners, including names of affiliated parties; In the event that a member of the Board of Commissioners has no affiliation, the Issuer or Public Company shall disclose this matter; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan independensi komisaris independen dalam hal komisaris independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode; dan Statement of independence of the Independent Commissioner in the event that the Independent Commissioner has served more than 2 (two) terms; and 	
<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; Changes in the composition of the members of the Board of Commissioners and the reasons for the changes. In the event that there is no change in the composition of the members of the Board of Commissioners, this matter shall be disclosed; 	
<p>xii) Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya; In the event that there is a change in the composition of the members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners that occurs after the fiscal year ends up to the deadline for submitting the Annual Report, the composition included in the Annual Report is the last and previous composition of the members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;</p>	159, 177
<p>xii) Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan (tetap/kontrak) dalam tahun buku; Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel. Number of employees by gender, position, age, education level, and employment status (permanent/contracted) in the fiscal year; Disclosure of information can be presented in tabular form.</p>	135
<p>xiii) Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada awal dan akhir tahun buku, yang terdiri dari informasi mengenai: Names of shareholders and percentage of ownership at the beginning and end of the fiscal year, which consists of information regarding:</p>	44-47
<ul style="list-style-type: none"> • Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik; Shareholders who own 5% (five percent) or more shares of the Issuer or Public Company; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal seluruh anggota Direksi dan/atau seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; dan Members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners who own shares of the Issuer or Public Company. In the event that all members of the Board of Directors and/or all members of the Board of Commissioners do not own shares, then this matter is disclosed; and 	
<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik; Community shareholder group, namely the group of shareholders who each own less than 5% (five percent) of the shares of the Issuer or Public Company; 	
<p>Informasi di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel. The above information can be presented in tabular form.</p>	
<p>xiv) Persentase kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada awal dan akhir tahun buku, termasuk informasi mengenai pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham untuk kepentingan kepemilikan tidak langsung anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; The percentage of indirect ownership of the shares of the Issuer or Public Company by members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners at the beginning and end of the fiscal year, including information on shareholders registered in the shareholder register for the benefit of indirect ownership of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners;</p>	45

Keterangan Description	Halaman Page
<p>Dalam hal seluruh anggota Direksi dan/atau seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.</p> <p>In the event that all members of the Board of Directors and/or all members of the Board of Commissioners do not have indirect ownership of the shares of the Issuer or Public Company, this matter shall be disclosed.</p>	
<p>xv) Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi: Number of shareholders and percentage of ownership at the end of the fiscal year based on classification:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusi lokal; Ownership in local institutions; • Kepemilikan institusi asing; Ownership in foreign institutions; • Kepemilikan individu lokal; dan Local individual ownership; and • Kepemilikan individu asing; Foreign individual ownership; 	46
<p>xvi) Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;</p> <p>Information regarding the majority and controlling shareholders of the Issuer or Public Company, either directly or indirectly, up to the individual owner, which is presented in the form of a schematic or chart;</p>	44
<p>xvii) Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas (jika ada), beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama;</p> <p>Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut.</p> <p>The name of the subsidiary, associate, joint venture company where the Issuer or Public Company has joint control of the entity (if any), along with the percentage of share ownership, line of business, total assets, and operating status of the subsidiary, associated company, joint venture company;</p> <p>For a subsidiary, information about the address of the subsidiary is added.</p>	40-41
<p>xviii) Kronologis pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama bursa efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan, termasuk pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, pelaksanaan efek konversi, pelaksanaan penambahan dan pengurangan modal (jika ada);</p> <p>Chronology of share listing, number of shares, nominal value, and offering price from the beginning of listing to the end of the fiscal year as well as the name of the stock exchange where the shares of the Issuer or Public Company are listed, including stock splits, reverse stock, dividends shares, bonus shares, and changes in the nominal value of shares, implementation of conversion effects, implementation of capital additions and subtractions (if any);</p>	58
<p>xix) Informasi pencatatan efek lainnya selain efek sebagaimana dimaksud pada angka 18), yang belum jatuh tempo pada tahun buku paling sedikit memuat nama efek, tahun penerbitan, tingkat suku bunga/ imbal hasil, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada);</p> <p>Other securities listing information other than the securities as referred to in number 18), which have not yet matured in the fiscal year, at least contain the name of the securities, year of issue, interest rate/yield, maturity date, offering value, and securities rating (if any);</p>	61
<p>xx) Informasi penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) beserta jaringan/asosiasi/aliansinya meliputi:</p> <p>Information on the use of a Public Accountant (AP) and a Public Accounting firm (KAP) services and their networks/associations/alliances include:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nama dan alamat; Name and address; • Periode penugasan; Assignment period; • Informasi jasa audit dan/atau non audit yang diberikan; Information on audit and/or non-audit services provided; • Biaya jasa (fee) audit dan/atau non audit untuk masing-masing penugasan yang diberikan selama tahun buku; dan Audit and/or non-audit fees for each assignment given during the fiscal year; and 	199

Keterangan Description	Halaman Page
<ul style="list-style-type: none"> Dalam hal AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/aliansinya, yang ditunjuk tidak memberikan jasa non audit, maka diungkapkan mengenai informasi tersebut; dan In the event that AP and KAP and their network/association/alliance, which are appointed do not provide non-audit services, then the information is disclosed; and 	
<p>Pengungkapan informasi penggunaan jasa AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/aliansinya dapat disajikan dalam bentuk tabel. Disclosure of information on the use of AP and KAP services and their networks/associations/aliiances can be presented in tabular form.</p>	
<p>xxii) Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal selain AP dan KAP Name and address of capital market supporting institutions and/or professionals other than AP and KAP</p>	275
<p>f. Analisis dan Pembahasan Manajemen Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat: Management Analysis and Discussion Management analysis and discussion contains analysis and discussion of financial statements and other important information with an emphasis on material changes that occurred in the fiscal year, which at least contains:</p>	226-271
<p>i) Tinjauan operasi per segmen usaha sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: A review of operations per business segment according to the type of industry of the Issuer or Public Company, at least regarding:</p>	230-241
<ul style="list-style-type: none"> Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya; Production, which includes the process, capacity, and development; 	
<ul style="list-style-type: none"> Pendapatan/penjualan; dan Income/sales; and 	
<ul style="list-style-type: none"> Profitabilitas; Profitability; 	
<p>ii) Pinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai: Comprehensive financial performance which includes a comparison of financial performance in the last 2 (two) fiscal years, an explanation of the causes of the changes and the impact of these changes, at least regarding:</p>	242-249
<ul style="list-style-type: none"> Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; Current assets, non-current assets, and total assets; 	
<ul style="list-style-type: none"> Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; Current liabilities, long term liabilities, and total liabilities; 	
<ul style="list-style-type: none"> Ekuitas; Equity; 	
<ul style="list-style-type: none"> Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan Income/sales, expenses, profit (loss), other comprehensive income, and total comprehensive profit (loss); and 	
<ul style="list-style-type: none"> Arus kas; Cash flows; 	
<p>iii) Kemampuan membayar utang atau kewajiban dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan; Ability to pay debts or obligations by presenting the relevant ratio calculations;</p>	249
<p>iv) Tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan; Collectibility level of the Issuer's or Public Company's receivables by presenting the relevant ratio calculations;</p>	249
<p>v) Struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud; Capital structure and management policies on the capital structure with the basis for determining the said policy;</p>	250
<p>vi) Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit memuat: Discussion of material ties for capital goods investment with an explanation that at least contains:</p>	251
<ul style="list-style-type: none"> Tujuan dari ikatan tersebut; The purpose of the bond; 	

Keterangan Description	Halaman Page
<ul style="list-style-type: none"> • Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut; The expected source of funds to fulfill the commitment; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Mata uang yang menjadi denominasi; dan The currency in which it is denominated; and 	
<ul style="list-style-type: none"> • Langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait; Steps that are planned by the Issuer or Public Company to protect the risk from the related foreign currency position; 	
<p>vii) Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit memuat: Discussion of capital goods investments realized in the last fiscal year, at least contains:</p>	251
<ul style="list-style-type: none"> • Jenis investasi barang modal; • Type of capital goods investment; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan investasi barang modal; dan • Type of capital goods investment; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan; • The total of capital goods investments; 	
<p>viii) Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada); Information and material facts occurring after the date of the accountant's report (if any);</p>	268
<p>ix) Prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya; The business prospects of the Issuer or Public Company are related to the conditions of the industry, the general economy and the international market accompanied by quantitative supporting data from reliable data sources;</p>	253
<p>x) Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai: Comparison between the target/projection at the beginning of the fiscal year with the results achieved (realization), regarding:</p>	252
<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan/penjualan; Income/sales; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Laba (rugi); Profit (loss); 	
<ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal (capital structure); atau Capital structure; or 	
<ul style="list-style-type: none"> • Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik; Other matters deemed important to the Issuer or Public Company; 	
<p>xi) Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai: Targets/projections to be achieved by the Issuer or Public Company for the next 1 (one) year, regarding:</p>	253
<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan/penjualan; Income/sales; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Laba (rugi); Profit (loss); 	
<ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal (capital structure); Capital structure; or 	
<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan dividen; atau Other matters deemed important to the Issuer or Public Company; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik; Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik; 	
<p>xii) Aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar; Marketing aspects of the goods and/or services of the Issuer or Public Company, at least regarding the marketing strategy and market share;</p>	254
<p>xiii) Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit: Description of dividends for the last 2 (two) fiscal years, at least:</p>	255

Keterangan Description	Halaman Page
<ul style="list-style-type: none"> Kebijakan dividen, antara lain memuat informasi persentase jumlah dividen yang dibagikan terhadap laba bersih; Dividend policy, which includes information on the percentage of dividends distributed to net income; 	
<ul style="list-style-type: none"> Tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas; Date of payment of cash dividends and/or date of distribution of non-cash dividends; 	
<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan The amount of dividends per share (cash and/or non-cash); and 	
<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dividen per tahun yang dibayar; The amount of dividends paid annually; 	
<p>Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak membagikan dividen dalam 2 (dua) tahun terakhir, maka diungkapkan mengenai hal tersebut. Disclosure of information can be presented in tabular form. In the event that the Issuer or Public Company does not distribute dividends in the last 2 (two) years, this matter shall be disclosed.</p>	
<p>xiv) Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, dengan ketentuan: Realization of the use of proceeds from the public offering, provided that:</p>	258
<ul style="list-style-type: none"> Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan In the event that during the fiscal year, the Issuer has an obligation to submit a report on the realization of the use of funds, then the realization of the cumulative use of the proceeds from the public offering shall be disclosed until the end of the fiscal year; and 	
<ul style="list-style-type: none"> Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut; In the event that there is a change in the use of funds as regulated in the Financial Services Authority Regulation regarding the report on the realization of the use of the proceeds from the public offering, the Issuer shall explain the change; 	
<p>xv) Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi material, transaksi afiliasi, dan transaksi benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, paling sedikit memuat: Material information (if any), regarding investment, expansion, divestment, business merger/consolidation, acquisition, debt/capital restructuring, material transactions, affiliated transactions, and conflict of interest transactions, which occurred during the fiscal year, at least containing:</p>	257
<ul style="list-style-type: none"> Tanggal, nilai, dan objek transaksi; Date, value, and object of the transaction; 	
<ul style="list-style-type: none"> Nama pihak yang melakukan transaksi; Name of the party conducting the transaction; 	
<ul style="list-style-type: none"> Sifat hubungan afiliasi (jika ada); Nature of the affiliation relationship (if any); 	
<ul style="list-style-type: none"> Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; Explanation of the fairness of the transaction; 	
<ul style="list-style-type: none"> Pemenuhan ketentuan terkait; dan Compliance with related provisions; and 	
<ul style="list-style-type: none"> Dalam hal terdapat hubungan afiliasi, selain mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf a) sampai dengan huruf e), Emiten atau Perusahaan Publik juga mengungkapkan informasi: In the event that there is an affiliation relationship, apart from disclosing the information as referred to in letter a) to letter e), the Issuer or Public Company also discloses information: 	
<p>»» Pernyataan Direksi bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (armslength principle); dan A statement from the Board of Directors that the affiliate transaction has gone through adequate procedures to ensure that the affiliate transaction is carried out in accordance with generally accepted business practices, by complying with the arms-length principle; and</p>	
<p>»» Peran Dewan Komisaris dan komite audit dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (armslength principle); The role of the Board of Commissioners and the audit committee in carrying out adequate procedures to ensure that affiliated transactions are carried out in accordance with generally accepted business practices, by complying with the arms-length principle;</p>	

Keterangan Description	Halaman Page
<ul style="list-style-type: none"> Untuk transaksi afiliasi atau transaksi material yang merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan, ditambahkan penjelasan bahwa transaksi afiliasi atau transaksi material tersebut merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan; For affiliated transactions or material transactions which are business activities carried out to generate business income and are carried out regularly, repeatedly, and/or continuously, an explanation is added that the affiliated transactions or material transactions are business activities carried out to generate operating income. and run regularly, repeatedly, and/or continuously; 	
<p>Dalam hal transaksi afiliasi atau transaksi material dimaksud telah diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, ditambahkan informasi mengenai rujukan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan tersebut. In the event that the affiliated transactions or material transactions referred to have been disclosed in the annual financial statements, additional information regarding the disclosure reference in the annual financial statements is added.</p>	
<ul style="list-style-type: none"> Untuk pengungkapan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang merupakan hasil pelaksanaan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang telah disetujui pemegang saham independen, ditambahkan informasi mengenai tanggal pelaksanaan RUPS yang menyetujui transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan tersebut; For disclosure of affiliated transactions and/or conflict of interest transactions resulting from the implementation of affiliated transactions and/or conflict of interest transactions that have been approved by independent shareholders, additional information regarding the date of the GMS which approved the affiliated transactions and/or conflict of interest transactions is added; 	
<p>Dalam hal tidak terdapat transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; In the event that there is no affiliated transaction and/or conflict of interest transaction, then this shall be disclosed</p>	
<p>xvi)Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan Changes in the provisions of laws and regulations that have a significant effect on Issuers or Public Companies and their impact on financial statements (if any); and</p>	259
<p>xvii)Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada). xvii)Changes in accounting policies, reasons and impact on financial statements (if any).</p>	263
<p>g. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik Issuer or Public Company Governance Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai: The governance of the Issuer or Public Company shall at least contain a brief description of:</p>	144-225
<p>i) RUPS, paling sedikit memuat: i) GMS, at least contains:</p>	151
<ul style="list-style-type: none"> Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku meliputi: Information regarding the resolutions of the GMS in the fiscal year and 1 (one) year prior to the fiscal year include: 	
<p>»» Keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang direalisasikan pada tahun buku; dan Resolutions of the GMS in the fiscal year and 1 (one) year before the fiscal year realized in the fiscal year; and</p>	
<p>»» Keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang belum direalisasikan beserta alasan belum direalisasikan; Resolutions of the GMS in the fiscal year and 1 (one) year before the fiscal year that have not been realized and the reasons for not realizing them;</p>	
<ul style="list-style-type: none"> Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menggunakan pihak independen dalam pelaksanaan RUPS untuk melakukan perhitungan suara, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; In the event that the Issuer or Public Company uses an independent party in the conduct of the GMS to calculate the votes, then this matter shall be disclosed; 	
<p>ii) Direksi, paling sedikit memuat: The Board of Directors, at least contains:</p>	177

Keterangan Description	Halaman Page
<ul style="list-style-type: none"> Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; Informasi mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi diuraikan dan dapat disajikan dalam bentuk tabel. Duties and responsibilities of each member of the Board of Directors; Information regarding the duties and responsibilities of each member of the Board of Directors is described and can be presented in tabular form. 	179
<ul style="list-style-type: none"> Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi; A statement that the Board of Directors has guidelines or charter for the Board of Directors; 	178
<ul style="list-style-type: none"> Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Direksi, rapat Direksi bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut termasuk kehadiran dalam RUPS; Informasi tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat Direksi, rapat Direksi bersama Dewan Komisaris, atau RUPS dapat disajikan dalam bentuk tabel. Policies and implementation of the frequency of meetings of the Board of Directors, meetings of the Board of Directors with the Board of Commissioners, and the level of attendance of members of the Board of Directors in the meeting including attendance at the GMS; 	183
<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi: Training and/or competency development of members of the Board of Directors: 	185
<ul style="list-style-type: none"> »» Kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi, termasuk program orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat (jika ada); dan Policies for training and/or improving the competence of members of the Board of Directors, including an orientation program for newly appointed members of the Board of Directors (if any); and 	
<ul style="list-style-type: none"> »» Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Direksi dalam tahun buku (jika ada); Training and/or competency improvement attended by members of the Board of Directors in the fiscal year (if any); 	
<ul style="list-style-type: none"> Penilaian Direksi terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi pada tahun buku paling sedikit memuat: The Board of Directors' assessment of the performance of the committees that support the implementation of the Board of Directors' duties for the fiscal year shall at least contain: 	184
<ul style="list-style-type: none"> »» Prosedur penilaian kinerja; dan Performance appraisal procedures; and 	
<ul style="list-style-type: none"> »» Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan The criteria used are performance achievements during the fiscal year, are competence and attendance at meetings; and 	
<ul style="list-style-type: none"> Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut. In the event that the Issuer or Public Company does not have a committee that supports the implementation of the duties of the Board of Directors, this matter shall be disclosed. 	
<p>iii) Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: The Board of Commissioners, at least contains:</p>	
<ul style="list-style-type: none"> Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; Duties and responsibilities of the Board of Commissioners; 	159
<ul style="list-style-type: none"> Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris; A statement that the Board of Commissioners has guidelines or charter for the Board of Commissioners; 	160
<ul style="list-style-type: none"> Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut termasuk kehadiran dalam RUPS; Policies and implementation of the frequency of meetings of the Board of Commissioners, meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors and the level of attendance of members of the Board of Commissioners in these meetings including attendance at the GMS; 	159
<p>Informasi tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi, atau RUPS dapat disajikan dalam bentuk tabel. Information on the level of attendance of members of the Board of Commissioners at the meeting of the Board of Commissioners, the meeting of the Board of Commissioners with the Board of Directors, or the GMS can be presented in tabular form.</p>	164
<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris: Training and/or competency improvement of members of the Board of Commissioners: 	165

Keterangan Description	Halaman Page
»» Kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris, termasuk program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat (jika ada); dan Policy on competency training and/or development of members of the Board of Commissioners, including orientation programs for newly appointed members of the Board of Commissioners (if any); and	167
»» Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku (jika ada); Competency training and/or development attended by members of the Board of Commissioners in the fiscal year (if any);	
<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris serta masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: Performance appraisal of the Board of Directors and the Board of Commissioners as well as each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners, at least containing 	
»» Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja; Procedures for implementing performance appraisals;	165
iv) Nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: The nomination and remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners shall at least contain:	
<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur nominasi, meliputi uraian singkat mengenai kebijakan dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan Nomination procedure, including a brief description of the policies and process for nomination of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners; and 	
<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur dan pelaksanaan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain: Procedures and implementation of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners, among others: 	
»» Prosedur penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris; Procedures for determining remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners;	
»» Struktur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris seperti, gaji, tunjangan, tantiem/bonus dan lainnya; dan The remuneration structure of the Board of Directors and the Board of Commissioners such as salary, allowances, tantiem/bonus and others; and	166
»» Besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel. The amount of remuneration for each member of the Board of Directors and member of the Board of Commissioners; Disclosure of information can be presented in tabular form.	
v) Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat: The sharia supervisory board, for Issuers or Public Companies that carry out business activities based on sharia principles as stated in the articles of association, shall at least contain:	
<ul style="list-style-type: none"> • Nama; Name; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Dasar hukum pengangkatan Dewan Pengawas Syariah; Legal basis for the appointment of the sharia supervisory board; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Periode penugasan Dewan Pengawas Syariah; Period of assignment of the sharia supervisory board; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan Duties and responsibilities of the sharia supervisory board; and 	
<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan prinsip syariah di pasar modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik; Frequency and method of providing advice and suggestions as well as supervising the fulfillment of sharia principles in the capital market to Issuers or Public Companies; 	N/A
vi) Komite audit, paling sedikit memuat: The audit committee, at least contains:	
<ul style="list-style-type: none"> • Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; Name and position in committee membership 	
<ul style="list-style-type: none"> • Usia; Age; 	

Keterangan Description	Halaman Page
<ul style="list-style-type: none"> • Kewarganegaraan; Nationality; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Riwayat pendidikan; Educational history; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Riwayat jabatan, meliputi informasi: Position history, including information on: <ul style="list-style-type: none"> »» Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; Legal basis for appointment as committee member; 	168
<ul style="list-style-type: none"> »» Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan Concurrent positions, either as a member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors, and/or member of the committee as well as other positions (if any); and 	
<ul style="list-style-type: none"> »» Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; Work experience and period of time both inside and outside the Issuer or Public Company; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit; Period and term of office of the audit committee members; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan independensi Komite Audit; Statement of independence of the audit committee; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); Training and/or competency improvement that have been followed in the fiscal year (if any); 	
<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut; dan Policies and implementation of the frequency of audit committee meetings and the level of attendance of audit committee members in those meetings; and 	
<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) Komite Audit; The implementation of the audit committee's activities for the fiscal year in accordance with the guidelines or charter of the audit committee; 	
<p>vii) Komite atau fungsi nominasi dan remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: The nomination and remuneration committee or function of the Issuer or Public Company, at least containing:</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; Name and position in committee membership; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Usia; Age; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Kewarganegaraan; Nationality; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Riwayat pendidikan; Educational history; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Riwayat jabatan, meliputi informasi: Position history, including information on: <ul style="list-style-type: none"> »» Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; Legal basis for appointment as committee member; 	172
<ul style="list-style-type: none"> »» Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan Concurrent positions, either as a member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors, and/or committee member and other positions (if any); and 	
<ul style="list-style-type: none"> »» Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; Work experience and period of time both inside and outside the Issuer or Public Company; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Periode dan masa jabatan anggota komite; Period and term of office of the committee members; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan independensi komite; Statement of committee independence; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); Training and/or competency improvement that have been followed in the fiscal year (if any); 	

Keterangan Description	Halaman Page
<ul style="list-style-type: none"> • Uraian tugas dan tanggung jawab; Description of duties and responsibilities; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter); A statement that it has a guideline or charter; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota dalam rapat tersebut; Policies and implementation of the frequency of meetings and the level of attendance of members at the meeting; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku; dan Brief description of the implementation of activities in the fiscal year; and 	
<ul style="list-style-type: none"> • Dalam hal tidak dibentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, Emiten atau Perusahaan Publik cukup mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf i) sampai dengan huruf l) dan mengungkapkan: In the event that no nomination and remuneration committee is formed, the Issuer or Public Company is sufficient to disclose the information as referred to in letter i) to letter l) and disclose: 	
<ul style="list-style-type: none"> »» Alasan tidak dibentuknya komite; dan Reasons for not forming the committee; and 	
<ul style="list-style-type: none"> »» Pihak yang melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi; The party carrying out the nomination and remuneration function; 	
<p>viii) Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi (jika ada) dan/atau komite yang mendukung fungsi dan tugas Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: Other committees owned by Issuers or Public Companies in order to support the functions and duties of the Board of Directors (if any) and/or committees that support the functions and duties of the Board of Commissioners, at least containing:</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; Name and position in committee membership; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Usia; Age; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Kewarganegaraan; Nationality; 	171, 175
<ul style="list-style-type: none"> • Riwayat pendidikan; Educational history; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Riwayat jabatan, meliputi informasi: Position history, including information on: 	
<ul style="list-style-type: none"> »» Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; Legal basis for appointment as committee member; 	
<ul style="list-style-type: none"> »» Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan Concurrent positions, either as a member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors, and/or committee member and other positions (if any); and 	
<ul style="list-style-type: none"> »» Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; Work experience and period of time both inside and outside the Issuer or Public Company 	
<ul style="list-style-type: none"> • Periode dan masa jabatan anggota komite; Period and term of office of the committee members; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan independensi komite; Statement of committee independence; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan Training and/or competency improvement that have been followed in the fiscal year (if any); and 	
<ul style="list-style-type: none"> • Uraian tugas dan tanggung jawab; Description of duties and responsibilities; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite; A statement that the committee has had guidelines or charters; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; dan Policies and implementation of the frequency of committee meetings and the level of attendance of committee members at the meeting; and 	

Keterangan Description	Halaman Page
<ul style="list-style-type: none"> • Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku; A brief description of the committee's activities for the fiscal year; 	
ix) Sekretaris Perusahaan, paling sedikit memuat: Corporate Secretary, at least contains:	
<ul style="list-style-type: none"> • Nama; Name; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Domisili; Domicile 	
<ul style="list-style-type: none"> • Riwayat jabatan, meliputi: Position history, including: <ul style="list-style-type: none"> »» Dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan Legal basis for appointment as company secretary; and »» Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; Work experience and period of time both inside and outside the Issuer or Public Company 	190
<ul style="list-style-type: none"> • Riwayat pendidikan; Educational history; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti dalam tahun buku; dan Training and/or competency improvement followed during the fiscal year; and 	
<ul style="list-style-type: none"> • Uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku; A brief description of the implementation of the duties of the Corporate Secretary for the fiscal year; 	
x) Unit Audit Internal, paling sedikit memuat: Internal audit unit, at least contains:	
<ul style="list-style-type: none"> • Nama kepala Unit Audit Internal; Name of the head of the internal audit unit; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Riwayat jabatan, meliputi: Position history, including: <ul style="list-style-type: none"> »» Dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan Legal basis for the appointment as head of the internal audit unit; and »» Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; Work experience and period of time both inside and outside the Issuer or Public Company; 	196
<ul style="list-style-type: none"> • Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada); Qualification or certification as an internal audit profession (if any); 	
<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti dalam tahun buku; Training and/or competency improvement to be followed during the fiscal year; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal; Structure and position of the internal audit unit; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Uraian tugas dan tanggung jawab; Description of duties and responsibilities; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) unit audit internal; dan A statement that the internal audit unit has had guidelines or charters; and 	
<ul style="list-style-type: none"> • Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku termasuk kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit; A brief description of the implementation of the internal audit unit's duties for the fiscal year including the policy and implementation of the frequency of meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or audit committee; 	
xi) Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: A description of the internal control system implemented by the Issuer or Public Company, at least containing:	201
<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan lainnya; Financial and operational control, as well as compliance with other laws and regulations 	
<ul style="list-style-type: none"> • Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal; dan Review of the effectiveness of the internal control system; and 	

Keterangan Description	Halaman Page
<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal; Statement of the Board of Directors and/or Board of Commissioners on the adequacy of the internal control system; 	
xii) Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: The risk management system implemented by the Issuer or Public Company, at least contains:	199
<ul style="list-style-type: none"> • Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik; General description of the risk management system of the Issuer or Public Company; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Jenis risiko dan cara pengelolaannya; Types of risks and how to manage them; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik; dan Review of the effectiveness of the Issuer's or Public Company's risk management system; and 	
<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau Komite Audit atas kecukupan sistem manajemen risiko; Statement of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners or the audit committee on the adequacy of the risk management system; 	
xiii) Perkara hukum yang berdampak material yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), paling sedikit memuat: Legal cases that have a material impact faced by Issuers or Public Companies, subsidiaries, members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners (if any), at least contain:	202
<ul style="list-style-type: none"> • Pokok perkara/gugatan; Subject matter/claim; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Status penyelesaian perkara/gugatan; dan Status of settlement of cases/claims; and 	
<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik; Effect on the condition of the Issuer or Public Company; 	
xiv) Informasi tentang sanksi administratif/sanksi yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, oleh Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada); Information on administrative sanctions/sanctions imposed on Issuers or Public Companies, members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors, by the Financial Services Authority and other authorities for the fiscal year (if any);	264
xv) Informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi: Information regarding the code of ethics of the Issuer or Public Company includes:	204
<ul style="list-style-type: none"> • Pokok-pokok kode etik; Main points of the code of ethics; 	
<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan Form of socialization of the code of ethics and its enforcement efforts; and 	
<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik; A statement that the code of ethics applies to members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and employees of Issuers or Public Companies; 	
xvi) Uraian singkat mengenai kebijakan pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/atau karyawan yang dimiliki oleh Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP); A brief description of the policy of providing long-term performance-based compensation to management and/or employees owned by the Issuer or Public Company (if any), including the management stock ownership program (MSOP) and/or program employee stock ownership (ESOP);	207
Dalam hal pemberian kompensasi berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP), informasi yang diungkapkan paling sedikit memuat: In terms of providing compensation in the form of a management stock ownership program (MSOP) and/or an employee stock ownership program (ESOP), the information disclosed must at least contain:	
<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah saham dan/atau opsi; Number of shares and/or options; 	

Keterangan Description	Halaman Page
<ul style="list-style-type: none"> Jangka waktu pelaksanaan; Implementation period; 	
<ul style="list-style-type: none"> Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan Requirements for eligible employees and/or management; and 	
<ul style="list-style-type: none"> Harga pelaksanaan atau penentuan harga pelaksanaan; Exercise price or determination of exercise price; 	
<p>xvii) Uraian singkat mengenai kebijakan pengungkapan informasi mengenai: A brief description of the information disclosure policy regarding:</p>	209
<ul style="list-style-type: none"> Kepemilikan saham anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka; dan Share ownership of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners no later than 3 (three) working days after the occurrence of ownership or any change in ownership of shares of a Public Company; and 	
<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan atas kebijakan dimaksud; Implementation of the policy; 	
<p>xviii) Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (Whistleblowing System) di Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: A description of the whistleblowing system at the Issuer or Public Company, at least containing:</p>	207
<ul style="list-style-type: none"> Cara penyampaian laporan pelanggaran; Method of submitting a violation report; 	
<ul style="list-style-type: none"> Perlindungan bagi pelapor; Protection for whistleblowers; 	
<ul style="list-style-type: none"> Penanganan pengaduan; Complaint handling; 	
<ul style="list-style-type: none"> Pihak yang mengelola pengaduan; dan Party managing the complaint; and 	
<ul style="list-style-type: none"> Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit: Result of complaint handling, at least 	
<ul style="list-style-type: none"> »» Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan Number of complaints received and processed in the fiscal year; and 	
<ul style="list-style-type: none"> Tindak lanjut pengaduan; Follow-up on complaints; 	
<p>Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system), maka diungkapkan mengenai hal tersebut. In the event that the Issuer or Public Company does not have a whistleblowing system, this matter is disclosed.</p>	
<p>xix) Uraian mengenai kebijakan anti korupsi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: A description of the anti-corruption policy of the Issuer or Public Company, at least containing:</p>	202
<ul style="list-style-type: none"> Program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (kickbacks), fraud, suap dan/atau gratifikasi dalam Emiten atau Perusahaan Publik; dan ✓ Programs and procedures implemented in overcoming corrupt practices, kickbacks, fraud, bribery and/or gratification in Issuers or Public Companies; and 	
<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan/sosialisasi anti korupsi kepada karyawan Emiten atau Perusahaan Publik; Anti-corruption training/socialization to employees of Issuers or Public Companies; 	
<p>Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki kebijakan anti korupsi, maka dijelaskan alasan tidak dimilikinya kebijakan dimaksud. In the event that the Issuer or Public Company does not have an anti-corruption policy, the reasons for not having the said policy are explained.</p>	
<p>xx) Penerapan atas pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan efek bersifat ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi: Implementation of the Public Company governance guidelines for Issuers issuing equity securities or Public Companies, including:</p>	210-217
<ul style="list-style-type: none"> Pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau A statement regarding the recommendations that have been implemented; and/or 	

Keterangan	Halaman
Description	Page
<ul style="list-style-type: none"> Penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada). Explanation of recommendations that have not been implemented, along with reasons and alternative implementations (if any). 	
<p>Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel. Disclosure of information can be presented in tabular form.</p>	
<p>h. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik Social and Environmental Responsibility of Issuers or Public Companies</p>	
<p>i) Informasi yang diungkapkan dalam bagian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: The information disclosed in the social and environmental responsibility section is a Sustainability Report as referred to in the Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, at least includes:</p>	
<ul style="list-style-type: none"> Penjelasan strategi keberlanjutan; Explanation of the sustainability strategy; 	
<ul style="list-style-type: none"> Ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup); Overview of sustainability aspects (economic, social, and environmental); 	
<ul style="list-style-type: none"> Profil singkat Emiten atau Perusahaan Publik; Brief profile of the Issuer or Public Company; 	
<ul style="list-style-type: none"> Penjelasan Direksi; Explanation of the Board of Directors; 	
<ul style="list-style-type: none"> Tata Kelola Keberlanjutan; Sustainability governance; 	
<ul style="list-style-type: none"> Kinerja Keberlanjutan; Sustainability performance; 	
<ul style="list-style-type: none"> Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada; Written verification from an independent party, if any; 	
<ul style="list-style-type: none"> Lembar umpan balik (feedback) untuk pembaca, jika ada; dan Feedback sheet for readers, if any; and 	
<ul style="list-style-type: none"> Tanggapan Emiten atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya; The response of the Issuer or Public Company to the previous year's report feedback; 	
<p>ii) Laporan Keberlanjutan sebagaimana dimaksud pada angka i), harus disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini; The Sustainability Report as referred to in number 1) must be prepared in accordance with the Technical Guidelines for the Preparation of a Sustainability Report for Issuers and Public Companies as contained in Appendix II which is an integral part of this Financial Services Authority Circular Letter;</p>	
<p>iii) Informasi Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) pada angka 1) dapat: Information on the Sustainability Report in number 1) can:</p>	
<ul style="list-style-type: none"> Diungkapkan pada bagian lain yang relevan di luar bagian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, seperti penjelasan Direksi terkait Laporan Keberlanjutan diungkapkan dalam bagian terkait Laporan Direksi; dan/atau Disclosed in other relevant sections outside the Social and Environmental Responsibility section, such as the Directors' explanation regarding the Sustainability Report disclosed in the section related to the Directors' Report; and/or 	
<ul style="list-style-type: none"> Merujuk pada bagian lain di luar bagian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dengan tetap mengacu pada Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, seperti profil Emiten atau Perusahaan Publik; Refers to other sections outside the Social and Environmental Responsibility section by still referring to the Technical Guidelines for the Preparation of Sustainability Reports for Issuers and Public Companies as listed in Appendix II which is an integral part of this Financial Services Authority Circular Letter, such as the profile of the Issuer or Public Company; 	

Keterangan Description	Halaman Page
<p>iv) Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud pada angka i) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan namun dapat disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan; The Sustainability Report as referred to in number 1) is an inseparable part of the Annual Report but can be presented separately from the Annual Report;</p>	
<p>v) Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan dimaksud harus: In the event that the Sustainability Report is presented separately from the Annual Report, the information disclosed in the Sustainability Report must:</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Memuat seluruh informasi sebagaimana dimaksud pada angka i); dan Contains all the information as referred to in number 1); and 	
<ul style="list-style-type: none"> • Disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini; Prepared in accordance with the Technical Guidelines for the Preparation of a Sustainability Report for Issuers and Public Companies as listed in Appendix II which is an integral part of this Financial Services Authority Circular Letter; 	
<p>vi) Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, maka dalam bagian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan memuat informasi bahwa informasi mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan telah diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan yang disajikan secara terpisah dari Laporan Tahunan; dan In the event that the Sustainability Report is presented separately from the Annual Report, then the Social and Environmental Responsibility section contains information that information on Social and Environmental Responsibility has been disclosed in the Sustainability Report which is presented separately from the Annual Report; and</p>	
<p>vii) Penyampaian Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) yang disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan harus disampaikan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan. ✓ Submission of the Sustainability Report which is presented separately from the Annual Report must be submitted together with the Annual Report.</p>	
<p>i. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit Audited Annual Financial Report</p>	280
<p>Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Laporan keuangan tahunan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundangundangan di sektor pasar modal yang mengatur mengenai laporan berkala perusahaan efek dalam hal Emiten merupakan perusahaan efek. The annual financial reports contained in the Annual Report are prepared in accordance with financial accounting standards in Indonesia and have been audited by a public accountant registered with the Financial Services Authority. The said annual financial report contains a statement regarding the accountability for financial statements as regulated in the Financial Services Authority Regulation regarding the Board of Directors' responsibility for financial reports or the laws and regulations in the capital market sector which regulates the periodic reports of securities companies in the event that the Issuer is a securities company.</p>	
<p>j. Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini. Statement Letters of Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners regarding Responsibilities for the Annual Report Statements of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners regarding the responsibilities of the Annual Report are prepared in accordance with the format of Statement Letters of Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners regarding Responsibilities for the Annual Report as contained in the Appendix I which is an integral part of this Financial Services Authority Circular Letter.</p>	278



PT INDIKA ENERGY TBK.

Graha Mitra 3rd Floor

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21

Jakarta 12930 - Indonesia

corporate.secretary@indikaenergy.co.id

investor.relation@indikaenergy.co.id

www.indikaenergy.co.id